

e-Renungan  
Harian

2011

*Publikasi e-Renungan Harian (e-RH)*

Bahan renungan yang diterbitkan secara teratur setiap hari oleh Yayasan Gloria dan diterbitkan secara elektronik oleh [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://sabda.org).

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Renungan Harian  
(<http://sabda.org/publikasi/e-rh>)

Diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2011 (hubungi Yayasan Lembaga SABDA)

**Daftar Isi**

(1-1-2011) BEBAN ATAU HARAPAN? (Ratapan 3:22,23).....	14
(2-1-2011) TIDAK MENGHIRAUKAN (Zakharia 1:4).....	15
(3-1-2011) MALAS BEKERJA (Amsal 18:9).....	16
(4-1-2011) BATAS (Mazmur 119:59).....	17
(5-1-2011) RELA DIGANGGU (Matius 14:14).....	18
(6-1-2011) TIDAK HARUS SPEKTAKULER (1 Raja-raja 19:12).....	19
(7-1-2011) LEBIH MURAH (Keluaran 15:24).....	20
(8-1-2011) BANG SANDY (Yakobus 1:14).....	21
(9-1-2011) DISIPLIN (2 Timotius 3:14).....	22
(10-1-2011) TUHAN ATAS HARI DEPAN (Yeremia 29:11).....	23
(11-1-2011) MATA RANTAI KEBAIKAN (Pengkhotbah 11:1).....	24
(12-1-2011) BERANI HIDUP (Filipi 1:21).....	25
(13-1-2011) KHAWATIR (Filipi 4:6).....	26
(14-1-2011) MURID, BUKAN SUPORTER (Lukas 14:33).....	27
(15-1-2011) WAKTU TUNGGU (Efesus 5:16).....	28
(16-1-2011) SIAPA TINGGI, SIAPA RENDAH? (Lukas 18:13).....	29
(17-1-2011) BUKAN PEKERJA BIASA (Kejadian 39:2).....	30
(18-1-2011) MENGHARGAI KEHIDUPAN (Pengkhotbah 9:4).....	31
(19-1-2011) DITOLAK KARENA CEROBOK (Amsal 21:5).....	32
(20-1-2011) CALO TIKET BUS (Matius 23:13).....	33
(21-1-2011) SAMPAI KAPAN? (Maleakhi 3:3).....	34
(22-1-2011) PERTOBATAN SI ATLET (Yesaya 55:11).....	35
(23-1-2011) TETAP DIBUTUHKAN (1 Korintus 12:22).....	36
(24-1-2011) KATAK (Filipi 3:13).....	37
(25-1-2011) JALAN KEBAHAGIAAN (Mazmur 1:3).....	38
(26-1-2011) KASIH KOK MENGHUKUM? (Amsal 3:12).....	39
(27-1-2011) HATI YANG BERBELAS KASIH (Ester 4:16).....	40
(28-1-2011) MAKAM TERBUKA (Pengkhotbah 12:1, 7).....	41
(29-1-2011) RASAKAN BEDANYA! (Kidung Agung 8:6).....	42
(30-1-2011) ALLAH YANG MAHAKUDUS (Keluaran 20:19).....	43

(31-1-2011) TUNTUTAN (Lukas 12:48).....	44
(1-2-2011) MERENDA (Mazmur 119:48).....	45
(2-2-2011) TAHU (...) DIRI (Amsal 6:6) .....	46
(3-2-2011) MENGIKUTI CAHAYA (Amsal 21:21) .....	47
(4-2-2011) NAMANYA YOHANES (Lukas 1:66) .....	48
(5-2-2011) BATAS KEPUASAN DIRI (Matius 6:11) .....	49
(6-2-2011) PERSEMBAHAN (1 Samuel 15:22) .....	50
(7-2-2011) LEMAH LEMBUT (Matius 5:5).....	51
(8-2-2011) MENGALAMI SENDIRI (Ayub 42:5).....	52
(9-2-2011) ANJURAN DAN LARANGAN (Yesaya 48:17).....	53
(10-2-2011) TERBIASA DENGAN DOSA (Kejadian 4:7) .....	54
(11-2-2011) JIKA TUHAN MENGHENDAKI (Yakobus 4:15) .....	55
(12-2-2011) FACE TO FACE (1 Tesalonika 3:10) .....	56
(13-2-2011) KRISTUS, SAUH CINTA (Yohanes 15:13).....	57
(14-2-2011) KEKUATAN CINTA (Kidung Agung 8:7) .....	58
(15-2-2011) MEMANUSIAKAN MANUSIA (Matius 22:39).....	59
(16-2-2011) PENGKRITIK (Matius 9:11).....	60
(17-2-2011) P.S. I LOVE YOU (Yohanes 14:16) .....	61
(18-2-2011) LAGI DAN LAGI (Matius 18:21).....	62
(19-2-2011) IMAN TIDAK MEMANDANG MUKA (Yakobus 2:9) .....	63
(20-2-2011) JIKA IBADAH DISELEWENGKAN (1 Samuel 13:12).....	64
(21-2-2011) PERCAYA DENGAN SEGENAP HATI (Ibrani 13:8).....	65
(22-2-2011) CADANGAN KEKUATAN ROHANI (Ulangan 8:18).....	66
(23-2-2011) DEMOKRASI KASIH (Galatia 5:14) .....	67
(24-2-2011) UNTUNG (Roma 8:28) .....	68
(25-2-2011) DIAM YANG BUKAN EMAS (Kejadian 3:6).....	69
(26-2-2011) DENDAM SEORANG KAKEK (1 Tawarikh 27:33) .....	70
(27-2-2011) MEMBERI DENGAN SUKACITA (2 Korintus 9:7) .....	71
(28-2-2011) RAJAWALI MEMBUBUNG TINGGI (Yesaya 40:31).....	72
(1-3-2011) PERUBAHAN (Roma 8:15) .....	73
(2-3-2011) BURJ KHALIFA (1 Raja-raja 6:12) .....	74

(3-3-2011) INDAHNYA PERSEKUTUAN (Roma 12:15) .....	75
(4-3-2011) JANGAN TERGODA (1 Yohanes 2:16) .....	76
(5-3-2011) SUNGAI YANG KERING (Wahyu 2:5).....	77
(6-3-2011) KAPEL SANTO PAULUS (Matius 21:14).....	78
(7-3-2011) DIBURU, TETAPI TETAP BERSYUKUR (Mazmur 57:2) .....	79
(8-3-2011) MALU, AH! (Roma 1:16).....	80
(9-3-2011) KEBAIKAN YANG SUNGSANG (Amos 5:15).....	81
(10-3-2011) SIAPA SANGKA? (Efesus 3:20).....	82
(11-3-2011) MENDOAKAN DAN MENGERJAKAN (Efesus 3:18) .....	83
(12-3-2011) BIASA-BIASA SAJA (1 Petrus 5:8).....	84
(13-3-2011) ANDALAH PEMAINNYA! (1 Korintus 14:26) .....	85
(14-3-2011) DI MANA HATI KITA? (Matius 6:21) .....	86
(15-3-2011) MARAH (Efesus 4:26) .....	87
(16-3-2011) KREATIF BERWAKTU TEDUH (Mazmur 62:2).....	88
(17-3-2011) JUJUR=HANCUR? (Amsal 11:6) .....	89
(18-3-2011) KELUARGA YANG BERMISI (Roma 16:3).....	90
(19-3-2011) PENDATANG (Matius 28:19) .....	91
(20-3-2011) UNDANGAN YANG MENGUBAHKAN (Lukas 5:32) .....	92
(21-3-2011) TERTIDUR (Lukas 22:45).....	93
(22-3-2011) Mencari Pelanggaran (Galatia 3:24) .....	94
(23-3-2011) RAY CHARLES (1 Samuel 3:13) .....	95
(24-3-2011) REKAAN TUHAN (Kejadian 50:20).....	96
(25-3-2011) "KACAMATA" ALLAH (Mazmur 73:25) .....	97
(26-3-2011) KEBERUNTUNGAN (1 Samuel 4:3) .....	98
(27-3-2011) MENGGANTI POSISI TUHAN? (Yesaya 29:16) .....	99
(28-3-2011) TAKUT BERHARAP LEBIH (Efesus 1:18,19) .....	100
(29-3-2011) BERSUKACITA SELALU (Filipi 4:4) .....	101
(30-3-2011) BENIH KEPERCAYAAN (Kisah 9:27).....	102
(31-3-2011) MEMBELI KEBENARAN (Amsal 23:23).....	103
(1-4-2011) SEANDAINYA (1 Korintus 7:24).....	104
(2-4-2011) MENJAGA KEKUDUSAN (2 Samuel 13:2).....	105

(3-4-2011) PUASA BAGI MURID YESUS (Markus 2:19).....	106
(4-4-2011) PENDIDIK DAN PEMBIDIK (1 Korintus 3:6).....	107
(5-4-2011) GODAAN RASIO (1 Korintus 2:5).....	108
(6-4-2011) NASIB KELELAWAR (Galatia 5:24).....	109
(7-4-2011) MAKNA BEKERJA (Pengkhotbah 2:11).....	110
(8-4-2011) KRISTUS ITU TUHAN (Yohanes 20:28).....	111
(9-4-2011) KETIKA ASA PUTUS (Keluaran 6:8).....	112
(10-4-2011) CARA MEMANDANG FIRMAN (Ulangan 5:33).....	113
(11-4-2011) TRANSFORMASI KEHIDUPAN (Kolose 3:9-10).....	114
(12-4-2011) KESEMPATAN (Pengkhotbah 3:11).....	115
(13-4-2011) PENUNDAAN MAUT (Yosua 18:3).....	116
(14-4-2011) KESUKSESAN (Yesaya 6:9).....	117
(15-4-2011) SAYAP RAJAWALI (2 Petrus 3:18).....	118
(16-4-2011) JANGAN KAGET! (1 Petrus 4:14).....	119
(17-4-2011) PELAYAN TUHAN SEJATI (Markus 1:7).....	120
(18-4-2011) TEORI ATAU PRAKTIK? (Yakobus 1:22).....	121
(19-4-2011) KESEMPATAN GAGAL (Kisah 15:37).....	122
(20-4-2011) SI KIDAL (Hakim-Hakim 3:15).....	123
(21-4-2011) BERKELIT (Matius 26:39).....	124
(22-4-2011) TERTUTUP DARAH (Keluaran 12:23).....	125
(23-4-2011) CIUMAN YUDAS (Lukas 22:47,48).....	126
(24-4-2011) KEBANGKITAN YESUS (1 Korintus 15:14).....	127
(25-4-2011) PENGHALANG MATA IMAN (Lukas 24:16).....	128
(26-4-2011) SUKSES TETAPI KASIHAN (Markus 10:22).....	129
(27-4-2011) PANTASKAH? (Amsal 31:4).....	130
(28-4-2011) SESUMBAR VOLTAIRE (Matius 24:14).....	131
(29-4-2011) BAYANG-BAYANG GELAP (Mazmur 139:12).....	132
(30-4-2011) BABA GEMUK (1 Korintus 13:7).....	133
(1-5-2011) SABAT UNTUK MANUSIA (Markus 2:27).....	134
(2-5-2011) BIBLIOBURRO (Keluaran 33:11).....	135
(3-5-2011) MEMULAI DAN MENERUSKAN (Filipi 1:6).....	136

(4-5-2011) MEMINTA KEJELASAN (Amsal 18:13) .....	137
(5-5-2011) BAU KOTORAN TERNAK (Amos 4:10) .....	138
(6-5-2011) JOSEF FRITZL (Yehezkiel 34:10) .....	139
(7-5-2011) BUNGA ATAU KAKTUS? (Mazmur 66:19) .....	140
(8-5-2011) MASIH INGIN LEBIH (Lukas 12:15) .....	141
(9-5-2011) BERBUAH! (Yohanes 15:2) .....	142
(10-5-2011) YAKIN WALAU SENDIRI (1 Raja-raja 18:22) .....	143
(11-5-2011) BALOK DI MATAMU (Matius 7:3) .....	144
(12-5-2011) CURANG (Mikha 6:10) .....	145
(13-5-2011) MENSYUKURI BUMI (Mazmur 89:12) .....	146
(14-5-2011) MELURUSKAN DAN MERATAKAN (Lukas 3:5) .....	147
(15-5-2011) NYANYIAN KEMENANGAN (Wahyu 15:3) .....	148
(16-5-2011) BAGI KEPENTINGAN TUHAN (Yohanes 9:3) .....	149
(17-5-2011) PUNAH (Yehezkiel 47:9) .....	150
(18-5-2011) TEROBSESI KEBENCIAN (Markus 3:2) .....	151
(19-5-2011) SURGA SUNYI SENYAP (Mazmur 66:19) .....	152
(20-5-2011) KERELAAN (1 Tesalonika 2:8) .....	153
(21-5-2011) ORANG SEDERHANA (1 Korintus 1:25) .....	154
(22-5-2011) SELALU INGAT AKAN RAHMAT (Ratapan 3:21-23) .....	155
(23-5-2011) DIANGGAP BAIK (Yeremia 24:5, BIS) .....	156
(24-5-2011) AYAH TERHEBAT (Ulangan 7:9) .....	157
(25-5-2011) MALAIKAT (Mazmur 34:8) .....	158
(26-5-2011) EZRA (Ezra 7:10) .....	159
(27-5-2011) BAANA DAN REKHAB (Amsal 2:20) .....	160
(28-5-2011) TEKUN MENAHAN TEKANAN (Yakobus 5:11) .....	161
(29-5-2011) BUKAN SEKADAR KATA (Matius 6:5) .....	162
(30-5-2011) TUHAN SUDAH TAHU (Matius 4:7) .....	163
(31-5-2011) MENAKAR DAN MENGUKUR (Lukas 6:38) .....	164
(1-6-2011) GARANG DAN BAIK (Mazmur 2:11,12) .....	165
(2-6-2011) RUMAH IDAMAN (Yohanes 14:2) .....	166
(3-6-2011) MENDAYUNG KEHIDUPAN (Markus 4:40) .....	167

(4-6-2011) 100.000 KATA! (Yakobus 3:5).....	168
(5-6-2011) RAJAWALI DAN MATAHARI (Mazmur 103:5).....	169
(6-6-2011) GIGIH BERKATA YA (2 Timotius 2:22).....	170
(7-6-2011) MENEMUKAN TUHAN (Ezra 8:18).....	171
(8-6-2011) KYRIE ELEISON (Mazmur 6:9).....	172
(9-6-2011) HARTA TAK TERNILAI (Mazmur 37:6).....	173
(10-6-2011) TAK AKAN BERKEKURANGAN (Amsal 28:27).....	174
(11-6-2011) REHAT DALAM KESIBUKAN (Keluaran 34:21).....	175
(12-6-2011) DIMETERAI (Efesus 1:13).....	176
(13-6-2011) SEKOLAH PADANG GURUN (Yakobus 1:2,3).....	177
(14-6-2011) IMAN YANG BESAR (Lukas 7:9).....	178
(15-6-2011) BUTUH DUA ORANG (Kejadian 13:8).....	179
(16-6-2011) LATIHAN GANDA (1 Timotius 4:8).....	180
(17-6-2011) ANAK PANAHER NYASAR (Mazmur 33:10,11).....	181
(18-6-2011) MENYEDIAKAN DIRI (Kidung Agung 5:6).....	182
(19-6-2011) PERSEMBAHAN YANG HIDUP (Roma 12:1).....	183
(20-6-2011) JIKA TUAN MAU (Lukas 5:13).....	184
(21-6-2011) KEKAYAAN (Yesaya 2:11).....	185
(22-6-2011) BERANI BERKATA TIDAK (Markus 1:38).....	186
(23-6-2011) PENCURI (Yohanes 10:10).....	187
(24-6-2011) DUA RESPONS (Matius 21:31).....	188
(25-6-2011) HARMONIS (Rut 1:16).....	189
(26-6-2011) MELIHAT TUHAN (Matius 5:8).....	190
(27-6-2011) PEMBUNUH RAKSASA (Galatia 6:2).....	191
(28-6-2011) PERTOBATAN SEJATI (Matius 3:8).....	192
(29-6-2011) DOA BUNTU (Yakobus 4:3).....	193
(30-6-2011) AKAR PAHIT (Amsal 27:19).....	194
(1-7-2011) RAGAM EKSPRESI IMAN (Ibrani 11:2).....	195
(2-7-2011) KESEMPATAN ITU ANUGERAH (1 Yohanes 1:9).....	196
(3-7-2011) BERDOA BAGI INDONESIA (Yeremia 29:7).....	197
(4-7-2011) PADUAN SUARA (1 Korintus 12:27).....	198

(5-7-2011) MELESAT BAGAI RAJAWALI (Mazmur 90:10).....	199
(6-7-2011) MELODI HIDUP (Mazmur 1:6) .....	200
(7-7-2011) MATA TUHAN (Mazmur 139:2).....	201
(8-7-2011) SOK TAHU (Zakharia 4:5).....	202
(9-7-2011) GARA-GARA CINTA (Hakim-hakim 16:4) .....	203
(10-7-2011) HARI INI (Matius 25:13).....	204
(11-7-2011) POTRET YANG LEBIH BAIK (1 Yohanes 3:3) .....	205
(12-7-2011) LUKISAN HIDUP (Yeremia 29:11) .....	206
(13-7-2011) KASIH KARUNIA (Efesus 2:8) .....	207
(14-7-2011) TERUS BELAJAR (Yohanes 3:1-2) .....	208
(15-7-2011) YANG KECIL SAJA (Filipi 4:13).....	209
(16-7-2011) TAK AKAN BERKEKURANGAN (Amsal 28:27).....	210
(17-7-2011) HIDUP TERKEKANG? (Mazmur 25:10).....	211
(18-7-2011) KEDEWASAAN (1 Korintus 13:11) .....	212
(19-7-2011) PECINTA BUKU (2 Timotius 4:13) .....	213
(20-7-2011) KEPAHITAN HIDUP (Rut 1:20) .....	214
(21-7-2011) WASPADAI KEDUA SISI (Kejadian 39:6).....	215
(22-7-2011) AMANAT AGUNG (Matius 28:19).....	216
(23-7-2011) MEREBut ANAK-ANAK (Markus 10:14) .....	217
(24-7-2011) SUSAHNYA LANGKAH AWAL (Mazmur 37:23) .....	218
(25-7-2011) KRISTUS MATI GANTI KITA (2 Korintus 5:21) .....	219
(26-7-2011) TEBAR PESONA (Pengkhotbah 3:1).....	220
(27-7-2011) JANJI TUHAN (Yosua 10:8) .....	221
(28-7-2011) TUHAN, SILAKAN PERIKSA (Mazmur 26:2).....	222
(29-7-2011) MARAH (Yakobus 1:19-20).....	223
(30-7-2011) SURAT BERACUN (Keluaran 23:1) .....	224
(31-7-2011) TAURAT DAN INJIL (Roma 1:16) .....	225
(1-8-2011) PERMULAAN KECIL (Zakharia 4:10).....	226
(2-8-2011) MENUNDA LIMA MENIT (Amsal 19:2b) .....	227
(3-8-2011) MAKNA MAKAN MINUM (Daniel 1:8).....	228
(4-8-2011) TETAP TEGUH (Filipi 2:16) .....	229



(5-8-2011) ILMU PENGETAHUAN (Amsal 1:7).....	230
(6-8-2011) LUPA BERTERIMA KASIH (Keluaran 16:8).....	231
(7-8-2011) MENGASAH GERGAJI (Matius 14:23).....	232
(8-8-2011) MENDOBRAK ALASAN (Hakim-hakim 6:15b).....	233
(9-8-2011) DUA MACAM KUIS (Lukas 16:22,23).....	234
(10-8-2011) TAAT ITU SEDERHANA (Amsal 13:13).....	235
(11-8-2011) TAK PERNAH MELUPAKAN (Yesaya 49:15).....	236
(12-8-2011) BERHATI DEGIL (Markus 6:52).....	237
(13-8-2011) MENERIMA KRITIK (Matius 21:45-46a).....	238
(14-8-2011) GILA VS KERASUKAN SETAN (Matius 8:29).....	239
(15-8-2011) PAGAR PERISAI (Mazmur 5:13).....	240
(16-8-2011) ALLAH DI EMBUN KELAM (Keluaran 20:21).....	241
(17-8-2011) MENGISI KEMERDEKAAN (Yesaya 58:6).....	242
(18-8-2011) DUA JALUR KERETA API (1 Tesalonika 5:18).....	243
(19-8-2011) PELATIH IMAN (1 Korintus 9:24).....	244
(20-8-2011) ANAK BAGI BANGSA (Mazmur 144:12,15).....	245
(21-8-2011) TETAP BERAKAL SEHAT (Keluaran 32:1).....	246
(22-8-2011) LAKUKAN LEBIH DULU (Matius 7:12).....	247
(23-8-2011) TEGURAN TENTANG KEKHAWATIRAN (Matius 6:32).....	248
(24-8-2011) NILAI KEKAL HARTA (Lukas 16:9).....	249
(25-8-2011) RAJAWALI MENANTI AJAL (Filipi 1:21).....	250
(26-8-2011) SESUDAH KECELAKAAN MAUT (Mazmur 118:24).....	251
(27-8-2011) MENGATASI DUKACITA (Matius 5:4).....	252
(28-8-2011) IKATAN DOSA (Lukas 4:19).....	253
(29-8-2011) BUAH PERTOBATAN (Matius 3:7,8).....	254
(30-8-2011) SURAT UNTUK TUHAN (Matius 5:6).....	255
(31-8-2011) PENGGANTI LINCOLN (Kejadian 22:13).....	256
(1-9-2011) TIDAK TERLELAP (Mazmur 121:3).....	257
(2-9-2011) BERTOBAT DI KAYU SALIB (Lukas 23:42).....	258
(3-9-2011) MENJADI KEBANGGAAN IBU (Efesus 6:4).....	259
(4-9-2011) ALLAH YANG PEKA (Keluaran 2:24).....	260

(5-9-2011) TONGKAT HARUN (Ibrani 9:4) .....	261
(6-9-2011) BRUCE BOWEN (Matius 25:27) .....	262
(7-9-2011) HEROIK (1 Samuel 17:37) .....	263
(8-9-2011) SI PENGKRITIK (Amsal 11:12) .....	264
(9-9-2011) MASYARAKAT YANG SAKIT (2 Samuel 13:21) .....	265
(10-9-2011) BAPA PEMELIHARA (Ulangan 2:7) .....	266
(11-9-2011) RITA IKUT BERDOA (Lukas 10:31) .....	267
(12-9-2011) TIGA BEKAL (Mazmur 5:12) .....	268
(13-9-2011) SENIMAN CAHAYA (Yohanes 1:9) .....	269
(14-9-2011) EFEK BEN FRANKLIN (Matius 5:44) .....	270
(15-9-2011) FATAMORGANA (Yesaya 41:18) .....	271
(16-9-2011) KEHABISAN BAHAN DOA (Filipi 4:6) .....	272
(17-9-2011) ALLAH YANG AJAIB (Yunus 1:16) .....	273
(18-9-2011) KANGEN, KAPAN PULANG? (1 Korintus 13:12) .....	274
(19-9-2011) MENGUTAMAKAN KELUARGA (Efesus 5:33) .....	275
(20-9-2011) HANGATKAN HATINYA (Kejadian 50:21) .....	276
(21-9-2011) GEGABAH (1 Samuel 14:29) .....	277
(22-9-2011) SUNGAI YORDAN (1 Petrus 3:4) .....	278
(23-9-2011) KASIH YANG BERANI (Matius 14:4-5) .....	279
(24-9-2011) PAHIT JADI MANIS (Keluaran 15:25) .....	280
(25-9-2011) BERKELUH KESAH (Ayub 7:11) .....	281
(26-9-2011) BENTENG IMAN (Mazmur 139:7) .....	282
(27-9-2011) WES MOORE (Ulangan 30:19-20) .....	283
(28-9-2011) BUYUNG AIR RIBKA (Pengkhotbah 9:10) .....	284
(29-9-2011) WUJUD IMAN (Kejadian 12:4) .....	285
(30-9-2011) SUARA HATI (Amsal 14:12) .....	286
(1-10-2011) TEGAS MENDIDIK (Amsal 29:17) .....	287
(2-10-2011) JATUH CINTA (Mazmur 119:140) .....	288
(3-10-2011) DIPANGGIL DAN DIUTUS (Keluaran 4:13) .....	289
(4-10-2011) KARENA IMAN (Ibrani 11:30) .....	290
(5-10-2011) MENGAPA ATAU SIAPA (Kejadian 3:12) .....	291

(6-10-2011) SARANG SEMUT (Ayub 1:21).....	292
(7-10-2011) MENULIS DAN MEMBERITAKAN (Lukas 1:3).....	293
(8-10-2011) HANYA SATU PRINSIP (Ibrani 11:1).....	294
(9-10-2011) ANAK ANGKAT (Galatia 3:26).....	295
(10-10-2011) MERAYAKAN PERBEDAAN (Kisah 10:34).....	296
(11-10-2011) APAKAH YANG UTAMA? (Matius 6:11).....	297
(12-10-2011) PRT SAYANG, PRT MALANG (Kolose 4:1).....	298
(13-10-2011) MENJAGA OBJEKTIVITAS (1 Samuel 20:4).....	299
(14-10-2011) MENYIAPKAN PENGGANTI (Yohanes 13:1).....	300
(15-10-2011) JUDI? (2 Tesalonika 3:10).....	301
(16-10-2011) YEREMIA DAN HANANYA (Yeremia 28:13).....	302
(17-10-2011) MATERIALISME (Kejadian 14:12).....	303
(18-10-2011) BELENGGU BUKAN MASALAH (Filemon 1:1).....	304
(19-10-2011) TUGAS DAN PANGGILAN SUAMI (Kejadian 12:13).....	305
(20-10-2011) HARVEY PEKAR (Markus 4:19).....	306
(21-10-2011) SIAPA MENCARI SIAPA (Lukas 19:10).....	307
(22-10-2011) SEPADAN DENGAN PERTOBATAN (1 Yohanes 3:3).....	308
(23-10-2011) MENCONTOH KEPEMIMPINAN ALLAH (Yehezkiel 34:2).....	309
(24-10-2011) MEMANDANG SALAH (Mazmur 119:37).....	310
(25-10-2011) KEPRIBADIAN (Kolose 2:7).....	311
(26-10-2011) MAKIN BERKOBAR (Filipi 1:6).....	312
(27-10-2011) PINTU (Yohanes 10:9).....	313
(28-10-2011) KELIMPAHAN ANUGERAH (Matius 5:44).....	314
(29-10-2011) DUA PENYAMUN SATU YESUS (Lukas 23:42).....	315
(30-10-2011) ABAIKAN SAJA! (Yohanes 11:55,57).....	316
(31-10-2011) ULAR DAN KATAK (Galatia 6:2).....	317
(1-11-2011) MUKJIZAT MASIH TERJADI (Lukas 11:20).....	318
(2-11-2011) KUALITAS KESETIAAN (Keluaran 19:5).....	319
(3-11-2011) SEBELAS SAHABAT KECIL (1 Samuel 23:16).....	320
(4-11-2011) KESEMPATAN KEDUA (Bilangan 26:2).....	321
(5-11-2011) BERISTIRAHAT (Keluaran 31:17).....	322

(6-11-2011) MEMBERI HINGGA "SAKIT" (Lukas 21:4).....	323
(7-11-2011) SADAR DIRI (1 Timotius 1:15).....	324
(8-11-2011) BERDIAM DIRI (Mazmur 46:11).....	325
(9-11-2011) PENGHARAPAN (Roma 15:13).....	326
(10-11-2011) AKHIR SEBUAH KISAH (1 Tawarikh 29:28).....	327
(11-11-2011) ADA SAATNYA MENYERAH (Yeremia 27:2) .....	328
(12-11-2011) KEPO (Yohanes 21:22).....	329
(13-11-2011) MANIPULASI (Kisah 5:8).....	330
(14-11-2011) MENGGANTUNGAN HARAPAN (Lukas 7:13).....	331
(15-11-2011) BUKAN REMISI (Mazmur 51:3).....	332
(16-11-2011) DERITA MEMBUKA MATA (Roma 8:18) .....	333
(17-11-2011) SIAPAKAH ANDALANMU? (Lukas 12:31).....	334
(18-11-2011) HANYA FIRMAN (Matius 11:4) .....	335
(19-11-2011) IKAN BAKAR (Mazmur 57:10).....	336
(20-11-2011) BERIMAN ALA KATAK (Roma 6:5) .....	337
(21-11-2011) BERANI KARENA BENAR (1 Raja-raja 18:17) .....	338
(22-11-2011) PL VS PB (2 Korintus 3:9).....	339
(23-11-2011) TOTAL DAN TETAP (Keluaran 13:21).....	340
(24-11-2011) KONSEKUENSI SEBUAH KEPUTUSAN (Matius 8:20) .....	341
(25-11-2011) UJI KELAYAKAN (Mazmur 139:23).....	342
(26-11-2011) KEPUTUSAN (Matius 26:53) .....	343
(27-11-2011) MEWARISKAN KERINDUAN (1 Tawarikh 22:9).....	344
(28-11-2011) KEBABLASAN (Maleakhi 2:17).....	345
(29-11-2011) GIZI BAGI JIWA (Kejadian 46:30).....	346
(30-11-2011) REST IN PEACE (1 Samuel 28:15).....	347
(1-12-2011) MENGEJAR EKOR (1 Raja-raja 3:12-13).....	348
(2-12-2011) TAKKAN MENYERAH (Markus 2:4) .....	349
(3-12-2011) SETENGAH KETAATAN (1 Samuel 15:20) .....	350
(4-12-2011) BERNYANYILAH! (Mazmur 147:1 BIS) .....	351
(5-12-2011) BUKAN TANDA JASA (Keluaran 20:2).....	352
(6-12-2011) DISELAMATKAN DALAM API (Daniel 3:25).....	353

(7-12-2011) TAHU BERTERIMA KASIH (Lukas 17:15) .....	354
(8-12-2011) JERAT KEMISKINAN (Imamat 25:35) .....	355
(9-12-2011) HABIS GELAP TERBITLAH TERANG (Yesaya 9:5) .....	356
(10-12-2011) TIDAK MEMPERMALUKAN (Matius 1:19) .....	357
(11-12-2011) KURBAN PENGGANTI (Ibrani 10:14).....	358
(12-12-2011) ORANG FASIK, ORANG BENAR (Mazmur 1:6) .....	359
(13-12-2011) BALAS MELUKAI (Amsal 24:29) .....	360
(14-12-2011) INVESTASI WAKTU (Amsal 4:4) .....	361
(15-12-2011) BEREPUT KEPEMIMPINAN (Matius 20:28).....	362
(16-12-2011) 1 TON EMAS (Keluaran 38:24) .....	363
(17-12-2011) ANAK DOMBA ALLAH (Kisah 8:35) .....	364
(18-12-2011) ADVEN (Yesaya 51:6).....	365
(19-12-2011) HIDUP ARIF (Efesus 5:15) .....	366
(20-12-2011) KETIKA MARTA MARAH (Lukas 10:40) .....	367
(21-12-2011) LUKISAN ESQUIVEL (1 Timotius 1:15) .....	368
(22-12-2011) IBUKU, IDOLAKU (Yesaya 49:15) .....	369
(23-12-2011) TOK! TOK! TOK! (Lukas 2:7) .....	370
(24-12-2011) BAGIAN YANG SELAMAT (Matius 1:21,23) .....	371
(25-12-2011) UNDANGAN KAIN LAMPIN (Lukas 2:12) .....	372
(26-12-2011) MANA LEBIH AJAIB? (Yohanes 20:29).....	373
(27-12-2011) LANGSUNG BERANGKAT (Matius 2:2).....	374
(28-12-2011) MUMPUNG MASIH MUDA (Mazmur 90:4) .....	375
(29-12-2011) BERSIAPLAH! (Matius 25:13).....	376
(30-12-2011) KASIH PENGUIN KAISAR (1 Yohanes 3:18) .....	377
(31-12-2011) SAYAP PERLINDUNGAN (Rut 2:12).....	378
<b>Publikasi e-Renungan Harian (e-RH) 2011</b> .....	380
<b>Sumber Bahan Renungan Kristen</b> .....	380
<b>Yayasan Lembaga SABDA – YLSA</b> .....	380
<b>Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA</b> .....	380

Sabtu, 1 Januari 2011

Bacaan : [Keluaran 16:1-18](#)

Setahun : [Kejadian 1-3](#)

Nats : Tak berkesudahan kasih setia Tuhan, tak habis-habisnya rahmat-Nya selalu baru setiap pagi; besar kesetiaan-Mu ([Ratapan 3:22,23](#))

## **BEBAN ATAU HARAPAN?** **([Ratapan 3:22,23](#))**

Memasuki tahun baru, apa yang ada dipikiran Anda? Bersyukur? Atau, justru gentar menghadapi tantangan zaman yang kian berat? Ancaman global warming, bencana alam, krisis ekonomi maupun politik, terus-menerus melanda. Bagaimana kita sebagai anak Tuhan menyikapi pergumulan-pergumulan pada tahun yang baru ini?

[Keluaran 16](#) bercerita tentang bangsa Israel yang bersungut-sungut karena kehabisan perbekalan setelah dua bulan berjalan di padang gurun (ayat 2). Mereka menuduh Musa dan Harun membawa mereka ke padang gurun hanya untuk membunuh mereka dengan kelaparan (ayat 3). Tuhan mendengar keluhan dan omelan mereka. Sejak itu, Dia mengirimkan manna untuk mereka setiap pagi kecuali pada hari Sabat selama 40 tahun (ayat 35).

Ada dua hal yang bisa kita pelajari dari pengalaman bangsa Israel ini. Pertama, ketika masalah datang, janganlah kita bersungut-sungut dan menyalahkan orang lain. Itu tiada guna, bahkan mendukakan hati Tuhan. Kedua, krisis yang terjadi di hidup manusia merupakan kesempatan bagi Tuhan untuk menunjukkan pemeliharaan-Nya. Manna turun setelah perbekalan orang Israel habis. Tuhan kerap kali mengizinkan krisis mengimpit kita supaya kita lebih menyadari kasih dan kuasa-Nya. Tuhan melakukan itu karena secara manusiawi, kita cenderung tidak mau berserah kepada-Nya sebelum benar-benar terpojok.

Setiap pagi ketika kita bangun tidur dan pikiran akan beban-beban yang ada di hadapan memasuki otak kita, ingatlah bahwa Tuhan memberikan hari yang baru untuk sekali lagi Dia menyatakan kasih kepada kita lewat segala yang Dia izinkan terjadi -- GS

APA PUN MUNGKIN TERJADI DALAM HIDUP KITA  
NAMUN TUHAN TIDAK MEMBIARKAN KITA BERJALAN SENDIRIAN

Minggu, 2 Januari 2011

Bacaan : [Zakharia 1:1-6](#)

Setahun : [Kejadian 4-6](#)

Nats : Tetapi mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mau menghiraukan Aku, demikianlah firman Tuhan ([Zakharia 1:4](#))

## TIDAK MENGHIRAUKAN ([Zakharia 1:4](#))

Ada beberapa kata dalam bahasa Ibrani yang mewakili kata mendengar. Dua di antaranya adalah qashab dan azan. Kedua kata ini memiliki pengertian harfiah yang mirip, yakni "memberikan telinga" untuk mendengar dan memperhatikan. Juga berhubungan dengan kata "taat dan mengambil tindakan". Jadi, bukan sekadar mendengar, melainkan juga memperhatikan dengan saksama dan menanggapi dengan ketaatan dan tindakan.

Salah satu dosa nenek moyang bangsa Israel yang diungkapkan oleh Zakharia adalah "tidak mendengar". Bahkan, tidak juga berarti "masuk telinga kanan keluar telinga kiri", sebab itu pun masih termasuk aktivitas mendengar walau tidak memperhatikan dan menaati. Dosa nenek moyang Israel adalah tidak menghiraukan. Mereka tidak menggubris firman Tuhan, mengabaikan dan menganggapnya tidak penting. Dan, itulah yang membuat mereka tidak mau berbalik kepada Tuhan.

Ada tiga kelompok orang berkaitan dengan mendengar. Pertama, orang yang mendengar dan memperhatikan lalu menanggapi dengan ketaatan. Kedua, orang yang mendengar, tetapi setelah itu lupa apa yang didengar. Ketiga, orang yang sama sekali tidak menghiraukan. Termasuk kelompok manakah Anda? Cara paling mudah untuk menilainya adalah tatkala kita sedang mendengarkan firman Tuhan dalam ibadah. Apakah kita antusias mendengarkan firman Tuhan karena membutuhkan petunjuk hidup baru? Atau, kita hanya mendengar lalu lupa setelah keluar dari pintu gereja? Atau, jangan-jangan kita lebih asyik bermain handphone atau membaca warta jemaat tatkala firman Tuhan disampaikan? Silakan menguji diri sendiri -- RY

KITA TIDAK DAPAT MEMISAHKAN KORELASI  
ANTARA MENDENGAR, MEMPERHATIKAN, MENTAATI, DAN BERTINDAK

Senin, 3 Januari 2011

Bacaan : [2 Tesalonika 3:1-15](#)

Setahun : [Kejadian 7-9](#)

Nats : Orang yang bermalas-malas dalam pekerjaannya sudah menjadi saudara dari si perusak ([Amsal 18:9](#))

## MALAS BEKERJA ([Amsal 18:9](#))

Seorang pemuda mencatat kegiatannya sepanjang hari. Ini hasilnya: pukul 6.00 berbenah, berangkat kerja pukul 7.00. Tiba di kantor pukul 8.00, membuka email dan membaca berita. Pukul 9.00 berhenti untuk mengobrol dan baru bekerja pukul 10.00. Pukul 10.30 menikmati kudapan dan kembali bekerja pukul 11.30. Pukul 11.30 bersiap makan siang, keluar pukul 12.00 untuk makan, kemudian kembali bekerja pukul 13.00 sambil mengantuk atau mengobrol. Pukul 15.00, kudapan lagi. Lalu 30 menit berikutnya bersiap pulang. Pulang pukul 16.00. Sesampainya di rumah pada pukul 17.00, ia gunakan untuk bersantai. Makan malam pukul 19.00, dilanjut bermain video game atau menonton televisi. Baru berangkat tidur pukul 23.00. Jadi, total ia bekerja hanya sekitar 3 jam setiap hari, belum dipotong waktu mengantuk dan mengobrol.

Dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, Paulus memperingatkan orang-orang yang malas bekerja. Di sana, sebagian jemaat menjadi malas bekerja karena "menantikan kedatangan Yesus kembali" ([1 Tesalonika 2:1-12](#)). Paulus tidak mengatakan bahwa pengharapan ini salah. Namun, ia menasihati mereka agar tidak menjadikan hal itu alasan untuk malas bekerja. Sebab, selama manusia masih diberi kesempatan hidup di dunia, ia tetap harus bekerja agar layak untuk makan (ayat 10).

Secara seimbang, Tuhan memerintahkan kita beristirahat dan menikmati hasil pekerjaan kita. Namun, kita bertanggung jawab mengerjakan tugas kita dengan setia di hadapan Tuhan. Kemalasan adalah pengingkaran terhadap tanggung jawab tersebut. Selain itu, seperti kata penulis Amsal, kemalasan itu merusak hidup kita -- ALS

BEKERJA DENGAN RAJIN  
ADALAH BAGIAN DARI IBADAH KITA



Selasa, 4 Januari 2011

Bacaan : [Yosua 15:1-12](#)

Setahun : [Kejadian 10-12](#)

Nats : Aku memikirkan jalan-jalan hidupku, dan melangkahkan kakiku menuju peringatan-peringatan-Mu ([Mazmur 119:59](#))

## BATAS

### (Mazmur 119:59)

Siapa yang tidak suka bermain? Sejak kecil kita akrab dengan kegiatan bermain. Permainan fisik, misalnya olahraga. Permainan otak yang mendidik. Atau, permainan yang membangun kebersamaan. Semua permainan memiliki aturan main. Ada batas-batas yang mengendalikannya. Lapangan badminton punya garis pembatas. Sepakbola punya batas waktu. Langkah-langkah tertentu membatasi permainan di papan catur. Permainan kelereng pun dibatasi cara bermain yang disepakati bersama. Melanggar batas berarti mengacau permainan, dan akan kena sanksi.

Kitab Yosua sampai pasal 13 mengisahkan bagaimana Israel dipimpin Yosua memasuki Kanaan. Bertempur di medan laga. Namun, memasuki pasal 14 dan seterusnya, suasana berubah. Mereka memasuki periode kehidupan yang lain. Tahap yang baru. Saatnya menata kehidupan bersama. Maka, Tuhan menuntun Yosua mengatur batas wilayah bagi masing-masing suku. Dari kehidupan mengembara di padang liar tanpa batas, mereka belajar hidup bersama dalam batas-batas yang harus dihormati di Tanah Perjanjian. Batas-batas itu kelak menentukan hak, warisan, dan pusaka masing-masing. Dan, agar tidak kacau, sejak semula batas-batas sudah ditegaskan dan ditegakkan.

Tuhan mencipta kita dengan banyak aspek hidup yang masing-masing juga ada batasnya. Kehidupan bersama akan berjalan baik hanya jika batas-batas itu disadari, dihormati, dipelihara. Makan ada batasnya. Berbicara ada batasnya, tak asal buka mulut. Bekerja mengenal batas kemampuan, waktu, peraturan. Pergaulan sehat dibatasi kesopanan dan tata susila. Hidup ini seperti sebuah permainan, semua harus bermain dalam batas-batas aturan mainnya -- PAD

SUDAHKAH KITA MENYADARI, MENGHORMATI  
DAN MEMELIHARA BATAS-BATAS DALAM KEHIDUPAN KITA?

Rabu, 5 Januari 2011

Bacaan : [Matius 14:13-16](#)

Setahun : [Kejadian 13-15](#)

Nats : Ketika Yesus ... melihat orang banyak ... tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit ([Matius 14:14](#))

## RELA DIGANGGU ([Matius 14:14](#))

LaShanda Calloway sedang berbelanja di sebuah pertokoan di Wichita, Kansas, saat ia bertengkar dengan seseorang. Tiba-tiba sebuah pisau menusuk tubuhnya. Ia terkapar sekarat di lorong pertokoan itu. Hasil rekaman kamera pemantau menunjukkan, selama masa kritis, ada lima orang yang melangkahi tubuhnya, lalu asyik melanjutkan belanja. Satu orang berhenti sebentar, memotretnya dengan kamera telepon genggam, lalu meninggalkannya. Pada jam sibuk itu, tak seorang pun tergerak menolong. Akhirnya, Calloway mati.

Kesibukan kerap membuat kita tak sudi diganggu. Dengan alasan "jadwal padat", kita menutup telinga terhadap jeritan sesama. Ini bertolak belakang dengan sikap Yesus. Suatu hari Dia sangat lelah lahir dan batin. Baru saja datang kabar duka: Yohanes Pembaptis dibunuh. Hati-Nya gundah. Dia ingin "mengasingkan diri dengan perahu ke tempat yang sunyi". Tak mau diganggu. Namun, orang banyak terus mengikuti-Nya. Yesus tak bisa bersikap tidak peduli. Hati-Nya tergerak oleh belas kasihan. Rencana pun diubah total. Dia melayani mereka. Murid-murid-Nya pun diajak bersikap demikian. Ketika mereka mengusulkan agar orang-orang itu dipulangkan saja, Yesus menolak. Kata-Nya, "Kamu harus memberi mereka makan."

Yesus rela diganggu. Apakah Anda juga begitu? Mudahkan hati Anda tergerak oleh rasa belas kasihan, ketika melihat orang yang sangat membutuhkan kehadiran dan perhatian Anda? Ataukah dengan alasan sibuk, Anda jalan terus dengan rencana semula-tanpa rasa bersalah, seperti lima orang yang melangkahi tubuh Calloway? -- JTI

BERBAHAGIALAH ORANG YANG SIAP DIGANGGU  
KARENA IA BISA MENYENTUH HIDUP SESAMA

Kamis, 6 Januari 2011

Bacaan : [1 Raja-raja 19:9-13](#)

Setahun : [Kejadian 16-18](#)

Nats : Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa ([1 Raja-raja 19:12](#))

## TIDAK HARUS SPEKTAKULER ([1 Raja-raja 19:12](#))

Seorang teman saya berkata, "Hidup saya ini biasa-biasa saja. Saya tidak pernah merasakan pengalaman rohani yang luar biasa; sesuatu yang menakjubkan, yang bisa membuat saya atau orang lain yang tahu tercengang. Karena itu, tidak ada yang bisa saya ceritakan sebagai saksi." Bisa jadi banyak orang seperti teman saya itu, yang menganggap pengalaman rohani, atau pengalaman dengan Tuhan, mesti dalam wujud kejadian-kejadian yang luar biasa, hebat, di luar akal. Misalnya, sembuh dari sakit parah, ketika sang dokter sendiri sudah angkat tangan, setelah didoakan Pendeta Anu. Atau, selamat dari kecelakaan fatal setelah menyerukan nama Tuhan Yesus berulang-ulang. Pokoknya kejadian yang spektakuler.

Padahal, sebetulnya pengalaman dengan Tuhan juga bisa kita nikmati dalam peristiwa biasa dan sehari-hari. Seperti yang digambarkan dalam bacaan Alkitab hari ini. Elia sangat tertekan karena hidupnya terancam. Ia lalu melarikan diri ke Gunung Horeb. Dikatakan, datanglah angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecah bukit-bukit. Namun, tidak ada Tuhan di sana (ayat 11). Begitu juga dalam gempa dan api, tidak ada Tuhan di sana. Sampai kemudian datanglah angin sepoi-sepoi, dan Elia merasakan kehadiran Tuhan (ayat 12, 13).

Ya, melalui kejadian-kejadian keseharian kita pun dapat merasakan pengalaman dengan Tuhan. Seperti ketika kita bangun dari tidur dan menghirup udara segar, atau ketika melihat anak-anak yang tengah bermain gembira. Masalahnya, maukah kita membuka mata hati kita untuk melihat dan merasakan kehadiran Tuhan di sana? -- AYA

KEHADIRAN TUHAN BISA KITA RASAKAN DAN ALAMI  
DALAM KEJADIAN SEHARI-HARI

**Jumat, 7 Januari 2011**

Bacaan : [Keluaran 15:22-27](#)

Setahun : [Kejadian 19-21](#)

Nats : Lalu bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa, kata mereka: "Apakah yang akan kami minum?" ([Keluaran 15:24](#))

## **LEBIH MURAH** **([Keluaran 15:24](#))**

Suatu pagi, saya memesan tiket pesawat pada teman beberapa hari menjelang Lebaran. Ia mendapatkan tiket yang relatif murah pada musim mudik, dan berjanji akan segera mengirimkannya. Saya tunggu-tunggu, tiket tidak kunjung datang juga hingga sehari menjelang keberangkatan. Dengan agak jengkel, saya meneleponnya. Ternyata ia sedang mencari tiket yang lebih murah lagi dan, ya, ia memang berhasil mendapatkannya! "Makanya, jangan menggerutu dulu," kata hati saya.

Pengalaman itu menolong saya memahami tingkah bangsa Israel. Tiga hari berjalan di padang gurun tanpa mendapatkan air, begitu mendapati air di Mara, ternyata airnya pahit. Jelas saja mereka menggerutu. Namun, sungut-sungut itu menunjukkan ketidakpercayaan mereka akan pemeliharaan Tuhan. Nyatanya, Tuhan mengulurkan bantuan ketika Musa berseru kepada-Nya.

Kemudian, mereka sampai di Elim. Tempat ini berlimpah air dan diteduhi pohon kurma. Menurut beberapa arkeolog, jarak dari Mara ke Elim itu sekitar 20 kilometer atau satu hari perjalanan. Dengan kata lain, seandainya saja bangsa Israel mau bersabar sehari lagi, mereka tidak perlu mengomel pada Tuhan. Sayang, tidak diceritakan apakah di Elim mereka bersorak-sorai dengan ucapan syukur.

Kadang-kadang kita juga melewati tempat seperti Mara: ketika kita merasa merasa terjepit oleh persoalan hidup dan Tuhan seakan tidak peduli, ternyata Dia sedang menyiapkan pertolongan yang tak terduga dan lebih baik dari yang kita harapkan. Karenanya, ketika keadaan memburuk, jangan biarkan sikap negatif menggerus kepercayaan kita kepada Tuhan -- ARS

**PERTOLONGAN TUHAN DATANG MENURUT CARA DAN WAKTU-NYA  
SERTA MELAMPAUI PERKIRAAN KITA**

**Sabtu, 8 Januari 2011**

Bacaan : [Yakobus 1:12-15](#)

Setahun : [Kejadian 22-24](#)

Nats : Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya ([Yakobus 1:14](#))

## **BANG SANDY** **(Yakobus 1:14)**

Bang Sandy, demikian kami memanggilnya. Saya mengenalnya saat saya dan teman-teman dari NDC (No Drugs Community) sedang mengadakan kampanye antinarkoba di sekolah-sekolah. Bang Sandy adalah salah seorang narasumber yang bersaksi tentang keterikatan pada narkoba, seperti yang pernah ia alami. Ia bahkan sampai terinfeksi HIV. Hidupnya hancur berantakan, kesehatannya terus memburuk. Namun, ketika ia mengenal Yesus, sedikit demi sedikit hidupnya berubah. Bukan saja secara rohani, melainkan juga secara jasmani. Kesehatannya membaik, walau tidak dapat sembuh seratus persen. Saat ini ia aktif melayani Tuhan.

Sangat sulit untuk melepaskan diri, saat kita sudah "terikat" pada sesuatu. Sayangnya, sesuatu yang negatif kadang justru mengikat lebih kuat dibanding sesuatu yang positif. Keterikatan dosa sesungguhnya berawal dari keinginan untuk mencoba. Dan apabila kita memutuskan untuk mencicipinya, kita akan "diseret dan dipikat olehnya" (ayat 14). Mulanya selalu terasa nikmat, tetapi selanjutnya, hanya merusak dan menghancurkan. Tak hanya fisik, tetapi juga hati dan jiwa. Akhirnya, dosa itu melahirkan maut (ayat 15).

Banyak dosa saat ini yang mewujud dalam berbagai tawaran yang tampak menarik. Jangan pernah menginginkannya atau mencobanya, karena sekali kita merasakan nikmatnya, kita akan terikat, makin lama makin kuat. Memang sulit bagi kita yang sudah terikat dosa, untuk melepaskan diri. Akan tetapi, dengan komitmen kuat, doa dan dukungan saudara-saudara seiman, serta campur tangan Tuhan, pasti kita dapat terlepas dari itu semua -- GK

**KETERIKATAN DOSA SEPERTI PUSARAN AIR  
YANG TERUS MEMBAWA KITA BERPUTAR DI DALAMNYA**

Minggu, 9 Januari 2011

Bacaan : [2 Timotius 3:10-17](#)

Setahun : [Kejadian 25-27](#)

Nats : Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan yakini ([2 Timotius 3:14](#))

## DISIPLIN

### (2 Timotius 3:14)

Korea Selatan kini merupakan salah satu negara yang disegani di dunia, dan dipandang berhasil membangun bangsanya. Mereka berhasil mencapai prestasi demikian dengan menanamkan kultur bangsa yang amat positif, yakni kultur bangsa yang sangat disiplin, selalu bekerja keras, pantang menyerah, dan tidak mau kalah dari bangsa lain. Ya, disiplin menjadi kunci keberhasilan bangsa Korea.

Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa Latin, disciplina, yang berarti petunjuk; pengajaran; pendidikan. Dalam Oxford Dictionary, kata discipline berarti pelatihan terutama atas akal budi dan kepribadian demi menghasilkan kemampuan menguasai diri, juga kebiasaan untuk taat. Intinya ada pada pembentukan akal budi yang mendarah daging, yang melahirkan karakter yang taat berdasarkan kemauan hati, bukan sekadar karena takut terhadap hukuman.

Demikian pula sosok muda Timotius yang mempunyai kepribadian positif. Kepribadiannya tersebut merupakan hasil latihan kedisiplinan yang dilakukan Paulus. Paulus telah banyak memberinya kesempatan juga petunjuk, mengajar dan mendidiknya, selagi Timotius masih muda. Timotius selalu diingatkan untuk tetap berpegang pada kebenaran yang telah ia terima dan yakini (ayat 14). Belajar dari Timotius, baiklah kita juga menertibkan dan membiasakan diri untuk melakukan disiplin-disiplin rohani dengan kesadaran dan kerelaan. Baik doa pribadi, persekutuan dengan saudara seiman, maupun pembacaan dan perenungan firman. Sehingga, kita dapat disebut disciple of Jesus (murid Yesus), yang selalu mendengarkan pengajaran-Nya dan meneladani-Nya -- ENO

MENJADI MURID YANG DISIPLIN BAGI YESUS  
ADALAH TUGAS YANG MESTI DIJALANI SEUMUR HIDUP

Senin, 10 Januari 2011

Bacaan : [Yeremia 29:10-14](#)

Setahun : [Kejadian 28-30](#)

Nats : Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu ... yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. ([Yeremia 29:11](#))

## TUHAN ATAS HARI DEPAN ([Yeremia 29:11](#))

Kitab Yeremia berkisah tentang bangsa Israel yang menjalani masa pembuangan di Babel. Kembali menjadi bangsa budak; bangsa jajahan. Dalam situasi demikian, Yeremia mengirimkan surat kepada orang-orang Israel di pembuangan. Isinya seputar janji pemulihan Allah bagi Israel setelah masa tujuh puluh tahun pembuangan di Babel (ayat 10).

Isi surat Yeremia ini menjadi angin sejuk bagi Israel yang dalam kondisi demikian bisa jadi mempertanyakan penyertaan Tuhan. Mereka adalah bangsa pilihan, tetapi harus mengalami pembuangan dan tak tahu masa depan mereka kelak. Betapa tidak, Yeremia memakai pernyataan yang senada dengan kata-kata Musa pemimpin yang membebaskan Israel dari perbudakan Mesir. "Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati" (ayat 13; bandingkan [Ulangan 4:29](#)). Ini tak ubahnya pengulangan perintah yang mengingatkan sekaligus meneguhkan mereka.

Seperti Israel yang ragu dan tak tahu pada masa depan mereka, kita pun buta akan hari depan. Namun, janji Tuhan pasti: memberikan hari depan yang penuh harapan (ayat 11). Syaratnya, kita sungguh-sungguh berseru, berdoa, dan mencari Dia dengan segenap hati sabar dan setia di masa duka; bersyukur dan tetap mawas diri di kala suka. Lirik lagu dari buku Nyanyikanlah Kidung Baru no. 48 ini kiranya menguatkan kita: Tak kutahu 'kan hari esok, namun langkahku tegap/Bukan surya kuharapkan, kar'na surya 'kan lenyap/Oh tiada ku gelisah, akan masa menjelang/Ku berjalan serta Yesus, maka hatiku tenang/Banyak hal tak kupahami, akan masa menjelang/Tapi t'rang bagiku kini, tangan Tuhan yang pegang -- SS

TUHAN YANG MAHATAHU  
MEMIMPIN KITA MENAPAKI HARI DEPAN YANG TAK PERNAH KITA TAHU

Selasa, 11 Januari 2011

Bacaan : [Pengkhotbah 11:1-8](#)

Setahun : [Kejadian 31-33](#)

Nats : Lemparkanlah rotimu ke air, maka engkau akan mendapatnya kembali lama setelah itu ([Pengkhotbah 11:1](#))

## MATA RANTAI KEBAIKAN ([Pengkhotbah 11:1](#))

Sudah cukup lama seorang nenek melambai tangan di pinggir jalan, di sebuah malam yang hujan. Akhirnya, seorang pria mau berhenti. Si nenek meminta tolong agar pria tadi memperbaiki mobilnya yang mogok. Sejam berlalu dan mobil itu siap dipakai lagi. Merasa sangat berterima kasih, si nenek hendak memberi sejumlah uang. Akan tetapi, pria itu menolak. Katanya, "Jika Ibu ingin berterima kasih, berikanlah kebaikan kepada orang lain yang Ibu temui sambil mengingat pertemuan kita ini." Lalu, mereka berpisah.

Dua ayat pertama dari [Pengkhotbah 11](#) mengungkap tentang menabur kebaikan. Hal yang perlu dilakukan kepada sebanyak mungkin pihak, agar sementara waktu berjalan, kebaikan itu terus "mengalir". Pula, ada kalanya kebaikan itu bisa "kembali" kepada kita yang sudah memulainya. Bisa segera terjadi, atau lama sesudah kita menabur kebaikan tersebut.

Maksudnya tentu bukan supaya kita melakukan kebaikan sambil mengharapkan pahala. Pengkhotbah berpesan bahwa justru karena kita tidak tahu apa yang bakal terjadi, kita tidak boleh menunda berbuat kebaikan. Teruslah menabur kebaikan dengan rajin (ayat 4, 6). Biarlah kebaikan itu terus tersalur seperti mata rantai. Mewarnai dunia dengan kasih. Pria dalam kisah di atas akhirnya mendapat manfaat yang kembali pada dirinya, setelah menunjukkan kebaikan kepada si nenek. Suatu hari, karena tergerak oleh belas kasih si nenek memberi uang kepada seorang pelayan restoran yang sedang hamil beserta catatan kecil, "Aku telah menerima kebaikan pada suatu malam yang hujan." Dan, perempuan hamil itu adalah istri pria tadi -- PAD

BAGIKAN KEBAIKAN KEPADA SEBANYAK MUNGKIN ORANG  
DAN HARAPKAN KEBAIKAN ITU TERUS BERULANG



Rabu, 12 Januari 2011

Bacaan : [Filipi 1:12-26](#)

Setahun : [Kejadian 34-36](#)

Nats : Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan ([Filipi 1:21](#))

## BERANI HIDUP ([Filipi 1:21](#))

Dalam pertandingan atau peperangan, kerap ada sebutan "pasukan berani mati". Mereka punya semangat tinggi dan siap mempertaruhkan segala milik mereka, bahkan sampai mati, demi memperoleh apa yang mereka perjuangkan. Semangat berani mati bisa mendorong seseorang untuk sungguh-sungguh berjuang. Namun, semangat "berani mati" juga terkadang disalahgunakan orang yang ditekan persoalan hidup. Berani mati karena ia sudah menyerah. Lalu mengakhiri hidup dan berpikir kematian adalah jalan keluar terbaik untuk bebas dari masalah.

Dalam bacaan hari ini, kita membaca bahwa Paulus adalah orang yang berani mati. Ia menghadapi segala tantangan berat dalam upaya memberitakan Injil. Namun, ia menyerahkan hidupnya kepada Tuhan: Jika ia masih hidup, itu dihayatinya sebagai "hidup untuk Kristus" bukan untuk diri sendiri. Dan jika ia mati, ia menyebutnya "keuntungan". Maka, ia berserah apakah Tuhan hendak memintanya mati atau hidup. Namun selama masih hidup, ia hidup dengan keberanian bersama Tuhan yang ia layani. Ia berani mati, tetapi ia juga berani hidup!

Dalam hidup ini, pernahkah Anda berhadapan dengan keraguan untuk melangkah? Kita diingatkan untuk memiliki semangat "berani mati" bagi Tuhan, yang berarti mau terus maju untuk melakukan segala sesuatu dalam situasi sesulit apa pun demi menaati firman-Nya. Bukankah semangat ini juga yang dimiliki oleh para martir? Akan tetapi, kita juga dipanggil untuk memiliki semangat "berani hidup". Tidak memilih untuk melarikan diri atau mengelak saat persoalan menghadang, tetapi berani menghadapi dan menyelesaikannya bersama Dia yang memberi kita kekuatan -- HA

SESUNGGUHNYA SETIAP DETIK YANG KITA JALANI  
ADALAH HIDUP UNTUK KRISTUS BUKAN UNTUK DIRI SENDIRI

Kamis, 13 Januari 2011

Bacaan : [Matius 6:25-34](#)

Setahun : [Kejadian 37-39](#)

Nats : Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur ([Filipi 4:6](#))

## **KHAWATIR**

### **([Filipi 4:6](#))**

Jika saya adalah Abraham, saya pasti sudah khawatir karena anak perjanjian dari Tuhan tak kunjung datang. Itu sebabnya, Abraham sampai memperistri Hagar. Jika saya adalah Yakub, saya pasti sudah khawatir bagaimana jika kelak akan bertemu Esau, setelah hak kesulungannya dirampas. Itu sebabnya, ia sampai mempersiapkan persembahan ternak untuk membujuk Esau.

Khawatir itu suatu perasaan yang manusiawi. Akan tetapi, tidaklah baik apabila kita terus menerus tenggelam di dalamnya. Saat kekhawatiran itu datang, setidaknya ada dua sikap yang cenderung kita ambil. Pertama, kita menyerah. Terlalu berfokus pada masalah, hingga masalah tersebut menjadi begitu besar dan menguasai diri, hingga membentuk keyakinan kita. Akibatnya, kita kehilangan sukacita dan semangat. Menjadi lumpuh dan tak berdaya. Kedua, kita memilih menempuh jalan pintas. Terlalu percaya diri, mengandalkan kekuatan sendiri. Nekat. Saat kehilangan akal sehat, tindakan didasarkan pada emosi sesaat. Keduanya tidaklah membangun.

Lalu, bagaimana seharusnya kita bersikap apabila kekhawatiran itu melanda? Redamlah kekhawatiran itu, dengan mengisi hati dan pikiran kita dengan pengharapan. Lalu, berserah dan berharap kepada Tuhan saja. Berserah dengan keyakinan bahwa bunga di padang pun Dia hiasi (ayat 28-30). Sambil tetap berharap dengan keyakinan di dalam doa.

Jadi, saat Anda khawatir, janganlah putus berharap. Jalani hari ini dengan ringan bersama Tuhan. Serahkan rencana hari esok di tangan-Nya. Percayalah, Dia Mahakuasa menopang kita -- DYA

**KEKHAWATIRAN MENINGATKAN AKAN BETAPA LEMAHNYA KITA  
SEKALIGUS BETAPA BESARNYA KASIH PEMELIHARAAN TUHAN**

**Jumat, 14 Januari 2011**

Bacaan : [Lukas 14:25-35](#)

Setahun : [Kejadian 40-42](#)

Nats : Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku ([Lukas 14:33](#))

## **MURID, BUKAN SUPORTER** **([Lukas 14:33](#))**

Banyak orang yang "gila" sepak bola memutuskan untuk menjadi anggota fans club sebuah tim sepak bola. Biasanya mereka akan selalu menonton tatkala tim yang didukungnya berlaga, entah langsung pergi ke stadion ataupun melalui layar kaca. Yang menarik, biasanya mereka juga suka memakai atribut tim kebanggaannya tersebut; mulai dari kaos, selendang, sampai rela mengecat wajahnya dengan warna yang identik dengan tim kesayangannya. Mereka bisa berpesta tatkala timnya menang, juga sedih dan marah tatkala timnya kalah. Namun, itu hanya terjadi selama beberapa saat.

George Barna, seorang peneliti kristiani, menulis dalam bukunya Menumbuhkan Murid-Murid Sejati, bahwa banyak orang kristiani yang suka menjadi "suporter" Kristus, tetapi tidak menjadi murid Kristus. Banyak orang tertarik pada kekristenan, tetapi tidak sungguh-sungguh berkomitmen kepada Kristus. Dalam bacaan hari ini, Yesus memberikan beberapa syarat untuk menjadi murid-Nya. Dan, jika kita tidak dapat memenuhi syarat tersebut, kita tidak layak menjadi murid-Nya. Memang syarat yang disampaikan Tuhan lebih banyak berupa kiasan dan tidak dapat diartikan secara harfiah. Namun, dari syarat-syarat tersebut kita mendapati bahwa Tuhan tidak ingin orang mengikut Dia hanya berdasarkan rasa tertarik. Orang itu harus berkomitmen dan mau membayar harga.

Orang kristiani seperti apakah kita? Suporter atau murid? Orang yang hanya senang memakai atribut kekristenan atau sungguh-sungguh memiliki komitmen dan berani membayar harga untuk mengikut Kristus? Apabila hanya sebatas suporter, kita tidak layak menjadi murid-Nya -- RY

**JANGAN HANYA SENANG MEMAKAI ATRIBUT KEKRISTENAN  
JADILAH MURID YANG SEBENAR-BENARNYA**

**Sabtu, 15 Januari 2011**

Bacaan : [Kejadian 8:1-18](#)

Setahun : [Kejadian 43-45](#)

Nats : ... dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat ([Efesus 5:16](#))

## WAKTU TUNGGU ([Efesus 5:16](#))

Menunggu itu menjemukan, tetapi terkadang tak terhindarkan. Kita harus menunggu saat berada dalam antrian, di halte, stasiun kereta, maupun bandara. Waktu tunggu kerap kali dipandang sebagai waktu luang yang tidak berguna, sehingga orang berusaha "menghabiskan waktu" itu dengan tidur, berjalan ke sana kemari, memainkan handphone, atau melamun. Padahal jika waktu yang ada itu diisi, kita dapat melakukan banyak hal yang tidak dapat kita lakukan di tengah rutinitas dan kesibukan hidup.

Ketika Nuh dan seluruh keluarga masuk ke dalam bahtera, mereka harus menunggu selama ratusan hari sampai air bah di muka bumi surut. Setelah memastikan bahwa bumi benar-benar kering dan ada perintah dari Tuhan, baru mereka berani keluar. Berbulan-bulan hidup terkurung dalam bahtera pasti terasa sangat menjemukan jika dipandang hanya sebagai waktu tunggu yang harus dihabiskan. Sebaliknya, masa hidup dalam bahtera bisa juga dipandang sebagai momen berharga yang tak terulang. Waktu itu bisa diisi dengan banyak hal baru mempererat hubungan dalam keluarga Nuh, belajar mengenal aneka satwa lebih dekat serta merawatnya, juga merenung tentang makna dan visi hidup: apa maksud Tuhan menyelamatkan Nuh sekeluarga?

Banyak hal kreatif dapat kita lakukan untuk mengisi waktu tunggu. Membaca buku, merenungkan firman Tuhan, mendoakan sahabat, mengirim email, atau menelepon orang yang butuh dukungan semangat, dan lain-lain. Alihkan setiap aktivitas menunggu yang kita jumpai agar menjadi kesempatan untuk berkarya dan berbagi berkat -- JTI

**TUHAN MEMBERI WAKTU TUNGGU BUKAN UNTUK DIHABISKAN  
MELAINKAN UNTUK DIISI DAN DIMANFAATKAN**

Minggu, 16 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 18:9-14](#)

Setahun : [Kejadian 46-48](#)

Nats : Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini ([Lukas 18:13](#))

## SIAPA TINGGI, SIAPA RENDAH? ([Lukas 18:13](#))

Kerajaan yang Sungsang, demikian judul buku Donald Kraybill. Buku ini hendak mengatakan betapa tata nilai yang diterapkan Yesus kerap kali berkebalikan dengan tata nilai yang dianggap wajar oleh dunia. Contohnya: orang Farisi yang taat beragama disalahkan, pemungut cukai yang menindas rakyat dibenarkan.

Orang Farisi membayar perpuluhan dengan tak bercacat. Mereka tidak merampok, tidak berzina. Bahkan, mereka berpuasa. Namun, Yesus mengkritik mereka karena mereka merasa sudah tidak butuh belas kasihan Allah. Ketepatan mereka dalam melaksanakan hukum memberi rasa puas begitu rupa, sehingga belas kasih Allah tak lagi dianggap penting. Mereka merasa sudah beres ketika telah mematuhi semua peraturan dan ketetapan. Ada rasa bangga, komplit, dan puas. Ini yang membedakan orang Farisi dengan si pemungut cukai yang sangat sadar bahwa ia berdosa dan butuh rahmat Tuhan. Orang Farisi bangga dengan kesuciannya, pemungut cukai sadar akan dosanya. Yesus menunjukkan bahwa yang menyadari dosanya akan dibenarkan, sedang yang puas dengan kesalahannya, tidak. Inilah "kerajaan yang sungsang" itu.

Sangat baik jika kita melakukan perintah-perintah-Nya. Sangat menyenangkan bagi Tuhan jika kita tidak melanggar peraturan-Nya. Itu memang kehendak Tuhan. Namun, apabila kita telah mencapai hal-hal itu, jangan sampai kita kemudian "merasa saleh" hingga tidak memerlukan belas kasih Allah lagi. Apabila kita jujur, sesungguhnya ketika berjuang untuk hidup seperti Yesus, kita terus bergumul dengan banyak kelemahan dan kesalahan. Maka, kita ini tak pernah dapat hidup tanpa belas kasihan Tuhan -- DKL

JANGAN PUAS DENGAN KEBAIKAN DIRI SENDIRI  
SEBAB YANG TERBAIK DARI KITA PUN TAK MENYELAMATKAN

Senin, 17 Januari 2011

Bacaan : [Kejadian 39:1-6,20-23](#)

Setahun : [Kejadian 49, Keluaran 1](#)

Nats : Tetapi Tuhan menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi orang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya ([Kejadian 39:2](#))

## BUKAN PEKERJA BIASA ([Kejadian 39:2](#))

Dr. Cai Ming Jie, seorang Ph.D. lulusan Stanford University, memutuskan untuk menjadi seorang sopir taksi setelah kehilangan pekerjaannya. Dr. Cai Ming Jie tidak hanya berani menghadapi hidup dengan melakukan pekerjaan yang mungkin jauh dari impiannya, tetapi juga berusaha melakukan yang terbaik. Ia mencatat pengalamannya sebagai sopir taksi dalam sebuah blog: A Singapore Taxi Driver's Diary. Itu menjadikannya bukan "sopir taksi biasa".

Yusuf juga pernah mempunyai pekerjaan yang bukan merupakan impiannya. Menjadi budak, jelas bukan cita-cita Yusuf, si anak orang kaya. Namun apa daya, ia dijual dan harus menjadi budak. Pilihannya hanya dua. Sekadar menjadi budak atau menjadi budak yang baik. Dalam situasi sulit itu, Tuhan menyertai Yusuf (ayat 2, 3). Penyertaan Tuhan menjadikannya budak yang tidak biasa. Ia menjadi budak yang "berkuasa" (ayat 4, 5). Karena difitnah, Yusuf bahkan turun lebih rendah lagi. Ia menjadi narapidana. Namun kali ini pun, Tuhan tetap menyertai Yusuf, sehingga ia kembali menjadi bukan narapidana biasa, tetapi narapidana yang "berkuasa" (ayat 21-23).

Andai Anda sedang berada di lingkungan pekerjaan yang bukan pilihan Anda, jangan bekerja sekadarnya. Jangan menjadi pegawai biasa. Guru biasa. Dokter biasa. Percayalah, dunia bisa tidak adil terhadap Anda, tetapi Tuhan selalu adil. Kunci keberhasilan kita ada pada Tuhan, bukan pada dunia. Tanggung jawab kita, bukan menuntut ini dan itu, tetapi berjalan bersama Tuhan dan bekerja sebaik-baiknya. Tuhan akan memampukan kita memberi yang terbaik di tengah kondisi yang tak ideal sekalipun  
-- GS

TUHAN DIMULIAKAN DI TEMPAT KITA BERKARYA  
HINGGA KITA MENJADI BUKAN PEKERJA BIASA

Selasa, 18 Januari 2011

Bacaan : [Mazmur 88](#)

Setahun : [Keluaran 2-4](#)

Nats : Tetapi siapa yang termasuk orang hidup mempunyai harapan, karena anjing yang hidup lebih baik daripada singa yang mati ([Pengkhotbah 9:4](#))

## MENGHARGAI KEHIDUPAN ([Pengkhotbah 9:4](#))

Anak lelaki itu terlahir cacat tanpa dua tangan. Dua kakinya pun tak sempurna, tak cukup kokoh untuk menopangnya berdiri. Apabila "berjalan", ia harus menggulingkan badannya di lantai. Namun, yang membuat saya terkesan tatkala melihatnya melalui tayangan televisi adalah sorot matanya. Tegas. Berani. Gigih. Di panti penampungan itu, ia disayangi dan dilatih untuk mandiri. Dengan jemari kakinya yang mungil, ia mampu memakai dan melepas baju, makan, menggosok gigi, menulis, melukis. Ia dibuang orangtuanya sewaktu bayi. Kini usianya sudah 10 tahun. Kehidupan tidak ramah kepadanya, tetapi ia menjalaninya dengan tangguh.

Orang Yahudi di masa Perjanjian Lama sangat menghargai kehidupan. Sebab, hanya ketika hiduplah manusia dapat berkiprah ini dan itu. Di alam maut, semua nihil dan mustahil. Maka, umur panjang dipandang sebagai berkat dan kemuliaan ([Amsal 3:16](#)). Hidup lebih baik daripada mati. "Anjing yang hidup lebih baik daripada singa yang mati," kata Pengkhotbah. Jika Tuhan berkenan, hidup patut dipertahankan dan diperjuangkan. Bahkan ketika penyakit mengancam, doa dan pengharapan untuk hidup tak boleh surut. Pergumulan ini tertuang jelas dalam [Mazmur 88](#). Dalam menghargai hidup, ada perjuangan untuk mempertahankan dan menjalaninya.

Apakah kita menghargai kehidupan? Bagaimana dengan kenyataan banyak janin digugurkan? Bom teror diledakkan? Penggunaan narkoba yang mempertaruhkan masa depan dan nyawa? Apalagi kecenderungan bunuh diri? Menghargai kehidupan memang butuh perjuangan. Ketangguhan bocah cacat itu menggugah sekaligus menantang. Hidup karunia Tuhan layak dijalani dengan tangguh -- PAD

SIAPA SAJA YANG MENGHORMATI TUHAN, IA MENGHARGAI KEHIDUPAN  
SEBAB TUHANLAH PENCIPTA KEHIDUPAN

Rabu, 19 Januari 2011

Bacaan : [Amsal 6:6-11](#)

Setahun : [Keluaran 5-7](#)

Nats : Rancangan orang rajin semata-mata mendatangkan kelimpahan, tetapi setiap orang yang tergesa-gesa hanya akan mengalami kekurangan ([Amsal 21:5](#))

## DITOLAK KARENA CEROBOH ([Amsal 21:5](#))

Salah ketik dalam surat lamaran dapat menghilangkan kesempatan memperoleh pekerjaan. Orang yang salah ketik dianggap ceroboh dan dikhawatirkan akan melakukan kecerobohan jika diterima bekerja. Itu hasil survei terhadap 100 eksekutif senior di Kanada pada 2009. Lebih dari separuh responden menyatakan, satu salah ketik saja dalam daftar riwayat hidup sudah cukup membuat pelamar tersingkir. Sebanyak 28 persen menolak pelamar yang membuat dua kesalahan, dan hanya 19 persen yang masih mau mempertimbangkan lamaran orang yang membuat empat atau lebih kesalahan. Salah ketik yang sering dilakukan, antara lain "Dear Sir and Madman" (seharusnya Madam, sedangkan madman berarti orang gila).

Salomo menegaskan fatalnya konsekuensi yang harus ditanggung oleh orang ceroboh. Orang yang ceroboh dipandang cenderung bekerja tergesa-gesa. Ia bertindak tanpa kecermatan, tanpa perhitungan yang matang, suka mencari jalan pintas, mengabaikan pertimbangan benar atau salah atas cara-cara yang ditempuhnya. Akibatnya, ia mendatangkan kerugian, bagi dirinya dan bagi orang yang mengandalkan pekerjaannya. Dan, biaya untuk menutupi kerugian ini cenderung lebih mahal daripada jika tugas itu dikerjakan secara cermat sejak awal.

Tuntutan kerja bisa jadi menggoda kita untuk bertindak secara ceroboh. Untuk mengatasinya, Salomo mengajak kita belajar dari semut. Mereka pekerja yang rajin dan tekun, penuh inisiatif, tahu apa yang mesti dilakukan tanpa harus disuruh-suruh. Mereka menggunakan sebaik-baiknya setiap kesempatan yang ada, penuh pertimbangan, siap mengantisipasi kebutuhan masa depan -- ARS

KECEROBHAN ITU LEBIH MAHAL  
DAN LEBIH MENGURAS ENERGI DARIPADA KECERMATAN



Kamis, 20 Januari 2011

Bacaan : [Matius 23:13, 23-28](#)

Setahun : [Keluaran 8-10](#)

Nats : Celakalah kamu ... karena kamu menutup pintu-pintu Kerajaan Surga di depan orang. Sebab kamu sendiri tidak masuk dan kamu merintangi mereka yang berusaha untuk masuk ([Matius 23:13](#))

## CALO TIKET BUS ([Matius 23:13](#))

Apabila dipikir-pikir, ada yang "aneh" dengan tugas seorang calo bus. Setiap hari ia berteriak-teriak agar banyak orang di terminal menaiki bus yang akan menuju kota tertentu. Mencari dan membujuk begitu rupa para calon penumpang, sebanyak mungkin. Namun, ia sendiri tetap tinggal di terminal. Ia tidak masuk ke bus itu.

Bacaan kita hari ini menunjuk pada sekelompok orang yang melakukan hal serupa dengan calo bus, yakni hidup para ahli Taurat dan orang Farisi. Mereka adalah orang-orang yang tahu dan mempelajari Kitab Suci, tahu tentang surga dan neraka. Sayangnya, mereka malah merintangi banyak orang untuk masuk ke surga karena mereka menjadi "batu sandungan" dengan kemunafikannya. Dengan demikian, ironisnya, mereka sendiri tidak masuk ke surga (ayat 13).

Kesaksian hidup kita yang baik sebagai garam dan terang tentu sangat mendukung pemberitaan kita tentang Kristus dan Kerajaan Surga. Sebab ada banyak orang yang tertarik dan mau percaya kepada Kristus, tetapi kemudian mengurungkan niat begitu melihat orang-orang kristiani tidak menjadi teladan yang baik. Maka, sebenarnya orang tidak menolak Kristus, tetapi menolak "orang-orang kristiani" yang tidak punya kesaksian hidup yang baik. Seperti cawan dan pinggan yang dibersihkan sebelah luarnya (ayat 25), seperti kuburan yang dicat putih (ayat 27). Orang yang "di sebelah luar tampaknya benar di mata orang, tetapi di sebelah dalam penuh kemunafikan dan kedurjanaan" (ayat 28). Kiranya hidup kita dijauhkan dari kemunafikan, hingga hidup kita menarik orang kepada Kristus! -- ACH

**JAUHI SEGALA KEMUNAFIKAN  
AGAR KESAKSIAN KITA MENARIK JIWA KEPADA TUHAN**

**Jumat, 21 Januari 2011**

Bacaan : [Maleakhi 3:1-3](#), [2 Korintus 3:18](#)

Setahun : [Keluaran 11-13](#)

Nats : Ia akan duduk seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak ([Maleakhi 3:3](#))

## SAMPAI KAPAN? ([Maleakhi 3:3](#))

Tahukah Anda bagaimana seorang pengrajin perak memurnikan perak dari lempengan perak biasa menjadi lempengan yang indah dan bernilai? Untuk memurnikan dan mentahirkan perak, perak tersebut harus dipanaskan dalam perapian dengan suhu sangat tinggi. Ini dimaksudkan agar bagian-bagian yang tidak diperlukan dapat dibuang dan yang tersisa hanya perak murni.

Sebagaimana disebutkan dalam [Maleakhi 3:3](#), seorang tukang perak harus duduk selama proses pemurnian. Namun, ia bukan duduk santai melihat perak yang dibakar. Ia duduk persis di dekat perapian sambil memegang perak yang dipanaskan dengan bantuan penjepit. Ia harus berjaga memperhatikan dengan saksama proses yang sedang berlangsung di depan matanya dan bersiap-siap menarik perak tersebut jika telah selesai. Sedikit saja ia terlambat, perak tersebut bisa hancur.

Kehidupan kita juga serupa seperti perak yang sedang dimurnikan. Kita harus melewati proses yang tidak selalu menyenangkan, bahkan cenderung membuat kita merasa tidak nyaman. Namun, seperti tukang perak yang duduk di dekat perapian sambil "memegang" peraknya, demikianlah Tuhan menajagi kita agar melewati setiap proses dengan baik dan tidak sampai hancur.

Kadang kita memang bertanya, "Sampai kapan, Tuhan?" Bagi seorang tukang perak, sangat mudah mengetahui jika peraknya sudah benar-benar murni, yaitu ketika ia dapat melihat wajahnya tercermin dari logam yang sedang dibakarnya. Demikian juga, dalam setiap proses yang kita alami, Tuhan memastikan bahwa hanya Dia yang tercermin dalam kehidupan kita ([2 Korintus 3:18](#)) -- SL

TUHAN MURNIKANLAH SAYA  
SAMPAI HANYA TUHAN YANG TERCERMIN MELALUI HIDUP SAYA

**Sabtu, 22 Januari 2011**

Bacaan : [1 Korintus 3:6-11](#)

Setahun : [Keluaran 14-16](#)

Nats : Firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki ([Yesaya 55:11](#))

## **PERTOBATAN SI ATLET**

### **(Yesaya 55:11)**

Seorang pemuda ateis sedang menjalani pelatihan untuk menjadi peloncat indah Olimpiade. Ia memiliki seorang sahabat kristiani, yang banyak bersaksi kepadanya dan berusaha membawanya kepada Tuhan. Akan tetapi, si pemuda tak pernah menanggapi. Suatu malam, ia pergi ke kolam indoor di kampusnya untuk berlatih sendirian. Semua lampu padam ketika itu. Namun, karena bulan sangat cerah, ia merasa sudah cukup ada penerangan untuk menemaninya berlatih. Ia pun naik ke papan loncat yang paling tinggi.

Ketika ia berbalik dan merentangkan tangan, ia mendapati bayangan tubuhnya di dinding berbentuk salib! Tiba-tiba saja, bayangan salib itu menyentuh hatinya, dan semua kesaksian sahabatnya terngiang jelas. Maka, ia tak jadi meloncat, tetapi malah berlutut dan berdoa memohon agar Tuhan masuk ke dalam hatinya. Ketika ia bangkit berdiri setelah berdoa, seorang petugas kampus masuk dan menyalakan lampu. Baru pada saat itulah si pemuda melihat bahwa kolam renang di bawahnya, ternyata sedang dikeringkan, sebab hendak ada perbaikan. Tuhan menyelamatkannya pada waktu yang sangat tepat!

Ketika kita menabur kesaksian tentang Tuhan dan firman-Nya, ketika kita melayani seseorang atau sekelompok orang, ketika kita mendoakan seseorang, barangkali kita tak bisa segera melihat hasilnya. Namun, jangan berkecil hati apalagi berhenti melakukannya. Sebab ketika firman-Nya ditaburkan, Roh Allah akan bekerja dan melanjutkannya dalam diri orang-orang yang menerimanya. Lakukan saja pelayanan kita dengan cara terbaik sebagai kawan sekerja-Nya (ayat 9), lalu serahkan hasilnya kepada Dia (ayat 6, 7) -- AW

**TERUS TABURKAN FIRMAN DENGAN SETIA  
SELANJUTNYA TUHAN AKAN BERKARYA SEMPURNA**

Minggu, 23 Januari 2011

Bacaan : [1 Korintus 12:12-26](#)

Setahun : [Keluaran 17-19](#)

Nats : Malahan justru anggota-anggota tubuh yang tampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan ([1 Korintus 12:22](#))

## TETAP DIBUTUHKAN ([1 Korintus 12:22](#))

Pernahkah kita merasa rendah diri untuk bergabung dalam sebuah kelompok paduan suara karena suara kita pas-pasan? Atau, pernahkah kita merasa tidak dapat memberikan kontribusi apa pun dalam pelayanan? Mungkin banyak di antara kita yang mengundurkan diri dalam pelayanan karena ia berpikir tidak dapat memberi pengaruh apa pun dalam pelayanan. Atau, merasa telah banyak orang yang melayani di gereja, sehingga keterlibatannya hanya akan seperti "memberikan setitik air kepada samudra".

Firman Tuhan mengingatkan bahwa masing-masing kita adalah anggota tubuh Kristus yang saling membutuhkan. Mata tidak dapat melakukan apa yang dikerjakan tangan, demikian juga sebaliknya. Mungkin kita adalah setitik air bagi samudra. Akan tetapi, jika setiap titik air tidak mau memberikan dirinya, bukankah samudra itu tidak pernah ada? Demikian juga dengan setiap anggota tubuh Kristus. Meskipun kita adalah bagian tubuh yang paling kecil dan lemah, kita tetap dibutuhkan dan sangat berarti bagi pekerjaan Kristus (ayat 21, 22). Bayangkan jika setiap anggota tubuh terkecil tidak mau memberikan dirinya bagi tubuh, bukankah tubuh itu menjadi tidak sempurna?

Inilah saatnya kita mengubah cara pandang terhadap diri sendiri. Jangan rendah diri dan merasa sebagai anggota tubuh terkecil dan terlemah. Tak perlu berpikir kita tidak dapat memberi pengaruh apa pun dalam pelayanan karena merasa tidak memiliki kemampuan apa-apa. Tanamkan keyakinan bahwa setiap pelayanan selalu sangat berarti. Setiap orang dapat membuat sesuatu lebih baik demi kemuliaan Tuhan -- PK

SATU PELAYANAN, SATU ORANG, SATU ANGGOTA TUBUH  
SELALU SANGAT BERARTI BAGI KRISTUS

Senin, 24 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 9:51-56](#)

Setahun : [Keluaran 20-22](#)

Nats : Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku ([Filipi 3:13](#))

## KATAK ([Filipi 3:13](#))

Di rumah-rumah orang Meksiko, hampir selalu ada patung hias berbentuk katak. Katak melambangkan cara pandang terhadap kehidupan, yang disukai dan dianut oleh kebanyakan orang Meksiko. Yakni bahwa katak senantiasa melompat maju. Tak pernah melompat mundur. Begitulah semestinya orang menjalani kehidupan. Harus bergerak ke masa depan, tak terus melongok atau berhenti pada masa silam. Berpengharapan dan meraih kesempatan yang ada di depan. Tidak mengubur diri dalam penyesalan atas apa yang sudah lewat.

Injil Lukas melukiskan sosok Yesus sebagai Pribadi yang sedang menuju ke satu arah: Yerusalem. Kalimat "Ia mengarahkan pandangan-Nya untuk pergi ke Yerusalem" (ayat 51) menegaskan hal itu. Yerusalem menjadi tujuan-Nya untuk merampungkan misi Bapa-Nya. Namun, untuk ke sana ada banyak rintangan, baik dari luar maupun dari para murid-Nya. Andai Dia merisaukan semua itu, Yesus tak akan pernah sampai di Yerusalem. Sebaliknya, sejak peristiwa yang terjadi di pedesaan Samaria ini, maka semakin jelas dan konsisten Yesus melangkah ke depan. Menatap dan melangkah ke Yerusalem.

Terus melangkah dan menatap ke depan memang tak mudah. Terlalu banyak masalah kehidupan yang seolah-olah ingin memaksa kita berhenti. Kita bisa saja terus berkubang dalam kolam kegagalan, kesulitan, dan penyesalan yang melumpuhkan. Ingatlah simbol katak. Dan yang terpenting, ikutilah langkah Tuhan Yesus. Yang lalu biarlah berlalu. Berdamailah dengan masa silam. Raihlah tujuan masa depan. Bersama Yesus, buatlah satu langkah maju hari ini -- PAD

SATU PELAYANAN, SATU ORANG, SATU ANGGOTA TUBUH  
SELALU SANGAT BERARTI BAGI KRISTUS

Selasa, 25 Januari 2011

Bacaan : [Mazmur 1](#)

Setahun : [Keluaran 23-25](#)

Nats : Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil ([Mazmur 1:3](#))

## JALAN KEBAHAGIAAN ([Mazmur 1:3](#))

Apa lagi yang kurang dari hidup Kurt Cobain? Ia masih muda, berusia 27 tahun, kaya, dan terkenal di seantero dunia. Ia adalah vokalis Nirvana, grup musik rok terkenal asal Amerika. Pada 1991, lagu yang diciptakannya, Smell Like Teen Spirit, sempat sangat populer di Amerika dan Inggris. Namun, suatu hari pemuda itu ditemukan bunuh diri dengan pistol setelah mengonsumsi heroin.

Kurt Cobain tidak sendiri. Kita bisa membuat daftar sangat panjang, tentang orang kaya dan terkenal yang dalam pandangan umum dianggap sudah tidak kekurangan apa-apa-tetapi hidupnya merana dan depresi. Bahkan, tidak sedikit yang berakhir tragis. Itu menunjukkan bah-wa kekayaan dan popularitas tidak menjamin kebahagiaan hidup. Sukses lahiriah tidak serta-merta menjadi petunjuk "sukses batiniah".

Lalu adakah jalan yang bisa mengantarkan kita meraih kebahagiaan? Ada. Seperti yang ditunjukkan oleh pemazmur. Orang akan berbahagia kalau tidak hidup di jalan orang fasik (ayat 1), dan kalau ia suka akan firman Tuhan (ayat 2). Orang yang bahagia akan seperti pohon di tepi aliran sungai, berbuah dan tidak layu daunnya (ayat 3). Dengan kata lain, kebahagiaan akan mengimbas kepada orang lain, tidak hanya menjadi milik pribadi.

Itu berarti: (1) Kalau kita tidak kaya dan tidak populer, jangan berkecil hati, sebab itu bukan berarti kita tidak bisa bahagia. (2) Tetapi kalau kita kaya dan populer, mesti tetap berhati-hati agar jangan lupa diri, sebab dengan itu semua tidak serta-merta hidup kita bahagia. Malah kalau tidak waspada, itu semua justru bisa membawa bencana -- AYA

KEBAHAGIAAN TIDAK BERGANTUNG PADA MATERI  
NAMUN PADA TUHAN YANG MENJADI SUMBER DAMAI DI HATI

Rabu, 26 Januari 2011

Bacaan : [2 Samuel 12:8-14](#)

Setahun : [Keluaran 26-28](#)

Nats : Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayanginya ([Amsal 3:12](#))

## KASIH KOK MENGHUKUM? ([Amsal 3:12](#))

Masih terbayang di depan mata, sebuah peristiwa yang terjadi 40 tahun lalu. Saya dan adik saya dihukum oleh Ayah, karena berkelahi. Kami diikat di tiang rumah dengan posisi saling berhadapan, hampir setengah hari penuh. Waktu itu, saya menangis karena marah sekali. Mengapa orangtua menyiksa anaknya sendiri sedemikian kejam? Jika Ayah mengasihi kami, mengapa ia tega menghukum kami?

Saya menemukan jawabannya sewaktu membaca kisah Daud. Tuhan sangat mengasihi Daud, sehingga Dia mengurapinya menjadi raja Israel melalui Samuel. Dia memberkati pemerintah-annya, sehingga Daud berhasil mempersatukan bangsa Israel. Namun, apakah yang diberikan Daud sebagai balasannya? Di puncak kekuasaannya, Daud malah melakukan apa yang jahat di mata Tuhan; ia mengambil Batsyeba sebagai istrinya. Padahal Batsyeba jelas-jelas adalah istri Uria, prajuritnya sendiri (ayat 9). Itu sebabnya Tuhan murka, dan menghukum Daud; anak hasil perselingkuhan itu pun mati (ayat 14). Namun, Tuhan menghukum bukan karena Dia benci, melainkan karena Dia masih tetap mengasihi. Lewat hukuman itu, Dia hendak mendidik Daud, bahwa atas setiap perbuatan dosa, ada konsekuensi berupa hukuman.

Dari situ saya sadar, dulu Ayah menghukum demi mendidik kami agar bertumbuh dengan karakter baik. Jika Ayah tidak melakukannya, sangat mungkin kini saya tidak memiliki hati yang waspada terhadap kesalahan. Jika saat ini Tuhan mendidik kita karena suatu kesalahan yang kita perbuat, terimalah dengan kesadaran bahwa Tuhan ingin kita kembali. Ya, itu wujud kasih-Nya kepada kita -- ENO

TUHAN TIDAK MAU ANAK-ANAK-NYA TERHILANG  
MAKA YANG TERSESAT PUN DISESAH-NYA AGAR SEGERA PULANG

Kamis, 27 Januari 2011

Bacaan : [Ester 4:7-16](#)

Setahun : [Keluaran 29-31](#)

Nats : Kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguh pun berlawanan dengan undang-undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati ([Ester 4:16](#))

## HATI YANG BERBELAS KASIH ([Ester 4:16](#))

Pada 26 Oktober 2010, Gunung Merapi di Yogyakarta kembali bergolak. Banyak orang di lereng Merapi berupaya menyelamatkan diri. Namun, satu keluarga tak dapat mengungsi karena terjebak di rumah mereka. Pada malam mencekam itu, seorang pemuda bernama Pandu Bani Nugraha mendengar berita itu. Ia segera mengupayakan evakuasi bersama dua rekannya. Sayangnya, debu vulkanik yang begitu tebal menutup jalan menghentikan niat dua rekannya. Akhirnya, hanya Pandu yang tetap bertekad naik untuk melakukan evakuasi. Pandu hanya memiliki satu keinginan: agar semua anggota keluarga itu dapat diselamatkan, tanpa memperhatikan keselamatan dirinya.

Posisi Pandu saat itu serupa dengan yang dialami Ester. Haman, yang diberi kedudukan tinggi oleh Raja Ahasyweros, ingin membunuh semua orang Yahudi. Ester, yang juga seorang Yahudi dan telah diangkat sebagai ratu, menjadi satu-satunya harapan yang bisa menyelamatkan bangsa Yahudi. Namun, itu berarti ia harus berani menanggung risiko berat, sebab tak seorang pun diizinkan berbicara kepada raja apabila raja tidak memanggil. Risikonya adalah hukuman mati. Dan, Ester sungguh-sungguh mengambil risiko itu. Dengan dukungan dari seluruh bangsa Yahudi yang berpuasa dan berdoa baginya.

Pengalaman Pandu dan Ester ini mengajak kita untuk punya hati yang berbelas kasih kepada sesama. Tak banyak orang yang terpanggil untuk melayani sesama dengan sepenuh hati, dengan menyingkirkan egoisme diri. Adakah orang yang membutuhkan uluran tangan dan kepedulian Anda saat ini? Ambillah bagian untuk melakukan sesuatu -- GP

IZINKAN TUHAN MENYENTUH HATI ANDA DENGAN KASIH BAGI SESAMA



**Jumat, 28 Januari 2011**

Bacaan : [Pengkhotbah 11:9-12:8](#)

Setahun : [Keluaran 32-34](#)

Nats : Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum ... roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya ([Pengkhotbah 12:1, 7](#))

## **MAKAM TERBUKA** **(Pengkhotbah 12:1, 7)**

Eugene Peterson, pendeta dan penerjemah Alkitab, menceritakan pengalamannya berkunjung ke biara Benediktin Kristus di Gurun. Ketika hendak makan siang, mereka melewati kompleks pemakaman. Anehnya, di situ ada satu makam yang terbuka. Eugene menanyakan siapa anggota biara yang baru saja meninggal. "Tidak ada," jawab orang yang mengantarnya. "Makam itu disiapkan untuk siapa saja yang meninggal berikutnya." Begitulah, tiga kali sehari, setiap kali mereka berjalan menuju ruang makan, anggota biara itu diingatkan akan perkara yang lebih sering kita tepiskan: kematian. Salah satu dari mereka mungkin akan menjadi yang berikutnya.

Budaya dunia cenderung menepiskan kematian. Banyak dongeng tentang batu bertuah yang dapat membuat orang awet muda atau hidup abadi. Di dunia modern, aneka produk anti penuaan juga menjamur. Kita diiming-imingi ilusi untuk menikmati kehidupan ini selama mungkin dan dalam kondisi tubuh sebugar mungkin. Firman Tuhan, sebaliknya, sangat realistis.

Pengkhotbah mendorong kaum muda untuk menikmati kemudaannya, tetapi sekaligus menyodorkan fakta akan kematian kepada mereka. Kematian bisa menjemput kapan saja. Tanpa memandang umur kita. Tanpa memandang kondisi tubuh kita. Tanpa kita duga-duga.

Pengkhotbah pun menawarkan resep hidup yang jitu: "Ingatlah akan Penciptamu." Ingatlah bahwa hidup ini hanya "barang pinjaman". Perlakukanlah secara bijaksana. Dan, karena kita tidak pernah tahu kapan masa pinjam itu habis, perlakukanlah setiap hari seolah-olah itu hari yang terakhir. Bagaimana kiranya kita akan menjalani hari terakhir kita? -- ARS

**BAYANG-BAYANG KEMATIAN JSTRU DAPAT MENYADARKAN KITA  
AKAN BETAPA BERHARGANYA KEHIDUPAN INI**

**Sabtu, 29 Januari 2011**

Bacaan : [Kejadian 29:18-20](#)

Setahun : [Keluaran 35-37](#)

Nats : Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu, seperti meterai pada lenganmu, karena cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, nyalanya adalah nyala api, seperti nyala api Tuhan! ([Kidung Agung 8:6](#))

## **RASAKAN BEDANYA!**

### **(Kidung Agung 8:6)**

Anak lelaki kurus itu berjalan sambil menggendong adiknya yang lumpuh di punggungnya. Melihatnya, seseorang berkomentar prihatin, "Kasihankau, Nak. Bebanmu pasti berat." Lalu terdengar jawaban spontan, "Pak, ia bukan beban, ia saudaraku". Itulah ilustrasi di balik lirik lagu pop balada karangan Bobby Scott dan Bob Russel, He Ain't Heavy, He's My Brother. Satu perbuatan yang dipandang beban oleh seseorang, nyatanya tidak bagi yang lain. Tergantung alasan ia melakukannya. Jika ia melakukannya karena rasa cinta, pasti akan berbeda.

Hati Yakub sedang digetarkan oleh cinta yang besar kepada Rahel. Demi cintanya, ia bersedia mengabdikan kepada Laban tujuh tahun penuh, sebelum meminang Rahel. Jadi, ia tidak asal bekerja. Ia tidak bekerja keras demi harta. Namun, demi dan karena cinta. Ia bekerja dengan hati penuh cinta. Itulah yang memberinya tekad, semangat, kekuatan, ketekunan. Lalu apa hasilnya? "Tetapi yang tujuh tahun itu dianggapnya seperti beberapa hari saja, karena cintanya kepada Rahel" (ayat 20). Sangat berbeda, bukan?

Apakah kekuatan terbesar di hidup ini? Jawabnya: cinta yang bersumber dari Tuhan. Banyak hal yang tampak menjengkelkan, melelahkan, dihindari orang, dapat dilakukan dengan setia oleh pelakunya. Mengapa? Karena cinta membuat mereka punya cara pandang lain. Merawat luka berbau, seperti dilakukan para misionaris "Cinta Kasih" yang dipimpin Ibu Teresa. Merawat suami yang sakit. Mendampingi anak belajar meski lelah. Mengantar nenek berobat rutin. Memasak untuk orang banyak di gereja. Semua akan terasa berbeda jika dilakukan karena dan dengan cinta -- PAD

**COBALAH MELAKUKAN SESUATU KARENA DAN DENGAN CINTA  
LALU, RASAKAN BEDANYA**

Minggu, 30 Januari 2011

Bacaan : [Keluaran 20:18-21](#)

Setahun : [Keluaran 38-40](#)

Nats : Mereka berkata kepada Musa: "Engkaulah berbicara dengan kami, maka kami akan mendengarkan; tetapi janganlah Allah berbicara dengan kami, nanti kami mati" ([Keluaran 20:19](#))

## ALLAH YANG MAHAKUDUS ([Keluaran 20:19](#))

Bayangkan Anda sedang mengikuti sebuah ibadah. Sayangnya, dua jemaat yang duduk di depan Anda asyik berbisik-bisik. Sementara itu, jemaat lain yang duduk di belakang Anda sesekali tertawa cekikikan bersama teman di sebelahnya. Dan, ketika doa syafaat sedang dipanjatkan, sebuah telepon genggam berdering membuyarkan kekhusyukan ibadah yang sedang berlangsung.

Kini, coba kita beralih membayangkan suasana yang sama sekali berbeda, seperti yang diceritakan oleh apa yang kita baca hari ini. Saat itu segenap bangsa Israel sedang berkumpul untuk menghadap Tuhan. Dan, di hadapan-Nya, mereka semua gentar menyaksikan kekudusan dan kemuliaan-Nya. Begitu gentarnya mereka sampai-sampai mereka meminta Musa agar mewakili mereka. Dapat dipastikan saat itu tak seorang pun berani berbicara sendiri satu sama lain dan mengabaikan Allah.

Allah yang disaksikan bangsa Israel itu sesungguhnya sama dengan Allah yang kita hampiri setiap Minggu dalam ibadah di gereja. Dia adalah Allah Yang Mahakudus. Benar, karya Kristus memungkinkan kita untuk menghampiri Dia dengan penuh keberanian saat ini ([Ibrani 4:16](#)). Akan tetapi, itu bukan berarti kita kemudian tidak perlu menghormati-Nya, dan boleh mengabaikan-Nya dengan tidak sungguh-sungguh berkonsentrasi selama ibadah. Ibadah adalah pertemuan kita dengan Allah sendiri Yang Mahakudus. Itu sebabnya kita harus senantiasa mengarahkan seluruh hati, pikiran, dan perhatian hanya kepada-Nya saat menyanyikan lagu pujian, mendengarkan firman Tuhan, dan mengikuti seluruh rangkaian ibadah yang kita hadiri -- ALS

SEBAB ALLAH YANG KITA SEMBAH MAHAKUDUS  
KIRANYA TUBUH DAN HATI KITA PUN SEDIA BERSUJUD

Senin, 31 Januari 2011

Bacaan : [Lukas 12:47,48](#)

Setahun : [Imamat 1-3](#)

Nats : Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, akan banyak dituntut dari dirinya, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, akan lebih banyak lagi dituntut dari dirinya ([Lukas 12:48](#))

## TUNTUTAN ([Lukas 12:48](#))

Saya memiliki seorang teman yang menjadi kepala sekolah. Ia adalah orang yang sangat memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Gaji guru dan karyawan beberapa kali dinaikkan agar standar hidup mereka membaik. Namun, di sisi lain ia pun menuntut agar semua karyawan dapat memberikan yang terbaik untuk sekolah tersebut. Ia tidak segan-segan untuk marah dan menegur karyawan yang malas dan tidak melakukan hal yang seharusnya.

Dalam bacaan hari ini, Tuhan Yesus berbicara tentang tuntutan; siapa yang diberi banyak akan dituntut banyak pula. Itu sudah hukumnya. Tuhan tidak akan pernah memberikan sesuatu kepada manusia, apabila hal itu akan mereka sia-siakan. Dia akan menuntut pertanggungjawaban atas segala sesuatu yang diberikan kepada kita. Ini bukan berarti Tuhan tidak rela memberikannya kepada kita, melainkan Dia ingin agar semua yang ada pada kita dapat dipakai secara maksimal sesuai dengan tujuan yang Allah kehendaki. Dan, tentunya Allah tidak akan sembarangan memberikan sesuatu kepada manusia. Allah tidak akan memberi cangkul kepada pemain sepak bola, atau gergaji kepada tukang masak. Allah tetap akan memberikan bola kepada pemain sepak bola dan gergaji kepada tukang kayu. Selanjutnya, Allah akan menuntut agar bola dan gergaji itu digunakan secara maksimal oleh masing-masing pribadi tersebut.

Seberapa besar kita menyadari segala pemberian Tuhan dan seberapa besar kita memahami tuntutan-Nya? Bagaimana dengan waktu, kepintaran, talenta atau bakat, bahkan harta yang Tuhan berikan kepada kita? Apakah kita sudah menggunakannya sesuai tuntutan Allah? -- RY

INGATLAH BAHWA KETIKA SUATU BERKAT DIBERIKAN  
BERARTI ADA MANDAT DI DALAMNYA YANG MESTI KITA KERJAKAN

Selasa, 1 Februari 2011

Bacaan : [Mazmur 119:41-50](#)

Setahun : [Imamat 7-9](#)

Nats : Aku menaikkan tanganku kepada perintah-perintah-Mu yang kucintai, dan aku hendak merenungkan ketetapan-ketetapan-Mu ([Mazmur 119:48](#))

## MERENDA ([Mazmur 119:48](#))

Saat merenda (bahasa Inggris: *crochet*) satu karya, saya selalu harus mulai merenda baris yang paling bawah. Saat sampai pada baris kedua, keindahan pola tusukan belum terlihat. Ketika saya meneruskan ke baris-baris berikutnya, keindahannya baru mulai terlihat. Setiap tusukan yang terlihat sederhana akan tersusun menjadi karya yang indah. Itu sebabnya saya tak henti meneruskannya sampai selesai, karena keindahan hasil merenda itu belum bisa dinikmati ketika baru jadi sebagian, tetapi ketika sudah utuh.

Rasanya, proses merenda nyaris serupa dengan memulai kebiasaan berwaktu teduh. Ada kalanya kita merasa berat, seakan-akan sulit untuk mempertahankan ketekunan. Apalagi karena hasil akhirnya tak segera tampak ketika kita baru "memulai baris-baris pertama". Padahal kita ingin menik-mati janji-janji Tuhan nyata di hidup kita: merasakan kasih setia-Nya (ayat 41), hidup dengan bijak (ayat 42), hidup dalam kelegaan (ayat 45), bahkan tetap kuat meski didera oleh kesengsaraan (ayat 50). Betapa indahnya hasil akhir yang dijanjikan itu! Namun, hasil akhir itu hanya akan dinikmati oleh mereka yang mau bertekun. Ya, janji-janji Tuhan itu pasti akan diberikan kepada mereka yang mau bergemar dalam perintah-perintah-Nya (ayat 47, 48).

Mungkin kita masih kesulitan memelihara disiplin berwaktu teduh. Seperti merenda yang harus dimulai dari tusukan pertama, dan selanjutnya terus dilakukan dengan tekun hingga selesai; kita perlu tekun membaca firman-Nya dari hari ke hari di sepanjang hidup kita. Maka pada waktunya nanti, kita akan menikmati janji-Nya dinyatakan -- GP

BERWAKTU TEDUH ADALAH SUATU CARA BAGI KITA  
UNTUK SEMAKIN MENGENAL PRIBADI ALLAH YANG LUAR BIASA

Rabu, 2 Februari 2011

Bacaan : [Amsal 30:24-28](#)

Setahun : [Imamat 10-12](#)

Nats : Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak ([Amsal 6:6](#))

## TAHU (...) DIRI ([Amsal 6:6](#))

Dunia perfilman cukup semarak dengan film-film animasi yang mengangkat tokoh binatang. Ada si singa Madagaskar dan si beruang Brother Bear. Begitu pun para semut Ants serta ikan mungil Nemo. Tak ketinggalan gajah purba dalam Ice Age serta kawan-kawannya. Juga si tikus jago memasak dalam film Ratatouille. Semua menyampaikan inspirasi sekaligus pesan berharga bagi hidup manusia. Serupa dengan sabda Tuhan melalui pesan-pesan hikmat dalam kitab Amsal.

Semut kecil menunjukkan kecakapan mengantisipasi dan kegigihan membekali diri guna menghadapi musim dingin (ayat 25). Ia tahu mempersiapkan, memperlengkapi diri. Pelanduk kecil me-meragakan kesanggupan mencari tempat berlindung sementara ia sadar tak punya pertahanan diri yang dapat diandalkan (ayat 26). Ia tahu menjaga diri. Belalang kecil menunjukkan kedisiplinan untuk "berbaris rapi" memimpin diri sendiri tanpa dikomando (ayat 27). Ia tahu mengendalikan diri. Cecak ke-cil memperlihatkan kelincahan "membawa diri", bahkan untuk masuk ke tempat yang paling dijaga ketat (ayat 28). Ia lincah, tahu membawa diri.

Bukankah kita memerlukan semua kecakapan hidup seperti yang mereka tunjukkan? Guna menghadapi tantangan masa depan, kita harus tahu membekali diri. Untuk mengantisipasi bahaya, kita harus menempa kesanggupan berjaga-jaga, tahu menjaga diri. Agar mampu menghindari atau mengurangi dampak negatif ketidaktertiban dan keteledoran, kita harus berdisiplin memimpin diri sendiri, tahu mengendalikan diri. Demi menghadapi segala kondisi dan perubahan situasi, kita harus melatih kelincahan beradaptasi, tahu membawa diri -- PAD

BANYAK HAL DALAM KEHIDUPAN DITENTUKAN  
OLEH KEMAMPUAN KITA MENGELOLA POTENSI DIRI SENDIRI

Kamis, 3 Februari 2011

Bacaan : [Yohanes 14:5-7](#)

Setahun : [Imamat 13-15](#)

Nats : Siapa mengejar kebenaran dan kasih akan memperoleh kehidupan, kebenaran dan kehormatan ([Amsal 21:21](#))

## MENGIKUTI CAHAYA ([Amsal 21:21](#))

Tatkala berada di tengah hutan, kita dapat mengetahui arah dengan memanfaatkan petunjuk rasi bintang. Sayangnya, cara ini hanya dapat dipakai ketika hari sudah malam. Itu pun dengan catatan bahwa langit malam tidak berkabut. Sebab itu, ada dua cara menarik lain yang dapat dipakai untuk menentukan arah jika kita tersesat di hutan.

Cara pertama, carilah pohon yang paling besar dan amati bagian batang pohon yang paling berlumut. Bagian itu menunjukkan arah Barat-sebab ia membelakangi arah datangnya cahaya. Cara kedua, perhatikan arah uliran akar pohon yang menggantung. Arah uliran akar sejak dari ujungnya selalu menunjuk ke arah timur-menyongsong arah datangnya cahaya.

Uliran akar yang menggantung, bahkan batang dan daun dari sebuah pohon yang hidup selalu condong ke arah datangnya cahaya. Serupa dengan hal ini, [Amsal 21:21](#) menyebutkan bahwa untuk memperoleh kehidupan, kebenaran, dan kehormatan, kita perlu menyongsong, mengejar kebenaran dan kasih. Apakah sesungguhnya kebenaran dan kasih yang perlu kita cari di hidup ini?

Dalam [Yohanes 14:6](#), Yesus mengatakan bahwa Dialah jalan dan kebenaran dan hidup. Yesus adalah cahaya kehidupan yang perlu kita sambut dan kita jadikan Tuhan yang memimpin hidup ini. Agar hidup kita sepenuhnya mengarah kepada Dia-meneladani Dia, mengikut perintah-Nya, memuliakan Dia, dan menjadi semakin seperti Dia. Karena jika tidak, hidup kita tak ubahnya seperti bagian pohon yang tidak terkena sinar matahari-tertutup lumut; dingin dan gelap -- SL

KRISTUSLAH CAHAYA KEBENARAN  
DAN PEMBERI KEHIDUPAN

**Jumat, 4 Februari 2011**

Bacaan : [Lukas 1:57-66](#)

Setahun : [Imamat 16-18](#)

Nats : Semua orang yang mendengarnya, merenungkannya dalam hati dan berkata, "Menjadi apakah anak ini nanti?" Sebab tangan Tuhan menyertai dia ([Lukas 1:66](#))

## NAMANYA YOHANES ([Lukas 1:66](#))

Seorang guru mempunyai kebiasaan unik, yaitu memberi hormat kepada murid-muridnya dengan menundukkan kepala sebelum ia mulai mengajar. Ketika ditanya mengapa melakukan kebiasaan tersebut, sang guru menjawab, "Bukankah kita tidak pernah tahu siswa-siswa tersebut akan menjadi apa kelak? Bisa jadi, ada di antara mereka kelak yang akan menjadi presiden, menteri, lurah, atau pemilik perusahaan ternama di negeri ini."

Pertanyaan banyak orang: "Menjadi apakah anak ini nanti?" mengiringi kelahiran Yohanes Pembaptis. Mengapa mereka berpikir demikian? Pemberian nama Yohanes, yang berarti "hadiah dari Yehova" adalah di luar kebiasaan kaum keluarga Zakharia. Peristiwa itu juga diiringi munculnya kembali suara Zakharia, hingga semakin menjadi bahan pembicaraan orang banyak. Dari situ, orang-orang berkesimpulan bahwa tangan Tuhan pasti menyertai Yohanes. Ini memang terbukti; Tuhan menyertai dan memakai Yohanes Pembaptis untuk mempersiapkan kedatangan Sang Mesias.

Kelahiran kita hampir pasti tidak seheboh dan seajaib kelahiran Yohanes Pembaptis. Namun, kita juga dapat mengalami penyertaan Tuhan di hidup kita. Alkitab menegaskan bahwa ada tangan Tuhan yang beserta kita sejak dari dalam kandungan ([Mazmur 139:13-16](#)). Jadi, pertanyaan: "Menjadi apakah anak ini nanti?" seharusnya menjadi bahan perenungan kita; tatkala melihat setiap anak yang dilahirkan, juga saat memandang diri kita sendiri. Tuhan pasti punya maksud dan rencana dalam setiap kehidupan. Dan, tangan-Nya akan selalu menyertai setiap orang yang menyerahkan hidup dalam otoritas-Nya -- RY

ALLAH MENJADIKAN KITA SECARA LUAR BIASA  
AGAR RENCANA BESAR-NYA DI HIDUP KITA TERLAKSANA

**Sabtu, 5 Februari 2011**

Bacaan : [Matius 6:9-13](#)

Setahun : [Imamat 19-21](#)

Nats : Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya ([Matius 6:11](#))



## **BATAS KEPUASAN DIRI**

### **([Matius 6:11](#))**

Suatu hari saya menonton acara perlombaan di televisi, yang rasanya cukup langka: lomba memakan burger sebanyak-banyaknya. Hadiahnya, uang dengan jumlah yang fantastis. Usai lomba, peserta yang keluar sebagai pemenang tampak sangat puas. Ia berhasil menghabiskan sejumlah besar burger dengan waktu tercepat. Saya jadi bertanya-tanya, inikah cermin kehidupan manusia masa kini? Melahap apa yang ada di depannya sebanyak mungkin, dalam waktu sesingkat mungkin, demi mendapat hadiah sebanyak mungkin? Ah, sungguh itukah arti hidup kita?

Doa yang diajarkan Yesus justru mengarahkan hal yang sebaliknya, "berikanlah ... yang secukupnya, " kata-Nya. Dia mengajar kita untuk tidak serakah. Secukupnya saja, sesuai kebutuhan kita, sebab Tuhan memelihara kita hari demi hari. Keserakahan hanya membuat orang sulit bersyukur, sebab harapannya selalu tertuju pada hal yang lebih besar. Itu sebabnya orang serakah tidak pernah tenang hatinya. Selalu tidak puas, tenggelam dalam ambisinya sendiri. Tuhan sangat tidak berkenan pada keserakahan. Dia mengajar kita untuk berjalan setiap hari bersama-Nya, dengan kecukupan dari-Nya. Bahkan jika ada kelimpahan, Dia meminta kita berbagi, sebab masih banyak orang yang membutuhkan.

Sifat serakah harus diwaspadai, sebab ia bisa menjangkiti siapa saja. Keserakahan akan menyingkirkan nilai-nilai kasih dan kepedulian kita pada kepentingan dan kebutuhan sesama. Sebab, keserakahan membuat kita selalu menginginkan lebih, bahkan saat kita sudah cukup memiliki segala sesuatu-kuasa, materi, dan sebagainya -- HA

**KETIKA SYUKUR MENGUASAI HATI  
SESUNGGUHNYA HIDUP KITA TELAH TUHAN CUKUPI**

Minggu, 6 Februari 2011

Bacaan : [Yesaya 1:10-20](#)

Setahun : [Imamat 22-24](#)

Nats : Apakah Tuhan itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara Tuhan? ([1 Samuel 15:22](#))

## PERSEMBAHAN ([1 Samuel 15:22](#))

Persembahan adalah sesuatu yang dikenal oleh hampir semua agama dan kepercayaan di dunia. Bentuknya bermacam-macam; ada yang berupa makanan, binatang korban, hasil bumi, uang, kemenyan, dan sebagainya. Cara mempersembahkannya juga bermacam-macam. Namun, biasanya persembahan-persembahan itu dibawa dengan tujuan menyenangkan hati sosok ilahi yang disembah dan mendapat berkah darinya.

Dalam Alkitab, persembahan juga merupakan sebuah konsep yang sangat kerap dibahas. Walau demikian, secara berbeda kita diajar bahwa persembahan yang dibawa kepada Tuhan bukanlah semata demi menyenangkan hati Tuhan hingga menarik berkat-Nya. Bahkan, menurut bacaan Alkitab hari ini, persembahan yang kita bawa bisa membuat Allah tidak senang, tetapi malah merasa jijik (ayat 11-13). Sebab, lebih dari persembahan yang dibawa manusia, Tuhan lebih memperhatikan dan senang pada ketaatan. Yakni ketaatan yang terwujud dalam usaha kita hidup jauh dari dosa dan menjadi berkat bagi orang lain (ayat 16, 17). Itu sebabnya, Tuhan bisa lebih menghargai persembahan orang miskin yang hanya mampu memberi sedikit, tetapi ia hidup taat dan jujur. Daripada persembahan besar orang yang kaya, tetapi hidup dengan cara yang kotor dan berdosa.

Jika demikian, apakah fungsi persembahan? Persembahan adalah ungkapan syukur kita atas segala kebaikan Allah, baik yang berupa berkat materi, jasmani, rohani, sosial, dan sebagainya. Persembahan seharusnya kita berikan bukan karena kita ingin mendapat berkat-Nya lagi, melainkan karena kita bersyukur sudah mendapat limpahan berkat-Nya selama ini -- ALS

SENANGKAN HATI ALLAH DENGAN HIDUP TAAT KEPADA-NYA  
UNGKAPKAN SYUKUR DENGAN MEMBERI PERSEMBAHAN BAGI-NYA

Senin, 7 Februari 2011

Bacaan : [1 Tesalonika 2:1-8](#)

Setahun : [Imamat 25-27](#)

Nats : Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi ([Matius 5:5](#))

## LEMAH LEMBUT ([Matius 5:5](#))

Kalau kamu tidak bertobat, tinggalkan rumah ini!" seru Pendeta Joe pada Tim, anaknya, yang terlibat pergaulan bebas. Tim langsung minggat. Menyewa indekos. Suatu malam ayahnya ditelepon seseorang. "Anakmu ada di penjara. Ia terlibat perdagangan narkoba!" Segera sang ayah mencarinya di penjara, tetapi anaknya tidak ada di situ. Ternyata berita telepon itu salah sambung. Maka, Joe berusaha mencari tempat kos Tim. Menjelang subuh baru ketemu. Anaknya itu sedang tidur. Ia masuk ke kamarnya, berlutut dan memeluknya, lalu berkata: "Tim, kamu baik-baik saja, kan? Ayah sayang pada-mu!" Ketika Tim melihat kelemahlembutan ayahnya, hatinya pun tersentuh. Ia pun pulang dan bertobat.

Kelemahlembutan kadang dipandang sebagai kelemahan. Orang lebih suka bersikap keras untuk menunjukkan kuasa dan wibawa. Padahal kelemahlembutan lebih ampuh! Ketika Paulus ber-kunjung ke Tesalonika, para lawannya telah menghasut jemaat. Paulus dituduh gagal menjalankan misinya, sehingga dianiaya di Filipi. Menghadapi hasutan itu, Paulus tidak bersikap keras dengan menunjukkan otoritasnya sebagai rasul. Ia tidak menghabisi para lawannya, atau membesarkan diri untuk merebut simpati. Namun, ia bersikap seperti ibu yang mengasuh anaknya. Lemah lembut. Berusaha mendengar dan memahami kebutuhan mereka. Belajar merendah dan melayani. Sikap itulah yang membuatnya disegani.

Apakah Anda dikenal sebagai orang yang kasar atau lemah lembut? Suka memotong pembicaraan atau membiarkan orang lain berbicara? Pemarah atau mudah mengalah? Jika Anda mau dihormati, terapkan kelemahlembutan -- JTI

HATI YANG KERAS BISA DIKALAHKAN  
JIKA ANDA PUNYA SENJATA KELEMAHLEMBUTAN

Selasa, 8 Februari 2011

Bacaan : [Ayub 42:1-7](#)

Setahun : [Bilangan 1-3](#)

Nats : Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau ([Ayub 42:5](#))

## MENGALAMI SENDIRI ([Ayub 42:5](#))

Saat Anne Graham Lotz-putri Billy Graham-masih remaja dan bergumul dengan imannya, ia dinasihati seorang pemimpin rohaninya. "Selama ini kau masih memandang Allah melalui sebuah prisma. Pandangan ibu, ayah, dan gerejamu, masih sangat mewarnai pandanganmu tentang Allah. Mulai sekarang, pandanglah Allah dengan cara pandangmu sendiri. Majulah bersama Allah." Anne sadar, ia tak dapat hidup berkenan kepada Allah hanya karena ia mempunyai orangtua yang hebat dalam pelayanan. Ia harus mengalami sendiri hubungan pribadi dengan-Nya. Sejak, itu ia mengalami kemenangan dan sukacita di hidupnya.

Ketika Tuhan mengizinkan Iblis mendatangi Ayub dengan berbagai ujian, Ayub mendapat kesempatan untuk mengalami sendiri siapa Tuhan yang selama ini ia abdi. Ayub adalah orang yang paling saleh, jujur, dan takut akan Tuhan, di antara orang-orang di seluruh bumi ([Ayub 1:1, 8](#)). Namun, baru setelah melalui segala ujian itu, di akhir kitab Ayub kita membaca bahwa ia tak hanya mengenal Tuhan dari kata orang, tetapi dari pengalamannya sendiri (42:5). Maka, ia bisa bersaksi mantap tentang Tuhan. Dan, sanggup menyimpulkan pengalamannya bukan dengan hujat atau keluh, melainkan dengan pengakuan akan kebesaran Tuhan yang berdaulat atas hidupnya (42:2).

Memiliki sendiri pengalaman rohani bersama Tuhan adalah kunci untuk bertumbuh secara rohani. Jangan hanya mendengar tentang kebesaran Tuhan dari kesaksian para rohaniwan atau rekan seiman. Praktikkan iman kita dan alami sendiri kemenangan bersama-Nya. Maka, dari hidup dan mulut kita akan keluar kesaksian tiada henti-yang menguatkan iman kita dan membesarkan nama Tuhan -- AW

MENDENGAR TENTANG KEBESARAN TUHAN ITU MENYENANGKAN  
MENGALAMI KEBESARAN TUHAN ITU MENGHIDUPKAN IMAN

Rabu, 9 Februari 2011

Bacaan : [2 Raja-raja 22:8-20](#)

Setahun : [Bilangan 4-6](#)

Nats : Akulah Tuhan, Allahmu, yang mengajar engkau tentang apa yang memberi faedah, yang menuntun engkau di jalan yang harus kautempuh ([Yesaya 48:17](#))

## ANJURAN DAN LARANGAN ([Yesaya 48:17](#))

Ada satu cara yang saya terapkan dalam mendidik anak. Di sebuah kertas saya menuliskan beberapa kata kunci mengenai hal-hal yang boleh dan yang tak boleh mereka lakukan. "Mengerjakan PR", "bangun tepat waktu", "minum susu", adalah hal-hal yang harus dikerjakan. "Berebut mainan", "terlalu banyak nonton televisi", adalah aktivitas yang saya larang. Jika mereka melakukan yang dianjurkan, saya akan membawa mereka bermain keluar rumah atau membelikan buku menggambar kesukaan mereka. Sebaliknya, jika mereka melakukan apa yang dilarang, saya akan memberi mereka hukuman.

Yosia, seorang raja yang lembut hatinya, menyediakan dirinya untuk mendengar dan berusaha menaati Tuhan dengan membaca dan mempelajari Taurat yang ditemukan di rumah Tuhan. Ia mendengar dengan sungguh-sungguh apa hukuman yang Tuhan tetapkan bagi mereka yang meninggalkan Dia (ayat 17), dan juga apa berkat Tuhan bagi mereka yang taat (ayat 18-20). Yosia menjadikan Taurat Tuhan sebagai cermin yang patut dipercayai tentang apa yang seharusnya dilakukan umat Tuhan, dan apa yang tidak berkenan di hadapan Tuhan.

Kesungguhan untuk mau dikoreksi oleh Tuhan melalui firman-Nya harus kita pelihara. Kita butuh mendidik diri sendiri untuk mengikuti apa yang dianjurkan Tuhan dan menghindari apa yang dilarang oleh-Nya. Salah satu cara sederhananya: buatlah daftar apa yang Dia kehendaki untuk dilakukan dan apa yang tidak, setiap kali selesai membaca firman. Lalu taati dan kerjakan setiap hal di daftar itu dengan sabar dan setia. Biarlah firman Tuhan menjadi petunjuk hidup kita yang terutama -- FZ

BERKAT DIBERIKAN SEBAGAI UPAH KETAATAN  
DAN MURKA SEBAGAI UPAH PELANGGARAN

Kamis, 10 Februari 2011

Bacaan : [1 Raja-raja 11:1-13](#)

Setahun : [Bilangan 7-9](#)

Nats : Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya ([Kejadian 4:7](#))

## TERBIASA DENGAN DOSA ([Kejadian 4:7](#))

Sebagai mahasiswa kedokteran, seorang kerabat saya diwajibkan berdinasi di rumah sakit. Tugasnya cukup menguji nyali: jaga malam di kamar mayat. Di hari pertama, ia sangat terganggu oleh suasana dingin dan aroma formalin. Namun, setelah dua-tiga hari, ia mulai bisa bertugas dengan santai, bahkan sambil makan di situ! Manusia memang bisa "kebal" menghadapi situasi buruk, asal dibiasakan, sebab Tuhan memberinya kemampuan adaptasi yang hebat. Tanyai saja orang yang sudah lama be-kerja di WC umum, pelelangan ikan, atau pompa bensin-pasti mereka merasa nyaman saja, walau tempat kerjanya tidak nyaman.

Sayang, saking baiknya kemampuan adaptasi manusia, kadang dosa pun bisa tak terasa seperti dosa lagi. Seperti bacaan firman Tuhan hari ini. Sulit dipercaya bahwa yang melakukan tindakan tercela itu adalah Raja Salomo: sang penulis puluhan amsal yang bijaksana dan berwibawa. Salomo jatuh cinta pada gadis-gadis asing dari Moab, Amon, Edom, Sidon, dan Het. Seiring berjalannya waktu, kesenangan Salomo atas istri-istrinya menggantikan posisi Tuhan di hidupnya (ayat 3, 4). Kesenangan-kesenangan itu memalingkan kasihnya dari Allah.

Belajar dari Salomo, mari kita lebih waspada. Jangan berkompromi dengan dosa demi kenyamanan pribadi. Mungkin di awal kita masih punya rasa bersalah, tetapi lama-kelamaan kita bisa terbiasa hingga merasa tidak ada yang salah. Jangan sampai kita terlena dan terjerumus. Seperti kata pepatah: Jika kita menghabiskan waktu di pasar, kita akan tercium seperti ikan; jika kita menghabiskan waktu di taman, kita akan tercium seperti bunga; jika kita terus-menerus berbuat dosa, ada waktunya semua akan terbuka -- OLV

SERAPAT-RAPATNYA DOSA DISELUBUNGI  
SUATU KALI IA AKAN MEMBUAT PELAKUNYA MERUGI

**Jumat, 11 Februari 2011**

Bacaan : [Yakobus 4:13-15](#)

Setahun : [Bilangan 10-12](#)

Nats : Sebenarnya kamu harus berkata, "Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu" ([Yakobus 4:15](#))

## **JIKA TUHAN MENGHENDAKI** **([Yakobus 4:15](#))**

Semua orang pasti memiliki rencana. Ada rencana jangka pendek, ada juga rencana jangka panjang. Dalam menyusun rencana, orang mendaftar apa saja yang akan dilakukan dan apa saja sumber daya pendukung yang ada agar rencana itu terwujud. Dan, orang kerap membuat perencanaan-an dalam berbagai aspek kehidupannya: kehidupan pribadi, keluarga, pekerjaan maupun pelayanan.

Ada orang yang membuat perencanaan dengan sangat rinci, ada juga yang tidak. Dalam pelaksanaannya pun ada rencana yang terlaksana dengan baik, ada yang berjalan walau tidak sesuai, bahkan ada yang sama sekali tidak terlaksana. Nyatanya, sebaik apa pun sebuah rencana dibuat, manusia tidak punya kuasa mutlak membuat semuanya terjadi seperti yang ia kehendaki. Oleh karena itu, dalam surat kepada kedua belas suku di perantauan (1:1), Yakobus mengingatkan jemaat untuk senantiasa melibatkan Tuhan dalam setiap perencanaan. Hal ini akan membantu mereka, juga kita, untuk peka terhadap kehendak Tuhan dan tidak cepat bermegah diri. Apalagi sebagai anak-anak Tuhan, kita tahu bahwa Tuhan adalah sumber kehidupan dan kekuatan kita.

Semua yang kita rencanakan untuk dilakukan di sepanjang hari ini atau esok, hanya dimungkinkan jika Tuhan menghendaki kita hidup dan melakukannya (4:15). Inilah yang harus selalu kita ingat; bahwa kita adalah manusia yang terbatas, dan Tuhanlah yang punya kuasa mutlak atas hidup kita. Sehebat apa pun rencana kita, tanpa Tuhan menghendakinya terjadi, maka hal itu tidak akan ter-laksana. Sudahkah Anda melibatkan Tuhan dalam perencanaan Anda hari ini? -- SL

**SEMAKIN BANYAK HAL YANG KITA RENCANAKAN  
SEMAKIN PERLU KITA MELIBATKAN TUHAN DI DALAMNYA**

**Sabtu, 12 Februari 2011**

Bacaan : [1 Tesalonika 3:1-13](#)

Setahun : [Bilangan 13-15](#)

Nats : Siang malam kami berdoa dengan sungguh-sungguh, supaya kita bertemu muka dengan muka ... ([1 Tesalonika 3:10](#))

## FACE TO FACE ([1 Tesalonika 3:10](#))

Acara televisi itu sengaja dikemas untuk mempertemukan kembali mereka yang akibat kerasnya arus dan badai kehidupan terpaksa berpisah; mereka yang telah lama tak berjumpa dan tak pernah membayangkan bakal bertemu muka. Padahal mereka ialah orang-orang yang punya hubungan dekat. Ibu dan anak kandung; dua saudara kandung; dua sobat masa kecil; ayah dan anak. Bahkan, pasangan suami-istri. Puncak acara yang paling ditunggu adalah saat mereka dipertemukan muka dengan muka. Mengharukan. Raut muka mereka berubah. Bercahaya, seperti orang "hidup kembali".

Paulus sangat rindu berjumpa lagi dengan jemaat Tesalonika. Hubungan kasih di antara mereka layaknya orangtua dan anak ([1 Tesalonika 2:7, 11](#)). Dalam rute pekabaran Injilnya yang kedua, jemaat itu sempat ia layani, tetapi kemudian terpaksa ditinggalkan dalam keadaan tertekan dan teraniaya masyarakat sekitar (ayat 4). Paulus khawatir. Maka, ia mengutus Timotius mengunjungi mereka (ayat 2) dan berdoa agar kelak Tuhan mempertemukan mereka kembali (ayat 10, 11). Sebelum itu terkabul, sekadar mendengar kabar Timotius bahwa mereka baik-baik saja sudah membuat Paulus "terhibur" (ayat 7) dan serasa "hidup kembali" (ayat 8). Apalagi, bila kelak mereka berjumpa muka dengan muka!

Perjumpaan muka dengan muka tak tergantikan oleh media komunikasi jarak jauh mana pun. Itulah puncak kerinduan orang-orang yang saling mengasihi. Jadi, jika Tuhan memberi kesempatan, atur dan sediakan kesempatan untuk berjumpa muka dengan muka dengan orang-orang yang kita kasihi. Dampaknya besar. Menghibur. Memberkati. Bisa membuat orang serasa "hidup kembali" -- PAD

KASIH BERPUNCAK PADA PERJUMPAAN MUKA DENGAN MUKA  
UPAYAKAN SEDAPAT MUNGKIN SELAGI ADA KESEMPATAN



Minggu, 13 Februari 2011

Bacaan : [Efesus 5:22-33](#)

Setahun : [Bilangan 16-18](#)

Nats : Tidak ada kasih yang lebih besar daripada ini, yakni seseorang memberikan nyawanya demi sahabat-sahabatnya ([Yohanes 15:13](#))

## KRISTUS, SAUH CINTA ([Yohanes 15:13](#))

Dan bila aku berdiri/tegak sampai hari ini/bukan karna kuat dan hebatku/semua karena cinta/semua karena cinta .... Itulah sepenggal lirik lagu Karena Cinta yang dibawakan Delon, juara Indonesian Idol. Lagu ini mengemukakan kebenaran bahwa cinta itu penting. Penting karena kini cinta-baik kualitas maupun kuantitasnya-mulai luntur, bahkan dalam kehidupan keluarga.

Secara khusus, Paulus mengingatkan para suami agar mengasihi istri seperti Kristus mengasihi jemaat. Dan, kasih yang diberikan kepada pasangan bukan hanya kasih manusiawi (eros), melainkan kasih ilahi (agape). Ini standar kasih yang tinggi-kasih yang menuntut pengorbanan, sebagaimana Kristus menyerahkan diri-Nya bagi jemaat (ayat 25).

Sedangkan setiap istri diminta tunduk kepada suaminya dalam segala sesuatu, seperti ia tunduk kepada Tuhan. Kerap orang kemudian mengartikannya sebagai ketundukan yang memposisikan istri sebagai pelayan dan pengikut kehendak suami. Padahal, ayat ini memuat kalimat "sebagaimana Kristus ...". Jadi, sesungguhnya suami diminta meneladani Kristus yang memberi diri, baru setelah itu ia layak menerima ketundukan istri. Bila sikap dan sifat suami bertentangan dengan nilai dan sikap Kristus, istri perlu mendoakan dan menolongnya lebih dulu. Walau dalam proses itu, istri tetap berusaha tunduk kepada suami yang tengah berjuang meneladani Kristus.

Barangkali kita tak dapat melakukannya dengan sempurna, tetapi kita harus berusaha memiliki dan menyatakan kasih Kristus kepada pasangan kita. Teladan hidup Kristus adalah jangkar yang teguh bagi setiap bahtera rumah tangga -- DKL

KRISTUS ADALAH TAMU YANG TAK TERLIHAT  
DI SETIAP RUMAH KITA-ANONIM

Senin, 14 Februari 2011

Bacaan : [Kidung Agung 8:5-7](#)

Setahun : [Bilangan 19-21](#)

Nats : Air yang banyak tak dapat memadamkan cinta, sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya ([Kidung Agung 8:7](#))

## KEKUATAN CINTA ([Kidung Agung 8:7](#))

Kerap orang kemudian mengartikannya sebagai ketundukan yang memposisikan istri sebagai pelayan dan pengikut kehendak suami [Bilangan 19-21](#)

Robertson McQuilkin mengundurkan diri dari jabatannya sebagai rektor Universitas Internasional Columbia demi merawat Muriel, istrinya, yang mengalami alzheimer atau gangguan fungsi otak. Muriel sudah tidak bisa apa-apa, bahkan untuk makan, mandi, serta buang air pun, ia harus dibantu. Pada 14 Februari 1995 adalah hari istimewa-tanggal itu, 47 tahun lalu, Robertson melamar Muriel-maka ia memandikan Muriel dan menyiapkan makan malam kesukaannya. Menjelang tidur ia mencium Muriel, menggenggam tangannya, dan berdoa, "Bapa surgawi, jagalah kekasih hatiku ini sepanjang malam, biarlah ia mendengar nyanyian malaikat-Mu."

Paginya, ketika Robertson sedang berolahraga dengan sepeda statis, Muriel terbangun. Ia tersenyum kepada Robertson. Dan, untuk pertama kali setelah berbulan-bulan Muriel tak pernah berbicara, ia memanggil Robertson lembut, "Sayangku ...". Robertson terlompat dari sepeda statisnya. Ia memeluk Muriel. "Sayangku, kamu benar-benar mencintaiku?" tanya Muriel lirih. Robertson mengangguk dan tersenyum. "Aku bahagia." Itulah kata-kata terakhir Muriel sebelum meninggal.

Alangkah indahnya relasi yang didasarkan pada cinta; tidak ada kepedihan yang terlalu berat untuk dipikul. Cinta adalah daya dorong yang sangat ampuh untuk kita selalu melakukan yang terbaik; menjalani kegetiran tanpa isak, melalui kepahitan tanpa keluh, melewati lembah kekelaman dengan kepala tegak. Tak heran Salomo pun mengatakan, cinta kuat seperti maut (ayat 6). Maka, mari kita menumbuhkan cinta di hati, untuk melandasi setiap tindakan dan ucapan kita; di mana pun dan kapan pun -- AYA

CINTA ADALAH DASAR YANG KOKOH TEGUH  
UNTUK SEBUAH RELASI

Selasa, 15 Februari 2011

Bacaan : [Lukas 10:25-37](#)

Setahun : [Bilangan 22-24](#)

Nats : Perintah yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri ([Matius 22:39](#))

## MEMANUSIAKAN MANUSIA ([Matius 22:39](#))

Yerome, seorang sejarawan abad ke-5, menyebut jalan dari Yerusalem hingga Yerikho sebagai Jalan Merah atau Jalan Darah-untuk menunjukkan betapa berbahayanya jalan tersebut. Memang jalan itu adalah jalan paling ideal bagi para penyamun untuk beraksi. Selain jaraknya cukup jauh, sekitar 32 kilometer, jalan ini pun sempit, berbatu-batu, dan berkelok-kelok. Dan, gambaran jalan ini pulalah yang menjadi latar belakang cerita Tuhan Yesus tentang orang Samaria yang baik hati.

Akan tetapi, apa yang disampaikan oleh Tuhan Yesus ini bukan kisah yang sungguh-sungguh terjadi. Artinya, belum tentu semua orang Samaria memiliki kebaikan hati yang seperti ini. Atau, dengan kata lain, apabila ada orang Yahudi yang dalam kesulitan belum tentu orang Samaria mau menolongnya. Sebab, memang kedua bangsa ini sudah sekian lama bermusuhan. Jadi, yang sesungguhnya ingin disampaikan Tuhan Yesus adalah hal memanusiakan sesama. Tuhan Yesus ingin kita menghargai hidup setiap manusia, yang antara lain dapat kita lakukan dengan menunjukkan perbuatan baik. Dan, hal menghargai manusia tidak boleh dibatasi oleh jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat sosial, kebangsaan, bahkan permusuhan.

Isu perendahan hak asasi manusia memang bukan hal baru lagi di dunia ini. Kita dapat melihat banyak manusia yang memperlakukan manusia lain tidak seperti manusia-menganiaya, menghina, bahkan membunuh. Karena itu, Yesus mengajarkan bahwa mengasihi sesama adalah seperti mengasihi dan melakukan hal baik kepada diri sendiri. Siapa yang akan kita jadikan objek kasih hari ini? -- RY

PERBUATAN BAIK BAGI ORANG LAIN  
ADALAH LANGKAH KECIL UNTUK MEMANUSIAKAN MANUSIA

Rabu, 16 Februari 2011

Bacaan : [Matius 9:9-13](#)

Setahun : [Bilangan 25-27](#)

Nats : Mengapa gurumu makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa ([Matius 9:11](#))

## PENKRIK ([Matius 9:11](#))

Walt Disney adalah salah satu raksasa entertainment terbesar di dunia ini. Apakah perjalanannya menuju sukses berlangsung mulus? Tidak selalu. Disney harus bertemu banyak pengkritik yang berusaha membunuh impiannya. Gagasan tentang tikus kartun pada zaman itu sangat konyol. Tak heran Disney harus menelan banyak kritik, sindiran, hinaan. Namun kini, anak-anak di seluruh dunia harus berterima kasih kepadanya karena berhasil mempertahankan impian dan tetap berusaha mewujudkannya.

Pengkritik tak memandang orang. Tak peduli betapa kerasnya Anda bekerja. Tak peduli betapa hebatnya gagasan Anda. Tak peduli betapa luar biasanya bakat dan kemampuan Anda. Tak peduli Anda sosok yang sempurna. Anda tetap menjadi sasaran kritik. Tak seorang pun bebas dari kritik. Semua dihadapkan pada pilihan: membiarkan kritik membunuh impiannya atau memilih mempertahankan impian itu!

Yesus adalah figur sempurna. Namun, maksud baik Yesus pun disalahartikan. Kebaikan Yesus menyembuhkan orang lumpuh, orang buta, dan orang bisu pun, dikritik habis. Jika Tuhan Yesus yang sempurna pun menuai kritikan hebat, apalagi kita. Ya, para pengkritik ada di mana-mana. Kita tak dapat lepas dari pengkritik. Solusi terbaik adalah menghadapi semua kritikan itu dengan jiwa besar dan tidak membiarkan kritikan itu membunuh semua impian kita.

Apakah Anda sedang menuai sorotan serta kritikan tajam? Mungkinkah semangat Anda meredup atau bahkan hampir mati karenanya? Lihatlah bagaimana Tuhan Yesus menghadapi kritik. Bersemangatlah kembali dan raih lagi impian Anda selaras dengan hati-Nya? Serahkan diri pada pimpinan Roh Kudus! --  
PK

KRITIK DATANG TAK SELALU UNTUK MENYERANG  
TETAPI AGAR KITA LEBIH TAHU APA ARTINYA BERJUANG

Kamis, 17 Februari 2011

Bacaan : [Yohanes 14:15-17, 25-31](#)

Setahun : [Bilangan 28-30](#)

Nats : Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya ([Yohanes 14:16](#))

## **P.S. I LOVE YOU** **(Yohanes 14:16)**

P.S. I Love You, adalah sebuah novel yang difilmkan. Kisahnya tentang wanita bernama Holly yang ditinggal suaminya, Gerry, yang meninggal akibat kanker. Depresi karena kehilangan pasangan hi-dup yang sangat dicintai membuatnya terus bersedih dan mengurung diri. Pada hari ulang tahunnya, datang sebuah kaset rekaman dari Gerry. Isinya, Gerry meminta Holly keluar dan merayakan ulang tahunnya. Lalu, Gerry berjanji akan mengirim sepuluh surat kepada Holly, yang masing-masing akan dikirim setiap bulan berikutnya. Surat-surat itu menyadarkan Holly bahwa ia harus melanjutkan hidup.

Dan, setiap surat diakhiri dengan tulisan P.S. I Love You (N.B. Aku mengasihimu). Sejak itu, Holly melanjutkan hidupnya dengan ringan, meski tanpa Gerry di sisinya. Saat ditinggalkan oleh Yesus, murid-murid juga mengalami perasaan yang serupa dengan Holly. Dukacita dan kehilangan membuat mereka takut menjalani dan meneruskan hidup. Namun, Yesus sangat mengasihi mereka. Itu sebabnya Yesus menjanjikan datangnya Roh Kudus yang menolong mereka (ayat 16), menunjukkan kebenaran (ayat 17), menghibur (ayat 26), mengajar (ayat 26), mengingatkan mereka (ayat 26), dan memberikan damai sejahtera (ayat 27). Dengan begitu, mereka dapat melewati segala sesuatu, walau tanpa kehadiran Yesus secara jasmani di sisi mereka.

Barangkali kita sedang merasa kehilangan atau merasa seorang diri. Namun ingatlah, kita memiliki Roh Kudus yang akan menolong dan menyertai, termasuk dalam masa-masa sulit. Izinkan Roh Kudus bekerja di hidup kita. Kita akan melihat penyertaan-Nya yang luar biasa -- GK

**TUHAN TIDAK PERNAH MEMBIARKAN KITA SENDIRI  
SEPERTI MENJAGA BIJI MATA-NYA, KITA DIJAGAI DAN DIKASIHI**

**Jumat, 18 Februari 2011**

Bacaan : [Matius 18:21-35](#)

Setahun : [Bilangan 31-33](#)

Nats : Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali? ([Matius 18:21](#))

## LAGI DAN LAGI ([Matius 18:21](#))

Sungguh senang hati ketika kendaraan yang kita pakai sehari-hari dicuci bersih. Sayangnya, secemerlang apa pun kendaraan kita setelah dicuci, kita tak dapat mempertahankannya terus begitu. Jika kita memakainya lagi untuk beraktivitas, maka dalam sekejap ia bisa kembali menjadi begitu kotor. Hingga pekerjaan mencuci ini harus diulang. Lalu, kotor lagi. Harus dicuci lagi. Begitu seterusnya.

Ada satu kemiripan antara mencuci kendaraan dengan mengampuni kesalahan sesama-yakni harus dilakukan lagi dan lagi. Petrus pernah bertanya kepada Yesus, "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?" Namun, Yesus malah menanggapi secara mengejutkan. Jika Petrus menetapkan batas kesabarannya hingga tujuh kali mengampuni, Tuhan memintanya mengampuni hingga berlipat-lipat kali lebih banyak dari itu. Artinya, Petrus harus terus mengampuni. Mengampuni lagi dan lagi. Mengapa? Yesus menyadarkan Petrus-dan kita-melalui perumpaan hamba yang berutang. Ketika kita tidak mau memaafkan saudara yang bersalah kepada kita (ayat 28-30), sesungguhnya kita sedang berlaku tidak pantas. Sebab, bukankah kita telah menerima pengampunan dan kemurahan yang sangat jauh lebih besar nilainya dari Tuhan sendiri (ayat 27)?

Perselisihan, kerap kali justru terjadi di antara orang-orang yang terdekat-keluarga, sahabat, rekan sekerja. Itu sebabnya budaya meminta ampun dan mengampuni harus menjadi gaya hidup kita. Anak-anak Tuhan yang telah menerima anugerah pengampunan Kristus yang besar, pasti akan dapat mengampuni lagi dan lagi-setiap kesalahan yang tertimpa kepadanya dari sesama saudara -- AW

**KITA MEMBUTUHKAN PENGAMPUNAN TUHAN LAGI DAN LAGI  
MAKA MENGAPA KITA TAK MENGAMPUNI SESAMA LAGI DAN LAGI?**

**Sabtu, 19 Februari 2011**

Bacaan : [Yakobus 2:1-13](#)

Setahun : [Bilangan 34-36](#)

Nats : Tetapi, jikalau kamu memandang muka, kamu berbuat dosa, dan oleh hukum itu menjadi nyata bahwa kamu melakukan pelanggaran ([Yakobus 2:9](#))

## IMAN TIDAK MEMANDANG MUKA ([Yakobus 2:9](#))

Dalam cerita kartun berjudul Inti Kebijakan, dikisahkan bahwa di Tiongkok kuno ada seseorang yang ketika berpakaian bagus, maka ia dihormati orang. Anehnya, ketika ia memakai pakaian pengemis, maka ia diusir orang. Lantas ia menyimpulkan: "Kalau ternyata bukan diriku, melainkan pakaianku yang dihormati, mengapa aku mesti senang? Dan, kalau ternyata bukan diriku-melainkan apa yang kupakai yang dibenci-mengapa aku mesti sedih?" Demikianlah manusia, lebih sering menghormati apa yang melekat pada diri orang, bukan keberadaan orang itu sendiri.

Yakobus mengingatkan kita agar hidup dengan bersikap adil, tidak pandang bulu, tidak hanya melihat penampilan luar. Jika kita hanya menghormati orang yang berpakaian bagus dan menghina yang miskin, kita sebenarnya tidak sepenuhnya mengasihi sesama manusia. Apalagi, dalam konteks surat Yakobus, kelompok orang yang dianggap miskin oleh dunia sebenarnya adalah kelompok orang yang kaya dalam iman dan merupakan ahli waris Kerajaan (ayat 5). Sebaliknya, kelompok orang kaya justru tampil sebagai penindas orang miskin. Namun demikian, Yakobus tidak menganjurkan agar kita hanya mengasihi orang miskin. Ia meminta kita mengasihi semua orang dengan hati murni, memandang siapa pun-kaya-miskin-sebagai sesama manusia. Iman tak boleh memandang muka.

Siapakah yang pada hari-hari lalu Anda abaikan hanya karena melihat penampilannya? Ada baiknya Anda segera datang kepadanya dan menyatakan kasih secara nyata. Barulah iman Anda menjadi seperti yang Tuhan minta -- DKL

IMAN DAN KEADILAN  
ADALAH DUA WAJAH DARI SEKEPING UANG

Minggu, 20 Februari 2011

Bacaan : [1 Samuel 13:6-14](#)

Setahun : [Ulangan 1-3](#)

Nats : Sebentar lagi orang Filistin akan menyerang aku di Gilgal ... sebab itu aku memberanikan diri, lalu mempersembahkan korban bakaran ([1 Samuel 13:12](#))

## **JIKA IBADAH DISELEWENGKAN** **(1 Samuel 13:12)**

Sebuah gereja ingin ibadah Natalnya dihadiri banyak orang. Lantas, muncullah ide kreatif. Diumumkan di media massa bahwa dalam kebaktian Natal nanti akan ada door prize. Setiap orang yang datang akan diberi kupon. Setelah diundi, sang pemenang akan pulang dengan membawa hadiah berupa mobil! Cara ini terbukti ampuh. Ribuan orang hadir memenuhi tempat ibadah. Mereka beribadah sambil berharap agar bisa pulang membawa mobil baru.

Ibadah mestinya diselenggarakan untuk memuliakan Tuhan. Namun, bisa terjadi, penyelenggaraan ibadah disusupi motivasi lain. Raja Saul mengajak rakyat mempersembahkan korban bakaran sebelum maju berperang. Ibadah itu diadakan terutama bukan untuk menyembah Tuhan, melainkan untuk menggalang massa. Mempersatukan rakyat yang sudah tercerai-berai. Saul lebih memikirkan kepentingan rakyat daripada kepentingan Tuhan. Maka, aturan ibadah pun ia abaikan. Tidak sudi Saul menunggu Samuel yang sudah ditunjuk Tuhan memimpin ibadah ([1 Samuel 10:8](#)). Di-pimpinnya sendiri ibadah itu. Yang penting ibadah berlangsung dan rakyat senang! Saul menjadikan ibadah hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan politiknya. Konsekuensinya fatal. Tuhan menolak-nya!

Ibadah bukan wadah untuk pamer diri atau memikat massa. Jalankan ibadah hanya untuk menyenangkan hati Tuhan, bukan menyenangkan hati jemaat. Jika Anda menghadiri ibadah, hadirlah dengan motivasi murni. Jangan jadikan ibadah saat untuk berpacaran, mencari rekan bisnis, apalagi sekadar menjadi ajang "cuci mata" -- JTI

**IBADAH YANG TIDAK BERFOKUS KEPADA TUHAN  
SAMA SEKALI BUKAN IBADAH YANG SEBENARNYA**



Senin, 21 Februari 2011

Bacaan : [Amsal 3:5,6](#)

Setahun : [Ulangan 4-5](#)

Nats : Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya ([Ibrani 13:8](#))

## PERCAYA DENGAN SEGENAP HATI ([Ibrani 13:8](#))

Seorang mahasiswa kehilangan sepeda motornya ketika tengah berkunjung ke indekos temannya. Si pemilik indekos, karena merasa ikut bertanggung jawab atas peristiwa tersebut, menyarankan agar si mahasiswa menemui paranormal terkenal yang ada di daerah itu. Namun, mendengar saran itu, ia menjawab, "Ibu, saya menaruh percaya kepada Yesus. Saya lebih baik kehilangan sepeda motor saya daripada bertanya ke paranormal." Sebuah pernyataan yang tentu tak mudah dijalankan.

Penulis Amsal meminta kita menaruh percaya kepada Tuhan. Kata "percaya" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa seseorang atau sesuatu itu akan dapat memenuhi harapannya). Dengan demikian, percaya kepada Tuhan berarti yakin benar pada kemampuan Tuhan, bahwa Dia dapat memenuhi apa yang kita harapkan. Bahwa Dia dapat diandalkan, kapan pun dan di mana pun. Selanjutnya, penulis Amsal mengatakan bahwa percaya yang dimaksud adalah percaya dengan segenap hati. Artinya, percaya yang juga dibarengi dengan kehendak untuk memasrahkan diri secara penuh kepada maksud dan rencana Tuhan.

Percaya tentu memerlukan dasar. Penulis Ibrani mengatakan bahwa Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin, hari ini, sampai selama-lamanya ([Ibrani 13:8](#)). Ayat tersebut menjadi penegasan bagi kita bahwa Yesus layak dipercaya dan diandalkan karena Dia tidak berubah. Jika demikian, dalam kehidupan kita sehari-hari-menjalankan bisnis, karier, pergaulan, kepemilikan atas sesuatu, kepada siapakah dan dalam apakah kita menaruh percaya? -- SS

KUASA KRISTUS LEBIH BESAR DARI SEGALA KUASA LAIN  
MAKA TAK USAH Mencari PERTOLONGAN DI TEMPAT LAIN

Selasa, 22 Februari 2011

Bacaan : [Ulangan 8](#)

Setahun : [Ulangan 6-8](#)

Nats : Tetapi haruslah engkau ingat kepada Tuhan, Allahmu ... ([Ulangan 8:18](#))

## CADANGAN KEKUATAN ROHANI ([Ulangan 8:18](#))

Seorang mahasiswi bimbingan skripsi saya datang dengan muka sembab dan mata merah. Tampaknya ia habis menangis. Ketika saya tanya apa yang terjadi, ia menjawab bahwa seluruh tulisan yang seharusnya hendak ia konsultasikan kepada saya, terhapus oleh virus di persewaan komputer. Saya mencoba menenangkan hatinya dan memberinya waktu lebih untuk mengetik ulang. Sebelum ia pergi, saya mengingatkannya untuk menduplikasi failnya di beberapa tempat dan menyimpannya dengan baik. Ia harus punya cadangan data.

Perbuatan-perbuatan Tuhan kepada nenek moyang Israel pada masa lalu selalu disimpan dalam ingatan mereka dan dicatat, untuk kemudian diteruskan oleh bangsa Yahudi kepada keturunan mereka. Pengalaman masa lalu ketika Tuhan pernah menuntun mereka keluar dari Mesir, melewati Sinai, dan memasuki Kanaan, merupakan cadangan kekuatan rohani yang-jika diingat kembali-akan menguatkan generasi yang tidak mengalami langsung kejadian-kejadian tersebut (ayat 11). Selain itu, ingatan akan kedahsyatan Tuhan akan membuat Israel tidak memegahkan diri atas kebesaran yang mereka capai, tetapi hanya karena Tuhan (ayat 17, 18).

Kita tak boleh lupa menyimpan cadangan kekuatan rohani. Cadangan yang berisi pengalaman dan kemenangan rohani bersama Tuhan adalah "fail" yang patut disimpan di ingatan dan catatan. Ma-ka, penting jika setiap kali selesai berwaktu teduh, kita menuliskan hal-hal yang penting untuk diingat. Hingga ketika hidup jadi berat, ingatan dan catatan itu akan memberi kekuatan rohani saat dibaca kembali -- FZ

INGAT-INGATLAH KEBAIKAN TUHAN  
KALA KITA MENCARI KEKUATAN DI TENGAH PERGUMULAN

Rabu, 23 Februari 2011

Bacaan : [Galatia 5:13-15](#)

Setahun : [Ulangan 9-11](#)

Nats : Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!" ([Galatia 5:14](#))

## DEMOKRASI KASIH ([Galatia 5:14](#))

Ada beberapa bentuk pemerintahan di dunia ini. Monarki, adalah sebuah bentuk pemerintahan di bawah pimpinan satu orang. Oligarki, adalah pemerintahan yang dipegang oleh beberapa orang saja. Aristokrasi, pemerintahan yang dipegang oleh orang-orang terbaik di negeri tersebut. Plutokrasi, pemerintahan yang dipimpin oleh sekelompok orang kaya. Dan, Demokrasi, yakni pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Dengan meminjam istilah bentuk-bentuk pemerintahan tersebut, maka bentuk kehidupan bermasyarakat yang paling sesuai untuk dianut oleh orang-orang kristiani adalah bentuk demokrasi kasih. Paulus berbicara kepada jemaat di Galatia agar mereka memiliki pola hidup berjemaat yang demikian. Pola hidup yang saling melayani berdasarkan kasih terhadap sesama. Sebaliknya, pola hidup yang bertekun dalam dosa harus ditanggalkan. Dengan kata lain, Paulus ingin menekankan bahwa setiap orang percaya dipanggil bukan untuk hidup egois dan mengejar hawa nafsu pribadi, melainkan untuk peduli dan mengasihi sesama manusia.

Bagaimana kita mewujudkan "masyarakat demokrasi kasih" tersebut? Paulus memberikan sebuah contoh praktis dalam ayat berikutnya. Jikalau kita sampai terlibat konflik dalam menjalani kehidupan bersama, jangan sampai kita saling membinasakan. Maksudnya, ketika konflik antarsesama tak dapat dihindarkan, kita harus selalu menyediakan segudang pengampunan bagi lawan kita. Agar kita terhindar dari dendam dan keinginan untuk membinasakan lawan konflik, serta agar kasih Allah tetap bisa dinyatakan bahkan melalui konflik tersebut -- RY

HIDUP YANG PENUH KASIH SEHARUSNYA MENJADI CIRI KHAS  
KEHIDUPAN ORANG PERCAYA

Kamis, 24 Februari 2011

Bacaan : [2 Korintus 12:1-10](#)

Setahun : [Ulangan 12-14](#)

Nats : Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia ([Roma 8:28](#))

## UNTUNG ([Roma 8:28](#))

Suatu hari, ketika tengah menyiram tanaman di halaman depan rumahnya, Bu Waluyo terpeleset. Ia jatuh terduduk. Lututnya memar. Katanya, "Untung cuma memar, tidak sampai keseleo." Kali lain, Pak Amat yang tengah berjalan-jalan pagi terserempet oleh sepeda motor. Tubuhnya sampai jatuh terjerebab ke trotoar. Akibatnya, tangan dan kakinya terluka cukup parah. Dan, ia sempat dirawat inap semalam di rumah sakit. Katanya, "Untung cuma tangan dan kaki yang luka, tidak sampai kepala."

Berprinsip "untung" tentu saja baik. Dengan begitu, setidaknya orang tidak akan terus menyesali "kesialannya". Akan tetapi, dalam terang iman ada alasan yang lebih baik. Kita beruntung bukan karena tidak mengalami kejadian yang lebih buruk, tetapi karena kita meyakini bahwa di dalam segala hal Allah turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan. Entah hal pahit atau manis, duka atau suka, Allah pasti dapat memakainya demi kebaikan kita.

Secara akal, kita bisa bertanya demikian, "Bagaimana mungkin kepahitan dan penderitaan bisa menjadi kebaikan?" Namun jangan lupa, kuasa Allah kita yang dahsyat melampaui segala perhitungan akal manusia. Paulus meresapi betul prinsip iman ini dalam hidupnya. Itulah sebabnya ia tidak pernah undur, bahkan dalam kelemahan fisiknya, atau juga dalam setiap penderitaan dan ancaman yang harus diterimanya. Dalam segala keadaan, ia tidak pernah kekurangan pengharapan. Seperti dikatakannya, "Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat" (ayat 10) -- AYA

DALAM IMAN TIDAK ADA ALASAN UNTUK BERHENTI BERPENGHARAPAN

Jumat, 25 Februari 2011

Bacaan : [Kejadian 3:1-7](#)

Setahun : [Ulangan 15-17](#)

Nats : Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya ([Kejadian 3:6](#))

## DIAM YANG BUKAN EMAS ([Kejadian 3:6](#))

Andika bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan besar. Ia adalah orang kristiani yang setia beribadah dan sangat tahu bahwa korupsi sungguh adalah perbuatan dosa. Maka, Andika tidak pernah mengambil uang yang bukan miliknya. Namun suatu kali, dalam sebuah pertemuan, bisnis klien Andika memberinya uang suap dalam jumlah besar. Andika memang tidak mau menerimanya, tetapi ia membiarkan rekannya menerima uang tersebut. Kelak ia juga ikut menikmati apa yang telah diterima rekannya ini.

Dalam [Kejadian 3:1-7](#), dikatakan bahwa Adam sedang bersama-sama Hawa ketika Hawa mengambil buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Adam tahu Tuhan melarangnya untuk memakan buah pohon tersebut ([Kejadian 2:17](#)), tetapi Adam membiarkan Hawa mengambil dan memakan buah itu. Bahkan, Adam menerima buah tersebut dari Hawa dan turut memakannya. Sejak itulah manusia jatuh ke dalam dosa.

Walau bukan Andika yang menerima suap, walau bukan Adam yang memetik dan lebih dulu memakan buah terlarang, mereka tetap bersalah. Yakni bersikap diam, justru ketika mereka tahu bahwa apa yang dilakukan orang di dekat mereka adalah dosa. Lebih buruk lagi, mereka juga akhirnya turut menikmati hal yang salah tersebut.

[Yakobus 4:17](#) mengatakan, "Jika seseorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa." Tak selamanya diam itu emas. Ada saatnya kita perlu menegur dan memperingatkan orang yang hendak terperangkap dosa. Tatkala kita mencegah orang lain berbuat dosa, kita juga sedang mencegah diri kita berbuat dosa -- SL

DIAM PADA TEMPATNYA ADALAH EMAS  
DIAM PADA SAAT KITA HARUS BICARA JUSTRU BERBAHAYA

Sabtu, 26 Februari 2011

Bacaan : [2 Samuel 17:1-14,23](#)

Setahun : [Ulangan 18-20](#)

Nats : Ahitofel adalah penasihat raja; Husai, orang Arki, adalah sahabat raja ([1 Tawarikh 27:33](#))

## **DENDAM SEORANG KAKEK**

### **(1 Tawarikh 27:33)**

Rick Warren, penulis buku *The Purpose Driven Life*, berkata bahwa hidup setiap manusia digerakkan oleh suatu faktor. Kurang lebih seperti bensin yang membuat mobil berjalan. Setiap orang bisa memiliki faktor pendorong yang berlainan. Sayangnya, beberapa orang digerakkan oleh faktor pendorong yang negatif; seperti rasa bersalah, kebencian atau kemarahan, rasa takut, materialisme, dan kebutuhan akan pengakuan. Ini semua membuat manusia bergerak ke arah yang salah.

Ahitofel adalah contoh orang yang membiarkan tindakannya digerakkan oleh kemarahan. Ia adalah kakek Batsyeba (lihat [2 Samuel 11:3](#); [2 Samuel 23:34](#)). Karena dikuasai dendam kepada Raja Daud, ia begitu ingin membunuh Daud. Sampai-sampai ia turut bersekongkol dalam gerakan kudeta bersama Absalom (ayat 1-3). Namun, ketika akhirnya dendam itu tak tersalurkan, ia memilih untuk bunuh diri karena merasa seolah-olah tujuan hidupnya hancur (ayat 23). Faktor pendorong yang salah itu membuatnya keliru menentukan tujuan hidup dan berujung pada kerugian di pihaknya sendiri.

Sungguh mengerikan jika kita dikuasai oleh faktor pendorong yang salah seperti Ahitofel. Apalagi sebelumnya ia adalah sahabat Raja Daud, salah satu orang terdekat raja. Dendam mengubahnya menjadi orang tua yang dingin dan kejam. Mungkin wajar dan manusiawi jika Ahitofel menyimpan dendam kepada Daud yang memang pernah melakukan kesalahan. Namun, dendam tak pernah menjadi solusi yang baik dari masalah apa pun. Terbukti, kisah Ahitofel berakhir tragis. Apakah Anda masih menyimpan amarah atau dendam pada seseorang? Segera datang kepada Tuhan dan lepaskan perasaan itu, sebab dendam sama sekali tak menyelesaikan masalah -- OLV

**DENDAM TAK MENYELESAIKAN MASALAH  
BAHKAN IA DAPAT MENJADIKAN KITA ORANG YANG KALAH**

Minggu, 27 Februari 2011

Bacaan : [2 Korintus 9:9-12](#)

Setahun : [Ulangan 21-22](#)

Nats : Hendaklah masing-masing memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita ([2 Korintus 9:7](#))

## MEMBERI DENGAN SUKACITA ([2 Korintus 9:7](#))

Ada humor tentang seorang anak kecil yang mengamati para petugas ketika mengedarkan kantong persembahan di tengah ibadah. Saat kantong persembahan itu semakin mendekat ke barisan tempat anak itu duduk, ia membisik ayahnya-walau dengan volume suara yang membuat semua orang di sekeliling mereka mendengarnya, "Ayah tidak perlu membayari aku. Kan aku masih di bawah lima tahun?"

Sebagai bagian ibadah, persembahan kadang masih kurang dipahami dan dihayati maknanya. Tak hanya oleh anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Dan, kurangnya pengertian ini hanya menggerus motivasi untuk memberi, apalagi memberi lebih banyak.

Persembahan, adalah sarana yang akan dipakai gereja untuk dapat menjalankan segala fungsinya dengan baik. Sama seperti ketika seseorang memiliki keluarga dan harus membayar berbagai tagihan atas keluarganya, demikian pula ketika kita menyebut sebuah gereja sebagai "gereja saya", maka kita turut bertanggung jawab atas kelangsungan kehidupannya. Bagaimana gedung dirawat, para hamba Tuhan dicukupi, program gereja berkembang, kegiatan jemaat dibuat lebih mendalam demi menumbuhkan kerohanian, bahkan bagaimana gereja dapat melayani keluar jemaat dan menjadi berkat, tentu tak lepas dari persembahan yang dibawa jemaat.

Yang penting, Tuhan mau kita memberi persembahan atas dasar sukacita, kasih, dan syukur kepada Allah yang telah begitu besar mengasihi kita (ayat 7, 12). Dan, ketika kita berani memberi, Tuhan tidak akan membiarkan kita kekurangan, sebaliknya, Dia akan membuat kita berkecukupan, bahkan berkelebihan (ayat 8)! -- AW

SEMAKIN BANYAK PERSEMBAHAN DIBAWA KE RUMAH ALLAH  
SEMAKIN BANYAK PULA TUHAN DAPAT BERKARYA LEWAT GEREJA

Senin, 28 Februari 2011

Bacaan : [Yesaya 40:28-31](#)

Setahun : [Ulangan 23-24](#)

Nats : ... orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah. ([Yesaya 40:31](#))

## RAJAWALI MEMBUBUNG TINGGI ([Yesaya 40:31](#))

Apa rahasia orang belajar berenang? Bagaimana mungkin dengan berat badan yang tidak ringan, seseorang bisa mengapung di air, bahkan bergerak maju dengan pelbagai gaya? Satu prinsip awal berenang ialah belajar "percaya" pada air. Jika kita "menyerah" pada air, tubuh kita akan mengapung. Sebaliknya, jika kita "melawan" air, mengencangkan otot-otot sampai kaku, kita malah tenggelam. Itu kuncinya. Memercayakan diri kepada air.

Ayat 31 melukiskan tentang rajawali yang membubung tinggi. Rajawali memang suka terbang tinggi, seperti dilukiskan di Perjanjian Lama. Ia terbang dan membuat sarang di ketinggian ([Yeremia 49:16](#); [Obaja 4](#)). Ia bisa naik ke gunung Libanon; mengambil puncak pohon aras yang tinggi sekali ([Yehezkiel 17:3](#)). Padahal di ketinggian, angin berembus kuat. Bagaimana rajawali dapat terbang dengan begitu ringan dan tenang? Rupanya ia punya cara jitu. Daripada melawan angin, ia memanfaatkannya untuk bergerak bersama tiupan angin. Ia "memercayakan" diri pada dorongan angin untuk maju. Jadi, sebenarnya ia bukan terbang, melainkan melayang di ketinggian. Melayang bukan dengan kekuatannya sendiri, melainkan dorongan angin.

Tatkala angin kesulitan hidup menghantam, apakah tanggapan kita? Mengeluh, mengaduh, geram, marah, berteriak, menuduh orang lain, menyalahkan Tuhan-itu yang lazim. Kita melawannya dengan kekuatan sendiri. Padahal percuma. Kita akan kelelahan. Terengah-engah dan frustrasi. Kesulitan yang kian besar justru harus menjadi "kendaraan" kita untuk kian berserah, memercayakan diri pada bimbingan Tuhan. Izinkan Roh-Nya membawa kita "melayang" di tengah embusan angin persoalan --  
PAD

KETIKA TANTANGAN HIDUP MEMBESAR  
PERBESARLAH KEPERCAYAAN KITA KEPADA-NYA



Selasa, 1 Maret 2011

Bacaan : [Roma 8:12-17](#)

Setahun : [Ulangan 25-27](#)

Nats : Sebab kamu ... telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru, "Ya Abba, ya Bapa!" ([Roma 8:15](#))

## PERUBAHAN ([Roma 8:15](#))

Ada sebuah lagu dengan isi liriknya demikian: Sedikit demi sedikit/Tiap hari tiap sifat/Yesus mengubahku/Sejak ku terima Dia/tumbuh dalam anugrah-Nya/Yesus mengubahku. Lagu ini mengajarkan sebuah kebenaran bahwa kita harus mengalami perubahan dalam hidup kita. Semakin hari kita harus terus berubah untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus. Dan, perubahan tersebut bukan hasil usaha kita, melainkan anugerah Yesus Kristus yang mengubah kita. Sejak kapan? Sejak kita menerima Dia sebagai Juru Selamat pribadi kita.

Rasul Paulus-dalam suratnya kepada jemaat di Roma-sesungguhnya sudah mengingatkan kita akan hal ini. Sebagai anak Allah, kita harus memiliki sifat-sifat Allah. Caranya, kita harus terlebih dahulu menerima Roh Kudus (ayat 15). Lalu, hidup di dalam kuasa-Nya dan rela dipimpin Roh Kudus (ayat 13), dengan cara mematikan perbuatan dosa dalam hidup kita dan mengikuti bimbingan-Nya. Dan, yang terakhir sebagai ganjarannya kita akan diangkat menjadi ahli waris-Nya dan berhak menerima janji-janji-Nya.

Kembali pada lagu di atas, bagian refrein dari lagu tersebut mengatakan demikian: Dia ubahku/Oh Juru S'lamat/Ku tidak seperti yang dulu lagi/Meskipun tampak lambat/Tapi ku tahu/Ku makin sempurna nanti. Ketika Tuhan mengubahkan hidup kita, maka kita tidak akan sama seperti dulu. Status kita sudah berubah. Sekarang kita adalah anak-anak Allah, karena itu hendaknya kita hidup sebagai anak-anak Allah. Perubahan itu bukan proses sekali jadi, tetapi kita harus yakin bahwa kita sedang menuju kesempurnaan sebagai anak Allah -- RY

INTI DARI KEKRISTENAN ADALAH MENGALAMI PERUBAHAN  
SEMAKIN HARI SEMAKIN SEMPURNA SEPERTI KRISTUS

Rabu, 2 Maret 2011

Bacaan : [1 Raja-raja 6:1-13](#)

Setahun : [Ulangan 28-30](#)

Nats : Mengenai rumah yang sedang kaudirikan ini, jika engkau hidup menurut segala ketetapan-Ku ... maka Aku akan menepati janji-Ku kepadamu yang telah Kufirmankan kepada Daud, ayahmu ... ([1 Raja-raja 6:12](#))

## **BURJ KHALIFA** **([1 Raja-raja 6:12](#))**

Burj Khalifa di kota Dubai, Uni Emirat Arab, adalah gedung tertinggi di dunia yang diresmikan pada 4 Januari 2010. Dibangun dengan dana mencapai kira-kira 13,5 triliun rupiah, gedung ini memiliki tinggi 828 meter dan terdiri dari 160 lantai. Konon karena tingginya yang luar biasa, gedung ini terlihat dari jarak 100 kilometer. Dan, dari puncak gedungnya kita dapat melihat negara Iran. Sungguh suatu pencapaian yang mengagumkan!

Namun, jauh sebelum Burj Khalifa berdiri, manusia sudah pernah berusaha membangun gedung yang terbesar dan termegah. Dua di antaranya adalah menara Babel dan Bait Allah. Menara Babel didirikan tak lama setelah peristiwa air bah, sebagai usaha manusia untuk "men-cari nama" bagi dirinya sendiri ([Kejadian 11:1-9](#)). Suatu lambang keangkuhan manusia yang ingin terlepas dari Allah. Di sisi lain, Bait Allah dibangun di Yerusalem sebagai simbol kehadiran Allah di tengah bangsa Israel. Kemegahannya mengingatkan manusia akan kemuliaan Tuhan. Kehadirannya mengingatkan bahwa bangsa Israel dibawa keluar dari Mesir untuk menjadi umat-Nya, menyatakan kemuliaan-Nya kepada semua bangsa.

Dalam upaya kita mengejar keberhasilan dalam hidup, jangan sampai kita membangun Menara Babel, bukannya Bait Allah. Jangan sampai diri kita yang paling dipuji dan dimuliakan karena kejayaan pribadi. Namun, arahkan orang agar memuji Tuhan yang telah memberikannya. Ini dapat dilakukan dengan pertama-tama tidak malu mengakui iman kita. Lalu, menjadi saksi bahwa keberhasilan kita adalah anugerah-Nya semata, bukan kehebatan kita. Sehingga, yang layak dipuji bukanlah kita, melainkan Tuhan -- ALS

**KESUKSESAN KITA ADALAH KESEMPATAN  
UNTUK SEMAKIN MEMULIAKAN TUHAN**

Kamis, 3 Maret 2011

Bacaan : [Roma 12:9-17](#)

Setahun : [Ulangan 31-34](#)

Nats : Bersukacitala dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis!  
([Roma 12:15](#))

## INDAHNYA PERSEKUTUAN ([Roma 12:15](#))

Seorang pemuda kehilangan sepeda motornya yang diparkir di halaman gereja. Ia sangat terpuak. Setelah dua belas bulan mengangsur dengan gaji pas-pasan, sepeda motornya raib! Para pemuda berdoa baginya. Lalu, sebuah pertanyaan muncul: "Mengapa hanya berdoa? Ti-dak bisakah kita berbuat sesuatu?" Tanpa sepengetahuan si pemuda, puluhan rekannya berusaha mengumpulkan uang. Ada yang menyisihkan penghasilannya setiap bulan. Ada yang berjualan kue. Setahun kemudian, mereka berhasil membeli sepeda motor baru dan diserahkan kepada si pemuda pada persekutuan malam Natal. Momen itu sangat indah. Penuh tawa dan air mata. Baik yang memberi maupun yang menerima, semua dilimpahi berkat Tuhan.

Tuhan sering membentuk kerohanian kita melalui persekutuan. Tak seorang pun bisa memiliki kerohanian yang dewasa semata dengan berdoa, berpuasa, atau mendalami Alkitab secara pribadi. Itu sebabnya, Rasul Paulus meminta jemaat untuk selalu terlibat dalam per-sekutuan. Dalam setiap persekutuan, ada bermacam-macam orang. Ada yang hatinya sedang sesak (ayat 12), hidup berkekurangan (ayat 13), berdukacita (ayat 15), bahkan mungkin ada yang jahat (ayat 17). Tidak mudah mengasihi dan memahami mereka. Konflik dan salah paham biasa terjadi. Namun, justru lewat semua itu kita belajar mengasihi dengan tulus. Belajar menangis dan tertawa bersama. Belajar sehati sepikir.

Tuhan membentuk kita lewat orang lain. Maka benamkanlah diri Anda dalam persekutuan. Di situlah Anda memiliki kesempatan untuk berlatih: Mewujudkan kasih dalam tindakan nyata! -- JTI

PERSEKUTUAN BAGAIKAN GUNTING TAJAM  
YANG TUHAN PAKAI UNTUK MEMANGKAS KEEGOISAN KITA

**Jumat, 4 Maret 2011**

Bacaan : [1 Yohanes 2:15-17](#)

Setahun : [Yosua 1-3](#)

Nats : Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia ([1 Yohanes 2:16](#))

## **JANGAN TERGODA** **(1 Yohanes 2:16)**

Dalam film ketiga Narnia, *The Voyage of the Dawn Trader*, para tokoh utama ditugasi menyelamatkan warga Narnia yang hilang secara misterius. Raja Caspian, Edmund, dan Lucy Pevensie, adalah para pemberani harapan Narnia. Namun, mereka diberi pesan agar tak tergo-da oleh apa pun yang mungkin ditawarkan kepada mereka. Nyatanya, godaan itu terus hadir. Lucy yang terobsesi oleh kecantikan kakak wanitanya, digoda oleh tawaran untuk diubah menjadi secantik sang kakak. Edmund, yang tak tahan tinggal bersama paman-bibi yang tak ramah, tergoda tumpukan emas yang bisa membuatnya kaya dan hidup mandiri. Dan, hanya kemenangan atas godaan yang membuat mereka mampu menunaikan tugas.

Di dunia ini, kita pun ditugasi untuk menyelesaikan misi yang Tuhan berikan. Dan, ada pesan serupa bagi kita: jangan teralihkan oleh godaan. Namun segala godaan itu nyata ada, selama kita masih hidup di dunia. Dan, betapa pintarnya Setan menyajikan godaan; ia membujuk kita sedemikian hingga tampaknya godaan itu baik dan benar! Membuat kita merasa tak bersalah melakukannya, sebab seolah-olah ada hal baik yang akan kita peroleh.

Lalu, bagaimana kita dapat menang atas godaan? Pertama, jangan terikat dan terobsesi pada hal-hal yang fana di dunia ini. Kenali dan waspadai kelemahan kita sendiri; di mana kita akan mudah tergoda oleh tawaran dunia-apakah keinginan daging, keinginan mata, atau keangkuhan hidup? (ayat 16). Kedua, kasihi Tuhan lebih dalam dan lakukan kehendak Allah (ayat 17). Banyak membaca firman Allah serta berdoa, dan terus melatih iman, agar kita meng-alami kemenangan bersama Tuhan -- AW

**TUHAN MENYEDIAKAN SENJATA YANG LENGKAP UNTUK BERJUANG  
BAGI SETIAP KITA YANG MAU MELAWAN GODAAN SAMPAI MENANG**

**Sabtu, 5 Maret 2011**

Bacaan : [Wahyu 2:1-5](#)

Setahun : [Yosua 4-6](#)

Nats : Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh ([Wahyu 2:5](#))

## SUNGAI YANG KERING

### ([Wahyu 2:5](#))

Setiap kali ke kampung halaman Papa, kami harus melewati sebuah sungai. Saya ingat, waktu SD saya harus menyeberangi sungai itu dengan sangat hati-hati karena sungai itu begitu lebar dan airnya sangat deras. Namun, kini sungai itu telah kering. Sungai itu-kata para penduduk-perlahan-lahan semakin dangkal, sampai kini tampak seperti badan jalan saja. Ha-nya batu-batu besar yang masih ada menjadi pertanda bahwa dulu di tempat itu pernah ada sebuah sungai besar.

Hidup rohani kita juga bisa "mengering". Tadinya, jemaat Efesus begitu taat dan bekerja sungguh-sungguh untuk Tuhan. Bahkan, mereka rela menderita dan tak kenal lelah melakukan pelayanan (ayat 2, 3). Namun Tuhan mencela mereka, karena mereka menjadi "kering" (ayat 5). Mereka menganggap diri hebat, paling benar, paling suci. Mereka terjatuh dalam kesombongan rohani dan kehilangan kasih mula-mula. Itu sebabnya, Tuhan mendesak mereka bertobat dan kembali pada kasih yang semula.

Kekeringan rohani bisa melanda siapa saja. Jemaat Efesus adalah buktinya. Proses itu biasanya berlangsung perlahan, seperti sungai kenangan saya-yang perlahan mendangkal dan akhirnya mengering. Kekeringan rohani itu bahkan bisa terjadi tanpa disadari. Dan, kita bisa mengalami kejatuhan yang amat dalam. Mari periksa kondisi rohani kita saat ini. Perhatikanlah, apakah kita masih bersukacita penuh atas hidup kita, pelayanan kita, dan doa-doa kita? Apakah kita masih bisa menikmati pujian dan penyembahan kita? Apakah hati kita nyaman beribadah dalam hadirat-Nya? Jika ada "sesuatu" yang terasa berbeda, segera temukan lagi semangat rohani kita agar tidak "telanjur mengering" -- FZ

**JANGAN BERHENTI MEMERIKSA KESEHATAN ROHANI KITA  
AGAR KITA DIDAPATI TERUS HIDUP DAN BERTUMBUH DI DALAM TUHAN**

Minggu, 6 Maret 2011

Bacaan : [Matius 21:12-16](#)

Setahun : [Yosua 7-9](#)

Nats : Lalu datanglah orang-orang buta dan orang-orang timpang kepada-Nya dalam Bait Allah itu dan mereka disembuhkan-Nya ([Matius 21:14](#))

## KAPEL SANTO PAULUS ([Matius 21:14](#))

Kapel Santo Paulus adalah sebuah gedung gereja yang berlokasi dekat dengan gedung World Trade Center (WTC) dulu berada. Pada 2001, ketika gedung WTC roboh karena serangan teroris, kapel ini tidak turut roboh. Dalam keadaan demikian, kapel ini membuka pintunya untuk menjadi salah satu pusat bala bantuan dan sukarelawan bagi para korban peristiwa-mengatakan itu.

Itu yang Allah harapkan dari gereja-Nya, bukan? Menjadi penguatan bagi mereka yang lelah. Menjadi tempat orang-orang memperoleh berkat Tuhan. Menjadi magnet bagi orang yang mencari pengharapan. Akan tetapi, betapa sering gereja menjadi "menara gading" yang malah membuat orang merasa terpinggirkan atau tak berani masuk. Khususnya apabila yang menghalangi adalah sikap pemimpin dan anggota gerejanya. Gereja tak berfungsi semestinya.

Situasi buruk serupa terjadi di Bait Allah pada zaman Yesus. Bait Allah yang seharusnya menjadi tempat orang bertemu Tuhan, malah dijadikan tempat berdagang. Ini membuat orang-orang-termasuk mereka yang sungguh-sungguh membutuhkan-segan untuk datang. Karena itu, Yesus "membersihkannya" dan mengembalikannya ke fungsi semula. Sesudah itu, segera orang-orang yang buta dan timpang datang ke Bait Allah, lalu Yesus melayani mereka semua.

Bagaimana dengan gereja kita? Apakah orang segan atau takut untuk datang? Mari periksa diri dan gereja kita. Jadilah pribadi dan gereja yang mempraktikkan sikap Yesus: menyambut setiap orang yang datang ke rumah Allah, bahkan melayani mereka -- ALS

GEREJA TERCIPTA UNTUK MELAYANI  
MAKA IA HARUS MEMBUKA DIRI DENGAN PENUH SIMPATI

Senin, 7 Maret 2011

Bacaan : [Mazmur 57](#)

Setahun : [Yosua 10-12](#)

Nats : Kasihanilah aku, ya Allah, kasihanilah aku, sebab kepada-Mulah jiwaku berlindung; dalam naungan sayap-Mu aku akan berlindung, sampai berlalu penghancuran itu ([Mazmur 57:2](#))

## **DIBURU, TETAPI TETAP BERSYUKUR** **([Mazmur 57:2](#))**

Ada banyak hal yang bisa membuat tempat kerja tidak menyenangkan. Mungkin sang atasan yang bersikap otoriter, atau gemar merendahkan bawahan. Atau, rekan kerja yang suka bergosip, menggunjingkan teman sendiri. Atau, senior yang suka menekan. Atau, alasan lain yang lebih khusus. Jika Anda merasa demikian, mari belajar dari Daud.

Lembaga Alkitab Indonesia memberi judul menarik untuk [Mazmur 57](#): "Diburu Musuh, tetapi Ditolong Allah". Mazmur ini ditulis ketika Daud diburu Saul dan harus melarikan diri ke gua-gua. Ketika itu Daud berseru memohon belas kasihan Allah (ayat 2-4). Ia menceritakan kesulitan yang ia hadapi (ayat 5, 7). Dan, yang menjadi kunci kemenangan Daud adalah: ia terus bersyukur serta berharap kepada kemuliaan, kasih setia, dan kebaikan Tuhan (ayat 6, 7-12).

Kita mungkin tidak diburu musuh, tetapi diburu atasan yang otoriter, rekan kerja yang tidak mau bekerja sama, atau hal-hal lain yang membuat kita tak nyaman bekerja. Sikap mengomel, menyalahkan keadaan, dan memprotes tidak akan memperbaiki keadaan, bahkan kerap kali justru memperburuk. Ketika kita "diburu" hal-hal demikian, contohnya Daud. Ia berseru kepada Tuhan dan mengandalkan Dia. Ia bersyukur dan berharap pada kasih setia Tuhan. Pada waktu-Nya, Dia mengangkat Daud menjadi Raja Israel.

Kalau Tuhan sanggup menolong Daud, tentu Dia sanggup menolong kita juga. Namun, sudahkah kita mencontoh sikap Daud? Tetap bersikap benar, menjaga hati, dan terus memuliakan Tuhan di tempat kerja? Tidak berkecil hati, dan tetap berpaut kepada Tuhan? -- GS

**TEMPAT KERJA ADALAH LADANG DI MANA TUHAN MEMINTA KITA  
TAK HANYA Mencari PENGHIDUPAN TETAPI JUGA MEMPRAKTIKKAN IMAN**

Selasa, 8 Maret 2011

Bacaan : [Roma 1:16-17](#)

Setahun : [Yosua 13-15](#)

Nats : Sebab aku tidak malu terhadap Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya ([Roma 1:16](#))

## MALU, AH! ([Roma 1:16](#))

Kala berbincang dengan rekan nonkristiani, saya biasa memperkenalkan diri sebagai penulis, penerjemah, dan penyunting-tanpa menyinggung aktivitas pelayanan di gereja. Apabila ditanyai buku apa yang saya tulis, saya cenderung menjawab secara umum, "Macam-macam-ada humor, fiksi, artikel, ulasan film ... dan juga renungan." Saya pun baru menyodorkan kartu pendeta untuk keperluan strategis: mendapatkan diskon biaya sekolah atau ongkos pengobatan. Singkatnya, saya tergolong lebih suka tidak menceritakan identitas iman saya.

Jelas, saya perlu belajar dari Paulus, yang "tidak malu terhadap Injil" (ayat 16 TBR). Terjemahan Baru LAI menyebutkan, ia mempunyai "keyakinan yang kokoh dalam Injil". Ia menyadari betul hakikat dan kekuatan Injil untuk menyelamatkan manusia berdosa. Meskipun menghadapi berbagai penganiayaan dan penindasan, dengan penuh keyakinan ia memberi-takannya setiap kali ada kesempatan. Barangkali ia juga pernah merasa gentar, tetapi hal itu tidak menjadikannya undur. Kepada jemaat di Efesus ia meminta, "(Berdoalah) juga untuk aku, supaya kepadaku, jika aku membuka mulutku, dikaruniakan perkataan yang benar, agar dengan keberanian aku memberitakan rahasia Injil, yang kulayani sebagai utusan yang dipenjarakan. Berdoalah supaya dengan keberanian aku menyatakannya, sebagaimana seharusnya aku berbicara" ([Efesus 6:19, 20](#)).

Apakah Anda, seperti saya, mengalami kesulitan dalam bersaksi tentang Injil? Bagaimana kalau kita mencari satu atau beberapa orang saudara seiman, dan saling mendoakan seperti permintaan doa Paulus di atas? -- ARS

PENGERTIAN AKAN HAKIKAT BERITA INJIL  
DAPAT MENGUBAH RASA MALU MENJADI KEYAKINAN YANG KOKOH



Rabu, 9 Maret 2011

Bacaan : [Amos 5:7-15](#)

Setahun : [Yosua 16-18](#)

Nats : Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan ([Amos 5:15](#))

## KEBAIKAN YANG SUNGSANG ([Amos 5:15](#))

Sungsang adalah istilah yang sering dipakai untuk menggambarkan posisi bayi yang terbalik saat menjelang kelahirannya. Pada posisi normal, kepala bayi berada di bawah dan pantatnya di bagian atas. Pada posisi sungsang, posisi kepala bayi ada di atas sedangkan pantatnya di bawah. Sungsang artinya sesuatu yang seharusnya benar, tetapi kenyataannya berkebalikan.

Kondisi sungsang ini pun terjadi pada kehidupan umat Israel pada zaman Amos. Kebajikan diputarbalikkan. Kejahatan dianggap sebagai kebaikan (ayat 7). Orang kaya menginjak-nginjak orang miskin. Orang yang berkuasa menindas orang-orang tak berdaya. Teguran dari orang lain dianggap sepi dan orang yang menegur pun dibenci. Lalu, semua kejahatan yang mereka lakukan dianggap benar menurut pandangan mereka sendiri. Bahkan dengan enteng dan tanpa merasa berdosa, mereka tetap berani merayakan upacara keagamaan seperti memberi persembahan korban bagi Allah (ayat 21, 22).

Dalam kondisi kejahatan yang seperti ini, Allah mengutus Amos-seorang peternak, orang biasa bukan politikus atau pejabat-untuk menegur kejahatan penguasa-penguasa Israel saat itu. Allah tidak mau kebenaran diputarbalikkan. Allah memperingatkan agar mereka segera bertobat dari kejahatan mereka dan tidak lagi menganggap kejahatan sebagai kebaikan supaya mereka terhindar dari murka Allah (ayat 14, 15).

Allah tidak pernah tinggal diam ketika kebaikan di dunia ini diinjak-injak. Oleh sebab itu, mari dengarkan nasihat Allah hari ini: Bencilah yang jahat. Cintailah kebaikan. Tegakkanlah keadilan -- RY

KEBENARAN DAN KEBAIKAN AKAN SELALU DITEGAKKAN  
DI HADAPAN TUHAN

Kamis, 10 Maret 2011

Bacaan : [1 Tesalonika 5:23-28](#)

Setahun : [Yosua 19-21](#)

Nats : Bagi Dia yang dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita ([Efesus 3:20](#))

## SIAPA SANGKA? ([Efesus 3:20](#))

Nyonya Carson sangat berharap anak-anaknya bisa bersekolah, walau ia tidak tamat SD dan harus membesarkan dua putranya sendirian. Ia bekerja mencuci pakaian pada dua ke-luarga. Kemiskinan akrab dengannya. Namun, ia mendoakan kedua anaknya supaya berhasil dalam studi. Dan, mereka berhasil. Bahkan, anak bungsunya menjadi dokter bedah otak ter-nama di Amerika. Dokter pertama di dunia yang sukses menangani operasi bayi kembar siam. Ialah Dokter Ben Carson. Buku-bukunya menjadi berkat. Ia mendirikan banyak yayasan di bi-dang kesehatan dan pendidikan, yang memberi beasiswa untuk anak-anak berprestasi di bidang akademis dan kemanusiaan. Doa sang ibu terjawab lebih dari yang diminta. Siapa sangka?

Paulus akrab dengan jemaat di Tesalonika. Meski isinya tetap mengandung petuah dan teguran, suratnya terasa hangat. Bagi jemaat itu, ia memosisikan diri seperti "ibu" ([1 Tesalonika 2:7](#)) dan "bapak terhadap anak-anaknya" ([2:11](#)). Banyak harapan dan doanya bagi jemaat ini ([1:2](#), [3:10-13](#)). Di akhir surat pertamanya terselip harapan kuat, yaitu "supaya surat ini dibacakan kepada semua saudara" ([5:27](#)). Ia berharap suratnya dibacakan di depan jemaat.

Ternyata selama 20 abad kemudian, surat ini bukan saja dibacakan di depan jemaat Tesalonika, melainkan juga jemaat kristiani di seluruh dunia. Tak hanya menjadi sepucuk surat penggembalaan, tetapi menjadi bagian firman Tuhan. Siapa sangka, Tuhan mengabulkan doanya jauh melampaui harapan sang rasul. Karya-Nya sungguh tak terbatas. Dia sanggup melakukan lebih dari yang kita minta. Maka, jangan berhenti berharap kepada-Nya. Berharaplah kepada Tuhan tanpa batas; izinkan Dia berkarya dengan bebas -- PAD

DI TANGAN TUHAN, SEBUAH HARAPAN KECIL  
BISA MENJADI BERKAT BESAR

**Jumat, 11 Maret 2011**

Bacaan : [Efesus 3:14-21](#)

Setahun : [Yosua 22-24](#)

Nats : Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan semua orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus ([Efesus 3:18](#))

## **MENDOAKAN DAN MENGERJAKAN** **([Efesus 3:18](#))**

Ketika kecil, saya sering memprotes. Salah satu protes adalah lamanya waktu yang dipakai Ayah untuk berdoa. Waktu itu saya sama sekali tidak mengerti mengapa seolah-olah ada banyak sekali orang yang Ayah doakan. Setiap hari semakin banyak yang Ayah doakan, dan Ayah semakin lama berdoa. Semakin hari semakin banyak pelayanan Ayah, dan semakin lama pula ia berdoa. Ayah bahkan sudah berdoa sebelum saya dan Adik bangun. Setelah kami tidur, Ayah juga akan berdoa. Ayah tak pernah marah kalau saya dan Adik bilang, "Papa, nanti doanya jangan lama-lama!" atau mencoba mengatur siapa yang perlu didoakan dan siapa yang tidak. Ia hanya tersenyum.

Namun kini saya tahu, rahasia pelayanan Ayah tidak terletak pada jumlah pelayanan yang ia lakukan atau jumlah orang yang ia layani, tetapi pada waktu doanya. Bahkan, setelah lebih dari sepuluh tahun sejak Ayah berpulang, saya tidak ingat satu pun khotbahnya, tetapi saya masih mengingat jelas sikap, cara, dan kesungguhannya dalam berdoa, serta bagaimana semuanya itu menyentuh kehidupan orang-orang di sekitarnya, termasuk saya.

Saya menjadi tahu bahwa semakin banyak hal yang ingin saya kerjakan, semakin banyak waktu yang perlu saya sediakan bersama Tuhan. Bukan saja untuk mendoakan rencana-rencana saya, melainkan juga satu per satu orang yang bersentuhan dengan hidup saya. Paulus juga mendoakan jemaat di Efesus agar mereka paham betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus kepada mereka, dan saya. Tuhan dapat melakukan jauh lebih banyak dari yang kita doakan atau pikirkan -- SL

**DOAKANLAH YANG KITA KERJAKAN  
KERJAKANLAH YANG KITA DOAKAN**

**Sabtu, 12 Maret 2011**

Bacaan : [2 Samuel 11:1-5](#)

Setahun : [Hakim-hakim 1-3](#)

Nats : Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya ([1 Petrus 5:8](#))

## **BIASA-BIASA SAJA**

### **(1 Petrus 5:8)**

Konon, kebanyakan orang mengingat Tuhan ketika hidupnya berada di salah satu titik ekstrem. Baik itu ketika ia sedang kesusahan, sehingga merasa harus minta tolong kepada Tuhan; maupun ketika ia sedang sangat bergembira, sehingga merasa bersyukur atas kebaikan Tuhan. Akan tetapi, ketika hidupnya sedang "biasa-biasa saja"-ketika semuanya berjalan lancar dan mulus-di situlah kebanyakan orang lupa akan Tuhan, sehingga bisa jatuh ke dalam dosa.

Ini pula yang sempat terjadi dalam hidup Daud. Semasa ia belum menjadi raja dan dikejar-kejar Saul, hidupnya sangat sulit. Namun, pada saat demikian ia justru sangat dekat dan bergantung kepada Tuhan. Banyak mazmur yang ditulisnya pada masa tersebut. Ketika hidupnya kemudian berbalik total pada masa awal menjadi raja, ia pun masih dekat dengan Tuhan. Sayangnya, ketika kehidupan sudah stabil-seperti saat ia bertemu Batsyeba-Daud menjadi lengah. Ia menjadi jauh dari Tuhan, hingga dengan mudah jatuh ke dalam dosa.

Ketika hidup tampak berjalan "biasa-biasa saja", berhati-hatilah agar kita tidak melupakan Tuhan. Jangan sampai kita merasa tidak membutuhkan-Nya. Ini kondisi yang berbahaya. Untuk itu, kita perlu mendorong diri untuk terus mengingat Tuhan. Caranya? Dengan menyediakan waktu setiap hari untuk merenungkan dan menyadari bahwa segala sesuatu di hidup kita, sesungguhnya adalah anugerah Tuhan. Tak ada satu pun hal yang kita peroleh tanpa Dia mem-berikannya. Dari situ, maka setiap anugerah yang kita terima harus dipakai demi kemuliaan-Nya. Apa pun situasi hidup kita, biarlah kita terus mengingat Dia -- ALS

**KETIKA HIDUP KITA "BIASA-BIASA SAJA"  
TETAPLAH INGAT TUHAN**

Minggu, 13 Maret 2011

Bacaan : [1 Korintus 14:20-28](#)

Setahun : [Hakim-hakim 4-6](#)

Nats : Bilamana kamu berkumpul, hendaklah tiap-tiap orang mempersembahkan sesuatu ([1 Korintus 14:26](#))

## ANDALAH PEMAINNYA! ([1 Korintus 14:26](#))

Saya tidak mendapat apa-apa, " kata seorang pemuda se usai ibadah. Ia merasa kecewa. Memang khotbah minggu itu terasa kering. Bahasanya tidak komunikatif. Sulit dimengerti. Pesannya tidak inspiratif. Membosankan. Maklum jika ia kecewa. Namun, ada satu kekeliruan di sini. Si pemuda menempatkan diri sebagai "penonton" saja. Ia beribadah seolah-olah hanya untuk mendengarkan khotbah yang memikat. Padahal sesungguhnya ada yang lebih penting. Beribadah berarti memberi. Mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan.

Rasul Paulus meminta orang kristiani mempersembahkan sesuatu ketika beribadah. Bukan hanya uang yang kita bawa, melainkan seluruh talenta kita. Saat menyanyi, persembahkan suara terbaik Anda agar nyanyian jemaat terdengar menggugah. Saat berdoa, naikkanlah doa Anda dengan sepenuh hati agar Tuhan berkenan. Saat menjalankan liturgi ibadah, lakukanlah setiap hal dengan sungguh-sungguh agar tidak terjebak dalam ritualisme. Semua persembahan harus ditujukan untuk membangun jemaat, bukan kepentingan pribadi. Agar dengan setiap persembahan yang diberikan tiap-tiap pribadi, maka semua yang hadir pun diberkati.

Selama ini, ketika beribadah, bagaimanakah Anda menempatkan diri? Sebagai penonton atau pemain? Penonton hanya minta dihibur dan dilayani. Sebaliknya, pemain memberi dan melayani. Betapa indahnya jika setiap orang datang beribadah sebagai pemain. Saat setiap orang mau berpartisipasi aktif, dan memberi yang terbaik, maka ibadah akan menjadi hidup. Kuasa Tuhan tampak nyata. Anda tak akan pulang dengan sia-sia -- JTI

ANDA ADALAH PEMAIN DALAM KEBAKTIAN  
COBALAH BERMAIN DENGAN CANTIK BAGI TUHAN

Senin, 14 Maret 2011

Bacaan : [Matius 6:19-21](#)

Setahun : [Hakim-hakim 7-9](#)

Nats : Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada ([Matius 6:21](#))

## DI MANA HATI KITA? ([Matius 6:21](#))

Secara jenaka, seseorang menuliskan bagaimana anak balita "mengklaim" suatu barang: 1. Kalau aku menyukai sesuatu, berarti benda itu punyaku, 2. Kalau sebuah benda kupegang, berarti itu milikku, 3. Kalau aku bisa merebut sesuatu darimu, benda itu jadi punyaku, 4. Kalau aku melihat sesuatu lebih dulu, benda itu jadi milikku, 5. Kalau kamu bermain dengan sesuatu, lalu kamu menaruhnya, benda itu otomatis jadi punyaku, 6. Kalau benda yang kita perebutkan pecah, maka itu jadi milikmu.

Ketamakan sangat serupa dengan nafsu-keinginan besar untuk memiliki sesuatu demi kesenangan pribadi. Serupa gambaran tentang balita di atas, orang tamak hendak memiliki semua yang disukai dan diinginkannya. Padahal, ketamakan tak pernah dapat dipuaskan. Dan, keinginan yang tak terkendali dapat membahayakan diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Itu sebabnya [Amsal 23:2](#) memperingatkan, "Taruhlah sebuah pisau pada lehermu, bila besar nafsumu!"

Jadi, bagaimana melawan nafsu tamak ini? Tuhan meminta kita menunjukan hati pada harta yang kekal ([Matius 6:21](#)). Terlalu memburu harta di bumi hanya akan membuat kita terikat dan diperhamba harta. Menghabiskan waktu dan kesehatan untuk menumpuk harta, yang takkan pernah kita bawa di akhir hayat (ayat 19). Sebaliknya, jika Tuhan menjadi yang terutama, sesungguhnya kita akan hidup lebih tenang. Kita akan bekerja dengan tahu batas waktu-tidak mengorbankan keluarga, bahkan masih punya waktu untuk melakukan pelayanan. Pula, kita bisa bijak menggunakan harta untuk memberkati sesama dan mendukung pekerjaan Tuhan -- AW

MENUMPUK HARTA DI BUMI HANYA BERGUNA SEMENTARA  
MENUMPUK HARTA DI SURGA TAK TERBATAS KEUNTUNGANNYA

Selasa, 15 Maret 2011

Bacaan : [Kejadian 4:1-16](#)

Setahun : [Hakim-hakim 10-12](#)

Nats : Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: Janganlah matahari terbenam, sebelum padam kemarahanmu ([Efesus 4:26](#))

## MARAH

### (Efesus 4:26)

Seorang ibu bercerita bahwa suaminya tanpa sepengetahuannya telah meminjamkan sejumlah besar uang kepada temannya. Teman suaminya itu rupanya tidak bertanggung jawab. Ia kabur begitu saja. Ibu ini jengkel sekali. Mengapa suaminya tidak memberi tahunya lebih du-lu? Namun, nasi sudah menjadi bubur. Uangnya tidak bisa kembali. Lalu ibu itu bertanya, apakah sebagai orang kristiani ia boleh marah kepada suaminya?

Bagi sebagian orang, pertanyaan ibu itu mungkin terlalu sederhana. Namun itu kenyataan yang kerap terjadi, dan tidak boleh disepelekan. Sebab hal itu bisa terus mengganggu pikiran. Bolehkah seorang kristiani marah? Marah itu wajar. Hidup memang tidak selalu berjalan seperti yang kita harapkan. Orang-orang di sekitar kita juga tidak selalu berlaku seperti yang kita mau.

Sebagai orang kristiani, tidak salah apabila kita marah. Asal, marah untuk sesuatu yang tepat, dengan cara yang tepat, kepada orang yang tepat, dan di waktu yang tepat. Kerap yang menjadi masalah bukan marahnya, tetapi bagaimana dan untuk apa kita marah. Juga, jangan menyimpan kemarahan hingga menjadi dendam kesumat. Kemarahan yang disimpan justru akan merampas kebahagiaan kita-tidak ada orang yang bisa bahagia dengan terus menyimpan kemarahan dan dendam. Lebih dari itu, kemarahan yang terus disimpan hanya akan mendorong kita ke dalam jurang dosa. Peristiwa pembunuhan Habel oleh Kain, kakaknya, terjadi karena dipicu dan dipacu oleh kemarahan Kain yang terus dipendamnya, lalu dilam-piaskan dengan membabi buta. Mari kita belajar mengelola amarah -- AYA

MARAH ITU TIDAK SALAH  
KITA HANYA PERLU MENGELOLANYA

Rabu, 16 Maret 2011

Bacaan : [Daniel 6:5-14](#)

Setahun : [Hakim-hakim 13-15](#)

Nats : Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku ([Mazmur 62:2](#))

## KREATIF BERWAKTU TEDUH ([Mazmur 62:2](#))

Dua bulan pertama menjadi ibu sangat menjungkirbalikkan hidup saya. Apalagi ketika cuti hamil dan melahirkan telah usai, saya merasa seakan-akan tak punya waktu untuk diri sendiri. Banyak aktivitas harus dilakukan hingga saya bahkan kehilangan waktu untuk bersama Tuhan. Itu sebabnya saya harus kreatif mencari cara bersekutu dengan Tuhan. Misalnya memanfaatkan waktu ketika berkendara menuju kantor, di suasana pagi yang teduh. Di situ saya berkesempatan menjalin keintiman dengan Tuhan.

Dalam bacaan kita, Daniel memberi teladan dalam kesetiiaannya bersekutu dengan Tuhan. Ia selalu memberi waktu khusus tiga kali sehari untuk berdoa di ruang atas rumahnya (ayat 11, 12). Daniel selalu rindu berbincang dengan Tuhan dan mendengarkan suara-Nya. Karena dengan dekat kepada Allah, Daniel mendapatkan hikmat, kekuatan, dan perlindungan sejati.

Namun, bagaimana jika kita tidak memiliki cukup waktu untuk berwaktu teduh secara khusus seperti Daniel? Jika padatnya aktivitas menyita banyak waktu, apakah kemudian itu menjadi alasan bagi kita untuk tidak berwaktu teduh sama sekali? Justru sebaliknya, kita harus menemukan cara untuk selalu berkomunikasi dengan Allah. Misalnya, mendengarkan renungan di mobil sepanjang perjalanan, berbincang dengan Tuhan sambil meninabobokan anak, merangkai doa ketika menunggu mesin pengering baju selesai bekerja. Nyatanya, "waktu khusus" bagi Dia dapat ditemukan di mana pun dan kapan pun di hari-hari kita. Apakah Allah berkenan? Allah menghargai kesediaan kita mempersembahkan waktu bagi Dia. Mari, temukan cara-cara kreatif untuk terus terhubung dengan Tuhan -- SR

SEBAB TUHAN KITA MAHAHADIR  
DI MANA PUN DAN APA PUN AKTIVITAS KITA, DIA SELALU ADA



Kamis, 17 Maret 2011

Bacaan : [Amsal 11:3-6](#)

Setahun : [Hakim-hakim 16-19](#)

Nats : Orang jujur dilepaskan oleh kebenarannya ([Amsal 11:6](#))

## JUJUR=HANCUR? ([Amsal 11:6](#))

Seorang pemuda miskin tengah mencari pekerjaan ke sana kemari tanpa hasil. Dalam kerisauan, pemuda itu tidak berkonsentrasi mengemudi motor butuhnya. Akibatnya, tanpa sengaja ia menabrak sebuah mobil mewah yang sedang diparkir. Betapa terkejut dan takutnya ia, karena lampu kanan mobil itu pecah. Dalam situasi sepi, sebenarnya bisa saja pemuda itu melarikan diri. Akan tetapi, ia adalah seorang kristiani yang jujur dan bertanggung jawab. Karena itu, ia mencari pemilik mobil tersebut. Sang pemilik mobil memberinya kartu nama, dan memintanya datang ke kantor untuk menyelesaikan perkara. Tanpa diduga, sang pemilik mobil menawarkan sebuah pekerjaan bagus untuknya, karena melihat kejujuran pemuda ini.

Seandainya kita mengalami peristiwa seperti itu, apa yang akan kita perbuat? Melarikan diri untuk menghindari risiko, atau dengan sikap jujur mau bertanggung jawab dan bersedia menanggung risiko? Di zaman sekarang ini kita semakin sulit menemukan orang yang masih memegang teguh nilai kejujuran. Sebaliknya, yang sering kita ketahui adalah pejabat yang korupsi, pedagang yang curang, karyawan yang mengambil keuntungan secara ilegal, atau orang-orang yang melakukan pungutan liar. Bahkan, tak jarang kita melihat atau mendengar ketidakjujuran terjadi di gereja.

Apakah bagi kita ketidakjujuran adalah suatu hal yang wajar dan biasa dilakukan untuk menghindari risiko akibat perbuatan kita? Ingatlah dan bertahanlah dalam firman hari ini, supaya hidup kita dipimpin oleh ketulusan dan kita menjadi orang yang jujur (ayat 3) -- PK

DUNIA BERKATA, "JUJUR BERARTI HANCUR"  
TETAPI ALLAH BERKATA, "JUJUR BERARTI MUJUR"

**Jumat, 18 Maret 2011**

Bacaan : [Roma 16:1-5](#)

Setahun : [Hakim-hakim 20-21](#)

Nats : Sampaikan salam kepada Priskila dan Akwila, teman-teman sekerjaku dalam Kristus Yesus ([Roma 16:3](#))

## **KELUARGA YANG BERMISI**

### **([Roma 16:3](#))**

Bagi sebagian orang kristiani, "bermisi" kerap dianggap sebagai pelayanan yang hanya dapat dilakukan oleh gereja atau lembaga misi. Juga hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang secara khusus terbebani untuk melakukan pelayanan misi. Namun sesungguhnya, pelayanan misi dapat dilakukan oleh setiap orang percaya.

Keluarga Priskila dan Akwila memahami bahwa misi tidak hanya untuk orang-orang tertentu, melainkan juga untuk keluarga mereka. Selain memberitakan tentang Kristus ke berbagai daerah, mereka juga mendukung pelayanan rekan-rekan mereka-seperti Paulus. Mereka tidak sibuk memikirkan kehidupan pribadi. Mereka tidak menyibukkan diri untuk mendapat ke-untungan sebanyak-banyaknya agar semakin kaya. Mereka tidak menutup pintu bagi orang-orang yang membutuhkan jamahan Kristus ([1 Korintus 16:19](#)). Mereka berdoa bagi orang-orang yang belum atau baru mengenal Kristus. Mereka memberi dukungan untuk membangun orang lain. Mereka juga memberi waktu untuk mengajar dan berbagi dengan orang lain ([Kisah Para Rasul 18:18](#)).

Keluarga dihadirkan Allah agar tidak hanya memikirkan kepentingan keluarga itu sendiri, tetapi agar dipakai untuk menjadi berkat bagi banyak orang. Misalnya, satu keluarga mau menyediakan waktu untuk mendoakan orang lain. Atau, mendukung departemen misi dalam gereja atau lembaga misi lain dengan dana, pikiran, dan tenaga. Atau, membuka lebar-lebar pintu rumah untuk siapa saja yang sedang berkeluh kesah. Biarlah kasih Kristus melingkupi ke-luarga-keluarga kita, agar kita semua dapat berperan secara maksimal -- AMS

**KELUARGA YANG BERMISI MENGENALI PANGGILAN ALLAH  
UNTUK TAK HENTI MELAYANI DAN MEMBAGI BERKAT**

**Sabtu, 19 Maret 2011**

Bacaan : [Kisah 2:1-13](#)

Setahun : [Rut 1-4](#)

Nats : Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku ... ([Matius 28:19](#))

## **PENDATANG** **(Matius 28:19)**

Perpindahan penduduk adalah sesuatu yang tak terhindarkan di Indonesia. Tingkat ekonomi belum merata di daerah yang satu dengan daerah lain. Ini membuat banyak orang merantau untuk mengadu nasib ke luar daerah, mencari penghidupan yang lebih baik. Akan tetapi, perpindahan ini tak jarang menimbulkan masalah. Budaya, tata nilai, dan sistem kepercayaan (termasuk agama) yang berbeda antara kaum pendatang dengan penduduk setempat kerap kali menjadi sumber permasalahan, bahkan kecurigaan. Apalagi penduduk Indonesia yang begitu besar jumlahnya, juga memiliki keanekaragaman yang sangat banyak.

Namun, bukankah sebenarnya kedatangan para pendatang tersebut menjadi kesempatan emas untuk menunaikan tugas mengabarkan Kristus kepada "semua bangsa"? Kita tidak perlu pergi jauh-jauh untuk bertemu dengan "semua bangsa". Tuhan membawa para pendatang ke tempat kita, agar kita dapat bersaksi kepada mereka. Situasinya mirip dengan peristiwa yang terjadi pada hari Pentakosta. Saat itu, Yerusalem dipenuhi para pendatang dari berbagai daerah (ayat 9-11). Dalam keadaan demikian, Tuhan mencurahkan Roh Kudus dan memungkinkan para rasul untukewartakan Kristus kepada berbagai suku bangsa yang sedang berada di sana, dengan bahasa mereka masing-masing (ayat 6-8).

Itu sebabnya, terhadap para pendatang Tuhan meminta kita bersikap ramah dan tidak menindas. Melainkan menerima mereka sebagai sesama, sebagai bagian dari masyarakat kita. Untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Untuk menjadi sahabat dan saluran berkat. Itulah tugas saksi Tuhan -- ALS

**SETIAP ORANG BARU YANG DITEMPATKAN DI DEKAT KITA  
MERUPAKAN LADANG BARU YANG MENANTI TABURAN KESAKSIAN KITA**

Minggu, 20 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 5:27-32](#)

Setahun : [1 Samuel 1-3](#)

Nats : Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat ([Lukas 5:32](#))

## UNDANGAN YANG MENGUBAHKAN ([Lukas 5:32](#))

Kita selalu melihat orang lain dengan memakai sebuah "kacamata". Bukan kacamata secara fisik, melainkan "kacamata" mental di dalam pikiran kita. Dengan "kacamata" mental itu, kita menyikapi segala sesuatu: menyukainya, menghindarinya, merengkuhnya, mengabaikannya, memujinya, atau mengkritisnya. "Kacamata" mental masing-masing orang tak sama. Namun, sedikit banyak "kacamata" mental yang kita pakai ikut menentukan sikap kita.

Orang yang pekerjaannya memungut cukai, seperti Lewi, biasa dilihat dengan "kacamata" mental yang buram, bahkan gelap, karena cara hidup dan pekerjaannya. Pemungut cukai identik dengan orang yang rakus harta, menindas bangsa sendiri demi keuntungan pribadi, antek pemerintah penjajah yang hidup makmur dari pemerasan pajak pasar. Pendek kata, bagi banyak orang Yahudi, pemungut cukai semacam ini dipandang sebagai orang yang paling berdosa. Karena itu, ketika Lewi menanggapi ajakan Yesus untuk mengikuti Dia (ayat 28), orang Yahudi menjadi sinis. Mereka belum bisa melepas "kacamata" mental mereka.

Kenyataannya, Yesus dekat dengan orang-orang berdosa. Akan tetapi, kedekatan Yesus dengan mereka bukan berarti bahwa Yesus dekat dengan dosa, melainkan hendak mendekat kepada pribadi yang melakukan dosa, agar ia diselamatkan. Itu sebabnya Dia memanggil setiap saat: "Ikutlah Aku ... ikutlah Aku." Siapa pun Anda menurut anggapan orang, Yesus menawarkan keselamatan dan pemulihan. Dia selalu memandang kita dengan penuh belas kasih. Dan, tidak pernah ada kata terlambat untuk datang kepada-Nya -- DKL

TOBAT ADALAH LANGKAH PASTI  
MENYAMBUT ANUGERAH YANG MAHAHEBAT

Senin, 21 Maret 2011

Bacaan : [Lukas 22:39-46](#)

Setahun : [1 Samuel 4-6](#)

Nats : Sesudah itu Ia bangkit dari doa-Nya dan kembali kepada murid-murid-Nya, tetapi Ia mendapati mereka sedang tidur karena dukacita ([Lukas 22:45](#))

## TERTIDUR ([Lukas 22:45](#))

Belum lagi seminggu ibunya meninggal, suami Rina meninggal dalam kecelakaan lalu-lintas. Ini masa yang sangat berat bagi Rina. Setahun kemudian, ia menuliskan pengalamannya selama masa duka itu. "Aku merasa lelah. Setiap kali bangun tidur, aku merasa sedih. Lalu aku tidur lagi. Rasanya nyaman bisa melarikan diri sejenak dari kenyataan untuk memimpikan ibu dan suamiku. Begitulah kuhabiskan waktu beberapa minggu setelah kedukaan itu."

Tidur adalah kebutuhan. Namun, bisa juga dipakai untuk melarikan diri dari kenyataan. Menjelang Yesus ditangkap, para murid tertidur karena dukacita. Mereka ingin lepas dari beban kesedihan, setelah Yesus berkata Dia akan menderita dan tidak lagi bersama mereka (ayat 14-17). Namun, tidur tidak menyelesaikan masalah. Sejenak kita terbuai mimpi, lalu bangun dengan masalah yang tetap ada. Terus tertidur berarti kehilangan kesempatan. Menunda waktu untuk bertindak. Maka, Yesus menyuruh murid-murid bangun dan berdoa. "Supaya kamu jangan jatuh dalam pencobaan," ujar-Nya. Para murid akan dicobai untuk menyangkal Yesus. Mereka butuh perlengkapan kuasa Allah. Ini hanya bisa didapat jika mereka bangun dan berdoa.

Ketika dihantam masalah berat, banyak orang membius diri dengan hiburan, obat-obatan, atau kesibukan agar bisa melupakan masalah. Yang lainnya pasif. Tidak berbuat apa-apa, sambil bermimpi masalah itu akan selesai sendiri. Ini sama dengan tidur! Tuhan siap menolong kita, tetapi kita harus bangun dan berdoa! Berjuanglah menghadapi setiap masalah, sambil memohon kuat kuasa-Nya. Ora et labora -- JTI

KITA AKAN MENANG ATAS MASALAH APABILA TIDAK MENGHINDARINYA  
MELAINKAN MENGHADAPINYA DENGAN USAHA DAN DOA

Selasa, 22 Maret 2011

Bacaan : [Galatia 3:19-24](#)

Setahun : [1 Samuel 7-8](#)

Nats : Jadi, hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan berdasarkan iman ([Galatia 3:24](#))

## MENCARI PELANGGARAN ([Galatia 3:24](#))

Pernah berpapasan dengan operasi lalu lintas bagi pengendara sepeda motor di jalan raya? Polisi akan memeriksa kelengkapan Anda dalam berkendara. Jika Anda lalai membawa SIM atau STNK, misalnya, Anda akan diminta membayar denda. Sebaliknya, apabila surat-surat Anda lengkap, akankah polisi memberi Anda hadiah dan piagam? Tidak! Hingga kemudian seolah-olah para polisi hanya bermaksud mencari pelanggaran Anda, bukan menghargai kepatuhan Anda.

Hukum Taurat kira-kira juga berfungsi seperti itu. Hukum Taurat dirancang bagi orang berdosa ([1 Timotius 1:9](#)) untuk menyadarkan mereka akan dosa dan pelanggaran mereka. Paulus sendiri mengakui, oleh hukum Taurat-lah ia mengenal dosa ([Roma 7:7](#)). Standarnya yang sempurna-pelanggaran atas satu bagian berarti pelanggaran atas seluruh hukum ([Yakobus 2:10](#))-memperlihatkan ketidakmampuan manusia untuk mematuhi: tak seorang pun dibenarkan karena melakukan hukum Taurat. Adapun mereka yang insaf akan melihat bahwa mereka memerlukan penolong untuk mengatasi kebuntuan tersebut: mereka akan menyambut anugerah Allah di dalam Kristus dengan sukacita. Hukum Taurat menuntun mereka untuk beriman kepada Kristus yang akan membenarkan mereka.

Maka, Hukum Taurat sangat berguna bagi pemberitaan Injil. Charles Spurgeon menggambarkannya seperti bajak yang menggemburkan tanah sebelum ditaburi benih. Ketika orang menyadari betapa busuk pelanggaran mereka terhadap hukum Allah, ia akan menerima penebusan Kristus sebagai anugerah tak ternilai. Pakailah hukum Taurat untuk menuntun orang pada pertobatan! -- ARS

HUKUM TAURAT SEPERTI BAJAK UNTUK MENGGEMBURKAN HATI MANUSIA  
AGAR SIAP MENERIMA ANUGERAH ALLAH

Rabu, 23 Maret 2011

Bacaan : [1 Samuel 8:1-9](#)

Setahun : [1 Samuel 9-10](#)

Nats : Aku akan menghukum keluarganya untuk selamanya karena dosa yang telah diketahuinya, yakni bahwa anak-anaknya telah menghujat Allah, tetapi ia tidak memarahi mereka! ([1 Samuel 3:13](#))

## RAY CHARLES ([1 Samuel 3:13](#))

Seorang anak kecil buta terjatuh. Ia menangis meraung-raung, memanggil sang ibu. Biasanya seorang ibu tentu akan bergegas menghampiri anaknya, tetapi ibu si anak justru berdiam diri. Dari sudut ruangan, ia menyaksikan anaknya menangis dalam frustrasi. Namun anak itu perlahan bangkit, mengibaskan debu dari bajunya, lalu meraba jalannya sendiri menuju sang ibu. Dengan penuh air mata, sang ibu memeluk erat anaknya. Itulah sepenggal cerita masa kecil Ray Charles, legenda musik soul Amerika. Apa komentar Anda mengenai si ibu? Kejam? Tidak punya hati? Di adegan berikutnya, sang ibu menjelaskan tindakannya kepada Ray kecil: "Aku ingin kamu tahu ... kamu itu buta, tetapi tidak bodoh."

Di Alkitab, banyak contoh buruk orangtua yang gagal mendidik anaknya, termasuk para tokoh besar seperti Imam Eli. Tuhan bahkan menegaskan sikap Eli yang tidak memarahi anaknya sebagai dosa menghujat Allah ([1 Samuel 3:13](#)). Serupa dengan seniornya, di hari tuannya pun Samuel harus mengelus dada karena anak-anaknya tidak layak menjadi hakim Israel (8:3). Sikap buruk mereka mengakhiri masa hakim-hakim di Israel dan awal berkuasanya para raja.

Bersikap "keras" kepada anak-anak atau generasi muda yang dipercayakan kepada kita, bukanlah hal yang tabu; sebab sikap demikian perlu untuk mendidik, asal melakukannya dengan tujuan dan cara yang benar. Sikap memanjakan generasi muda atau membiarkan mereka berbuat apa saja tanpa nasihat, justru menjadi pertanda tidak adanya tanggung jawab. Sebagai masa depan dunia, generasi muda membutuhkan didikan karakter dari otoritas di sekelilingnya -- OLV

DIDIKAN MEMANG KERAP TERASA MENYAKITKAN  
NAMUN PASTI MEMBENTUK KARAKTER SECARA MENGAGUMKAN

Kamis, 24 Maret 2011

Bacaan : [Kejadian 50:15-21](#)

Setahun : [1 Samuel 11-12](#)

Nats : Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan ([Kejadian 50:20](#))

## REKAAN TUHAN ([Kejadian 50:20](#))

Ayah saya meninggal karena komplikasi maag, TBC, diabetes, dan pendarahan. Pada masa akhir hidupnya, ia menjadi seorang yang sangat mengasihi ibu saya. Sebelum pensiun, ayah saya hidup dengan mengikuti keinginan daging dan keduniawian. Sebagai pejabat, ia melakukan banyak hal yang tidak baik. Ibu saya sangat terluka karena itu. Namun, penyakit memaksanya untuk lebih banyak di rumah, beristirahat, dan tidak bisa keluar rumah. Akibatnya, ia banyak memberi waktu untuk ibu saya. Ia pun mencari Tuhan, banyak berdoa, serta membaca Alkitab. Saya mengenang bahwa di akhir hidupnya, ayah dan ibu saya kembali seperti sepasang pengantin baru. Penyakit yang merupakan sesuatu yang jahat, tetapi bisa juga membawa banyak kebaikan bagi hidup mereka.

Yusuf melihat jalan hidupnya dengan cara seperti ini. Perlakuan jahat saudaranya tidak membuatnya dendam dan mengutuki kehidupan. Namun, ia percaya bahwa itu semua rencana Tuhan, agar dalam masa kemarau dan kelaparan, Israel terus dipelihara. Hal yang buruk telah dipakai Allah untuk mendatangkan hal yang baik. Kejahatan manusia akan dipakai untuk melaksanakan rencana-Nya dengan cara yang kreatif.

Memahami hal ini telah membuat Yusuf menjadi seorang yang berjiwa besar. Hal buruk bisa menimpa orang yang baik. Ini adalah observasi kehidupan yang akurat. Namun, jika kita melihat hanya sampai di sini, maka hasilnya adalah frustrasi. Akan tetapi, karena Tuhan mereka-rekakan yang baik dari yang jahat, maka kita bisa percaya bahwa hal buruk yang kita alami, adalah sebuah coretan tangan Tuhan untuk melukis sebuah pelangi dalam hidup kita -- DBS

TUHAN BAHKAN MAMPU MENGGUNAKAN HAL YANG JAHAT  
UNTUK MENDATANGKAN HAL YANG BISA MENJADI BERKAT



**Jumat, 25 Maret 2011**

Bacaan : [Mazmur 73:12-28](#)

Setahun : [1 Samuel 13-14](#)

Nats : Siapa gerangan ada padaku di surga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi ([Mazmur 73:25](#))

## **"KACAMATA" ALLAH** **([Mazmur 73:25](#))**

Saat kita melihat apa yang terjadi di dunia ini, bisa jadi kita merasa seolah-olah Tuhan tidak adil. Mengapa? Sebab Tuhan sepertinya membiarkan ketidakbenaran merajalela. Orang jahat bisa bebas melakukan kejahatan tanpa terkena hukuman. Itulah yang akan kita lihat jika melihat dunia dari "kacamata" kita.

Pemazmur pernah mengalami hal yang sama. Ia melihat bahwa orang fasik hidup dengan makmur dan sukses (ayat 12). Sedangkan dirinya, malah tidak demikian. Itu membuatnya berpikir bahwa mempertahankan hidup benar adalah hal yang sia-sia (ayat 13). Namun semuanya berubah tatkala ia memandang hal tersebut dari sudut pandang Allah (ayat 17). Kesudahan orang fasik yang diperlihatkan kepadanya, sungguh membukakan mata (ayat 18-20). Membuatnya sadar bahwa hal paling berharga dalam dirinya adalah Allah sendiri, bukan hal-hal fana seperti yang dikejar orang fasik. Hanya Tuhan yang menjaminkannya masuk dalam kemuliaan kekal, bukan kemakmuran duniawi apa pun. Itu sebabnya ia mengatakan bahwa yang ia ingini di bumi dan di surga hanyalah Allah (ayat 25, 26).

Maka, mari lihat segala sesuatu dari "kacamata" Allah, sehingga kita dapat melihat kebenaran yang sesungguhnya. Tidak perlu kita mengingini hal-hal yang dicapai orang lain secara tidak benar. Sebab, keadilan Tuhan tidak dapat dipermainkan oleh manusia. Dengan demikian, jangan berhenti untuk selalu hidup dan berlaku benar di hadapan Allah. Walau ganjarannya tak segera tampak. Ingatlah bahwa Tuhan memberi kesudahan hidup setiap manusia, sesuai dengan kebenaran yang dihidupinya. Ganjaran-Nya selalu adil -- RY

KIRANYA HIDUP KITA TAK MENGEJAR YANG FANA SAJA  
KEJARLAH TUHAN SEBAGAI HARTA YANG PALING BERHARGA

**Sabtu, 26 Maret 2011**

Bacaan : [1 Samuel 4:1-11](#)

Setahun : [1 Samuel 15-16](#)

Nats : Marilah kita mengambil dari Silo tabut perjanjian Tuhan, supaya Ia datang ke tengah-tengah kita dan melepaskan kita dari tangan musuh kita ([1 Samuel 4:3](#))

## KEBERUNTUNGAN ([1 Samuel 4:3](#))

Sebagian orang percaya ada hari baik dan hari buruk. Maka, jika mereka akan mengadakan acara besar, seperti pernikahan atau peresmian gedung, mereka harus melakukan perhitungan hari lebih dulu supaya diselenggarakan pada hari baik. Ada juga orang yang percaya bahwa benda, angka, dan warna tertentu akan mendatangkan keberuntungan. Karena itu, jika mereka mengadakan acara, semuanya disesuaikan dengan hal-hal tersebut supaya beruntung.

Dalam bacaan hari ini, kepercayaan serupa sempat dipegang bangsa Israel. Saat itu Israel sedang terdesak dalam peperangan melawan bangsa Filistin. Mereka merenungkan mengapa Tuhan tidak memberkati mereka. Namun sayang, mereka bukannya sadar sudah jauh dari Tuhan dan harus bertobat. Mereka justru berkesimpulan bahwa kesalahan mereka tidak membawa simbol kejayaan mereka, yaitu tabut perjanjian Tuhan, ke medan perang. Akibatnya, mereka kalah dan tabut perjanjian dirampas bangsa Filistin.

Sebagai orang percaya, kita harus hati-hati dengan sistem kepercayaan tentang keberuntungan yang tidak alkitabiah. Jalan hidup seseorang semata-mata ada di tangan Tuhan, tidak ditentukan hari, angka, warna, benda tertentu, atau apa pun. Bahkan, tidak juga ditentukan oleh simbol-simbol keagamaan tertentu; benda-benda yang dianggap "rohani". Yang harus kita lakukan sebetulnya hanyalah hidup taat dan dekat dengan-Nya senantiasa. Dalam hidup yang demikian, Tuhan akan melimpahkan berkat-Nya secara utuh-jasmani dan rohani-sesuai dengan kemurahan dan kebijaksanaan-Nya -- ALS

KEBERUNTUNGAN DAN JALAN HIDUP KITA  
SEMATA ADA DI TANGAN TUHAN

Minggu, 27 Maret 2011

Bacaan : [Yesaya 29:15-16](#)

Setahun : [1 Samuel 17-18](#)

Nats : Apakah tanah liat dapat dianggap sama seperti tukang periuk ...? ([Yesaya 29:16](#))

## MENGGANTI POSISI TUHAN? ([Yesaya 29:16](#))

Henry Morehouse adalah seorang pendeta muda yang dipakai Tuhan secara luar biasa. Ribuan orang datang untuk mengalami mukjizat Tuhan dalam ibadah yang ia pimpin. Sampai suatu kali, dalam sebuah acara besar yang diadakan, semuanya tampak begitu "biasa". Tak ada hadirat atau lawatan Tuhan, tak ada mukjizat Tuhan, tak ada kuasa Tuhan yang mengalir. Ini membuat Henry sedih. Ia berdoa dan bertanya kepada Tuhan mengapa hal itu bisa terjadi. Tuhan menjawabnya dengan membawanya melewati sebuah jalan yang penuh spanduk tentang acara tersebut. Rupanya, yang dibesar-besarkan bukan lagi nama Tuhan, melainkan namanya sendiri.

Kita mungkin juga pernah mengalami hal serupa. Saat Tuhan mulai memakai kita dengan luar biasa dan banyak jiwa diberkati lewat pelayanan kita, maka kita bisa terjebak dalam kesombongan. Kita tak lagi melihat bahwa pelayanan kita berhasil karena Tuhan-bukan karena diri sendiri. Tatkala kita mulai meninggikan diri-membuat mata semua orang tertuju kepada kita dan bukan lagi kepada Tuhan, maka Tuhan akan berdiam diri. Bisa jadi khotbah kita tetap bagus; gaya bicara kita tetap berapi-api; atau kita tetap mendapat pujian atas pelayanan kita. Semua bisa berjalan seperti biasa. Namun, pelayanan kita tidak lagi menyentuh hati atau mengubahkan hidup. Apalah artinya kita melayani dengan sangat baik, tetapi tidak memberkati jiwa-jiwa?

Adakah Tuhan masih terus menjadi pusat dari setiap pelayanan kita? Ataukah kita tengah menggeser posisi Tuhan dan "mendudukinya"? Kini saatnya bertobat, agar pelayanan kita kembali menjadi berkat --  
PK

PELAYANAN SEHEBAT APA PUN TAK ADA ARTINYA  
TANPA URAPAN DAN PENYERTAAN ALLAH

Senin, 28 Maret 2011

Bacaan : [Yohanes 20:11-18](#)

Setahun : [1 Samuel 19-20](#)

Nats : Supaya ... kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: Betapa kayanya kemuliaan warisan-Nya kepada orang-orang kudus, dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya ([Efesus 1:18,19](#))

## TAKUT BERHARAP LEBIH ([Efesus 1:18,19](#))

Setelah dikhianati suaminya, seorang istri berkata: "Sekarang saya tidak lagi berharap banyak kepadanya. Tidak berharap diperhatikan; diberi hadiah ulang tahun; ditelepon jika ia dinas di luar kota. Saya sudah banyak dikecewakan. Jadi, saya tidak lagi mau menggantungkan harapan kepadanya." Ketakutan dikecewakan lagi telah membuat sang istri menurunkan hara-pannya pada sang suami. Ia takut berharap lebih.

Ketika Maria datang ke kubur Yesus pada pagi Paskah, ia pun tidak berani berharap banyak. Maria datang sekadar hendak merawat jenazah Yesus. Tidak lebih dari itu! Ia tidak berharap akan menjumpai Yesus yang sudah bangkit, karena baginya harapan itu tidak realistis. Terlalu muluk. Bisa kecewa jika nanti hal itu tidak terjadi. Maka, saat ditanya, "Siapa yang engkau cari?" Maria menjawab bahwa ia ingin mencari mayat Yesus yang diambil orang. Ia masih belum menyadari dengan siapa ia sedang bercakap-cakap. Setelah disapa dengan namanya, barulah Maria tersadar: Yesus hidup. Yesus berdiri di hadapannya! Dari situ ia belajar: Yesus bisa memberi jauh melebihi apa yang ia harapkan.

Berharap banyak pada manusia memang bisa mengecewakan, seperti pengalaman seorang istri tadi. Manusia tidak bisa kita andalkan. Akan tetapi, Allah berbeda. Paulus berkata, kuasa-Nya "hebat" bagi kita. Jadi, taruhlah seluruh harapan masa depan Anda kepada-Nya: mulai dari studi, pekerjaan, jodoh, keluarga, sampai pemeliharaan Allah di masa tua. Walau tak semua kemauan kita Tuhan turuti, tetapi yang kita butuhkan pasti Dia beri. Jangan takut berharap lebih! -- JTI

HARAPAN ITU IBARAT SAUH  
AGAR BIDUKMU TAK TEROMBANG-AMBING, TANCAPKAN DENGAN TEGUH

Selasa, 29 Maret 2011

Bacaan : [Filipi 4:1-7](#)

Setahun : [1 Samuel 21-22](#)

Nats : Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! ([Filipi 4:4](#))

## **BERSUKACITA SELALU**

### **([Filipi 4:4](#))**

Seseorang diberi dua kotak oleh Tuhan, berwarna hitam dan emas. Ke dalam kotak hitam, Tuhan memintanya memasukkan segala kesedihan dan masalahnya. Sedangkan segala sukacita dan pengalaman menyenangkan dimasukkan ke kotak emas. Setelah sekian waktu, ia heran. Kotak emasnya bertambah berat, sementara kotak hitamnya tetap saja ringan. Pe-nasaran, orang itu membuka kotak hitamnya. Ternyata, ada lubang di dasar kotak itu hingga setiap hal yang ia masukkan, tak tersimpan. Ketika ia menanyakannya kepada Tuhan, Dia menjawab, "Agar kau selalu menghitung berkatmu, dan melupakan segala kepedihanmu."

Hati dan perasaan kita bisa diguncang oleh berbagai emosi dalam hari-hari yang kita jalani; susah, cemas, takut, sebab banyak perkara menimpa kita secara pribadi. Akan tetapi, firman Tuhan meminta kita senantiasa bersukacita. Bagaimana bisa? Kuncinya: bersukacita di dalam Tuhan (ayat 4). Apa yang kita rasakan mungkin tidak selalu hal yang mendatangkan sukacita, tetapi Tuhan meminta kita dapat memilih sikap untuk tetap bersukacita, dengan menghitung berkat yang kita terima. Dia telah memberi kita begitu banyak kemurahan-tidak saja untuk hidup di dunia, tetapi juga sampai kekekalan.

Paulus juga mengatakan bahwa kita dapat meraih sukacita dalam Tuhan dengan berbuat kebaikan (ayat 5), sebab dengan memberkati, maka kita sadar bahwa kita punya berkat lebih. Pula dengan tidak khawatir, sebab semua yang kita perlu pun, boleh kita mintakan kepada Bapa (ayat 6). Maka, damai sejahtera yang melampaui akal-yang melampaui segala emosi yang bisa menyerang, akan memampukan kita untuk tetap bersukacita (ayat 7) -- AW

**TUHAN MEMAMPUKAN KITA MENANG ATAS KESUSAHAN  
MELALUI PENYERTAAN-NYA YANG TIADA BERKESUDAHAN**

Rabu, 30 Maret 2011

Bacaan : [Kisah 9:26-31](#)

Setahun : [1 Samuel 23-24](#)

Nats : Tetapi Barnabas menerima dia dan membawanya kepada rasul-rasul dan menceritakan kepada mereka, bagaimana Saulus ... mengajar di Damsyik dalam nama Yesus ([Kisah 9:27](#))

## **BENIH KEPERCAYAAN**

### **(Kisah 9:27)**

Pada pemakaman Kathryn Lawes, istri mantan sipir penjara di New York, para narapidana beramai-ramai melayat. Sejenak mereka menghirup udara bebas. Selesai upacara, tak satu pun dari mereka berusaha kabur. Dengan patuh, semua kembali ke sel masing-masing. Apa rahasianya? Semasa hidup, Nyonya Lawes membiarkan anak-anaknya bermain dengan para narapidana itu. Ia percaya mereka akan berlaku baik kepada anak-anaknya. Kesan dipercayai, itu yang membekas di hati para narapidana. Maka, mereka tak mau menodai kepercayaan yang diberikan waktu diizinkan keluar untuk melayat orang yang telah memercayai mereka.

Sejumput benih kepercayaan ditanam, hasilnya tak mengecewakan. Semua orang butuh dipercayai. Besar kemungkinan kebaikan dalam dirinya tumbuh jika ia dipercayai. Kita kagum akan sosok Paulus, penginjil terbesar sepanjang zaman. Namun, jangan lupa bahwa pada awal ia menjadi penginjil, Barnabas memiliki peran penting. Peran apa? Ia percaya kepada Saulus, sementara murid yang lain tidak. Ia mau menerimanya, sementara yang lain takut, mengingat sepak terjangnya di masa silam. Berbekal kepercayaan Barnabas, Saulus giat meyakinkan orang akan pertobatannya dan terus bersaksi bagi Yesus. Hingga kini kita mengenalnya sebagai Rasul Paulus.

Semua hubungan baik berlandaskan kepercayaan. Suasana kerja yang baik dibangun di atas kepercayaan. Prestasi bertumbuh karena ada kepercayaan. Pelayanan yang berbuah memerlukan sikap saling percaya. Sudahkah kita menanam benih percaya-memercayai dalam berkeluarga, berteman, bekerja sama, bergereja, bermasyarakat? Jika kita ingin dipercayai, begitu pun orang lain -- PAD

**ORANG YANG DIPERCAYAI DENGAN CARA YANG BENAR  
AKAN MENJADI ORANG YANG DAPAT DIPERCAYA-Abraham Lincoln**

Kamis, 31 Maret 2011

Bacaan : [Matius 13:43-46](#)

Setahun : [1 Samuel 25-26](#)

Nats : Belilah kebenaran dan jangan menjualnya; demikian juga dengan hikmat, didikan dan pengertian ([Amsal 23:23](#))

## MEMBELI KEBENARAN ([Amsal 23:23](#))

Dalam salah satu amsalnya, Salomo mendorong kita untuk "membeli kebenaran dan tidak menjualnya" ([Amsal 23:23](#)). Apakah artinya ini? Tentu kita tidak dapat membeli kebenaran Allah dengan uang. Kita hanya dapat menerima kebenaran itu sebagai anugerah yang cuma-cuma dari Allah. Ketika kita menyambut kebenaran Allah, maka kita menjauhi kefasikan. Dalam hal ini, tentu kita perlu gigih dan memberi pengorbanan. Dalam amsal lain, Salomo menggambarkan pencarian hikmat seperti pencarian harta karun-ada usaha yang sungguh-sungguh (2:4). Dalam perumpamaan yang Yesus ceritakan, orang sampai rela menjual seluruh miliknya untuk mendapatkan mutiara yang sangat berharga ([Matius 13:46](#)).

Kita ditantang untuk "membeli kebenaran", semahal apa pun harga yang harus kita bayar. Ketika kita mengembangkan disiplin pribadi untuk menyimak firman Tuhan dengan berwaktu teduh, kita sedang "membeli kebenaran". Ketika kita menolak untuk mengambil jalan pintas kecurangan dan memilih untuk menempuh jalur yang-walaupun berat, sesuai dengan prinsip firman Tuhan, kita juga sedang "membeli kebenaran".

Menjual kebenaran, sebaliknya, berarti meremehkan bahkan mengkhianati kebenaran. Ketika kita membaca atau mendengarkan firman Tuhan, tetapi kemudian mengabaikan dan tidak menerapkannya, kita sedang "menjual kebenaran". Ketika kita mengompromikan integritas karena tergoda iming-iming kenaikan jabatan, kita juga sedang "menjual kebenaran".

Hari ini, baiklah kita meminta anugerah Allah, agar dimampukan untuk membeli kebenaran, dan tidak menjualnya -- ARS

PENGORBANAN ANDA UNTUK MENDAPATKAN KEBENARAN  
MENUNJUKKAN SEBERAPA BESAR NILAI KEBENARAN BAGI ANDA

**Jumat, 1 April 2011**

Bacaan : [1 Korintus 7:17-24](#)

Setahun : [1 Samuel 27-29](#)

Nats : Saudara-saudara, hendaklah tiap-tiap orang tinggal di hadapan Allah dalam keadaan seperti pada waktu ia dipanggil ([1 Korintus 7:24](#))

## **SEANDAINYA** **(1 Korintus 7:24)**

Seandainya saya menikah-tentu saya tidak kesepian lagi. Seandainya gaji saya lebih besar tentu kehidupan keluarga saya lebih harmonis. Seandainya saya tidak terjebak di kota kecil ini tentu bisnis saya berjalan lebih lancar. Seandainya istri saya penuh pengertian tentu saya bisa melayani Tuhan secara lebih leluasa. Seandainya. Seandainya. Seandainya.

Pernahkah pikiran semacam itu mengerumuni benak Anda? Lumayan sering, ya? Kita menginginkan kehidupan yang lebih baik, lebih bahagia. Dan, kita mengira, jalan untuk mencapainya ialah berubahnya keadaan atau orang di sekitar kita.

Jemaat di Korintus juga berpikiran demikian. Untuk menjadi orang kristiani yang lebih baik, orang yang tak bersunat perlu bersunat; seorang hamba perlu memerdekakan diri; yang melajang perlu menikah. Bagaimana tanggapan Paulus? Menurutnya, bagi orang yang telah dipanggil Allah, tidaklah penting keadaan lahiriahnya. Kalau bisa diubah menjadi lebih baik, mengapa tidak? Namun kalau tetap sama, tak perlu dipaksakan untuk berubah. Kalaupun malah menjadi lebih buruk karena kita dianiaya, misalnya itu pun tidak masalah.

Faktor yang paling menentukan ialah kehidupan baru yang dianugerahkan kepada kita: bahwa sekarang kita "tinggal di hadapan Allah", hidup bersama dengan Allah. Kebahagiaan hidup kita tidak lagi ditentukan oleh faktor lahiriah, melainkan oleh faktor batiniah: hubungan kita dengan Allah. Kita menjadi milik-Nya, dipanggil untuk mengasihi dan menaati-Nya. Dengan kesadaran ini kita dapat hidup tenang dan tenteram, bagaimanapun kondisi lahiriah kita, terbebas dari lingkaran setan "seandainya" -- ARS

**KEBAHAGIAAN HIDUP BUKAN DITEMUKAN SAAT KITA NYAMAN  
MELAINKAN SAAT KITA MELAKUKAN MAUNYA TUHAN**

**Sabtu, 2 April 2011**

Bacaan : [2 Samuel 13:1-22](#)

Setahun : [1 Samuel 30-31](#); [2 Samuel 1](#)



Nats : Hati Amnon sangat tergoda, sehingga ia jatuh sakit karena Tamar, saudaranya itu, sebab anak perempuan itu masih perawan dan menurut anggapan Amnon mustahil untuk melakukan sesuatu terhadap dia ([2 Samuel 13:2](#))

## **MENJAGA KEKUDUSAN**

### **([2 Samuel 13:2](#))**

Menurut data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2008, sekitar 63% remaja di kota-kota besar Indonesia mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sebuah peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan hasil survei Yayasan Kusuma Buana pada 1993, yang menunjukkan angka 10-31%. Data ini cukup mencengangkan dan mengkhawatirkan. Mencengangkan karena sebagian dari kita mungkin berpikir bahwa orang-orang Indonesia cukup religius, sehingga tidak akan melakukan hal seperti itu. Juga mengkhawatirkan, karena seks pranikah adalah praktik yang berisiko dan berdampak panjang.

Apa yang terjadi antara Amnon dan Tamar, adalah salah satu contohnya. Amnon jatuh cinta kepada Tamar. Tamar pun sebetulnya tak menolak dinikahi. Namun, Amnon yang dibutakan oleh nafsu memaksa Tamar melakukan hubungan seksual dengannya segera. Akibatnya, cinta Amnon tidak bertumbuh sepentasnya, malah berubah menjadi rasa benci. Di pihak lain, hidup Tamar pun hancur. Dampak lebih luasnya lagi, kakak Tamar, Absalom, terpengaruh membenci Amnon.

Memang wajar bila ada ketertarikan seksual kepada pasangan, ketika seseorang jatuh cinta. Namun, ketertarikan ini harus dikendalikan secara sadar, dilandasi rasa takut akan Tuhan khususnya selama kita masih ada di luar pernikahan. Sebab itu, sebagai orang muda, mintalah bimbingan dan pengawasan dari orang yang lebih tua dan berpengalaman. Sebagai rekan sebaya, biarlah kita saling mengingatkan antarsahabat. Sebagai orangtua, bantulah mereka yang masih muda dengan bijaksana tanpa membuat mereka merasa tidak nyaman -- ALS

**BIARLAH RASA TAKUT AKAN TUHAN ITU MENGUASAI DIRI KITA  
AGAR APA PUN YANG KITA PERBUAT selaras dENGAN KEHENDAK-NYA**

Minggu, 3 April 2011

Bacaan : [Markus 2:18-22](#)

Setahun : [2 Samuel 2-4](#)

Nats : Dapatkah sahabat mempelai laki laki berpuasa sedangkan mempelai itu bersama mereka?  
([Markus 2:19](#))

## PUASA BAGI MURID YESUS ([Markus 2:19](#))

Ada beberapa denominasi gereja tertentu memiliki tradisi berpuasa dan sangat mementingkan ajaran tentang puasa dan ada yang tidak. Bagi bangsa Yahudi, puasa merupakan tradisi keagamaan yang sangat penting, golongan Farisi bahkan memiliki kebiasaan berpuasa dua kali seminggu ([Lukas 18:12](#)). Di Perjanjian Lama, ada seruan berpuasa sebagai ungkapan kesedihan ([1 Samuel 31:13](#); [2 Samuel 1:12](#)), atau ungkapan pertobatan ([1 Samuel 7:6](#)). Tetapi bagi golongan Farisi, puasa juga merupakan aktivitas rohani yang menampakkan kesalehan supaya berbeda dengan orang lain ([Lukas 18:11, 12](#)). Mengapa saat murid-murid Yohanes Pembaptis dan orang Farisi berpuasa, murid Yesus tidak melakukannya?

Bagi Yesus, murid-murid-Nya bagai para sahabat yang sedang menyongsong mempelai laki-laki. Dan, mereka dipenuhi sukacita surga sebab Yesus sang mempelai itu telah datang. Datang untuk membuka relasi baru, yaitu hidup diperdamaikan dengan Allah. Datang untuk mengasihi orang berdosa dan meniadakan dosa yang dibenci-Nya melalui pengorbanan Yesus di kayu salib. Maka, murid-murid itu tak perlu lagi berdukacita atas dosa dan kesalahan mereka.

Namun jangan salah, puasa itu penting. Sebab Yesus tak pernah meniadakan puasa (ayat 20). Yesus justru meluruskan tujuan puasa. Bukan untuk menonjolkan kebanggaan manusia akan kesalehannya. Puasa yang sesungguhnya dilakukan demi membangun relasi yang intim dengan Allah, mengasah kepekaan diri akan kehadiran Allah, menjadi peka akan dosa, dan selalu terbuka untuk mengikuti kehendak-Nya dan bukan pemuasan kehendak diri sendiri. Selamat berpuasa -- SST

BERPUASA ADALAH MENANGGALKAN KEINGINAN DIRI  
DAN TUNDUK PADA KEHENDAK-NYA DENGAN SEPENUH HATI

Senin, 4 April 2011

Bacaan : [Lukas 1:1-4](#)

Setahun : [2 Samuel 5-7](#)

Nats : Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang menumbuhkan ([1 Korintus 3:6](#))

## PENDIDIK DAN PEMBIDIK ([1 Korintus 3:6](#))

Dulu, sekolah kami mempunyai regu bola voli yang cukup tangguh. Salah seorang pemain berpostur tinggi dan memiliki pukulan smash yang tajam dan keras. Melalui tembakan smahnya, tim mengumpulkan sebagian besar nilai. Dengan cerdas dan kompak, rekan-rekannya selalu berupaya mengolah bola untuk melempar umpan kepadanya. Melalui kerja sama seperti itu, angka demi angka diraih.

Injil Lukas ditulis oleh tabib Lukas. Lewat karyanya, ia menyampaikan pengajaran kepada umat kristiani sezaman. Ia mendidik umat. Targetnya: orang-orang kaya dan terhormat di kalangan orang kristiani Yunani. Tak heran, di situ bertaburan cerita, nasihat, dan contoh tentang bagaimana pengikut Yesus memakai kekayaannya. Namun agar pesan ini tersampaikan, Lukas "melempar umpan" kepada petinggi kristiani yang bisa diandalkan untuk "membidik tepat ke sasaran". Yang berpotensi memperbanyak naskah Injil itu, sekaligus menyebarkannya kepada teman-temannya. Yakni Teofilus, pejabat yang punya kedudukan dan kemampuan untuk memainkan peran tersebut. Lukas menjadi pendidik, Teofilus menjadi pembidik. Dengan kerja sama mereka, Injil diwartakan sampai ke tujuan.

Dalam pewartaan Injil, kerja sama selalu diperlukan. Salah satunya pembagian peran yang sesuai, agar hasilnya lebih efektif. Ada yang mendidik dan mempersiapkan tenaga. Ada yang terjun sebagai pembidik di lapangan. Ada pengajar, ada penyebar. Ada edukator, ada komunikator. Ada pencetus gagasan, ada penerus gagasan. Ada pemberi materi ajaran, ada pemberi fasilitas pengajaran. Keduanya tak boleh saling meremehkan, justru harus saling menghargai dan melengkapi untuk memuliakan Tuhan -- PAD

DI DALAM PEWARTAAN INJIL  
ADA HARMONI ANTARA FUNGSI MENDIDIK DAN MEMBIDIK

Selasa, 5 April 2011

Bacaan : [Yohanes 6:1-15](#)

Setahun : [2 Samuel 8-10](#)

Nats : Supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia ... ([1 Korintus 2:5](#))

## GODAAN RASIO ([1 Korintus 2:5](#))

Ada satu jenis godaan yang mungkin jarang kita dengar, yaitu godaan rasio. Godaan ini berupa suara lembut yang mendorong kita untuk bertindak berdasarkan rasio. Padahal ada kalanya Tuhan menghendaki kita bertindak dengan iman, yang bisa saja bertolak belakang dengan pikiran kita. Saat kita dihadapkan pada situasi seperti ini, sebenarnya kita punya kesempatan untuk melihat kuasa dan mukjizat Allah dinyatakan di hidup kita, lewat iman.

Saat murid-murid diminta mengumpulkan makanan yang ada untuk memberi makan lima ribu orang, mereka hanya mendapat lima roti dan dua ikan. Dalam kondisi demikian, sebenarnya mereka bisa mudah tergoda untuk tidak taat kepada Tuhan dengan tidak menyerahkan makanan yang sedikit itu. Toh, mustahil sedikit makanan itu bisa mencukupi makan lima ribu orang. Gampang sekali bagi Andreas untuk mengembalikan lima roti dan dua ikan itu kepada si anak kecil dan berkata, "Nih, ambil kembali saja. Sebab tidak akan cukup untuk memberi makan orang sebanyak ini." Namun bersyukur, mereka tak tergoda untuk memakai rasio.

Tuhan kita yang mahakuasa, bisa bekerja dalam berbagai ketidakmungkinan. Walau ini tentu melatih iman dan percaya kita kepada-Nya. Inilah alasan mengapa terkadang Dia mengizinkan kita mengalami masalah-masalah yang sangat sulit diselesaikan oleh rasio manusia. Mungkin kita sedang mengalami hal itu. Rasio kita sudah membisikkan kata tidak mungkin, tidak bisa, tidak sanggup, dan sebagainya. Rasio dan iman percaya harus diterapkan dalam ketundukan pada Tuhan, sehingga tidak membatasi kuasa serta mukjizat Tuhan bekerja di dalam dan melalui hidup kita -- PK

AKAL DAN RASIO KITA BEGITU KECIL  
DIBANDINGKAN KEDAHSYATAN TUHAN YANG BESAR

Rabu, 6 April 2011

Bacaan : [Galatia 5:16-26](#)

Setahun : [2 Samuel 11-13](#)

Nats : Siapa saja yang menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya ([Galatia 5:24](#))

## NASIB KELELAWAR ([Galatia 5:24](#))

Dalam dongeng Aesop, suatu saat pasukan burung dan pasukan binatang buas berperang. Kelelawar mengamati. Saat pasukan burung menang, si kelelawar mengaku-aku dirinya burung. Sebaliknya, saat pasukan binatang buas berjaya, ia mengaku-aku dirinya binatang buas. Sayang, muslihatnya ketahuan. Ia pun dibenci, baik oleh burung maupun oleh binatang buas. Sejak saat itu kelelawar suka menyembunyikan diri pada siang hari, dan baru keluar untuk mencari makan pada malam hari.

Dalam peperangan, tidak mungkin kita menjejakkan kaki sekaligus di atas dua kubu yang berlawanan. Begitu juga dalam mengikut Kristus Yesus. Mengikuti Kristus berarti meninggalkan segala sesuatu yang berlawanan dengan Dia. Kita tidak lagi mengejar pemuasan keinginan pribadi, tetapi memilih untuk menganut kehendak-Nya. Paulus menyebutnya sebagai "menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya" (ayat 24). Kita tidak dapat mengikuti jalan Tuhan sekaligus memuaskan hawa nafsu daging. Kristus menuntut pemisahan yang tegas.

Mengikut Kristus memberi kita kuasa atas dosa dan kedagingan. Bukan berarti kita tidak akan lagi mengalami pencobaan; sebaliknya, pencobaan terhadap kita malah akan semakin intensif. Namun, sekarang kita bukan lagi tanpa daya, melainkan dimampukan untuk menolak dan melawannya. Dalam [Lukas 9:23](#), Yesus berkata bahwa pengikut-Nya harus "memikul salibnya setiap hari". Setiap hari kita perlu menyerahkan kecenderungan untuk berdosa itu kepada Allah. Setiap hari menyalibkannya, dan dari waktu ke waktu meminta kuasa Roh Kudus memampukan kita mengatasinya -- ARS

KARENA KRISTUS TELAH MEMENANGKAN PEPERANGAN  
KITA DIMAMPUKAN UNTUK MENGATASI PENCOBAAN

Kamis, 7 April 2011

Bacaan : [1 Tesalonika 4:7-12](#)

Setahun : [2 Samuel 14-16](#)

Nats : Ketika aku meneliti segala pekerjaan yang telah dilakukan tanganku dan segala usaha yang telah kulakukan untuk itu dengan jerih payah, lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan ...

([Pengkhotbah 2:11](#))

## MAKNA BEKERJA ([Pengkhotbah 2:11](#))

Pak Lim, di usianya yang sudah 60-an, bekerja di sebuah hotel bintang lima di Singapura. Tugasnya memastikan puluhan engsel pintu di setiap kamar hotel itu berfungsi baik. Itu harus ia lakukan setiap hari. Padahal ada 600 kamar di situ! Dan, ketika engsel-engsel pintu di kamar ke-600 selesai dicek, ia harus kembali ke kamar pertama! Begitu terus-menerus.

Ketika ditanya, apa yang membuatnya tetap teliti dan tak bosan bekerja, ia mengaku telah menemukan makna di balik pekerjaannya yang tampak menjemukan. Bahwa setiap tamu hotel bintang lima itu pasti seorang kepala keluarga atau pimpinan perusahaan yang memiliki banyak staf. Andai terjadi kebakaran, dan salah satu engsel pintu tak berfungsi hingga tamu terkunci dan tewas di situ, maka kerugiannya sangat besar. Tak hanya bagi hotel, tetapi juga bagi keluarga, perusahaan, dan banyak karyawan yang hidupnya dipengaruhi oleh peran sang tamu. Jadi, Pak Lim tak sekadar bekerja memeriksa engsel, tapi menyelamatkan nyawa para kepala keluarga dan pemimpin perusahaan!

Mari cermati pekerjaan kita. Tak hanya apa yang tampak dari luar, melainkan makna yang mendasarinya hingga pekerjaan itu penting untuk dikerjakan. Orang yang tak mengerti makna pekerjaannya bisa merasa jemu dan sia-sia bekerja ([Pengkhotbah 2:11](#)). Akan tetapi, anak-anak Tuhan perlu memahami makna pekerjaannya. Pertama, Tuhan sendiri memanggil kita untuk bekerja-bekerja yang halal, bukan yang cemar ([1 Tesalonika 4:7](#)). Kedua, Tuhan mau kita menjadi berkat bagi sesama saudara, melalui pekerjaan kita (ayat 9). Ketiga, Tuhan rindu kita bersaksi bahwa Tuhan memelihara, karena dengan bekerja kita tak bergantung kepada orang lain (ayat 12) -- AW

TEMUKAN NILAI KEKAL DALAM PEKERJAAN KITA  
AGAR SETIAP PEKERJAAN MENJADI BERMAKNA, TAK PERNAH SIA-SIA

**Jumat, 8 April 2011**

Bacaan : [Yohanes 20:19-31](#)

Setahun : [2 Samuel 17-19](#)

Nats : Tomas menjawab Dia: "Ya Tuhanku dan Allahku!" ([Yohanes 20:28](#))

## KRISTUS ITU TUHAN ([Yohanes 20:28](#))

Sebelum anak pertama lahir, kami sibuk memilih nama yang berarti buat kami dan bayi yang kami nantikan. Akhirnya, pilihan jatuh pada nama "Christhea", yang berarti "Kristus itu Tuhan". Kami rindu agar setiap kali memanggilnya, kami diingatkan bahwa Yesus bukan hanya Penyelamat hidup kami. Yang terutama, Dia adalah Tuhan kami, Tuan di atas segala tuan yang kami kasihi. Pemilik hidup kami yang patut kami taati, dan hanya kepada-Nya kami sekeluarga mengabdikan hidup.

Pilihan ini terinspirasi dari perjumpaan Tomas dan Yesus setelah Dia bangkit. Tomas tidak mau percaya begitu saja sebelum ia mencucukkan jarinya pada bekas luka Yesus. Syukur, Yesus yang bangkit berkenan menjumpainya: "lihatlah tangan-Ku ... dan lambung-Ku, dan jangan engkau tidak percaya lagi" (ayat 27). Saya rasa Tomas bukan tipe manusia peragu, tetapi tipe manusia abad modern yang mau percaya setelah membuktikannya sendiri, bukan sekadar percaya "apa kata orang". Namun ketika Yesus memberi bukti maka dari semua murid, Tomaslah yang paling konsekuen. Ketika Yesus membuktikan Dia sungguh Allah, Tomas tanpa ragu menyatakan imannya: "Ya, Tuhanku dan Allahku!" Ia mengakui Yesus sebagai Tuhan yang berhak atas hidupnya. Sejarah gereja mencatat bahwa Tomas setia memberitakan Injil, bahkan ke daerah paling sulit-sampai ke India. Dan, orang meyakini bahwa di bawah bangunan gereja Mar Thoma di India, Tomas mengakhiri hidupnya sebagai martir pembela Injil karena ketaatannya kepada Yesus.

Bila Anda percaya kepada Yesus Kristus, sungguhkah Dia menjadi Penyelamat dan Tuan atas hidup Anda, yang Anda percayai dan taati? Mari satukan kata dan tindakan kita -- SST

YESUS SUNGGUH-SUNGGUH TUHAN YANG HIDUP UNTUK SELAMANYA  
MAKA KITA TAK PERLU RAGU MENGABDI PENUH KEPADA-NYA

**Sabtu, 9 April 2011**

Bacaan : [Keluaran 6:1-12](#)

Setahun : [2 Samuel 20-22](#)

Nats : Lalu Musa mengatakan demikian kepada orang Israel, tetapi mereka tidak mendengarkan Musa karena mereka putus asa dan karena perbudakan yang berat itu ([Keluaran 6:8](#))

## **KETIKA ASA PUTUS** **([Keluaran 6:8](#))**

Obor blarak merupakan sebuah idiom Jawa yang menggambarkan semangat yang mudah menyala, tetapi seketika kemudian surut ke titik nol. Bagai blarak (daun kelapa) yang bila dibakar akan menyala terang, tetapi sebentar kemudian segera mati.

Kedatangan Musa dan Harun di hadapan Firaun, membuat penguasa Mesir itu semakin mempersulit tugas para budak (ayat 6). Tak heran orang Israel marah kepada Musa dan Harun. Akibatnya, mereka "tidak mendengarkan Musa karena mereka putus asa dan karena perbudakan yang berat itu" (ayat 8). Tekanan yang berat membuat orang Israel tak lagi mampu meyakini janji pembebasan dari Tuhan. Musa sendiri sempat dihindangi rasa putus asa karena respons negatif orang Israel terhadap dirinya (ayat 11). Namun, Tuhan terus menguatkan Musa untuk menjadi agen pembebasan bagi bangsanya, menjadi sarana teguran bagi Firaun, sekaligus mendampingi dan mendidik umat Israel yang mudah putus asa itu (ayat 12). Baik Musa maupun bangsa Israel, tidak diizinkan Tuhan untuk menjadi seperti "obor blarak".

Tatkala hendak memulai langkah baru, kita kerap berapi-api: bertanya kepada Tuhan, meminta hikmat-Nya, berdoa, berpuasa, dan sebagainya. Namun, bila jawaban tak kunjung datang dan malah kesulitan yang menghadang, kita menjadi kecil hati, patah semangat, dan melupakan Tuhan. Sikap semacam ini perlu kita waspadai. Jangan mudah menyerah kalah pada tantangan. Sesungguhnya Tuhan terus ada untuk memimpin setiap langkah, setiap karya pelayanan kita di rumah tangga, tempat belajar, tempat kerja, lingkungan masyarakat, dan sebagainya -- DKL

KETIKA KEPUTUSASAAN MENGHAMPIRI  
PANDANGLAH DIA YANG TAK PERNAH MEMBIARKAN KITA SENDIRI



Minggu, 10 April 2011

Bacaan : [Ulangan 5:28-33](#)

Setahun : [2 Samuel 23-24; 1 Raja-raja 1](#)

Nats : Segenap jalan, yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, haruslah kamu jalani, supaya kamu hidup, dan baik keadaanmu ... ([Ulangan 5:33](#))

## CARA MEMANDANG FIRMAN ([Ulangan 5:33](#))

Cara kita memandang firman Tuhan akan sangat memengaruhi sikap kita terhadapnya. Bila kita memandang firman Tuhan sebagai peraturan yang mengekang kebebasan kita bertindak, maka kita akan menjadi orang yang membuang firman itu jauh-jauh dari kehidupan kita. Maka firman Tuhan hanya berlaku di hari Minggu, sedangkan hari Senin hingga Sabtu tidak berlaku lagi. Apabila kita memandang firman Tuhan sebagai sesuatu yang sulit untuk dilakukan, maka kita akan menjadi orang yang enggan untuk melakukannya. "Ya, saya tahu isi firman Tuhan, tetapi sulit untuk melakukannya, " begitulah kita beralasan.

Pembacaan firman Tuhan hari ini memberi kita sudut pandang yang menarik. Tuhan mengatakan bahwa firman-Nya bukan untuk mengekang atau mempersulit hidup manusia, melainkan membuat hidup manusia lebih baik. Perintah Tuhan untuk melakukan firman Tuhan dengan setia dan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri adalah agar hati manusia senantiasa terarah dan hormat pada Dia dan demi kebaikan manusia itu sendiri (ayat 29, 33).

Sikap yang harus kita bentuk adalah menjadikan firman Tuhan sebagai pedoman hidup kita seperti manual book bagi kehidupan kita. Tanpa manual book, kita akan salah menggunakan sebuah alat elektronik yang kita beli. Demikian pula dengan hidup kita, kita bisa salah jalan atau memiliki cara hidup yang tidak baik kalau kita tidak sungguh-sungguh memperhatikan dan melakukan perintah dalam manual book rohani kita, yakni firman Allah. Dan, karena setiap firman itu baik untuk kita, hendaklah kita mempelajari dan melakukan setiap nasihat firman --  
RY

FIRMAN TUHAN AKAN MENJAGA  
AGAR KITA TIDAK TERHANYUT ARUS DUNIA

Senin, 11 April 2011

Bacaan : [Kolose 3:5-17](#)

Setahun : [1 Raja-raja 2-4](#)

Nats : Kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar khaliknya ([Kolose 3:9-10](#))

## TRANSFORMASI KEHIDUPAN ([Kolose 3:9-10](#))

Ketika masih kecil, kakak saya pernah berteriak histeris karena seekor ulat daun yang hijau bergaris-garis kuning menempel di bajunya, meliuk-liuk menjijikkan, sembari bulu-bulunya mengeluarkan zat yang membuat gatal. Malamnya, ia terbangun mengigau ketakutan membayangkan tubuhnya dirambati banyak ulat. Namun, keesokan harinya ia sudah ceria berlari-lari di taman bunga mengejar kupu-kupu yang berwarna-warni indah. Seakan-akan ia lupa bahwa kupu-kupu cantik itu berasal dari ulat daun yang gatal dan sangat menjijikkan baginya. Hanya, ulat jelek itu harus berubah melalui metamorfosa yang menjadikannya kupu-kupu cantik.

Paulus mengingatkan jemaat di Kolose bahwa kondisi kehidupan lama mereka sesungguhnya penuh dengan dosa menjijikkan bagai ulat daun yang mendatangkan murka Allah. Namun, kini hidup mereka telah ditransformasikan menjadi kehidupan baru bagaikan kupu-kupu cantik. Maka, Paulus menasihati agar mereka sungguh-sungguh menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbarui agar semakin serupa dengan gambar Sang Khalik. Yakni mengenakan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelembutan, kesabaran, sifat saling mengampuni dan kasih.

Kita pun perlu menguji kembali hidup kita saat ini. Apakah hidup kita masih dikuasai hawa nafsu daging; yaitu keserakahan, percabulan, kenajisan, marah, geram, fitnah, kata-kata kotor? Atau, kita mau memberi diri agar hidup kita ditransformasikan menjadi kehidupan yang terus-menerus diperbarui setiap hari hingga memberkati orang lain dan memuliakan Tuhan? -- SST

HIDUP BERTUMBUH DALAM KRISTUS BERARTI  
HIDUP YANG TERUS BERTRANSFORMASI

Selasa, 12 April 2011

Bacaan : [Pengkhotbah 3:1-13](#)

Setahun : [1 Raja-raja 5-7](#)

Nats : Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah ... ([Pengkhotbah 3:11](#))

## KESEMPATAN ([Pengkhotbah 3:11](#))

Tom Bahler jatuh cinta kepada Karen Carpenter. Gayung bersambut. Dua tahun mereka berpacaran. Namun, belakangan Tom tidak lagi memandang kehadiran Karen sebagai kesempatan istimewa. Ia tidak memberi kepastian tentang arah hubungan mereka. Akhirnya, Karen meninggalkannya. Saat itu baru Tom sadar, kesempatan berharga telah lewat! Dengan hati remuk, digubahnya lagu berjudul She's out of my life. "Akhirnya aku belajar sesuatu," kata Tom, "tetapi semua sudah terlambat."

Kesempatan bagaikan burung. Jika tidak segera ditangkap, ia pergi dan tidak kembali. Kesempatan ialah momen yang tepat untuk berbuat sesuatu. Atau, sebuah situasi di mana Anda lebih mudah untuk berbuat sesuatu. Menurut Pengkhotbah, "untuk segala sesuatu ada waktunya". Ada gilirannya. Allah mengizinkan berbagai peristiwa mampir dalam hidup kita, silih berganti. Di setiap kejadian, ada kesempatan untuk melakukan apa yang bernilai kekal. Sayang, kita kerap "tidak dapat menyelami pekerjaan Allah" (ayat 11). Karena terjebak oleh rutinitas hidup, kita menjalani hidup seperti mesin. Tidak bisa melihat bahwa dalam tiap rutinitas, ada kesempatan indah untuk berbuat sesuatu. Akibatnya, momen demi momen lenyap!

Hari ini, saat bertemu seseorang atau menjalani rutinitas, renungkan: adakah kesempatan bagi saya untuk menyatakan kasih Allah? Sebuah senyuman atau kalimat pembangkit semangat bisa menyentuh hidup seseorang. Sikap simpatik dan peduli bisa sangat berarti. Pakai setiap kesempatan untuk menabur kasih Allah. Anda akan mengamini: Tuhan membuat segala sesuatu indah pada waktunya -- JTI

HIDUPLAH SEOLAH-OLAH  
INI HARI TERAKHIR DALAM HIDUP ANDA!

Rabu, 13 April 2011

Bacaan : [Yosua 18:1-6](#)

Setahun : [1 Raja-raja 8-10](#)

Nats : Berapa lama lagi kamu bermalas-malas, sehingga tidak pergi menduduki negeri yang telah diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allah nenek moyangmu? ([Yosua 18:3](#))

## PENUNDAAN MAUT ([Yosua 18:3](#))

Archis, hakim kota Thebes di Yunani Kuno, sedang menikmati anggur dengan para perwira setempat. Tiba-tiba, muncul seorang kurir yang membawa surat berisi pemberitahuan bahwa ada persengkongkolan yang hendak menghabisi nyawanya. Maka ia diperingatkan untuk melarikan diri. Archis menerima surat itu. Akan tetapi, alih-alih membukanya, ia memasukkannya ke dalam kantong dan berkata kepada kurir itu, "Urusan bisnis besok saja." Keesokan harinya, ia tewas. Sebelum sempat membuka surat itu ia sudah ditangkap, dan ketika ia sempat membacanya semua sudah terlambat.

Yosua menegur tujuh suku bangsa Israel yang menunda pendudukan Tanah Kanaan. Mereka sudah memasuki Tanah Perjanjian. Sebagian suku sudah menempati daerah yang ditetapkan bagi mereka. Namun, ketujuh suku itu memilih beristirahat barang sejenak. Ah, tidak, tampaknya mereka bukan sekadar rehat untuk memulihkan tenaga; mereka sudah kelewat batas, sehingga Yosua menghardik mereka dengan kata-kata keras: "bermalas-malas"! Kalau dibiarkan terus berleha-leha, bisa-bisa mereka merusak rencana Allah atas bangsa itu.

Penundaan memang tidak selalu berakibat fatal seperti yang menimpa Archis. Namun, kecenderungan menunda tugas biasanya menunjukkan kurangnya disiplin pribadi, buruknya pengelolaan waktu, dan bisa jadi seperti dalam kasus Israel merupakan ketidaktaatan terhadap Allah. Bahwa suatu tugas terasa berat, membosankan, atau tak menyenangkan itu bukan alasan valid untuk menundanya. Kita justru perlu meminta Tuhan memberi kita kekuatan dan konsentrasi ekstra untuk menyelesaikannya pada waktunya -- ARS

JANGAN MENUNDA BESOK APA YANG PATUT DILAKUKAN HARI INI  
BESOK BELUM TENTU ANDA PUNYA WAKTU DAN MAMPU MELAKUKANNYA

Kamis, 14 April 2011

Bacaan : [Yesaya 6:8-13](#)

Setahun : [1 Raja-raja 11-13](#)

Nats : Kemudian firman-Nya: "Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi mengerti: jangan! Lihatlah sungguh-sungguh, tetapi menanggapi: jangan!" ([Yesaya 6:9](#))

## KESUKSESAN ([Yesaya 6:9](#))

Ada beragam definisi kesuksesan. Bagi sebagian orang, kesuksesan adalah kondisi ketika seseorang sudah memiliki uang dan harta dalam jumlah tertentu. Atau, jika sudah memiliki pengikut setia yang banyak. Atau, jika berhasil menjadi yang terbaik dalam bidang tertentu. Atau, jika sudah memiliki keluarga yang harmonis. Berbagai definisi ini muncul, tergantung pada tata nilai dan latar belakang seseorang. Namun, secara umum kesuksesan kerap diukur berdasarkan pencapaian atau buah yang diperoleh.

Definisi kesuksesan bagi Tuhan, khususnya dalam konteks panggilan-Nya kepada Yesaya, beda dengan yang umumnya manusia pegang. Hari ini kita membaca bagaimana Yesaya diutus untuk menyampaikan firman Tuhan kepada bangsa Israel. Uniknya, Tuhan sudah mengatakan bahwa Israel tidak akan memedulikan Yesaya. Pelayanan Yesaya akan tidak berbuah. Dengan kata lain, berdasarkan definisi umum, Yesaya akan gagal. Namun demikian, Tuhan tetap menyuruh Yesaya menjalani panggilan-Nya tersebut dan hanya memintanya setia. Itulah arti kesuksesan bagi Tuhan, yaitu setia kepada panggilan-Nya sampai akhir, bagaimanapun beratnya situasi.

Definisi kesuksesan ini penting kita miliki dalam menjalani hidup. Tuhan tidak menuntut kita memiliki pencapaian yang spektakuler. Atau, tampak terpandang di mata orang-orang. Karenanya, jangan malu kalau kita tampak "kalah" berprestasi dibandingkan orang lain. Jangan pula tergoda mengambil jalan pintas yang tidak sesuai firman-Nya, hanya agar dipandang berhasil oleh dunia. Melainkan, berusaha dinilai sukses oleh Tuhan dengan terus berusaha setia kepada panggilan-Nya -- ALS

BAGI TUHAN KESUKSESAN KITA  
TERUTAMA DIUKUR DARI KESETIAAN KITA

**Jumat, 15 April 2011**

Bacaan : [Ulangan 32:11-12](#)

Setahun : [1 Raja-raja 14-16](#)

Nats : Bertumbuhlah dalam anugerah dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juru Selamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya ([2 Petrus 3:18](#))

## SAYAP RAJAWALI ([2 Petrus 3:18](#))

Di wilayah pegunungan Palestina hidup beberapa jenis burung rajawali. Ada rajawali biasa, spesies yang lazim. Ada rajawali emas dengan bulu berkilau. Ada pula rajawali tutul atau berbintik. Serta hidup juga rajawali pemangsa reptil. Namun yang pasti, semua jenis burung rajawali suka terbang di ketinggian di mana angin berembus kencang. Maka, tak heran rajawali punya sayap yang kuat. Pada sayap itu terletak kekuatan rajawali.

Akan tetapi, sayap rajawali tidak tiba-tiba menjadi kuat. Ada ceritanya. Sejak kecil burung ini memang terlatih untuk terbang tinggi. Sang induk selalu menempatkan sarangnya di tempat tinggi ([Yeremia 49:16](#)). Lalu jika sudah tiba saatnya, ia akan membongkar sarang itu, sehingga anak-anaknya "terjun bebas" di udara. Dipaksa untuk belajar terbang di tengah empasan angin kencang. Sementara sang induk melayang-layang di atas, sembari menjaga. Jika mereka tidak mampu terbang lagi, ia melesat ke bawah untuk menopang mereka di atas kepak sayapnya. Seperti itulah Tuhan melatih umat-Nya, agar bertumbuh kuat dan dewasa dalam iman.

Acap kali orang hanya menaruh perhatian pada pertambahan. Tambah usia, gaji, pangkat, kekayaan, popularitas. Namun, mengabaikan pertumbuhan-tumbuh dalam iman dan kedewasaan. Padahal itulah yang menjadi perhatian Tuhan. Dia mau kita bertumbuh. Bagai induk rajawali, Dia melatih kita di tengah empasan "angin" kesukaran dan tantangan hidup. Sebab, iman tidak tumbuh dalam kemudahan hidup, tetapi sebaliknya. Dan, ketika Tuhan mengizinkan kesukaran terjadi, Dia tetap mengawasi sembari melatih iman kita agar bertumbuh -- PAD

MELALUI KESUKARAN HIDUP TUHAN MELATIH KITA MENJADI KUAT  
DAN SIAP DIPAKAI-NYA UNTUK MENJADI BERKAT

**Sabtu, 16 April 2011**

Bacaan : [1 Petrus 4:12-19](#)

Setahun : [1 Raja-raja 17-19](#)

Nats : Berbahagialah kamu, jika kamu dihina karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu ([1 Petrus 4:14](#))

## **JANGAN KAGET!**

### **(1 Petrus 4:14)**

Berita-berita mengenai pembakaran gereja, penganiayaan orang kristiani, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain, kerap membuat kita bertanya-tanya, "Mengapa ini harus terjadi? Bukankah kita melakukan hal yang baik? Bukankah kita melayani Tuhan? Mengapa Tuhan membiarkan ini terjadi? Apa salah kita?" Kita kaget, terkejut, bahkan mungkin meragukan Tuhan. "Tidakkah Tuhan sanggup melindungi anak-anak-Nya? Kalau Dia Mahakuasa, mengapa Dia membiarkan gereja-Nya dianiaya?"

Pertanyaan ini juga pernah muncul di gereja pada abad mula-mula. Namun dalam suratnya Petrus menegaskan bahwa kita tak perlu heran jika api siksaan datang (ayat 12). Kita juga tak perlu "gembar-gembor" sebab bagi orang percaya penderitaan bukan hal luar biasa (ayat 12). Sebaliknya, Petrus menasihati kita supaya bersukacita, bahkan berbahagia ketika menghadapi penderitaan (ayat 13, 14). Petrus, adalah orang yang sama yang pernah menegur Yesus ketika mengatakan bahwa Dia harus menderita (lihat [Matius 16:21-23](#)). Petrus yang dulu tidak setuju Mesias harus menderita, kini sadar bahwa penderitaan di dunia karena nama Kristus bukan hal yang hina atau memalukan. Malahan justru suatu kemuliaan (ayat 14, 16).

Ketika penderitaan atau aniaya kita alami, ada dua hal yang bisa kita lakukan. Pertama, berdoa dan bertanya pada Tuhan, apakah penderitaan ini terjadi karena kesalahan kita? (ayat 15). Kedua, jika kita tidak melakukan hal yang salah, tetapi kita menderita, maka kita jangan malu atau sedih. Sebaliknya, kita bisa memegang erat pengharapan dalam firman Tuhan bahwa kita patut berbahagia jika dihina karena Kristus, karena itu berarti Roh Allah menyertai kita -- GS

**KITA TIDAK MENGHARAPKAN PENDERITAAN  
TETAPI JIKA KITA HARUS MENGHADAPINYA PERCAYALAH TUHAN SETIA**

Minggu, 17 April 2011

Bacaan : [Markus 1:1-8](#)

Setahun : [1 Raja-raja 20-22](#)

Nats : Sesudah aku akan datang Ia yang lebih berkuasa dari padaku; membungkuk dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak ([Markus 1:7](#))

## PELAYAN TUHAN SEJATI ([Markus 1:7](#))

Sungguh memprihatinkan bila banyak gereja sebagai umat Tuhan terpecah-belah. Bukan hanya dalam denominasi-denominasi besar. Dalam satu denominasi pun, tak jarang terjadi perpecahan. Bahkan, dalam satu gereja bisa juga terjadi perpecahan. Ada banyak hal yang bisa menjadi penyebab, tetapi salah satu penyebab besarnya adalah fanatisme umat terhadap sosok hamba Tuhan. Tak jarang ada hamba Tuhan yang tanpa sadar membangun kekaguman jemaat kepada diri sendiri. Mengajarkan prinsip agama dan moral hasil penemuannya sendiri, dan bukan pada Alkitab. Memang ada ayat-ayat Alkitab yang dikutip, tetapi sekadar mendukung pendapatnya sendiri.

Sungguh berbeda dengan Yohanes Pembaptis. Ia hanya memperkenalkan diri sebagai suara orang yang berseru-seru di padang belantara. Seruannya ditujukan untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Yesus, Mesias yang dijanjikan. Ia memanggil semua orang agar bertobat dan dibaptis, sebagai bagian dari persiapan menyambut kedatangan Yesus. Ia tidak membangun popularitasnya sendiri atau mengumpulkan banyak pengikut fanatik yang mengaguminya. Ia mengarahkan semua orang kepada Yesus. Sebab, Yesuslah yang menjadi pusat pelayanannya. Ia menyatakan bahwa Yesus lebih besar dari dirinya. Ia juga memberitakan firman Tuhan bukan untuk memperkaya diri ia tidak memusingkan apa yang ia pakai, ia makan, atau minum (ayat 6), asal Injil diberitakan.

Sebagai anggota gereja Tuhan, mari periksa diri, siapakah Kepala gereja kita? Siapakah pusat hidup dan ibadah kita? Sebagai hamba Tuhan, siapakah yang kita layani? Ingatlah Yohanes Pembaptis, dan bertobatlah -- SST

KETIKA DIRI SENDIRI MENJADI PUSAT, PELAYANAN MENJADI SIA-SIA  
KETIKA YESUS MENJADI PUSAT, SEMUA MENJADI INDAH DAN MULIA



Senin, 18 April 2011

Bacaan : [Yakobus 1:19-27](#)

Setahun : [2 Raja-raja 1-3](#)

Nats : Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja ([Yakobus 1:22](#))

## TEORI ATAU PRAKTIK? ([Yakobus 1:22](#))

Sebuah humor menceritakan tentang seseorang yang ke surga. Di sana ia melihat sebuah rak berisi benda-benda yang tampak aneh. "Apa itu?" tanyanya kepada malaikat. Jawab malaikat, "Itu telinga dari orang-orang yang ketika hidup di dunia mendengarkan hal-hal yang harus mereka lakukan, tetapi tidak melakukannya. Jadi waktu meninggal, telinga mereka saja yang masuk ke surga sementara bagian tubuh yang lain tidak." Lalu ada rak yang lain, dan malaikat menjelaskan, "Ini lidah orang-orang yang ketika hidup di dunia memberi tahu orang lain untuk berbuat baik dan hidup baik, tetapi mereka sendiri tidak melakukannya. Maka ketika meninggal, lidah-lidah mereka saja yang masuk ke surga dan bagian tubuh yang lain tidak."

Humor ini mengingatkan kita untuk berhenti menjadi orang kristiani yang hanya suka mendengarkan khotbah atau seminar yang berbobot, tetapi tak pernah melakukan firman Tuhan yang didengar. Berhenti menjadi orang kristiani yang fasih berbicara tentang hal rohani, tetapi tak ada tindakan nyata. Berhenti menjadi orang kristiani yang pandai berteori, tetapi tak pernah mempraktikkannya.

Ada orang kristiani yang bangga dengan pengetahuannya tentang Allah dan hal-hal rohani. Namun, jika tidak dibarengi perbuatan nyata, semuanya sia-sia. Sebab, di surga nanti kita tidak akan ditanya sejauh mana kita memahami Alkitab atau sejauh mana pengetahuan kita tentang kekristenan. Kita tidak sekadar mempertanggungjawabkan apa yang kita ketahui, tetapi apa yang kita perbuat. Tuhan menuntut buah-buah yang nyata yang bisa dirasakan, dinikmati, dan memberkati orang lain -- PK

SERIBU PERKATAAN DAN PENGETAHUAN TIDAK BERARTI  
TANPA ADA SATU TINDAKAN YANG NYATA

Selasa, 19 April 2011

Bacaan : [Kisah 15:36-40](#)

Setahun : [2 Raja-raja 4-6](#)

Nats : Barnabas ingin membawa juga Yohanes yang disebut Markus ([Kisah 15:37](#))

## KESEMPATAN GAGAL ([Kisah 15:37](#))

Dalam bukunya *Growing Kids God's Way*, Gary dan Anne Marie Ezzo mengatakan bahwa orangtua kerap tak memberi kebebasan kepada anak untuk mengalami kegagalan. Umumnya orang tua begitu suka akan kemenangan, hingga agak kehilangan perspektif dan tak bisa menghargai pelajaran yang dapat dipetik dari kegagalan. Maka anak lebih memperjuangkan bagaimana caranya ia tidak gagal dan mengecewakan orangtua, walau untuk itu ia kemudian takut pada tantangan.

Barnabas adalah sosok gembala yang memperhatikan orang-orang yang dibimbingnya. Suatu kali seorang muda bernama Markus menjadi murid bimbingnya. Sayangnya, Markus ini pernah gagal menjalankan tugasnya ia meninggalkan rombongan misi Paulus hingga mereka kekurangan orang di Pamfilia. Ini membuat Paulus kecewa (ayat 38). Tak heran, ketika Paulus hendak mengadakan perjalanan misi kembali, ia menolak permintaan Barnabas untuk mengajak Markus lagi. Namun Barnabas tetap memperjuangkan Markus hingga ia berpisah dengan Paulus (ayat 39). Oleh kegigihan Barnabas yang tidak menyerah membimbing pribadi yang pernah gagal, Markus menjadi pelayan Tuhan yang berharga.

Ketika orang-orang dekat kita keluarga, sahabat, rekan kerja mengalami kegagalan; gagal memenuhi harapan, gagal menepati janji, gagal mengambil keputusan yang benar, tak ada gunanya kita menunjukkan kekecewaan. Sebaliknya, yang perlu kita lakukan adalah menjadi pendukung yang tetap ada bagi mereka dan tak menyerah mendampingi. Tetap memberinya kesempatan dan kepercayaan baru. Tetap mendukungnya saat ia belajar tentang arti perjuangan, kerendahan hati, serta penyerahan diri kepada Tuhan -- AW

SETIAP MOMEN KEGAGALAN SESUNGGUHNYA BISA MENJADI PINTU  
UNTUK SESEORANG MEMASUKI BABAK KEDEWASAAN YANG BARU

Rabu, 20 April 2011

Bacaan : [Hakim-hakim 3:14-21](#)

Setahun : [2 Raja-raja 7-9](#)

Nats : Lalu orang Israel berseru kepada Tuhan, maka Tuhan membangkitkan bagi mereka seorang penyelamat yakni Ehud, anak Gera, orang Benyamin, seorang yang kidal ([Hakim-Hakim 3:15](#))

## SI KIDAL ([Hakim-Hakim 3:15](#))

Setiap orang pasti sensitif terhadap apa yang dipandang sebagai "kekurangan" pada fisiknya. Apalagi kalau orang-orang di sekitar memakainya sebagai bahan ejekan. Menyebut kekurangan itu untuk memaki. Bahkan, para pelawak yang kehabisan lelucon memakainya juga untuk memunculkan kelucuan. Akibatnya, jauh di dalam hati, "kekurangan" fisik menimbulkan tekanan dan rasa minder yang mengusik jiwa pemiliknya. Namun, benarkah itu "kekurangan"?

Pada masa lampau seorang yang kidal juga dipandang "kurang". Tidak lazim. Janggal. Dipandang kurang terampil. Jika lelaki, ia akan dipandang sebelah mata dalam ketentaraan. Namun, kisah hakim Ehud berkata lain. Justru tatkala bangsanya membutuhkan pemimpin, Tuhan "membangkitkan bagi mereka seorang penyelamat" (ayat 15). Seorang yang kemudian memimpin pertempuran melawan musuh, yakni bangsa Moab. Bahkan membunuh Raja Moab dengan tangannya sendiri (ayat 21); tangan yang kidal (ayat 15). Tuhan justru menggunakan kekidalannya menjadi keuntungan untuk menerabas hingga ke basis pertahanan lawan.

Jangan pernah meremehkan kondisi fisik seseorang, Apalagi jika orang itu adalah diri Anda sendiri. Dunia ini penuh orang "berkekurangan" fisik, tetapi berprestasi besar. Sebut saja gadis buta sekaligus tunarungu, Hellen Keller. Pianis "bertangan kepiting" (masing-masing tangan berjari dua) dari Korea, Hee Ah Lee. Wanita lumpuh (dari leher ke bawah), pelukis dan motivator hebat, Joni Eareckson Tada. Dan, masih banyak lagi. Jika Tuhan berkenan memakai mereka, tak ada yang sanggup menghalangi. Termasuk keterbatasan fisik mereka -- PAD

APA YANG BAGI MANUSIA SEBUAH "KEKURANGAN"  
TUHAN BISA MENJADIKANNYA SEBUAH "KELEBIHAN"

Kamis, 21 April 2011

Bacaan : [Matius 26:36-46](#)

Setahun : [2 Raja-raja 10-12](#)

Nats : Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari hadapan-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki ([Matius 26:39](#))

## BERKELIT ([Matius 26:39](#))

Ada sebuah video game klasik berjudul 1942. Dalam permainan ini, kita mengendalikan sebuah pesawat dan bertugas menghancurkan pesawat-pesawat musuh. Untuk itu, kita dibekali dengan senjata dan tiga kali kesempatan berkelit dari segala bahaya, yakni dengan bermanuver. Kesempatan berkelit ini sangat berguna saat kita tengah dalam keadaan terjepit akibat serangan musuh yang bertubi-tubi.

Kita juga mungkin terbiasa menghadapi kesusahan dengan cara "berkelit" seperti dalam game itu. Caranya mungkin dengan menenggelamkan diri dalam pekerjaan, hobi, atau hal yang lain. Namun, mari belajar dari Yesus yang tidak bersikap demikian. Dalam situasi sangat susah dan gentar karena harus menanggung hukuman salib, Yesus datang kepada Bapa. Di situ dengan jujur Dia mengakui kegentaran-Nya, sekaligus keinginan-Nya untuk tetap patuh pada kehendak Bapa (ayat 39, 42). Allah Bapa lantas memberinya penguatan melalui seorang malaikat ([Lukas 22:43](#)). Setelah itu, dicatat bahwa Yesus menjadi siap untuk menghadapi hukuman salib tersebut ([Matius 26:45-46](#)).

Adalah manusiawi kalau kita gentar dan ingin berkelit dari masalah yang sedang kita hadapi. Namun, berkelit tidaklah menyelesaikan masalah, bahkan kerap memperburuk situasi yang ada. Baiklah kita datang kepada Tuhan, mengakui kegentaran kita dan meminta kekuatan serta hikmat kepada-Nya. Sama seperti yang Yesus alami, Allah juga akan menjawab doa kita dengan memberi kekuatan untuk menghadapi situasi yang ada. Kemudian, dengan berbekal kekuatan tersebut, kita hadapi dan berusaha menyelesaikan masalah yang ada -- ALS

JANGAN BERKELIT DARI MASALAH  
BERDOA DAN HADAPILAH MASALAH TERSEBUT!

Jumat, 22 April 2011

Bacaan : [Keluaran 12:1-28](#)

Setahun : [2 Raja-raja 13-15](#)

Nats : ... apabila Ia melihat darah pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu itu, maka Tuhan akan melewati pintu itu dan tidak membiarkan pemusnah masuk ke dalam rumahmu untuk menulahi" ([Keluaran 12:23](#))

## TERTUTUP DARAH ([Keluaran 12:23](#))

Pada 26 November 2008 segerombolan teroris menyerbu Taj Mahal Palace di Mumbai, India. Korban mencapai 200 jiwa, tetapi ada seorang tamu hotel yang selamat secara ajaib. Ia dan teman-temannya sedang makan malam ketika terdengar suara tembakan. Seseorang merenggutnya dan menyeretnya ke bawah meja. Teroris memasuki restoran, menembak ke segala arah, sampai setiap orang (menurut perkiraan mereka) tewas. Ternyata, pria tadi terluput. Ketika diwawancarai wartawan, ia menjelaskan, "Karena saya tertutupi oleh darah orang lain, mereka mengira saya sudah mati."

Bangsa Israel memiliki kesan yang amat mendalam terhadap darah. Menjelang Tuhan menimpakan tulah kesepuluh ke atas Mesir, Dia memerintahkan bangsa Israel untuk mengadakan persiapan untuk meninggalkan negeri yang memperbudak mereka itu. Antara lain, mereka harus menyembelih domba dan menyapukan darahnya pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu. Setiap rumah yang ditandai dengan darah akan terluput dari tulah, dan bangsa Israel pun terbebas dari Mesir.

Pengalaman bangsa Israel merupakan simbol dari karunia Allah melalui Yesus Kristus bagi kita semua.

Karena Dia sudah membayar hukuman atas dosa kita karena kita ditutupi oleh darah pengorbanan-Nya kita diselamatkan dan memperoleh kehidupan kekal. Kita mungkin sulit memahami bagaimana darah-Nya "menutupi" kita, tetapi kita dapat menerima dan mengalaminya oleh iman. Hari ini, bagaimana kalau kita meluangkan waktu secara khusus untuk merenungkan suatu ayat atau menyanyikan lagu tentang darah Kristus? -- ARS

YESUS MENCURAHKAN DARAH DAN MENGALAMI KEMATIAN  
AGAR KITA TERBEBAS DARI DOSA DAN MENGALAMI KEHIDUPAN

Sabtu, 23 April 2011

Bacaan : [Lukas 22:47-53](#)

Setahun : [2 Raja-raja 16-18](#)

Nats : Yudas mendekati Yesus untuk mencium-Nya. Lalu kata Yesus kepadanya, "Hai Yudas, dengan ciumankah engkau menyerahkan Anak Manusia?" ([Lukas 22:47,48](#))

## CIUMAN YUDAS ([Lukas 22:47,48](#))

Yulia, istri pendeta, tampak sedih sekali. "Ada apa, Bu? Bisa saya bantu?" tanya Irma, anggota jemat yang sangat dekat dengannya. Sikapnya yang hangat dan ramah membuat Yulia merasa aman. Ia lalu menceritakan pergumulan pribadinya, termasuk konflik yang terjadi dalam rumah tangganya. Seminggu kemudian, dalam rapat gereja beredar cerita buruk tentang ketidakharmonisan keluarga pendeta ini. Dan, kabar itu ternyata datang dari Irma! Apa yang diceritakan Yulia, ia sampaikan lagi kepada beberapa majelis, dengan alasan "untuk didoakan." Yulia merasa dikhianati.

Pengalaman dikhianati sangat menyakitkan, apalagi jika sang pengkhianat bisa membungkusnya dengan apik dalam "kemasan rohani." Yudas memakai ciuman untuk mengkhianati Yesus. Ciuman di kening adalah tanda kasih, kedekatan, dan persaudaraan. Dengan ciuman itu Yudas berharap bisa menangkap Yesus secara elegan. Pikirnya, Yesus dan para murid pasti mengira ia masih tetap mengasihi Yesus. Sandiwara cinta ini mungkin bisa menipu para murid, tetapi Yesus tidak bisa ditipu. Dia tahu ciuman Yudas tidak tulus. Bukan tanda kasih, melainkan tanda pengkhianatan. Maka Dia menegur Yudas dan menyimpulkan, "inilah kuasa kegelapan itu" (ayat 53).

Bersikap ramah dan hangat itu perlu. Sebuah jabat tangan, pelukan, ciuman, dan sikap penuh perhatian penting untuk menyatakan kasih. Namun, pastikan kita melakukannya dengan tulus. Tanpa kamufase. Sebab jika kita memakainya sekadar untuk menjaga "topeng kerohanian" kita, orang akan merasa ditipu dan dikhianati. Tidak jauh beda dengan ciuman Yudas! -- JTI

DI DUNIA YANG MENAWARKAN BANYAK TOPENG KEMUNAFIKAN  
BIARLAH ANAK-ANAK TUHAN TERUS MENEBAKAR KETULUSAN

Minggu, 24 April 2011

Bacaan : [1 Korintus 15:1-17](#)

Setahun : [2 Raja-raja 19-21](#)

Nats : Andai kata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu ([1 Korintus 15:14](#))

## KEBANGKITAN YESUS ([1 Korintus 15:14](#))

Beberapa dekade belakangan, beberapa kalangan gencar menyerang kesejarahan kebangkitan Yesus. Sebagian orang kristiani mengambil jalan tengah dengan berkata bahwa tak masalah apakah Yesus sungguh-sungguh bangkit, sepanjang Dia ada di hati kita. Sepintas kalimat ini terdengar "aman". Namun, sesungguhnya kebangkitan jasmani Yesus adalah tonggak dasar fondasi iman kristiani. Sebab, untuk menjadi Mesias yang dijanjikan dalam nubuat-nubuat di Perjanjian Lama, Yesus tidak boleh mati dan ditundukkan maut selamanya. Maka, kebangkitannya harus benar-benar pernah terjadi. Peristiwa ini juga sangat penting karena kemenangan Yesus atas maut adalah dasar pengharapan kita akan hidup kekal.

Para penulis Perjanjian Baru sendiri meyakini kesejarahan peristiwa ini. Itu sebabnya semua kitab Injil ditutup dengan catatan tentang kebangkitan Yesus. Dalam bacaan hari ini pun Rasul Paulus berpendapat secara teologis maupun historis, untuk membuktikan kebenaran peristiwa ini. Di situ ia mengatakan bahwa setidaknya ada lima ratus saksi mata peristiwa kebangkitan yang saat itu kebanyakan masih hidup, sehingga bisa bersaksi secara langsung tentang kebenarannya.

Hari ini kita kembali merayakan peristiwa akbar kebangkitan jasmani Kristus. Ini adalah momen yang tepat untuk kita mengingat kembali pengharapan yang kita punya karena peristiwa ini, dan memperbarui hidup kita menjadi hidup yang optimis berdasarkan pengharapan itu. Ini juga adalah momen untuk mengambil tekad membagikan berita sukacita tentang pengharapan ini kepada mereka yang belum mendengarnya -- ALS

KEBANGKITAN JASMANI YESUS ADALAH DASAR PENGHARAPAN KITA  
DAN BERITA BESAR YANG LAYAK DIBERITAKAN

Senin, 25 April 2011

Bacaan : [Lukas 24:13-32](#)

Setahun : [2 Raja-raja 22-25](#)

Nats : Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia ([Lukas 24:16](#))

## PENGHALANG MATA IMAN ([Lukas 24:16](#))

Tuhan Yesus sudah bangkit. Namun, sikap para murid beragam; ada yang percaya, ada yang ragu-ragu, ada juga yang masih bingung dan tidak percaya. Lalu di jalan yang menuju ke Emaus itu, Tuhan Yesus menampakkan diri lagi. Kali ini kepada dua orang murid, yang rupanya tidak termasuk ke dalam dua belas murid yang pertama. Anehnya, kedua murid itu tidak mengenali Dia. Padahal sudah sekian lama mereka bersama-Nya. Dikatakan, "Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka" (ayat 16).

Dalam hidup kita sebagai orang percaya, bukankah kita pun kerap mengalami hal serupa ketika kita kehilangan kepekaan akan kehadiran Tuhan Yesus? Seolah-olah ada sesuatu yang menghalangi mata iman kita. Sesuatu itu bisa berupa pikiran negatif; seperti kekhawatiran, kekecewaan, kemarahan, kebencian, atau berupa ambisi-ambisi yang tidak pada tempatnya.

Akibatnya, hidup beriman kita jadi terganggu. Kita merasa hampa. Tuhan seakan-akan sangat jauh. Kita juga menjadi sulit bersyukur dan tidak bisa lagi menikmati hidup ini sebagai anugerah Allah. Lalu bagaimana? Para murid akhirnya menyadari kehadiran Tuhan Yesus, setelah mereka mengundang Dia untuk tinggal bersama mereka (ayat 29).

Adakah kita merasa hidup ini begitu muram, Tuhan seolah-olah jauh dari hidup kita? Tidak ada cara lain, bukalah pintu hati kita buat Dia. Undang Dia masuk ke dalam hidup kita, dan persilakan Dia menjadi pandu atas seluruh langkah kita. Ketika itulah mata iman kita akan dicelikkan, betapa sesungguhnya Dia tidak pernah jauh dari kita -- AYA

TUHAN TIDAK PERNAH JAUH DARI KITA  
KITALAH YANG KERAP MENJAUH DARI DIA



Selasa, 26 April 2011

Bacaan : [Markus 10:17-30](#)

Setahun : [1 Tawarikh 1-2](#)

Nats : ... ia menjadi kecewa, lalu pergi dengan sedih, sebab banyak hartanya ([Markus 10:22](#))

## SUKSES TETAPI KASIHAN ([Markus 10:22](#))

Sungguh pemuda sukses yang hebat! Ia masih belia, tetapi sudah menjadi pemimpin dan kaya raya (bandingkan [Matius 19:20-22](#) dengan [Lukas 18:18](#)). Tak hanya kaya materi, tetapi juga secara "rohani". Sejak muda ia dididik mendalami Hukum Taurat dan menjalankannya (ayat 20). Ia dikagumi di lingkungan komunitas Yahudi saat itu. Ia juga dipandang berbakti kepada orangtua, sebab ia menghormati ayah-ibunya sejak belia dan tetap menghormatinya meski sudah sukses. Siapa tak bangga punya anak seperti ini?

Dengan kerinduan dan semangat, ia berlutut di hadapan Yesus rabi muda yang menyedot massa karena kharisma dan kuasa-Nya dalam berkhotbah dan mengadakan tanda ilahi. Ia mohon petunjuk Yesus; apa lagi yang perlu diperbuat agar layak masuk ke Kerajaan Allah. Dalam berelasi dengan sesama, ia patut diacungi jempol. Dalam berbuat baik, ia hebat. Namun, ada satu yang kurang, dan hanya Yesus yang tahu: bahwa kekayaan materi, martabat sosial, dan "kekayaan rohani" yang ia punya menjadi ilah yang diandalkan sebagai "tiket" ke surga menggantikan Allah. Maka, ia diminta menjual semua, membagikannya ke orang miskin, dan mengikut Yesus, sebagai bukti bahwa ia diselamatkan hanya oleh belas kasihan Allah. Betulkah ia merasa perlu petunjuk Yesus? Tidak! Sebab ia kecewa dan mengabaikan tawaran sejati untuk memasuki Kerajaan Allah. Alasan utamanya karena "banyak hartanya" (ayat 22).

Pemuda "sehebat" ini ternyata tak layak masuk Kerajaan Allah. Bagaimana dengan Anda? Beranikah Anda meletakkan seluruh kebanggaan Anda sebagai manusia, lalu datang kepada Allah sebagai orang yang miskin dan haus akan kebenaran? -- SST

SEGALA KEHEBATAN MANUSIA TAK MEMBAWA KE SURGA  
SUNGGUH HANYA KEMURAHAN YESUS YANG MEMBAWA KITA KE SANA

Rabu, 27 April 2011

Bacaan : [Amsal 31:1-9](#)

Setahun : [1 Tawarikh 3-5](#)

Nats : Tidaklah pantas bagi raja, hai Lemuel, tidaklah pantas bagi raja meminum anggur, ataupun bagi para pembesar mengingini minuman keras ([Amsal 31:4](#))

## PANTASKAH? ([Amsal 31:4](#))

Sari berang. Istri pendeta tadi menegurnya di gereja, karena ia mengenakan kaus dan rok mini ketika mengikuti ibadah Minggu. "Kita perlu berpakaian pantas saat beribadah, " kata istri sang pendeta. Di dalam hati Sari mengumpat, "Apanya yang tidak pantas? Tidak bolehkah aku mengikuti perkembangan mode? Apakah menurut Alkitab, memakai rok mini itu dosa?"

Pantas artinya cocok, sesuai, patut, atau layak. Berbicara soal kepantasan tidak selalu berkaitan dengan dosa. Ini menyangkut hikmat dalam membawa diri, sesuai dengan status dan lingkungan. Di Israel, misalnya, tidak ada larangan bagi raja untuk meminum anggur. Rakyat jelata pun biasa minum anggur sampai mabuk guna melupakan sejenak susahny hidup (ayat 6, 7). Dalam pesta perjamuan raja, minum anggur adalah hal biasa. Namun, Lemuel dinasihati ibunya untuk tidak meminum anggur. "Tidaklah pantas bagi raja meminum anggur, " katanya. Mengapa? Minuman keras bisa memabukkan. Jika seorang kepala negara mabuk, ia tidak dapat memutuskan perkara dengan benar dan adil. Akibatnya, rakyat bisa menjadi korban ketidakadilan dan penindasan!

Bicara soal kepantasan bukan melulu mempersoalkan benar salahnya suatu tindakan. Ada hal yang tidak salah, tetapi tidak pantas dilakukan oleh seorang dengan status atau jabatan tertentu. Orang bisa tersandung jika melakukannya. Setiap kita berstatus "orang kristiani". Sebagian lagi bahkan pemimpin kristiani. Sering-seringlah bertanya pada diri sendiri: Sudahkah saya bersikap, berperilaku, berbicara dan berpenampilan pantas, sesuai status yang saya sandang? -- JTI

HANYA ANAK KECIL YANG SELALU BERTANYA "BOLEH ATAU TIDAK"  
SEORANG DEWASA PERLU BERTANYA "PANTAS ATAU TIDAK"

Kamis, 28 April 2011

Bacaan : [Matius 24:3-14](#)

Setahun : [1 Tawarikh 6-8](#)

Nats : Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya ([Matius 24:14](#))

## SESUMBAR VOLTAIRE ([Matius 24:14](#))

Dua belas nelayan Yahudi yang bodoh memulai kekristenan; satu orang Prancis yang bijaksana akan menghentikannya." Ini pernyataan filsuf Prancis, Voltaire, saat menghadap Raja Prusia. Ia memperkirakan bahwa dalam waktu 100 tahun Alkitab akan musnah, dan 92 buku karyanya akan menggantikannya.

Namun, 20 tahun setelah kematiannya, Lembaga Alkitab Jenewa membeli rumah peninggalannya untuk dijadikan tempat mencetak Alkitab. Rumah itu kemudian menjadi markas Lembaga Alkitab Bahasa Inggris dan Bahasa Asing. Selain itu, Alkitab terus menjadi buku laris; adapun 6 jilid karya Voltaire pernah terjual hanya seharga delapan ribu rupiah.

Yesus mengajarkan bahwa sebelum Dia datang kembali untuk kedua kali, kabar baik tentang Kerajaan-Nya, yaitu berita keselamatan, akan dikabarkan ke seluruh dunia. Injil yang penuh anugerah itu akan membawa kita ke dalam Kerajaan-Nya yang mulia. Sebagai kesaksian bagi semua bangsa, Injil menyatakan pikiran dan kehendak Allah bagi manusia, serta upah Allah bagi mereka yang setia. Bagi mereka yang percaya, Injil mendatangkan keselamatan. Adapun mereka yang bersikeras tidak percaya, akan dibinasakan.

Tuhan Yesus memercayakan misi pemberitaan Injil kepada para murid-Nya, dan orang percaya sepanjang sejarah gereja telah melanjutkannya. Tidak ada yang sanggup menghentikan misi yang sekarang ada di pundak kita ini. Kita dapat turut memberitakan Injil ketika Tuhan membukakan kesempatan dan juga dengan mendukung proyek penterjemahan Alkitab atau pelayanan yang melakukan penyebarluasan Alkitab -- ARS

AMANAT PEMBERITAAN INJIL BUKANLAH BEBAN  
MELAINKAN KEHORMATAN UNTUK TURUT DALAM MISI PENYELAMATAN

**Jumat, 29 April 2011**

Bacaan : [Hosea 1:2-9](#)

Setahun : [1 Tawarikh 9-11](#)

Nats : ... maka kegelapan pun tidak menggelapkan bagi-Mu, dan malam menjadi terang seperti siang; kegelapan sama seperti terang ([Mazmur 139:12](#))

## **BAYANG-BAYANG GELAP** **([Mazmur 139:12](#))**

Pemuda itu sedih akibat perlakuan teman-teman di gereja. Mereka menjauhinya karena tahu ayahnya berselingkuh. Ibunya mengajukan cerai. Semua orang memperbincangkan isu itu. Lalu mempersoalkan keaktifannya di kepengurusan pemuda. Ia menemui pendeta, menyampaikan kesedihan sekaligus kebimbangannya. Ia bertanya, "Apakah saya tidak layak lagi melayani karena keluarga saya berantakan?" Pemuda ini tidak sendirian. Banyak orang tidak yakin pada dirinya akibat bayang-bayang gelap keluarganya.

Alkitab menyingkapkan dengan jujur kehidupan Hosea. Gomer, perempuan yang dinikahinya, tidak setia. Dari tiga anak yang dilahirkannya, hanya si sulung yang membawa benih Hosea. Dari nama-nama mereka, tercermin bahwa kedua anak berikutnya bukan keturunan nabi itu (ayat 6 dan 9). Hosea harus menelan kenyataan pahit memiliki anak-anak dari buah perzinahan istrinya. Namun, dengan cara-Nya, Tuhan memakai situasi kelam itu sebagai gambaran ketidaksetiaan Israel kepada-Nya. Sekaligus, kesetiaan Hosea melukiskan kasih dan kesetiaan Tuhan sendiri. Artinya, dalam segala keburukan kondisi keluarganya, Tuhan tetap memakai Hosea.

Dalam kenyataan, banyak keluarga berantakan karena ada anggota keluarga yang "tidak berjalan di relnya". Suami yang masuk penjara. Istri yang berselingkuh. Ayah yang pemabuk. Anak yang terjerat narkoba. Akibatnya, anggota keluarganya harus menelan kenyataan pahit. Namun, apa mereka tidak layak diberi peran karenanya? Apakah adil jika mereka ikut "dihukum"? Syukurlah, Tuhan tidak terhalang memakai hamba-Nya walau ada latar belakang keluarga yang hitam. Kalau Tuhan saja tidak, mestinya kita juga tidak -- PAD

TIDAK ADA KEGELAPAN  
YANG DAPAT MENGHALANGI TERANG TUHAN BERSINAR

**Sabtu, 30 April 2011**

Bacaan : [Kejadian 42:1-28](#)

Setahun : [1 Tawarikh 12-14](#)

Nats : Ia menahan segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu ([1 Korintus 13:7](#))

## **BABAH GEMUK**

### **(1 Korintus 13:7)**

Sewaktu kecil, saya pernah membaca sebuah komik yang ceritanya didasarkan pada perumpamaan orang Samaria yang baik hati. Judul komik itu adalah Babah Gemuk. Babah Gemuk adalah seorang penjual kelontong yang baik hati, sehingga ia disukai banyak orang. Namun, ada satu keluarga yang sangat membencinya. Mereka sering menghina dan menyakiti hati Babah Gemuk. Sampai suatu ketika, orang yang membenci Babah Gemuk itu dirampok di perjalanan dan dilukai sampai tak berdaya. Tak seorang pun mau menolong, kecuali Babah Gemuk.

Setelah menjadi seorang mangkubumi, Yusuf sebenarnya memiliki kesempatan untuk membalas segala kepahitan hatinya atas saudara-saudaranya. Yusuf bisa saja menangkap saudara-saudaranya dengan tuduhan mata-mata, atau menjual gandum kepada mereka dengan harga yang sangat mahal. Akan tetapi Yusuf tak melakukannya, bahkan ia memberi saudara-saudaranya gandum secara cuma-cuma. Mengapa? Karena ia sangat mengasihi saudara-saudaranya. Kasih yang Tuhan taruh di dalam hatinya dapat mengalahkan rasa benci, sakit hati, keinginan untuk membalas dendam, dan segala kepahitan yang mungkin pernah muncul di hatinya.

Tak ada yang bisa melepaskan kita dari belenggu kemarahan, kebencian, iri hati, dan kepahitan di dalam hati kita, selain kasih. Kasih adalah obat mujarab untuk menghancurkan segala belenggu emosi dan sikap negatif di dalam diri kita. Dan, kasih yang seperti itu bisa kita dapatkan hanya di dalam Kristus. Mintalah kasih Kristus memenuhi hati Anda, niscaya Anda akan bebas dari segala belenggu yang mencoba menggerogoti di sana -- RY

HANYA KASIH YANG BERASAL DARI KRISTUS  
YANG DAPAT MEMULIHKAN KEPAHITAN HATI

Minggu, 1 Mei 2011

Bacaan : [Markus 2:23-28](#)

Setahun : [1 Tawarikh 15-17](#)

Nats : Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat ([Markus 2:27](#))

## SABAT UNTUK MANUSIA ([Markus 2:27](#))

Tuhan mencipta manusia segambar dengan-Nya. Maka, seperti Allah beristirahat setelah 6 hari mencipta, manusia juga butuh istirahat setelah 6 hari bekerja, untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohaninya. Namun orang Farisi mengartikan lain. Mereka komplain ketika murid Yesus memetik gandum pada hari Sabat. Para murid dianggap melanggar Sabat seperti ketentuan para Farisi, tetapi sesungguhnya tidak menurut Taurat.

Yesus tak pernah membatalkan Sabat. Justru Dia berupaya meletakkan fungsi Sabat yang sesuai maksud Allah. Yakni untuk menyejahterakan manusia, bukan membebaninya. Sabat mengingatkan manusia akan Allah Penciptanya, yang memberinya tanggung jawab mengelola cipta-an-Nya selama 6 hari. Agar pada hari ke-7 manusia dapat beristirahat, menikmati jerih lelahnya ([Pengkhotbah 2:22, 24](#)), dan memulihkan kesegaran relasi dengan Allah dan sesama, sehingga seluruh hidupnya dipenuhi ucapan syukur. Bagi Israel, Sabat juga mengingatkan akan pembebasan Allah dari Mesir dan masuknya mereka ke Kanaan, negeri perjanjian ([Ulangan 5:15](#)).

Mengabaikan Sabat berarti mengabaikan Allah, Pencipta yang memelihara dan menyelamatkan manusia. Menikmati ciptaan tanpa memedulikan penciptanya membuat manusia mengilahkan materi dan dirinya sendiri. Inilah dosa terbesar. Kedatangan Kristus membebaskan manusia dari perbudakan dosa dan hukum buatanya sendiri, yang membelenggunya. Apakah Anda masih diperbudak pekerjaan demi mengejar materi dan pemuasan nafsu jasmani? Datanglah kepada Yesus Sang Pembebas. Belajarlah kepada-Nya agar Anda mampu menikmati hidup sebagaimana yang Allah mau -- SST

TUHAN MENGADAKAN SABAT UNTUK DINIKMATI  
BUKAN AGAR ANAK-ANAK-NYA TERBEBANI

Senin, 2 Mei 2011

Bacaan : [Keluaran 33:7-11](#)

Setahun : [1 Tawarikh 18-20](#)

Nats : Tetapi abadinya, Yosua bin Nun, seorang yang masih muda, tidaklah meninggalkan kemah itu ([Keluaran 33:11](#))

## **BIBLIOBURRO** **([Keluaran 33:11](#))**

Bertahun-tahun ini Luis Soriano (38 tahun), seorang guru pria dari kota Magdalena, Kolombia, dengan setia menjalankan biblioburro-perpustakaan di atas keledai, ke daerah-daerah terpencil. Ia membawa ratusan buku di punggung dua keledainya, agar anak-anak di daerah pinggiran dapat belajar membaca, terbantu mengerjakan PR, dan mengenal dunia. Padahal untuk mencapai anak-anak itu, ia harus berjalan empat jam sekali jalan, dengan berbagai risiko. Hingga kini, sekitar 4.000 anak telah mendapat manfaat dari program biblioburro yang Soriano jalankan sejak 1990. Juga ratusan orangtua dan orang dewasa yang ikut belajar di situ.

Musa-juga adalah seorang guru bagi Yosua. Musa banyak mengajari Yosua, dengan mengikutsertakannya dalam pengalaman Musa. Termasuk ketika Musa bertemu dengan Allah di Kemah Pertemuan, Yosua pun ada di situ (ayat 11). Ya, sebagai pemimpin yang dihargai Allah dan disegani seluruh umat Israel (ayat 8, 10), Musa sadar ia tidak dapat terus ada bersama-sama Israel. Sementara, pekerjaan Tuhan harus terus berlangsung. Itu sebabnya, membimbing Yosua adalah salah satu tugas pentingnya.

Inilah peran mulia guru. Mewariskan sebaik mungkin segala pengetahuan dan pengalamannya, demi keberlangsungan hidup masa depan yang lebih baik. Untuk itu, guru bahkan mesti berbagi hidup dengan murid-muridnya. Mereka berkorban, seperti Soriano. Mereka setia membimbing, seperti Musa. Mari hargai setiap orang yang berperan sebagai guru bagi kita, pada hari spesial pendidikan ini. Kiranya Tuhan memperbarui semangat dan kemampuan setiap guru-untuk memberi lebih! -- AW

**GURU YANG BAIK TIDAK MENGUMPULKAN ILMU UNTUK DIRI SENDIRI  
TETAPI MENERUSKANNYA AGAR KEHIDUPAN MASA DEPAN LEBIH BAIK**

Selasa, 3 Mei 2011

Bacaan : [Filipi 1:3-11](#)

Setahun : [1 Tawarikh 21-23](#)

Nats : Mengenai hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus ([Filipi 1:6](#))

## MEMULAI DAN MENERUSKAN ([Filipi 1:6](#))

Dalam pertemuan dengan anak remaja, saya meminta setiap anak menuliskan hal yang membuat mereka bersyukur. Inilah jawaban mereka: sehat, punya orangtua, mendapat rezeki, punya pacar, menang lomba, bisa sekolah, bisa bermusik, dan sebagainya. Lalu saya bertanya apa-kah mereka masih dapat bersyukur bila satu per satu hal tadi tidak dimiliki. Kami pun sama-sama menyadari bahwa lebih mudah bersyukur untuk sesuatu yang didapat, dibanding sesuatu yang tidak didapat. Bahkan, seorang anak secara jujur berkata bahwa kadang untuk hal-hal yang didapat pun, kerap lupa bersyukur.

Sulit membayangkan bahwa bacaan Alkitab hari ini adalah bagian dari surat yang ditulis Paulus ketika terpenjara. Ketika Paulus kehilangan kebebasannya, ia masih dapat mengucap syukur; ia masih dapat mendoakan orang-orang lain dengan sukacita; dan ia masih dapat menghibur serta menguatkan mereka. Paulus tahu, Tuhan telah memakai dirinya untuk memulai suatu pekerjaan baik di Filipi. Susah dan senang adalah bagian dari proses yang harus ia jalani; semua situasi tidak menghalangi pekerjaan baik Tuhan.

Para remaja yang bersama saya juga menyadari bahwa situasi keluarga, situasi lingkungan, situasi sekolah, situasi persekutuan mereka, tidak selalu seperti yang mereka harapkan. Namun, jika di tempat-tempat itu Tuhan mau memakai mereka untuk memulai suatu pekerjaan baik, mereka akan selalu punya alasan bersyukur dalam segala situasi. Sebab, Tuhan akan meneruskan pekerjaan baik itu bersama mereka sampai akhir, hingga menghasilkan buah kebenaran yang memuliakan Allah. Bagaimana dengan kita? -- SL

BERSYUKURLAH KARENA DIA YANG MEMULAI KARYA  
AKAN MENERUSKANNYA HINGGA AKHIR MELALUI HIDUP KITA



Rabu, 4 Mei 2011

Bacaan : [Amsal 18:9-13](#)

Setahun : [1 Tawarikh 24-26](#)

Nats : Jikalau seseorang memberi jawab sebelum mendengar, itulah kebodohan dan kecelaaanya ([Amsal 18:13](#))

## MEMINTA KEJELASAN ([Amsal 18:13](#))

"Bu, kurasa kita perlu mulai diet, " kata Pak Agung. Bu Agung mencebik [mencibir]. "Ia menganggap aku semakin gemuk dan jelek, " pikirnya. Pada hari lain Bu Agung-dengan niat menghindarkan suaminya dari kena tilang-berkata, "Mbok ya jangan ngebut kalau nyetir." Pak Agung merengut, pikirnya, "Huh, selalu saja ia menganggap aku ini ugal-ugalan." Apabila pola komunikasi semacam itu dibiarkan berlarut-larut, Anda bisa membayangkan bagaimana kondisi ru-mah tangga Pak Agung.

Ketidaktejelasan dan kesalahpahaman dalam berkomunikasi dapat menimbulkan luka emosional. Komunikasi yang seharusnya menjadi jembatan penghubung antarmanusia, justru berdiri tegak menjadi tembok pembatas. Firman Tuhan mendorong kita mengutamakan kejelasan dalam berkomunikasi, seperti disarankan Salomo dalam nas hari ini. Jangan buru-buru menanggapi suatu pesan sebelum kita menyimak dan memahami benar maksudnya. Tanggapan yang sembrono hanya menimbulkan masalah.

Apabila kita ragu-ragu atau tidak mengerti saat menerima pesan, jangan sungkan untuk meminta kejelasan. Metode ini disebut sebagai mendengarkan secara reflektif. Mendengarkan bukan sekadar berdiam diri ketika mitra kita berbicara, melainkan menyimak baik-baik untuk memahami maksudnya.

Untuk memastikan, ulangi apa yang diucapkan orang itu, dan berilah ia kesempatan untuk menjelaskan. Bu Agung, misalnya, bisa bertanya baik-baik, "Bapak mengajak Ibu berdiet, ya?" Lalu, biarkan Pak Agung menjelaskan apa maksudnya, dan kemudian Bu Agung dapat menanggapi dengan semestinya. Komunikasi yang jelas pun terlaksana -- ARS

KOMUNIKASI YANG EFEKTIF BARU TERLAKSANA  
KETIKA KITA MENANGGAPI DENGAN BENAR PESAN YANG DISAMPAIKAN

Kamis, 5 Mei 2011

Bacaan : [Amos 4:7-13](#)

Setahun : [1 Tawarikh 27-29](#)

Nats : Aku telah membuat bau busuk perkemahanmu tercium oleh hidungmu; namun kamu tidak berbalik kepada-Ku ([Amos 4:10](#))

## BAU KOTORAN TERNAK ([Amos 4:10](#))

Ada pengamatan menarik ketika saya dan istri berkunjung ke Pulau Lombok. Di salah satu desa, pada waktu-waktu tertentu, ada kebiasaan penduduk untuk melaburi lantai rumahnya yang dari tanah dengan kotoran ternak. Wah, pasti bau! Iya, tetapi itu bau yang sengaja diciptakan. Maksudnya agar mereka selalu ingat bahwa kehidupan mereka dibangun atas dasar kerja keras; yaitu beternak sebagai pekerjaan sehari-hari. Bau itu dimaksudkan sebagai penggugah kesadaran.

Amos adalah petani dan peternak dari dusun Tekoa ([Amos 1:1](#)). Nabi yang akrab dengan hewan dan tanah. Rupa, kondisi dan bau tanah dikenalnya dengan baik. Pesan kenabiannya kerap dikemas dalam bentuk seruan dan ajakan untuk mencermati gejala-gejala alam. Termasuk bencana alam ([Amos 4:7, 8](#)), yang pada gilirannya menghadirkan hama dan penyakit, baik atas tanaman maupun manusia (ayat 9, 10). Semua prahara alam yang membuat perkemahan tempat hunian orang Israel menjadi jorok dan berbau busuk, seharusnya menggugah kesadaran umat untuk "berbalik" atau bertobat. Sayang, Israel tak kunjung tergugah kesadarannya.

Kerinduan Tuhan untuk menyapa kita sungguh luar biasa. Selain melalui firman-Nya, segala jalan ditempuh-Nya untuk menggugah kesadaran kita akan kehadiran-Nya. Segala sarana dipakai-Nya untuk berbicara kepada kita. Bukan hanya melalui kejadian sehari-hari, melainkan juga melalui pancaindra kita. Apa yang kita lihat, dengar, rasa, raba, dan cium, dapat selalu menggugah kesadaran kita, betapa nikmat hadirat-Nya dan betapa benar hikmat-Nya. Sudahkah indra kita peka akan sapaan-Nya? -- PAD

TUHAN MEMBERI KITA INDRA UNTUK MENYADARI KEHADIRAN-NYA  
LATIHLAH SEMUANYA AGAR KITA SEMAKIN PEKA

**Jumat, 6 Mei 2011**

Bacaan : [Yehezkiel 34:1-16](#)

Setahun : [2 Tawarikh 1-3](#)

Nats : Aku sendiri akan menjadi lawan gembala-gembala itu ... dan akan memberhentikan mereka mengembalakan domba-domba-Ku ([Yehezkiel 34:10](#))

## **JOSEF FRITZL** **([Yehezkiel 34:10](#))**

Josef Fritzl, seorang pria Austria berumur 73 tahun, tiba-tiba membuat heboh warga sedunia pada April 2008 yang lalu. Mengapa? Sebab pada saat itu baru diketahui bahwa selama hampir 24 tahun, ia telah menyekap dan menganiaya anaknya sendiri, Elisabeth Fritzl, di ruang bawah tanah rumahnya. Sebuah kekejaman yang tak terbayangkan dan membuat semua orang bergidik. Seorang ayah yang semestinya menjadi pelindung anak-anaknya, justru menjadi pemangsa yang buas. Mengerikan!

Dalam skala dan bentuk berbeda, pemimpin Israel pada zaman Yehezkiel juga melakukan hal serupa. Mereka yang seharusnya menjaga umat Israel, seperti gembala merawat domba-dombanya, justru memangsa orang-orang yang dipimpinnya (ayat 3, 4). Rakyat diperas dan dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan pribadi dan para pemimpin (ayat 8). Tuhan pun murka kepada mereka. Dan, melalui Yehezkiel, Tuhan menyatakan penghukuman-Nya (ayat 10).

Dalam kapasitas kita masing-masing, selalu ada orang yang Tuhan tempatkan untuk kita pimpin. Mungkin di masyarakat, di tempat kerja, di gereja, di organisasi, di rumah, dan sebagainya. Kewajiban kita adalah menjaga mereka dengan penuh tanggung jawab dan kepedulian. Juga, menjaga diri supaya tidak terjebak memanfaatkan mereka untuk kepentingan pribadi. Sebaliknya, kalau perlu mengorbankan diri untuk mereka.

Di sisi lain, kalau kita menjadi yang dipimpin, adalah tugas kita untuk menjaga agar pemimpin kita tidak menjadi salah arah. Dengan tidak memberi mereka kuasa tak terbatas dan memakai jalur-jalur pengawasan untuk ikut aktif menjagai mereka -- ALS

**TUGAS KEPEMIMPINAN BUKAN Mencari Untung Pribadi  
TETAPI Untuk Mengayomi dan Melayani**

**Sabtu, 7 Mei 2011**

Bacaan : [Mazmur 66:16-20](#)

Setahun : [2 Tawarikh 4-6](#)

Nats : Sesungguhnya, Allah telah mendengar, Ia telah memperhatikan doa yang kuucapkan ([Mazmur 66:19](#))

## BUNGA ATAU KAKTUS? ([Mazmur 66:19](#))

Seorang anak meminta kepada ayahnya sebuah bunga cantik untuk menghias taman di depan rumahnya. Namun, betapa kecewanya ia, sebab sang ayah malah memberinya kaktus yang berduri, bukan bunga cantik. Bentuknya tak menarik, bahkan duri di seluruh permukaannya bisa mudah melukai. Walau demikian, karena kasihnya pada sang ayah, anak itu tetap menerimanya. Ia memelihara kaktus itu. Setelah beberapa waktu, muncul sepucuk bunga mungil nan cantik di ujung kaktusnya. Ia tak menyangka bahwa dengan bersabar, ia kini mendapati keindahan bunga yang diidamkannya.

Ketika kita memanjatkan doa kepada Allah, terkadang kita juga mendapat jawaban doa yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Bisa jadi jawaban doa yang kita terima justru sangat berbeda dengan apa yang kita pikir akan kita peroleh. Bahkan, Tuhan sepertinya malah memberi kita hal yang sulit atau buruk di mata kita. Ketika menerimanya, kita bisa jadi merasa sangat kecewa. Akan tetapi, dalam bacaan Alkitab kita hari ini, pemazmur mengingatkan: asal tak ada niat jahat di hati kita (ayat 18), Allah memperhatikan (ayat 19) dan tidak menolak doa kita (ayat 20), sekalipun jawaban yang kita terima berbeda.

Yang perlu kita yakini adalah, Tuhan tidak pernah salah menjawab doa kita. Meski kadang Tuhan mengabulkan doa dan permohonan kita dengan cara yang unik, atau tidak serta-merta menjawab doa dan mengabulkan permintaan kita. Kita perlu percaya Dia tidak akan memberi hal buruk kepada kita. Jika jalan-Nya berbeda, Dia selalu punya tujuan yang lebih baik. Setiap perkara yang dipercayakan kepada kita, adalah jembatan menuju berkat dan sukacita Allah -- SR

TUHAN TAK SELALU MEMBERI APA YANG KITA MINTA  
TETAPI PERCAYALAH DIA MEMBERI YANG TEPAT BAGI KITA

Minggu, 8 Mei 2011

Bacaan : [Lukas 12:13-21](#)

Setahun : [2 Tawarikh 7-9](#)

Nats : Kata-Nya lagi kepada mereka, "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu" ([Lukas 12:15](#))

## MASIH INGIN LEBIH ([Lukas 12:15](#))

Sebuah dongeng. Seorang pemburu telah berjasa menyelamatkan kuda kesayangan Raja dari terkaman harimau. Sebagai hadiah, raja memberikan kepadanya hadiah berupa tanah, seluas yang bisa ia kelilingi dengan berlari dalam tiga hari. Maka, bergegaslah sang pemburu berlari. Siang malam ia berlari tiada henti, demi mendapat tanah seluas-luasnya. Tidak peduli lapar dan haus, hujan dan terik matahari. Rasanya masih kurang luas, masih kurang luas. Sampai akhirnya tibalah hari ketiga, sang pemburu jatuh tersungkur lalu mati karena kelelahan.

Begitulah kita kalau terjebak dalam ambisi yang tanpa batas. Kita dipacu untuk terus bekerja dengan teramat keras. Kita didorong untuk menumpuk harta benda dengan tidak kenal lelah, tidak kenal henti. Sampai-sampai bisa lupa keluarga, lupa kesehatan, bahkan juga lupa Tuhan. Seperti si pemburu yang terus berlari dan berlari demi memenuhi ambisi mendapatkan tanah seluas-luasnya. Sudah mendapat banyak, tetapi masih ingin lebih banyak lagi. Ketika tiba di pengujung jalan, kita baru tersadar betapa sia-sianya semua itu. Namun, sudah terlambat.

Itu pula pesan yang disampaikan Tuhan Yesus dalam perumpamaan tentang orang kaya yang bodoh. Bahwa harta kekayaan sebesar apa pun tidaklah bisa kita jadikan sebagai sandaran hidup sepenuhnya dan seutuhnya. Sebab Tuhan bisa memanggil kita kapan saja. Apabila saat itu tiba, selesai jugalah segala urusan kita dengan harta benda di dunia ini. Maka, penting sekali untuk kita tidak membiarkan diri terjebak dalam pemementingan harta benda yang berlebihan -- AYA

KESERAKAHAN ADALAH AWAL KEHANCURAN

Senin, 9 Mei 2011

Bacaan : [Yohanes 15:1-8](#)

Setahun : [2 Tawarikh 10-12](#)

Nats : Setiap ranting ... dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah ([Yohanes 15:2](#))

## **BERBUAH!** **(Yohanes 15:2)**

Apa yang paling dinanti-nantikan oleh seorang pengusaha kebun anggur? Buah! Tak ada yang lain! Tidak ada pengusaha yang menanam anggur hanya sebagai tanaman hias. Pengusaha tidak mengharap tanaman anggurnya berdaun lebat, beranting banyak dan memiliki bentuk indah, tetapi tidak berbuah. Yesus berkata berulang kali bahwa Dia adalah pokok anggur dan kita ini carang-carang-Nya. Pengusaha kebun anggur-yakni Bapa di surga-hanya mencari satu hal yang terpenting dari hidup kita, yakni kehidupan yang berbuah! Sebagai carang dan menjadi bagian dari tanaman anggur, kita dituntut untuk berbuah.

Sayangnya, kita kerap tidak berorientasi pada kekristenan yang menghasilkan buah. Kita lebih suka menciptakan tanaman anggur yang memiliki bentuk indah, layaknya tanaman hias. Kerajinan kita di gereja bisa membuat banyak orang kagum. Pelayanan kita di gereja juga bisa membuat banyak orang salut. Belum lagi bahasa rohani yang kita pakai-sangat alkitabiah. Sungguh, tanaman anggur yang tampak indah. Berdaun lebat dan memiliki penampilan yang mem-banggakan! Sayangnya, tanaman anggur yang indah belum tentu menghasilkan buah.

Dengan kekristenan seperti ini, sia-sia seseorang mengikut Yesus. Tuhan lebih memperhatikan, adakah kita selama menjadi pengikut-Nya, menghasilkan buah? Adakah mulut dan sikap kita sehari-hari memuliakan Tuhan dan memberkati sesama? Adakah hidup kita menjadi kesaksian nyata berjalan bersama Kristus? Adakah jiwa-jiwa yang kita bimbing dengan kasih untuk mengenal dan setia kepada Kristus? -- PK

**YANG TERPENTING DARI TANAMAN ANGGUR BUKAN PENAMPILANNYA  
MELAINKAN BUAH-BUAHNYA**

Selasa, 10 Mei 2011

Bacaan : [1 Raja-raja 18:21-39](#)

Setahun : [2 Tawarikh 13-15](#)

Nats : Lalu Elia berkata kepada rakyat itu: "Hanya aku seorang diri yang tinggal sebagai nabi TUHAN"  
([1 Raja-raja 18:22](#))

## YAKIN WALAU SENDIRI ([1 Raja-raja 18:22](#))

Pertarungan antara satu orang versus empat ratus lima puluh orang hendak digelar-untuk memenangkan hati sebuah bangsa. Sangat tidak imbang. Di atas kertas, yang satu orang tentu tak berdaya. Apalagi, bangsa yang diperebutkan sudah cenderung berpihak pada yang mayoritas.

Begitulah ketika Elia menantang 450 nabi Baal di gunung Karmel, untuk menunjukkan di hadapan bangsa Israel, siapa Tuhan. Apakah Baal, atau Allah Israel. Mereka sepakat mempersiapkan korban bakaran tanpa api, lalu masing-masing akan meminta api kepada kuasa yang mereka percayai sebagai Tuhan (ayat 23, 24). Sejak pagi, para nabi Baal mulai meminta api kepada allah mereka. Namun sampai petang, bahkan sampai mereka melukai diri "... tidak ada suara, tidak ada yang menjawab ..." (ayat 26).

Lalu ketika tiba giliran Elia, ia maju dengan keyakinan penuh. Walau sendirian, ia tahu Tuhannya hidup. Ia percaya Tuhannya adalah Tuhan yang benar. Ia tak ragu sedikit pun Tuhannya dahsyat. Itu sebabnya ia bahkan meminta orang menyiram potongan lembu korbannya dengan air-12 buyung penuh (ayat 34)! Dan, ia hanya perlu berdoa dengan lembut. Maka, Tuhannya yang hidup mendengar dan menjawab doanya dengan ajaib (ayat 38). Hingga seluruh Israel kembali sujud kepada Tuhan.

Keyakinan Elia kepada Tuhan tak digoyahkan oleh sedikitnya pendukung yang berpihak kepadanya. Tak dilemahkan oleh ancaman maupun tantangan yang menghadang. Keyakinan seper-ti ini dapat kita miliki juga bila jika mau terus bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Tuhan. Dengan terus setia mempelajari firman-Nya. Dan, dengan terus melibatkan Tuhan ketika menjalani hidup ini -- AW

JANGAN BURU-BURU MERASA LEMAH ATAU KALAH  
SEBAB KITA SELALU DAPAT MENGANDALKAN ALLAH

Rabu, 11 Mei 2011

Bacaan : [Matius 7:1-5](#)

Setahun : [2 Tawarikh 16-18](#)

Nats : ... engkau melihat serpihan kayu di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui ([Matius 7:3](#))

## BALOK DI MATAMU ([Matius 7:3](#))

Seorang buta dan seorang juling sedang bertengkar. "Ayo kita berkelahi di lapangan, siapa menang, dia yang benar," kata si buta. Si juling menjawab, "Siapa takut?" Ketika mereka sampai di lapangan, si buta berteriak: "Hei pengecut, jangan sembunyi di tempat gelap, hadapi aku." Tapi si juling segera menyahut, "Kau yang pengecut, kenapa kau membawa teman? Kalau kau lelaki sejati, majulah satu lawan satu." Padahal, tidak ada orang lain kecuali mereka berdua. Si buta menganggap si juling bersembunyi, sedang si juling melihat seolah-olah ada dua lawan di hadapannya, padahal tidak.

Dalam kehidupan, kita bisa mengalami dan menyaksikan hal konyol semacam ini. Orang munafik bisa selalu menemukan kelemahan dan ketidakberesan orang lain. Sedangkan kesalahan dan kedegilan hatinya sendiri yang lebih besar tak mampu dikenalnya. Kita akan merasa tidak nyaman jika dekat dengan orang seperti ini. Sebab ia bisa menemukan hal-hal yang dianggapnya tidak beres, tetapi tidak mampu dan tidak mau mengakui kelemahannya sendiri. Bagaimana menghadapi orang seperti ini? Apakah dengan menjauhinya, sebab mengurus orang seperti ini hanya menguras energi?

Stop, jangan tergesa bertindak demikian. Sebab, jangan-jangan kita sendiri orang munafik itu. Perhatikan ayat 5, "Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan serpihan kayu itu dari mata saudaramu." Artinya, setelah memeriksa diri sendiri, barulah kita dimampukan menolong orang lain yang punya kesalahan, sebagai saudara. Caranya? Dengan kasih, dan tidak menghakimi -- SST

PERIKSA DIRI SENDIRI SEBELUM MENGHAKIMI  
ITU YANG MENOLONG KITA UNTUK DAPAT SELALU MENGASIHI



Kamis, 12 Mei 2011

Bacaan : [Mikha 6:8-16](#)

Setahun : [2 Tawarikh 19-21](#)

Nats : Masakan Aku melupakan harta benda kefasikan di rumah orang fasik dan takaran efa yang kurang dan terkutuk itu? ([Mikha 6:10](#))

## CURANG

### (Mikha 6:10)

Di sebuah perjalanan dengan kereta api Semarang-Jakarta, saya menyaksikan sebuah iklan layanan masyarakat tentang praktik berdagang yang jujur. Di situ digambarkan ada seorang ibu yang membeli gula di pasar. Setelah menerima barangnya, si ibu curiga bahwa gula yang ia terima lebih sedikit daripada yang seharusnya. Maka, ia pergi ke pos uji ulang yang ada di pasar itu. Ternyata benar bahwa ia telah ditipu. Ia pun kembali kepada si pedagang yang menjual gula kepadanya dan memperingatkan konsekuensi hukum bagi mereka yang berdagang dengan timbang-an yang curang.

Tuhan juga sangat peduli dengan praktik bisnis yang jujur. Dalam perikop kita hari ini, kita mendapati bagaimana Tuhan marah karena ada orang-orang di Israel yang melakukan kecurangan dalam menjalankan usaha. Baik itu dengan menggunakan takaran efa yang kurang, timbangan yang menipu, tindak kekerasan, maupun perkataan dusta. Atas kecurangan mereka ini, Tuhan menya-takan penghukuman dengan menarik berkat-berkat-Nya atas mereka.

Dalam menjalankan sebuah usaha, memang kita berusaha mencari keuntungan. Akan tetapi, anak Tuhan harus melakukannya dengan cara yang jujur dan menjadi berkat. Sebab, Tuhan jijik terhadap praktik-praktik curang. Bahkan, hukum juga memandang kecurangan sebagai pelanggaran. Dalam etika dunia usaha pun, meski mungkin sempat mendapat untung lebih besar, mereka yang suka menipu akhirnya akan ditinggalkan para pelanggan. Jadi, jalankanlah setiap usaha kita dengan jujur. Dan, jadilah berkat lewat cara kita menjalankan usaha -- ALS

TAK ADA GUNA CURANG DEMI MENDAPAT KEUNTUNGAN  
SEBAB SESUDAHNYA HATI KITA TAK AKAN TENTERAM

**Jumat, 13 Mei 2011**

Bacaan : [Kejadian 1:26-28](#)

Setahun : [2 Tawarikh 22-24](#)

Nats : Punya-Mulah langit, punya-Mulah juga bumi, dunia serta isinya Engkaulah yang mendasarkannya ([Mazmur 89:12](#))

## **MENSYUKURI BUMI** **([Mazmur 89:12](#))**

Sejak pembentukannya, bumi bergerak secara dinamis-walaupun sulit kita sadari dan amati. Pergerakan bumi menyebabkan terjadinya akumulasi kekayaan alam seperti mineral, minyak, gas bumi, dan panas bumi yang membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Namun, dinamika bumi juga dapat berupa letusan gunung api, gempa, ataupun gerakan tanah (longsor) yang perlu diwaspadai.

Ketika Tuhan menciptakan bumi dan segala isinya, manusia diberi mandat untuk memenuhi dan menaklukkan bumi; berkuasa atas segala binatang di udara, darat, dan air (ayat 26, 28). Sayangnya sekali manusia kerap menerjemahkan mandat ini dengan mengeksploitasi bumi dan tidak memberi ruang bagi margasatwa untuk hidup damai di habitatnya. Manusia lupa bahwa ia diciptakan menu-rut gambar-Nya (ayat 27), bahwa Tuhan ingin manusia memelihara harmoni bumi dengan kasih.

Belajar dari sejarah bencana alam dan punahnya margasatwa di Indonesia, konsekuensi manusia menempati bumi haruslah diimbangi dengan kearifan, kepekaan, dan kecintaan terhadap alam. Biarlah setiap pelajar semakin terpacu untuk mempelajari geliat alam dan bagaimana bersahabat dengan alam. Biarlah setiap pengusaha tidak berlomba membetonkan hutan, tetapi memikirkan pemulihannya. Biarlah setiap petani dan peladang mengerjakan lahannya dengan baik dan tidak membakar hutan. Biarlah para guru mengajarkan berkat Tuhan yang besar pada alam Indonesia. Biarlah pengelolaan bumi dan kelangsungan hidup margasatwa dilakukan dalam semangat pemeliharaan Tuhan. Mari mensyukuri bumi dengan memeliharanya! -- SL

**CARA TERBAIK MANUSIA MENGUASAI BUMI  
ADALAH DENGAN MEMELIHARA BUMI**

**Sabtu, 14 Mei 2011**

Bacaan : [Lukas 3:1-6](#)

Setahun : [2 Tawarikh 25-27](#)

Nats : Setiap lembah akan ditimbun dan setiap gunung dan bukit akan menjadi rata, yang berliku-liku akan diluruskan, yang berlekuk-lekuk akan diratakan ([Lukas 3:5](#))

## **MELURUSKAN DAN MERATAKAN** **([Lukas 3:5](#))**

Yohanes Pembaptis adalah tokoh yang istimewa. Pakaiannya bulu unta, makanannya belalang dan madu hutan. Ia anak tunggal Zakaria dan Elizabet. Ia masih termasuk sepupu Tuhan Yesus. Umurnya pendek. Khotbahnya juga pendek; tetapi tajam, lugas, jelas. Ditujukan dengan berani kepada siapa saja, tanpa pandang bulu dan tanpa sungkan. Pekerjaannya berkhotbah dan membaptis orang yang bertobat. Membuat gelisah siapa pun yang mendengarnya. Khotbahnya bak geledak-membuat telinga merah, hati panas, muka merah padam karena "ditelanjangi" habis-habisan. Raja Herodes juga menjadi sasaran khotbah-khotbah kenabiannya ([Lukas 3:19](#)).

Namun, yang harus diingat, Yohanes melakukan itu semua tanpa maksud jahat, sentimen, mumpung didengar banyak orang, atau hendak membunuh karakter. Bukan! Khotbah, nasihat, serta jawaban-jawaban pertanyaan yang ia berikan (ayat 10-17) adalah untuk memberitakan Injil (ayat 18). Bahwa manusia tidak bisa lari dari murka Allah (ayat 7). Hukuman pasti datang.

Jalan hidup orang berdosa diumpamakan Yohanes seperti "lembah ... gunung ... bukit ... berliku-liku ... berlekuk-lekuk". Akan tetapi, Yohanes juga mengatakan bahwa Tuhan sanggup "meratakan dan meluruskan" (ayat 5). Akan tetapi, dibutuhkan kerjasama dua pihak di sini-antara manusia dan Tuhan. Dan, inilah pesan Yohanes: Jika bertobat dan dibaptis, maka yang berdosa masih beroleh kesempatan melihat keselamatan dari Tuhan (ayat 6). Bertobat dulu, baru dibaptis. Baptis memeteraikan pertobatan. Pertobatan menjadi intinya. Dengan ini Allah mengampuni dosa manusia -- DKL

DOSA MELUBANGI HATI MANUSIA  
DAN HANYA TUHAN YANG SANGGUP MENUTUPNYA

Minggu, 15 Mei 2011

Bacaan : [Wahyu 15:1-8](#)

Setahun : [2 Tawarikh 28-30](#)

Nats : Mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba ([Wahyu 15:3](#))

## NYANYIAN KEMENANGAN ([Wahyu 15:3](#))

Umat kristiani adalah umat yang penuh dengan nyanyian. Nyanyian tak terpisahkan dari kehidupan iman sehari-hari, baik waktu senang maupun susah. Saat para martir di jemaat mula-mula menghadapi hukuman mati, mereka memasuki arena sambil menyanyikan mazmur dan pujian. Mereka terus menyanyi tanpa gentar, meski sebentar lagi harus berhadapan dengan kawanan singa yang siap menerkam mereka. Para penonton yang memenuhi amfiteater takjub menyaksikannya. Sikap ini menyadarkan Kekaisaran Roma bahwa suatu kekuatan yang baru dan revolusioner tengah bangkit.

Nyanyian bukan hanya mengalun di bumi ini; surga pun semarak dengan nyanyian megah. Rasul Yohanes mencatat nyanyian umat yang mengalami kemenangan iman. Nyanyian Musa merayakan kedahsyatan tangan Allah saat membebaskan Israel dari belenggu perbudakan Mesir ([Keluaran 15](#)). Nyanyian Anak Domba mengumandangkan kemenangan penuh umat Allah atas kuasa dosa dan Iblis.

Nyanyian mengungkapkan kasih dan rasa syukur secara indah, mengangkat hati dan suara umat kepada Allah. Nyanyian juga mendeklarasikan kekuasaan dan keagungan Allah kepada setiap telinga yang mendengarnya.

Anda sedang bersukacita karena mengalami kemenangan atas suatu masalah? Bernyanyilah! Atau, Anda sedang berdukacita karena bergulat dengan suatu tantangan yang berat? Bernyanyilah! Tak ada alasan untuk tidak memuji Allah. Dialah Pembebas kita. Kalaupun kita, seperti para martir, tidak mengalami pembebasan di bumi ini, kita akan merayakan pembebasan sejati di surga nanti -- ARS

NYANYIAN PUJIAN ADALAH UNGKAPAN IMAN  
YANG TERANGKAI DALAM KESELARASAN NADA

Senin, 16 Mei 2011

Bacaan : [Yohanes 9:1-7](#)

Setahun : [2 Tawarikh 31-33](#)

Nats : Jawab Yesus, "Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia ([Yohanes 9:3](#))

## BAGI KEPENTINGAN TUHAN ([Yohanes 9:3](#))

Nick Vujicic, dilahirkan dengan cacat langka yang disebut tetra-amelia. Ia tak punya lengan mulai dari bahu, dan hanya memiliki satu kaki kecil dengan dua jari yang tumbuh dari paha kirinya. Di luar kekurangan itu, Vujicic sangat sehat. Namun, ketika sudah bersekolah, tak urung ke-urangan fisiknya menjadi pusat olokan. Ia sampai memohon agar Tuhan menumbuhkan tangan dan kakinya. Namun, kondisi tak berubah. Ia pun depresi. Pada usia 8 tahun, ia pernah mencoba bunuh diri.

Pada waktu Tuhan yang tepat, ia dimampukan untuk memandang hidupnya secara baru: dalam kondisinya itu, Tuhan justru dapat memakainya menjadi inspirasi bagi banyak orang. Maka, ia menyerahkan hidup untuk melayani Tuhan di banyak negara. "Jika saya dapat memercayai Tuhan dalam keadaan saya, Anda pun dapat memercayai Tuhan dalam keadaan Anda, " simpulnya. Tuhan pun memampukannya meraih banyak pencapaian-bahkan dalam beberapa hal ia lebih baik daripada orang normal.

Vujicic memercayai rencana Tuhan yang baik baginya. Bahwa hidup bukan demi kepentingannya pribadi, melainkan kepentingan Tuhan. Apa pun kondisinya, ia dapat melayani Tuhan dengan cara dan kesempatan terbaik yang ia miliki. Pekerjaan Allah pun dinyatakan di dalam dia. Seperti yang Tuhan kerjakan dalam hidup Bartimeus yang buta sejak lahir. Tuhan dimuliakan lewat hidupnya. Kini giliran kita. Tujuan hidup kita pun bukan demi kenyamanan atau kesuksesan pribadi kita. Akan tetapi, untuk kemuliaan-Nya. Pandanglah hidup secara demikian. Maka, tak ada hidup yang tak berguna. Sebaliknya, setiap hidup dapat menjadi alat berharga bagi kemuliaan-Nya yang kekal -- AW

SETIAP HIDUP PASTI BERGUNA  
BILA DIBERIKAN MENJADI TEMPAT TUHAN BERKARYA

Selasa, 17 Mei 2011

Bacaan : [Yehezkiel 47:1-12](#)

Setahun : [2 Tawarikh 34-36](#)

Nats : Ikan-ikan akan menjadi sangat banyak, sebab ke mana saja air itu sampai, air laut di situ menjadi tawar dan ke mana saja sungai mengalir, semuanya di sana hidup ([Yehezkiel 47:9](#))

## PUNAH ([Yehezkiel 47:9](#))

Pada 2004, penelitian International Union for the Conservation of Nature, sebuah organisasi konservasi alam, menemukan bahwa laju kepunahan spesies berjalan sekitar 100-1.000 kali lebih cepat daripada laju kepunahan normal. Kepunahan normal adalah kepunahan yang terjadi secara alami, bukan karena perbuatan manusia-seperti polusi, pembukaan hutan besar-besaran, perburuan berlebihan, dan sebagainya. Ya, tindakan manusia telah membuat banyak spesies punah begitu cepat. Yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah bahwa sampai 2010, sekitar enam tahun sejak data itu dipublikasikan, tidak ada perbaikan seputar laju kepunahan ini. Bahkan, diperkirakan akan terus meningkat dan mencapai 10.000 kali laju kepunahan normal pada 2030.

Kepunahan yang sedang terjadi ini bertolak belakang dengan apa yang dilihat Yehezkiel dalam penglihatannya. Di situ ia melihat bagaimana alam bertumbuh dengan lestari, menikmati sungai kehidupan yang mengalir dari Bait Allah. Bait Allah sendiri adalah tanda kehadiran Allah bagi umat Israel, menunjukkan pemahaman bahwa kehadiran Allah membuahkan kehidupan yang melimpah.

Sebagai umat kristiani, kita percaya bahwa umat Tuhan juga mewakili kehadiran-Nya di dunia. Karena itu, kehadiran kita juga seharusnya menghasilkan dan memulihkan alam yang lestari. Atau, setidaknya, tidak menambah kerusakan alam. Secara praktis, ini bisa dilakukan dengan memiliki gaya hidup yang bersahabat dengan alam. Misalnya dengan ikut memelihara tumbuhan, merawat kebersihan lingkungan, tidak mengonsumsi produk dari spesies yang terancam punah, dan sebagainya -- ALS

ALLAH MEMBERI ALAM YANG LESTARI  
AGAR CIPTAAN-NYA TERJAGAI

Rabu, 18 Mei 2011

Bacaan : [Markus 3:1-6](#)

Setahun : [Ezra 1-3](#)

Nats : Mereka mengamati Yesus, kalau-kalau Ia menyembuhkan orang itu pada hari Sabat supaya mereka dapat mempersalahkan Dia ([Markus 3:2](#))

## TEROBSESI KEBENCIAN ([Markus 3:2](#))

Apabila manusia terobsesi kebencian, ia akan selalu mencari cara dan celah untuk menjatuhkan orang yang dibenci. Meskipun orang itu berbuat baik dan benar, selalu ada cara untuk membuatnya buruk. Dulu, para pemimpin Yahudi dan orang Farisi juga sangat membenci Yesus. Sebagai rabi muda yang dalam sekejap menyedot ribuan massa karena pengajaran-Nya yang penuh kuasa dan mukjizat yang Dia lakukan, Yesus menyaingi posisi mereka sebagai penentu kehidupan beragama dan masyarakat Yahudi saat itu.

Ke mana pun Yesus berada untuk mengajar dan melayani, mereka membuntuti. Mereka mencari-cari celah agar dapat mempersalahkan-Nya. Suatu kali pada hari Sabat, seorang yang lumpuh sebelah tangannya datang pada Yesus. Dia tahu orang Farisi menunggu apakah Dia akan menyembuhkan sehingga dianggap melanggar Sabat versi agama Yahudi saat itu. Namun, Yesus menyuruh si lumpuh sebelah tangan berdiri di tengah, lalu dengan penuh kuasa Dia bertanya, "Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat ... ?" (ayat 4). Kedengkian tersembunyi orang Farisi diungkap Yesus. Mereka sampai tak mampu menjawab-Nya sehingga Yesus menjadi marah. Sayangnya mereka tidak bertobat, malah bersekongkol dengan para Herodian, partai yang berkuasa saat itu, untuk membunuh Yesus (ayat 6).

Ya, Yesus marah jika berhadapan dengan kebencian. Akan tetapi, bagi setiap orang yang mau menghampiri-Nya, Dia berbelas kasihan. Mari datang kepada-Nya dan meminta Dia mengubah pikiran dan persepsi kita yang berdosa, agar kita lepas dari jerat kebencian -- SST

KEBENCIAN MEMBUAT MATA ROHANI KITA TERBUTAKAN  
HANYA PADA YESUS KITA DAPAT DIPULIHKAN

Kamis, 19 Mei 2011

Bacaan : [Wahyu 8:1-5](#)

Setahun : [Ezra 4-6](#)

Nats : Sesungguhnya, Allah telah mendengar, Ia telah memperhatikan doa yang kuucapkan ([Mazmur 66:19](#))

## SURGA SUNYI SENYAP ([Mazmur 66:19](#))

Jika seseorang ingin berbicara dengan Anda saat Anda menonton televisi, apa reaksi Anda? Tergantung. Apakah itu acara kesukaan Anda? Apakah suaranya terdengar? Yang paling menentukan, siapa yang memanggil? Seberapa penting ia bagi Anda? Apakah interupsinya meng-ganggu, atau justru menarik perhatian Anda? Itu terpulang pada tempat orang itu di hati Anda. Jika ia kekasih, Anda akan mengecilkan suara televisi-bahkan mematikkannya, supaya ia mendapat perhatian Anda sepenuhnya.

[Wahyu 5](#) melukiskan bagaimana surga dipenuhi puji-pujian bagi Anak Domba-Yesus Kristus. Penyembahan yang gegap gempita. Bahkan disuarakan seluruh makhluk dengan nyaring-paduan suara surgawi yang indah dan megah. Namun, ada saatnya-seperti tercatat di bacaan kita di pasal 8-surga tiba-tiba menjadi sunyi senyap (ayat 1). Paduan suara surgawi itu mendadak berhenti. Surga menjadi hening. Apa yang terjadi? Ternyata itu saat "dupa harum" (kemenyan) doa semua orang kudus naik ke hadirat Allah (ayat 3, 4). Perhatian surga sedang tertumpah penuh pada doa para kekasih Tuhan. Doa kita semua. Dalam kemuliaan-Nya, Dia mendengar doa kita.

Kadang kita letih dan jemu berdoa, karena tidak yakin apakah Allah mendengar atau peduli pada doa kita. Seberapa penting doa saya dibanding doa para tokoh iman? Mungkin sebaiknya saya minta rohaniwan mendoakan saya. Pasti doa mereka lebih didengar. Tidak! Setiap kita ada di hati-Nya. Anda penting bagi-Nya. Jika Anda berdoa, Dia sangat peduli. Bahkan, surga senyap tatkala bisikan doa Anda terucap. Miliki keyakinan itu ketika berdoa. Dan jangan jemu berdoa! --  
PAD

BERDOALAH DENGAN KEYAKINAN BAHWA  
ANDA MENDUDUKI TEMPAT YANG PENTING DI HATI TUHAN



Jumat, 20 Mei 2011

Bacaan : [1 Tesalonika 2:8-12](#)

Setahun : [Ezra 7-9](#)

Nats : ... dalam kasih sayang yang besar terhadap kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu ... ([1 Tesalonika 2:8](#))

## **KERELAAN** **([1 Tesalonika 2:8](#))**

Gerakan Indonesia Mengajar telah dimulai beberapa waktu lalu. Sebuah gerakan mengumpulkan dan melatih sarjana-sarjana berprestasi yang pernah atau sedang bekerja di perusahaan-perusahaan besar di berbagai tempat. Mereka dikirim ke berbagai sekolah di daerah-daerah terpencil di Indonesia untuk mengajar selama satu tahun; membagikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki kepada anak-anak di daerah-daerah yang sangat kurang mendapat materi dan sarana untuk belajar. Sebuah tindakan yang mengajarkan prinsip kerelaan (voluntarisme).

Kerelaan melakukan suatu tugas tentu juga dilandasi dengan kecintaan terhadap tugas yang dijalankan. Paulus, suatu ketika melayani jemaat Tesalonika. Namun, karena tentangan yang datang dari kalangan Yahudi, ia mesti berpindah ke kota lain. Dalam kondisi seperti itu, Paulus tetap berpesan kepada jemaat Tesalonika agar mereka mengingat perjuangan yang Paulus lakukan atas mereka dalam kasih sayang yang besar, bukan saja rela membagi Injil, melainkan juga rela membagi hidupnya sendiri (ayat 8). Kerelaan yang muncul karena Paulus mengasihi orang-orang Tesalonika; kerelaan yang lahir karena Paulus mencintai pekerjaan pemberitaan kabar baik yang Tuhan percayakan.

Mengharapkan lingkungan sekitar kita menjadi semakin baik tentu perlu tindakan nyata. Tindakan nyata yang disertai kerelaan berbagi keterampilan, pengetahuan, kebenaran, bahkan iman tentu akan menghasilkan buah-buah yang matang. Apakah kita memiliki waktu untuk berbagi dengan orang-orang di sekitar kita? Jika sudah, apakah kita telah membagikannya dengan rela serta dilandasi kasih? -- SS

**KERELAAN BERBAGI ADALAH TINDAKAN NYATA  
YANG DAPAT MENYENTUH DAN MENGUBAH HIDUP SIAPA SAJA**

Sabtu, 21 Mei 2011

Bacaan : [1 Korintus 1:18-31](#)

Setahun : [Ezra 10; Nehemia 1-2](#)

Nats : Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya ... ([1 Korintus 1:25](#))

## ORANG SEDERHANA ([1 Korintus 1:25](#))

Seorang doktor dimenangkan bagi Kristus ketika mendengar khotbah Dwight L. Moody. Ketika ia ditanya bagaimana hal itu terjadi, begini jawabnya, "Aku mau mendengar khotbahnya dengan maksud menertawakannya. Sebab, aku mengenalnya sebagai orang sederhana yang tak pernah mengenyam pendidikan. Aku yakin khotbahnya tidak logis dan ngawur. Tetapi ketika aku datang dalam kebaktian yang ia pimpin, aku mendapati hal yang berbeda. Ia berdiri di belakang Alkitab, dibakar oleh kekuatan firman Allah. Dan, hatiku seperti ditembak oleh firman Allah. Aku pun bertobat."

Kita kerap kali mudah diintimidasi oleh Iblis agar tidak melayani Tuhan karena kita adalah orang yang sederhana, yang tidak punya pengalaman, atau tidak punya embel-embel titel di belakang nama kita. Jangan pernah mau diintimidasi dan ditipu iblis. Pendidikan dan kepandaian memang penting dan perlu, tetapi itu bukan segalanya. Yang terpenting, kuasa Allah menyertai pelayanan kita. Hidup kita terbuka untuk dipakai oleh Allah. Apa gunanya menjadi orang yang berhikmat, tetapi tidak memiliki kuasa Allah? Dwight L. Moody, hamba Tuhan yang sangat sederhana itu, mampu "mengguncang" dunia. Bahkan lewat hidupnya, jutaan jiwa telah dibawa kepada Kristus.

Jika kita mau menyediakan diri untuk dipakai oleh Allah, maka apa pun latar belakang hidup kita, percayalah bahwa kita dapat Dia pakai untuk memengaruhi dunia. Itulah artinya "orang yang bodoh dari Allah akan mempermalukan orang yang berhikmat dari dunia ini". Masihkah kita ragu melayani Tuhan hanya karena kita merasa sebagai orang sederhana dan tidak berpendidikan? -- PK

ALLAH BISA MEMAKAI ORANG YANG BODOH DI MATA DUNIA  
UNTUK MEMPERMALUKAN YANG PALING BERHIKMAT DARI DUNIA

Minggu, 22 Mei 2011

Bacaan : [Mazmur 25](#)

Setahun : [Nehemia 3-5](#)

Nats : Tetapi hal-hal inilah yang kuperhatikan, oleh sebab itu aku akan berharap: Tak berkesudahan kasih setia Tuhan ... besar kesetiaan-Mu! ([Ratapan 3:21-23](#))

## SELALU INGAT AKAN RAHMAT ([Ratapan 3:21-23](#))

Sebagaimana halnya musik, setiap mazmur membawa suasana yang khas. Ada mazmur kegirangan; ada mazmur kedukaan; ada mazmur doa; ada mazmur pertobatan. [Mazmur 25](#) adalah contoh mazmur pertobatan.

Pertobatan yang dialami Daud pertama-tama terjadi karena ia sadar telah banyak berdosa sejak muda (ayat 7). Syukur, bukan keberdosannya saja yang ia catat. Jika hanya itu yang diingat, mungkin ia hanya akan menghukum dan menindas dirinya sendiri dengan rasa bersalah. Akan tetapi Daud juga mengingat rahmat dan kasih setia Tuhan yang besar. Kata "kasih setia" dalam bahasa Ibrani adalah khesed. Khesed menunjuk pada kasih yang terus ada, tanpa bergantung pada tindakan orang yang dituju oleh kasih itu. Apa pun ulah orang, Tuhan tetap teguh dalam khesed-Nya. Dia tetap Allah yang berlimpah rahmat. Repotnya, ini bisa disalahpahami: karena Allah itu khesed, manusia tidak lagi takut berbuat dosa.

Lupa bahwa khesed ada untuk mengungkap kasih setia Tuhan, yang jauh lebih besar dari keberdosaan yang manusia lakukan sejak dulu. Kasih setia ini, dengan demikian, bukan "tiket" untuk berbuat dosa. Namun, harus ditanggapi dengan ucapan syukur dan pertobatan.

Daud pun mengingat segala rahmat dan kasih setia Tuhan. Itu sebabnya ia berani terus melangkah, walaupun ia pernah salah. Keberanian melangkah yang tidak muncul karena rasa bangga diri, tetapi karena ia menyadari keadaan dirinya dan menyadari kedaulatan Tuhan. Apakah kita juga hidup dalam syukur akan rahmat Tuhan yang baru setiap pagi dan dengan demikian tak lagi berkubang dalam dosa? -- DKL

KEBERDOSAAAN KITA TAK MENGHENTIKAN KASIH SETIA TUHAN  
HENDAKNYA ITU MEMBUAT KITA BERHENTI MENDUKAKAN TUHAN

Senin, 23 Mei 2011

Bacaan : [Yeremia 24](#)

Setahun : [Nehemia 6-8](#)

Nats : Orang-orang yang telah Kubiarkan diangkut ke Babel itu Kuanggap seperti buah ara yang bagus-bagus ini; karena itu Aku, Tuhan, Allah Israel, akan memperlakukan mereka dengan baik ([Yeremia 24:5, BIS](#))

## **DIANGGAP BAIK** **([Yeremia 24:5, BIS](#))**

Penelitian selama 25 tahun di Universitas Tel Aviv mendapati bahwa kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh pengharapan orang lain atas kinerjanya. Dalam satu percobaan, manajer sebuah kantor cabang bank dibagi dua. Kelompok A diberi tahu bahwa karyawan mereka luar biasa; kelompok B tidak diberi tahu apa-apa tentang potensi karyawan mereka. Sebenarnya potensi kedua kelompok karyawan itu sama. Nyatanya, manajer kelompok A membuahkan hasil yang lebih bagus, baik dari laba maupun kesuksesan ekonomis secara menyeluruh. Hal serupa ditemukan juga di sekolah, kalangan militer, dan berbagai badan sosial lain.

Pengharapan yang baik mengandung daya ubah yang luar biasa. Prinsip itu bersumber dari Allah sendiri, seperti yang dapat kita pelajari ketika Dia "mengubah" bangsa Israel yang dibuang ke Babel. Pertama, Dia "menganggap" mereka seperti buah ara yang bagus (ayat 5). Mereka tidak baik, tetapi Dia menganggap mereka baik dan memperlakukan mereka dengan baik (bandingkan dengan [Roma 4:5](#)). Sesudah itu, Dia "memberi mereka suatu hati untuk mengenal Aku" (ayat 7). Dia mengubahkan hati mereka sehingga mereka menjadi umat Allah yang sungguh-sungguh. Bukankah itu anugerah pembenaran dan kelahiran kembali?

Lalu, bagaimana menerapkannya secara horisontal? Kita ingin anak, murid, karyawan, dan tetangga kita semua baik, tetapi bisa jadi mereka menjengkelkan. Maukah kita lebih dulu mengasihi mereka, mengharapakan yang terbaik dari mereka ([1 Korintus 13:5](#)), menganggap mereka baik, dan memperlakukan mereka dengan baik? -- ARS

HAL-HAL YANG TIDAK INDAH PERLU DIKASIHI SUNGGUH-SUNGGUH  
SEBELUM BERUBAH INDAH DAN MENAWAN HATI-G.K. CHESTERTON

Selasa, 24 Mei 2011

Bacaan : [Ulangan 7:1-11](#)

Setahun : [Nehemia 9-11](#)

Nats : Tuhan, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya ([Ulangan 7:9](#))

## AYAH TERHEBAT ([Ulangan 7:9](#))

Dick dan Rick Hoyt adalah ayah dan anak yang mengagumkan. Rick Hoyt adalah penyandang cacat cerebral palsy tak dapat berbicara atau berjalan. Namun ketika ia berkeinginan untuk ikut triatlon, Dick ayahnya rela berlari mendorong kereta beserta Rick di atasnya, berenang melintasi samudra sambil menarik perahu dengan Rick di dalamnya, dan mengayuh sepeda tandem dengan Rick di bagian depan. Dick susah-payah melakukannya bukan untuk menjadi pemenang, melainkan untuk menunjukkan cintanya yang besar kepada putranya. Walau Rick memiliki keterbatasan, sang ayah tak membatasi kasihnya.

Dalam bacaan hari ini kita juga diingatkan akan kasih Allah yang besar kepada bangsa Israel, bangsa yang dipilih Tuhan untuk menjadi umat kesayangan-Nya. Bukan karena kehebatan maupun jumlahnya, melainkan semata-mata karena Allah mengasihi bangsa yang kerap bertegar tengkuk ini. Dia menuntun mereka keluar dari tanah Mesir, menolong mereka menaklukkan setiap musuh, dan memelihara mereka secara ajaib dari hari ke hari, sampai mereka masuk ke tanah perjanjian.

Siapakah kita ini sehingga Allah begitu mengasihi kita tanpa memandang dosa kita sebagai cacat? Bahkan, dalam keadaan kita yang berdosa pun, Dia menunjukkan kasih-Nya yang terbesar dengan mengurbankan Putra-Nya untuk mengangkat kita dari kubangan dosa dan memberi kita hidup berkemenangan. Dia sungguh adalah Ayah terhebat yang mau memberi segala yang terbaik bagi kita. Apabila begitu besar kasih dari Ayah terhebat kita itu, adakah kita perlu merasa gentar menjalani hidup ini? -- SR

TAK PERLU GENTAR MELANGKAH  
KARENA KASIH ALLAH SELALU MENOPANG

Rabu, 25 Mei 2011

Bacaan : [Mazmur 91:9-16](#)

Setahun : [Nehemia 12-13; Ester 1](#)

Nats : Malaikat Tuhan berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka ([Mazmur 34:8](#))

## MALAIKAT ([Mazmur 34:8](#))

Beberapa tahun silam, ketika saya dan istri membawa putra kami berobat, pencuri masuk ke rumah kami. Laptop saya dicuri. Namun, saya tidak begitu sedih bahkan saya bersyukur kepada Tuhan. Sebab hanya laptop yang dicuri, sementara putri kami yang saat itu ada di rumah bersama pengasuhnya tidak mengalami kejadian buruk apa pun. Padahal si pencuri sempat ke kamarnya, sebab terlihat sidik jari si pencuri di tirai jendela. Puji Tuhan, saat itu putri kami sedang tidak di kamar. Tak seperti biasa, ia terus bermain di lantai bawah sampai kami pulang. Kala si pencuri beroperasi, seperti ada yang "menahannya" untuk tidak ke loteng dan masuk ke kamar.

[Mazmur 91](#) adalah sebuah madah kepercayaan, tentang perlindungan Tuhan bagi orang yang "hatinya melekat kepada-Ku" (ayat 14). Dan, perlindungan itu dipercayakan Tuhan kepada para utusan yang dinamai: malaikat (ayat 11). Malaikatlah yang melindungi Sadrakh, Mesakh, dan Abednego di perapian yang menyala-nyala ([Daniel 3:23-25](#)). Para malaikatlah yang membentengi Elisa di Dotan ([2 Raja-raja 6:13-17](#)). Malaikatlah yang menjumpai Yosua menjelang penaklukan atas Yerikho ([Yosua 5:13-15](#)). Malaikat pulalah yang membebaskan Petrus dari penjara ([Kisah Para Rasul 12:7-10](#)).

Kita semua bertanggung jawab menjaga diri sendiri. Akan tetapi, ada kalanya kita tak mampu melakukannya sendiri. Pada saat seperti itu, tak jarang Tuhan menghadirkan "penjaga" yang diutus untuk menolong kita. Setelah saat kritis lewat, ia pergi. Kehidupan berlanjut. Kita pun kembali bertanggung jawab menjaga diri. Anda punya pengalaman serupa kisah saya di atas? Saya yakin, "penjaga" itu adalah malaikat-Nya! -- PAD

PADA SITUASI BIASA KITA DIBERI KITA HIKMAT UNTUK MENJAGA DIRI  
PADA KONDISI LUAR BIASA TAK JARANG DIA UTUS MALAIKAT-NYA

Kamis, 26 Mei 2011

Bacaan : [Ezra 7:1-10](#)

Setahun : [Ester 2-4](#)

Nats : Sebab Ezra telah bertekad untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara orang Israel ([Ezra 7:10](#))

## EZRA ([Ezra 7:10](#))

Tujuh puluh tahun setelah rombongan pertama bangsa Israel kembali dari pembuangan Babel ke Yerusalem, Ezra turut kembali dari pembuangan. Ezra adalah seorang dari garis keturunan Harun, yang telah dididik untuk menjadi imam. Ia adalah seorang yang banyak belajar dari tulisan-tulisan orang bijak Media Persia, tulisan-tulisan para nabi dan raja, dan teristimewa dari Taurat Tuhan yang diberikan melalui Musa. Dari semua itu, ia berusaha memahami, mengapa Tuhan sampai menghukum bangsanya dengan pembuangan. Dan, ketika ia sudah mengetahui kehendak Tuhan, serta apa yang berkenan kepada-Nya, ia bertekad mengajarkannya kepada kaum sebangsanya, agar mereka bertobat (ayat 10).

Tuhan pun membukakan jalannya untuk kembali, yakni melalui perkenan raja Artahsasta (ayat 6). Tuhan melindunginya dalam perjalanan berbulan-bulan yang harus ia tempuh (ayat 9). Dan, sesampai di Yerusalem, Ezra sungguh memberi dirinya untuk menyampaikan kebenaran; ia berdoa memohonkan ampun atas dosa-dosa umat ([Ezra 9](#)). Ia juga menegur umat dan meminta mereka kembali pada jalan Tuhan khususnya dalam hal perkawinan campuran yang mereka lakukan dengan wanita-wanita dari bangsa asing ([Ezra 10](#)).

Mempelajari dan memahami firman Tuhan, itu satu hal. Namun, membagikannya agar orang lain juga mengerti dan turut melakukan firman Tuhan, adalah hal lain. Ezra tak hanya ingin menjadi ahli Taurat. Ia tak menyimpan pengetahuannya untuk kepentingan sendiri. Ia membagikan pengertian yang ia peroleh kepada umat Tuhan, karena ia rindu mereka kembali hidup dalam rancangan Tuhan. Maukah kita mengikuti jejaknya? -- AW

PELAJARI FIRMAN TUHAN AGAR HIDUP KITA BERTUMBUH  
TERUSKAN KEPADA SESAMA AGAR MEREKA TURUT BERTUMBUH

**Jumat, 27 Mei 2011**

Bacaan : [2 Samuel 4](#)

Setahun : [Ester 5-7](#)

Nats : Sebab itu tempuhlah jalan orang baik, dan peliharalah jalan-jalan orang benar ([Amsal 2:20](#))

## **BAANA DAN REKHAB** **([Amsal 2:20](#))**

Baana dan Rekhab adalah dua kepala gerombolan yang berpihak atau bekerja kepada Isyboset, anak dari Raja Saul. Kepala gerombolan adalah seorang perwira yang memimpin sebuah pasukan. Sebagai pemimpin pasukan, tentunya mereka adalah orang-orang yang terikat dengan sumpah untuk terus setia sebagai prajurit Saul. Namun, tidak demikian dengan Baana dan Rekhab. Ketika mereka melihat posisi keluarga Saul semakin melemah dengan tewasnya sang jenderal, yaitu Abner, mereka menilai bahwa posisi untuk tetap setia kepada keluarga Saul, tidaklah menguntungkan. Itu sebabnya mereka mulai mempertimbangkan untuk beralih menjadi pengikut Daud.

Dengan konsep berpikir untung dan rugi, maka mulailah Baana dan Rekhab merancang sebuah rencana untuk membunuh Isyboset dengan maksud agar mereka dianggap berjasa oleh Daud. Akan tetapi, apa yang mereka pikirkan ternyata meleset. Apa yang tadinya mereka anggap sebagai keuntungan, ternyata menghasilkan celaka bagi mereka. Daud marah dan menganggap mereka berdua melakukan kesalahan besar dengan membunuh Isyboset sehingga akhirnya mereka berdua dibunuh karena apa yang telah mereka perbuat.

Melihat sebuah peluang dalam kehidupan dengan pola pikir untung dan rugi, tidak sepenuhnya salah. Akan tetapi, apabila tidak berhati-hati, kita bisa terseret pada pemikiran pragmatis ekstrem dengan menghalalkan segala cara demi mendapat keuntungan. Oleh sebab itu, Amsal menasihatkan agar kita tetap menempuh jalan orang baik dan jalan yang benar. Supaya kita tidak terjatuh kepada dosa hanya karena mengejar keuntungan -- RY

**KESETIAAN AKAN MENDATANGKAN PENGABDIAN  
BAHKAN DALAM SEGALA KEADAAN**

**Sabtu, 28 Mei 2011**

Bacaan : [Yakobus 5:7-11](#)

Setahun : [Ester 8-10](#)

Nats : Sesungguhnya kita menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun ([Yakobus 5:11](#))



## TEKUN MENAHAN TEKANAN ([Yakobus 5:11](#))

Tekun itu banyak gunanya. Kita kerap mendengar nasihat orangtua: "Tekunlah belajar ..." atau "Tekunlah dalam mengerjakan sesuatu ...." Dengan ketekunan, hasil dalam pekerjaan dan belajar bisa dicapai dengan baik. Dan, tekun harus dimulai dan dilatih dari sesuatu yang kecil.

Ketekunan juga berguna dalam hidup sebagai orang percaya, sebab ada banyak tekanan yang muncul sebagai konsekuensi dari iman yang kita miliki. Yakobus bahkan memberi anjuran agar umat Tuhan tidak hanya tekun bekerja, tetapi juga tekun dalam menderita. Ini bukan berarti umat diminta memilih jalan penderitaan dan karenanya mencari penderitaan. Bukan! Maksudnya, agar tatkala menghadapi penderitaan, umat Tuhan tidak menjadi patah semangat. Bahkan, penderitaan yang dihadapi dan disikapi secara kristiani akan menghasilkan kesaksian yang menguatkan banyak orang. Orang akan melihat dan belajar bagaimana kita menghadapi, berjuang, jatuh bangun, dan menang atas penderitaan. Sudah banyak tokoh iman yang membuktikan bahwa ketekunan dalam menghadapi penderitaan setidaknya menghasilkan dua hal: kehidupan rohani yang semakin tangguh dan keteladanan yang memberkati hidup orang lain khususnya yang menyaksikan pergulatan kita dengan penderitaan itu (ayat 11).

Apakah Anda sedang menderita mungkin dalam karier, atau studi, atau keluarga demi iman Anda? Jika ya, ingatlah bahwa Anda sedang berada di jalan yang sama dengan para nabi yang "telah berbicara demi nama Tuhan" (ayat 10). Ketekunan Anda dalam mengelola penderitaan akan menjadi berkat bagi diri sendiri dan sesama -- DKL

HIDUP KITA YANG BERTEKUN  
ADALAH ALAT YANG DAHSYAT DI TANGAN ALLAH

Minggu, 29 Mei 2011

Bacaan : [Matius 6:5-8](#)

Setahun : [Ayub 1-3](#)

Nats : Apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik ([Matius 6:5](#))

## BUKAN SEKADAR KATA ([Matius 6:5](#))

Seorang anak kecil tersesat di hutan. Ketika seorang pemburu menemukannya, anak itu tampak sedang berdoa. Sambil memeluk anak itu si pemburu berkata, "Jangan takut Nak, saya akan mengantarmu pulang dengan selamat." Anak itu menjawab, "Saya tidak takut kok, Pak. Saya tahu Tuhan akan mengirimkan seseorang untuk menolong saya." Pemburu itu heran, "Dari mana kamu tahu? Tadi waktu tiba di sini, saya mendengar kamu berdoa tetapi hanya menyebutkan huruf A-B-C-D-E-F-G. Apa maksudnya?" tanyanya. "Saya tidak tahu harus berdoa bagaimana, Pak. Jadi, saya sebutkan saja semua huruf; dari A sampai Z. Terserah Tuhan menyusun huruf-huruf itu menjadi doa untuk saya. Tuhan tahu yang terbaik, " jawab anak itu polos.

Doa bukan sekadar kata-kata, tetapi menyangkut hati. Kata-kata doa yang bagus, teruntai indah, tidak akan berarti apa-apa jika tidak keluar dari hati. Hanya di mulut. Doa seperti itu ibarat buah-buahan plastik; bagus kulitnya, indah bentuknya, menyerupai bentuk aslinya, tetapi kosong isinya. Sebaliknya doa dengan kata-kata sederhana, yang menurut standar manusia tidak bagus, tetapi keluar dari hati yang tulus, akan besar sekali artinya.

Doa yang tidak keluar dari hati adalah doa yang munafik (ayat 5). Berdoa bukan untuk menjalin hubungan dan komunikasi dengan Tuhan, melainkan untuk pamer diri dan mendapat pujian manusia. Tuhan tidak berkenan dengan doa semacam ini. Baiklah kita ingat, bahwa kita berdoa kepada Tuhan. Bukan manusia. Sehingga kita akan selalu berpatokan pada standar Allah, bukan standar manusia -- AYA

DOA YANG MENURUT KACAMATA MANUSIA BAGUS  
BISA SAJA DARI KACAMATA TUHAN JUSTRU SEBALIKNYA

Senin, 30 Mei 2011

Bacaan : [Matius 4:1-11](#)

Setahun : [Ayub 4-6](#)

Nats : Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu! ([Matius 4:7](#))

## TUHAN SUDAH TAHU ([Matius 4:7](#))

Seorang pembuat boneka kayu yang terkenal membuat boneka kayu yang sangat bagus untuk anak perempuannya. Suatu saat, boneka itu terjatuh hingga beberapa bagiannya terlepas. Sambil menangis, si anak membawa boneka itu kepada ayahnya. "Tinggalkan saja bonekamumu. Ayah akan memperbaiki setiap bagian satu per satu." Namun, anaknya tidak sabar, "Tidak, Ayah. Itu terlalu lama. Ayah hanya perlu menaruh lem di sini, memaku bagian ini, dan menyambung yang ini". Si pembuat boneka meminta anaknya bersabar dan memercayakan boneka rusak itu kepadanya. Sayang, si anak keras kepala dan pergi membawa boneka rusaknya.

Dalam kisah pencobaan di padang gurun, Iblis berusaha mencobai Yesus dengan membawa-Nya ke beberapa tempat dan memberitahukan apa yang harus dilakukan Yesus. Semua yang diberitahukan Iblis memang tampak masuk akal, tetapi di balik itu semua Iblis ingin Yesus menyembahnya. Namun, Yesus adalah Tuhan. Dia tidak perlu diberi tahu apa yang harus Dia lakukan dan apa yang tidak. Sebab, Dia jauh lebih tahu alasan di balik setiap permintaan kita. Dia tahu kapan dan bagaimana seharusnya menjawab setiap permintaan.

Mungkin kita kerap berlaku seperti anak perempuan si pembuat boneka. Kita mendikte Tuhan, apa yang harus Tuhan lakukan untuk mengatasi masalah kita. Kita tidak mau memercayakan masalah kita pada cara-Nya. Padahal, sebagaimana pembuat boneka lebih tahu bagaimana memperbaiki boneka buatannya, Tuhan pasti lebih tahu apa yang kita butuhkan untuk keluar dari masalah. Berhentilah meniru kebiasaan iblis yang berusaha mendikte apa yang harus Tuhan lakukan. Dia sudah tahu -- SL

BERHENTILAH MENDIKTE TUHAN  
TUHAN PALING TAHU APA YANG KITA PERLUKAN

Selasa, 31 Mei 2011

Bacaan : [Lukas 6:37-38](#)

Setahun : [Ayub 7-9](#)

Nats : ... ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu ... ([Lukas 6:38](#))

## MENAKAR DAN MENGUKUR ([Lukas 6:38](#))

Seorang tua sedang merenung. "Dulu saya lahir dari keluarga miskin. Ketika melihat orang kaya, saya bertanya-tanya mengapa mereka egois, tidak mau menolong orang miskin memperbaiki masa depan, bahkan tak jarang malah memandang rendah? Namun, ketika kemudian saya menjadi kaya setelah bekerja keras, saya merasa orang miskin itu malas, tak mau berinisiatif, maunya ditolong, iri, dan tak pernah berterima kasih?" Pak tua itu menggeleng-geleng menyadari kontradiksi di hati dan perasaannya. Mengapa begini?

Tak jarang dalam hidup ini, kita memiliki standar ganda dalam "menakar dan mengukur". Kita kerap menilai orang lain dari "takaran" atau pandangan subjektif kita, dan tak mampu memahami orang lain dari sudut pandang orang itu. Kita kerap menuntut orang lain bersikap dan berbuat seperti yang kita mau, padahal kita sendiri belum tentu melakukan yang sebaliknya. Ketika berbuat salah, kita tak ingin dihakimi. Sebaliknya, ingin dimaafkan dan dibantu keluar dari kesalahan. Ketika membeli, kita menginginkan barang yang berkualitas dengan harga bagus, dan akan sangat marah jika dibohongi. Ketika susah, kita ingin orang lain menolong.

Apabila kita rindu tidak dihakimi, biarlah kita jangan menghakimi. Apabila kita rindu dimaafkan ketika bersalah, biarlah kita jangan menghukum, tetapi mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Sebab ukuran yang kita pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepada kita. Perhatikan ayat 38 "berilah": pengampunan, maaf, kesabaran, kebaikan, pengertian, dukungan, kekuatan, kesempatan, pertolongan. "... dan kamu akan diberi, " demikian sabda Kristus. Mau bukti? Coba terapkan janji Tuhan ini -- SST

JALANI HIDUP SEBAGAIMANA KITA HARAP ORANG LAIN JALANI  
MAKA ITU PULALAH YANG AKAN KITA DAPATI

Rabu, 1 Juni 2011

Bacaan : [Mazmur 2](#)

Setahun : [Ayub 7-9](#)

Nats : Beribadahlah kepada Tuhan dengan takut .... Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya ([Mazmur 2:11,12](#))

## GARANG DAN BAIK ([Mazmur 2:11,12](#))

Dalam novel C.S. Lewis, *The Lion, the Witch, and the Wardrobe*, anak-anak Pevensie pertama kali mendengar tentang Aslan saat makan dengan keluarga berang-berang. Aslan, sang singa, adalah pe-nguasa Narnia; dimaksudkan sebagai simbol Kristus, Singa dari Yehuda. Bu Berang-berang berkata, "Kalau ada yang bisa muncul di hadapan Aslan tanpa lutut gemetar, ia lebih berani dari kebanyakan orang atau mungkin sekadar bodoh." Mendengar cerita itu, Susan Pevensie bertanya, "Apakah-apakah aman mendekatinya?" Pak Berang-berang menjawab, "Aman? Siapa yang menyebut tentang aman? Tentu saja ia garang. Tetapi ia baik."

Garang, tetapi baik gambaran yang terdengar kontradiktif. Namun, C.S. Lewis sebenarnya hanya menggemakan keterangan para penulis Kitab Suci dalam menggambarkan sosok Allah. [Mazmur 2](#), misalnya, menampilkan sosok Allah Yang Mahakuasa, yang sanggup menghancurkan para penguasa dunia yang menentang-Nya. Dia tidak dapat didekati secara sembarangan, tetapi patut disembah selayaknya Raja Agung. Uniknya, meskipun membangkitkan rasa takut, Allah juga mendatangkan kebahagiaan. Orang yang berlindung kepada-Nya diberkati, mengalami kebaikan dan kemurahan-Nya.

Kita cenderung memiliki gambaran yang tidak seimbang tentang Allah, dan pemazmur mengoreksinya. Apabila ada yang menganggap Allah itu hanya mengasihi maka ia diingatkan bahwa Allah juga membangkitkan rasa takut. Apabila ada yang menganggap Allah itu hanya memurkai ia diingatkan bahwa Allah juga penuh belas kasihan. Kita perlu belajar menyembah Allah dengan sikap yang patut -- ARS

KASIH ALLAH DAN MURKA ALLAH TIDAK DAPAT DIPISAHKAN  
ITU DUA SISI DARI PRIBADI-NYA YANG SEMPURNA

Kamis, 2 Juni 2011

Bacaan : [Yohanes 14:1-14](#)

Setahun : [Ayub 10-12](#)

Nats : Sebab aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu ([Yohanes 14:2](#))

## RUMAH IDAMAN ([Yohanes 14:2](#))

Kita semua tentu sepakat bahwa rumah adalah salah satu kebutuhan terpenting manusia. Itulah sebabnya orang berjuang, bekerja, dan mengumpulkan uang sedemikian rupa agar dapat membeli dan memiliki rumah atau minimal mengontrak. Entah rumah itu besar atau kecil; entah dibangun dengan dinding bata atau kayu. Keberadaan rumah begitu penting karena di situlah kita tinggal, berlindung, beristirahat, dan melewatkan waktu bersama orang-orang yang kita kasihi.

Harapan tersebut sesungguhnya juga mencerminkan kerinduan kita yang terdalam akan sebuah "rumah" yang kekal. Di mana? Di surga bersama-sama dengan Allah. Dia sangat mengerti kerinduan manusia yang terdalam ini. Oleh sebab itu, inilah janji Tuhan: "Janganlah gelisah hatimu .... Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal .... Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu" (ayat 1, 2). Tuhan menyediakan rumah bagi kita di surga. Ini luar biasa. Dan, inilah alasan Dia naik ke surga setelah bangkit dari kematian.

Kita sudah terbiasa merayakan Natal, Jumat Agung, dan Paskah. Kita tahu dan sering mendengar khotbah mengenai hati yang harus kita persiapkan untuk menyambut hari-hari raya tersebut. Sekarang kita memasuki hari di mana kita memperingati kenaikan Tuhan Yesus ke surga. Seperti apa hati yang harus kita miliki saat merayakannya? Hati yang bersyukur dan tidak lagi khawatir akan masa depan kita kelak. Sebab, Tuhan sudah menjamin bahwa siapa pun yang percaya kepada-Nya dan menjadikan Dia Tuhan dan Juru Selamat akan tinggal di surga kelak bersama dengan-Nya. Ada "rumah idaman" yang telah Tuhan sediakan di sana secara cuma-cuma; sebab harganya telah lunas dibayar -- RY

RAYAKAN KENAIKAN TUHAN YESUS  
DENGAN HATI YANG PENUH UCAPAN SYUKUR

**Jumat, 3 Juni 2011**

Bacaan : [Markus 4:35-41](#)

Setahun : [Ayub 13-15](#)

Nats : Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya? ([Markus 4:40](#))

## **MENDAYUNG KEHIDUPAN** **([Markus 4:40](#))**

Saat anak saya berusia 2, 5 tahun, ia meminta sepeda. Ketika saya penuh, betapa senangnya hatinya. Ia mengayuh sepedanya ke sana kemari, sampai harus diperingatkan untuk lebih perlahan. Tanpa saya pegang, ia berkeliling halaman sepuasnya dengan sepeda itu. Apakah ia sudah bisa mengayuh sepeda sendiri? Jelas tidak. Dua roda tambahan di bagian belakang sepeda itu masih melekat dan menyangga sehingga anak saya tidak akan jatuh ketika bermain dengan sepedanya. Dan, roda tambahan itu membuat anak saya percaya diri mengayuh sepedanya ke mana saja ia mau.

Kontras dengan murid-murid Tuhan. Mereka kehilangan kepercayaan diri ketika badai datang. Mereka seolah-olah tidak punya pegangan ketika percikan demi percikan air laut yang ganas menerjang, memasuki perahu yang mereka tumpangi. Mereka takut kehilangan nyawa. Mereka bahkan berhenti pada titik di mana mereka meragukan diri sendiri, kehilangan kepercayaan, bahkan meragukan Tuhan (ayat 38) seolah-olah Tuhan tidak peduli kepada mereka. Mereka lupa bahwa bersama Tuhan, hidup menjadi lebih ringan, karena Dia dapat diandalkan.

Apa yang membuat kita khawatir, lemah, ragu, dan cenderung tidak percaya diri ketika menjalani kehidupan kita? Janganlah seperti para murid yang meragukan diri sendiri ketika Tuhan justru sedang bersama-sama dengan mereka. Bertindaklah seperti anak saya. Ia tahu bahwa dengan roda penyangga itu, ia punya rasa aman dan yakin tidak akan jatuh. Sebab itu, kita harus menjalani hidup kita dengan penuh keyakinan karena kita tahu dan yakin Tuhan selalu menyangga hidup kita -- FZ

**YANG KITA PERLUKAN HANYA MENJALANI HIDUP  
BIARKAN TUHAN MENOPANG BAGIAN YANG SULIT KITA TANGGUNG**

**Sabtu, 4 Juni 2011**

Bacaan : [Yakobus 3:1-12](#)

Setahun : [Ayub 16-18](#)

Nats : Demikian juga lidah ... dapat memegahkan hal-hal yang besar ([Yakobus 3:5](#))

## **100.000 KATA!** **(Yakobus 3:5)**

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa rata-rata setiap orang punya 700 kesempatan untuk berbicara kepada orang lain setiap hari. Dan, orang yang banyak bicara memakai 12.000 kalimat atau kira-kira 100.000 kata dalam sehari! Bayangkan, berapa masalah yang timbul dalam sehari oleh 100.000 perkataan, dan berapa banyak berkat yang dihasilkannya?

Hati-hati dengan perkataan! Ada banyak orang terluka karena kata-kata yang tidak tepat dan tidak bijaksana. Sebagai orangtua, kadang kita tidak menyadari bahwa perkataan kita menyakiti anak-anak kita. Sebagai orang kristiani, kadangkala perkataan kita justru menjadi batu sandungan bagi orang yang mendengarnya. Tanpa sadar dari mulut kita keluar perkataan sinis, tajam, keras, pedas bahkan perkataan kotor yang tidak seharusnya keluar dari mulut kita. Belum lagi orang kristiani yang hobi menggosip. Bisa dibayangkan akibatnya?

Tuhan menghendaki kita benar-benar bertanggung jawab atas setiap kata yang kita ucapkan, sementara selama ini mungkin kita tak peduli dengan kata-kata yang meluncur dari mulut kita. Kita tak pernah peduli apakah kata-kata kita menjadi berkat, atau sebaliknya, menyakiti hati orang lain.

Tuhan menghendaki agar yang keluar dari mulut kita itu adalah kata-kata yang manis, menguatkan, membangun, dan bisa menjadi berkat bagi orang yang mendengarnya. Untuk menjaga perkataan memang bukan hal mudah, tetapi kalau kita mau melatih lidah dan perkataan kita untuk mengucapkan hal-hal yang baik dan benar, yakinlah bahwa itu akan meminimalkan kesalahan dari perkataan-perkataan yang keluar dari mulut kita -- PK

**SUDAHKAH KITA BERTANGGUNG JAWAB  
ATAS SETIAP KATA YANG KELUAR DARI MULUT KITA?**



Minggu, 5 Juni 2011

Bacaan : [Mazmur 103:1-5](#)

Setahun : [Ayub 19-21](#)

Nats : Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali ([Mazmur 103:5](#))

## RAJAWALI DAN MATAHARI ([Mazmur 103:5](#))

Kini memang eranya alat elektronik canggih. Kita dibuat kagum dengan banyaknya macam dan kehebatan alat elektronik. Namun, betapa pun hebatnya alat-alat itu, tak ada satu pun yang berguna jika tidak mengandung daya listrik. Jika baterainya melemah, maka saatnya alat itu harus dihubungkan kembali dengan sumber listrik. Sampai ia siap dipakai lagi.

Pemazmur melukiskan kondisi rohani kita dengan ilustrasi burung rajawali (ayat 5). Rajawali bukannya tak bisa menjadi lelah. Bisa. Apalagi ia suka terbang tinggi. Namun, ia punya cara mengatasinya, yakni mendekatkan diri ke arah matahari. Bahkan di wilayah empat musim, ia punya kebiasaan unik pada musim semi, yakni naik di ketinggian terbuka sambil berjemur di bawah cahaya sang surya. Sementara ia menyerap energi matahari, lapis luar bulu-bulu badannya rontok; hingga terjadilah "peremajaan" pada dirinya. Setelah itu, ia kembali terbang dengan kekuatan dan penampilan baru. Begitulah keintiman kita dengan Tuhan. Tuhan menyediakan limpahan kasih setia dan rahmat. Serupa rajawali yang diterpa cahaya matahari dikuatkan, disegarkan kita pun dapat "diremajakan" dengan semangat dan kekuatan baru.

Apakah Anda letih secara rohani? Anda tidak sendiri. Tiap anak Tuhan mengalaminya. Kita bisa lesu rohani akibat kesibukan, hantaman kesusahan hidup, dan deraan rasa bersalah. Jangan biarkan berlarut-larut. Apa pun yang terjadi, jangan menjauh dari Tuhan! Hanya pada-Nya kita menemukan rahmat dan pengampunan (ayat 3). Hanya Dia sumber kekuatan kita. Carilah Tuhan. Temui hadirat-Nya. Akrabi firman-Nya. Hadirlah persekutuan anak-anak-Nya. Dia pasti menyegarkan jiwa dan membarui kekuatan Anda -- PAD

JIKA KITA KEHILANGAN ATAU KEKURANGAN KEKUATAN  
MENDEKATLAH PADA SUMBER KEKUATAN, YAITU TUHAN

Senin, 6 Juni 2011

Bacaan : [2 Timotius 2:14-26](#)

Setahun : [Ayub 22-25](#)

Nats : Sebab itu, jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai sejahtera bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni ([2 Timotius 2:22](#))

## GIGIH BERKATA YA ([2 Timotius 2:22](#))

Sebagian orang menggambarkan kekudusan sebagai sikap antipati terhadap kesenangan-kesenangan tertentu. Tidak boleh menonton film, tidak boleh menonton televisi, tidak boleh mendengarkan dan menyanyikan lagu duniawi, tidak diperkenankan makan hidangan tertentu. Gambaran seperti itu justru mengaburkan makna kekudusan.

Paulus menggambarkan kekudusan sebagai dua proses berkesinambungan. Kekudusan mengandung aspek menjauhi (berkata tidak pada) sesuatu, sekaligus mengejar (berkata ya pada) sesuatu yang lain. Karenanya, berfokus pada aspek berkata tidak pada dosa saja tidak cukup. Biasanya itu akan menjerat kita dalam lingkaran setan berusaha, gagal, berusaha lebih keras, gagal, berusaha lebih keras lagi, gagal lalu frustrasi.

Kita perlu melengkapinya dengan berkata ya pada Kristus, dengan menaati kehendak-Nya. Bahkan, inilah seharusnya fokus utama kita. Penyair Scott Cairns mengungkapkan, "Orang yang paling kuat di dunia ini tidak cukup untuk menang atas dosanya sekadar dengan berkata tidak pada dosa itu. Yang kita perlukan ialah anugerah yang membangkitkan kekuatan disertai dengan kesediaan kita untuk berkata ya pada sesuatu yang lain, berkata ya, dan ya, dan ya tanpa henti-henti pada Seseorang, yaitu Kristus."

Anda bergumul dengan dosa tertentu? Tentu saja Anda perlu meminta anugerah Tuhan agar mampu menjauhinya. Namun, mintalah pula ide dan kekuatan untuk menemukan dan menjalankan aktivitas yang selaras dengan kebenaran firman-Nya. Dengan demikian, perhatian Anda tidak lagi tertuju pada dosa, melainkan terarah pada kasih dan kekudusan Tuhan -- ARS

MAKIN GIGIH KITA BERKATA YA KEPADA KRISTUS  
MAKIN JAUH KITA MENINGGALKAN DOSA

Selasa, 7 Juni 2011

Bacaan : [Ezra 8:15-23](#)

Setahun : [Ayub 26-28](#)

Nats : Kemudian karena tangan murah Allah kami itu melindungi kami, didatangkanlah oleh mereka kepada kami orang-orang yang berakal budi ... ([Ezra 8:18](#))

## MENEMUKAN TUHAN

### ([Ezra 8:18](#))

Banyak orang berusaha menemukan dan merasakan kehadiran Tuhan dengan mencari mukjizat-mukjizat atau tanda-tanda ajaib yang besar. Padahal, jika kita berusaha merasakan hadirat Tuhan lewat hal-hal spektakuler saja, akan sangat mungkin sukacita kita hanya bersifat sementara. Sebab setelah sekian waktu, hadirat Tuhan seolah-olah tak lagi dirasakan. Dan, kita bisa mudah menjadi kecewa jika tak segera ada hal spektakuler yang terjadi lagi.

Kita dapat belajar dari pengalaman Ezra yang menemukan dan merasakan hadirat Tuhan bukan sebatas pada hal-hal spektakuler yang ia alami. Ia justru menemukan Tuhan dengan memaknai hal-hal kecil, sederhana, sehari-hari, melalui mata imannya. Perikop Alkitab hari ini ialah bagian dari kesaksian Ezra tentang bagaimana ia dan rombongannya bisa tiba di Yerusalem dari Babel dengan selamat. Di situ ia menceritakan dua peristiwa yang ia alami; yaitu terkumpulnya orang-orang yang tepat (ayat 18-20) dan perjalanan yang aman (ayat 21-23). Bukankah kedua peristiwa ini sebetulnya tampak "biasa saja"? Orang yang bukan umat Allah pun bisa mengalami kedua hal tersebut. Akan tetapi, karena Ezra melihat kedua peristiwa ini dari sudut pandang iman, maka hal-hal tersebut membuatnya merasakan kehadiran dan penyertaan Tuhan yang jelas.

Mari kita senantiasa membuka hati bagi kehadiran Tuhan secara nyata, dengan selalu bersyukur hal-hal sehari-hari yang tentu terjadi karena kebaikan dan perkenan Tuhan. Maka, tidak ada hari yang berlalu dengan biasa, sebab selalu ada campur tangan Tuhan yang luar biasa -  
- ALS

TEMUKANLAH KEHADIRAN TUHAN  
MELALUI HAL-HAL SEDERHANA DALAM KESEHARIAN

Rabu, 8 Juni 2011

Bacaan : [Mazmur 6](#)

Setahun : [Ayub 29-31](#)

Nats : Menjauhlah dari padaku, kamu sekalian yang melakukan kejahatan, sebab TUHAN telah mendengar tangisku ([Mazmur 6:9](#))

## KYRIE ELEISON ([Mazmur 6:9](#))

Lagu gereja bertema memohon belas kasihan Tuhan dikenal dengan istilah Kyrie Eleison, yang berarti "Tuhan kasihanilah". Lagu ini biasanya dinyanyikan saat umat memohon belas kasihan Tuhan dalam tata ibadah pengampunan dosa.

Penulis [Mazmur 6](#) pun tengah memohon belas kasihan Tuhan. Alasannya, karena ia merana (ayat 3). "Merana" diterjemahkan dari bahasa Ibrani umlal yang berarti "lemah atau rentan". Pemazmur mengakui kelemahan dan kerentanan dirinya dalam menghadapi orang-orang yang hendak melakukan kejahatan terhadapnya (ayat 9). Itulah sebabnya ia mengeluh dan menangis sepanjang malam (ayat 7, 9). Yang menarik adalah bahwa dalam situasi seperti itu, pemazmur pertama-tama tidak merancang strategi A, atau B, atau C. Hal yang ia lakukan pertama-tama adalah melibatkan Tuhan dalam situasinya dan mengakui kerentanannya sendiri. Ia membawa persoalannya kepada Allah yang walaupun bisa menghukum dan bisa marah (ayat 2), juga ia yakini penuh kasih setia (ayat 5) serta sedia mendengar keluhan; rintihan orang yang lemah dan dijahati sesamanya (ayat 9, 10). Bagi pemazmur, Allah bukan ada di awang-awang. Allah adalah Pribadi yang nyata melakukan pembelaan dan menolong mereka yang umlal, yang lemah dan rentan.

Apakah saat ini hati Anda sedang sakit, sedih, dan perlu pertolongan? Apakah hidup Anda sedang diimpit permasalahan dan kesukaran, dan Anda merasa merana sendiri? Jika Anda sedang resah, datanglah kepada Allah dan dengan jujur memohon: "Kyrie Eleison ... Tuhan kasihanilah ... aku orang lemah. Engkaulah harapan dalam menghadapi keresahanku ini." Anda tidak sendirian! -- DKL

HATI TUHAN TERARAH kePADA HATI SETIAP ORANG  
TERUTAMA kePADA HATI YANG SEDANG TERLUKA

Kamis, 9 Juni 2011

Bacaan : [Mazmur 37:1-24](#)

Setahun : [Ayub 32-34](#)

Nats : Ia akan memunculkan kebenaranmu seperti terang, dan hakmu seperti siang ([Mazmur 37:6](#))

## HARTA TAK TERNILAI ([Mazmur 37:6](#))

Kenalan dekat saya, seorang pengusaha sukses, merintis usaha baru, yakni persewaan alat berat pertambangan. Ia begitu menggebu dengan usaha baru ini sebab di situ ia bagai mendulang emas. Akibatnya, yang lama jadi tak terurus. Sayang, beberapa waktu kemudian banyak tagihan tak dibayar, bahkan seluruh alat beratnya ditelan mitra bisnis. Meski menang perkara, tetapi surat keputusan hakim tak punya kekuatan menghadapi preman. Ia pun frustrasi, menyesal, marah.

Saya mengingatkannya akan masa kecilnya yang miskin dan tak punya apa-apa. Bagaimana ia merintis bisnis dari nol. Saya juga mengingatkan janji Tuhan dalam [Mazmur 37:6](#). Baru kemudian ia menyadari, ada harta lebih besar yang ia sia-siakan selama ini, yakni kekuatan dan penyertaan Tuhan. Ia sadar bahwa menangi apa yang sudah dirampok orang hanya akan "menghabiskan" seluruh hidupnya. Maka, ia bangkit merintis pekerjaan lamanya, mengangsur utang di bank, dan melupakan kepahitan hatinya. Kini ia kembali berjaya, walau dengan perjuangan. Bertahun-tahun kemudian terungkap bahwa orang yang menipunya dulu, kini dipenjarakan sebagai koruptor besar uang negara.

Harta dunia adalah titipan Tuhan. Ketika berkat datang, kita bersukacita. Akan tetapi, ketika rugi, tertipu, bangkrut, bagaimanakah sikap kita? Kiranya kita meneladani Ayub saat menghadapi kemalangan, "Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya, Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil" ([Ayub 1:21](#)). Janganlah hati kita melekat pada harta. Mari berpaut pada Sang Sumber berkat, maka kita takkan berkekurangan -- SST

APABILA BERKAT DATANG, BIARLAH KITA MENJADI PENYALUR BERKAT  
APABILA KEMALANGAN DATANG, PERCAYALAH TUHAN SELALU ADA DEKAT

**Jumat, 10 Juni 2011**

Bacaan : [1 Raja-raja 17:8-16](#)

Setahun : [Ayub 35-37](#)

Nats : Siapa memberi kepada orang miskin tak akan berkekurangan ... ([Amsal 28:27](#))

## **TAK AKAN BERKEKURANGAN** **([Amsal 28:27](#))**

Sekitar tahun 1964, perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan. Meski demikian, sepasang suami istri masih mengulurkan tangan untuk menolong orang yang lebih tak berpunya. Di rumah kontrakan mereka yang sangat sederhana, mereka masih menampung sebuah keluarga untuk sama-sama tinggal di situ. Sampai-sampai, mereka sendiri harus tidur berdesakan dengan sepuluh anak mereka dalam sebuah kamar. Namun, Tuhan memelihara mereka. Dan kini, setelah berpuluh tahun kemudian, anak-anak mereka memiliki kehidupan ekonomi yang jauh lebih baik.

Pada zaman Elia, Tuhan bertitah tidak akan menurunkan hujan ke tanah Israel selama 3 tahun 6 bulan. Air di sungai pun menjadi kering. Tak heran, si janda Sarfat hanya memiliki sedikit tepung dan minyak untuk ia dan anaknya. Namun, karena ketaatannya kepada Tuhan dengan memberikan makanan bagi Elia, sang nabi, Tuhan memelihara hidup sang janda dan anaknya selama masa kekeringan.

Kita terkadang berpikir bahwa kita mesti menjadi kaya lebih dulu untuk dapat menolong orang lain. Namun, banyak orang sulit merasa dirinya cukup sehingga ia dapat menolong orang lain, sebab pada dasarnya manusia selalu merasa tidak puas dan berkekurangan. Sebaliknya, hati yang mau memberi dan menolong orang lain sesungguhnya tidak pernah bergantung dari berapa banyak yang dimiliki. Sebab tindakan ini lahir dari hati yang mau taat dan mengasihi Tuhan. Dan jangan khawatir, Tuhan akan memelihara orang-orang yang mengasihi Tuhan sedemikian dalam sehingga kita tak akan berkekurangan -- VT

**MEMBERI BUKAN HANYA KARENA KITA SUDAH BERLEBIH  
NAMUN KARENA KASIH TUHAN SELALU HARUS DIBAGI**

**Sabtu, 11 Juni 2011**

Bacaan : [Keluaran 34:21-28](#)

Setahun : [Ayub 38-40](#)

Nats : Enam harilah lamanya engkau bekerja, tetapi pada hari yang ketujuh haruslah engkau

berhenti, dan dalam musim membajak dan musim menuai haruslah engkau memelihara hari perhentian juga ([Keluaran 34:21](#))

## **REHAT DALAM KESIBUKAN**

### **(Keluaran 34:21)**

Ada minggu-minggu normal, ada minggu-minggu sibuk. Pelajar dan mahasiswa giat belajar pada waktu ujian. Pedagang laris manis menjelang Lebaran atau Natal. Pegawai bank banyak lembur ketika tutup buku. Saat itu jadwal tumpah padat, orang bekerja ekstra keras, akibatnya tidak sedikit yang mengabaikan kebutuhan untuk rehat secukupnya. Bukan hanya waktu rehat pribadi yang berkurang, kesempatan menikmati hari Sabat Tuhan juga dinomorduakan.

Bangsa Israel hidup dalam budaya pertanian. Mereka pun mengenal musim normal dan musim sibuk. Masa yang paling sibuk tentu saja musim membajak dan musim menuai. Pada musim membajak, mereka harus memanfaatkan cuaca yang baik agar dapat menabur pada waktunya. Musim menuai paling ditunggu-tunggu, mendatangkan sukacita, tetapi sekaligus masa bekerja keras. Apabila melewatkannya, berarti tuaian rusak dan sia-sialah jerih payah mereka. Namun, firman Tuhan memerintahkan mereka untuk tetap memelihara hari Sabat, bahkan dalam musim membajak dan musim menuai! Mereka didorong untuk lebih mengutamakan persekutuan dengan Tuhan daripada kesibukan kerja ataupun sukacita karena tuaian yang melimpah.

Pada masa normal, kita perlu rehat secara cukup dan teratur. Terlebih lagi pada masa sibuk! Bukan hanya rehat jasmani, melainkan juga terutama rehat rohani: menyediakan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan. Dengan itu, kita menyadari kita tidak makan dari roti saja, tetapi juga dari firman-Nya. Kita menemukan Tuhan sebagai sumber kekuatan dan kreativitas dalam berkarya. Rehat pun menjadi rekreasi: masa pemulihan tenaga dan penyegaran jiwa -- ARS

**ISTIRAHAT YANG BAIK BUKANLAH PENGHAMBAT KESIBUKAN  
NAMUN MALAH MEMUNGKINKAN KITA TIDAK STRES MENGHADAPI KESIBUKAN**

Minggu, 12 Juni 2011

Bacaan : [Efesus 1:13-19](#)

Setahun : [Ayub 41-42; Mazmur 1-3](#)

Nats : ... di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus ... ([Efesus 1:13](#))

## DIMETERAI ([Efesus 1:13](#))

Meterai adalah sebuah tanda yang menunjukkan kepemilikan yang sah. Bahwa segala sesuatu yang dimeterai merupakan milik sah dari sang pemberi meterai. Tidak ada pihak lain yang berhak merebut dan memilikinya. Dan, sejak meterai itu diberikan, maka sang empunya berhak, sekaligus bertanggung jawab, atas apa yang dimilikinya itu.

Ketika kita sungguh-sungguh menyatakan percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya Penyelamat jiwa kita, maka Tuhan memeteraikan kita dengan Roh Kudus (ayat 13). Dengan meterai ini, kita "ditandai" sebagai milik sah Yesus Kristus, yang berhak atas segala hal yang disediakan Tuhan bagi kita (ayat 14). Juga yang akan menerima pimpinan Roh untuk makin mengenal Tuhan dengan benar (ayat 17). Bahkan diizinkan untuk melihat dan mengalami betapa hebat kuasa-Nya (ayat 19)!

Benar, oleh meterai Roh Kudus posisi kita sudah pasti kita adalah anak Allah! ([Roma 8:16](#)). Oleh meterai Roh Kudus, Dia tidak membiarkan seorang pun merebut kita dari tangan-Nya ([Yohanes 10:28](#)). Oleh meterai Roh Kudus, Tuhan memberi kita kekuatan untuk tahu membedakan yang baik dan yang jahat agar kita hidup senantiasa menyenangkan Dia ([Galatia 5:16](#)). Oleh meterai Roh Kudus, Tuhan menolong kita dalam kelemahan ([Roma 8:26](#)). Oleh meterai Roh Kudus, kita diberi Penghibur dan Pengajar yang sejati ([Yohanes 14:26](#)).

Begitu indahnyanya hidup yang dimeterai oleh Allah! Punya tujuan pasti, disertai di sepanjang perjalanan, dan berujung pada akhir yang mulia bersama-Nya. Maka, yakinilah kepemilikan-Nya. Harapkan semua yang dijanjikan-Nya. Hiduplah sesuai kemauan-Nya -- AW

HIDUP KITA DIMILIKI OLEH ALLAH  
MAKA JANGAN HIDUP SEMAU SENDIRI, TETAPI SEMAU ALLAH



Senin, 13 Juni 2011

Bacaan : [Keluaran 2:10-15; 3:1-4](#)

Setahun : [Mazmur 4-7](#)

Nats : ... anggaplah sebagai kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan ([Yakobus 1:2,3](#))

## SEKOLAH PADANG GURUN ([Yakobus 1:2,3](#))

Eric Wilson, seorang dosen, ingin hidup lebih bahagia. Berbagai cara dicobanya. Ia membaca berbagai buku, mencoba banyak tersenyum, mengucapkan kata-kata positif, dan menonton film komedi. Semuanya tidak menolong. Akhirnya, ia mengarang buku berjudul *Against Happiness* (Melawan Kebahagiaan). Menurutnya, kebahagiaan tidak bisa dikejar atau dibuat. Ia akan muncul sendiri setelah kita berhasil menghadapi persoalan sulit, ketidakpuasan, bahkan penderitaan. Jadi, jalan untuk mencapai kebahagiaan ialah harus melalui kesulitan!

Musa menghabiskan masa mudanya di istana Firaun. Hidupnya nyaman, tetapi tidak bahagia. Suatu saat, datanglah jalan yang sulit. Setelah membunuh seorang Mesir, Musa ketakutan lalu melarikan diri ke padang gurun. Hidupnya berubah drastis. Dulu serba ada, kini serba tidak punya. Anak raja Mesir itu kini hanyalah seorang pendatang di gurun Midian. Namun, di padang gurun itu justru Musa belajar banyak tentang kesendirian; tentang kerasnya kehidupan gurun; tentang susahnyanya menghadapi orang sulit. Tanpa sadar, Tuhan menempatkan dan menempanya di sekolah padang gurun itu untuk mempersiapkannya menjadi pemimpin umat. Musa akhirnya berjumpa Tuhan dan menemukan kebahagiaan ketika menjalani panggilannya.

Kebahagiaan muncul ketika kita berjuang, lalu berhasil. Oleh sebab itu, jangan menggerutu jika Anda sedang ditempa oleh Tuhan dengan melewati "sekolah padang gurun". Berjuanglah. Syukurilah tiap pengalaman hidup yang sulit. Belajarlah sesuatu dari sana dengan terus meyakini bahwa setelah "lulus" nanti, kebahagiaan menanti! -- JTI

TANPA PERJUANGAN, TIDAK ADA KEBAHAGIAAN

Selasa, 14 Juni 2011

Bacaan : [Lukas 7:1-10](#)

Setahun : [Mazmur 8-11](#)

Nats : Iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai sekalipun di antara orang Israel! ([Lukas 7:9](#))

## IMAN YANG BESAR ([Lukas 7:9](#))

Dapatkah Anda membayangkan bagaimana rasanya dikagumi oleh orang besar, misalnya seorang presiden? Wah, tentu kita merasa sangat tersanjung! Lalu, bagaimana jika Allah Sang Putra Yesus Kristus mengagumi manusia? Rasanya belum pernah terdengar, bukan?

Perhatikan kisah ini. Ada perwira Romawi yang menjadi penguasa di Kapernaum. Ia baik hati, suka berderma, dan memperhatikan kesejahteraan rakyat yang dijajahnya. Sekalipun menurut orang Yahudi ia dianggap kafir, ia bermurah hati membangun rumah ibadah Yahudi. Ketika pembantunya sakit keras, ia sangat gelisah. Padahal, pembantu pada zaman itu identik dengan budak dan biasanya bukan warga Romawi. Diutusnya para pemuka Yahudi untuk memohon pertolongan Yesus hingga mereka pun memaksa Yesus menolong si perwira, sebab ia penguasa yang berjasa.

Perwira ini menyadari ketidaklayakannya. Karena itu, ia yakin bahwa jika Yesus mau menyembuhkan, Dia tak perlu datang ke rumahnya. Sebab, dari jauh Yesus bisa memerintahkan kuasa-Nya untuk menyembuhkan (ayat 6-8). Mungkinkah perwira ini meyakini bahwa Yesus adalah Mesias, penguasa surga yang sedang melawat dunia? Ketika umat Israel masih memperdebatkan apakah Yesus utusan Allah atau penyesat, perwira ini membuat Yesus tercengang. Yang dianggap kafir justru memiliki iman yang jauh lebih besar daripada orang yang menganggap dirinya umat pilihan Allah.

Milikilah iman sang perwira. Ia merendahkan diri, menyadari ketidaklayakannya di hadapan Yesus. Namun, ia sangat meyakini ketuhanan dan kebesaran Yesus. Ia mempercayai Yesus dengan sepenuh hatinya. Tuhan senang melihat iman seperti ini -- SST

BERIMAN KEPADA YESUS BERARTI MENYADARI KETIDAK LAYAKAN KITA  
DAN MEMERCAYAI KEBESARAN-NYA YANG NYATA

Rabu, 15 Juni 2011

Bacaan : [Kejadian 13:1-9](#)

Setahun : [Mazmur 12-15](#)

Nats : Janganlah kiranya ada perkelahian antara aku dan engkau, dan antara para gembalaku dan para gembalamu, sebab kita ini kerabat ([Kejadian 13:8](#))

## BUTUH DUA ORANG ([Kejadian 13:8](#))

Selalu dibutuhkan dua orang untuk bertengkar", demikian kata sebuah pepatah lama. Benar, ketika ada dua pihak yang sama-sama berniat memperebutkan "kemenangan pribadi", maka pertengkaran pun "sukses" diciptakan. Padahal, jika salah seorang mau menyadarkan dirinya untuk berhenti memusatkan perhatian pada masalah dan mengarah pada pencarian solusi, maka pertengkaran takkan berpanjangan umur. Sebuah fakta yang kerap "tertutupi" saat dua orang terlibat adu argumentasi atau perselisihan.

Para gembala ternak Abraham dan Lot juga pernah bertengkar dan berkelahi karena ladang dan air untuk menggembala tidak cukup bagi mereka (ayat 6, 7). Maka, masalah itu diteruskan kepada Lot dan Abraham. Sangat wajar jika kemudian mereka "meneruskan" pertengkaran tersebut, sebab masing-masing bisa merasa punya hak yang patut dipertahankan. Syukurlah, Abraham mampu mengendalikan dirinya dan melihat bahwa kekerabatannya dengan Lot-lah yang harus dipertahankan (ayat 8). Itu sebabnya ia memilih untuk segera menghentikan pertengkaran dengan cara mengalah.

Kita belajar dari Abraham bahwa saat hamba-hambanya bertengkar, Abraham tak berpikir pesimis, "Ah, mungkin hubunganku dengan Lot harus berakhir di sini." Sebaliknya, ia melihat bahwa Lot tetaplah kerabatnya sampai kapan pun. Itu sebabnya ia menunjukan pikirannya pada "apa yang bisa dilakukan supaya hubungannya dengan Lot tak sampai terputus". Maka, keputusan dan tindakannya bukan lagi didasarkan pada emosi sesaat, melainkan pada kebijaksanaan yang bermanfaat. Kiranya Tuhan memberi kita hikmat seperti ini, ketika sebuah pertengkaran diperhadapkan pada kita -- AW

**KETIKA BERTENGGAR, JANGAN BERPIKIR MENGAKHIRI HUBUNGAN  
PIKIRKAN SEGALA CARA UNTUK MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN**

Kamis, 16 Juni 2011

Bacaan : [1 Timotius 4:6-10](#)

Setahun : [Mazmur 16-19](#)

Nats : Latihan jasmani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang ([1 Timotius 4:8](#))

## LATIHAN GANDA ([1 Timotius 4:8](#))

Untuk menurunkan berat badan dan menjaga kebugaran, orang biasanya memadukan dua latihan. Latihan pasif: menahan diri dengan mengikuti pola makan tertentu. Latihan aktif: berolahraga untuk membakar kalori dan lemak yang berlebihan.

Begitu juga dengan ibadah atau disiplin rohani. Ada yang aktif, yaitu disiplin keterlibatan, sesuatu yang kita lakukan; dan ada yang pasif, yaitu disiplin berpantang, sesuatu yang kita hindari. Ini berkaitan dengan jenis dosa yang kita hadapi. Ada dosa pelanggaran, yaitu secara aktif melanggar perintah Tuhan ([1 Yohanes 3:4](#)). Ada dosa pengabaian, yaitu secara pasif melalaikan perbuatan baik yang semestinya kita lakukan ([Yakobus 4:17](#)).

Bagaimana disiplin rohani itu dapat bermanfaat bagi kita? Secara umum, menurut John Ortberg, ketika kita bergumul dengan suatu dosa pengabaian, kita akan tertolong melalui disiplin keterlibatan. Sebaliknya, ketika kita bergumul dengan suatu dosa perbuatan, kita akan tertolong melalui disiplin berpantang. Sebagai contoh, jika kita cenderung murung, kita akan tertolong dengan berlatih merayakan kehidupan ini. Apabila kita bergumul melawan keserakahan, kita akan tertolong dengan berlatih memberi. Sebaliknya, jika kita rentan bergosip, kita akan tertolong dengan berlatih menutup mulut. Apabila kita suka melebih-lebihkan sesuatu, kita akan tertolong dengan berlatih berbicara secara jujur.

Disiplin rohani tidak lain ialah sarana untuk mencapai tujuan. Tujuannya: kehidupan rohani yang sehat sehingga kita menjadi bugar; baik dalam hidup yang sekarang maupun dalam hidup yang akan datang -- ARS

JANGAN MENCoba MELAWAN KEGELAPAN  
TANPA MENYALAKAN TERANG

**Jumat, 17 Juni 2011**

Bacaan : [2 Tawarikh 18:28-34](#)

Setahun : [Mazmur 20-23](#)

Nats : Tuhan menggagalkan rencana bangsa-bangsa; Ia meniadakan rancangan suku-suku bangsa; tetapi rencana Tuhan tetap selama-lamanya, rancangan hati-Nya turun-temurun ([Mazmur 33:10,11](#))

## **ANAK PANAH NYASAR** **([Mazmur 33:10,11](#))**

Di sebuah laga sepak bola terjadi keunikan ini. Bola digiring mendekati gawang, diumpankan ke posisi tembak yang strategis. Umpan disambut tendangan keras, tetapi membentur tiang gawang. Bola terpental, jatuh di kaki penyerang lain; ditendang lagi tak kalah keras. Kali ini bola membentur mistar gawang; terpental lagi. Untuk ketiga kalinya bola berusaha disarangkan ke gawang, tetapi malah melambung dan keluar lapangan. Orang bilang, "Itulah kalau belum saatnya gol."

Raja Ahab licik dan jahat. Dalam pertempuran melawan Aram, ia membujuk Raja Yosafat menjalin aliansi militer dengannya. Bahkan, ia "mengumpankan" besannya itu sebagai sasaran musuh. Ia menyamar sebagai prajurit agar musuh menyangka Yosafat adalah dirinya, supaya Yosafat menjadi target. Taktik licik ini nyaris berhasil (ayat 31). Namun, Tuhan menyelamatkan Yosafat. Sebaliknya, meski Ahab menyamar, sebatang anak panah yang sembarang ditembakkan "menyasar" tepat di celah baju zirah-nya (ayat 33). Ia terluka dan mati. "Sudah waktunya" Ahab binasa, sementara "belum waktunya" Yosafat wafat. Sebab, bukan kematian Yosafat, melainkan Ahab, yang dikehendaki Tuhan.

Entah baik atau jahat, manusia hanya bisa berencana. Tuhan yang menentukan. Sadar atau tidak, ada kalanya hidup kita tertindih oleh rencana jahat pihak lain. Atasan yang sengaja menekan; rekan sejawat yang berniat menyingkirkan; kenalan yang merasa tersaingi lalu bersiasat licik; rekanan bisnis yang berniat merugikan. Pokoknya semua tindakan yang membahayakan Anda. Namun, tak ada yang akan membawa hasil, jika Dia tidak berkehendak. Percayalah, tiada rencana yang bakal terjadi jika Tuhan tidak berkenan -- PAD

**MANUSIA BISA MENGATUR RENCANA BAGI DIRI SENDIRI  
NAMUN KEHENDAK TUHAN SAJALAH YANG TERGENAPI**

**Sabtu, 18 Juni 2011**

Bacaan : [Kidung Agung 5:2-8](#)

Setahun : [Mazmur 24-27](#)

Nats : Kekasihku kubukakan pintu, tetapi kekasihku sudah pergi, lenyap. Seperti pingsan aku ketika ia menghilang. Kucari dia, tetapi tak kutemui, kupanggil, tetapi tak disahutnya ([Kidung Agung 5:6](#))

## **MENYEDIAKAN DIRI**

### **(Kidung Agung 5:6)**

Dalam sebuah acara pemakaman, seorang pria setengah baya tampak terguncang dan menangis tanpa henti. Pria ini ternyata adalah suami dari jenazah yang akan segera dikuburkan. Ia sangat bersedih atas kepergian istrinya. Ternyata, lebih dari merasa kehilangan, sang suami merasa menyesal tidak menyediakan diri dan memberikan cukup waktu untuk menikmati kebersamaan dan kebahagiaan bersama istrinya itu ketika masih hidup. Selama ini ia terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Sekarang semua sudah terlambat. Istrinya sudah pergi.

Perempuan dalam perikop bacaan hari ini juga mengalami penyesalan setelah gagal menyediakan diri untuk kekasihnya. Suatu malam ketika ia sedang tertidur lelap, sang kekasih datang dengan tergepoh-gepoh. Akan tetapi, ia merasa malas dan berat untuk beranjak dari tempat tidurnya. Ia tak mau repot mengenakan baju serta mengotori kakinya yang telah terbasuh (ayat 3). Sementara itu si kekasih terus menanti dan bahkan sempat berusaha membuka pintu sendiri (ayat 4). Ketika akhirnya si perempuan berhasil mendorong dirinya untuk bangkit dan membukakan pintu, ternyata si kekasih sudah pergi. Si perempuan sangat menyesal, bahkan sampai mencari kekasihnya ke mana-mana, tetapi sudah hilang entah ke mana (ayat 6).

Siapa saja orang-orang yang kita kasihi dan berharga bagi kita? Sudahkah kita memberikan cukup waktu untuk mereka? Jangan sampai kita terlalu sibuk atau malas sehingga tidak bisa menyediakan diri untuk mereka. Prioritaskan pula mereka di hidup kita. Sebelum habis kesempatan untuk melakukannya dan kita hanya bisa menyesal -- ALS

**KALA KITA BERKATA BAHWA KITA MENGASIHI  
MAKA KITA PASTI MAU MEMBERI WAKTU DAN DIRI**

Minggu, 19 Juni 2011

Bacaan : [Roma 12:1-2](#)

Setahun : [Mazmur 28-31](#)

Nats : ... aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah ... ([Roma 12:1](#))

## PERSEMBAHAN YANG HIDUP ([Roma 12:1](#))

Seekor induk ayam tiba-tiba berkotek-kotek tidak keruan. Ia memanggil anak-anaknya, berputar-putar sambil celingak-celinguk ke sana kemari. Suaranya nyaring, gelagatnya gelisah. Matanya terus-terusan melihat ke langit. Ternyata, seekor elang sedang terbang. Kelihatannya elang itu hendak menyambar anak-anak ayam tersebut. Melihat bahaya yang pasti datang dan mengancam, induk ayam tidak mau ambil risiko. Ia meneriakkan tanda bahaya pada anak-anaknya.

Isi surat Paulus dalam [Roma 12](#) ini bernada seolah-olah ia tengah berteriak-berseru dan mengingatkan jemaat Tuhan untuk waspada. Paulus meminta perhatian jemaat Roma untuk memperhatikan ancaman bagi kehidupan jemaat Tuhan yang berasal dari dunia (ayat 2). Ancaman itu begitu nyata dan jelas, bahkan berbahaya, sehingga Paulus perlu memberikan peringatan dini untuk waspada. Isinya pesannya jelas, yaitu tubuh ini harus digunakan untuk memuliakan Tuhan (ayat 1). Keduniawian bisa begitu menggoda hingga kita mengabaikan pentingnya memberikan tubuh sebagai alat rohani bagi Tuhan dalam dunia ini. Dan, itu bagaikan "elang" yang mengancam kehidupan anak-anak Tuhan.

Sekarang ini, konsep keduniawian seperti itu kerap memengaruhi cara berpikir kita. Kita menjadi orang kristiani yang taat hanya pada hari Minggu. Kita juga menganggap bahwa beribadah hanya pada saat di rumah Tuhan. Kita mengabaikan bahwa kita adalah anak Tuhan kapan pun, di mana pun, dan dalam kondisi apa pun. Paulus mengingatkan supaya kita menjadikan hidup kita sebagai persembahan yang hidup dalam segala aspek hidup dan setiap waktu kita -- FZ

JADIKANLAH HIDUP KITA SEBAGAI DUPA  
YANG HARUM DAN MENYENANGKAN HATI TUHAN

Senin, 20 Juni 2011

Bacaan : [Lukas 5:12-16](#)

Setahun : [Mazmur 32-35](#)

Nats : "Aku mau, jadilah engkau tahir" ([Lukas 5:13](#))

## JIKA TUAN MAU ([Lukas 5:13](#))

Penderita kusta pada zaman Yesus sungguh menderita. Ia dikucilkan, juga wajib selalu membawa bel kecil yang ia bunyikan sambil berteriak, "Najis, najis!" agar orang yang berjumpa dengannya jangan sampai menyentuhnya. Jangankan bersentuhan, mengenai bayangannya saja membuat orang lain najis dan harus mentahirkan diri. Sungguh menyedihkan ketika si kusta harus meneriakkan kepada orang lain bahwa dirinya najis hingga orang lain patut menjauhinya. Lebih menyakitkan lagi, jika ia tahu ada sumber pertolongan, tetapi ia tidak diperbolehkan datang dan meminta kesembuhan.

Akan tetapi, si kusta yang satu ini berbeda. Ia nekat menerobos masuk ke kota tempat Yesus berada, karena ia yakin Yesus satu-satunya Pribadi yang mampu mengubah hidupnya. Dengan penuh harap, ia memohon belas kasihan Yesus: "Tuan, jika tuan mau, tuan dapat mentahirkan aku". Ia yakin Yesus mampu, tetapi ia sadar tidak punya hak apa pun untuk memaksa Yesus memedulikannya, kecuali Dia mau. Ternyata Yesus memang mau. Bahkan, Yesus melakukannya dengan menyentuh tubuh si kusta yang dianggap najis itu.

Anda dan saya sebagai orang berdosa tak lebih dari si kusta yang membutuhkan belas kasihan Allah. Namun, kerap kali kita tidak menanti kemauan Allah terjadi atas hidup kita, tetapi menyodorkan banyak kemauan kita untuk Dia restui. Memaksakan kehendak kita agar menjadi kehendak-Nya. Mari belajar meletakkan diri kita secara benar di hadapan Allah. Kita boleh membawa setiap kebutuhan kita kepada-Nya, tetapi biarlah kehendak-Nya yang jadi atas hidup kita -- SST

SERAHKAN KEPADA TUHAN APA YANG KITA INGINKAN  
DIA JAUH LEBIH TAHU APA YANG KITA PERLUKAN



Selasa, 21 Juni 2011

Bacaan : [Yesaya 2:6-11](#)

Setahun : [Mazmur 36-39](#)

Nats : Manusia yang sombong akan direndahkan, dan orang yang angkuh akan ditundukkan ([Yesaya 2:11](#))

## KEKAYAAN ([Yesaya 2:11](#))

Fortune adalah majalah bisnis di Amerika yang didirikan oleh Henry Luce pada 1930. Majalah ini dikenal oleh masyarakat dunia karena kerap menuliskan daftar orang terkaya di dunia. Dan, daftar tersebut selalu menimbulkan daya tarik tersendiri buat orang banyak. Mungkin karena kekayaan adalah hal yang selalu dicari oleh manusia.

Alkitab sendiri tidak mencatat bahwa kekayaan atau menjadi kaya itu salah. Justru Alkitab mencatat kekayaan sebagai salah satu berkat dari Tuhan ([Amsal 10:22](#)). Akan tetapi, apabila kita tidak berhati-hati, kekayaan dapat mengarahkan hati kita kepada kesombongan dan makin menjauh dari Tuhan seperti yang dilakukan oleh bangsa Israel pada zaman Yesaya. Pada saat itu bangsa Israel sedang berada dalam kondisi makmur (ayat 7). Namun, kondisi tersebut tidak membuat mereka bersyukur kepada Tuhan. Mereka malah menjauh dari Tuhan, menyembah berhala, dan menjadi sombong. Allah pun menegur dan menghukum mereka.

Berhati-hati dan waspadalah dengan kekayaan. Prinsip yang mengatakan bahwa "segala sesuatu bisa dilakukan asal ada uang" memang banyak berlaku di mana-mana. Prinsip itulah yang biasanya membuat diri kita merasa mampu melakukan segala sesuatu tanpa pertolongan Tuhan, dan akhirnya membuat kita menjauh dari-Nya dan menjadi sombong takabur. Menjadi kaya bukanlah hal yang keliru. Akan tetapi, kita harus memandang kekayaan sebagai berkat atau pemberian dari Tuhan. Karena hanya dengan cara itulah kita dapat bersyukur kepada Tuhan dan menjaga hati kita untuk tidak sombong -- RY

MENJADI KAYA ITU BUKAN DOSA  
TETAPI MENCARI DAN MEMAKAI KEKAYAAN DENGAN CARA SALAH, ITU DOSA

Rabu, 22 Juni 2011

Bacaan : [Markus 1:35-39](#)

Setahun : [Mazmur 40-43](#)

Nats : Jawab-Nya, "Marilah kita pergi ke tempat lain, ke kota-kota sekitar ini, supaya di sana juga Aku memberitakan Injil, karena untuk itu Aku telah datang" ([Markus 1:38](#))

## BERANI BERKATA TIDAK ([Markus 1:38](#))

Sugeng sedang merintis karier sebagai penerjemah. Ia menerima tawaran untuk menerjemahkan buku spiritualisme populer dari sebuah penerbit besar. Ketika menerjemahkan sampelnya, ia sudah merasa kurang nyaman. Namun, ia merasa tawaran itu bisa menjadi batu loncatan bagi kariernya. Ia menerimanya. Akibatnya, selama menerjemahkan ia merasa tersiksa. Dari segi bahasa, buku itu relatif mudah dialihbahasakan. Masalahnya, dari segi isi, buku itu memaparkan pandangan berdasarkan berbagai filsafat dan kepercayaan yang tidak selalu selaras dengan Kitab Suci. Setelah menyelesaikan-nya, ia memetik pelajaran berharga: Seharusnya ia berani untuk berkata tidak.

Bukan hanya tawaran yang meresahkan, tawaran yang baik pun tidak mesti selalu kita iyaikan. Perhatikan saja jejak pelayanan Yesus. Saat itu pelayanan-Nya sudah menjadi buah bibir masyarakat; orang banyak mencari-Nya; permintaan pelayanan meningkat tajam. Hari itu, misalnya, pagi-pagi para murid sudah kebingungan mencari Dia yang sedang berwaktu teduh di tempat yang sunyi. "Semua orang mencari Engkau, " kata mereka. Apakah Yesus memenuhi permintaan itu? Kali ini Dia menggelengkan kepala. Dia memilih pergi ke kota-kota di dekat situ. Mengapa? "Karena untuk itu Aku datang." Yesus berkata tidak, agar Dia dapat mengerjakan perkara yang Dia prioritaskan.

Tubuh kita hanya satu. Waktu kita terbatas. Tidak mungkin kita meluluskan setiap permintaan. Berarti, kita perlu menimbang dan memilih secara bijaksana. Menolak tawaran negatif sudah pasti. Namun, tak jarang kita juga mesti menyisihkan yang baik, agar dapat mengejar yang terbaik -- ARS

BERKATA 'TIDAK' KADANG KALA TERASA BERAT  
NAMUN SELALU BERKATA 'YA' BISA MENDATANGKAN JERAT

Kamis, 23 Juni 2011

Bacaan : [Yohanes 10:1-10](#)

Setahun : [Mazmur 44-47](#)

Nats : Pencuri datang hanya untuk mencuri, dan membunuh dan membinasakan ([Yohanes 10:10](#))

## PENCURI ([Yohanes 10:10](#))

Pencurian merupakan peristiwa kriminal merugikan yang kerap terjadi di sekitar kita. Pencurian uang, kendaraan, dan harta benda lainnya. Akan tetapi, tidak ada pencuri yang lebih profesional dari Iblis. Cara kerjanya sangat halus dan rapi sehingga banyak orang kristiani yang menjadi target Iblis seakan-akan tidak menyadari bahwa ada begitu banyak hal di dalam hidupnya telah dicuri oleh Iblis. Mereka baru menyadari ketika segala sesuatu sudah habis. Apa saja yang kerap dicuri oleh Iblis?

Kegembiraan: Iblis ingin mencuri sukacita kita. Keyakinan: Iblis ingin kita meragukan Allah. Pendirian: Iblis ingin kita berdiri untuk sesuatu yang kosong. Belas kasihan: Iblis ingin kita menjadi egois, tidak memedulikan orang lain. Komitmen: Iblis ingin kita menjadi orang yang tidak berketetapan hati. Damai sejahtera: Iblis ingin kita hidup dalam kehampaan. Kepastian: Iblis ingin kita meragukan keselamatan yang kita terima dari Yesus. Karakter: Iblis ingin kita tidak bertumbuh dalam Kristus. Kekudusan: Iblis ingin hidup kita tidak layak di hadapan-Nya. Iblis ingin mencuri segala yang baik dari hidup kita dengan cara-cara keji; membunuh dan membinasakan kita (ayat 10) jasmani dan rohani. Ini sangat kontras dengan tawaran Yesus, Gembala kita. Dia datang untuk memberikan hidup (ayat 10).

Apakah hari-hari ini kita kehilangan kasih, sukacita, damai sejahtera, komitmen, keyakinan, karakter Allah, dan sebagainya? Bisa jadi Iblis telah memanfaatkan setiap kesempatan untuk mencurinya. Mintalah kuasa Tuhan untuk merebut kembali semua "kekayaan" surgawi yang sudah dicuri Iblis -- PK

IBLIS SELALU MEMANFAATKAN SITUASI DAN KONDISI  
UNTUK MENCURI "KEKAYAAN" SURGAWI DALAM HIDUP KITA

**Jumat, 24 Juni 2011**

Bacaan : [Matius 21:28-32](#)

Setahun : [Mazmur 48-51](#)

Nats : "Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?" Jawab mereka: "Yang terakhir" ([Matius 21:31](#))

## **DUA RESPONS** **([Matius 21:31](#))**

Yesus bercerita tentang seorang bapa yang mempunyai dua anak. Ketika sang bapa menyuruh dua anaknya bekerja di kebun anggur, ada dua respons yang berbeda. Anak yang pertama mengiyakan, tetapi setelah berlalu dari hadapan sang bapa, ia tak jadi melakukannya (ayat 29). Yang kedua menolak, tetapi setelah pergi, ia pun menyesal dan kemudian melakukan perintah bapanya itu (ayat 30). Di akhir perumpamaan, Yesus membawa para imam kepala dan tua-tua Yahudi untuk menyimpulkan bahwa yang lebih berharga adalah anak yang taat melakukan perintah bapanya. Secara mengejutkan, Yesus berkata, "... sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah" (ayat 31).

Apakah maksud Tuhan? Pertama, Tuhan tidak terpesona pada janji di mulut. Dia lebih menanti bukti ketaatan. Tuhan tidak mau kita berjanji manis ketika menaikkan banyak pujian dan doa dalam ibadah, tetapi setelah itu kita lupa melakukan apa yang kita janjikan.

Kedua, Tuhan tidak mau kita menghakimi orang lain yang kita anggap "sedang lemah secara rohani" orang-orang yang sedang menjalani hidup yang tak berkenan kepada Tuhan. Lalu berpikir bahwa mereka pasti akan "tertinggal" di belakang. Jangan salah. Tuhan dapat memakai segala cara untuk menjangkau mereka. Dan, jika mereka bertobat dan mau taat, mereka bahkan bisa "mendahului" kita. Maka, daripada kita menghakimi dan kemudian justru tertinggal, mari menjadi pribadi yang dipakai Tuhan untuk menjangkau saudara-saudara yang belum bertobat. Ingatlah, Tuhan lebih mencari hati yang taat -- AW

TUHAN TIDAK MENCARI MULUT YANG BERJANJI  
DIA MENCARI HATI YANG MAU TAAT MENGABDI

**Sabtu, 25 Juni 2011**

Bacaan : [Rut 1:1-22](#)

Setahun : [Mazmur 52-55](#)

Nats : Janganlah desak aku meninggalkan engkau ... bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku  
([Rut 1:16](#))

## HARMONIS

### (Rut 1:16)

Ketika sebuah pernikahan terjadi, maka terhubunglah banyak pribadi yang tadinya bukan kerabat, kini menjadi dekat. Sayangnya, hubungan baru ini tak selalu lancar. Ada kalanya muncul ketidaksesuaian. Bisa antara anak menantu dengan mertua, antara adik dan kakak ipar, antara paman dan keponakan yang baru, dan sebagainya.

Menilik besarnya kemungkinan terjadinya hubungan yang kurang harmonis di antara anggota-anggota keluarga baru ini, kita perlu belajar dari Naomi. Lihatlah bahwa sebagai mertua, ia merasa bahagia. Betapa tidak? Dua menantunya penuh perhatian, hormat, dan sangat mencintainya. Ketika menghadapi masa tua yang sulit, ditinggal mati suami juga dua anaknya, dan harus menumpang di negeri orang, mereka tak mengizinkan Naomi berjuang sendiri. Ketika Naomi mendorong dua menantunya yang masih muda untuk membangun keluarga baru, mereka berdua pun menangis (ayat 9, 10).

Apakah rahasia keharmonisan hubungan mereka? Bukan tanpa usaha Naomi mendapat menantu-menantu yang baik. Pertama, hidup dan iman Naomi menjadi teladan bagi kedua menantunya. Kedua, Naomi rela berkorban dengan meminta dua menantunya pulang, demi kebaikan mereka. Sebaliknya, kita juga mendapati Rut dan Orpa sangat menghargai dan memikirkan kepentingan mertua mereka, sebagaimana mereka mengasihi suami mereka (ayat 8).

Pertahankan sikap hormat, saling menghargai, dan saling mengasihi, sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan. Baik dengan mertua, menantu, kakak atau adik, paman atau bibi, dan sebagainya bagaimana pun kondisi mereka -- SST

KELUARGA BARU YANG TUHAN BERIKAN BAGI KITA  
ADALAH PRIBADI TEMPAT KITA BERSAKSI DAN MENJADI BERKAT

Minggu, 26 Juni 2011

Bacaan : [Kisah 5:1-10](#)

Setahun : [Mazmur 56-59](#)

Nats : Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah ([Matius 5:8](#))

## MELIHAT TUHAN

### ([Matius 5:8](#))

Setiap Minggu Eko beribadah, tetapi hatinya tetap terasa jauh dari Tuhan. "Saya tidak mendapat apa-apa," katanya. Semula hal itu ia kira terjadi karena khotbah dan nyanyian ibadah yang tidak menyentuh. Ia pun berpindah-pindah gereja, menyimak khotbah para pengkhotbah ternama. Namun, hasilnya sama saja. Akhirnya ia sadar, rasa jauh itu muncul karena hatinya yang tidak lurus. Sikap suka mencela, suka mengkritik, merasa "sudah tahu" dan sombong rohani membuatnya tidak puas saat beribadah di mana pun!

Menurut Yesus, hanya orang yang suci hatinya bisa melihat Allah. Kata "suci" berarti murni. Bersih. Tidak bercampur dengan apa pun. Hati yang suci mempunyai motivasi murni. Tidak mendua. Semata-mata ingin memuliakan Tuhan. Apabila orang beribadah dengan hati suci dan murni, ia pasti akan mengalami perjumpaan dengan Tuhan secara pribadi. Entah lewat firman, nyanyian, bahkan ketika berdiam diri sekalipun. Sebaliknya, tanpa kesucian hati, ibadah menjadi sia-sia. Lihatlah Ananias dan Safira. Keduanya memberi persembahan istimewa. Menjual tanah untuk Tuhan, tetapi tidak dengan hati suci. Mereka memberi sambil pamer diri. Para rasul bahkan dibohongi soal jumlah yang dipersembahkan. Akibatnya, mereka tidak melihat Tuhan, malah dihukum Tuhan!

Apakah Anda sering merasa tidak puas ketika beribadah di gereja? Daripada menyalahkan apa dan siapa, periksalah diri sendiri. Sudahkah Anda beribadah dengan kesucian hati? Jika "ya", Anda tidak memerlukan khotbah hebat atau tata ibadah yang luar biasa untuk bisa bertemu Tuhan. Baru saja masuk ke rumah Allah, Anda sudah akan disapa dan berjumpa dengan-Nya! --  
JTI

JAGALAH KEMURNIAN HATI  
MAKA ALLAH TAK AKAN LAGI TAMPAK BERSEMBUNYI

Senin, 27 Juni 2011

Bacaan : [2 Samuel 21:15-22](#)

Setahun : [Mazmur 60-63](#)

Nats : Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus ([Galatia 6:2](#))

## PEMBUNUH RAKSASA ([Galatia 6:2](#))

Permainan tradisional anak-anak "main sut" masih punya pesan yang bagus sampai kini. Caranya, dua anak saling beradu gerakan jari tangan. Telunjuk mewakili orang. Kelingking mewakili semut. Ibu jari mewakili gajah. Telunjuk menang melawan kelingking, tetapi kelingking mengalahkan ibu jari. Sedang ibu jari menang atas telunjuk. Prinsipnya, tak ada jari yang akan menang terus. Tak ada pemenang mutlak.

Hidup manusia juga begitu. Siapa yang unggul atas siapa, akan silih berganti. Kita tahu Goliat si raksasa Filistin tewas di tangan Daud ([1 Samuel 17:48-50](#)). Kita mengenal Daud sebagai pembunuh raksasa. Namun, Alkitab juga punya kisah lain. Di kemudian hari, Daud pernah nyaris dibunuh raksasa Filistin bernama Yisbi Benob, karena sangat letih berperang. Syukurilah Tuhan menolongnya melalui Abisai yang membunuh raksasa itu (ayat 16). Selanjutnya, pembunuh raksasa Filistin berganti-ganti. Sibkhai membunuh Staf (ayat 18). Elhanan, orang Betlehem, menewaskan Lahmi, saudara Goliat (ayat 19-[1 Tawarikh 20:5](#)). Dan, satu lagi raksasa Filistin binasa di tangan Yonatan, kemenakan Daud (ayat 20, 21). Ternyata pembunuh raksasa Filistin bukan hanya Daud.

Di dalam hidup ini, tidak ada peran tunggal. Orang satu sama lain saling membutuhkan. Sekarang saya kuat, bisa jadi esok malah melemah. Kini saya mampu memberi, lusa saya perlu menerima dari orang lain. Kini ia berprestasi, lain kali orang lain yang tampil cemerlang. Kita dipanggil untuk saling menopang. Saling bergantian memikul tanggung jawab. Keunggulan perlu diraih, diperjuangkan, dan dinikmati bersama. Sedangkan yang tetap jadi pemeran utama hanya ada satu: Tuhan! -- PAD

**KITA TIDAK PERLU BERSIKAP SEPERTI "PEMAIN TUNGGAL" DALAM HIDUP INI  
KARENA TUHAN MERANCANG HIDUP SEBAGAI "PERMAINAN TIM"**

Selasa, 28 Juni 2011

Bacaan : [Ulangan 1:41-46](#)

Setahun : [Mazmur 64-67](#)

Nats : ... hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan ([Matius 3:8](#))

## PERTOBATAN SEJATI ([Matius 3:8](#))

Apa bedanya bertobat dan menyesal? Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penyesalan adalah pengakuan yang menyatakan bahwa kita telah salah langkah. Sementara itu, pertobatan adalah pengakuan ditambah sikap rela memperbaiki kesalahan, dengan cara kembali tunduk pada perintah-perintah Allah. Pertobatan tanpa kesediaan untuk memperbaiki diri bukanlah pertobatan, melainkan baru penyesalan.

Untuk lebih memahami perbedaan keduanya, mari kita menyimak kisah yang ditulis dalam [Ulangan 1](#) ini. Allah memerintahkan bangsa Israel untuk pergi dan menduduki pegunungan Amori (1:7), tetapi mereka menolaknya. Walaupun bangsa Israel memiliki alasan (1:28), jelas bahwa hal ini merupakan pemberontakan terhadap Allah, Sang Pemberi perintah. Dan, pemberontakan tersebut akhirnya mendatangkan penghukuman bagi mereka. Akan tetapi, ternyata berita penghukuman dari Allah tersebut tidak membawa mereka pada pertobatan, tetapi hanya sampai pada titik penyesalan. Mereka mengaku salah dan dengan emosional menyatakan hendak memperbaiki kesalahan dengan menyatakan diri siap untuk berperang. Akan tetapi, kali ini Allah melarang mereka untuk maju berperang. Ironisnya, sekali lagi mereka tidak mau mendengar dan taat pada perintah Allah.

Pertobatan tanpa disertai kesediaan untuk taat kepada Allah adalah pertobatan yang semu. Jadi, pertobatan bukanlah sekadar mengaku perbuatan-perbuatan salah lalu dengan emosional berupaya memperbaiki kesalahan tersebut. Pertobatan yang sejati hanya terjadi apabila kita bersedia merendahkan dan menundukkan diri kita kembali di hadapan Allah -- RY

BERHATI-HATILAH DENGAN PERTOBATAN YANG EMOSIONAL  
KARENA JANGAN-JANGAN PERTOBATAN ITU PALSU



Rabu, 29 Juni 2011

Bacaan : [Yakobus 4:1-3](#)

Setahun : [Mazmur 68-70](#)

Nats : Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu ([Yakobus 4:3](#))

## DOA BUNTU ([Yakobus 4:3](#))

Tahukah Anda dead letter office (kantor surat buntu)? Sejak 1825 Kantor Pos Amerika Serikat menyediakan kantor surat buntu untuk menampung surat yang tidak dapat dikirimkan. Surat buntu biasanya karena alamat tujuan dan alamat pengirim tidak jelas, seperti surat kepada Sinterklas. Pada 2006 saja jumlah surat buntu mencapai 90 juta. Untuk melindungi privasi konsumen, surat tanpa identitas jelas itu dihancurkan, kecuali lampiran berharganya yang diambil untuk dilelang.

Kalau ada surat buntu, apakah ada doa buntu? Apabila yang dimaksudkan adalah doa-doa yang tidak terjawab, firman Tuhan menjawabnya secara tegas: Ada. Rasul Yakobus menyebutkan salah satu penyebabnya. Kita berdoa, bisa jadi dengan tekun dan bersungguh-sungguh, namun kita salah arah. Bisa salah permintaan, bisa juga salah motivasi. Doa kita egois, hanya berfokus pada kepentingan diri. Kita meminta sesuatu untuk memuaskan kesenangan pribadi. Atau, tanpa meminta petunjuk Allah, kita sudah menyusun rencana tertentu, dan dengan berdoa kita berharap Dia akan menerakan cap persetujuan-Nya tanpa campur tangan lebih jauh. Seperti surat buntu yang dihancurkan, doa buntu berujung pada kesia-siaan.

Doa bukanlah sarana untuk memelintir tangan Allah agar mengikuti apa saja keinginan kita. Sebaliknya, doa adalah kesempatan untuk menyelaraskan langkah kita agar seiring dengan langkah Tuhan. Kita berdoa dengan meneladani Anak Allah di Getsemani, penuh kerelaan untuk merendahkan diri dan berserah, "Bukan kehendakku, tetapi kehendak-Mulah yang terjadi." Bagaimana Allah dapat menolak doa yang seperti itu? -- ARS

DOA BUKAN UNTUK MENGENDALIKAN KEHENDAK TUHAN  
MELAINKAN UNTUK MENGENDALIKAN KEHENDAK KITA

Kamis, 30 Juni 2011

Bacaan : [Ibrani 12:1-17](#)

Setahun : [Mazmur 71-74](#)

Nats : ... seperti air mencerminkan wajah, demikian hati manusia mencerminkan manusia itu ([Amsal 27:19](#))

## AKAR PAHIT ([Amsal 27:19](#))

Salah satu tugas saya di rumah setiap dua minggu sekali adalah memotong rumput dan semak di halaman rumah. Ketika melakukannya saya harus sangat berhati-hati, sebab ada sejenis semak liar di situ, yang akar dan batangnya berduri. Apabila sampai tergores sedikit saja, racunnya bisa membuat seluruh tubuh bepercak merah, terasa gatal dan panas.

Akar pahit yang menyerang hati manusia juga bagai duri; sedikit saja menggores hati kita, racunnya akan menyebar ke seluruh hidup kita. Itu sebabnya dalam Alkitab banyak sekali ayat yang mengingatkan orang beriman agar menjaga hati. Sebab, seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati mencerminkan manusia itu. Lalu, bagaimana menjaga hati agar tidak "ditumbuhi" akar pahit? [Ibrani 12:15](#) mengingatkan jemaat agar jangan menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, sebab itu akan menimbulkan akar pahit. Sebaliknya, jemaat Tuhan dipanggil untuk hidup kudus. Yakni, mengkhususkan hidup untuk menaati Allah, hidup dalam kasih dan kemurahan Allah, dan berdamai dengan semua orang (ayat 10, 14). Menjauhi percabulan dan pemuasan nafsu yang rendah seperti Esau, yang hanya mengutamakan kebutuhan lahiriah dan mengabaikan hal-hal yang bernilai kekal (ayat 16, 17).

Jagalah hati kita agar tidak ditumbuhi akar pahit. Orang yang hatinya dipenuhi akar pahit hanya akan menularkannya pada orang lain; dan membuat hidup serbapahit, murung, penuh ketidakpuasan, pertengkaran, selalu mencari kesalahan orang sebagai bahan kritik yang menyakitkan. Akan tetapi, orang yang hatinya dipenuhi kasih karunia Allah akan selalu menularkan perdamaian, persahabatan, dan nasihat yang membangun serta membesarkan hati --  
SST

HATI PAHIT HANYA MEMBUAT HIDUP SURAM  
HATI YANG DEKAT TUHAN MEMBANGKITKAN HIDUP YANG MURAM

**Jumat, 1 Juli 2011**

Bacaan : [Ibrani 11](#)

Setahun : [Mazmur 75-78](#)

Nats : Sebab dengan imanlah telah diberikan kesaksian bahwa Allah berkenan kepada para pendahulu kita ([Ibrani 11:2](#))

## RAGAM EKSPRESI IMAN ([Ibrani 11:2](#))

Berkunjung ke toko aksesoris dan pernik-pernik perhiasan ternyata mengasyikkan juga. Amati saja keanekaragamannya. Dari satu bentuk dasar, misalnya lingkaran, tersedia begitu banyak varian. Menurut warna: polos satu warna, paduan dua tiga warna, beraneka warna. Menurut bahan: kain, plastik, kaca, logam, kayu. Menurut fungsi: anting-anting, bandul kalung, bros, gantungan kunci. Di satu toko saja tak ayal ada ribuan ragam. Betapa kreatif!

[Ibrani 11](#) kerap disebut sebagai "Aula Para Tokoh Iman". Namun, tak salah juga kita menyebutnya sebagai "Aula Keanekaragaman Iman". Tokoh-tokoh yang tercantum di dalamnya memang memiliki satu kesamaan: mereka sama-sama orang yang "percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia" (ayat 6). Namun, lihat saja keanekaragaman bentuk iman mereka. Ekspresi iman Habel berbeda dari ekspresi iman Henokh; lain dari ekspresi iman Nuh; berlainan pula dengan ekspresi iman Yakub. Abraham mengorbankan anaknya; Musa menolak harta dan kesenangan Mesir; Rahab melindungi mata-mata Israel. Setiap orang mengungkapkan kesaksian imannya secara unik dan khas menurut panggilan hidup masing-masing. Tidak ada yang persis sama; namun masing-masing menyenangkan hati Allah.

Kita perlu memiliki iman yang serupa dengan iman orang-orang kudus di dalam Kitab Suci. Namun, kita tidak perlu meniru bulat-bulat ekspresi iman mereka. Keberadaan kita justru dimaksudkan untuk memperkaya ragam ungkapan iman kepada Allah. Kita dapat berdoa, "Tuhan, beri saya ide dan kreativitas untuk mengungkapkan iman saya kepada-Mu melalui cara yang unik pada hari ini" -- ARS

HANYA SATU IMANNYA TIADA TERKIRA RAGAM EKSPRESINYA

**Sabtu, 2 Juli 2011**

Bacaan : [1 Yohanes 1:5-2:6](#)

Setahun : [Mazmur 79-83](#)

Nats : Jika kita mengaku dosa kita ... Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan ([1 Yohanes 1:9](#))

## KESEMPATAN ITU ANUGERAH ([1 Yohanes 1:9](#))

Ted Williams adalah seorang gelandangan yang tinggal di kemah pinggir jalan Columbus, Ohio. Pada tahun 80-an, ia adalah seorang penyiar radio, sebelum hidupnya dihancurkan oleh narkoba dan minuman keras sehingga ia kehilangan kariernya di radio. Ia hidup sebagai perampok, penipu, pemalsu, dan pengemis yang keluar masuk penjara. Suatu hari, sebuah studio rekaman menayangkan suara emasnya melalui YouTube. Dan, itu mengubah hidupnya menjadi sangat terkenal. Dalam siaran televisi NBC, William menyatakan "siap menjalani kesempatan kedua yang diberikan kepadanya".

Bacaan [1 Yohanes 1:8-9](#) juga berbicara tentang kesempatan baru yang Tuhan tawarkan kepada setiap orang berdosa yang mau bertobat serta dengan sungguh-sungguh datang kepada Kristus; mengakui segala dosanya. Karena Allah itu setia, Dia akan mengampuni (tidak menghukum) dan menyucikan (menjadikan bersih) segala kesalahan kita. Struktur bahasa ayat ini mengungkap kebenaran bahwa setiap kali, kapan pun kita berdosa, lalu dengan sungguh mau bertobat, Dia pasti mengampuni dan menyucikan. Lo, kok enak? Kalau begitu buat dosa saja terus, toh selalu tersedia pengampunan? Siapa bilang dosa itu enak dan nikmat? Awalnya iya. Namun, selanjutnya dosa membawa penderitaan, sengsara, dan ketidaktenangan hidup. Tidak percaya? Ted Williams telah membuktikan pahitnya hidup dalam dosa. Itu sebabnya kini ia sangat menghargai anugerah kesempatan kedua yang ia terima.

Mari memakai kesempatan hidup yang Tuhan anugerahkan lewat pengurbanan Kristus. Yakni dengan tidak bermain-main dengan dosa, tetapi dengan menuruti perintah-perintah-Nya (ayat 3) -  
- SST

HIDUP INI KESEMPATAN DAN ANUGERAH  
HIDUPILEH DENGAN BERMAKNA

Minggu, 3 Juli 2011

Bacaan : [Yeremia 29:1-14](#)

Setahun : [Mazmur 84-88](#)

Nats : Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu ([Yeremia 29:7](#))

## BERDOA BAGI INDONESIA ([Yeremia 29:7](#))

Di jejaring sosial Twitter, seseorang pernah menulis demikian: "Walau sering didiskriminasi, tetapi gereja mana pun selalu mendoakan Indonesia sebagai bagian dari doa syafaatnya." Kalimat ini kemudian disebarluaskan. Dari situ, banyak kesan yang muncul berisi pernyataan kekaguman. Ini membuat saya memikirkan dua hal. Pertama, doa kita bagi Indonesia ternyata menjadi kesaksian baik bagi orang yang belum percaya. Kedua, kesadaran bahwa dengan mendoakan Indonesia, kita sesungguhnya mencintai dan berusaha memajukan Indonesia. Inilah yang kita temukan dalam bacaan Alkitab hari ini.

Konteks perikop ini adalah ketika orang Israel sedang dalam masa pembuangan di Babel. Mereka frustrasi dan membenci kehidupan di tanah asing. Namun, Tuhan justru menyuruh mereka untuk berusaha memajukan dan mendoakan kota tempat tinggal mereka itu. Adalah menarik bahwa Tuhan menggandengkan kedua kata kerja ini mendoakan dan mengusahakan. Nyatanya, kedua hal ini berhubungan erat. Bahwa ketika kita mendoakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, maka kita pun akan tergerak untuk secara aktif mewujudkan doa-doa tersebut.

Pemikiran ini mengantar kita untuk berpikir; apakah kita sudah berusaha sebaik mungkin untuk membangun Indonesia secara aktif. Yakni menjadi jawaban dari doa kita sendiri. Memang doa juga adalah hal sangat baik yang bisa kita berikan bagi bangsa kita. Namun, kalau Tuhan menggerakkan kita untuk juga memberikan waktu, tenaga, uang, pemikiran, atau segala yang lain, jangan menolak panggilan-Nya itu -- ALS

DOAKAN INDONESIA DAN JADILAH ALAT TUHAN  
UNTUK MEWUJUDKAN DOA-DOA KITA BAGI BANGSA TERCINTA

Senin, 4 Juli 2011

Bacaan : [1 Korintus 12:12-27](#)

Setahun : [Mazmur 89-92](#)

Nats : Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya ([1 Korintus 12:27](#))

## PADUAN SUARA ([1 Korintus 12:27](#))

Paduan suara yang ideal setidaknya merupakan campuran dari 4 jenis suara: dua jenis suara perempuan, yaitu sopran dan alto; serta dua jenis suara laki-laki, yaitu tenor dan bas. Masing-masing jenis suara menyumbang nada yang saling menyempurnakan. Jika ada satu suara yang sumbang atau hilang, sebuah lagu tidak akan terdengar indah dan harmonis. Sementara, harmonisasi nada sangat diperlukan di paduan suara.

Jika masing-masing pribadi dalam tubuh Kristus ibarat masing-masing jenis suara itu, maka tidak mungkin salah satu suara dihilangkan. Bayangkan jika paduan suara terdiri dari suara alto saja atau tenor saja. "Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota" (ayat 14). Jemaat Korintus disadarkan bahwa mereka adalah satu tubuh di dalam Kristus. Setiap pribadi pasti dapat melengkapi pribadi yang lain dalam persekutuan orang percaya, ketika ia melakukan bagiannya.

Demikianlah setiap kita sekarang juga memiliki porsi serta kontribusi khusus dalam rencana Tuhan. Mungkin kita merasa sedikit berkontribusi, merasa bukan orang hebat. Namun, jangan kemudian tidak melakukan apa-apa. Harmonisasi tubuh Kristus tidak akan tercipta jika kita tidak melakukan tugas kita. Walau "hanya" dengan mencuci piring saat ada acara di gereja, menyiapkan tikar untuk latihan paduan suara, memberi penghiburan kepada orang yang putus asa. Semua itu bukan tindakan "hanya". Sebab jika dilakukan akan menciptakan harmonisasi kehidupan, seturut kehendak-Nya. Maka, mari lakukan apa yang mampu kita kerjakan demi melengkapi tubuh Kristus, serta memuliakan Tuhan -- GP

TUBUH KRISTUS SEPERTI SEBUAH PADUAN SUARA  
SATU SUARA SUMBANG, HARMONISASI TAK AKAN ADA

Selasa, 5 Juli 2011

Bacaan : [Ayub 39:29-38](#)

Setahun : [Mazmur 93-96](#)

Nats : Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun ... berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap ([Mazmur 90:10](#))

## MELESAT BAGAI RAJAWALI ([Mazmur 90:10](#))

Pernahkah Anda terdiam merasakan betapa cepatnya rentetan peristiwa dalam kehidupan ini melaju dan betapa pesatnya waktu berlalu? Serasa perayaan tahun baru belum lama berlalu, tahu-tahu akhir tahun sudah kita jelang. Rasanya "baru kemarin" kita menggendong anak kita sewaktu bayi, kini ia sudah berlari. Masih terbayang kita bersekolah di suatu tempat, sekarang kita mengantarkan anak kita masuk sekolah yang sama. Yah, waktu berjalan begitu cepatnya.

Ketika berdialog dengan Tuhan, Ayub tiba pada titik ia tak sanggup berbicara apa-apa lagi, dan enggan berbantah, "Jawab apakah yang dapat kuberikan kepada-Mu? Mulutku kututup dengan tangan" (ayat 37). Ia serasa tercekam oleh kebisuan. Mengapa? Tuhan baru saja memberinya "kuliah" tentang rahasia semesta, yang ditutup dengan topik tentang burung rajawali. Oleh kuasa dan perintah Tuhan, unggas ini bergerak demikian cepat. Dari utara ke selatan. Dari pucuk ketinggian ke dataran rendah menyergap mangsa. Dari tempat tersembunyi ke padang terbuka. Melesat serbacepat. Seperti itulah hidup ini dalam kendali Tuhan. Ayub terhenyak. Terdiam seribu bahasa.

Di pentas alam semesta, kita ada dalam gerakan mahacepat. Jika kita berada di garis khatulistiwa, kita berdiri di atas bumi yang berputar dengan kecepatan rotasi 1.669, 8 km/jam. Ada kalanya Tuhan mengizinkan kita menatap kenyataan dan merenungi laju kehidupan yang begitu cepat berlalu dan berubah. Untuk apa? Agar kita menyadari betapa besarnya Tuhan, sekaligus betapa kecilnya kita, ciptaan-Nya yang dari debu ini. Kita pun hanya bisa "membisu" dan larut dalam kagum, pasrah, sembah, sujud -- PAD

KADANG TUHAN MENGIZINKAN KITA TERDIAM DI HADAPAN-NYA  
AGAR KITA SUJUD DAN MENYEMBAH-NYA SAJA

Rabu, 6 Juli 2011

Bacaan : [Mazmur 1:1-6](#)

Setahun : [Mazmur 97-101](#)

Nats : Sebab TUHAN mengenal jalan orang benar, tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan  
([Mazmur 1:6](#))

## MELODI HIDUP ([Mazmur 1:6](#))

Mazmur berarti: melodi atau lagu pujian. Melalui mazmur, sang pengarang hendak mengajak umat bermelodi, memuji Tuhan atas bermacam-macam hal yang menjadi kenyataan hidup manusia beriman sehari-hari. Hebatnya, pujian dalam mazmur merupakan pujian yang tidak hanya berkutat pada hal-hal seputar relasi manusia dengan Allah, tetapi juga pergumulan sesama manusia. Pendek kata, semua segi kehidupan manusia beriman dapat dijadikan sebagai lagu pujian dalam peribadahan!

Di bagian awal kitab Mazmur, penulis memanjatkan pujian kepada Tuhan karena Tuhan mengenal jalan orang benar (ayat 6). Kata "menkenal" di sini merupakan terjemahan dari kata Ibrani yada yang berarti mengenal dengan intim; mengenal dengan sedemikian detail; mengenal sedemikian rupa hingga tak ada yang perlu ditutupi. Itulah sebabnya orang yang berjalan di jalan orang benar disebut "berbahagia". Kebahagiaan adalah anugerah yang diberikan Allah pada orang yang menjaga hidupnya benar dengan cara mencintai dan mendalami firman Tuhan sehingga hidupnya senantiasa mendapatkan asupan makanan rohani dari firman itu. Bagai pohon yang selalu segar karena ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemazmur senantiasa menaikkan pujian indah yang didasari oleh pengenalan akan Tuhan dalam kehidupan pribadi maupun dalam pengalaman hidupnya di tengah lingkungan sehari-hari. Mari renungkan, apakah dari dalam kehidupan kita telah keluar melodi dan pujian indah yang mencerminkan kehidupan orang yang mengenal Allah -- DKL

HIDUP BERIMAN BAK NADA MUSIK  
YANG DIPERDENGARKAN KE SELURUH DUNIA



Kamis, 7 Juli 2011

Bacaan : [Mazmur 139:1-16](#)

Setahun : [Mazmur 102-104](#)

Nats : Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh  
([Mazmur 139:2](#))

## MATA TUHAN ([Mazmur 139:2](#))

London Eye adalah salah satu ikon kota London yg sangat terkenal. Dengan menggunakan model kincir raksasa yang berputar, kita bisa menyaksikan sebagian besar kota London dari dalam sebuah tabung besar yang dirancang untuk memuat para wisatawan. Dari dalam tabung itu, sesuai posisi putarannya, kita bisa menikmati dan menjelajahi kawasan di sekitar Sungai Thames dengan jelas. Pemandangannya begitu sempurna dan indah. Akan tetapi, pemandangan yang bisa disaksikan dari London Eye sesungguhnya begitu terbatas. Hanya kawasan di sekitar kota. Oleh sebab itu, London Eye tidak cukup memadai sebagai referensi untuk menikmati panorama London.

Sangat berbeda dari itu, penglihatan Tuhan kita begitu sempurna. Bahkan, Tuhan bisa melihat isi hati. Mata Tuhan (God's' Eye) terus-menerus memperhatikan setiap anak-anak-Nya, bahkan dengan perhatian yang sangat detail. Mata Tuhan bukan hanya melihat dari ketinggian, tetapi Dia mampu melihat sampai ke dalam pergumulan anak-anak-Nya satu demi satu. Tak heran jika pemazmur berkata bahwa Tuhan sangat mengerti kita; baik pikiran kita (ayat 2), maupun segala aspek kehidupan kita (ayat 3-10). Bahkan sejak kita masih dalam kandungan dan pada masa kanak-kanak (ayat 13-16), Dia ada di sana.

Apabila Tuhan begitu mengerti, mengapa kita tidak membiasakan diri untuk terus berada di dekat-Nya? Dia adalah Tuhan yang tidak pernah jauh dari hidup kita. Dia melihat semuanya. Dia mengerti apa pun tentang kita. Mata Tuhan adalah jaminan bahwa hidup kita selalu berada dalam perlindungan tangan yang kuat dan dapat diandalkan -- FZ

DI MANA DAN KAPAN PUN  
TUHAN SELALU MENJAGAI KITA

**Jumat, 8 Juli 2011**

Bacaan : [Zakharía 4:1-14](#)

Setahun : [Mazmur 105-106](#)

Nats : Maka berbicaralah malaikat yang berbicara dengan aku itu, katanya kepadaku: "Tidakkah engkau tahu, apa arti semuanya ini?" Jawabku: "Tidak, tuanku!" ([Zakharía 4:5](#))

## SOK TAHU ([Zakharía 4:5](#))

Seorang anak kecil sedang menyusun puzzle bergambar seekor gajah. Tubuhnya sudah tersusun. Tinggal ekor dan belalainya. Di tangannya ada sekeping gambar sesuatu yang berbentuk memanjang. Si anak langsung meletakkan keping tersebut ke bagian ekor. Sayangnya, bagaimanapun ia mencoba, keping itu tidak bisa masuk. Sang ayah berusaha memberi tahu bahwa itu bukan ekor, melainkan belalai. Namun, si anak membantah: ekorlah yang panjang. Jadi, teruslah ia mencoba-coba meletakkan keping gambar belalai itu ke ekor si gajah.

Itulah yang terjadi kalau kita bersikap sok tahu. Dan, kadang kala itu malah menjadi tindakan bodoh dalam pandangan orang lain. Lebih baik apabila kita meneladani apa yang dilakukan Zakharía. Ia mendapat penglihatan ilahi, tetapi tidak mengerti maknanya. Maka, dengan polos ia menanyakan maknanya kepada malaikat. Menarik bahwa malaikat tidak langsung menjawabnya. Malah memberikan pertanyaan seolah-olah malaikat itu berharap Zakharía seharusnya sudah tahu. Sangat manusiawi kalau saat itu Zakharía merasa harga dirinya tersinggung sehingga berhenti bertanya atau bahkan bersikap sok tahu. Namun, Zakharía tidak melakukan itu. Ia tidak berusaha menebak-nebak, apalagi berpura-pura tahu. Melainkan dengan rendah hati ia mengakui ketidaktahuannya. Ini dilakukannya sampai dua kali (ayat 4, 11, 12).

Tidak bersikap sok tahu menegaskan karakter yang rendah hati dan mau belajar. Agar berhasil dalam berbagai aspek kehidupan, inilah sebenarnya yang terus kita perlukan. Lebih jauh lagi, Tuhan menghargai sikap yang seperti ini -- ALS

ORANG YANG MAU MAJU TAK HENTI BERTANYA  
SEBAB ITU PASTI MENAMBAH PENGERTIAN YANG SUDAH IA PUNYA

**Sabtu, 9 Juli 2011**

Bacaan : [Hakim-hakim 16:4-21](#)

Setahun : [Mazmur 107-109](#)

Nats : Simson jatuh cinta kepada seorang perempuan ... namanya Delila ([Hakim-hakim 16:4](#))

## **GARA-GARA CINTA**

### **(Hakim-hakim 16:4)**

Seorang anak bertengkar dengan orangtuanya karena cintanya tidak disetujui. Seorang perempuan menyakiti perempuan lain yang lebih dipilih oleh pemuda yang sudah menolaknya. Seorang pemuda bertindak kalap karena cintanya diduakan, pendidikan dan pekerjaan terbengkalai karena ia sibuk mengurus cinta. Sebuah rumah tangga hancur karena ada cinta yang lain. Rahasia jabatan dipertaruhkan karena rayuan cinta. Iman pun terkadang dikorbankan atas nama cinta.

Mirip dengan kisah Simson anak Manoah, seorang yang gagah perkasa dari suku Dan. Saat Simson lahir, orang Israel sedang jatuh ke tangan orang Filistin selama empat puluh tahun. Simson kerap memperdaya orang Filistin hingga membuat mereka marah. Orang Filistin ingin menangkap Simson, tetapi ia terlalu kuat. Maka, mereka berusaha mencari kelemahan Simson, yakni ia menyukai perempuan Filistin. Dan, ia bisa diperdaya oleh perempuan yang ia cintai. Perempuan yang pertama berhasil mendapat jawaban atas teka-tekinya (pasal 14). Perempuan yang kedua, Delila, berhasil membujuk Simson untuk membuka rahasia kekuatannya. Orang Filistin akhirnya berhasil menangkap Simson; mereka mencungkil kedua matanya dan membelenggunya.

Cinta adalah anugerah Allah bagi manusia. Sebagai anugerah, cinta seharusnya menuntun manusia untuk saling melengkapi dalam menyatakan kemuliaan dan kasih Allah yang agung. Cinta seharusnya tidak buta dan tidak membutakan seseorang dalam menjalani hidup, tetapi memampukannya membangun hidup yang berkualitas dan berbuah. Belajarlah dari kisah Simson. Jangan sampai gara-gara cinta, kita hanyut dalam berbagai perkara buruk -- SL

**CINTA SEHARUSNYA MEMPERLENGKAPI MANUSIA  
UNTUK MEMBANGUN HIDUP YANG BERKUALITAS DAN BERBUAH**

Minggu, 10 Juli 2011

Bacaan : [Matius 25:1-13](#)

Setahun : [Mazmur 110-114](#)

Nats : Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu hari maupun saatnya ([Matius 25:13](#))

## HARI INI ([Matius 25:13](#))

Di tepi Danau Como, Italia, ada sebuah vila tua yang sangat bagus. Bertahun-tahun, vila itu dirawat begitu baik oleh seorang tukang kebun tua yang tepercaya. Seorang wisatawan yang berkunjung bertanya kepada sang tukang kebun, "Tentu pemilik vila ini kerap kemari untuk mengawasi pekerjaan Anda." Si tukang kebun menjawab, "Tidak, Tuan. Pemilik vila ini baru sekali datang kemari, lima belas tahun yang lalu. Sejak itu saya belum berjumpa lagi dengannya." Wisatawan itu memuji tukang kebun itu. "Ini benar-benar mengagumkan. Tak seorang pun mengawasi Anda bekerja, tetapi Anda melakukannya dengan baik seolah-olah Anda berharap pemiliknya akan datang esok pagi." Si tukang kebun menyahut cepat, "Bukan esok pagi, tetapi hari ini!"

Sebagai orang kristiani, semestinya kita belajar dari tukang kebun yang setia itu. Semestinya kita menjalani hidup seolah-olah Tuhan Yesus segera datang kembali. Bukan tahun yang akan datang, bukan bulan depan, bukan minggu depan, bukan juga besok pagi, tetapi hari ini! Andaikata kita menjalani kehidupan seolah-olah Tuhan Yesus datang hari ini, kita pasti akan bertanggung jawab atas hidup kita. Tak ada lagi kompromi dengan dosa. Tak ada lagi hidup yang suam. Tak ada lagi waktu terbuang sia-sia. Kita akan menata waktu untuk menghasilkan lebih banyak lagi buah bagi kemuliaan-Nya.

Tak seorang pun tahu kapan Tuhan Yesus datang kedua kali. Bisa jadi tahun depan, bulan depan, minggu depan, esok, atau bahkan hari ini. Karena kita tidak tahu kapan Dia akan datang, alangkah bijaksana jika kita berjaga-jaga dan menjalani hidup seolah-olah hari ini Sang Mempelai akan menjemput pasangan-Nya -- PK

JALANILAH HIDUP  
SEOLAH-OLAH TUHAN YESUS AKAN DATANG HARI INI

Senin, 11 Juli 2011

Bacaan : [1 Yohanes 3:1-6](#)

Setahun : [Mazmur 115-118](#)

Nats : Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia adalah suci ([1 Yohanes 3:3](#))

## POTRET YANG LEBIH BAIK ([1 Yohanes 3:3](#))

Suatu saat C.H. Spurgeon menerima buku Andrew Bonar, Commentary on Leviticus. Merasa sangat diberkati, ia mengembalikan buku itu dengan pesan, "Dr. Bonar, tolong cantumkan tanda tangan dan potret Anda di buku ini." Tak lama kemudian ia menerima lagi buku itu, dilampiri sepucuk surat pendek: "Spurgeon yang baik, ini buku dengan tanda tangan dan potret saya. Andaikan Anda mau menunggu beberapa waktu lagi, Anda akan mendapatkan gambar yang lebih baik saya akan menjadi sama seperti Dia, sebab saya akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya ([1 Yohanes 3:2](#))."

Dr. Bonar mengutip ayat yang menunjukkan tujuan akhir setiap orang percaya, yaitu menjadi serupa dengan Kristus (bandingkan dengan [Roma 8:29](#)). Tujuan itu akan tercapai melalui proses pengudusan yang dimulai sejak kita mengenal Kristus dan menerima kehidupan ilahi-Nya. Hari demi hari kita mengalami pembaruan sampai kelak kita bertemu dengan Kristus berhadapan muka dengan muka ([1 Korintus 13:12](#); [Filipi 3:21](#)). Apabila kita memahami tujuan akhir tersebut, Rasul Yohanes menjelaskan lebih lanjut, kesadaran itu akan menjadi motivasi kuat bagi kita untuk menjaga kekudusan hidup sepanjang hayat. Kekudusan hidup terpancar bukan hanya ketika kita menolak dosa dan hawa nafsu daging, tetapi terutama ketika kita berkata "ya" terhadap kehendak Tuhan Yesus Kristus. Dengan itu kita mengikuti jejak kekudusan-Nya, menjadi makin serupa dengan Dia.

Apakah hari ini kita makin serupa dengan Kristus? Apakah karakter-Nya buah Roh ([Galatia 5:22-23](#)) makin kuat terpancar dari kehidupan kita? Apakah "potret" kita makin baik? -- ARS

KITA MENJADI MAKIN KUDUS  
KETIKA KITA MAKIN SERUPA DENGAN KRISTUS

Selasa, 12 Juli 2011

Bacaan : [Yeremia 29:1-14](#)

Setahun : [Mazmur 119:1-88](#)

Nats : Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera ([Yeremia 29:11](#))

## LUKISAN HIDUP ([Yeremia 29:11](#))

Dalam sebuah lukisan, biasanya seorang pelukis menggunakan kombinasi warna-warna terang dan gelap. Warna gelap terang memberi bentuk dan dimensi atas lukisan tersebut. Juga menunjukkan emosi di dalamnya. Jika warna lukisan seluruhnya terang, maka lukisan itu akan tampak datar dan tidak enak dilihat. Jika keseluruhan warna yang digunakan adalah warna gelap, kita tidak akan melihat apa-apa di situ selain kesuraman. Maka, setiap lukisan adalah gabungan warna-warna gelap dan terang.

Itulah hidup. Hidup dirancang Tuhan seperti lukisan. Ada warna gelap untuk mewakili masa-masa suram dan sulit. Ada juga warna terang untuk mewakili masa-masa gemilang dan kemenangan kita. Itu juga yang tampak dalam kehidupan bangsa Israel. Berita tentang rancangan damai sejahtera dari Tuhan tidak diberikan saat bangsa Israel menang dalam peperangan, tetapi saat mereka dalam pembuangan dan jauh dari tanah air. Maka, firman Tuhan mengenai damai sejahtera ini ibarat sebuah goresan warna terang di tengah warna-warna gelap. Memang awalnya tidak terlihat, tetapi pada akhir-nya kita akan melihat betapa indahnya lukisan Tuhan tersebut.

Kita adalah lukisan Tuhan. Kita harus menyadari bahwa Tuhan tidak akan membuat kita menjadi lukisan yang pucat, kusam, atau gelap. Kalaupun dalam hidup ini kita mengalami masa gelap dan terang silih berganti, mari kita memandang hal itu sebagai cara Allah membentuk kita. Agar kita makin memuliakan Dia melalui berbagai peristiwa dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh sebab itu, syukurilah setiap momen dalam hidup ini sebagai cara Allah "melukis" kita -- RY

SEGALA PERISTIWA-BAIK DAN BURUK-DAPAT DIPAKAI TUHAN  
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DAN MENDEWASAKAN

Rabu, 13 Juli 2011

Bacaan : [Efesus 2:1-10](#)

Setahun : [Mazmur 119: 89-176](#)

Nats : Sebab karena anugerah kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu ([Efesus 2:8](#))

## KASIH KARUNIA ([Efesus 2:8](#))

Kita kerap mendengar kata anugerah, tetapi seberapa banyak yang menghayati dan mengalaminya? Sebagian merasa tak layak menerimanya karena dosa yang begitu banyak. Sebagian yang lain merasa layak menerimanya karena selama ini menjalani kehidupan dengan baik. Namun, anugerah tidak ditentukan oleh baik atau buruknya diri kita. Anugerah semata-mata inisiatif Tuhan. Anugerah tidak lahir di meja perundingan di mana kita menukarkan kebaikan kita dengan anugerah Allah. Anugerah bukan penghargaan yang diberikan kepada yang paling saleh. Anugerah bukan gelar yang diwariskan kepada orang yang paling religius. Anugerah ialah pemberian Allah. Bukan karena perbuatan kita, talenta dan potensi kita, atau gagah dan kuat kita.

Kita menyadari bahwa kita adalah manusia berdosa, yang tengah berjalan menuju kebinasaan kekal yang sangat mengerikan. Di tengah keputusasaan itu, terdengar suara yang mendengungkan anugerah Allah memanggil kita. Kita mendengar suara-Nya dan hati kita menjerit; menyadari bahwa kita adalah orang berdosa yang memerlukan Juru Selamat. Hidup kita makin tenggelam menuju maut dan kita memerlukan anugerah Allah untuk mengangkat dan menyelamatkan kita.

Hari ini Tuhan mungkin menjungkirbalikkan pemahaman kita tentang anugerah. Bersyukurlah bahwa Allah memilih kita bukan karena kita baik. Bersyukurlah bahwa Allah memilih kita bukan karena kita punya potensi dahsyat melayani Tuhan. Bersyukurlah bahwa Allah memilih kita bukan karena apa yang kita lakukan. Namun, karena inisiatif Allah yang penuh kasih, kudus, dan mulia -- PK

BUKAN KEJAHATAN MAUPUN KEBAIKAN KITA YANG MENGGERAKKAN KASIH  
KARUNIA ALLAH,  
ITU INISIATIF KASIH-NYA SEMATA

Kamis, 14 Juli 2011

Bacaan : [Yohanes 3:1-13](#)

Setahun : [Mazmur 120-125](#)

Nats : Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi. Ia datang pada waktu malam kepada Yesus ([Yohanes 3:1-2](#))

## TERUS BELAJAR ([Yohanes 3:1-2](#))

Saya terkadang menghadiri seminar-seminar yang diadakan di kampus tempat saya bersekolah. Dalam acara-acara tersebut, kerap kali para dosen juga turut hadir. Termasuk mereka yang sudah sangat senior dan terpandang. Mereka duduk di sana, mendengarkan pembicara dengan saksama dan mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti. Tanpa malu dan tanpa bersikap sok pintar. Tanpa harus menjaga citra di depan kami para mahasiswa.

Sikap mereka ini mengingatkan saya akan Nikodemus. Ia adalah seorang Farisi, pemimpin agama Yahudi pada zamannya. Seseorang yang dihormati masyarakat dan dipandang sebagai orang yang paling mengerti ajaran-ajaran agama. Yesus hampir pasti lebih muda dan lebih rendah secara status sosial. Namun, suatu malam ia datang kepada Yesus untuk belajar. Di tengah pengajaran-Nya, Yesus sempat mengeluarkan teguran keras (ayat 10). Sebagai seorang yang terpandang, sangat normal kalau Nikodemus tersinggung dan meninggalkan Yesus. Namun, ia merendahkan hatinya dan terus mendengarkan pengajaran Yesus, bahkan menjadi pengikut-Nya ([Yohanes 19:39](#)).

Kerendahan hati Nikodemus ini perlu diteladani. Kerap kita merasa sudah cukup pintar, cukup senior dan terhormat sehingga tidak lagi perlu diajar. Namun, sebetulnya selama hidup, kita harus terus belajar. Tentang apa pun; pengetahuan, hikmat, iman. Juga dari siapa pun, termasuk mereka yang lebih muda dari kita. Dan kapan pun, dalam forum formal maupun informal. Membuat diri kita makin baik, bijak, dan sempurna seperti Yesus. Pertanyaannya, apakah kita cukup rendah hati untuk terus diajar? -- ALS

AGAR BISA TERUS BELAJAR TANPA HENTI  
KITA PERLU TERUS MERENDAHKAN HATI



**Jumat, 15 Juli 2011**

Bacaan : [Filipi 4:10-20](#)

Setahun : [Mazmur 126-131](#)

Nats : Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku ([Filipi 4:13](#))

## YANG KECIL SAJA ([Filipi 4:13](#))

Dua orang ibu tinggal di dekat pelabuhan. Setiap pagi mereka menyiapkan minuman hangat untuk para nelayan yang pulang melaut. Sebagai gantinya, mereka akan diberi beberapa ikan hasil tangkapan. Ibu yang pertama selalu berterima kasih setiap kali diberi ikan kecil maupun besar. Lain halnya dengan ibu kedua. Ia selalu panik jika diberi ikan besar. Katanya, "Maaf, bolehkah saya minta yang kecil saja?" Suatu saat, karena bingung melihat kebiasaan temannya itu, ibu pertama bertanya kepada ibu kedua, "Mengapa engkau selalu menolak diberi ikan besar?" Dengan tenang ibu itu menjawab, "Karena saya tak punya wajan yang cukup besar untuk memasaknya." Ibu pertama tak dapat menahan tawanya, "Bukankah engkau bisa memakai pisau dan memotong-motongnya?"

Seperti dua ibu itu, setiap saat kita diperhadapkan pada hal-hal kecil dan besar, bahkan hal yang sangat besar; hal-hal yang datang dalam bentuk yang menyenangkan, juga yang tidak. Paulus dalam ayat 12 dan 13 bersaksi bagaimana Tuhan tetap berkarya dalam kekurangan maupun kelimpahan hidupnya, dan memampukannya melewati itu semua.

Kita tetap harus menghargai hal-hal kecil. Namun, kita juga jangan menolak impian, pekerjaan, dan pelayanan yang Tuhan percayakan hanya karena kita melihat semuanya itu terlalu besar dan hati kita tidak cukup luas atau iman kita terlalu kecil untuk menerima berkat-Nya. Bukan saatnya lagi "minta yang kecil saja", karena yang kita perlukan adalah kerja ekstra dan keyakinan bahwa segala perkara, seberapa pun ukurannya, dapat kita tanggung dalam Dia yang memberi kekuatan kepada kita -- SL

**HAL KECIL DAN BESAR DAPAT SAYA TANGGUNG  
DALAM DIA YANG MEMBERI KEKUATAN KEPADA SAYA!**

**Sabtu, 16 Juli 2011**

Bacaan : [1 Raja-raja 17:8-16](#)

Setahun : [Mazmur 132-136](#)

Nats : Siapa memberi kepada orang miskin tak akan berkekurangan ([Amsal 28:27](#))

## TAK AKAN BERKEKURANGAN ([Amsal 28:27](#))

Pada 1964, perekonomian Indonesia benar-benar sedang terpuruk. Namun, sepasang suami istri yang tidak mempunyai tetap mengulurkan tangan untuk menolong orang yang lebih tidak mampu. Mereka menampung sebuah keluarga untuk tinggal bersama di rumah kontrakan yang sangat sederhana. Akibatnya, mereka sendiri harus tidur berdesak-desakan dengan kesepuluh anak mereka dalam sebuah kamar. Namun, Tuhan tetap memelihara kehidupan mereka. Bahkan kini, berpuluh tahun kemudian, anak-anak mereka telah memiliki kehidupan ekonomi yang jauh lebih baik.

Dalam bacaan hari ini, Tuhan tidak menurunkan hujan ke tanah Israel selama tiga tahun enam bulan. Itu sebabnya air di sungai pun kering. Tak mengherankan jika si janda hanya memiliki sedikit tepung dan minyak untuk ia sendiri dan anaknya. Namun, ketika ia menaati firman Tuhan untuk memberi makanan kepada Nabi Elia, Tuhan tetap memelihara hidup sang janda dan anaknya selama masa kekeringan.

Beberapa di antara kita mungkin berpikir bahwa ia harus menunggu kaya dulu, baru ia akan dapat menolong orang lain. Akan tetapi, kenyataannya orang demikian tidak akan pernah merasa mampu untuk menolong orang lain sebab siapa pun cenderung selalu merasa tidak puas dan berkekurangan. Sebaliknya, hati yang mau memberi dan menolong orang lain, tidak pernah bergantung dari berapa banyak yang dimiliki. Namun, bersumber dari hati yang mengasihi Tuhan. Dan, setiap orang yang suka menolong tak perlu khawatir, sebab Tuhan pasti memelihara hidupnya hingga tidak berkekurangan -- VT

JANGAN TAKUT BERBAGI BERKAT  
SEBAB TUHAN BERJANJI AKAN SENANTIASA MEMELIHARA

Minggu, 17 Juli 2011

Bacaan : [Keluaran 20:1-17](#)

Setahun : [Mazmur 137-140](#)

Nats : Segala jalan TUHAN adalah kasih setia dan kebenaran bagi orang yang berpegang pada perjanjian-Nya dan peringatan-peringatan-Nya ([Mazmur 25:10](#))

## HIDUP TERKEKANG? ([Mazmur 25:10](#))

Setelah menikah dengan saya, hidup suami saya berubah. Ada banyak aturan baru yang harus ditaati: tak boleh tidur di atas jam dua pagi, tak boleh minum minuman bersoda tiap hari, harus makan sayur, madu, juga vitamin, berolahraga minimal seminggu sekali, dan sebagainya. Suatu pagi saat sedang sarapan, saya mengatakan bahwa ia boleh dan harus minum yoghurt yang baik bagi kesehatan. Tiba-tiba ia nyeletuk, "Begini ya rasanya hidup dipelihara Tuhan. Dijagain. Yang tidak baik dilarang, yang baik dibolehkan." Saya merenungkan dan melihat kebenaran kata-katanya. Saya memberi banyak aturan bukan untuk membatasi dan membuatnya menderita. Namun, supaya ia hidup sehat, panjang umur, dan bahagia.

Ketika Tuhan memberikan Sepuluh Perintah Allah, Dia rindu Israel menjadi bangsa yang berbeda. Menjadi bangsa yang berstandar moral tinggi; menjadi bangsa kepunyaan Allah sendiri. Semua perintah Allah adalah untuk kebaikan bangsa Israel. Supaya mereka dapat beristirahat (ayat 8), punya keluarga harmonis (ayat 12), menjadi masyarakat yang rukun (ayat 13-17). Pemazmur mengatakan bahwa segala jalan Tuhan, peringatan, dan hukum-Nya, adalah jalan untuk menunjukkan kasih kepada umat-Nya.

Sepuluh Perintah Allah tetap relevan dalam konteks budaya kita. Jika kita tidak menyadari bahwa hukum-hukum itu untuk kebaikan kita, mungkin kita akan menggerutu dan merasa Tuhan membatasi hidup kita. Namun, sadari bahwa perintah-Nya adalah untuk menjaga kita dari hal-hal yang jahat. Hari ini, mari lakukan perintah-perintah-Nya bukan dengan terpaksa, melainkan dengan hati sukacita -- GS

JALAN TUHAN SEKALIPUN KADANG TERASA BERAT  
TETAPI MEMBAWA PADA SUKACITA ABADI

Senin, 18 Juli 2011

Bacaan : [1 Korintus 13](#)

Setahun : [Mazmur 141-145](#)

Nats : Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. ([1 Korintus 13:11](#))

## KEDEWASAAN ([1 Korintus 13:11](#))

Banyak hal positif yang dapat kita pelajari dari sifat-sifat seorang anak kecil. Misalnya ketulusan dan kepolosan hatinya. Sifat mudah melupakan kesalahan orang lain, tidak mendendam, dan mudah memaafkan. Namun, ada juga beberapa sifat kanak-kanak yang tidak boleh terus kita bawa-bawa tatkala kita sudah menjadi dewasa. Misalnya saja keegoisan, dan sifat mudah menangis apabila keinginannya tidak tercapai.

Rasul Paulus memberi sebuah peringatan bahwa tatkala kita sudah menjadi dewasa, maka kita harus menanggalkan sifat kanak-kanak kita. Sifat kanak-kanak yang seperti apa yang harus ditanggalkan? Yang bertentangan dengan karakter kasih. Jadi, apabila kasih itu sabar maka ketidaksabaran adalah sifat kanak-kanak yang harus kita buang. Apabila kasih itu tidak sombong maka kesombongan adalah sifat kanak-kanak yang harus kita lepaskan. Apabila kasih itu murah hati maka sikap pelit adalah sifat kanak-kanak yang harus kita tinggalkan.

Proses menanggalkan sifat kanak-kanak adalah proses yang akan terus berlangsung seumur hidup. Kedewasaan rohani tidak selalu sejalan dengan bertambahnya usia. Oleh sebab itu, kita harus selalu memeriksa diri dan juga mau mendengar masukan orang lain di bagian mana kita belum mengalami kedewasaan. Dengan demikian, kita terus mengusahakan pertumbuhan rohani kita agar makin hari menjadi makin dewasa oleh pembentukan Tuhan. Satu demi satu menanggalkan sifat kanak-kanak rohani yang masih melekat, dan meminta Tuhan menolong kita untuk diubah serta diproses menjadi makin dewasa -- RY

TANGGALKAN SIFAT KEKANAK-KANAKAN  
GANTIKAN DENGAN KASIH

Selasa, 19 Juli 2011

Bacaan : [2 Timotius 4:9-13](#)

Setahun : [Mazmur 146-150](#)

Nats : Jika engkau kemari bawa juga jubah ... dan juga kitab-kitabku, terutama yang terbuat dari kulit ([2 Timotius 4:13](#))

## PECINTA BUKU ([2 Timotius 4:13](#))

Belle, tokoh utama *Beauty and the Beast*, digambarkan sebagai pecinta buku. Pagi-pagi ia berbelanja sambil menyelipkan buku di keranjangnya. Ia hendak mampir ke perpustakaan setempat untuk mengembalikan buku dan meminjam buku lain lagi. Di perpustakaan, ia menanyakan apakah ada buku baru. Ternyata tidak ada. Ia pun memilih buku favoritnya. Pustakawan mengenali buku itu sudah dua kali dipinjam Belle. "Kalau kau memang sangat menyukainya, kuberikan buku itu untukmu," kata si pustakawan. Betapa senangnya hati Belle!

Rasul Paulus juga pecinta buku yang istimewa. Ketika menulis surat kedua kepada Timotius ini, ia tengah dipenjara. Ia memohon agar Timotius segera mengunjunginya (ayat 9), dan membawakan dua barang miliknya (ayat 13). Barang pertama jubah menyiratkan bahwa ia berada di liang penjara yang lembap dan dingin. Barang kedua sungguh menarik: kitab. Dan, bukan sembarang kitab, melainkan "kitab-kitabku". Paulus memiliki perpustakaan pribadi. Koleksinya kemungkinan berupa kitab Perjanjian Lama, Injil, salinan suratnya sendiri, dan sejumlah dokumen penting lain. Di dalam penjara sekalipun, ia tidak ingin melewatkan kesempatan menekuni buku-buku.

Selain membaca Alkitab, kita perlu secara teratur membaca buku berkualitas yang membangun iman dan memperluas wawasan. Kita dapat mengembangkan koleksi perpustakaan pribadi. Seorang biarawan di Normandia pada tahun 1170 menulis, "Biara tanpa perpustakaan seperti istana tanpa gudang senjata. Buku ialah persenjataan kita." Itu juga berlaku bagi keluarga dan perseorangan, bukan? -- ARS

RUMAH TANPA PERPUSTAKAAN  
SEPERTI ISTANA TANPA GUDANG SENJATA

Rabu, 20 Juli 2011

Bacaan : [Rut 1:1-22](#)

Setahun : [Amsal 1-4](#)

Nats : Janganlah sebutkan aku Naomi; sebutkanlah aku Mara ([Rut 1:20](#))

## KEPAHITAN HIDUP ([Rut 1:20](#))

Kejatuhan Orde Baru yang diikuti kerusuhan massal mengakibatkan banyak orang lari ke luar negeri. Ada yang seluruh hartanya terjarah habis. Ada pula yang menjual segala miliknya dengan murah dan bertekad memulai hidup baru di negeri yang dianggapnya lebih aman, stabil, dan adil. Namun, tak jarang setelah mengalami hidup di negara maju, ternyata kenyataan hidup tak seindah yang diimpikan. Bahkan, banyak yang merasa hidupnya lebih berat dan susah sehingga memutuskan pulang tanah kelahirannya.

Seperti itulah situasi Naomi. Ketika terjadi kelaparan di Israel, Naomi bersama Elimelekh dan dua anak laki-laki mereka memutuskan pindah ke Moab. Tak ada tanda bahwa mereka bertanya dan bergumul dengan Tuhan, sebab kemakmuran negeri tetangga sudah terbayang. Tahun-tahun berlalu. Kedua putranya memperistri putri-putri Moab. Ternyata kenyataan berbeda dengan impian. Suami dan kedua putranya meninggal. Tinggal Naomi dan kedua menantunya berjuang mempertahankan hidup. Apakah tinggal di tanah yang bukan pemberian Tuhan itu lebih baik? Tidak, Naomi mengalami kepahitan hingga ia mengubah namanya menjadi Mara (pahit). Ia merasa Tuhan telah melakukan banyak hal yang pahit kepadanya. Aneh bukan? Ia sendiri membuat keputusan tanpa bertanya kepada Tuhan, tetapi saat mengalami kepahitan, ia menuduh Tuhan penyebabnya.

Ketika kita mengalami kesulitan dan masalah besar, apakah pertimbangan yang kerap menguasai kita? Emosi dan keinginan diri sendiri, bukan? Tak jarang Tuhan mengizinkan kita mengalaminya, agar kita belajar melihat rencana Tuhan dengan bertahan dan tabah sampai akhirnya kemenangan menjadi bagian kita -- SST

CARILAH TUHAN SEBELUM MENGAMBIL KEPUTUSAN  
SEBAB DIA YANG TAHU SEGALA APA YANG ADA DI DEPAN

Kamis, 21 Juli 2011

Bacaan : [Kejadian 39:1-7](#)

Setahun : [Amsal 5-8](#)

Nats : Segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf, dan dengan bantuan Yusuf ia tidak usah lagi mengatur apa-apa pun selain dari makanannya sendiri ([Kejadian 39:6](#))

## WASPADAI KEDUA SISI ([Kejadian 39:6](#))

Bisnis Pak Rudy sedang guncang truk pengangkutan miliknya mengalami kecelakaan. Ia baru saja kehilangan ibunda tercinta. Penyakit kencing manisnya kambuh. "Semua ini percobaan buat saya," begitu katanya. Namun, sesungguhnya percobaan tak hanya berkaitan dengan kesusahan. Sebaliknya, situasi menyenangkan juga bisa jadi sasaran empuk percobaan.

Keberhasilan Yusuf di rumah Potifar berkat penyertaan Tuhan sungguh mengagumkan. Kepercayaan yang diterimanya kian besar. Di kalangan pekerja di rumah itu, ia beranjak dari tingkat paling rendah sampai ke puncak. Wewenangnya untuk mengurus segala sesuatu begitu besar, hingga secara dramatis dilukiskan bahwa tuannya itu "tidak usah lagi mengatur apa-apa pun selain dari makanannya sendiri" (ayat 6). Dipandang dari segi karier, Yusuf sedang berada di puncak. Kondisi itu disempurnakan oleh penampilannya yang memikat: "manis sikapnya dan elok parasnya" (ayat 6). Di saat seperti itulah percobaan datang. Istri majikannya melancarkan rayuan jitu (ayat 7).

Dalam arti tertentu, percobaan di puncak keberhasilan malah lebih berbahaya. Banyak anak Tuhan terjatuh saat menapaki puncak kesuksesan. Tak tahan menanggung buaian kenikmatan. Waktu sengsara ditanggung bersama istri tercinta, tetapi waktu jaya lupa diri dan mengkhianati istri setianya. Ketika krisis rajin ke gereja, tetapi menghilang tatkala krisis berlalu. Menyalahgunakan jabatan justru ketika kepercayaan yang diberikan makin besar. Percobaan bisa datang dari dua sisi. Kita pantas berhati-hati. Libatkan Tuhan dalam melawan percobaan, sebab Dia sumber kemenangan -- PAD

MINTALAH KEKUATAN DARI TUHAN UNTUK MENANGGUNG PENCOBAAN  
BAIK PADA WAKTU SUSAH MAUPUN PADA WAKTU SENANG

**Jumat, 22 Juli 2011**

Bacaan : [Matius 28:16-20](#)

Setahun : [Amsal 9-12](#)

Nats : Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku ([Matius 28:19](#))

## AMANAT AGUNG ([Matius 28:19](#))

Amanat Agung Tuhan Yesus berisi perintah untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus. Namun, sampai dengan abad ini, kita masih mendapati data yang memprihatinkan mengenai penginjilan dunia. Masih ada begitu banyak orang yang belum mengenal dan percaya kepada Kristus. Persentase orang percaya di berbagai negara masih sangat kecil. Apabila kondisi ini terus terjadi, mungkinkah ada yang salah dengan kehidupan orang percaya? Apakah gereja sedang terlena sehingga tugas dan kewajibannya untuk mengerjakan Amanat Agung sampai ke ujung bumi menjadi terlupakan?

Kita semestinya selalu mengingat bahwa fokus pelayanan yang Tuhan Yesus tetapkan selama berada di dunia ini adalah melayani jiwa-jiwa. Lalu jika gereja Tuhan tidak memiliki fokus untuk memenangkan jiwa-jiwa, bukankah ini sesungguhnya merupakan sesuatu yang sangat ironis? Kenyataan yang terjadi adalah gereja Tuhan terlalu berpusat ke dalam dirinya sendiri dan berorientasi pada penggemukan diri sendiri saja. Gereja Tuhan sudah cukup puas jika sudah beranggotakan ratusan atau ribuan jemaat. Ketika jumlah jemaat sudah mencapai angka tersebut, mereka menganggap bahwa tugas mereka untuk menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus sudah selesai.

Saudara, lihatlah di sekeliling. Ada begitu banyak jiwa yang selama ini terabaikan dan belum tersentuh oleh Injil. Apakah kita akan terus berdiam diri dan membiarkan mereka begitu saja? Ataukah hari ini kita mau mengambil keputusan untuk kembali mengerjakan dan melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus yang sempat kita tinggalkan? -- PK

**FOKUS PELAYANAN TUHAN YESUS ADALAH JIWA-JIWA  
JIKA GEREJA TAK BERFOKUS PADA HAL INI, TENTU ADA YANG SALAH!**

**Sabtu, 23 Juli 2011**

Bacaan : [Markus 10:13-16](#)

Setahun : [Amsal 13-16](#)

Nats : Melihat hal itu, Yesus marah dan berkata kepada mereka, "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku ..." ([Markus 10:14](#))



## **MEREBUT ANAK-ANAK**

### **(Markus 10:14)**

Dalam bukunya *Arsitek Jiwa 2*, pendeta senior Stephen Tong menulis demikian: "Masa kanak-kanak, khususnya di bawah usia 12 tahun, adalah masa keemasan pembentukan kehidupan yang mungkin menjadi wadah di mana Roh Kudus mengalirkan berkat melalui orang ini kepada banyak jiwa. Atau, mungkin juga menjadi wadah di mana setan memeralat orang ini untuk merusak satu masyarakat atau bangsa".

Kutipan ini menggugah kita untuk menyadari gentingnya perhatian dan pelayanan bagi orang-orang "di bawah usia 12 tahun". Yakni anak-anak di bawah pengaruh kita. Bisa dalam peran kita sebagai orang-tua, kakek nenek, guru pembimbing, dan sebagainya. Bagaimana kita melayani jiwa mereka sehingga masa keemasan ini kita menangkan dari Setan yang mengincar jiwa mereka? Melalui berbagai media, pergaulan, gaya hidup masa sekarang, Setan terus berusaha menarik anak-anak yang masih mencari jati diri dan arti hidup. Inilah masanya kita merebut mereka!

Tak banyak catatan Alkitab tentang Yesus marah. Namun, salah satu yang tercatat dengan jelas adalah saat para murid melarang anak-anak mendekati Yesus. Apa artinya? Yesus juga perlu melayani anak-anak, bukan orang dewasa saja. Inilah karya Yesus yang perlu diteruskan: melayani anak-anak sedini mungkin. Dengan banyak mengajarkan firman Tuhan; dengan banyak memberi masukan dan nasihat rohani; dengan banyak mengajak mereka mempraktikkan iman dan melayani Tuhan. Agar mereka dimeterai oleh Roh Kudus menjadi alat-Nya, dan menjadi pembentuk masa depan yang menyukakan Allah! -- AW

**APABILA SETAN BEKERJA KERAS UNTUK MEREBUT ANAK-ANAK  
APA YANG KITA LAKUKAN UNTUK MELAWANNYA?**

Minggu, 24 Juli 2011

Bacaan : [Mazmur 37:23-27](#)

Setahun : [Amsal 17-21](#)

Nats : TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya ([Mazmur 37:23](#))

## SUSAHNYA LANGKAH AWAL ([Mazmur 37:23](#))

Sari bingung apakah Anton benar-benar jodoh yang tepat buat dirinya. Padahal waktu pernikahan tinggal dua bulan lagi. Ia tahu bahwa ia mencintai Anton; demikian juga sebaliknya. Namun, ada pertanyaan yang selalu berkecamuk dalam dirinya: "Apakah Anton orang yang tepat?" Ada ketakutan untuk melangkah lebih jauh. Itulah susahnyanya mengambil langkah awal. Banyak orang yang takut dan ragu-ragu justru pada saat mengambil langkah pertama.

Di sepanjang hidup, kita memang selalu diperhadapkan dengan keputusan-keputusan yang harus diambil. Biasanya, sebelum mengambil keputusan kita diperhadapkan dengan keraguan, ketakutan, atau kekhawatiran, apakah keputusan yang kita ambil itu tepat. Namun, yang dikatakan firman Tuhan hari ini luar biasa. Coba renungkan kalimat "Tuhan menetapkan langkah-langkah orang". Ini berarti bahwa di dalam Tuhan sesungguhnya kita akan mendapatkan langkah-langkah yang pasti, walau terkadang kita tidak tahu apa yang akan kita alami esok hari. Ini adalah janji Tuhan.

Namun, harus dicermati juga bahwa janji ini mengandung syarat, yaitu "bagi orang yang berkenan kepada-Nya". Artinya, apabila kita memang ingin mendapat bimbingan Tuhan dalam mengambil keputusan maka hal pertama yang harus kita lakukan adalah hidup berkenan di hadapan-Nya. Allah telah menyatakan setiap kehendak-Nya melalui firman Tuhan. Dan, dengan kita mendengar serta taat pada firman-Nya, kita tengah dipimpin untuk menjalani hidup yang berkenan. Di dalam Dia, kita mendapat tuntunan yang terbaik, yang memuliakan nama-Nya --  
RY

MILIKILAH HIDUP YANG DIPERKENAN TUHAN  
MAKA DIA AKAN MENETAPKAN LANGKAH-LANGKAH ANDA

Senin, 25 Juli 2011

Bacaan : [2 Korintus 5:11-21](#)

Setahun : [Amsal 22-24](#)

Nats : Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah ([2 Korintus 5:21](#))

## KRISTUS MATI GANTI KITA ([2 Korintus 5:21](#))

Shi Jian Feng seorang petani dari Tiongkok dijatuhi hukuman seumur hidup karena dianggap menghindari membayar biaya tol sebanyak 2.300 kali, senilai Rp5.050.000.000, 00. Namun, setelah putusan diambil, tiga hakim yang mengadili perkaranya dicopot dari jabatannya. Pсалnya, adik Jian Feng yang bernama Shi Jun Feng menyerahkan diri kepada polisi dan mengakui bahwa kakaknya itu tidak bersalah. Sang kakak hanya mengambil alih kesalahannya. Dan, Jun Feng pun mengaku telah menyuap petugas pengadilan. Mungkinkah Jian Feng meniru apa yang telah dilakukan Yesus Kristus?

Sebagai Allah Sang Putra, Yesus hadir di dunia sebagai manusia sejati yang sama dengan kita, tetapi Dia tidak berdosa ([Ibrani 4:15](#)). Karena semua orang telah jatuh ke dalam dosa maka tak seorang pun berhak menggantikan hukuman sesamanya yang berdosa. Hanya Yesus; manusia Allah itulah yang pantas menggantikannya. Dia pun memberi diri-Nya untuk mati disalibkan, menggantikan kutuk dosa semua umat manusia ([2 Korintus 5:21](#)). Dan karena Dia Allah, Yesus berhak mengampuni dosa.

Di atas salib itulah keadilan dan kasih Allah bertemu, hingga dosa seluruh umat manusia lunas terbayar. Diberkatilah orang-orang yang mau percaya dan menerima anugerah pengampunan-Nya. Agar manusia lamanya dimatikan di atas salib Kristus, dan ia menjalani hidup baru untuk Kristus yang telah menebus dosanya (ayat 14-15). Hidupnya penuh syukur, dalam persekutuan dan ketaatan kepada Allah. Hingga ia mampu membangun relasi baru dengan sesama dalam kasih, kejujuran, sikap saling mengampuni dan memberkati -- SST

HANYA YESUS YANG MAU DAN MAMPU  
MENGANTIKAN POSISI KITA SEBAGAI SANG TERDAKWA DOSA

Selasa, 26 Juli 2011

Bacaan : [2 Samuel 2:1-7](#)

Setahun : [Amsal 25-28](#)

Nats : Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya  
([Pengkhotbah 3:1](#))

## TEBAR PESONA ([Pengkhotbah 3:1](#))

Untuk menjadi pemimpin dalam perusahaan atau organisasi tertentu, beberapa orang terkadang berkompetisi demi mendapat dukungan dan simpati dari rekan kerja maupun atasan; atau tebar pesona demi mendapat dukungan orang lain. Masing-masing akan menyiapkan diri sedemikian rupa untuk dapat menjadi pemimpin pada saatnya kelak. Namun, mari kita belajar kepada Daud mengenai hal ini.

Alkitab memberitahukan bahwa Daud ditetapkan oleh Allah menjadi pemimpin sejak pipinya masih kemerah-merahan atau masih muda jauh sebelum Saul meninggal dunia. Akan tetapi, hal itu tidaklah membuat Daud jumawa lalu tebar pesona ke penjuru Israel untuk mendapat dukungan, serta menjelek-jelekkkan keluarga Saul. Sebaliknya, Daud tetap taat menanti waktu Tuhan. Saul, orang yang akan ia gantikan, tetap ia hormati sebagai orang yang diurapi oleh Allah. Dan, ia tetap menjalani hidupnya secara biasa-biasa saja sebagai rakyat yang harus menghormati rajanya. Sikap Daud yang tetap sabar menanti waktu Tuhan dan tetap menghormati Saul, adalah hal yang perlu kita tiru.

Kekuasaan memang telah lama menjadi salah satu hal yang menyilaukan mata manusia selain harta. Orang berlomba-lomba menggapainya. Terkadang beberapa orang berkompetisi memakai cara-cara yang tidak sehat. Mulai dari tebar pesona, memberi janji yang muluk, membagikan uang, sampai menyikut kiri-kanan, menjilat sana-sini. Padahal seharusnya kita menyadari bahwa di dalam Tuhan, segala sesuatu ada waktunya. Dan, walaupun kita berusaha meraihnya, seharusnya kita tetap menggunakan cara yang berkenan di hadapan Allah dengan tetap menghormati satu sama lain -- RY

APABILA TUHAN MENGARUNIAKAN KEKUASAAN PADA SESEORANG  
TUHAN JUGA AKAN MEMBERINYA HIKMAT UNTUK MENGELOLANYA

Rabu, 27 Juli 2011

Bacaan : [Yosua 10:28-43](#)

Setahun : [Amsal 29-31](#)

Nats : Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyerahkan mereka kepadamu ([Yosua 10:8](#))

## JANJI TUHAN

### ([Yosua 10:8](#))

Suatu hari saya membeli sebuah gambar puzzle untuk anak saya. Kemudian saya mengajarkan kepadanya bagaimana memasangkan dan mencocokkan setiap keping dan potongan gambar. Awal-nya, ia melakukannya dengan sabar. Ia mencoba dan mencoba lagi. Namun, lama kelamaan ia jenuh. Anak saya kemudian membiarkan saya yang menyelesaikan gambar puzzle tersebut. Rupanya ia sudah jenuh mengerjakannya, dan sudah tidak sabar ingin melihat hasil akhirnya saja.

Tuhan telah menjanjikan kepada bangsa Israel sebuah negeri yang indah dan kaya. Namun, ternyata Tuhan tidak memberikan seluruhnya sekaligus. Dia memberikannya satu bagian demi satu bagian. Kota demi kota diserahkan kepada bangsa Israel. Dia membuat raja demi raja dan kerajaan demi kerajaan bertekuk lutut kepada umat pilihan-Nya. Tuhan ingin bangsa Israel mendapatkan kota-kota baru setiap harinya. Kemenangan demi kemenangan pun diperoleh.

Pemenuhan janji Tuhan dalam hidup kita terkadang juga datang secara bertahap tak sekaligus. Ketika kita selesai mendapatkan satu bagian dari janji Tuhan, kita harus kembali percaya bahwa Dia akan memenuhi bagian janji yang berikutnya. Demikian seterusnya sehingga kita, waktu demi waktu, tetap ada dalam pengharapan kepada-Nya. Karena itu, tetaplah bersabar pada pemenuhan janji-janji Tuhan bagi kita. Jangan buru-buru menanti hasil akhir saja. Kita pun harus menyediakan diri untuk bekerja keras, juga bertekun dalam perjuangan dengan tetap mengandalkan Tuhan. Maka, Dia akan memberikan kita kemenangan demi kemenangan kepada kita, sesuai janji-Nya -- FZ

APABILA SEBAGIAN JANJI TELAH TUHAN GENAPI  
DIA PASTI MENERUSKAN BAGIAN JANJI BERIKUTNYA UNTUK DIGENAPI

Kamis, 28 Juli 2011

Bacaan : [Mazmur 26:1-7](#)

Setahun : [Pengkhotbah 1-4](#)

Nats : Ujilah aku, ya TUHAN, dan cobalah aku; selidikilah batinku dan hatiku ([Mazmur 26:2](#))

## TUHAN, SILAKAN PERIKSA ([Mazmur 26:2](#))

Apabila sakit, kebanyakan kita segera pergi ke dokter untuk minta diperiksa. Kita melakukannya agar dokter menemukan penyakit kita dan memberi obat yang tepat. Namun agar obatnya tepat, penyakit-nya pun mesti jelas dulu. Dokter yang baik tidak akan asal memeriksa, juga tidak asal memberi obat. Jika asal, bisa kacau semuanya.

Daud meminta Tuhan memeriksa dirinya (ayat 2). Jangan salah paham, Daud tidak bermaksud tinggi hati, pongah, atau sombong. Daud tidak menantang Tuhan seolah-olah ia tak punya salah atau mau menonjolkan kesucian hatinya. Bukan itu. Daud justru sedang mengadu kepada Tuhan bahwa ia membutuhkan keadilan. Mengapa? Sebab ia sudah hidup dalam ketulusan dan iman yang teguh (ayat 1). Dalam suasana seperti inilah Daud mempersilakan Tuhan memeriksa dirinya. Ya, ia membuka dirinya untuk diperiksa. Ini tampak dari kata yang dipakai Daud: "selidikilah batinku dan hatiku" (ayat 2). Kata Ibrani yang dipakai untuk kata "selidiki" di sini adalah tsaraph. Kata ini dipakai untuk menunjuk pada kegiatan memurnikan logam dari berbagai kotoran. Daud rindu Tuhan memurnikan dirinya. Ia memang sudah belajar hidup tulus dan beriman, tetapi ia sadar masih memerlukan pemurnian Tuhan setiap hari, agar hati dan batinnya terbebas dari segala "kotoran".

Apakah kita bersedia terus diselidiki Tuhan? Bukalah hati dan hidup Anda seluas-luasnya di hadapan Allah. Jangan cepat merasa puas diri; atau merasa sudah beres. Mintalah selalu agar Tuhan memurnikan hati kita setiap hari, melalui segala sesuatu yang diizinkan-Nya terjadi dalam hidup ini -- DKL

TUHAN ADALAH DOKTER KEHIDUPAN YANG MAHAJITU  
PERIKSAKANLAH DIRI ANDA SELALU

Jumat, 29 Juli 2011

Bacaan : [Ulangan 9:7-21](#)

Setahun : [Penghotbah 5-7](#)

Nats : Setiap orang hendaklah ... lambat untuk marah; sebab kemarahan manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah ([Yakobus 1:19-20](#))

## MARAH ([Yakobus 1:19-20](#))

James Harrison adalah ayah dari lima anak yang tinggal di kota Graham, Amerika Serikat. Pada 4 April 2009 lalu, ia membunuh kelima anaknya di rumahnya sebelum kemudian bunuh diri. Dari penyelidikan polisi, diduga ia melakukan perbuatan tersebut karena marah besar setelah mendapati istrinya berselingkuh sehari sebelumnya.

Kemarahan yang tak terkendali memang berbahaya. Karena itu, Alkitab menasihati kita untuk tidak mudah marah. Bukan berarti kita tak boleh marah sama sekali. Pada saat tertentu, karena alasan yang tepat, kita boleh bahkan harus marah, walau mesti dengan cara yang tepat sebagaimana Musa lakukan.

Saat itu ia sedang tidak bersama-sama bangsa Israel. Ia tengah berada di Gunung Horeb untuk menerima loh batu perjanjian Tuhan. Tiba-tiba didengarnya kabar bahwa Tuhan murka karena bangsa Israel menyembah berhala. Musa pun pergi memeriksanya dan menjadi ikut murka saat melihat apa yang terjadi. Ia pun melemparkan dua loh batu itu hingga pecah. Kemudian, ia mengambil waktu diam sembari berdoa; memohonkan pengampunan Tuhan selama empat puluh hari.

Dari apa yang Musa lakukan, kita bisa belajar tentang alasan dan langkah tepat saat seseorang marah. Sehubungan dengan dosa, kita patut marah atas apa yang dilakukan, meski tetap harus mengasihi pribadi yang melakukannya. Maka, kemarahan tidak semata-mata didasarkan pada emosi atau keegoisan kita. Selanjutnya, pikirkanlah dengan tenang respons tepat yang dapat kita berikan; respons yang memuliakan Tuhan dan membawa damai sejahtera bagi sesama -- ALS

MARAH ITU TIDAK SALAH  
ASAL ALASAN DAN CARANYA TETAP BERKENAN KEPADA ALLAH

Sabtu, 30 Juli 2011

Bacaan : [Keluaran 23:1-3](#)

Setahun : [Pengkhotbah 8-12](#)

Nats : Janganlah engkau menyebarkan kabar bohong ([Keluaran 23:1](#))

## SURAT BERACUN ([Keluaran 23:1](#))

Sejak 1928, ratusan surat beracun dikirimkan kepada warga Teluk Robin Hood, desa berpenduduk 800 orang di pantai timur Inggris. Masing-masing penerima merasa hanya dirinyalah yang diserang sehingga tak ada yang menceritakannya. Baru pada 1948 diketahui bahwa hampir semua penduduk desa itu pernah menerimanya. Isi surat itu begitu kasar, bengis, penuh tuduhan tanpa bukti. Ada yang dituding melakukan kejahatan melacur, membunuh bayi, dan melakukan inses. Begitulah, lebih dari dua dekade surat itu telah menyebarkan kemuraman, antara lain mengakibatkan tiga pendeta sebuah gereja secara berturut-turut mengundurkan diri dan pindah. Sayangnya, penulis surat keji itu belum terbongkar.

Firman Tuhan secara tegas melarang kita menyebarkan kabar bohong, meneruskan gosip, atau memberikan kesaksian palsu. Kebohongan jelas berbanding terbalik dengan karakter firman Tuhan, yang disebut juga sebagai firman kebenaran. Allah yang kita sembah tidak pernah berdusta.

Lebih jauh lagi, kebohongan merusak hubungan dan merobek jalinan kepercayaan dalam keluarga dan masyarakat, serta mengacaukan sistem peradilan. Bayangkan apabila Anda salah seorang penduduk Teluk Robin Hood yang menerima surat beracun itu.

Mungkin bukan kita yang memantik dusta itu, tetapi kita turut memikul tanggung jawab atas kerusakan yang terjadi apabila kita menyebarkannya. Padamkan gosip dengan menolak mendengarkan dan meneruskannya. Seperti dikatakan ibu Thumper si kelinci dalam film Bambi, "Kalau kau tidak dapat mengucapkan sesuatu yang baik, lebih baik tutup mulutmu" -- ARS

PERKATAAN ITU LEBIH TAJAM DARIPADA PEDANG  
SANGGUP MEMBUNUH TANPA MENUMPAHKAN DARAH



Minggu, 31 Juli 2011

Bacaan : [Roma 7:1-25](#)

Setahun : [Kidung Agung 1-4](#)

Nats : Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya ([Roma 1:16](#))

## TAURAT DAN INJIL

### [\(Roma 1:16\)](#)

Hukum Taurat itu baik, suci, benar (ayat 12), dan merupakan anugerah Allah bagi manusia. Namun, ia tidak dapat menjadi alat pembersih segala dosa manusia ([Galatia 3:21](#)). Hukum Taurat adalah cermin, agar melaluinya manusia mengenal dosa (ayat 7); agar manusia sadar bahwa ia begitu kotor dan tak berdaya menyelamatkan diri sendiri (ayat 18, 24); agar manusia mengenal kebenaran, walau ia kerap tak mampu melakukannya. Ketika ia ingin berbuat benar, nyatanya justru yang jahat yang kerap dilakukan (ayat 15, 19). Sampai-sampai, menyadari ketakberdayaannya Paulus berteriak, "... aku ini manusia celaka" (ayat 24). Maka, seharusnya Taurat membuat manusia berpaling kepada Allah. Mengaku dosanya, memohon ampun, dan membuka diri untuk mengalami anugerah pengampunan dosa di dalam Kristus (ayat 25).

Jika Taurat tak mampu mengubah manusia jahat, dengan apa kita dibenarkan? Inilah Injil, Kabar Baik itu. Di sini setiap orang beriman punya keyakinan kokoh bahwa Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan ([Roma 1:16, 17](#)). Kita bukan manusia celaka. Seperti Paulus, kita juga bersyukur ada harapan dalam keputusan. Mengapa? "Karena Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa .... siapa saja yang tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman" ([Yohanes 3:16, 18](#)). Yesus berkata, "Siapa saja yang mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku ... ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup" ([Yohanes 5:24](#)). Tuntutan ini kuat, tak kenal kompromi. Anda berhak mengabaikannya, tetapi nasib kekal Anda ditentukan oleh respons Anda terhadapnya. Saya sudah menerima-Nya, bagaimana dengan Anda? -- SST

BAGIAN TUHAN ADALAH MENYEDIAKAN KESELAMATAN  
BAGIAN KITA TINGGAL MENERIMANYA

Senin, 1 Agustus 2011

Bacaan : [Zakharia 4](#)

Setahun : [Kidung Agung 5-8](#)

Nats : Sebab siapa yang memandang hina hari peristiwa-peristiwa yang kecil, mereka akan bersukaria melihat batu pilihan di tangan Zerubabel ([Zakharia 4:10](#))

## PERMULAAN KECIL ([Zakharia 4:10](#))

Biji sesawi adalah biji terkecil di antara benih yang biasa dibudidayakan para petani Israel. Bentuknya bundar, berdiameter 1-2 milimeter. Hebatnya, benih paling kecil ini bila ditanam akan bertumbuh menjadi tanaman paling besar di ladang. Begitu besarnya, sampai burung pun dapat bersarang di cabang-cabangnya ([Matius 13:31-32](#)).

Biji sesawi mewakili salah satu prinsip Kerajaan Allah: jangan terkelabui oleh ukuran dan penampilan. Nabi Zakharia mengingatkan bangsa Israel akan hal itu ketika mereka membangun kembali Bait Allah. Menurut Alkitab versi New Living Translation, ia berkata, "Jangan meremehkan permulaan yang kecil ini, karena Tuhan bersukacita melihat pekerjaan dimulai, melihat batu penjuru sudah di tangan Zerubabel" (ayat 10). Bait Allah yang baru ini jelas tidak akan dapat menandingi kebesaran dan ke-megahan bait yang dibangun Salomo. Mereka tidak memiliki sumber daya dan tenaga melimpah seperti dulu lagi. Namun, lebih besar dan lebih megah tidak selalu berarti lebih baik. Yang penting, Tuhan menyertai mereka dan mereka mengerjakannya dengan penuh dedikasi. Kalau Tuhan bersukacita atas permulaan kecil ini, mengapa kita tidak?

Kesempatan yang ada di tangan kita mungkin tampak tidak berarti. Apakah kita akan ciut hati, lalu mengerjakannya dengan tidak bersemangat? Biji sesawi mengingatkan bahwa Allah tidak dibatasi oleh ukuran, sumber daya, atau kualifikasi kita. Kita dapat menjadi bagian dari pelayanan Kerajaan Allah ketika kita mendayagunakan kesempatan sekecil apa pun, dengan dedikasi sepenuh hati, dan menye-rahkan hasil akhirnya ke tangan Tuhan -- ARS

KERAJAAN ALLAH ADALAH KERAJAAN SURGAWI  
KELIRULAH KITA KALAU MENAKARNYA DENGAN STANDAR DUNIAWI

Selasa, 2 Agustus 2011

Bacaan : [Bilangan 20:2-13](#)

Setahun : [Yesaya 1-3](#)

Nats : Orang yang tergesa-gesa akan salah langkah. ([Amsal 19:2b](#))

## MENUNDA LIMA MENIT ([Amsal 19:2b](#))

Sejarah mencatat nama Marion Jones-Thompson dalam dua hal. Pertama, prestasinya yang luar biasa dalam olahraga atletik. Ia adalah juara dunia lari 100 meter putri tahun 1997 dan 1999 dengan catatan waktu terbaik 10,70 detik. Di Olimpiade Sidney tahun 2000, ia memenangkan tiga medali emas untuk nomor lari 100 m, 200 m dan lompat jauh putri. Di ajang itu ia juga menyumbangkan dua medali perunggu untuk nomor beregu. Kedua, kebohongannya kepada publik menyangkut masalah doping yang digunakannya saat Olimpiade Sidney.

Atas kebohongannya tersebut, Jones harus menjalani hukuman penjara enam bulan di Texas dan medali Olimpiade Sidney-nya dicabut. Dalam wawancara setelah keluar dari penjara Jones mengatakan, penyesalan terbesarnya adalah ketika diinterogasi oleh penyidik, ia tidak menunda lima menit. Seandainya ia tidak tergesa-gesa memutuskan untuk berbohong dan mengambil lima menit waktu untuk berpikir, menemui pengacara dan keluarganya yang menunggu di luar ruang penyidikan, tentu tidak akan berakhir demikian.

Mengambil keputusan secara emosional dan tanpa berpikir panjang, memang bisa fatal akibatnya. Hal ini terjadi juga pada Musa. Ia rupanya sudah begitu jengkel dengan kekebalan bangsanya (ayat 10), sehingga kemudian dalam emosinya ia melanggar perintah Tuhan (ayat 11, bandingkan dengan ayat 8). Akibatnya Musa tidak bisa masuk ke Negeri Perjanjian.

Hari ini, sebelum memutuskan sesuatu, "tundalah lima menit". Pikirkan baik-buruknya; bagi diri sendiri atau orang lain. Jangan mengikuti emosi sesaat. Supaya tak menyesal belakangan -- AYA

JANGAN REAKSIONAL  
MENUNDA BARANG SEBENTAR, KADANG ITU PERLU

Rabu, 3 Agustus 2011

Bacaan : [Daniel 1](#)

Setahun : [Yesaya 4-7](#)

Nats : Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja ... ([Daniel 1:8](#))

## MAKNA MAKAN MINUM ([Daniel 1:8](#))

Batchman Nee pernah berkata, "Banyak orang kristiani tidak tahu bagaimana memuliakan Allah lewat cara mereka makan dan minum. Mereka melakukannya hanya demi memuaskan keinginan. Kita harus tahu, tubuh kita adalah untuk Tuhan dan bukan untuk diri sendiri. Jadi kita perlu berhenti memakainya untuk kesenangan sendiri. Makanan harus mendekatkan kita dengan Allah. Kita makan supaya tubuh sehat, dapat dipakai Tuhan."

Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya, adalah orang-orang muda Israel yang terpilih karena perawakan dan kepandaianya, untuk bekerja kepada Nebukadnezar (ayat 3, 4). Mereka dibawa ke istana dan di-siapkan untuk melayani di kerajaan. Untuk itu, raja memerintah pemimpin pegawai istana supaya memberi mereka makanan dan minuman raja, yang notabene adalah penyembah dewa. Jadi, walau lezat dan nikmat bagi lidah dan tubuh, makanan dan minuman raja bisa membuat najis (ayat 8). Maka, dengan berani dan rela empat pemuda ini memilih tidak mengambilnya. Mereka meminta sayur dan air (ayat 12), agar tetap taat sebagai hamba Allah. Dan, Tuhan tidak membiarkan mereka kekurangan gizi atau kekurangan hikmat karenanya. Walau hanya makan sayur dan air, mereka malah lebih gemuk (ayat 15) dan berhikmat sepuluh kali lipat (ayat 20) dibanding yang lain!

Kadang kita makan dan minum hanya demi demi kepuasan lidah dan perut. Cermatilah mulai sekarang bahwa cara kita makan dan minum bisa memuliakan Tuhan. Saran Watchman Nee sangat baik diikuti: makan minumlah dengan mengingat bahwa tubuh ini milik Tuhan yang harus dijaga tetap sehat, agar dapat dipakai untuk menyenangkan Tuhan -- AW

MAKAN DAN MINUM BUKAN DEMI KEPUASAN LIDAH BELAKA  
NAMUN AGAR TUBUH SEHAT DAN BISA DIPAKAI MELAYANI ALLAH

Kamis, 4 Agustus 2011

Bacaan : [Filipi 2:12-18](#)

Setahun : [Yesaya 8-10](#)

Nats : ... sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah ([Filipi 2:16](#))

## TETAP TEGUH ([Filipi 2:16](#))

Ada sebuah gereja di Bali yang tetap mempertahankan arsitektur Bali dalam bangunannya. Di gereja itu terdapat sebuah kolam dengan bunga teratai yang menghias permukaannya. Pendeta I Made Dana pernah menjelaskan kepada saya bahwa air dan teratai memiliki makna teologis bagi gereja-gereja di Bali. Sebagaimana air kolam itu kadang berpermukaan tinggi, rendah, bahkan pernah hampir kering, demikian pula permasalahan hidup umat manusia. Dan, sebagaimana teratai selalu berada di atas air yang seperti apa pun, demikianlah umat yang beriman kepada Kristus diminta untuk tetap dapat me-ngatasi permasalahan itu.

Jemaat di Filipi diingatkan Paulus untuk "mengerjakan keselamatan dengan takut dan gentar ... karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu ... menurut kerelaan-Nya" (ayat 13). Artinya, perjuangan memelihara iman di dunia yang keras ini bukan perjuangan umat sendiri. Akan tetapi, perjuangan bersama Allah. Maka, umat Tuhan harus meyakini bahwa perjuangan imannya adalah perjuangan yang penting, sebab Allah ikut bersama dan menemani umat-Nya. Hasilnya, adalah kehidupan yang penuh makna dan sukacita. Sekalipun dalam perjuangan itu, terkadang penderitaan dan darah menjadi bagiannya, sebagaimana dialami Paulus: "aku tidak percuma berlomba dan bersusah-susah ..." (ayat 16).

Hidup di dunia ini, bukan hidup yang mudah. Namun, bukan berarti kita boleh menyerah. Dalam kesulitan dan penderitaan, orang yang berjuang bersama Kristus akan beroleh penguatan, makna hi-dup, sukacita. Orang semacam ini seperti bunga teratai yang selalu berada di atas air ... seberapa pun banyak sedikitnya air itu -- DKL

ALLAH TAK PERNAH LENGAH IMAN KITA PUN TAK PERLU GOYAH

Jumat, 5 Agustus 2011

Bacaan : [Amsal 1:1-7](#)

Setahun : [Yesaya 11-14](#)

Nats : Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan ([Amsal 1:7](#))

## ILMU PENGETAHUAN ([Amsal 1:7](#))

Beberapa tahun terakhir terjadi perdebatan ramai antara ilmu pengetahuan dan agama. Baik dalam soal etika kloning dan sel punca. Atau soal teori evolusi. Yang paling mutakhir, mungkin adalah klaim bahwa alam semesta bisa tercipta tanpa campur tangan Tuhan. Sedikit banyak, hal ini bisa membuat kita bertanya-tanya apakah ilmu pengetahuan memang bertentangan dengan iman. Apakah memang orang kristiani tidak boleh terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan?

Mencermati bacaan kita hari ini, kita menemukan bahwa Alkitab justru mendorong orang untuk mencari pengetahuan. "Pengetahuan" di sini merujuk kepada segala ilmu yang membuat seseorang lebih pandai dan dewasa secara karakter. Ilmu pengetahuan alam dan teknologi-yang kerap mengandung isu yang bisa didebatkan-tentu termasuk di dalamnya. Orang-orang yang tidak mau berusaha menjadi lebih pintar (berhikmat) dan menerima didikan justru disebut orang bodoh.

Lebih jauh, frasa "takut akan Tuhan" dalam Alkitab selalu memiliki arti "hormat, mengagungkan, dan memuliakan Dia". Maka, setiap ilmuwan yang menggali dan mengembangkan pengetahuan dengan hormat dan kekaguman kepada Allah akan menemukan kebenaran luar biasa terhadap misteri alam semesta. Sebab, Dialah Sang Pencipta, sumber segala pengetahuan. Dengan takut akan Tuhan kita dapat menerapkan pengetahuan untuk memuliakan Dia.

Jadi, kita tak perlu ragu terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Juga tak perlu ragu mendorong anak-anak dan orang-orang di sekitar kita untuk mempelajarinya, dengan selalu men-jadikan Tuhan sebagai pusat pembelajaran kita -- ALS

KEJARLAH DAN KEMBANGKAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI  
DENGAN LANDASAN TAKUT AKAN TUHAN

Sabtu, 6 Agustus 2011

Bacaan : [Keluaran 16:1-8](#)

Setahun : [Yesaya 15-18](#)

Nats : Bukan kepada kami sungut-sungutmu itu, tetapi kepada TUHAN ([Keluaran 16:8](#))

## LUPA BERTERIMA KASIH ([Keluaran 16:8](#))

Seorang prajurit Amerika berkesempatan rehat di kamp peristirahatan setelah sekian waktu aktif bertugas. Ketika kembali ke kesatuannya, ia menulis surat kepada Jenderal George Patton dan berterima kasih atas pelayanan mengesankan yang diterimanya di kamp itu. Jenderal Patton membalas bahwa selama tiga puluh lima tahun ia berusaha memberikan perhatian dan kenyamanan sebaik mungkin bagi para prajuritnya. Lalu ia menambahkan bahwa surat prajurit itu adalah ucapan terima kasih pertama yang diterimanya selama ia memimpin Angkatan Bersenjata.

Penyakit lupa berterima kasih mudah menjangkiti kita. Bangsa Israel mengalaminya secara massal. Belum dua bulan mereka di padang gurun (ayat 1). Tuhan sudah mengatasi masalah pertama mereka-kekurangan air-secara ajaib: mengubah air yang pahit menjadi manis ([Keluaran 15:22-26](#)). Kini muncul masalah kedua: kekurangan makanan. Alih-alih mengingat pemeliharaan Tuhan sebelumnya, mereka bersungut-sungut lagi kepada Musa dan Harun (ayat 2). Belum dua bulan, dan mereka sudah lupa.

Belum sempat bersyukur, mereka kembali bersungut-sungut. Musa menjawab bahwa sikap tidak tahu berterima kasih itu sejatinya ditujukan kepada Tuhan (ayat 8), Pemelihara mereka yang sesungguhnya.

Bagaimana kita mengatasi penyakit rohani ini? Salah satunya dengan metode doa P4 (Pengagungan, Pengakuan, Pengucapan Syukur, Permohonan). Gunakan segmen Pengucapan Syukur untuk berterima kasih atas kebaikan Tuhan dalam hidup kita. Atau, kita bisa mengutip ucapan syukur pemazmur, dan menghayatinya sebagai ucapan syukur pribadi kita -- ARS

WASPADALAH: INGATAN YANG PENDEK  
MENCURI UCAPAN SYUKUR DARI HATI KITA

Minggu, 7 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 2:1-3](#)

Setahun : [Yesaya 19-21](#)

Nats : Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri. Ketika itu hari sudah malam, Ia sendirian di situ ([Matius 14:23](#))

## MENGASAH GERGAJI ([Matius 14:23](#))

Satu hari, seorang anak kecil bernama Anna mendiskusikan peristiwa penciptaan bersama sahabatnya, Fynn. "Mengapa Tuhan beristirahat pada hari ketujuh? Menurutku Dia tidak melakukannya karena lelah." "Lalu?" "Dia melakukannya karena istirahat ialah sebuah keajaiban terbesar." Kisah ini adalah satu bagian dari novel berjudul Mister God, this is Anna karangan Fynn. Namun, jika kita menilik kem-bali [Kejadian 2](#), kita akan menemukan fakta bahwa istirahat itu memang merupakan hal yang penting. Allah memberkati dan menguduskan hari ketujuh, sebab Dia hendak mengingatkan manusia untuk beristirahat.

Terkadang istirahat mendapat konotasi negatif dalam masyarakat kita sebagai langkah si pemalas. Namun sebaliknya, orang yang mengabaikan istirahat itu sesungguhnya seperti penebang kayu yang bodoh, seperti terurai dalam prinsip Seven Habits yang banyak menginspirasi orang. Penebang kayu yang bodoh akan terus bekerja mati-matian, bahkan walau kapaknya telah menjadi tumpul. Ia tidak mau berhenti sejenak untuk mengasah kapaknya, sehingga hasil tebangannya tidak maksimal.

Dalam hal beristirahat, kita pun dapat mencontoh Yesus. Di tengah kesibukan-Nya mengajar dan menolong orang, kita kerap menjumpai kisah dalam Injil, di mana Dia mencari waktu untuk sendiri. Un-tuk berdiam diri dan berdoa. Itulah istirahat yang sejati. Berhenti sejenak dari rutinitas dan mencari waktu bersama Tuhan. Sudahkah kita mengambil waktu istirahat, yang di dalamnya kita juga mengam-bil waktu bersama Tuhan yang memulihkan dan menyegarkan hidup kita? -- OLV

AMBILLAH ISTIRAHAT BERSAMA TUHAN  
AGAR PULIH KEKUATAN RAGA DAN JUGA JIWA



Senin, 8 Agustus 2011

Bacaan : [Hakim-hakim 6:11-16](#)

Setahun : [Yesaya 22-24](#)

Nats : Ketahuilah, kaumku adalah yang paling kecil di antara suku Manasye dan aku pun seorang yang paling muda di antara kaum keluargaku ([Hakim-hakim 6:15b](#))

## **MENDOBRAK ALASAN** **(Hakim-hakim 6:15b)**

Alkisah seekor kancil menyapa siput sambil menertawakannya, "Hei lamban, mau ke mana kamu? Kau ini apa bisa berguna, berjalan cepat saja kau tak bisa!" Kata-kata itu melukai hati siput, sehingga ia hanya diam. Karena olokannya tak dijawab, kancil terus mengulangnya. Dan, semakin sering siput mendengarnya, semakin sakit hatinya. Bahkan, ia menjadi yakin dirinya tak berguna!

Dianggap kecil dan tak berguna, bisa mengecilkan nyali. Itulah yang dirasakan Gideon, saat Tuhan me-ngutusny berperang menyelamatkan Israel dari tangan orang Midian. Ia mengusung kemudaannya sebagai alasan, seolah-olah Tuhan tidak melihatnya. Faktanya, kaum keluarga Gideon memang yang paling kecil di antara suku Manasye. Ditambah lagi, dirinya adalah orang paling muda di keluarganya. Bagi Gideon, dua fakta ini menegaskan bahwa ia bukan siapa-siapa yang bisa berbuat banyak untuk Israel yang besar. Ah, lupakan Gideon, siapa yang memerintahkannya untuk maju?

Tuhan tentu tahu kemudaan Gideon. Ia tak mungkin lupa bahwa kaum Gideon adalah yang terkecil. Ia juga hafal orang-orang yang lebih pandai berperang dibanding Gideon. Tetapi Tuhan memberi kemenangan kepada Gideon dan orang-orangnya, yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah orang Midian.

Seperti Gideon, pernahkah kita berhadapan dengan "ketetapan Ilahi" yang tampak tidak masuk akal? Mungkin di saat seperti itu kita ingin mengajukan berbagai alasan kepada Tuhan. Kita memaparkan ketidakmampuan dan kelelahan kita, bahkan merasa lebih kecil dibanding orang lain. Ingatlah, Tuhan lebih tahu semuanya tentang kita! Hanya, maukah kita menyerahkan diri di tangan-Nya? -- HA

JIKA KITA MAU DIPAKAI OLEH-NYA  
DIA DAPAT BEKERJA LUAR BIASA MELALUI KITA, DENGAN KUASA-NYA

Selasa, 9 Agustus 2011

Bacaan : [Lukas 16:19-31](#)

Setahun : [Yesaya 25-28](#)

Nats : Kemudian matilah orang miskin itu ... orang kaya itu juga mati, lalu dikubur ([Lukas 16:22,23](#))

## DUA MACAM KUIS ([Lukas 16:22,23](#))

Daya tertarik pada sebuah terusan imel yang berisi dua macam kuis. Kuis pertama meminta responden menyebutkan nama lima orang terkaya di dunia, sepuluh pemenang hadiah Nobel, dan pemenang kontes Miss Universe dalam lima tahun terakhir. Dapatkah Anda menjawabnya? Kuis yang kedua meminta para responden menyebutkan dua sahabat yang pernah menolong mereka saat dalam kesu-litan. Lima guru yang pernah membesarkan semangat mereka. Lima orang terdekat yang pernah membuat mereka merasa spesial dan dihargai. Bila Anda mengikuti dua kuis ini, manakah yang dapat Anda jawab dengan lebih mudah?

Nyatanya, popularitas-sehebat apa pun-bisa berlalu. Prestasi-sebesar apa pun-bisa dilupakan. Sebaliknya, kepedulian dan perhatian tulus seseorang, dapat sangat berarti dan mengubah hidup. Bukan berarti prestasi tak penting. Namun, ada tugas kehidupan yang juga penting kita lakukan selagi ada kesempatan. Yakni berbagi berita keselamatan dan berbagi hidup dengan sesama, agar hidup lebih bermakna.

Jangan sia-siakan kesempatan, seperti si orang kaya dalam perumpamaan Yesus. Ketika ia masih hidup, kesenangan hidup menutupi mata hatinya untuk berbagi dengan Lazarus-orang yang ia kenal dan dapat ia jangkau. Lalu ketika hidupnya di dunia berakhir, ia tak dapat mengulang waktu atau mengubah sikap. Padahal, andai dulu ia mau berbagi dengan Lazarus, sangat mungkin kisah hidupnya tak sama. Ia bisa berdampak bagi Lazarus. Sebaliknya, Lazarus pun bisa saja membagikan kebenaran yang menyelamatkan hidup si orang kaya. Maka, jangan takut merasa rugi untuk berbagi. Hidup kita pasti semakin berarti kala kita peduli -- AW

TUHAN MEMBERI MANUSIA HATI YANG PEDULI  
AGAR HIDUPNYA BERARTI TAK HANYA BAGI DIRI SENDIRI

Rabu, 10 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 3:1-10](#)

Setahun : [Yesaya 29-31](#)

Nats : Siapa meremehkan firman, ia akan menanggung akibatnya, tetapi siapa taat kepada perintah, akan menerima balasan ([Amsal 13:13](#))

## TAAT ITU SEDERHANA ([Amsal 13:13](#))

Seorang anak dilarang makan permen oleh orangtuanya, karena sedang batuk. Namun ketika ia melihat satu stoples permen di meja makan yang warnanya begitu menarik, maka ia mulai tergoda. Ada keinginan untuk mengambil dan menikmati permen itu. Lalu ia teringat pada larangan orangtuanya. Hatinya bergumul. Ia tahu bahwa sebenarnya ia tidak boleh makan permen selama masih batuk, tetapi keinginannya untuk menikmati permen tersebut ternyata jauh lebih besar dari larangan orangtuanya. Akhirnya, ia lebih memilih keinginan hatinya.

Demikian juga dengan Hawa. Ia tahu bahwa buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, tidak boleh dimakan. Akan tetapi, godaan dan keinginan hatinya mengalahkan larangan tersebut. Ia melihat bahwa buah itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, apalagi buah itu akan memberi pengertian. Sungguh buah yang menarik hati. Dan, dari keinginan tersebut lahirlah perbuatan yang melanggar larangan Allah. Hingga jatuhlah Hawa ke dalam dosa karena ketidaktaatannya.

Sesungguhnya, ketaatan itu sederhana. Kita hanya diminta melakukan apa yang dikatakan Allah, tidak lebih dan tidak kurang. Namun, mengapa dalam kondisi tertentu kita sulit untuk taat? Sebenarnya yang sulit bukan perintah atau larangannya, tetapi mengendalikan keinginan hati kita. Keinginan hati yang bertentangan dengan perintah atau larangan Allah, bisa membuat kita merasa keberatan untuk taat. Mari terus kenali Tuhan dan segala kehendak-Nya, agar setiap keinginan hati kita semakin selaras dengan kerinduan-Nya -- RY

KEATAATAN ITU SEDERHANA SAJA:  
LAKUKAN APA YANG ALLAH MINTA, JAUHI APA YANG DIA LARANG

Kamis, 11 Agustus 2011

Bacaan : [Yesaya 49:1-26](#)

Setahun : [Yesaya 32-35](#)

Nats : Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya?... Aku tidak akan melupakan engkau ([Yesaya 49:15](#))

## TAK PERNAH MELUPAKAN ([Yesaya 49:15](#))

Shannon Johnson, seorang ibu di Denver US, ditahan dan terancam hukuman penjara 48 tahun. Ia se-ring meninggalkan anaknya yang masih berumur 13 bulan untuk berendam di bathtub sendirian. Pada September 2010, si kecil tewas tenggelam, ketika si ibu asyik ber-"Facebook" di kamar sebelah. Saat ditanyai, Johnson hanya menjawab, "Itu memang tindakan yang sangat bodoh." Sungguh mengherankan dan tak dapat dipercaya. Sebab, umumnya seorang ibu pasti rindu mengorbankan apa saja demi membesarkan anak-anaknya.

Ketika Israel mengalami kesesakan dalam pembuangan, iman mereka goyah. Lalu mereka menganggap, segala sengsara yang mereka alami adalah karena Tuhan meninggalkan umat-Nya. Bagai seorang ibu yang meninggalkan bayi yang sedang disusunya. Namun, sekalipun ada ibu yang lalai seperti Shannon, sekali-kali Tuhan Allah Israel tidak akan meninggalkan mereka, demikian peneguhan Tuhan melalui Yesaya, nabi-Nya, ketika menjawab tuduhan Israel.

Tuhan berkata, Dia "melukiskan Israel di telapak tangan-Nya" (ayat 16). Kata "melukis" ini bisa diterje-mahkan menjadi "tatoo", yakni lukisan guratan pisau yang takkan terhapus. Demikianlah kasih pemeliharaan-Nya atas Israel. Tuhan tak mengingkari janji-Nya. Bahkan Tuhan akan memakai raja-raja untuk "mengasuh" Israel (ayat 23) dan membawa mereka kembali ke negeri perjanjian untuk kelak membangunnya kembali (ayat 17-21). Apakah Anda dalam kesesakan? Apakah doa Anda serasa tak terjawab? Apakah Anda merasa ditinggalkan Tuhan? Tetaplah teguh, jangan goyah. Tuhan, Penjagamu, tidak terlelap. Ada waktu-Nya, Dia pasti bertindak -- SST

NAMA KITA TERLUKIS DI TANGAN-NYA  
BIARLAH NAMA-NYA JUGA TERLUKIS KUAT DI HATI KITA

**Jumat, 12 Agustus 2011**

Bacaan : [Markus 6:45-52](#)

Setahun : [Yesaya 36-39](#)

Nats : ... sebab mereka belum juga mengerti walaupun sudah mengalami peristiwa roti itu, dan hati mereka tetap tidak peka ([Markus 6:52](#))

## **BERHATI DEGIL** **([Markus 6:52](#))**

Orang bijak bisa belajar dari apa pun. Tidak saja dari hal positif, tetapi bahkan dari hal negatif. Maka, kita bersikap bijak dengan tetap berusaha belajar sesuatu dari bacaan hari ini, walau kisahnya men-ceritakan tentang para murid Yesus yang tidak berhati peka.

Biasanya, kisah Yesus dan para murid berakhir dengan pengalaman positif. Namun kali ini, sang "narator" melaporkan bahwa para murid belum juga mengerti, hati mereka tetap "degil" atau "tidak peka" dalam terjemahan barunya (ayat 52). Kata "degil" berasal dari bahasa Yunani: poroo, artinya "tertutupi oleh sesuatu yang tebal, mengeras, tak kunjung paham". Ya, hati para murid tetap poroo, walau mereka baru mengalami peristiwa hebat: Yesus berjalan di atas air. Ironis, bukan? Setelah Yesus menyatakan diri pun, para murid tetap "sangat tercengang dan bingung" (ayat 51). Padahal sebelumnya Yesus juga baru saja membuat mukjizat: memberi makan 5.000 orang (6:30-44, 52). Sungguh disayangkan, hati para murid ini begitu kaku, beku, dan tertutup, sehingga lawatan Tuhan di depan mata tak kunjung menghasilkan sukacita yang penuh rasa kagum.

Kita pun kerap bersikap seperti para murid. Kita tidak selalu cepat paham dan tidak selalu mengerti karya Tuhan. Hati kita tetap degil, keras, kaku, bebal, poroo. Hari ini, mari panjatkan doa untuk satu hal: meminta kepekaan hati untuk melihat kehadiran dan karya Tuhan setiap hari. Agar kita dapat senantiasa hidup dengan rasa syukur dan kagum tiada henti, atas kebaikan-Nya yang tersebar dalam banyak peristiwa. Hati yang penuh kagum, hormat, dan syukur kepada Allah akan membangkitkan kekuatan batin yang besar -- DKL

**BIARLAH HATI KITA SELALU TERBUKA  
PADA SETIAP KETERLIBATAN TUHAN DI HIDUP KITA**

**Sabtu, 13 Agustus 2011**

Bacaan : [Matius 21:33-46](#)

Setahun : [Yesaya 40-42](#)

Nats : Ketika imam-imam kepala dan orang-orang Farisi mendengar perumpamaan-perumpamaan

Yesus, mereka mengerti, bahwa merekalah yang dimaksudkan-Nya. Dan mereka berusaha untuk menangkap Dia ([Matius 21:45-46a](#))

## **MENERIMA KRITIK** **([Matius 21:45-46a](#))**

Menerima kritik memang tidak enak. Telinga kita terasa panas dan lidah kita ingin segera membantah. Kalau kita punya kekuasaan yang cukup, kita ingin membungkam si pengkritik dengan cara apa pun, seperti yang digambarkan dalam film V for Vendetta. Film ini mengisahkan tentang situasi negara Inggris yang di masa depan dipimpin oleh seorang diktator. Suatu hari sang diktator menerima kritik da-ri seseorang. Tak lama kemudian, sekelompok pasukan menyergap si pengkritik tersebut. Lalu nasibnya tak pernah terdengar lagi sejak saat itu.

Dalam perikop Alkitab kita hari ini, Yesus mengkritik imam-imam kepala dan orang Farisi melalui perumpamaan-Nya. Secara spesifik, Dia mengkritik bahwa mereka selama ini telah menolak Allah, bahkan hendak membunuh Anak-Nya. Akan tetapi, bukannya para imam dan orang Farisi bertobat, mereka malah berusaha menyingkirkan Yesus. Kita tahu bahwa akhirnya mereka menangkap dan menyalibkan Yesus. Maka, kritik yang Yesus sampaikan tentang mereka sungguh menjadi kenyataan.

Kritik memang tidak enak didengar. Namun kalau dikelola dengan baik, kritik dapat menjadi sesuatu yang berharga. Caranya, dengan dengan tidak langsung bereaksi pada saat dikritik. Sebaliknya, tenang diri dan renungkan isi kritik itu. Kalau memang isinya benar, berterimakasihlah kepada si pengkritik dan mulailah mengubah diri kita. Kalau isi kritik itu salah, selidiki mengapa sampai orang me-lemparkan kritik tersebut. Mungkin ada sesuatu yang membuat orang itu salah mengerti tentang kita. Klarifikasikan hal tersebut. Kritik yang terasa pahit bisa saja menghasilkan buah yang manis -- ALS

**KRITIK MEMANG TAK ENAK DIDENGAR, TAPI PERLU  
SEBAB IA AKAN MENUNJUKKAN YANG TIDAK BERES -- WINSTON CHURCHILL**

Minggu, 14 Agustus 2011

Bacaan : [Matius 8:28-34](#)

Setahun : [Yesaya 43-45](#)

Nats : Apa urusanmu dengan kami, hai Anak Allah? Adakah Engkau kemari untuk menyiksa kami sebelum waktunya? ([Matius 8:29](#))

## GILA VS KERASUKAN SETAN ([Matius 8:29](#))

Apa perbedaan orang gila dan orang kerasukan setan? Ini pendapat seorang psikiater-sekaligus istri pendeta: "Orang sakit jiwa berpandangan mata kosong meski tindakannya bisa agresif. Sedang orang yang kerasukan akan bermata liar bila ditatap langsung." Sekitar 30 tahun lalu, kami pernah menghimpun para siswa untuk tinggal di home training. Suatu hari, datang seorang pemuda yang sudah 3 hari terlunta-lunta turun-naik mobil tumpangan dan berjalan kaki dari Gombang sampai Yogya. Ia sangat lemas karena tidak makan. Kami memberinya makan, lalu mengajakinya beribadah. Tiba-tiba ia kejang dan menjerit-jerit.

Enam siswa berbadan cukup besar memeganginya, tetapi entah kekuatan dari mana, pemuda loyo ini bisa melemparkan semuanya. Ketika saya menyainya, "Siapa kamu?" Ia berteriak: "Jangan ganggu aku!" Lalu ia mengaku sebagai si A, si B, si C. Sungguh mengerikan. Lalu saya teringat pada firman Tuhan bahwa bila terang itu datang, gelap akan terusir pergi ([Yohanes 1:4-5](#)). Maka, saya pun ber-teriak: "Dalam nama Yesus, pergi, hai engkau kuasa jahat!" Tiba-tiba pemuda itu menggelepar, lalu tertidur hingga pagi. Tuhan memulihkannya.

Alkitab juga menyajikan fakta bahwa setan ada dan bisa bermanifestasi dalam manusia. Di Gadara, dua orang yang kerasukan setan berteriak kepada Yesus: "Apa urusan-Mu dengan kami, hai Anak Allah?" Namun di hadapan Yesus, setan takluk. Maka, percayalah penuh kepada Yesus. Melalui Roh-Nya, Dia melindungi dan menjagai anak-anak-Nya. Kuasa-Nya melampaui segala kuasa, termasuk kuasa setan ([Yohanes 10: 28-30](#)). Jika setan pun mengakui kedahsyatan-Nya, masakan Anda meragukan penyertaan-Nya? -- SST

SETAK TAK DAPAT MERASUKI MANUSIA  
YANG MENGUNDANG YESUS TINGGAL DI HATI DAN HIDUPNYA

Senin, 15 Agustus 2011

Bacaan : [Mazmur 5](#)

Setahun : [Yesaya 46-49](#)

Nats : Sebab Engkaulah yang memberkati orang benar, ya TUHAN; Engkau memagari dia dengan anugerah-Mu seperti perisai ([Mazmur 5:13](#))

## PAGAR PERISAI ([Mazmur 5:13](#))

Anugerah, atau dalam bahasa Yunani charis, ialah kemurahan Allah yang berlaku secara cuma-cuma dan universal. Allah memberikannya bukan karena kita mampu dan hebat, tetapi justru karena kita payah dan tidak berdaya. Anugerah juga berbicara tentang pengaruh kemurahan Allah itu di dalam hati penerimanya, yang selanjutnya melahirkan perbuatan yang penuh rasa syukur kepada Dia yang mem-berikan anugerah. Anugerah memberi kita kuasa dan kemampuan untuk hidup sebagai orang benar.

Daud menggambarkan kedua aspek anugerah itu secara indah. Ia melukiskannya sebagai pagar dan perisai dalam konteks pertempuran melawan musuh. Pagar menggambarkan perlindungan yang mengelilingi kita, menegaskan batas, memberikan rasa aman, menjaga kita terhadap serangan dari berbagai penjuru. Allah menaungi kita karena kita tidak berdaya dan memilih untuk berlindung kepada-Nya (ayat 12). Berlindung dari apa? Dari serangan kejahatan yang diuraikan dalam ayat-ayat sebelumnya. Pagar anugerah Allah memisahkan kita dari si jahat.

Perisai juga melindungi kita, namun dari serangan yang spesifik. Berbeda dari pagar, kita perlu mengangkatnya untuk menangkis serangan musuh. Perisai anugerah, dengan demikian, memampukan kita untuk secara aktif menolak kejahatan, mengelakkan cecaran pencobaan, memadamkan panah api si jahat yang mengincar jiwa.

Setiap hari, dari waktu ke waktu, kita memerlukan anugerah Allah. Di dalam Kristus, kita menerima anugerah demi anugerah ([Yohanes 1:16](#)). Dalam perlindungan pagar dan perisai anugerah-Nya itu, kita sepenuhnya aman dan tenang, lega dan puas -- ARS

BAGI ORANG YANG MENYADARI KETIDAKBERDAYAANNYA  
ANUGERAH ADALAH PELUKAN PERLINDUNGAN ALLAH



Selasa, 16 Agustus 2011

Bacaan : [Keluaran 20:18-21](#)

Setahun : [Yesaya 50-52](#)

Nats : Adapun bangsa itu berdiri jauh-jauh, tetapi Musa pergi mendekati embun yang kelim di mana Allah ada ([Keluaran 20:21](#))

## ALLAH DI EMBUN KELAM ([Keluaran 20:21](#))

Setiap kali halilintar menggelegar di udara, di tengah hujan deras dan angin yang berembus kencang, anak-anak selalu akan menjerit dan segera lari ke pelukan saya. Ya, suara halilintar yang mengerikan itu, selalu membuat mereka ketakutan.

Kedahsyatan guntur juga pernah membuat umat Israel ketakutan-seperti dalam bacaan hari ini. [Keluaran 20](#) menyaksikan kehadiran Allah dengan sedemikian megah: "guruh mengguntur, kilat sam-bung-menyambung, sangkakala berbunyi, gunung berasap" (ayat 18). Bagaimana umat tidak tergetar dengan tanda-tanda itu? Mereka takut, gemetar, dan berdiri jauh-jauh ... bahkan tak berani mende-ngar Allah yang dahsyat itu berbicara (ayat 19). Ya, kedahsyatan alam yang mewakili kehadiran Allah memang menggetarkan.

Namun, betapa menarik apa yang ditulis pada ayat 21: "tetapi Musa pergi mendekati embun yang kelim di mana Allah ada". Allah yang dahsyat ternyata juga bisa berada di tengah kekelaman embun, yang dalam bahasa Ibrani disebut "araphel", yang bisa berarti "awan pekat". Di sini kita mendapat kesan yang berkebalikan dari gambaran kedahsyatan. Tiba-tiba muncul suasana temaram, dingin, dan teduh. Demikianlah Allah menjelaskan bahwa selain dahsyat, Dia juga bisa teduh. Kedahsyatan dan keteduhan Allah tak perlu dilawankan. Allah bisa hadir dalam kedua suasana itu.

Firman Tuhan mengajar kita bahwa Dia dapat dijumpai dalam hal-hal yang besar dan hebat, juga dalam keteduhan yang menenteramkan. Dia bisa hadir dalam berbagai persoalan hidup. Dalam segala keadaan kita. Sudahkah Anda bertemu Allah hari ini? -- DKL

DI DALAM KRISTUS  
BAHKAN ALLAH MENDEKATKAN DIRI-NYA KEPADA KITA

Rabu, 17 Agustus 2011

Bacaan : [Yesaya 58:5-8](#)

Setahun : [Yesaya 53-56](#)

Nats : Bukan! Berpuasa yang Kukehendaki, ialah ... supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk ([Yesaya 58:6](#))

## MENGISI KEMERDEKAAN ([Yesaya 58:6](#))

Pada 1942, di masa awal penjajahan Jepang, Amir Syarifuddin Harahap berbicara dalam perayaan Natal BPPKK (Badan Persiapan Persatuan Kaum Kristen). Tokoh kristiani yang kemudian menjadi perdana menteri RI itu mengimbau agar orang kristiani tidak hanya memikirkan alam baka, tetapi "harus berdiri dengan kedua kakinya di tengah masyarakat yang bergolak." Amir berkata demikian karena umat kristiani Indonesia masa itu cenderung apatis terhadap dinamika masyarakat. Mereka lebih suka berfokus pada hal-hal rohani.

Puluhan tahun kemudian, setelah Indonesia merdeka, masalah yang sama rupanya masih melilit umat kristiani di Indonesia. Banyak gereja mengaku "menjunjung Alkitab", tetapi sayangnya cenderung apatis terhadap persoalan bangsa. Mereka lebih suka berfokus pada hal-hal rohani yang berkaitan dengan ibadah, pekabaran Injil. Soal mengisi kemerdekaan Indonesia dengan keterlibatan di segala bidang, nyaris tidak pernah dikaji atau ditekankan.

Tentu, ibadah dan pekabaran Injil perlu. Tetapi jika hanya itu yang dilakukan orang kristiani, berarti kita belum sepenuhnya mengerti isi hati Allah. Dalam bagian Kitab Yesaya yang kita baca hari ini, Allah jelas-jelas menginginkan ibadah umat-Nya berdampak pada perubahan sosial. Isu keadilan (ayat 6) dan kemiskinan (ayat 7), yang secara khusus menyangkut bidang politik, hukum, dan ekonomi, harus menjadi perhatian kita.

Hari ini, biarlah imbauan Amir Syarifuddin mengingatkan kita akan panggilan kristiani di tengah masyarakat. Biarlah kita disemangati kembali untuk turut giat mengisi kemerdekaan bangsa --  
ST

IBADAH YANG SEJATI MEMBUAT BANGSA DIBERKATI

Kamis, 18 Agustus 2011

Bacaan : [1 Tesalonika 5:16-18](#)

Setahun : [Yesaya 57-59](#)

Nats : Mengucap syukurlah dalam segala hal ([1 Tesalonika 5:18](#))

## DUA JALUR KERETA API ([1 Tesalonika 5:18](#))

Pada masa yang sama, Rick Warren, penulis buku Purpose Driven Life, mengalami dua hal yang bertolak belakang. Ia menuai kesuksesan besar karena bukunya tercetak hingga 15 juta eksemplar. Namun bersamaan dengan itu, hatinya merasa berat karena istrinya, Kay, diserang kanker.

Menyikapi hal bertentangan ini, Rick berkata, "Saya terbiasa berpikir bahwa hidup adalah deretan gunung dan lembah-kita berjalan melalui saat-saat gelap, mencapai puncak gunung, kemudian kembali lagi, begitu terus-menerus. Kini saya tidak percaya itu lagi. Hidup ini lebih seperti dua jalur kereta api yang menyatu di ujung, dan di sepanjang waktu Anda akan menjumpai hal baik dan juga hal buruk. Sebanyak apa pun hal baik yang Anda terima, Anda tetap akan menghadapi hal buruk yang mesti diatasi. Sebaliknya, seburuk apa pun hidup yang Anda jalani, selalu ada hal baik yang dapat disyukuri."

Menyadari bahwa manusia tak dapat menghindar dari hidup yang berdinamika seperti dua "jalur kereta", Paulus mengungkapkan tiga nasihat sederhana tetapi sangat penting untuk selalu dilakukan, da-lam segala keadaan-baik dan buruk-yakni: bersukacita, berdoa, mengucap syukur. Agar ketika suka datang, manusia tak menjadi takabur. Atau, ketika duka menyapa, manusia tak menjadi habis asa. Sebab, sesungguhnya melalui jalan ini Tuhan menolong manusia untuk selalu melihat hidupnya secara seimbang. Bahwa hidupnya terselenggara bukan karena kekuatannya sendiri, tetapi selalu ada Tuhan yang berdaulat. Dan, bahwa manusia hidup bukan hanya untuk menikmati dunia, tetapi bahwa ada urusan kekekalan yang harus dipersiapkan sekarang -- AW

DUKA DAN BAHAGIA KADANG DATANG BERSAMAAN  
AGAR KITA TAK LUPA DIRI DAN LUPA TUHAN

**Jumat, 19 Agustus 2011**

Bacaan : [1 Korintus 9:24-27](#)

Setahun : [Yesaya 60-63](#)

Nats : Karena itu larilah begitu rupa sehingga kamu memperolehnya ([1 Korintus 9:24](#))

## **PELATIH IMAN**

### **(1 Korintus 9:24)**

Apakah kegiatan sehari-hari seorang atlet maraton? Ia akan menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk berlatih; berlari menempuh jarak yang jauh. Esoknya, rutinitas yang sama terulang kem-bali. Maka, sangat wajar jika para atlet merasa jenuh. Mereka kadang jadi malas berlatih, bahkan bisa merasa tidak ingin berlari. Namun apa yang dilakukan sang pelatih ketika melihat pelarinya merasa demikian?

Pelatih akan mendorong para atletnya untuk tetap mendisiplin diri dan terus berlatih. Itu sebabnya terkadang seorang pelatih bisa tampak begitu kejam; seakan-akan ia tak mau tahu kelelahan pelarinya. Sampai-sampai si pelari mungkin bisa membenci pelatihnya. Namun, ketika kemenangan berhasil dicapai, maka pelari itu akan sangat berterima kasih kepada sang pelatih yang telah bersikap begitu tegas mendisiplin dirinya.

Hal yang sama juga Tuhan kerjakan dalam hidup kita. Kita adalah para pelari yang harus menyelesaikan pertandingan sampai garis akhir. Untuk mencapai kemenangan itu, Tuhan akan menjadi Pelatih kita dan mempersiapkan kita begitu rupa agar kita sampai ke garis akhir. Namun, saat kita menerima didikan dan disiplin dari Tuhan-Pelatih iman kita, sangat mungkin kita merasa tidak nyaman secara da-ging. Bukankah terkadang kita juga letih dan jenuh secara rohani? Namun, Tuhan tidak mau membiarkan itu. Dia rindu melihat kita menyelesaikan pertandingan dengan baik. Jadi, latihan dan pen-disiplinan Tuhan yang berat itu sebenarnya untuk kebaikan kita sendiri; agar kita dipersiapkan untuk menjadi orang-orang yang berkemenangan -- PK

**TERUSLAH BERTEKUN DALAM LATIHAN IMAN  
SEBAB KITA SEDANG DIPERSIAPKAN UNTUK MENJADI PEMENANG**

**Sabtu, 20 Agustus 2011**

Bacaan : [Mazmur 144:12-15](#)

Setahun : [Yesaya 64-66](#)

Nats : Semoga anak-anak lelaki kita seperti tanam-tanaman yang tumbuh menjadi besar pada waktu

mudanya; dan anak-anak perempuan kita seperti tiang-tiang penjuru, yang dipahat untuk bangunan istana! ([Mazmur 144:12,15](#))

## **ANAK BAGI BANGSA** **(Mazmur 144:12,15)**

Belaian Sayang" adalah lagu karya artis serbabisa-Bing Slamet-yang dinyanyikan kembali oleh beberapa penyanyi terkenal Indonesia. Lagu indah ini mengungkapkan harapan orangtua bagi anaknya yang masih bayi. Sebagian liriknya berbunyi: ibu menjaga, ayah mendoa, agar kau kelak jujur melangkah; jangan engkau lupa tanah pusaka, tanah air kita Indonesia. Bing memandang ideal jika se-orang anak bertumbuh menjadi orang yang saleh dan berguna bagi bangsanya.

Hal ideal tersebut sesungguhnya tidak jauh dari apa yang Alkitab tuliskan. [Mazmur 144](#) menyatakan bahwa suatu bangsa akan berbahagia jika anak-anaknya yang lelaki dan perempuan bertumbuh sehat dan kuat. Sebagai "tanam-tanaman" dan "tiang-tiang penjuru, " kiprah dan karya anak-anak lelaki dan perempuan diharapkan menopang dan menunjang bangsa. Di sini kita melihat bagaimana Alkitab mengaminkan pemahaman umum bahwa anak-anak (muda) adalah tulang punggung bangsa. Suatu bangsa akan sukses dan terpandang jika anak-anaknya sadar bahwa mereka harus berbakti kepada bangsanya. Di sini pula orang kristiani mendapat dimensi tambahan yang penting dan alkitabiah dalam mengasuh anak. Kita harus mendidik anak-anak kita untuk berguna bagi bangsa juga-bukan hanya bagi Allah dan bagi keluarga!

Saat ini, sudahkah kita terapkan dimensi tambahan itu? Sudahkah kita mengarahkan anak-anak kita untuk menggenapi seruan Alkitab ini, agar anak-anak kita juga mengambil peran untuk membangun bangsa Indonesia tercinta? Bangsa ini membutuhkan karya mereka, sumbangsih positif mereka -- ST

**ANAK-ANAK ADALAH SUMBANGAN BERHARGA  
UNTUK MEMPERKOKOH GEREJA DAN BANGSA**

Minggu, 21 Agustus 2011

Bacaan : [Keluaran 32:1-6](#)

Setahun : [Yeremia 1-4](#)

Nats : Usul ayat mas: Ketika bangsa itu melihat, bahwa Musa mengundur-undurkan turun dari gunung itu, maka berkumpullah mereka mengerumuni Harun dan berkata kepadanya: "Mari, buatlah untuk kami allah ([Keluaran 32:1](#))

## TETAP BERAKAL SEHAT ([Keluaran 32:1](#))

Pasca gempa yang melanda Pulau Nias pada 2005, saya pulang ke kampung halaman saya itu untuk memastikan kondisi keluarga. Ternyata, trauma gempa masih membekas. Warga merasa seolah-olah tanah yang dipijak masih terus bergerak. Suatu malam, sebuah teriakan membangunkan warga: "Gempa! Gempa! Tsunami!" Spontan, warga berhamburan keluar rumah dan berlarian ke wilayah yang lebih tinggi. Setelah sampai di tempat aman, ternyata tak terjadi apa-apa. Ketika dicari siapa yang meneriakkan kata-kata tadi, ternyata pelakunya seorang pemuda iseng. Tak heran, warga pun mem-peringatkan si pelaku karena geram.

Ketakutan dan kekhawatiran bisa mempengaruhi nalar dan akal sehat manusia. Suatu kali, bangsa Israel sedang menanti Musa turun dari gunung. Namun, Musa tak kunjung turun. Tidak adanya kepe-mimpinan Musa yang menjadi wakil Allah membuat akal sehat mereka buntu dan mengambil jalan pintas. Mereka menjadi lupa pada pengalaman spektakuler bersama Tuhan yang hidup. Puncaknya, mereka pun meminta Harun membuatkan "allah" untuk menggantikan kepemimpinan Musa (ayat 1). Maka, dibuatlah patung lembu emas yang kemudian menjadi "tuhan" mereka.

Tuhan memberi kita akal sehat supaya kita tetap bergantung dan mengarahkan diri pada kehendak dan pimpinan-Nya-sesulit apa pun keadaan yang tengah kita hadapi. Adakah ketakutan dan ke-khawatiran memengaruhi sikap hati kita kepada Allah saat ini? Kiranya setiap kita selalu ingat untuk menundukkan diri dan akal sehat kita kepada Tuhan yang besar, yang kedahsyatan-Nya selalu dapat mengalahkan segala ketakutan dan kekhawatiran -- FZ

AKAL SEHAT DIBERIKAN TUHAN  
SUPAYA KITA LEBIH "SEHAT" DALAM BERIMAN

Senin, 22 Agustus 2011

Bacaan : [Matius 7:12-14](#)

Setahun : [Yeremia 5-7](#)

Nats : Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi ([Matius 7:12](#))

## LAKUKAN LEBIH DULU ([Matius 7:12](#))

Sering orang berkata, intisari kekristenan ialah kasih. Indah, ya? Hanya masalahnya, bagaimanapun kasih adalah suatu kata benda abstrak. Kita masih punya "pekerjaan rumah". Bagaimana meng-ungkapkan kasih secara membumi dalam kehidupan sehari-hari? Syukurlah, Yesus bukan hanya ber-wacana tentang kasih. Dia memberikan teladan. Dia juga menyampaikan petunjuk praktis. Salah satunya ialah nas hari ini, yang dikenal sebagai Kaidah Kencana. Perintah ini berlaku dalam hubungan kita dengan sesama, siapa saja, baik saudara seiman maupun bukan.

Orang kerap menyatakannya dalam bentuk negatif: "Jangan berlaku buruk terhadap sesamamu, kalau kamu tidak ingin diperlakukan secara buruk." Yesus memilih bentuk positif untuk menegaskan signifikansinya. Lebih mudah bagi kita untuk menahan diri tidak melakukansesuatu yang mencelakakan sesama kita. Yesus mengundang kita untuk melangkah lebih jauh: berinisiatif melakukan kebaikan kepada sesama kita. Berprakarsa memikirkan dan mengutamakan kepentingan orang lain. Istilah gaulnya, menjemput bola. "Kamu ingin dikasihi? Kasihilah orang lain lebih dulu."

Jadi, bagaimana mengasihi orang yang Anda jumpai hari ini? Ikuti Kaidah Kencana. Bayangkanlah bila Anda berada dalam posisi orang itu, dan pikirkan bagaimana Anda ingin diperlakukan. Anda ingin disambut dengan senyuman? Tersenyumlah lebih dulu kepada orang itu. Anda ingin didengarkan? Dengarkan lebih dulu curahan hati dan keluh kesahnya. Anda ingin dimaafkan? Maafkanlah orang itu lebih dulu--bahkan sebelum ia meminta maaf. Dan seterusnya. Ya. Lakukanlah lebih dulu -- ARS

**KASIH ITU TIDAK PASIF MENANTI SEBALIKNYA, IA AKTIF MEMBERI**

Selasa, 23 Agustus 2011

Bacaan : [Matius 6:25-34](#)

Setahun : [Yeremia 8-11](#)

Nats : Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu ([Matius 6:32](#))

## TEGURAN TENTANG KEKHAWATIRAN ([Matius 6:32](#))

Jangan kamu kuatir, burung di udara Dia pelihara ... Jangan kamu kuatir, apa yang kau makan minum pakai ... Jangan kamu kuatir, Bapa di surga memelihara". Ini adalah lagu yang kerap kita nyanyikan di gereja. Nadanya enak, liriknya bagus dan menghibur hati. Ya, memang ayat mengenai ucapan Tuhan Yesus lebih sering kita pakai untuk memberi kekuatan dan penghiburan, khususnya tatkala kita sedang menghadapi kekhawatiran dalam hidup. Namun, pernahkah kita melihat ayat ini dari sisi yang lain, yakni sebagai sebuah teguran?

Di pertengahan perikop ini, Tuhan Yesus mengatakan bahwa segala apa yang hendak kita makan, minum, dan pakai, adalah hal-hal yang dicari oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah (ayat 32). Artinya, kita yang mengenal Allah seharusnya tidak perlu mengedepankan hal-hal itu, karena kita memiliki Allah yang maha mengetahui segala kebutuhan kita. Jadi selain menghibur, sesungguhnya ayat ini juga menegur dengan keras. Menegur kita yang mengaku percaya kepada Allah, tetapi masih mengkhawatirkan hal-hal materi. Sebuah teguran agar kita tidak lagi memiliki hati seperti bangsa yang tidak mengenal Allah.

Kekhawatiran memang bisa menggeser fokus pandangan kita kepada Allah. Itu sebabnya Allah meminta kita mencari kerajaan-Nya terlebih dulu dalam segala hal (ayat 33). Bila Allah ada di tempat terbesar di hati kita, bila Allah menjadi yang terutama di hidup kita, maka kita akan memiliki pengharapan yang pasti. Percayailah Allah dengan sepenuh hati, maka atas segala yang kita perlu, Dia tidak pernah akan berdiam diri -- RY

KEKHAWATIRAN BISA MENJADI TEMBOK PENGHALANG  
YANG MENUTUPI PANDANGAN KITA KEPADA ALLAH



Rabu, 24 Agustus 2011

Bacaan : [Lukas 16:1-13](#)

Setahun : [Yeremia 12-14](#)

Nats : Ikatlah persahabatan dengan menggunakan mamon yang tidak jujur, sebab jika mamon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima di dalam kemah abadi ([Lukas 16:9](#))

## NILAI KEKAL HARTA ([Lukas 16:9](#))

Lam Kin Bong adalah pengusaha restoran ternama dari Hongkong. Dalam pelelangan kapal induk bernama HMS Invincible dari Inggris, Mr. Lam menawarnya seharga Rp71.720.000.000, 00. Kapal ini ber-peran penting dalam perang Inggris-Argentina, ketika memperebutkan Falkland pada 1982. Bila menang, Mr. Lam akan mengubah kapal itu menjadi sekolah internasional, guna membina hubungan komunikasi dan budaya antara Inggris-China.

Alangkah indah bila orang-orang kaya di dunia menginvestasikan uang untuk tujuan kemanusiaan, perdamaian, dan kemajuan peradaban. Bukan untuk memicu perang atau mengeksploitasi alam. Da-lam bacaan kita, cara si bendahara memang tidak benar. Namun, mari pelajari kecerdikannya dalam merencanakan masa depan (ayat 8). Ia sadar, kelak ia akan meninggalkan jabatan dan kehilangan otoritas mengelola harta tuannya. Maka, sebelum saat itu tiba ia memakai kesempatan untuk mem-bangun persahabatan, dengan menggunakan harta tuannya. Supaya kelak ia mendapat balasan dengan diberi tumpangan.

Perumpamaan ini mengajarkan bahwa harta yang ada pada kita, bukan milik kita. Kita dipercaya, tetapi hanya untuk mengelolanya. Suatu saat, semua akan kita tinggalkan. Jadi, gunakan kesempatan untuk mengelolanya dengan cerdas, untuk tujuan yang kekal. Harta duniawi memang sangat kecil nilainya dibanding harta surgawi. Namun jangan menyepelkannya. Cara kita mengelola yang "kecil" ini mencerminkan apakah kita orang beriman yang setia kepada Allah atau penyembah Mamon (ayat 10-13). Apakah kita memakai harta dan kemampuan untuk melayani Allah, atau kita diperhamba harta untuk memuaskan nafsu daging? -- SST

TUHAN MEMPERCAYAKAN HARTA BUKAN AGAR KITA MEMULIAKAN DIRI  
NAMUN AGAR KITA MEMULIAKAN DIA SETINGGI-TINGGINYA

Kamis, 25 Agustus 2011

Bacaan : [2 Timotius 4:6-8](#)

Setahun : [Yeremia 15-18](#)

Nats : Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan ([Filipi 1:21](#))

## RAJAWALI MENANTI AJAL ([Filipi 1:21](#))

Seorang rekan misionaris menceritakan pengenalannya akan burung rajawali, yang banyak dijumpai di daerah pegunungan di mana ia menghabiskan masa kecilnya. Menurutnya, jika rajawali sudah lanjut umur dan tahu ia akan mati, rajawali akan terbang dan mencari tempat persembunyian di ketinggian. Di situ ia bertengger di puncak bukit, lalu seolah-olah bersiap menghadapi kematian sambil menatap matahari. Seakan-akan ia mau berkata, "Sekarang saya siap ..."

Wajar bila manusia takut menghadapi kematian. Biasanya manusia melakukan apa saja untuk bertahan hidup. Paling tidak, awet muda. Sebab ketuaan menunjukkan semakin dekatnya kematian. Iman kristiani berbicara tegas tentang kematian. Ke mana kita pergi dan dengan siapa kita akan bertemu se-telah mati, sudah jelas. Kuasa maut telah dipatahkan oleh Yesus ([1 Korintus 15:26, 54-55](#)). Dialah kebangkitan dan hidup ([Yohanes 11:25](#)). Siapa yang percaya kepada Yesus, kematian adalah keuntung-an baginya, karena ia akan berjumpa Yesus ([Filipi 1:21-23](#)). Berjumpa di rumah-Nya yang kekal ([Yohanes 14:1-3](#)). Paulus bukan hanya mengajarkan hal ini, melainkan menghidupinya sampai ajal menjemput. Kala hukuman mati mengancam, ia melihatnya sebagai akhir yang baik dari pertandingan iman. Ia tahu Siapa dan apa yang menantinya di balik kematian. Maka, kapan pun, ia siap "pergi".

Bagaimana perasaan Anda tentang kematian? Gelisah? Takut? Menghindar? Pasti beragam. Tergantung usia dan situasi Anda. Yang terpenting, siapkan diri Anda sebab kematian bisa mengunjungi siapa saja, kapan saja. Dengan menjadikan Kristus tumpuan pengharapan, kita sanggup berkata kepada kematian, "Aku siap ...." -- PAD

INILAH PEDOMAN DI BALIK KEMATIAN:  
SAAT YESUS SIAP MENYAMBUT KITA, KITA PUN SIAP MENJUMPAI DIA

**Jumat, 26 Agustus 2011**

Bacaan : [Mazmur 118:19-29](#)

Setahun : [Yeremia 19-21](#)

Nats : Inilah hari yang dijadikan TUHAN, marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita karenanya!  
([Mazmur 118:24](#))

## **SESUDAH KECELAKAAN MAUT** **([Mazmur 118:24](#))**

Ashoke Ganguli, dalam film *The Namesake* (dari novel berjudul sama karya Jhumpa Lahiri), memberi nama anaknya Gogol. Ketika Gogol kuliah, nama yang diambil dari pengarang Rusia yang depresi itu membuatnya diolok-olok kawan sekelasnya. Gogol kecewa pada ayahnya, sampai suatu saat Ashoke menjelaskan asal-usul nama itu. Ketika mengalami kecelakaan kereta api yang nyaris merenggut nyawanya, ia sedang membaca buku Nikolai Gogol. "Baba, itukah yang kaupikirkan ketika memikirkan aku? Apakah aku mengingatkanmu pada malam mengerikan itu?" Ashoke menjawab, "Sama sekali ti-dak. Engkau mengingatkanku akan segala sesuatu sesudahnya. Setiap hari sesudah peristiwa itu adalah karunia, Gogol."

Tepat sekali: setiap hari adalah karunia. Bukan hanya bagi orang yang pernah mengalami kecelakaan maut seperti Ashoke, tetapi bagi kita semua. Dan, pemazmur mengajak kita untuk merayakannya. Kapan? Hari ini! Ia tidak berkata, "Kemarin hari yang dijadikan Tuhan, hari yang indah, bukan?" Ia juga tidak berkata, "Besok hari yang dijadikan Tuhan, mari kita bersukacita ketika hari itu datang!" Ya, karena hanya hari inilah hari yang sungguh-sungguh kita miliki, yang dapat kita nikmati.

Bagaimana bersukacita merayakan hari ini? Sukacita adalah buah Roh ([Galatia 5:22](#)), pemberian Tuhan, bukan hasil usaha kita. Karena itu, salah satu cara bersukacita ialah menyadari kasih Tuhan. Renungkan ayat tentang kasih Tuhan, misalnya [Zefanya 3:17](#). Berdiam dirilah, biarkan ayat itu "berbicara" kepada Anda secara pribadi, sampai hati Anda dipenuhi kasih-Nya. Kalau sudah begitu, masakan Anda tidak bersukacita? -- ARS

TEMUKAN HUMOR DI TENGAH SEGALA SESUATU, BAHKAN DALAM  
KEMISKINAN,  
MAKA ANDA AKAN DAPAT MENANGGUNG KEADAAN ITU -- BILL COSBY

**Sabtu, 27 AGUSTUS 2011**

Bacaan : [Matius 5:1-12](#)

Setahun : [Yeremia 22-25](#)

Nats : Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur ([Matius 5:4](#))

## MENGATASI DUKACITA ([Matius 5:4](#))

Seorang penyair pernah menulis, "Hal yang membuatmu tertawa kini, suatu saat nanti akan membuatmu menangis; dan apa yang membuatmu menangis saat ini adalah hal yang akan membuatmu tertawa kelak."

Dalam khotbah-Nya, Yesus memberi beberapa tanda dari orang-orang yang disebut berbahagia (dalam bahasa Yunani memakai kata makarioi, yang artinya terberkati). Salah satunya adalah orang yang berdukacita (Yunani: pentheo). Pentheo artinya bersedih, meratap. Melihat konteks hidup dari para pendengar khotbah Yesus waktu itu, sangat mungkin kesedihan dan ratapan itu terkait dengan kea-daan sosial mereka yang adalah orang kebanyakan, mantan orang berpenyakit, orang kecil yang tak punya banyak akses pada sumber-sumber kesejahteraan. Namun secara lebih luas, objek kesedihan dan ratapan ini bisa beragam; misalnya kematian orang terkasih, kehilangan barang, kekecewaan, sirnanya pengharapan, matinya angan-angan, dan lain-lain.

Kepada mereka yang kecil dan dikucilkan, Yesus bersabda bahwa mereka bisa berbahagia, dan terberkati, sebab mereka sedang berjalan menuju Sang Sumber Terang. Dalam iman kepada Yesus, tidak ada kesedihan dan ratapan yang abadi. Memang kesedihan ada, tetapi penghiburan yang mengimbangi kesedihan itu, selalu tersedia. Di sinilah terbukti bahwa Yesus sangat mengerti bagaimana manusia menjalani hidup di dunia ini. Maka, bagi setiap pribadi yang sedang berdukacita, Dia berjanji pasti untuk menyediakan penghiburan yang sejati, agar dalam kesedihan pun bisa terbit pengharapan -- DKL

**TUHAN SANGAT TAHU, BANYAK DUKA BISA MENIMPA KITA DI DUNIA  
MAKA DIA SIAP MEMBERI PENGHIBURAN YANG CUKUP PADA SETIAP DUKACITA**

Minggu, 28 Agustus 2011

Bacaan : [Lukas 4:16-21](#)

Setahun : [Yeremia 26-28](#)

Nats : Untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan ... ([Lukas 4:19](#))

## IKATAN DOSA ([Lukas 4:19](#))

Iblis memang sudah tidak memiliki kuasa lagi. Semua senjatanya sudah dilucuti di atas kayu salib. Ia sudah dikalahkan. Namun, iblis masih punya satu senjata yang berbahaya, yakni tipu daya! Inilah yang berhasil mengecoh Adam dan Hawa sehingga mereka jatuh dalam dosa. Inilah pula yang membuat jutaan manusia terikat dengan dosa. Iblis takkan pernah memberi manusia kebebasan, ia hanya akan mengikat dan membelenggu dengan dosa.

Di sekitar kita, jutaan orang terikat pada obat bius. Setiap hari mereka merasa harus mengkonsumsinya. Bila berhenti, mereka akan ketagihan luar biasa. Maka, mereka sungguh-sungguh terikat. Tak hanya obat bius. Namun juga alkohol, minuman keras, rokok, pornografi. Jauh di dalam hati, sebenarnya mereka ingin lepas dari ikatan itu. Mereka ingin hidup normal. Namun mereka tidak bisa lepas. Bukannya bertambah baik, kadang yang terjadi justru sebaliknya. Ikatan-ikatan itu semakin kuat. Ini tidak hanya terjadi di luar gereja. Waspadalah, banyak anak Tuhan juga terpedaya oleh iblis dan terjatuh ke dalam ikatan dosa.

Selama ini mungkin kita sudah berusaha agar bisa lepas dari ikatan dosa, tetapi kita selalu gagal dan gagal. Rasanya mustahil untuk bisa lepas dan hidup normal lagi. Jika demikian keadaan Anda, ada kabar baik: Yesus datang untuk mematahkan semua belenggu dosa dan membebaskan kita dari semua ikatan! Apa pun dosa yang mengikat kita, jika kita mau percaya Yesus dan menyerahkan hidup kita kepada-Nya, maka Dia akan membebaskan kita. Bukankah salah satu misi Yesus datang ke dunia ini adalah untuk membebaskan "tawanan" yang terikat? -- PK

**DENGAN KEKUATAN SENDIRI KITA TAK MUNGKIN LEPAS DARI IKATAN DOSA  
ITU SEBABNYA KITA PERLU YESUS UNTUK MEMBEBASAKAN KITA**

Senin, 29 Agustus 2011

Bacaan : [Matius 3:1-17](#)

Setahun : [Yeremia 29-31](#)

Nats : Hai kamu keturunan ular beludak ... hasilkan buah yang sesuai dengan pertobatan ([Matius 3:7,8](#))

## BUAH PERTOBATAN ([Matius 3:7,8](#))

Hampir 400 tahun sebelum kedatangan Kristus, seolah-olah Surga bungkam. Lalu tiba-tiba, Yohanes Pembaptis muncul bagai suara menggelegar di padang belantara. Ketika kaum Farisi dan Saduki memenuhi undangan pertobatan untuk dibaptis, Yohanes menegur mereka sebagai keturunan ular beludak. Padahal dua kaum ini meyakini bahwa mereka keturunan Abraham, umat pilihan Allah. Yesus pun mengecam golongan ini bahwa mereka seperti kuburan yang luarnya dilabur putih, tetapi di dalamnya penuh tulang ([Matius 23:27](#)). Saat itu, Farisi adalah partai politik berbasis keagamaan. Sedang Saduki adalah partai berbasis sekuler. Kerap mereka berkolaborasi menentukan halal-haram, baik-buruk, dan salah-benar ajaran dalam ibadah dan hidup sehari-hari bangsa Israel saat itu.

Mereka ini tahu dan mengajarkan kebenaran, juga mengawasi orang lain untuk menaatinya, tetapi mereka sendiri tidak melakukannya ([Lukas 11:46](#)). Pertobatan bukan hanya soal mengerti kebenaran, tetapi yang lebih penting: melakukan apa yang diketahui dan diyakini. Inilah makna teguran Yohanes. Agar mereka menghasilkan "buah pertobatan". Sebab jika tidak, mereka akan "ditebang dan dibuang ke dalam api". Benar, baptisan sebagai simbol pertobatan di depan umum takkan bermakna bila orang itu tidak menghidupi kebenaran. Maka, sangat perlu orang mengakui dosanya dan menerima Kristus sebagai Tuhan serta Juruselamat dengan rendah hati dan sungguh-sungguh. Roh Kudus akan memurni kan hati, mengikis kemunafikan, dan menjadikannya manusia baru.

Maka, mari izinkan Roh-Nya mengikis kepalsuan di hidup Anda. Hidupi kebenaran. Hasilkan buah pertobatan -- SST

PENUHI PANGGILAN TUHAN DENGAN KESUNGGUHAN DAN KERENDAHAN HATI  
ROH KUDUS AKAN BERPERAN DAN MENOLONG KITA BERBUAH DI HIDUP INI

Selasa, 30 Agustus 2011

Bacaan : [Matius 6:5-8](#)

Setahun : [Yeremia 32-35](#)

Nats : ... berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi ... ([Matius 5:6](#))

## SURAT UNTUK TUHAN ([Matius 5:6](#))

Film "Letters to God" dibuat berdasarkan kisah nyata Tyler Doughtie (23 September 1995-7 Maret 2005), yang berasal dari Nashville, Tennessee. Sejak usia 8, Tyler mulai bergumul dengan kanker otak yang tumbuh agresif di kepalanya. Yang terindah dari kisahnya adalah; semasa sakit Tyler banyak menulis surat kepada Tuhan. Setiap surat ia masukkan ke amplop, ia bubuhi perangko secukupnya, dan ia tulis di depan amplop itu-Untuk: Tuhan. Dari: Tyler.

Ketika menulis surat itu, Tyler seolah-olah sedang mencurahkan isi hati kepada sahabat dekatnya. Yang ia tahu pasti mau membaca dan membalasnya. Maka, Tyler tak pernah ragu untuk menceritakan apa saja. Ia menuliskan perasaan, pikiran, kekuatiran, dan harapannya. Pula tak pernah jemu menuliskannya setiap hari. Dan, semakin banyak Tyler menulis surat, ia pun semakin mengenal dan akrab dengan Tuhan. Ketika banyak orang mendapati bahwa surat-surat Tyler kepada Tuhan adalah doa-doanya, banyak pribadi kemudian meniru langkahnya, dan menjadikan Tuhan sebagai sahabat yang selalu mendengar doa.

Doa bukanlah rangkaian kalimat indah. Bukan juga permohonan resmi yang formal dan kaku. Maka, doa sesungguhnya tak sulit dilakukan. Sebab, doa adalah hubungan, komunikasi yang dekat dengan Bapa surgawi. Doa adalah curahan hati yang jujur. Maka, doa itu tak perlu mengesankan orang lain (ayat 5). Tak perlu bertele-tele (ayat 7). Dia yang Mahatahu sangat mengerti segala kebutuhan kita (ayat 8). Yang terpenting, kita harus selalu menyadari bahwa doa adalah kebutuhan kita; agar kita semakin mengenal dan dekat dengan Tuhan -- AW

JADIKANLAH DOA SEBAGAI PERBINCANGAN DENGAN BAPA  
MAKA TUHAN YANG MENDENGAR AKAN SEMAKIN KITA KENAL

Rabu, 31 Agustus 2011

Bacaan : [Kejadian 22:9-14](#)

Setahun : [Yeremia 36-39](#)

Nats : Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya ([Kejadian 22:13](#))

## PENGGANTI LINCOLN ([Kejadian 22:13](#))

Di Stroudsburg, Pennsylvania, AS, ada makam prajurit Perang Saudara. Pada batu nisan tertera tanggal kelahiran dan kematian si prajurit, serta kata-kata ini: "Pengganti Abraham Lincoln." Peperangan mendatangkan kepedihan mendalam bagi sang presiden. Ia menyadari, ribuan prajurit yang gugur di medan tempur itu tidak lain adalah pengganti dirinya. Lincoln pun memilih untuk menghormati salah seorang prajurit sebagai simbol dan pengingat bahwa kematian mereka memungkinkan yang lain menikmati hidup.

Mungkin Lincoln mendapat ide dari Abraham, leluhur Israel yang ia pinjam namanya. Abraham menempuh salah satu perjalanan paling menyengsarakan yang pernah dijalani seorang ayah. Dengan hati tercabik, ia mematuhi perintah untuk mempersembahkan anak tunggalnya. Ia berpikir, Allah sanggup membangkitkan orang dari antara orang mati ([Ibrani 11:19](#)). Allah menanggapi iman Abraham, menurut cara-Nya sendiri. Bukan dengan membiarkan Ishak mati, melainkan dengan menyediakan domba jantan sebagai pengganti.

Peristiwa itu menjadi simbol bagi Sang Pengganti, Anak Allah sendiri. Saat Yesus dipersembahkan di kayu salib, Bapa tidak lagi turun tangan menyediakan pengganti. Karena Dialah "Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia" ([Yohanes 1:20](#)). Dia mati, agar kita yang percaya tidak binasa, melainkan memperoleh kehidupan kekal ([Yohanes 3:16](#)).

Hari ini marilah kita kembali memandang salib Kristus. Renungkan bahwa di palang itu ada tulisan yang tak kelihatan: "Pengganti \_\_\_\_" (masukkan nama Anda). Biarkan rasa syukur memenuhi hati kita, dan menguatkan kita untuk menjalani kehidupan -- ARS

KEMATIAN-NYA BUKAN HANYA MEMBEBAHKAN KITA DARI HUKUMAN DOSA  
NAMUN JUGA MENGARUNIAKAN KEPADA KITA KEHIDUPAN KEKAL



Kamis, 1 September 2011

Bacaan : [Mazmur 121](#)

Setahun : [Yeremia 40-42](#)

Nats : Ia takkan membiarkan kakimu goyah, Penjagamu tidak akan terlelap ([Mazmur 121:3](#))

## TIDAK TERLELAP ([Mazmur 121:3](#))

Kisahny terjadi di Cirebon. Suatu malam, sekelompok orang mencuri alat berat jenis ekskavator hidrolik yang di parkir di lokasi galian tanah. Alat itu beratnya belasan ton. Untuk memindahkannya, si pencuri harus memakai truk khusus pengangkut alat berat. Prosesnya pasti cukup lama dan menimbulkan suara bising. Anehnya, tidak satu pun satpam yang berjaga di lokasi mengetahuinya. Mengapa? Karena mereka semua sedang terlelap!

Seorang penjaga yang suka ketiduran tidak dapat memberi jaminan keamanan. Gangguan bisa datang kapan saja. Maka, penjaga yang baik harus terus siaga. Begitu ada gangguan, ia harus segera bertindak. Pemazmur membutuhkan penjaga semacam itu. Saat berziarah ke Yerusalem, ia harus melewati jalan berbahaya yang dikelilingi gunung-gunung batu (ayat 1). Dari balik bebatuan, perampok atau binatang buas bisa muncul kapan saja. Siapa penjaga yang paling mampu menjamin keamanannya? Tuhan! Dialah Penjaga yang tak pernah terlelap (ayat 3-4). Dan, Dia tidak hanya mampu menjaganya dari kecelakaan (ayat 7). Cuaca gurun yang ekstrem pun dapat diatur-Nya hingga bersahabat, sebab Dia adalah penguasa alam raya (ayat 2, 6).

Mazmur ini mengekspresikan iman dan rasa aman pemazmur pada penjagaan Tuhan. Karena keyakinan bahwa Tuhan menjaga, ia dapat melenggang riang di jalan penuh bahaya sekalipun. Yakinkah Anda, bahwa Tuhan pun tengah menjaga keluar masuk Anda (ayat 8)? Bahaya dan ancaman selalu ada. Akan tetapi, jika Anda memohon Tuhan menjadi Sang Penjaga, Anda aman. Sebab, Tuhan pasti bersedia menjaga dan Dia tidak pernah "kecolongan". Dia tidak akan pernah terlelap! -- JTI

KARENA TUHAN ADALAH PENJAGA YANG TAK PERNAH TERLELAP  
KITA BISA TIDUR DENGAN LELAP

**Jumat, 2 September 2011**

Bacaan : [Lukas 23:33-43](#)

Setahun : [Yeremia 43-46](#)

Nats : Lalu ia berkata: "Yesus, ingatlah aku, apabila Engkau datang sebagai Raja" ([Lukas 23:42](#))

## **BERTOBAT DI KAYU SALIB**

### **([Lukas 23:42](#))**

Enak, ya, jadi penjahat yang disalib bersama dengan Yesus itu. Bertobat langsung masuk ke surga. Coba kalau kita bisa bersenang-senang sepuasnya dulu di dunia, lalu sebelum mati baru kita bertobat, "kelakar seorang teman. Pertanyaannya, benarkah penjahat itu bertobat secara "enak"?

Kita lihat dulu dari sisi Tuhan Yesus. Penampilan-Nya saat itu betul-betul tak menjanjikan. Dia lebih mirip seorang pesakitan daripada seorang Juru Selamat. Selain kondisi fisik-Nya yang begitu buruk dan mengerikan, ejekan, olok-olok, dan hujatan pun menimpa-Nya secara bertubi-tubi.

Si penjahat sendiri juga sedang menanggung penyaliban. Penyaliban diakui sebagai bentuk hukuman mati yang paling keji dan paling menyiksa. Kesengsaraan yang diakibatkannya berlangsung secara pelan, tetapi pasti. Penderitaannya seakan tidak berujung. Seseorang menulis, "Dalam keadaan seperti itu, Anda cuma bisa berdoa atau mengutuk."

Akan tetapi, si penjahat memilih untuk mengamati Si Terhukum di sebelahnya, mencerna pembicaraan orang tentang-Nya, dan membantah hujatan penjahat lain terhadap-Nya. Dan, akhirnya ia pun sampai pada pengakuan bahwa Si Terhukum ini sejatinya adalah Sang Raja! Apakah Anda akan mengatakan bahwa itu keputusan yang diambil secara gampang dan "enak"?

Pertobatan, dari sudut pandang manusia, tidak pernah enak. Itu berarti meninggalkan keinginan egois agar kita dapat menyambut kehendak Tuhan. Siapa yang melakukannya, tanpa harus mati dulu seperti si penjahat, maka ia akan menemukan Firdaus lambang sukacita yang paling dalam hari ini juga. Bersediakah Anda? -- ARS

MENINGGALKAN KEINGINAN EGOIS DAN MENYAMBUT KEHENDAK TUHAN  
ADALAH SATU-SATUNYA JALAN MENUJU KEBAHAGIAAN SEJATI

**Sabtu, 3 September 2011**

Bacaan : [Efesus 6:1-4](#)

Setahun : [Yeremia 47-49](#)

Nats : Dan kamu, Bapak-bapak, janganlah bangkitkan kemarahan di dalam hati anak-anakmu ...  
([Efesus 6:4](#))

## MENJADI KEBANGGAAN IBU ([Efesus 6:4](#))

Alanda Kariza adalah putri pejabat bank yang terlilit kasus hukum dan terancam 10 tahun penjara dan denda 10 miliar. Di blognya, Kariza menulis demi mendapat opini teman-temannya tentang ketidakadilan yang dialami ibunya. Namun, ia justru kebanjiran simpati dan dukungan. Ketika ditanya apa cita-citanya, Kariza hampir selalu menjawab: "Saya ingin membuat Ibu bangga dengan terus berprestasi."

Banyak orangtua takut menjadi tua. Takut ditinggal hidup sendiri di rumah jompo yang sekalipun mewah, tetapi jauh dari anak cucu. Bagai burung tua yang menunggu mati di "sarang yang kosong" setelah anak-anak dewasa dan mandiri. Namun sebenarnya orangtua tak perlu mengalami hal ini jika sejak dini mereka membangun relasi keluarga berdasarkan ketaatan pada firman Tuhan. Yakni, agar anak taat dan hormat pada orangtua. Di lain pihak, meminta orangtua agar tidak membuat anak-anaknya marah (ayat 1-4). Bagaimana orangtua membuat anaknya marah? Jika orangtua tak punya waktu untuk membangun komunikasi dan memberi perhatian yang cukup untuk anak, dengan alasan harus bekerja keras demi masa depan anak. Sikap ini justru secara langsung menunjukkan sikap egois orangtua. Jika orangtua rindu anak-anak tetap hormat, peduli, dan mengasihi, sejak dini orangtua harus membangun kasih dan kepedulian. Bukan dengan kasih materialistis membanjiri anak-anak dengan materi tanpa kehadiran orangtua.

Jika hubungan seperti ini ada dalam keluarga, yakinlah bahwa kerinduan anak ialah selalu ingin membuat orangtua bangga. Seperti Kariza yang bangga dan mendampingi ibunya dalam setiap sidang. Bangunlah relasi keluarga yang sehat sebelum terlambat -- SST

SETIAP ANAK HANYA AKAN MEMBUAHKAN  
APA YANG DITANAMKAN ORANGTUANYA KETIKA IA KECIL

Minggu, 4 September 2011

Bacaan : [Keluaran 2:23-25](#)

Setahun : [Yeremia 50-52](#)

Nats : Allah mendengar mereka mengerang, lalu Ia mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub ([Keluaran 2:24](#))

## ALLAH YANG PEKA ([Keluaran 2:24](#))

Apakah Tuhan ada? Andaikata Dia ada, mengapa Dia diam saja tatkala banyak bencana terjadi? Mengapa hidup manusia harus penuh dengan berbagai kemalangan? Mengapa kesulitan tidak pernah henggang dari hidup ini? Demikianlah beberapa pertanyaan mendasar yang dapat muncul di hati orang yang hidupnya tengah dirundung berbagai kesusahan. Lalu, bagaimana menjelaskan hal ini kepadanya?

Dalam kitab Keluaran, kita mendapati kisah tentang Tuhan yang ternyata mau berurusan dengan persoalan manusia. Di sini setidaknya ada empat kata kerja aktif yang ditujukan kepada Tuhan: mendengar, mengingat, melihat, memperhatikan (ayat 24, 25). Tuhan rupanya adalah Allah yang personal, yang melibatkan diri secara pribadi. Dia empatik (turut merasakan) dan partisipatif (turut ambil bagian). Kita patut menaikkan syukur karena boleh mengalami kehangatan pribadi Tuhan kita yang nyatanya begitu peka. Segala urusan manusia di bumi ini, ternyata juga menjadi minat dan perhatian dari Tuhan yang bersemayam di surga.

Apakah kita sedang tidak merasakan kehadiran Tuhan? Jangan-jangan itu terjadi karena kita kurang peka akan kehadiran-Nya yang nyata di depan mata. Apabila demikian yang kita alami, cobalah lakukan hal berikut di tengah kepedihan: arahkan segala sedu sedan kita hanya kepada Dia; dengan memanjatkan doa yang mengantar kita ke pelukan-Nya; dengan membaca firman Tuhan hingga kita tahu apa yang Dia maksudkan dalam setiap peristiwa; dengan menyanyikan puji-pujian. Semuanya akan menghangatkan hati kita sehingga dapat merasakan kehadiran-Nya -  
- DKL

TUHAN YANG BERTAKHTA DI SURGA SUCI  
SESUNGGUHNYA ADALAH TUHAN YANG MEMBUMI

Senin, 5 September 2011

Bacaan : [Bilangan 17](#)

Setahun : [Ratapan 1-3](#)

Nats : Di dalam tabut perjanjian itu tersimpan botol emas berisi manna, tongkat Harun yang pernah bertunas dan loh-loh batu yang berisi perjanjian ([Ibrani 9:4](#))

## TONGKAT HARUN

### ([Ibrani 9:4](#))

Pada 2009, seseorang dengan nama pena Chaos(at)Work menulis sebuah buku berjudul My Stupid Boss. Buku ini bercerita tentang "kegilaan" bos si penulis; dari meminta barang supplier secara cuma-cuma sampai menyalahkan anak buah ketika kapal lautnya terhambat cuaca buruk. Ternyata kisah bos yang "bodoh" ini menarik perhatian masyarakat luas. Bahkan setelah terbit jilid keduanya, muncul juga My Stupid Boss edisi Fans' Stories, yang berisi curahan hati para pembaca mengenai para bos mereka sendiri.

Kesuksesan serial My Stupid Boss yang telah berulang kali dicetak ulang ini menguak sebuah realitas bahwa di dunia atau minimal di Indonesia banyak orang menjalankan kepemimpinannya dengan kurang bijak. Lalu, seperti apa sebaiknya sikap kita dalam menjalankan tugas kepemimpinan?

Pertama, kita harus ingat bahwa Tuhan tak menuntut bahwa hanya manusia "sempurna" yang dapat mengisi posisi pemimpin. Bahkan, Harun pernah mengizinkan bangsa Israel menyembah lembu emas dan bersekongkol dengan Miryam untuk melawan Musa ([Bilangan 12](#)). Namun, terpujilah Tuhan, ia masih dipercaya dan diberi kesempatan untuk memimpin. Kedua, sebagaimana tongkat yang kering menjadi hidup, kepemimpinan kita harus menghasilkan buah bagi sesama, serta mengubah lingkungan menjadi lebih baik.

Pada akhirnya, tongkat Harun yang bertunas itu disimpan bersama Tabut Perjanjian. Setinggi apa pun posisi kita, seperti Harun yang diangkat menjadi imam besar Israel, ingatlah bahwa semuanya berasal dari Tuhan. Maka, kita harus mempertanggungjawabkannya kembali kepada-Nya -- OLV

KEPEMIMPINAN SEJATI ADALAH KEPEMIMPINAN  
YANG BERBUAH DAN BERTANGGUNG JAWAB KEPADA TUHAN

Selasa, 6 September 2011

Bacaan : [Matius 25:14-30](#)

Setahun : [Ratapan 4-5](#)

Nats : Karena itu, seharusnya uangku itu kauberikan ke bank, supaya pada waktu aku kembali, aku menerimanya serta dengan bunganya ([Matius 25:27](#))

## **BRUCE BOWEN**

### **(Matius 25:27)**

Bruce Bowen bukanlah atlet basket luar biasa seperti Michael Jordan atau Kobe Bryant. Kemampuannya "terbatas" pada menjaga lawan dan membuat tembakan tiga angka dari pinggir lapangan. Akan tetapi, dengan maksimal ia melakukan kedua hal tersebut, tanpa harus merasa bersalah karena tak dapat melakukan hal hal lain, apalagi yang di luar kemampuannya. Hasilnya, ia dikenal sebagai seorang anggota terpenting dari tim San Antonio Spurs yang berhasil memenangkan 3 gelar juara liga bola basket Amerika Serikat (NBA) dalam jangka waktu 5 tahun (2002-2007).

Di dunia ini memang ada orang-orang yang sangat berbakat yang diberi lima talenta oleh Tuhan. Kepada mereka, Tuhan berharap mereka melipatgandakan talentanya secara sepadan. Sementara itu ada orang-orang lain yang dianugerahi kemampuan yang lebih terbatas, yang hanya menerima dua atau satu talenta saja. Harapan Tuhan atas mereka pun sebenarnya sama; mengelolanya sebertanggung jawab mungkin agar setiap pribadi memberi yang terbaik dari dirinya.

Sebab itu, berapa saja talenta yang Tuhan anugerahkan kepada kita, tidak menjadi soal. Yang penting kita tidak hanya berpuas diri karena memilikinya, tetapi bersedia memberi diri untuk mengelolanya dengan tekun. Mengerjakannya dengan setia sehingga meneguhkan karya Allah di hidup kita serta memuliakan kebesaran-Nya. Bahkan sekalipun kita hanya memiliki satu talenta, tetapi apabila dikelola dengan kerajinan dan kesungguhan hati, akan mendatangkan berkat besar bagi diri sendiri maupun sesama. Dan, menyenangkan hati Tuhan -- ALS

**TUHAN TIDAK MEMINTA KITA MELAKUKAN APA YANG TIDAK KITA BISA  
tetapi MELAKUKAN APA YANG KITA BISA DENGAN SETIA**

Rabu, 7 September 2011

Bacaan : [1 Samuel 17:31-39](#)

Setahun : [Yehezkiel 1-4](#)

Nats : Tuhan yang telah melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang, Dia juga akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu ([1 Samuel 17:37](#))

## HEROIK ([1 Samuel 17:37](#))

Majalah Tempo edisi khusus tokoh pilihan menulis tentang sembilan pahlawan dari tanah bencana. Dan, salah satu tokoh yang ditulis di situ adalah Ferry Imbiri, seorang guru SD Inpres Wasior. Kisah heroiknya dicatat bukan hanya karena ia mengambil keputusan meliburkan anak-anak tatkala melihat air sungai meluap, tiga puluh menit sebelum bencana air bah menimpa Wasior. Akan tetapi, juga keberaniannya mengarungi derasny air dengan menggandeng tujuh orang di tangannya.

Di dalam Alkitab juga ada seseorang yang memiliki sikap heroik, yaitu Daud. Anak bungsu Isai, yang masih sangat muda dan tentu perawakannya belum sebesar atau segagah kakak-kakaknya yang menjadi barisan tentara Saul. Akan tetapi, di tengah ketakutan yang melanda seluruh tentara Israel karena digertak oleh Goliat, Daud memberanikan diri untuk maju melawan sang pahlawan dari negeri Filistin. Daud maju bukan karena ia nekat atau sok berani, apalagi berharap upah atau penghargaan, melainkan ia maju karena tidak terima melihat bangsanya barisan tentara Allah diolok-olok sedemikian rupa. Berangkat dari hati yang seperti inilah akhirnya Daud tampil menjadi sosok heroik di Israel.

Seorang yang berjiwa heroik masih terus dibutuhkan hingga saat ini. Seseorang yang menolong orang lain tanpa memedulikan keuntungan apa yang akan ia peroleh. Seseorang yang sama sekali tidak mengharap pujian atas perbuatan baiknya, apalagi memanfaatkan kesempatan untuk keuntungan diri sendiri di tengah kesempitan yang dialami orang lain. Seseorang yang bangkit menolong yang lain karena hatinya mengasihi Tuhan dan sesama -- RY

TOLONGLAH ORANG TANPA PAMRIH  
ITULAH SIKAP HATI PAHLAWAN YANG SESUNGGUHNYA

Kamis, 8 September 2011

Bacaan : [Nehemia 4:1-6](#)

Setahun : [Yehezkiel 5-7](#)

Nats : Siapa menghina sesamanya, tidak berakal budi, tetapi orang yang pandai, berdiam diri ([Amsal 11:12](#))

## SI PENGKRITIK ([Amsal 11:12](#))

Apa gunanya membangun gedung baru? Gereja ini hanya memikirkan diri sendiri. Tidak mau mengabarkan injil!" seru si Ali ketika mendengar rencana perluasan dan pembangunan gerejanya. Sekilas kritiknya terdengar rohani. Padahal ia hanya suka mengkritik. Ia sendiri tidak tertarik mengabarkan Injil. Ia hanya menempatkan diri sebagai oposan yang menentang apa pun kebijakan pengurus gerejanya. Rupanya Ali sakit hati karena merasa diri layak menjadi pengurus, tetapi tak pernah terpilih.

Sanbalat juga seorang pengkritik. Gubernur Samaria ini berniat menguasai daerah Yudea juga. Ambisinya terancam gagal saat Nehemia datang dengan ide membangun kembali tembok Yerusalem. Semua penduduk Yudea mendukungnya. Sanbalat pun langsung mengkritik. Menurutnya, pekerjaan itu sia-sia. Potensi umat tidak cukup. Tembok yang dibangun pasti tidak kokoh. Diloncati anjing hutan saja bakal roboh! (ayat 3). Kritik negatif itu tentu menyakitkan hati Nehemia dan umat yang sedang bersemangat membangun tembok. Namun, Nehemia tidak membalas dengan makian. Diadukannya perkara ini pada Tuhan. Ia berdoa, mencurahkan keluhan-kesahnya, lalu meneruskan pembangunan. Dan, Tuhan menguatkan dan membuatnya berhasil!

Apakah Anda dikenal sebagai si pengkritik? Kritikan negatif bisa mengecewakan dan mematahkan semangat orang. Berhati-hatilah. Sebaliknya, apabila Anda dikritik saat sedang melakukan apa yang benar, jangan membalas. Bawa keluhan-kesah itu kepada Tuhan. Dia akan menenangkan hati dan pikiran Anda. Dia juga akan memberikan semangat untuk maju lagi dengan kekuatan baru -- JTI

JIKA ANDA TIDAK BISA MENGATAKAN APA PUN YANG BAIK  
LEBIH BAIK JANGAN KATAKAN APA PUN



**Jumat, 9 September 2011**

Bacaan : [2 Samuel 13:1-31](#)

Setahun : [Yehezkiel 8-11](#)

Nats : Ketika segala perkara itu didengar raja Daud, sangat marahlah ia ([2 Samuel 13:21](#))

## **MASYARAKAT YANG SAKIT**

### **(2 Samuel 13:21)**

Sebuah pemberitaan di media cetak mengisahkan pembunuhan siswa kelas 2 SMP oleh teman sekolahnya. Si pembunuh melakukannya secara sadar dan terencana. Bahkan ia melakukannya dengan disaksikan dua teman lain, sampai membuang mayat korban di sungai. Sungguh menyedihkan melihat kondisi masyarakat yang "sakit" seperti ini. Sampai-sampai anak-anak yang secara kejiwaan masih labil, telah sangat terpengaruh oleh kekerasan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Ketika Amnon tergoda oleh kemolekan Tamar, adik tirinya, ia tak sanggup mengendalikan nafsu. Maka, ia dan pembantunya mengatur siasat untuk menzinai Tamar. Jahatnya lagi, setelah dizinai, Tamar dicampakkan. Sakit hati Tamar pun kemudian diketahui kakaknya, Absalom, yang dengan penuh dendam mengatur siasat untuk membunuh Amnon. Daud, sebagai raja dan juga ayah, tak berdaya menyelesaikan masalah kekerasan dan kekejian ini. Sebab, Daud ingat kekejiannya sendiri menzinai Batsyeba dan membunuh Uria, suami Batsyeba, dengan cara licik. Daud telah mengakui dosanya di hadapan Allah. Namun, ia belum menuntaskan pengakuannya kepada istri dan anak-anaknya. Akibatnya, anak-anak Daud yang masih labil tumbuh dalam suasana penuh intrik.

Alkitab dengan jujur mengisahkan kelemahan Daud raja besar yang mengasihi Allah. Jika sebagai orangtua, Anda pernah berbuat salah, sekalipun sangat keji, akui dan selesaikan di hadapan Allah. Setelah itu, selesaikan juga di hadapan keluarga. Sebab pengakuan yang tulus sekalipun mengguncang dan mengecewakan anak-anak, pasti akan membawa penyembuhan bagi kedua pihak -- SST

**AGAR GENERASI MUDA TAK SALAH MELANGKAH DALAM HIDUP INI  
TINGGALKAN JEJAK-JEJAK YANG LAYAK DIKUTI**

**Sabtu, 10 September 2011**

Bacaan : [Ulangan 8](#)

Setahun : [Yehezkiel 12-14](#)

Nats : Ia memperhatikan perjalananmu melalui padang gurun yang besar ini; keempat puluh tahun ini Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, dan engkau tidak kekurangan apa pun ([Ulangan 2:7](#))

## BAPA PEMELIHARA ([Ulangan 2:7](#))

Saat George Müller hendak mendirikan panti asuhan di Bristol untuk menampung anak-anak yang kehilangan orangtua karena wabah penyakit hebat, George sama sekali bukan orang kaya. Namun, ia yakin Bapa di surga begitu kaya dan sanggup memelihara. Ia pun memulai panti asuhan dengan bergantung total kepada Tuhan. Dan, berkat doa-doa yang terus dipanjatkan dengan penuh kepercayaan, Tuhan memenuhi segala keperluan mereka bahkan dengan cara-cara ajaib. Hingga akhirnya, George berhasil mendirikan dan mengelola sampai lima panti asuhan, dengan total 9.500 anak yang terawat dengan sangat baik.

Manakala orang menjulukinya "raksasa iman", George menanggapinya demikian, "Imanku tak berbeda dengan iman orang percaya lain. Cobalah sendiri, dan Anda akan menerima jawaban Tuhan." Benar, pemeliharaan yang dialami George Muller dan anak-anak panti itu bukanlah hak eksklusif, melainkan hak universal yang boleh dinikmati setiap orang percaya. Seperti Tuhan juga menunjukkan pemeliharaan yang luar biasa dan tak masuk akal, pada umat Israel sekeluar mereka dari Mesir. Saat Tuhan berjanji memimpin, Dia tak pernah lalai memelihara. Tuhan terus menyediakan manna tiap hari, sampai mereka tiba di Kanaan ([Keluaran 16:35](#)). Bahkan, Tuhan membuat pakaian dan kasut mereka tak rusak, dan kaki mereka tak menjadi bengkak selama perjalanan 40 tahun itu ([Ulangan 8:4, 29:5](#)).

Buanglah segala kekhawatiran di hidup ini, sebab hidup kita tak berlangsung oleh kekuatan kita sendiri. Pemeliharaan Bapalah yang membuat kita hidup ([Ulangan 8:17](#)). Dia Bapa yang paling peduli pada hidup kita -- AW

PENGANDALAN AKAN DIRI SENDIRI AKAN MEMBUAT KECEWA  
PENGANDALAN AKAN TUHAN MEMBUAT KITA TERPELIHARA

Minggu, 11 September 2011

Bacaan : [Lukas 10:25-37](#)

Setahun : [Yehezkiel 15-18](#)

Nats : Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan ([Lukas 10:31](#))

## RITA IKUT BERDOA ([Lukas 10:31](#))

Teman-temannya heran, Rita datang ke pertemuan pemahaman Alkitab. Bagaimanapun, mereka gembira karena biasanya meski sudah dibujuk berkali-kali pun Rita enggan ikut. Kini, walaupun tampak tidak bersemangat, paling tidak ia muncul. Seusai pertemuan, Ani menyanyinya, "Tumben kamu bisa datang?" Rita menjawab, "Iya-lah, malas di rumah. Selalu disuruh-suruh melulu. Mau jalan-jalan juga lagi bokek. Ya sudah, akhirnya aku datang ke sini saja."

Mungkin Rita tidak menyadarinya, tetapi ia mengikuti sikap imam dalam bacaan Alkitab kali ini. Suatu tindakan yang tidak terpuji. Kita memang hanya bisa menduga-duga alasan si imam enggan menolong orang yang baru dirampok tersebut. Akan tetapi, salah satu alasan yang dapat dipertimbangkan adalah alasan keagamaan. Imam itu enggan mendekati si korban, dan berisiko bersentuhan dengan luka-luka orang itu, karena hal itu akan menajiskannya. Dengan kata lain, ia memilih untuk mengutamakan kesucian ritual daripada menunjukkan kasih, ungkapan dari kesucian hati.

Rita juga menjadikan aktivitas keagamaan sebagai tempat melarikan diri dari tugas di rumah. Seperti imam tadi, ia mengira kesalahan lahiriah dapat menjadi topeng bagi kemalasan yang bercokol di dalam hatinya. Kita perlu mewaspadaai sikap semacam ini. Bukan berarti aktivitas keagamaan tidak penting, tetapi janganlah kita mengejar bentuk lahiriah belaka. Bukankah sejatinya seluruh aktivitas kita adalah rangkaian ibadah kepada Tuhan? Karenanya, jika ada urusan yang lebih vital, bisa saja untuk sementara kita mengatur ulang prioritas -- ARS

IBADAH TIDAK DIRANCANG UNTUK MEMBELENGGU MANUSIA  
TETAPI UNTUK MEMBEBAHKANNYA MENYATAKAN KASIH PADA ALLAH DAN  
SESAMA

Senin, 12 September 2011

Bacaan : [Mazmur 5:1-13](#)

Setahun : [Yehezkiel 19-21](#)

Nats : Tetapi semua orang yang berlindung pada-Mu akan bersukacita, mereka akan bersorak-sorai selama-lamanya ([Mazmur 5:12](#))

## TIGA BEKAL ([Mazmur 5:12](#))

Ada sebuah lagu Sekolah Minggu yang liriknya berisi demikian: Selamat pagi Tuhan, tak lupa terima kasih/Tuhan telah pelihara kami tiap hari/Matahari bersinar, burung-burung bernyanyi/Bertambah, tambah, tambah indahnyanya. Lagu ini selalu membuat saya dan anak-anak saya sangat bersemangat ketika menyambut datangnya hari baru.

Pemazmur mengawali doa paginya dengan mengatur persembahan bagi Tuhan (ayat 4) sebagai bentuk ucapan syukur atas perlindungan Tuhan berikan (ayat 12-13), yang membuat pemazmur bersukacita (ayat 12). Sang pemazmur memastikan bahwa ia telah menjalani hidup dengan benar. Ia bukan pembual, bukan pelaku kejahatan, bukan pembohong, bukan pula penumpah darah (ayat 6-7). Maka, Tuhan akan memberkati dan memagarinya dengan anugerah-Nya sebagaimana perisai melindungi seseorang dari senjata lawan (ayat 13). Dari bacaan hari ini kita menemukan tiga titik segitiga: doa ucapan syukur, hidup benar, dan perlindungan Tuhan. Ketiganya saling menjalin. Ketiganya adalah bekal penting menghadapi tantangan yang ada hari demi hari.

Setiap hari punya kesulitannya sendiri-sendiri, tetapi itu tak harus membuat Anda takut menjalani hari demi hari, bukan? Pemazmur memberi petunjuk bagaimana menghadapi kesulitan dan kesukaran hidup, yakni dengan membawa tiga bekal penting tadi. Doa, hidup benar, dan kepercayaan akan perlindungan Tuhan. Gunakanlah tiga bekal tersebut untuk menghadapi pergumulan hari ini. Lihatlah, betapa hari ini akan menjadi hari yang penuh makna. Anda akan mendapati pemeliharaan Tuhan di sepanjang waktu -- DKL

APABILA KITA SADAR TUHAN SENANTIASA MEMELIHARA  
PASTI TAK ADA HARI TANPA SUKARIA

Selasa, 13 September 2011

Bacaan : [Yohanes 1:1-9](#)

Setahun : [Yehezkiel 22-25](#)

Nats : Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia ([Yohanes 1:9](#))

## SENIMAN CAHAYA ([Yohanes 1:9](#))

Glen Wessels, seorang pelukis tua, kehilangan asa. Istrinya telah tiada. Ia sendiri mengidap penyakit Parkinson sehingga susah beraktivitas, apalagi melukis. Di sebuah malam Natal, ketika Glen terpekur sedih di biliknya, muridnya datang membawa sebatang lilin bersinar yang diterimanya di kebaktian Natal. Karena sedih tak dapat memberi apa-apa-selain lilin itu-si murid memeluk Glen dengan linangan air mata seraya berucap "Selamat Natal". Selepas murid itu pergi, Glen seolah-olah mendapat kekuatan baru. Ia mendekati kanvas dan melukis lagi-sebuah lukisan cahaya berkilau dari balik dedaunan.

Lukisan itu dihadihkannya kepada si murid, sambil berpesan agar ia terus melukis cahaya. Sebab menurutnya, itulah sumber keindahan hidup ini. Khususnya, cahaya kasih Tuhan yang memancar kepada diri kita dan menerangi jiwa sesama, seperti yang ia rasakan. Murid itu adalah Thomas Kinkade. Yakni pelukis Amerika ternama, seorang kristiani saleh yang bersaksi tentang Tuhan melalui karya-karyanya yang kental bernuansa cahaya, di tengah keindahan panorama alam yang tenang dan damai.

Laksana seniman, Yohanes pun memberi nuansa cahaya pada Injilnya. Ia menulis tentang Yesus Kristus, yang adalah "Terang dunia" ([Yohanes 1:9, 8:12](#)). Jiwa manusia, bisa menjadi gelap akibat duka dan derita. Tidak sedikit orang seperti Glen Wessels, yang kehilangan arah dan putus asa, serta membutuhkan percikan cahaya kasih Allah. Setiap kita yang mengenal Allah pasti memiliki Cahaya itu. Mari bagikan cahaya itu kepada mereka. Sebab, hanya Cahaya itu yang dapat memupus kegelapan di relung jiwa mereka -- PAD

BAGIKANLAH CAHAYA KASIH TUHAN BAGI JIWA-JIWA  
YANG DICEKAM OLEH GELAPNYA DUKA DAN DERITA

Rabu, 14 September 2011

Bacaan : [Matius 5:38-48](#)

Setahun : [Yehezkiel 26-28](#)

Nats : Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu ([Matius 5:44](#))

## **EFEK BEN FRANKLIN** **([Matius 5:44](#))**

Benjamin Franklin, salah satu bapak pendiri negara Amerika Serikat, pernah berkata bahwa seseorang yang pernah menolong kita jika dibandingkan dengan mereka yang pernah kita tolong akan lebih mungkin menolong kita lagi di kemudian hari. Dengan kata lain, kecenderungan kita untuk melakukan sesuatu kepada orang lain lebih dipengaruhi oleh apa yang pernah kita lakukan kepada orang tersebut, bukan apa yang pernah orang lain itu lakukan kepada kita. Dalam ilmu psikologi, fenomena ini kemudian disebut sebagai efek Ben Franklin.

Menarik apabila fenomena ini dikaitkan dengan perintah Yesus untuk berbuat baik kepada mereka yang memusuhi dan menganiaya kita salah satu perintah yang konon paling sulit diterapkan. Sebab penemuan psikologi tersebut mendukung bahwa perintah ini mungkin untuk diterapkan, bila kita memulainya. Walau mungkin enggan, tetapi apabila kita mau melakukannya, kita dapat berbuat baik kepada mereka yang telah menyakiti kita.

Tentu bukan sesuatu yang mudah. Akan tetapi, kita bisa memulainya dengan hal sederhana, yakni mendoakan dan mulai mengasihi mereka. Kemudian, memikirkan cara untuk menyatakan kasih kepada mereka dengan lebih konkret, sambil meminta keberanian kepada Tuhan untuk melakukannya. Kemudian, temukan bahwa sekali kita berhasil melakukannya, kita akan lebih mudah untuk melakukannya lagi dan lagi. Sampai akhirnya kita terbiasa dan kasih kepada orang tersebut pun bertumbuh. Kasih yang kemudian menggantikan rasa benci, bahkan menghasilkan perdamaian dan rekonsiliasi -- ALS

**MENGASIHI MEREKA YANG MEMUSUHI ATAU MENYAKITI  
BUKANLAH SESUATU YANG TAK MUNGKIN**

Kamis, 15 September 2011

Bacaan : [Yesaya 41:17-29](#)

Setahun : [Yehezkiel 29-32](#)

Nats : Aku akan membuat padang gurun menjadi telaga dan memancarkan air dari tanah kering ([Yesaya 41:18](#))

## FATAMORGANA ([Yesaya 41:18](#))

Melintasi gurun adalah perjalanan yang sukar. Apalagi jika dijalani berminggu-minggu. Panas membakar dan haus yang tak tertahankan kerap membuat banyak orang disesatkan fatamorgana (bayangan semu, seperti melihat mata air).

Saat Israel hidup dalam pembuangan, hidup mereka sungguh menyedihkan seperti melintasi gurun. Namun, mereka tak "disesatkan oleh fatamorgana" sebab tangan Allah yang kuat memimpin mereka (ayat 17-19), dan bangsa-bangsa lain mengakui hal itu (ayat 20). Kuasa Allah melucuti para penguasa dunia, berhalah, dan ilah-ilah dunia yang kerap menjadi "fatamorgana" penyesat manusia (ayat 21). Mereka tak dapat mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan (ayat 22-23). Mereka tak berdaya menolong diri sendiri (ayat 24). Mereka tak berdaya mencegah kuasa Allah untuk meninggikan atau merendahkan seseorang (ayat 25-27). Mereka tak mampu menyelami rencana yang sedang Allah wujudkan melalui sejarah dunia ini.

Sebagai pengembara di dunia ini, setiap orang dihadapkan pada dua pilihan. Pertama, mengikuti "fatamorgana" yang menyesatkan. Yakni, mengejar kenikmatan hidup dengan memuaskan nafsu: belanja, pesta, kemakmuran, harta benda, gengsi, dan sederet ambisi lain yang dipakai orang sebagai ukuran keberhasilan dan kebahagiaan. Kedua, menjaga hidup tetap berpaut kepada Allah, serta memperhatikan dan berusaha menerapkan kebenaran firman-Nya. Pilihan pertama memberi kenikmatan, tetapi hanya sementara dan menghancurkan. Pilihan kedua memang tak mudah, karena harus melewati lorong-lorong terjal. Namun sejarah membuktikan bahwa bersama Dia, selalu ada hidup yang berkemenangan -- SST

BIARLAH MATA KITA TERUS TERTUJU KEPADA YESUS TUHAN  
HINGGA TAK ADA FATAMORGANA DUNIA BISA MENGALIHKAN TUJUAN

**Jumat, 16 September 2011**

Bacaan : [Filipi 4:6-9](#)

Setahun : [Yehezkiel 33-35](#)

Nats : Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur ([Filipi 4:6](#))

## **KEHABISAN BAHAN DOA**

### **([Filipi 4:6](#))**

Doa adalah napas hidup orang kristiani." Saya setuju dengan pernyataan ini, tetapi sekaligus merasa bersalah karenanya. Bernapas mengacu pada aktivitas yang terus-menerus; dan tanpanya kita mati. Lantas bagaimana kehidupan doa saya? Jangankan terus-menerus, tak jarang ada hari-hari yang saya lewatkan tanpa berdoa. Saya jenuh dan merasa "kehabisan bahan". Tampaknya, ada yang salah dengan kehidupan doa saya. Atau, mungkin ada yang salah dengan konsep doa saya.

Surat Paulus kepada jemaat di Filipi menawarkan jawaban. Dalam pasal 4, Paulus memaparkan "persediaan sumber daya" Kristus yang memadai bagi pelayanan kita. Kristus menyediakan damai sejahtera sebagai penangkis kecenderungan kita untuk khawatir (ayat 6-7). Ketika membacanya, kata "segala hal" berkata-kata dengan kuat kepada saya. Segala keinginan bahkan kekhawatiran tidak lain adalah bahan doa. Dalam keadaan apa pun, kita dapat menyatakannya kepada Tuhan, tanpa harus berlari ke kamar doa dulu. Bagaimana dengan keinginan yang egois? Ketika menyatakannya kepada Tuhan, kita merendahkan diri dan mempersilakan Dia memperbaiki dan mengarahkannya. Bagaimana dengan kekhawatiran?

Ketika kita menyerahkannya, Dia akan mengambilnya dan memberi kita damai sejahtera sebagai gantinya (ayat 7). Wah, kalau seperti ini, saya tak bakal kehabisan bahan doa: tiap hari saya punya segudang keinginan dan kekhawatiran!

Anda mungkin, mirip dengan saya, bergumul dalam kehidupan doa. Ungkapkan segala keinginan dan kekhawatiran Anda sebagai doa kepada Tuhan. Anda pun tak akan kehabisan bahan doa --  
ARS

**BERDOA IALAH MENCURAHKAN ISI HATI KEPADA BAPA DAN SOBAT TERBAIK  
MUNGKINKAH KITA KEHABISAN BAHAN DOA?**

**Sabtu, 17 September 2011**

Bacaan : [Yunus 1](#)



Setahun : [Yehezkiel 36-39](#)

Nats : Orang-orang itu menjadi sangat takut kepada Tuhan, lalu mempersembahkan korban sembelihan bagi Tuhan serta mengikrarkan nazar ([Yunus 1:16](#))

## ALLAH YANG AJAIB ([Yunus 1:16](#))

Saya pernah melakukan sebuah kesalahan fatal: mengisikan solar ke mobil berbahan bakar premium. Akibat kesalahan tersebut, tangki bahan bakar mobil itu harus dikuras dan dicuci. Sejak pengalaman tak menyenangkan tadi, saya lebih berhati-hati ketika mengisi bahan bakar.

Manusia memang tidak luput dari kesalahan-entah itu sepele atau fatal. Dan, kesalahan-kesalahan yang kita lakukan dalam hidup kita bisa mengakibatkan kegagalan, bahkan kehancuran. Ajaibnya, di tangan Allah, keadaan bisa menjadi sangat berbeda. Sebab, apabila Allah berkehendak, Dia bahkan sanggup mengubah sebuah kesalahan menjadi berkat. Seperti yang terjadi dalam kehidupan Yunus. Yunus telah bersalah kepada Tuhan saat ia lari dari perintah Allah. Akibatnya, saat mengarungi samudera, ia dikejar oleh badai gelombang yang menakutkan. Akan tetapi, dalam langkah salah Yunus tersebut, Allah sanggup berbuat sesuatu.

Selain memberi teguran bagi Yunus, Allah pun membukakan mata awak kapal yang lain sehingga mereka percaya kepada Allah yang hidup dan benar.

Allah sanggup mengubah kesalahan menjadi berkat. Bahkan tak hanya untuk kita sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Namun demikian, ini bukan berarti kita boleh seenaknya berbuat kesalahan di hadapan Tuhan. Justru pada saat-saat demikian, kita mesti mengakui dan menyerahkan segala kesalahan kita kepada Allah. Lalu tidak mengulang kesalahan itu dan tidak berkubang dalam penyesalan berkepanjangan. Bertindaklah. Ambil langkah untuk berani hidup benar, sehingga bahkan orang lain dapat melihat Allah yang bekerja melalui kelemahan-kelemahan kita -- RY

BAWA DAN AKUI KESALAHAN KITA KEPADA ALLAH  
APABILA MAU, DIA SANGGUP MENGUBAH KESALAHAN MENJADI BERKAT

Minggu, 18 September 2011

Bacaan : [Roma 8:14-23](#)

Setahun : [Yehezkiel 40-42](#)

Nats : ... tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna seperti aku sendiri dikenal ([1 Korintus 13:12](#))

## KANGEN, KAPAN PULANG? ([1 Korintus 13:12](#))

Setelah sekian waktu tinggal di Amerika, hampir empat tahun saya terhambat untuk pulang ke tanah air. Tak ayal, ketika akhirnya Tuhan beri saya kesempatan untuk pulang kampung, maka betapa padatnya hari-hari saya. Tiada hari tanpa rapat. Jam demi jam dilalui begitu cepat; bertemu donatur, relasi, anak buah, jemaat, sahabat, keluarga besar, dan teman-teman lama. Tak salah jika ibu saya berkomentar: "Wah, pulang cuma sebentar, tapi nggak bisa dipegang 'ekornya'."

Setelah satu bulan, dua hari menjelang kembali ke Atlanta, saya terkesiap membaca email anak saya: "Papa kapan pulang, Thea kangen." Tiba-tiba hati ini ingin cepat terbang kembali ke tengah keluarga yang saya tinggalkan nun jauh di sana. Betapa campur aduknya perasaan di hati: haru, bangga, kangen, karena rasa cinta saya yang besar kepada anak istri saya. Dua hari yang masih tersisa sebelum pulang jadi terasa begitu lambat, sebab rasa rindu itu seakan-akan tidak tertahankan.

Saudara, seperti itukah kerinduan kita menanti kedatangan Yesus yang kedua kali? Dia pasti datang kembali menjemput kita dari dunia, di mana Dia menempatkan kita untuk hidup sebagai saksi-Nya. Adakah kita rindu bertemu muka dengan muka, dan tidak tahan menantikan saat indah itu, sebab sekarang kita hanya mengenal Dia secara samar-samar? Atau, kita sedang terlena dengan kesibukan bekerja, menumpuk kekayaan di dunia, dan membangun kenikmatan sesaat yang pasti kita tinggalkan kelak? Mari berkarya sementara hidup di dunia, tetapi dengan mata hati tertuju ke surga, di mana Yesus kekasih hati kita berada. Dia juga sangat rindu bertemu dengan kita segera -- SST

TERUSLAH MEMANDANG SURGA SEBAGAI RUMAH KITA  
SEBAB TUJUAN AKHIR HIDUP KITA BUKANLAH DUNIA

Senin, 19 September 2011

Bacaan : [Efesus 5:22-33](#)

Setahun : [Yehezkiel 43-45](#)

Nats : Kasihilah istrimu seperti dirimu sendiri dan istri hendaklah menghormati suaminya ([Efesus 5:33](#))

## MENGUTAMAKAN KELUARGA ([Efesus 5:33](#))

Chris Spielman adalah pemain bola kenamaan di Liga Nasional Amerika. Publik selalu menantikan penampilannya. Suatu hari, menjelang dimulainya musim kompetisi, datang berita bahwa istrinya mengidap kanker. Spielman memutuskan untuk berhenti bermain demi bisa merawat istrinya. Banyak pihak kecewa. Namun, kepada wartawan ia berkata: "Aku berjanji pada Stephanie untuk menemaninya selama berobat. Berada di sisinya waktu kesakitan, dan merawat keempat anak kami." Ketika menjalani kemoterapi, rambut istrinya rontok. Lalu Spielman mencukur habis rambutnya sebagai tanda solidaritas. Setahun kemudian istrinya meninggal. Spielman bersyukur, bisa mendampingi istrinya sampai maut memisahkan mereka berdua.

Betapa indah kesaksian hidup pasangan yang bisa menjalankan perannya dengan baik. Dalam [Efesus 5](#) dijelaskan apa peran suami maupun istri. Suami diminta merawat istri "seperti merawat tubuhnya sendiri". Ini tidak mudah. Butuh pengorbanan. Bagi Spielman, merawat istri berarti mengorbankan kariernya; mengorbankan peluang untuk memperoleh lebih banyak uang dan popularitas. Begitu pula, seorang istri perlu "tunduk kepada suaminya seperti kepada Tuhan". Menundukkan diri butuh pengorbanan harga diri. Tunduk bukan berarti rela ditindas, melainkan belajar menghargai kepemimpinan suami.

Kapan suami istri bisa berkorban? Saat masing-masing mementingkan pasangannya lebih dari diri sendiri. Lebih dari yang lain. Relasi antara orangtua dan anak pun demikian. Saling berkorban hanya mungkin terjadi jika keluarga diutamakan. Diprioritaskan. Sudahkah Anda mengutamakan keluarga? -- JTI

JIKA BANYAK HAL LAIN DIJADIKAN YANG UTAMA  
ANDA TAK AKAN RELA BERKORBAN BAGI KELUARGA

Selasa, 20 September 2011

Bacaan : [Kejadian 50:15-21](#)

Setahun : [Yehezkiel 46-48](#)

Nats : "Jadi janganlah takut, aku akan menanggung makanmu dan makan anak-anakmu juga."

Demikianlah ia menghiburkan mereka dan menenangkan hati mereka dengan perkataannya ([Kejadian 50:21](#))

## HANGATKAN HATINYA ([Kejadian 50:21](#))

Orang yang merasa bersalah, biasanya juga takut. Pernahkah Anda dikejar-kejar oleh dua perasaan yang saling terkait ini? Sebuah tindakan jahat di masa lalu bisa terus tersimpan di ingatan pelakunya, kecuali si pelaku sudah berhati batu. Jika hati Anda lembut, rasa bersalah itu akan terus menghantui dan membuat hidup tidak tenang. Itulah yang terjadi pada saudara-saudara Yusuf.

Mereka sangat menyadari kesalahan mereka di masa lalu. Maka, ketika Yakub meninggal, mereka kembali dihinggapi ketakutan, bahwa Yusuf akan membalas kejahatan mereka dan tidak lagi bersikap baik kepada mereka. Maka, setelah tujuh belas tahun hidup bersama di Mesir, mereka kembali memohon pengampunan Yusuf atas kesalahan mereka di masa lalu.

Bahkan mereka menyatakan bersedia menjadi budak Yusuf. Bagaimana sikap Yusuf? Yusuf menunjukkan bahwa sikapnya tetap sama; baik semasa Yakub masih hidup maupun setelah Yakub tiada. Yusuf memang tak lupa pada kejahatan mereka dulu. Namun, Yusuf telah menemukan makna peristiwa masa lalu itu; yakni agar ia dapat memelihara hidup suatu bangsa yang besar (ayat 20). Jadi, ia melegakan hati saudara-saudaranya dengan berkata: "Jangan takut". Sikap, kata, refleksi, dan tindakan Yusuf menenangkan dan menghibur hati mereka.

Bagi Anda yang dirundung ketakutan karena rasa bersalah, sungguh menenangkan hati jika Anda segera menuntaskannya. Bagi Anda yang berada di posisi seperti Yusuf, janganlah menunda untuk melegakan hati orang yang datang kepada Anda dengan rasa takut dan sesal. Segera hangatkan hatinya dengan pengampunan dan harapan baru -- DKL

CINTA DAN PENGAMPUNAN YANG SEJATI  
SANGGUP MENGHANGATKAN KEBEKUAN HATI

Rabu, 21 September 2011

Bacaan : [1 Samuel 14:24-35](#)

Setahun : [Daniel 1-3](#)

Nats : Lalu kata Yonatan: "Ayahku mencelakakan negeri; coba lihat, bagaimana terangnya mataku, setelah aku merasai sedikit dari madu ini" ([1 Samuel 14:29](#))

## **GEGABAH** **(1 Samuel 14:29)**

Pada tahun 1930-an, untuk mengatasi wabah kumbang perusak tanaman tebu di Australia, pemerintah setempat dengan gegabah mengimpor sejenis katak khas Amerika Latin tanpa memikirkan dampak lingkungannya. Keputusan ini ternyata bukan hanya gagal menyelesaikan masalah yang dihadapi, malah kemudian menjadi masalah besar bagi Australia hingga saat ini. Sebab, katak-katak ini berkembang biak tanpa bisa dikontrol dan mengganggu keseimbangan ekosistem di sana.

Keputusan yang gegabah cenderung menimbulkan masalah yang tidak perlu. Hal serupa juga pernah terjadi pada bangsa Israel dalam masa pemerintahan Raja Saul, seperti yang tercatat dalam perikop Alkitab kita hari ini. Saat itu bangsa Israel sedang berperang melawan orang Filistin. Dalam keadaan terdesak, Saul memaksa semua orang berpuasa (ayat 24). Ini tentu keputusan yang ganjil, sebab bagaimana bangsa itu bisa berperang dengan tangguh jika mereka lapar dan haus (ayat 29-30)? Selanjutnya, meski Tuhan memberi kemenangan, akibat rasa lapar yang diderita orang Israel karena titah Saul, mereka merayakan kemenangan dengan cara yang tidak pantas (ayat 32). Tindakan gegabah ini akhirnya menjadi salah satu catatan buruk dalam sejarah pemerintahan Raja Saul.

Setiap kali kita hendak berkata-kata, bertindak, apalagi mengambil keputusan, ambillah waktu untuk memikirkan dan mempertimbangkan dengan matang. Pikirkan tujuan dan akibat tindakan tersebut, dampaknya bagi diri kita sendiri, orang lain, masyarakat, khususnya bagi Tuhan. Dengan demikian, akan ada banyak masalah, kesulitan, dan tragedi yang bisa kita hindarkan --  
ALS

**BERPIKIRLAH SEBELUM BERTINDAK**  
**SEBAB GEGABAH HANYA MENDATANGKAN MUSIBAH**

Kamis, 22 September 2011

Bacaan : [2 Raja-raja 5:9-14](#)

Setahun : [Daniel 4-6](#)

Nats : ... tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah ([1 Petrus 3:4](#))

## SUNGAI YORDAN

### (1 Petrus 3:4)

Jaringan televisi E! menayangkan reality show berjudul Bridalplasty, di mana 12 wanita calon pengantin memperebutkan hadiah utama berupa multiple plastic surgery (layanan bedah plastik) untuk hari pernikahan mereka. Bridalplasty ialah pengembangan dari acara make over (mendandani seseorang begitu rupa hingga menjadi sangat berbeda dari sebelumnya) yang sejak lama sangat populer; baik di majalah mingguan remaja, tabloid wanita, hingga program televisi. Peminat program ini ternyata tak pernah surut.

Dalam bacaan hari ini, Tuhan pun melakukan "make over" kepada Naaman yang penampilan fisiknya rusak karena kusta. Melalui perantaraan Nabi Elisa, Tuhan meminta Naaman mandi di Sungai Yordan untuk kesembuhannya. Lalu kenapa Naaman mulanya enggan untuk menjalankannya? Yordan adalah lembah yang paling rendah di dunia. Bahkan kata "Yordan" sendiri bermakna "turun ke bawah". Sungainya kotor dan sangat tidak diperhitungkan. Berkebalikan dengan para peserta make over yang biasanya dibawa ke salon para selebriti dan butik paling mewah; Naaman malah diminta Tuhan untuk "turun ke bawah".

Ketika Naaman taat dengan bersedia "turun ke bawah", maka ia menjadi manusia yang lebih baik. Setelah berendam di sungai Yordan, Naaman sembuh dari kustanya, karakternya pun berubah. Terhadap setiap pribadi, Tuhan juga rindu mengadakan "make over" kehidupan, sehingga membuat iman dan karakternya sangat berbeda dari yang dulu. Adakah program make over di dunia yang dapat melakukannya? Hanya Tuhan kita yang dapat. Bersediakah Anda merendahkan diri dan taat agar diubahkan oleh-Nya? -- OLV

TUHAN DAPAT MENGUBAH DIRI KITA SAMA SEKALI  
LUAR DALAM MENJADI LEBIH BAIK!

Jumat, 23 September 2011

Bacaan : [Matius 14:3-12](#)

Setahun : [Daniel 7-9](#)

Nats : ... tidak boleh engkau mengambil Herodias!" Walaupun Herodes ingin membunuhnya ...  
([Matius 14:4-5](#))

## KASIH YANG BERANI ([Matius 14:4-5](#))

Yohanes Pembaptis adalah nabi yang unik. Umur dan masa pelayanannya sangat pendek. Khotbahnya juga pendek, tetapi "menyambar" semua golongan tanpa kecuali membuat telinga panas, muka merah, hati gelisah. Orang dunia menganggapnya bodoh karena membuat kesalahan besar yang menyebabkan usia dan pelayanannya pendek. Mengapa? Ia berani menegur Herodes karena merebut Herodias, istri Filipus, saudaranya sendiri. Ah, siapakah ia sehingga berani menegur raja?

Namun benarkah Yohanes mencemarkan nama raja karena telah menegur langsung? Atau, ia mengasihi rajanya dan tak ingin sang raja hidup dalam dosa yang membinasakan? Memang dari sudut pandang duniawi, Yohanes melanggar tata krama. Namun dari sudut pandang kebenaran, keberanian Yohanes patut diacungi jempol, sebab ia mengasihi raja dan rakyatnya. Bukankah dosa raja berdampak buruk bagi bangsanya? Sayangnya, kejujuran dan kebenaran tak dihargai di dunia ini. Suara kenabian dan kejujuran biasanya dijauhkan dari raja. Yang ada di sekitar raja hanya para penjilat dan penggembira hati yang memabukkan. Kalaupun ada orang yang baik dan jujur di sekitar raja, biasanya ia cenderung memilih diam agar selamat.

Saudara, apabila Anda adalah "raja" baik di rumah, di tempat kerja, di gereja, di lembaga pelayanan, atau di masyarakat, waspadalah! Jagalah hati. Peliharalah persekutuan dengan Tuhan. Bukalah pintu hati bagi teguran, sekalipun itu membuat wajah merah dan hati gerah. Jangan tergesa mematikan suara itu. Siapa tahu itu adalah suara Tuhan yang berseru-seru di padang gersang kehidupan, agar jalan Anda yang bengkok diluruskan ([Matius 3:3](#)) -- SST

SEORANG PENJILAT MEMBUNUH DENGAN PUJIAN  
TETAPI SAHABAT SEJATI MENYELAMATKAN DENGAN TEGURAN

Sabtu, 24 September 2011

Bacaan : [Keluaran 15:22-27](#)

Setahun : [Daniel 10-12](#)

Nats : Musa berseru-seru kepada Tuhan, dan Tuhan menunjukkan kepadanya sepotong kayu; Musa melemparkan kayu itu ke dalam air; lalu air itu menjadi manis ([Keluaran 15:25](#))

## **PAHIT JADI MANIS**

### **(Keluaran 15:25)**

Mana yang lebih Anda sukai: minum jamu beras kencur manis dulu baru minum jamu bratawali yang pahit; atau minum jamu bratawali yang pahit dulu baru minum jamu beras kencur manis sebagai penawar? Biasanya orang akan memilih meminum beras kencur yang manis setelah minum bratawali yang pahit.

Segera setelah peristiwa Laut Teberau yang mencengangkan dan menggembirakan, orang Israel mengalami kesulitan: tiga hari mereka berjalan di padang gurun tanpa air. Ketika sampai di sebuah tempat berair bernama Mara, mereka tetap tak dapat minum sebab air di situ pahit. Namun, di situ terjadi kembali pertolongan Tuhan yang mengubah air pahit di Mara menjadi air yang manis (ayat 25). Di tempat kepahitan (Mara), air berubah menjadi manis (bahasa Ibrani: Mathaq, yang berarti "manis", menggembirakan). Begitulah Tuhan mendidik umat Israel, bahwa Dia adalah Allah yang dapat membuat Mara menjadi Mathaq; yang dapat membuat apa yang tak bisa dinikmati menjadi sesuatu yang menggembirakan. Ini akan terjadi apabila umat Tuhan "sungguh-sungguh mendengarkan suara Tuhan, Allah, dan melakukan apa yang benar di mata-Nya, dan memasang telinga kepada perintah-perintah-Nya dan tetap mengikuti segala ketetapan-Nya ..." (ayat 26).

Dalam kisah hidup kita, kadang ada kejadian pahit yang terjadi dan membuat hati kita merana karenanya. Bila hal itu terjadi, apakah Anda ingin hati Anda yang pahit diubah menjadi manis? Allah kita mampu mengubahnya, asal kita sungguh-sungguh bersedia mendengarkan perintah Tuhan dan melakukan apa yang benar, dengan setia -- DKL

**APABILA KEPAHITAN HIDUP TAK TERHINDARI  
BERSANDARLAH KEPADA ALLAH YANG SANGGUP MEMBUATNYA MANIS**



Minggu, 25 September 2011

Bacaan : [Ayub 7:1-21](#)

Setahun : [Hosea 1-4](#)

Nats : Oleh sebab itu aku pun tidak akan menahan mulutku, aku akan berbicara dalam kesesakan jiwaku, mengeluh dalam kepedihan hatiku ([Ayub 7:11](#))

## BERKELUH KESAH ([Ayub 7:11](#))

Setiap kali Pendeta Matt selesai berkhotbah, David selalu menambahkan hal yang dianggapnya kurang atau tidak tepat. Mula-mula Matt bisa menerima. Namun, setelah 2 tahun dikritik terus, ia pun marah. "Apa maksudmu selalu mengkritik khotbahku?" tanya Matt. David kaget. Ia berkata, "Maaf, Pak Matt, saya tak bermaksud apa-apa. Saya orang Yahudi. Kami biasa memperdebatkan Alkitab. Setiap kali saya berharap Bapak menyanggah kritikan saya, supaya terjadi dialog yang menarik. Dari situ kita bisa makin akrab!"

Sejak dulu, orang Yahudi biasa berdialog terbuka kepada Tuhan maupun sesama. Saat berdoa, mereka berani membahas segala topik, termasuk yang tidak menyenangkan: kekecewaan, keluhan-kesah bahkan kemarahan. Ini tampak dari syair-syair Mazmur, Ratapan, juga dari doa Ayub. Ia mengeluh karena hari-hari hidupnya terasa hampa dan sia-sia (ayat 1-7). Ia ingin segera mati (ayat 8-10). Ia menuduh Tuhan memberinya mimpi buruk waktu tidur (ayat 12-15). Ia kecewa Tuhan membuatnya menderita, padahal ia hidup baik-baik (ayat 20-21). Tidak semua perkataan Ayub benar. Belakangan Tuhan menegur kata-katanya yang "tidak berpengetahuan" ([Ayub 38:2](#)). Namun, keluh kesahnya didengar! Dengan jujur mencurahkan isi hati, Ayub dapat menghadapi kekecewaan dengan cara sehat. Ia tidak membenci Tuhan atau melukai diri sendiri.

Apakah Anda kecewa terhadap Tuhan, gereja, atau sesama? Daripada bersungut-sungut di depan orang, lebih baik curahkan isi hati Anda kepada-Nya. Bapa di surga tahu kegundahan hati Anda. Dia akan menghibur sekaligus menegur cara pandang Anda yang keliru. Damai pun akan kembali hadir di hati -- JTI

BERKELUH-KESAH TIDAKLAH SALAH  
ASAL DISAMPAIKAN KEPADA ALLAH

Senin, 26 September 2011

Bacaan : [Kejadian 39:8-10](#)

Setahun : [Hosea 5-7](#)

Nats : Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?  
([Mazmur 139:7](#))

## BENTENG IMAN

### ([Mazmur 139:7](#))

Sebuah kartun melukiskan dengan menarik adegan Yusuf sedang digoda oleh istri Potifar. Mereka hanya berdialog berdua di sebuah kamar. Di kamar itu tegak berdiri patung dewa sesembahan keluarga Potifar. Sambil melempar busananya ke arah patung itu sehingga menutupi "kepala" si dewa, istri Potifar berkata kepada Yusuf, "Marilah tidur dengan aku. Tak ada seorang pun di sini yang melihat kita, bahkan dewa pun tidak." Namun Yusuf menjawab, "Janganlah Nyonya berbuat begitu! Walau dewamu tidak melihat, tetapi Allahku hidup dan tetap melihat."

Pencobaan terberat bisa terjadi ketika seseorang sedang berada dalam situasi sepi, tersembunyi, tak ada orang yang melihat. Nafsu jahat akan merayu minta dipenuhi. Niat berbuat baik pun diserbu suara yang berkata, "Percuma, tak usah jadi pahlawan. Tak ada yang melihat dan mengganjarmu". Di saat seperti itu, yang tersisa hanya benteng iman.

Syukurlah, Yusuf memiliki benteng itu. Yakni kesadaran dan penghayatan bahwa Tuhan hidup, selalu hadir dan melihat segala sesuatu. Meski tak ada orang di situ selain Nyonya Potifar sendiri Yusuf tetap berkata, "Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?" (ayat 9b).

"Mata Tuhan melihat, apa yang kita perbuat, buat yang baik, buat yang jahat", begitu sebagian lirik nyanyian anak-anak di Sekolah Minggu. Sederhana, tetapi sampai kapan pun kebenarannya tidak berubah. Berlaku baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Jika kita tergoda untuk berbuat jahat atau terhalang untuk berbuat baik karena ada pikiran bahwa tak ada yang melihat mari segera kuatkan benteng iman kita -- PAD

DI MANA PUN DAN KAPAN PUN, SATU HAL YANG HARUS SELALU KITA INGAT:  
ATAS SEGALA SESUATU, TUHAN MELIHAT

Selasa, 27 September 2011

Bacaan : [Ulangan 30:15-20](#)

Setahun : [Hosea 8-11](#)

Nats : Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu, dengan mengasihi Tuhan, Allahmu, mendengarkan suara-Nya dan berpaut pada-Nya ([Ulangan 30:19-20](#))

## WES MOORE ([Ulangan 30:19-20](#))

Pada Desember 2000, surat kabar Baltimore Sun memuat berita tentang Wes Moore, siswa teladan penerima beasiswa Rhodes. Uniknya, dalam koran yang sama, termuat pula berita lain tentang anak-anak muda yang menjadi buronan karena membunuh polisi. Dan, salah satu pemuda pembunuh itu juga bernama Wes Moore sama namanya, tetapi beda orangnya. Kini Wes Moore yang pertama terus berprestasi di masyarakat dan menjadi pemimpin bisnis yang berhasil. Tragisnya, Wes Moore yang kedua kini menjalani hukuman seumur hidup karena kejahatannya. Nama dua orang ini persis sama; mereka berasal dari kota yang sama, lingkungan yang sama kerasnya, dan sama-sama kehilangan ayah sejak kecil.

Dua kehidupan yang sangat mirip ketika muda, tetapi bisa sangat berbeda di masa depan. Ini karena keluarga Wes Moore yang pertama berusaha memilihkan "jalan kehidupan" baginya. Kakek-neneknya merelakan rumah mereka dijual agar Moore dapat disekolahkan di sekolah militer yang mengasah karakter dan kepribadiannya.

Tragedi dalam kehidupan bisa terjadi ketika orang mengabaikan hikmat dari Tuhan tentang bagaimana menjalani hidup. Ketika orang "berpaling dan tidak mau mendengar" Tuhan, bahkan "mau disesatkan" untuk mengikut jalan yang di luar kehendak Tuhan (ayat 17). Sebab di hidup ini ada dua pilihan besar yang harus diputuskan: kehidupan dan keberuntungan atau kematian dan kecelakaan (ayat 15). Orang yang memilih untuk mengasihi Tuhan dan hidup menurut jalan-Nya, sudah jelas masa depannya: "supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu" (ayat 19). Mari memilih jalan kehidupan! -- AW

HIDUP MANUSIA BUKAN BERGANTUNG PADA NASIB  
TETAPI PADA PILIHANNYA UNTUK BERPAUT KEPADA TUHAN ATAU TIDAK

Rabu, 28 September 2011

Bacaan : [Kejadian 24:10-21](#)

Setahun : [Hosea 12-14](#)

Nats : Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga  
([Pengkhotbah 9:10](#))

## BUYUNG AIR RIBKA ([Pengkhotbah 9:10](#))

Gadis cantik itu memberi minum seorang asing dari buyung airnya. Tidak berhenti di situ, ia juga memberi minum unta orang itu. Tampaknya tidak terlalu istimewa, ya? Tetapi, marilah kita berhitung. Untuk memuaskan seekor unta yang haus diperlukan air hampir empat buyung. Nah, unta orang itu bukan hanya seekor tetapi sepuluh! Jadi, berapa kali gadis itu harus bolak-balik menimba air? Ah, Anda tentu mulai melihat sesuatu yang istimewa di sini.

Anda tentu tahu, gadis cantik itu bernama Ribka. Tampaknya ia menerapkan hikmat yang dituliskan Pengkhotbah sekian abad kemudian. Apakah ia melakukannya karena membayangkan hendak dipersunting seorang pangeran tampan idaman? Apakah ia melakukannya hanya untuk pamer, hendak memikat hati orang asing itu, siapa tahu ia dapat memperoleh keuntungan dari kebajikannya? Jelas tidak. Ia sama sekali belum mengenal hamba Abraham itu. Justru kemungkinan besar Ribka sudah terbiasa melakukannya, memberi minum orang-orang asing lain. Ia melakukannya karena memang ia pekerja keras dan murah hati. Dan, pada petang yang tak terduga itu, sikap tersebut membuatnya terhisab dalam kisah penebusan agung yang tengah ditenun Tuhan.

Apa pun tugas yang ada di tangan kita, marilah kita menerapkan hikmat Salomo serta meneladani sikap Ribka. Mungkin hasilnya tidak sedramatis yang dialami oleh Ribka. Akan tetapi, sepanjang kita melakukannya dalam penyertaan Tuhan dan bagi kemuliaan-Nya, kita dapat mengambil bagian dalam kreativitas Sang Pencipta dan turut memelihara serta memperindah ciptaan-Nya -- ARS

**TIDAK TERLALU PENTING TUGAS ATAU PEKERJAAN APA YANG KITA LAKUKAN  
YANG TERUTAMA ADALAH SIKAP HATI KITA DALAM MELAKUKANNYA**

Kamis, 29 September 2011

Bacaan : [Kejadian 12:4-9](#)

Setahun : [Yoel 1-3](#)

Nats : Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan Tuhan kepadanya ... Abram berumur tujuh puluh lima tahun, ketika ia berangkat dari Haran ([Kejadian 12:4](#))

## WUJUD IMAN ([Kejadian 12:4](#))

Sebuah pepatah mengatakan, "life begins at forty" (hidup dimulai pada usia 40). Salah satu artinya ialah: sebelum umur 40, seseorang masih boleh bereksperimen; berganti-ganti karier dan profesi. Namun setelah umur 40, ia harus sudah mantap di satu tempat, menekuni kariernya. Sebab, jika di usia itu ia masih berpindah tempat tinggal dan berganti profesi, ia akan cenderung tak meraih apa-apa.

Namun, lihatlah keberanian Abram menjawab panggilan Tuhan. Yakni ketika Tuhan memintanya meninggalkan tanah kelahiran, sanak keluarga, dan hidup yang sudah mapan di Haran. Waktu itu Abram berusia 75 tahun. Sudah usia senja. Tapi inilah responsnya: "pergilah Abram seperti yang diperintahkan Tuhan kepadanya". Walau ia belum tahu negeri mana yang dijanjikan Tuhan! Bagaimana ia dapat bersikap demikian? Pertama, Abram sadar benar siapa Tuan atas hidupnya. Kedua, Abram sadar hidupnya milik Tuhan dan ia menghidupi kesadaran ini secara nyata. Ketiga, bila hidupnya milik Tuhan, Abram percaya bahwa masa depan dan hidup matinya ada di tangan Tuhan. Itu sebabnya Abram diberi gelar bapak orang beriman ([Galatia 3:7](#)). Iman bukan dogma indah dengan dukungan argumen filsafat yang sulit. Iman itu sederhana dan nyata, yaitu ketaatan melakukan kehendak dan panggilan Bapa.

Dalam hidup kita pribadi; benarkah Yesus menjadi Tuan atas hidup kita? Adakah kita menaati dan meyakini bahwa Dia sanggup menuntun dan memelihara? Beranilah melangkah untuk menjawab panggilan-Nya. Ambillah bagian dalam pelayanan-Nya. Arahkan hidup kepada tanah perjanjian di surga, dan jangan melekat pada harta duniawi. Mari beriman! -- SST

**BERIMAN ADALAH MENANGGALKAN KEYAKINAN PADA KEMAMPUAN SENDIRI  
DAN MENYANDARKANNYA KEPADA TUHAN YANG KASIH-NYA TERBUKTI**

**Jumat, 30 September 2011**

Bacaan : [Amsal 14:10-16](#)

Setahun : [Amos 1-4](#)

Nats : Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut ([Amsal 14:12](#))

## SUARA HATI ([Amsal 14:12](#))

Arl Weisman mewawancarai 1.036 orang yang telah bercerai untuk meneliti penyebabnya. Ternyata 80% menyatakan bahwa sebelum menikah, sudah muncul keraguan dalam hati mereka untuk bisa bertahan hidup bersama pasangannya. Ada yang terasa mengganjal di hati. Namun, perasaan itu ditutupi rasa optimis bahwa sesudah menikah semuanya akan berubah. Atau, sudah telanjur memastikan tanggal pernikahan. Weisman, dalam bukunya, *Serious Doubts (Keraguan Serious)* berkata: "Jika Anda sangat ragu menikahi seseorang, jangan nekat! Dengarkan suara hati agar jangan salah jalan."

Hati adalah pusat kehidupan batin. Tempat diolahnya perasaan dan pikiran terdalam. Dari hati muncul penilaian jujur pada diri sendiri. Suara hati membisikkannya kepada kita, terutama jika ada yang tak beres. Kita bisa saja mengabaikannya dan lebih menuruti apa kata orang. Namun, hati akan merana (ayat 10, 13). Orang bijak tak akan bertindak berdasarkan apa kata orang (ayat 15). Ia akan berhati-hati melangkah; peka mendengar suara hati. Ia tak akan ceroboh mengambil jalan yang disangka lurus. Ia tidak akan menjalaninya sebelum yakin bahwa jalan itu benar-benar lurus.

Salah jalan memang bukan akhir. Tuhan bisa membuat keputusan-keputusan keliru yang kita buat menjadi sesuatu yang berakhir baik. Anda, dengan pertolongan Tuhan, bisa kembali menempuh jalan yang benar. Namun, prosesnya menghabiskan waktu dan tenaga. Menguras pikiran dan perasaan. Anda akan mengalami kesusahan yang tak perlu terjadi. Jadi, sebelum mengambil keputusan penting, datanglah kepada Tuhan. Mintalah kepekaan untuk mendengar pimpinan-Nya, bahkan lewat suara hati Anda -- JTI

SUARA HATI ADALAH SOBAT YANG PALING BERANI BICARA  
IA BERANI BERKATA "TIDAK" SAAT SEMUANYA BERKATA "YA"

**Sabtu, 1 Oktober 2011**

Bacaan : [1 Samuel 2:27-36; 3:12-14](#)

Setahun : [Amos 5-7](#)

Nats : Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu ([Amsal 29:17](#))

## TEGAS MENDIDIK ([Amsal 29:17](#))

Dalam sebuah acara pertemuan orangtua, kami membahas satu pertanyaan sederhana tetapi penting: Bolehkah kita menghukum anak? Hasilnya, kami mendapati beberapa prinsip penting ini: Mendidik anak mesti tegas, tetapi tidak harus sampai menghukum. Apabila kita menegur, tujuannya bukan menghukum, tetapi mengoreksi kesalahan. Jangan pernah menghukum anak untuk kesalahan yang tidak ia sengaja, atau jika ia tidak tahu apa kesalahannya. Jangan pernah menghukum anak jika kita sedang marah dan tak bisa mengendalikan diri.

Setelah mengoreksi anak, segeralah memeluknya. Katakan bahwa kita mengasihinya, lalu berdoa bersamanya. Latih anak untuk meminta ampun kepada Tuhan atas kesalahan yang dilakukan.

Imam Eli mendapat hukuman yang berat karena sebagai orangtua, ia tidak mendidik anak-anaknya dengan tegas. Eli membiarkan anak-anaknya memandang rendah korban sembelihan umat kepada Tuhan: "Mengapa engkau Eli, lebih menghormati anak-anakmu daripada menghormati Aku, dan membiarkan mereka menggemukkan dirinya dengan bagian yang terbaik dari setiap persembahan bangsa-Ku kepada-Ku? (2:29). Apalagi, "Eli mengetahui dosa-dosa mereka itu, tetapi mereka tidak dimarahinya" (3:13). Hofni dan Pinehas pun tidak lagi dapat dikendalikan oleh sang ayah, yang adalah otoritas di atas mereka. Akibatnya, semua kena hukuman Tuhan baik Eli, juga anak-anaknya.

Tuhan memberi otoritas kepada orangtua untuk mendidik dengan ketegasan. Namun, tentu ketegasan yang berdasar kasih dan bertujuan. Yakni, untuk membesarkan anak yang bertanggung jawab atas hidupnya; kepada Tuhan dan sesama -- AW

ANAK ADALAH AMANAT ALLAH  
YANG DIBESARKAN UNTUK DAPAT MENYENANGKAN ALLAH

Minggu, 2 Oktober 2011

Bacaan : [Mazmur 119:137-144](#)

Setahun : [Amos 8-9; Obaja 1](#)

Nats : Janji-Mu sangat teruji, dan hamba-Mu mencintainya ([Mazmur 119:140](#))

## JATUH CINTA ([Mazmur 119:140](#))

Suatu hari saya bertanya kepada murid-murid saya yang masih remaja, apa yang mereka ketahui atau rasakan tentang jatuh cinta. Dengan malu-malu, mereka memberi beragam jawaban. Ada yang mengatakan itu adalah perasaan suka yang mendalam, sesuatu yang membuat hati senang sekaligus berharap cemas, kerinduan untuk selalu dekat dengan orang yang dicintai, munculnya usaha untuk mengetahui hal-hal yang disukai dan menyenangkan hatinya. Seorang murid bercerita sambil tersenyum tentang dampaknya: "... ia hanya menyapa saya tadi pagi, tetapi hati saya senang sekali hingga saya bersemangat sepanjang hari."

Pemazmur sedang jatuh cinta. Ia jatuh cinta pada hukum-hukum, peringatan-peringatan, janji-janji, kebenaran-kebenaran, dan perintah-perintah Tuhan. Ada perasaan suka yang mendalam dan kerinduan untuk mencari tahu apa yang Tuhan kehendaki. Pemazmur juga mengaku kerap mengalami kesesakan dan kesusahan, tetapi semuanya itu tidak mengalahkan kecintaannya pada firman Tuhan. Sebab, pengertiannya akan firman Tuhan itu membuatnya hidup.

Apakah kita juga seperti pemazmur saat membaca dan merenungkan firman Tuhan hari ini? Barangkali selama ini kita membaca Alkitab secara sambil lalu; merenungkan firman Tuhan dengan terburu-buru; menjalani waktu teduh apabila sempat; dan berdoa hanya apabila belum mengantuk. Mari mengarahkan diri kita untuk jatuh cinta sekali lagi pada firman Tuhan sehingga hati kita digetarkan oleh ketetapan, janji, dan perintah-Nya yang membuat kita hidup. Sapaan-Nya yang jelas dan lugas setiap hari akan membuat hidup kita lebih bermakna -- SL

KITA TIDAK PERNAH BERTEPUK SEBELAH TANGAN  
APABILA JATUH CINTA PADA FIRMAN TUHAN



Senin, 3 Oktober 2011

Bacaan : [Keluaran 3:1-4:17](#)

Setahun : [Yunus 1-4](#)

Nats : Musa berkata: "Ah, Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kauutus" ([Keluaran 4:13](#))

## DIPANGGIL DAN DIUTUS ([Keluaran 4:13](#))

Jika Tuhan memanggil seseorang untuk melayani, dengan berbicara langsung dan memberi penglihatan, bagaimana kira-kira tanggapan orang itu? Mestinya, ia takkan ragu lagi mengorbankan hidupnya menjalani panggilan itu, meski penuh tantangan, bukan? Namun, lihatlah Musa. Secara ajaib Tuhan menampakkan diri di Gunung Horeb dan memanggil Musa untuk membebaskan Israel. Musa takut, gentar, dan terpesona ketika berhadapan dengan Tuhan (ayat 6). Namun, Musa menolak panggilan itu. Mengapa?

Pertama, Musa tidak yakin Israel masih mengenal Allahnya dan percaya Allah masih peduli. Kedua, Musa tak yakin Israel percaya ia berjumpa Allah yang mengutusnyanya. Ketiga, Musa tak yakin mampu memimpin Israel yang "tegar tengkuk". Perasaan tak mampu menghalanginya melihat kuasa Allah yang bisa bekerja melaluinya. Keempat, Musa tak ingin zona nyamannya kembali terusik demi membebaskan Israel yang tak tahu balas budi (lihat [Keluaran 2:11-22](#)). Namun, dengan sabar Tuhan meneguhkan panggilan-Nya; memberi kuasa kepada Musa untuk berkata-kata dan melakukan banyak mukjizat; bukti bahwa Tuhanlah yang mengutus dan menyertainya.

Apakah Anda sedang bergumul menjawab sebuah undangan pelayanan? Mungkin pelayanan itu menuntut pengorbanan waktu, tenaga, perasaan. Tak mendatangkan keuntungan materi, malah sebaliknya. Tak mendatangkan gengsi, sebab hanya memperhatikan mereka yang kecil dan terpinggirkan. Relakah Anda meresponsnya? Ingatlah bahwa Allah telah melayani Anda lebih dulu dengan memberikan Yesus Kristus mati di kayu salib menjadi tebusan bagi hidup Anda yang berdosa. Apakah balasan Anda kepada-Nya? -- SST

TUHAN TELAH MEMBERIKAN SEGALANYA BAGI KITA  
MAKA, APAKAH YANG PANTAS KITA TAHANKAN TERHADAP-NYA?

Selasa, 4 Oktober 2011

Bacaan : [Yosua 6:2-5](#)

Setahun : [Mikha 1-3](#)

Nats : Karena iman, runtuhlah tembok-tembok Yerikho, setelah kota itu dikelilingi tujuh hari lamanya ([Ibrani 11:30](#))

## KARENA IMAN ([Ibrani 11:30](#))

Alkitab kerap menegaskan kepada pembacanya bahwa jalan-jalan Allah "sungguh tak terselami" ([Roma 11:33](#)) oleh pikiran manusia. Kisah kejatuhan Yerikho ([Yosua 6:2-5](#)) adalah satu contohnya. Mengapa Allah tidak langsung saja meruntuhkan tembok kota itu dengan kekuatannya yang dahsyat? Mengapa harus disuruh-Nya orang Israel mengelilingi kota itu sampai tujuh hari? Apa sulitnya Allah meruntuhkan Yerikho setelah dikelilingi bangsa Israel dalam satu hari saja?

Sebagai jawabannya, [Ibrani 11:30](#) menyatakan bahwa waktu tujuh hari itu bersangkutan paut dengan iman orang Israel. Artinya, Allah memang berkuasa menumbangkan Yerikho secepat Dia mau, tetapi Dia memutuskan untuk memberi jangka waktu yang agak panjang untuk melatih iman umat-Nya. Jadi, setiap kali orang Israel berjalan keliling dalam tujuh hari itu, tembok-tembok Yerikho yang masih berdiri kokoh menantang iman mereka: Benarkah Allah akan merobohkannya? Syukurlah mereka bersabar dan tidak undur. Tembok-tembok tebal akhirnya runtuh dan penulis Ibrani di kemudian hari dapat bersaksi bahwa itu terjadi "karena iman".

Saat ini, barangkali Allah tengah membuat Anda melewati waktu yang panjang untuk mencapai sebuah sasaran. Anda yakin Allah ingin Anda mencapai hal itu, tetapi Anda bertanya-tanya mengapa Anda harus melalui waktu yang demikian panjang. Kuatkan hati dengan bercermin pada pengalaman bangsa Israel di Yerikho. Allah ingin Anda bersabar, berketetapan hati, dan tidak undur. Bertekunlah, agar pada waktu-Nya, Anda berhasil mencapai sasaran itu "karena iman" -- SAT

WAKTU KERAP MENJADI GURU TERBAIK  
YANG DIBERIKAN ALLAH UNTUK MELATIH IMAN KITA

Rabu, 5 Oktober 2011

Bacaan : [Kejadian 3:9-14](#)

Setahun : [Mikha 4-7](#)

Nats : Perempuan yang kautempatkan di sisi-Ku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan ([Kejadian 3:12](#))

## MENGAPA ATAU SIAPA ([Kejadian 3:12](#))

Ketika sesuatu berjalan tak seperti yang diharapkan, semuanya menjadi salah, atau terjadi kegagalan, maka kecenderungan alami manusia adalah mencari seseorang yang bisa disalahkan. Bahkan sejak dari Taman Eden. Ketika dosa terjadi, Adam menyalahkan Hawa. Hawa menyalahkan ular. Apabila seseorang gagal menyelesaikan pekerjaan sesuai batas waktu yang ditetapkan, apa yang biasanya ia lakukan? Secara refleksi ia akan menudingkan jarinya ke orang lain. Atau, kalau tidak ada orang lain, ia akan menudingkan jarinya pada situasi di luar kekuasaannya.

Kita akan lebih cepat berkembang apabila tak punya kebiasaan melimpahkan kesalahan ke orang lain. Ketika Anda gagal, pikirkan mengapa Anda gagal, bukan siapa yang salah. Pandang situasi dengan objektif supaya lain kali kita bisa lebih baik. Bob Biehl menganjurkan daftar pertanyaan untuk membantu menganalisis kegagalan: 1. Pelajaran apa yang saya petik?; 2. Apakah saya berterima kasih atas pengalaman ini?; 3. Siapa lagi yang telah gagal seperti ini sebelumnya, dan bagaimana orang itu bisa menolong saya?; 4. Apakah saya gagal karena seseorang, karena situasi, atau karena diri sendiri?; 5. Apa saya benar-benar gagal, atau saya mengejar standar yang terlalu tinggi?

Orang yang menyalahkan orang lain atas kegagalan mereka takkan pernah mengatasinya. Untuk mencapai potensi dan karakter yang diinginkan Allah, kita harus terus memperbaiki diri. Kita tak dapat melakukannya jika tidak mengambil tanggung jawab atas perbuatan kita dan belajar dari kesalahan. Bukankah Allah tak pernah menolak mengampuni saat kita bersalah? Mengapa kita tidak berani mengaku dengan jujur? -- PK

SAAT ANDA BERBUAT KESALAHAN DAN GAGAL  
TANYAKAN MENGAPA, BUKAN SIAPA

Kamis, 6 Oktober 2011

Bacaan : [Ayub 1:1-22](#)

Setahun : [Nahum 1-3](#)

Nats : Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya ([Ayub 1:21](#))

## SARANG SEMUT ([Ayub 1:21](#))

Suatu kali ketika pindah rumah, saya menemukan sebuah sarang semut di salah satu lemari dapur di rumah tersebut. Sebuah gundukan sarang semut yang sudah sangat besar. Saya pun mengambil obat anti serangga. Tak butuh waktu lama beberapa menit saja sarang dan koloni semut yang mungkin sudah dibangun selama berbulan-bulan itu hancur berantakan.

Apa yang terjadi pada sarang dan koloni semut itu kurang lebih sama dengan yang pernah dialami oleh Ayub. Awalnya, kehidupan Ayub sangatlah sukses. Ia adalah "... yang terkaya dari semua orang di sebelah timur" (ayat 3). Ia juga memiliki keluarga besar yang baik. Akan tetapi, suatu hari Allah mengizinkan seluruh kesuksesan tersebut diambil dari hidupnya. Segala hal yang telah ia bangun selama bertahun-tahun, tiba-tiba lenyap habis dalam satu hari saja.

Inilah realitas tentang betapa rapuhnya kesuksesan manusia. Segala keberhasilan yang dibangun selama bertahun-tahun, dapat lenyap begitu saja. Karena itu, bodohlah kalau kita menjadi sombong hanya karena saat ini kita merasa lebih berhasil daripada orang lain. Lebih bodoh lagi, kalau kita menggantikan Allah dengan kesuksesan kita. Sebab itu, hendaklah kita menggantungkan hidup hanya kepada Sang Pemberi segala keberhasilan tersebut. Lepaskan keterikatan pada segala keberhasilan kita. Agar kita menjadi pribadi yang tetap kuat berpegang kepada Tuhan dalam segala kondisi. Bahkan apabila kesuksesan tersebut diizinkan Tuhan hilang dari hidup kita seperti Ayub, kita dapat tetap berkata bahwa Tuhan berdaulat atas apa pun yang kita punya -- ALS

BETAPA RAPUHNYA KESUKSESAN MANUSIA  
MAKA JANGAN SANDARKAN HIDUP KITA PADANYA

**Jumat, 7 Oktober 2011**

Bacaan : [Lukas 1:1-4](#)

Setahun : [Habakuk 1-3](#)

Nats : Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan saksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu ([Lukas 1:3](#))

## **MENULIS DAN MEMBERITAKAN** **([Lukas 1:3](#))**

Setiap membuka situs jejaring sosial, kita selalu diperhadapkan pada sebuah kolom di mana kita bisa menulis pesan pendek atau apa saja yang terlintas di benak kita. Beberapa orang menggunakan fasilitas ini dengan bertanggung jawab, tetapi banyak juga yang tidak. Kata-kata yang tidak menyenangkan, kata-kata yang menyerang, kata-kata kotor dan melecehkan, bahkan kata-kata yang melukai orang lain, dengan begitu mudah dapat ditulis dan dipublikasikan segera melalui akun jaringan sosial yang dimiliki. Saking mudahnya menulis, si pelontar tulisan bisa ceroboh tidak memedulikan pengaruhnya bagi orang yang membaca tulisan itu.

Sangat berbeda dengan penulis injil Lukas. Ia sangat peduli bagaimana pemberitaan tentang kehidupan Yesus dapat memengaruhi mereka yang mendengarnya. Injil Lukas ini ditujukan kepada Teofilus, juga kepada kita. Lukas dengan sengaja menyelidiki segala peristiwa dengan saksama dari mulanya, untuk memastikan bahwa semua yang diberitakan adalah kebenaran semata. Lukas juga berusaha membukukannya dengan teratur mungkin agar tidak menimbulkan kebingungan atau pemahaman keliru saat orang membacanya. Buku yang baik akan sangat membantu meluruskan banyak hal.

Hari ini, kita diajak meneladani penulis Injil Lukas dalam menulis dan memublikasikan sebuah tulisan; baik itu tulisan yang sangat pendek atau tulisan yang panjang. Ingatlah bahwa setiap tulisan yang kita publikasikan, pasti akan memengaruhi orang lain. Marilah kita memastikan kebenaran berita yang akan kita sampaikan dan memilih cara penyampaian yang tepat; agar siapa pun yang membaca, dikuatkan iman dan pengenalannya kepada Kristus -- SL

**KATA-KATA BAIK YANG DITULIS DENGAN CARA BAIK  
MENGHASILKAN PENGENALAN KEPADA SANG MAHABAIK**

**Sabtu, 8 Oktober 2011**

Bacaan : [Habakuk 2:1-5](#)

Setahun : [Zefanya 1-3](#)

Nats : Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat ([Ibrani 11:1](#))

## HANYA SATU PRINSIP ([Ibrani 11:1](#))

Rabbi Simlai pada abad ketiga mencatat bahwa Musa menyampaikan 365 larangan dan 248 perintah. Daud dalam [Mazmur 15](#) menyingkatnya menjadi sebelas. [Yesaya 33:14-15](#) meringkasnya menjadi enam. [Mikha 6:8](#) menjadikannya tiga, dan Habakuk menyimpulkannya menjadi hanya satu prinsip, yaitu "orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya" (2:4).

Firman itu datang tatkala Habakuk mencari Tuhan, menanti jawaban atas pengaduannya (pasal 1). Tuhan menjawabnya dengan penglihatan, suatu janji, tentang pembebasan dari penindasan bangsa Kasdim dan kedatangan Mesias (pasal 2-3). Karena penglihatan itu masih menunggu penggenapannya, ada orang yang mengabaikannya. Namun, orang benar akan menantikannya dengan hidup oleh percayanya atau imannya.

Apakah iman itu? Mengapa iman dianggap sebagai esensi ketaatan kita kepada Tuhan? [Habakuk 2:4](#) dikutip tiga kali dalam Perjanjian Baru ([Roma 1:17](#); [Galatia 3:11](#); [Ibrani 10:38](#)) untuk menegaskan doktrin pembenaran oleh iman. Iman, menurut penulis kitab Ibrani, mengandung dua sisi. Pertama, iman berjalan seiring dengan pengharapan. Pangkalannya sama, yaitu keyakinan yang kuat bahwa Allah akan melaksanakan segala sesuatu yang Dia janjikan dalam Kristus. Kedua, iman memperlihatkan pada mata rohani kita perkara yang tak dapat dilihat oleh mata jasmani. Iman menyambut dengan segenap hati bahwa semua firman Tuhan itu kudus, adil, dan baik. Selanjutnya, iman mendorong kita untuk menerapkan firman tersebut dengan segenap tenaga. Apakah kita menantikan penggenapan janji firman Tuhan dan hidup oleh iman? -- ARS

SEBAGAIMANA PANCA INDRA BAGI TUBUH  
DEMikianlah IMAN BAGI JiWA

Minggu, 9 Oktober 2011

Bacaan : [Galatia 3:26-4:7](#)

Setahun : [Hagai 1-2](#)

Nats : Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah melalui iman di dalam Yesus Kristus ([Galatia 3:26](#))

## ANAK ANGKAT ([Galatia 3:26](#))

Seorang ibu muda yang baru saja melahirkan berkunjung ke rumah orangtuanya. Dengan bangga ia menunjukkan bayinya kepada ibunya seraya berkata: "Ibu, bayiku sehat dan lucu. Namun ada yang agak aneh. Rambutnya hitam sekali, padahal aku dan suamiku berambut kemerahan." Ibunya menjawab: "Kamu tak perlu heran, kan rambut ayahmu juga hitam." Dengan cepat anak perempuannya menjawab: "Tapi Bu, itu tidak ada pengaruhnya. Bukankah aku adalah anak angkat?" Ibunya terhenyak lalu sambil tersenyum menjawab, "Ah, aku selalu lupa akan hal itu."

Dalam kekristenan, kata "anak Allah" kerap kali dipakai dengan penuh kebanggaan. Akan tetapi, lambat laun pemahaman akan asal mula status tersebut kerap terlupakan. Kita lupa bahwa status anak Allah yang kita terima melalui iman tersebut adalah sebuah anugerah yang bermula dari penebusan Kristus (4:5). Dengan demikian, kita menjadi milik-Nya, didiami oleh Roh Allah, dan menjadi ahli waris-Nya. Ini semua membuktikan bahwa Dia mengasihi kita dengan sempurna kendati kita semula adalah "anak angkat".

Dari pihak kita, adalah baik dan wajar untuk senantiasa mengingat asal muasal status kita. Menyadari bahwa status anak yang kita peroleh adalah karena kemurahan semata, itu akan menolong tata nilai dan perilaku kita. Kita akan senantiasa diingatkan untuk "tahu diri", bersyukur, dan berupaya untuk hidup sepadan dengan kemurahan Allah tersebut. Apakah kita sedang terus memperjuangkan hidup yang menunjukkan ucapan syukur atas anugerah tersebut? Ataukah selama ini perilaku kita justru mencerminkan hidup yang tak tahu berterima kasih? --  
PBS

ANUGERAH YANG TAK TERUKUR  
MEMBAWA KITA PADA HIDUP YANG PENUH UCAPAN SYUKUR

Senin, 10 Oktober 2011

Bacaan : [Kisah 10:34-43](#)

Setahun : [Zakharia 1-3](#)

Nats : Sesungguhnya aku telah mengerti bahwa Allah tidak membedakan orang ([Kisah 10:34](#))

## MERAYAKAN PERBEDAAN ([Kisah 10:34](#))

Perbedaan antara Petrus dan Kornelius bak minyak dengan air. Yang satu orang Yahudi, yang satu orang Romawi (secara sosial politis, posisi mereka berseberangan bahkan bermusuhan). Yang satu orang awam, yang satu centurion (tentara). Dari sisi perhitungan kekuatan: satu lemah, satu kuat karena bersenjata.

Namun, ada satu hal yang menyatukan mereka: keduanya mendapat inspirasi dari Roh Kudus. Petrus mendapat penglihatan "aneh" untuk ukuran ke-Yahudiannya. Sementara Kornelius mendapat pesan untuk mengundang Petrus ke rumahnya, kira-kira tiga jam berselang setelah Petrus mendapatkan visinya yang pertama (ayat 9, 30). Mereka sangat berbeda, tetapi ada "sesuatu" yang lebih besar dari mereka, yang mempertemukan mereka sehingga keduanya saling meneguhkan. Kisah Kornelius membuat Petrus mengerti maksud dari visi "aneh" yang ia lihat. Penjelasan teologis Petrus membuat Kornelius memahami karya Allah dalam hidup, kematian dan, kebangkitan Yesus.

Roh Kudus bekerja melalui perbedaan untuk memperkaya wawasan rohani anak-anak Tuhan. Itu sebabnya Petrus berkata, "Sesungguhnya aku telah mengerti bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya" (34-35). Barangkali kita tengah bekerja sama dengan orang atau pihak lain yang sama sekali berbeda jenis dan gaya pelayanan. Masing-masing unik. Tak perlu risau. Melalui karya Roh Kudus, Tuhan dapat mempertemukan pengalaman setiap orang yang berlainan untuk saling meneguhkan, juga saling memperkaya pengalaman rohani -- DKL

ROH KUDUS SELALU MEMBANGUN JEMBATAN KASIH  
DI TENGAH BANYAKNYA PERBEDAAN PRIBADI



Selasa, 11 Oktober 2011

Bacaan : [Filipi 2:1-11](#)

Setahun : [Zakharía 4-6](#)

Nats : Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya ... ([Matius 6:11](#))

## APAKAH YANG UTAMA? ([Matius 6:11](#))

At.mosphere Restaurant adalah restoran tertinggi di dunia karena berada di lantai 122 Burj Khalifa, Dubai (gedung tertinggi dunia dengan ketinggian 800 meter). Menu yang ditawarkan adalah makanan Eropa. Dan, para tamu disarankan memesan sebelumnya, agar pihak restoran bisa menghadirkan pengalaman khusus, yang membuat orang datang kembali. Ya, bagi orang-orang kaya baik di negara kaya, berkembang, maupun miskin makan bukan lagi masalah mengisi perut dengan makanan sehat, tetapi mencari kepuasan dengan makanan bergensi. Harga tidak menjadi soal.

Saat ini, sebagian besar penduduk dunia masih bergumul dengan "makan apa hari ini". Sedangkan kelas menengah bergumul "makan di mana hari ini". Namun, orang kaya yang hanya 20%, tetapi menguasai 80% kekayaan dunia kerap bergumul "makan siapa hari ini". Kenyataan ini menunjukkan, betapa pentingnya setiap manusia mengalami kebesaran kasih Allah di dalam Kristus ([Yohanes 3:16](#)). Agar mereka mengalami hidup yang baru. Yakni hidup yang tidak berpusatkan kepada diri sendiri, tetapi berpusat kepada Allah dan memikirkan kepentingan orang lain juga ([Filipi 2:4](#)). Seperti Kristus, yang rela mengesampingkan kepentingan-Nya sendiri, bahkan mengambil rupa manusia dan menjadi hamba. Agar oleh pengurbanan-Nya, Dia dapat memberi hidup baru bagi setiap orang yang mau menerima-Nya dan hidup bagi Allah (1:27-29, 2:5-11).

Mari kita periksa nafsu makan dan semua nafsu hidup kita hari ini; apakah itu untuk memuaskan kedagingan kita atau untuk memuliakan Bapa di surga -- SST

APABILA TUHAN DAN SESAMA MENJADI YANG TERUTAMA  
TUHAN AKAN MENJADIKAN HIDUP KITA BERGUNA DAN BERMAKNA

Rabu, 12 Oktober 2011

Bacaan : [Kolose 4:1-6](#)

Setahun : [Zakharía 7-9](#)

Nats : Hai tuan-tuan, berlakulah adil dan jujur terhadap hambamu; ingatlah, kamu juga mempunyai tuan di surga ([Kolose 4:1](#))

## PRT SAYANG, PRT MALANG ([Kolose 4:1](#))

Beberapa waktu lalu, dibentangkan sebuah serbet raksasa di Bundaran HI, Jakarta. Serbet raksasa itu merupakan bentuk aksi keprihatinan terhadap ketidakadilan yang sering dialami oleh para pekerja rumah tangga (PRT), baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Mereka banyak mengalami perlakuan sewenang-wenang, bahkan kekerasan yang berujung pada kematian. Serbet besar itu hendak mengingatkan warga Jakarta bahwa banyak aktivitas bisa berjalan baik karena jasa para pekerja rumah tangga. Oleh karena itu, pengakuan, penghormatan, dan pemenuhan hak-hak pekerja rumah tangga, harus diperhatikan.

Dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, Rasul Paulus juga mengingatkan setiap tuan yang mempunyai hamba agar selalu berlaku adil dan jujur (ayat 1). Berlaku adil dapat berarti memberikan kepada para pekerja apa yang menjadi hak mereka. Tidak memberi beban kerja lebih dari apa yang selayaknya dikerjakan. Jujur dapat diungkapkan dengan tidak mengeksploitasi atau memanfaatkan posisi para pekerja yang lebih lemah untuk kepentingan dan keuntungan pribadi atau perusahaan.

Kita harus selalu ingat bahwa hikmat dan kasih perlu dinyatakan di semua tempat, termasuk di rumah tangga dan lingkungan kerja. Jangan sampai kita dikenal sebagai dermawan di gereja, tetapi memperlakukan pekerja rumah tangga dengan kasar atau memberlakukan kebijakan perusahaan yang menyengsarakan para pekerja kita. Ingatlah, kita pun adalah hamba yang suatu saat kelak harus memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan. Di mata Tuhan, kita dan para pekerja kita setara berharganya -- SL

SALING MENGHORMATI, MENGHARGAI, ANTARA TUAN DAN HAMBA  
ADALAH BAGIAN DARI IBADAH

Kamis, 13 Oktober 2011

Bacaan : [1 Samuel 20:1-9](#)

Setahun : [Zakharia 10-12](#)

Nats : Yonatan berkata kepada Daud: "Apa pun kehendak hatimu, aku akan melakukannya bagimu" ([1 Samuel 20:4](#))

## MENJAGA OBJEKTIVITAS ([1 Samuel 20:4](#))

Ketika menjalani perkuliahan di jurusan komunikasi, ada sebuah kata yang selalu diulang oleh dosen saya di kelas: objektivitas. Objektivitas adalah salah satu prinsip terpenting untuk para calon awak media. Ketika berbincang dengan rekan dari jurusan sains, ternyata prinsip yang sama juga bergema di kelasnya. Menurut sang profesor di sana, objektivitas adalah kunci sukses seorang peneliti. Tampaknya, prinsip objektivitas ini telah menjadi "kaidah kencana" di bidang apa pun.

Suatu kali, Daud mengeluhkan secara terus terang kepada Yonatan, tentang sikap ayahnya Saul. Seiring berjalannya waktu, makin jelas bahwa Saul melihat Daud sebagai ancaman bagi takhtanya. Dari sini kita belajar dari sikap objektif Yonatan. Ia tidak langsung menunjukkan sikap jengkel kepada Daud karena menuduh ayahnya. Sebaliknya, ia juga tidak langsung terprovokasi oleh Daud untuk ikut menjatuhkan Saul.

Dengan prinsip objektivitas dan pengetahuan bahwa Daud berada di pihak yang benar, Yonatan mengajak sahabatnya yang kalut itu untuk mencari jalan terbaik. Akhirnya kita tahu bahwa Yonatan berhasil menyelamatkan nyawa Daud, yang kemudian menjadi raja besar di Israel meski untuk itu ia harus mengorbankan kesempatannya sendiri untuk naik takhta.

Sikap objektif dapat membawa perubahan yang nyata dalam kehidupan ini. Seseorang yang bersikap objektif akan berusaha menempatkan diri dalam posisi yang netral tak berpihak. Dari situ, seseorang dapat memberikan sumbangsih dan solusi positif bagi pergumulan orang-orang di sekitarnya. Tuhan pun disenangkan melaluinya -- OLV

KETIKA ANDA MEMUTUSKAN UNTUK BERSIKAP OBJEKTIF  
ANDA MEMUTUSKAN UNTUK BERJALAN DALAM KEBENARAN

**Jumat, 14 Oktober 2011**

Bacaan : [Yohanes 13:1-5](#)

Setahun : [Zakharia 13-14](#)

Nats : ... Yesus telah tahu bahwa saat-Nya sudah tiba untuk pergi dari dunia ini kepada Bapa ([Yohanes 13:1](#))

## **MENYIAPKAN PENGANTI** **([Yohanes 13:1](#))**

John Stott, seorang hamba Tuhan dan penulis kristiani ternama, meninggal dunia pada 27 Juli 2011, dalam usia 90 tahun. Sebagai penginjil yang sangat bersemangat, John Stott telah mengajar banyak orang untuk sungguh-sungguh mengasihi sang Juru Selamat, juga mendukung Gereja Tuhan di seluruh dunia. Yang menarik, pemimpin John Stott Ministries sekarang, Benjamin Homan, mengatakan bahwa institusi mereka telah siap melanjutkan pelayanan apabila John Stott meninggal, sejak 15 tahun sebelumnya. "Saya pikir ia hendak memberi teladan bagi para pemimpin lembaga pelayanan, tentang meneruskan kepemimpinan kepada pemimpin-pemimpin baru," demikian papar Homan.

Rupanya John Stott mengikuti jejak Yesus, junjungan hidupnya. Yesus tahu, tidak untuk seterusnya Dia akan mendampingi murid-murid. Suatu saat Dia mesti meninggalkan mereka. Itu sebabnya, Yesus banyak menyiapkan mereka untuk melanjutkan pelayanan. Tanpa kenal lelah, Yesus banyak sekali mengajar dan menjelaskan firman secara khusus kepada murid-murid-Nya. Dia juga tak henti memberi teladan lewat banyak peristiwa dan pengalaman. Bahkan pada saat-saat terakhir Dia hendak kembali kepada Bapa, Yesus terus memberi pesan: Dia membasuh kaki murid-murid-Nya, agar kelak mereka menjadi pemimpin yang rendah hati serta sedia melayani.

Ini mengingatkan kita semua: setiap pelayanan yang kita pegang dan tekuni saat ini, perlu diteruskan. Karena tak selamanya kita dapat mengampunya, mari segera cari penerus yang akan melanjutkan perjuangan. Titipkan pelayanan yang telah ditekuni dengan cinta, agar diteruskan untuk memuliakan-Nya -- AW

APABILA SEBUAH PELAYANAN TELAH DIPERCAYAKAN  
TUHAN RINDU PELAYANAN ITU DAPAT SELALU DITERUSKAN

**Sabtu, 15 Oktober 2011**

Bacaan : [2 Tesalonika 3:6-12](#)

Setahun : [Maleakhi 1-4](#)

Nats : Jika seseorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan ([2 Tesalonika 3:10](#))

## JUDI?

### (2 Tesalonika 3:10)

Apa yang terkenal dari Las Vegas sebuah kota di Amerika? Banyak orang akan menjawab, "Tempat perjudiannya". Itu benar. Judi model apa pun dapat ditemukan di sana. Tak heran, kota ini dikunjungi para penjudi dari seluruh dunia. Walaupun demikian, judi tidak hanya dilakukan orang di kota sekelas Las Vegas saja. Di kota kecil atau perkampungan pun, judi banyak dilakukan. Jahatnya, judi tidak hanya dilakukan oleh orang kaya, melainkan juga oleh orang-orang miskin. Bahkan, judi tidak hanya dilakukan orang dewasa, tetapi ada juga anak-anak sekolah yang ikut berjudi.

Judi adalah kebiasaan yang sangat buruk, sebab merusak mentalitas seseorang. Etos kerja orang dihancurkan, sebab judi dianggap jalan pintas untuk menjadi kaya, hidup enak, tanpa kerja keras. Namun benarkah dengan berjudi, orang bisa bahagia? Ternyata tidak. Sebaliknya, kita akan lebih banyak menjumpai orang yang bangkrut karena judi. Dan, jika salah satu anggota keluarga punya kebiasaan berjudi, bisa dipastikan keluarga itu akan mengalami masalah serius.

Alkitab mengancam perjudian. Bahkan dengan keras Paulus berkata, jika seseorang tidak mau bekerja, mau cari enak, janganlah ia makan. Judi adalah bentuk kemalasan, dan Alkitab jelas mencela kemalasan dalam bentuk apa pun. Selain itu, efek judi sangat tidak baik. Toh, kalau seseorang menang dalam jumlah banyak, ia membuat orang lain menderita. Sebab yang kalah bukan si penjudi saja, tetapi juga seluruh keluarganya. Maka, jauhilah judi dalam bentuk sekecil apa pun, agar ia tak menyeret kita ke perangkap yang lebih dalam -- PK

**BANGKITKAN DIRI KITA UNTUK MENJADI ORANG YANG RAJIN  
SEBAB KEMALASAN TAKKAN MEMBAWA KITA KE MANA-MANA**

Minggu, 16 Oktober 2011

Bacaan : [Yeremia 28](#)

Setahun : [Matius 1-3](#)

Nats : Pergilah mengatakan kepada Hananya: Beginilah firman Tuhan: Engkau telah mematahkan gandar kayu, tetapi Aku akan membuat gandar besi sebagai gantinya ([Yeremia 28:13](#))

## YEREMIA DAN HANANYA ([Yeremia 28:13](#))

Apa yang kita harapkan saat menghadiri ibadah atau saat mengundang seorang hamba Tuhan untuk berbicara di acara kita? Mungkin kita berharap mendengar hal-hal menyenangkan seperti bahwa kita dikasihi Tuhan, bahwa penyakit kita segera sembuh, masalah kita segera teratasi, keluarga pasti rukun, serta berkat Tuhan senantiasa melimpah bagi kita.

Tentu semua harapan baik itu tidak salah. Namun hendaklah kita ingat, maksud Tuhan tak selalu disampaikan dengan cara yang kita sukai. Firman-Nya tidak untuk menyenangkan telinga kita semata, tetapi untuk membawa kita semakin dekat kepada-Nya dan memahami maksud-Nya. Pada zaman Zedekia menjadi raja Yehuda, Yeremia dan Hananya sama-sama menjadi nabi yang menyampaikan firman Tuhan. Yeremia dan nabi-nabi pendahulu menubuatkan tentang pembuangan umat ke Babel, sementara Nabi Hananya menyampaikan hal sebaliknya, yakni tentang berakhirnya pembuangan. Tentu perkataan ini lebih suka didengarkan. Sayangnya, itu tidak berasal dari Tuhan. Nabi Hananya pun dihukum.

Kata-kata manis memang menyenangkan untuk didengar, sedangkan teguran atau peringatan sering membuat telinga menjadi panas. Tetapi adakalanya hal yang tak enak didengar pun perlu untuk kebaikan kita. Jadi, jika kita adalah orang yang dipercaya untuk menyampaikan firman Tuhan, sampaikanlah pesan bukan untuk menyenangkan pendengar, tetapi menyenangkan Tuhan. Jika kita adalah pendengar, kita perlu belajar mendengar dengan baik apa yang Tuhan sukai dan bukan hanya memilih apa yang menyukakan hati kita -- SL

TUHAN BERBICARA DENGAN BANYAK CARA  
DENGARKANLAH DENGAN AKAL BUDI DAN HATI

Senin, 17 Oktober 2011

Bacaan : [Kejadian 13:1-13; 14:11-12](#)

Setahun : [Matius 4-7](#)

Nats : Juga Lot, anak saudara Abram, beserta harta bendanya, dibawa musuh, lalu mereka pergi sebab Lot itu diam di Sodom ([Kejadian 14:12](#))

## MATERIALISME ([Kejadian 14:12](#))

Xiao Zheng ingin sekali memiliki iPad2, komputer tablet canggih, tetapi tidak punya uang. Suatu ketika, remaja China ini membaca iklan online yang menawarkan uang 29 juta rupiah bagi orang yang mau mendonorkan ginjalnya. Tanpa pikir panjang, Xiao Zheng menjual ginjalnya. Setelah dioperasi di rumah sakit, uang yang diperoleh ia habiskan untuk membeli iPad2, notebook, dan iPhone. Demi memiliki gadget dengan usia pakai hanya 5 tahun, ia korbakan organ tubuh yang diperlukan untuk hidup puluhan tahun!

Inilah jebakan materialisme. Ketika materi dianggap sebagai hal yang terpenting, orang diperhamba olehnya. Apa pun dan siapa pun bisa dikorbakan demi mendapatkannya. Lot contohnya. Ia tahu Sodom bukan tempat tinggal yang ideal. Penduduknya "sangat jahat dan berdosa terhadap Tuhan" ([Kejadian 13:12](#)). Namun, lokasinya yang berada di lembah subur menjanjikan kemakmuran dan kesuksesan. Lot pun terpikat. Walau sudah kaya, ia ingin menjadi lebih kaya. Maka, ia memilih tinggal di Sodom. Istri dan anaknya dikorbakan untuk tinggal di lingkungan yang buruk. Hasilnya? Kehancuran. Suatu hari, musuh menyerang. Dalam sekejap harta bendanya lenyap. Keluarganya pun ditawan musuh: menghadapi penyiksaan, penjara, dan kematian! Untung Abram datang menolong. Abram walau kaya raya, hidup dalam ketaatan pada Tuhan dan kasih kepada sesama.

Tamak akan harta bisa mendorong kita melakukan apa yang salah. Atau, pergi ke tempat yang tidak seharusnya. Materialisme menawan dan memperhamba. Jangan biarkan ia bersarang dalam hati dan pikiran Anda! -- JTI

MATERIALISME MEMBERI ANDA PEMAHAMAN KELIRU  
BAHWA ANDA TAK BISA BAHAGIA SEBELUM PUNYA INI dan ITU

Selasa, 18 Oktober 2011

Bacaan : [Filemon](#)

Setahun : [Matius 8-10](#)

Nats : Dari Paulus, seorang tahanan karena Kristus Yesus .... Kepada Filemon yang terkasih, teman sekerja kami ([Filemon 1:1](#))

## BELENGGU BUKAN MASALAH ([Filemon 1:1](#))

Lie Tjiu Kie berusia 94 tahun. Meski sudah berusia lanjut dan harus duduk di kursi roda, ia terus melayani Tuhan dan menjadi berkat. Setiap hari ia berdoa bagi keluarga dan saudara-saudaranya yang belum percaya. Bahkan ketika ia sakit dan banyak dikunjungi, ia memakai kesempatan itu untuk mengajak saudara-saudaranya yang belum percaya untuk beriman kepada Kristus. Salah satunya, beberapa tahun lalu beliau meminta orangtua saya datang beribadah ke gereja. Hasilnya, orangtua saya sungguh-sungguh mau datang ke gereja untuk kali pertama, tepat ketika saya bernyanyi di paduan suara pada perayaan Natal.

Keadaan lemah dan terpenjara tak membuat Paulus berhenti mengabarkan Injil dan melayani Tuhan. Justru dalam keadaan demikian ia bisa banyak menulis, salah satunya menulis kitab Filemon. Dan melakukan pelayanan yang berarti, khususnya bagi Onesimus. Ya, di kitab ini kita membaca tentang Onesimus budak Filemon yang melarikan diri. Ketika Onesimus bertemu Paulus kemungkinan besar di penjara ia mendengar Injil dari Paulus dan menjadi orang percaya. Dari situ, Paulus menulis surat kepada Filemon agar menerima kembali Onesimus, bukan sebagai budak, melainkan sebagai saudara seiman.

Saat ini mungkin kita merasa terbelenggu dengan keadaan: kelemahan tubuh; usia senja yang membuat kita tak lagi leluasa bergerak; atau kesibukan pekerjaan. Apakah keterbatasan-keterbatasan ini menghalangi kita untuk melayani Tuhan? Atau justru memacu kita untuk bangkit dan kreatif mencari cara, sehingga di tengah kelemahan pun kita tetap dapat bersaksi tentang Tuhan? -- VT

SELAGI HAYAT MASIH DIKANDUNG BADAN  
MASIH ADA KESEMPATAN MELAYANI TUHAN



Rabu, 19 Oktober 2011

Bacaan : [Kejadian 12:10-20](#)

Setahun : [Matius 11-14](#)

Nats : "Katakanlah bahwa engkau adikku, supaya aku diperlakukan mereka dengan baik kerana engkau, dan aku dibiarkan hidup karena engkau" ([Kejadian 12:13](#))

## TUGAS DAN PANGGILAN SUAMI ([Kejadian 12:13](#))

Hawa tidak dicipta dari tulang kaki, supaya istri tak menjadi budak suami. Hawa tidak dicipta dari batok kepala, supaya istri tunduk dan tidak menguasai suami ([Efesus 5:22-23](#)). Hawa dicipta dari tulang rusuk, agar istri menjadi penolong, bahkan pelindung hati suami. Namun secara seimbang, seorang istri sangat membutuhkan kasih sayang dan perlindungan suami, yang menjaganya agar tidak direbut darinya. Dan, seorang suami akan melindungi dan membela istrinya mati-matian, hanya jika ia menyadari bahwa sang istri adalah bagian tak terpisahkan dari hidupnya.

Ketika bahaya kelaparan mengancam hidup keluarganya, Abram memboyong keluarganya ke Mesir. Namun betapa mengejutkan sikap Abram, suami Sarai. Ketika bahaya mengancam, ia malah berlindung di balik Sarai. Ia meminta Sarai tidak mengaku sebagai istri, tetapi sebagai adik Abram walau memang benar Sarai bukan hanya istri Abram, tetapi juga saudara sepupunya. Ia meminta demikian karena takut. Sarai itu sangat cantik. Apabila Firaun tertarik melihatnya dan hendak mengambilnya sebagai selir, maka Abram bisa dibunuh.

Sehebat, sekaya, dan sepopuler apa pun suami, yang terpenting dan diharapkan istri adalah ia bisa melindungi diri dan seluruh keluarganya. Sebab itu, ia tidak boleh hanya mengandalkan kemampuannya sendiri. Jika demikian, maka orang sehebat Abram yang diberi gelar bapa orang beriman pun bisa melarikan diri dari tugas dan panggilannya sebagai kepala keluarga. Sebab, kekuatan sejatinya bukan pada dirinya sendiri, melainkan dalam persekutuan yang akrab dengan Tuhan, yakni iman. Anda memilikinya? -- SST

SEORANG SUAMI MESTI HEBAT TAK HANYA DI TEMPAT PUBLIK  
TETAPI JUSTRU TERUTAMA MENJADI HEBAT BAGI ANAK DAN ISTRI

Kamis, 20 Oktober 2011

Bacaan : [Markus 4:1-20](#)

Setahun : [Matius 15-17](#)

Nats : ... kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah ([Markus 4:19](#))

## HARVEY PEKAR ([Markus 4:19](#))

Harvey Pekar, dalam novel grafisnya yang berjudul *The Quitter*, menceritakan perjalanan hidupnya yang penuh kecemasan sehingga selalu gelisah di sekolah, gagal kuliah, dan berganti-ganti pekerjaan. Sebenarnya, ia sudah sukses dengan komik yang berjudul *American Splendor*, menang di Festival Cannes dan Sundance, mendapat pujian dari USA Today dan New York Times, juga mendapat kontrak-kontrak besar. Namun di halaman terakhir, Pekar berkata: "Mungkin aku akan selalu cemas ... sekalipun buku-buku yang kutulis laku keras. Aku bermimpi bisa hidup tenang tanpa masalah dalam jangka panjang. Tetapi umurku sekarang sudah 65. Jadi, apa itu akan terjadi?"

Yesus mengibaratkan kecemasan seperti semak duri. Tuhan dapat menyentuh kita melalui firman-Nya lewat Alkitab atau peristiwa sehari-hari. Akan tetapi, apabila kita masih menyimpan "semak duri", maka "benih iman" kita tak dapat bertumbuh. Yesus memaparkan dengan gamblang sumber-sumber kecemasan manusia: kekhawatiran dunia ini, tipu daya kekayaan, keinginan-keinginan akan hal yang lain (ayat 19). Hal-hal itu membelenggu kita dan membuat kita tak berbuah.

Harvey Pekar, jenius komik yang hatinya terikat kecemasan, akhirnya meninggal pada Juli 2010 lalu. Ia mengidap kanker. Namun, sumber utama kematiannya bukan kanker, melainkan terlalu banyak mengonsumsi obat anti depresi. Ini mendorong kita untuk memeriksa diri: Apakah "semak duri" masih mengimpit hidup kita? Apakah firman Tuhan dan kebenaran-Nya sudah kita nomor duakan? Mari belajar berserah kepada Tuhan, sehingga benih firman Tuhan dan kebenaran-Nya di hati kita, dapat bertumbuh dan berbuah -- OLV

KENDALIKAN DAN SERAHKAN KECEMASAN ANDA KEPADA TUHAN  
SEBELUM KECEMASAN ITU MENGENDALIKAN KITA

Jumat, 21 Oktober 2011

Bacaan : [Lukas 19:1-10](#)

Setahun : [Matius 18-21](#)

Nats : Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang ([Lukas 19:10](#))

## SIAPA MENCARI SIAPA ([Lukas 19:10](#))

Saya ingin melihat seperti apa Dia. Seorang buta baru saja Dia sembuhkan sebelum ke kota ini. Saya tidak yakin Dia mau menemui saya, apalagi jika Dia tahu saya pemungut cukai. Saya juga tidak yakin berani mendekati-Nya langsung. Tetapi tak apa-apa, saya cuma mau melihat-Nya." Mungkinkah ini yang ada dalam pikiran Zakheus, saat ia tidak berhasil menerobos kerumunan orang karena keterbatasan fisiknya dan kemudian nekat memanjat pohon ara untuk melihat Yesus?

Alasan Zakheus mencari Yesus memang tidak dijelaskan, selain bahwa ia ingin melihat Yesus. Yang jelas, hatinya membuncah dengan sukacita ketika Yang Dicari itu melihat, menyapa, bahkan mau menumpang di rumahnya (ayat 5-6). Harta miliknya menjadi tak begitu berarti; setengah hartanya akan diberikan kepada orang miskin dan orang yang pernah ia peras akan mendapat ganti empat kali lipat (ayat 8). Zakheus bersukacita. Pertanyaannya, apakah hanya Zakheus yang mencari Yesus? Tidak. Usaha Zakheus memang patut diacungi jempol, tetapi Yesuslah yang lebih dulu menyapanya. Yesuslah yang mencari dan menyelamatkan Zakheus yang "hilang" (ayat 10).

Kita mungkin rindu bisa "melihat" Tuhan di hidup kita, tetapi juga takut untuk sedemikian dekat kepada-Nya. Kita mengikuti ibadah diam-diam, duduk sendiri berharap tidak dikenali, takut terlibat dalam pelayanan, merasa berdosa. Fakta bahwa kita merasa tidak layak atau bahwa orang-orang tidak senang dengan perubahan yang kita alami bisa saja terjadi. Namun ingatlah bahwa bukan kita saja yang sedang mencari Yesus. Yesus pun sangat rindu mencari dan menyelamatkan kita. Dia ingin tinggal di hati kita -- SL

TUHAN SANGAT INGIN MENCARI JIWA terhilang  
DATANG DEKAT DAN JANGAN JAUH DARI-NYA

Sabtu, 22 Oktober 2011

Bacaan : [1 Yohanes 3:1-10](#)

Setahun : [Matius 22-24](#)

Nats : Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia adalah suci ([1 Yohanes 3:3](#))

## SEPADAN DENGAN PERTOBATAN ([1 Yohanes 3:3](#))

Komunisme tidak memercayai eksistensi surga dan kekekalan. Walau demikian, pemerintahan komunis di Rusia menjanjikan kemunculan generasi baru manusia yang berwatak luhur. Dengan mengabaikan kekekalan sebagai daya dorong, mungkinkah mereka mencapainya? Keruntuhan komunisme sekian dekade kemudian menyingkapkan borok-boroknya. Alih-alih bangkitnya "Manusia Sosialis Baru", rata-rata warga Soviet lebih suka menghabiskan uang untuk mabuk-mabukan daripada membantu anak-anak yang membutuhkan.

Josef Tson, pendeta Rumania, menggarisbawahi hal ini: "Mereka tidak punya motivasi untuk berbuat baik. Mereka melihat bahwa dalam dunia yang sepenuhnya material, hanya ia yang bergegas-gegas dan menyambar bagi dirinya sendiri, yang bisa memiliki sesuatu. Buat apa mereka menyangkal diri dan jujur? Apa motivasi yang bisa ditawarkan pada mereka untuk menjalani hidup yang berguna bagi orang lain?"

Kegawalan komunisme menyodorkan pelajaran tentang pentingnya perspektif kekekalan dalam menjalani pertobatan. Metanoia, bahasa Yunani untuk pertobatan, mengacu pada pembaruan pikiran yang berujung pada perubahan tindakan menuju kebajikan. Tanpa kesadaran akan kekekalan, pertobatan menjadi seperti perjalanan tanpa motivasi dan tanpa tujuan. Orang bisa gampang patah arang di tengah jalan. Sudut pandang mengenai kekekalan menggugah pertobatan kita. Kalau kita memercayai kekekalan, apakah hidup kita menunjukkan pertobatan dan perubahan yang sepadan? Sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat terus-menerus berbuat dosa (ayat 9) -- ARS

APA YANG KITA LAKUKAN DI DUNIA INI BERGEMA DI KEKALAN

Minggu, 23 Oktober 2011

Bacaan : [Yehezkiel 34:1-10](#)

Setahun : [Matius 25-28](#)

Nats : Celakalah gembala-gembala Israel, yang menggembalakan dirinya sendiri! Bukankah domba-domba yang seharusnya digembalakan oleh gembala-gembala itu? ([Yehezkiel 34:2](#))

## MENCONTOH KEPEMIMPINAN ALLAH ([Yehezkiel 34:2](#))

David Mukuba Gitari ialah uskup agung Gereja Anglikan Kenya periode 1996-2005. Ia berani menyampaikan suara kenabian bagi pemerintahnya, meski itu membuat nyawanya terancam. Ia percaya para pemimpin Kenya harus mencontoh kepemimpinan Allah, gembala yang baik. Suatu kali, usai berkhotbah di depan banyak politisi, Gitari berpesan, "Pergilah ke parlemen dan jadilah gembala yang baik."

Perkataan Gitari tentu didasarkan atas Alkitab. Alkitab kerap mengibaratkan Allah maupun pemerintah sebagai gembala (misalnya [Mazmur 23](#) dan [Yehezkiel 34](#)-yang kita baca hari ini). Artinya, gambaran ideal pemerintah dalam Alkitab adalah seperti gembala yang baik; mengurus dan melindungi rakyat. Benar, pemerintah harus meniru cara-cara Allah menggembalakan umat-Nya.

Sayangnya, banyak pemerintah di dunia tidak berbuat demikian. Pada zaman Yehezkiel saja Allah harus murka kepada para pemimpin Israel yang malah "menggembalakan dirinya sendiri". Mereka mengambil untung sebesar-besarnya dari rakyat, mengabaikan kesejahteraan rakyat (ayat 3-6). Maka, Allah tampil sebagai lawan mereka, sebab semua rakyat sesungguhnya adalah rakyat Allah (ayat 10).

Jika kita pejabat pemerintah, tinggi atau rendah, ingatlah bahwa kita diberi kehormatan untuk mencontoh kepemimpinan Allah. Jangan sia-siakan kehormatan ini. Jalankan kepemimpinan Anda secara bertanggung jawab. Jika kita rakyat biasa, ingatlah untuk mendoakan para pejabat. Sekiranya ada peluang, tak salah juga berseru kepada mereka, "Pergilah ke tempat kerja dan jadilah gembala yang baik" -- SAT

PEMERINTAH YANG BIJAK  
HARUSLAH MENCONTOH CARA TUHAN MEMERINTAH

Senin, 24 Oktober 2011

Bacaan : [Mazmur 119:33-37](#)

Setahun : [Markus 1-3](#)

Nats : Lalukanlah mataku dari pada melihat hal yang hampa ... ([Mazmur 119:37](#))

## MEMANDANG SALAH ([Mazmur 119:37](#))

Suatu kali Bung Hatta menginginkan sebuah sepatu bermerek yang berkualitas bagus, tetapi cukup mahal. Ia menyimpan guntingan iklan yang memuat alamat penjualnya, lalu berusaha menabung. Namun, tabungannya selalu berkurang untuk memenuhi keperluan keluarga atau orang-orang yang meminta bantuan. Akhirnya, hingga meninggal Bung Hatta tidak pernah membeli sepatu itu. Baginya, menjadi berarti bagi keluarga dan kerabat lebih membuatnya bahagia daripada memiliki sepatu mahal.

Secara lebih dalam, pemazmur memberitahukan sumber kebahagiaan yang sesungguhnya. Dalam terjemahan Today's English Version, [Mazmur 119:35](#) berbunyi: "Buatlah aku taat pada perintah-perintah-Mu, karena di situlah aku menemukan kebahagiaan." Itu sebabnya di ayat berikutnya pemazmur meminta: "Berilah saya kerinduan yang besar untuk menaati hukum-hukum-Mu, lebih besar dari keinginan saya untuk menjadi kaya" (ayat 36). Inilah yang menghindarkannya dari mengejar "hal yang hampa" (ayat 37, TB).

Sebagai sarana hidup, uang adalah benda netral. Sayang, banyak orang kemudian memandang salah. Ia mengira sumber kebahagiaannya ialah uang, agar ia dapat memiliki ini itu. Maka, ada uang, bahagia. Tak ada uang, susah, bingung, dan khawatir. Padahal semestinya tidak demikian. Kebahagiaan terjadi jika kita mengikuti kehendak Kristus dan menaati firman-Nya. Dengan begitu, secara berturut-turut kita akan menikmati damai, sukacita, dan hidup yang berarti. Dan, tentu saja Dia yang besar dan mengasihi kita akan mencukupkan apa yang kita perlu di hidup ini ([Filipi 4:19](#)). Kejarlah sumber bahagia yang sejati, bukan yang hampa -- AW

KEMBALIKAN UANG KE POSISI SEMULA  
YAKNI SEBAGAI HAMBA, BUKAN TUAN KITA

Selasa, 25 Oktober 2011

Bacaan : [Kolose 2:6-15](#)

Setahun : [Markus 4-7](#)

Nats : Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman ... hendaklah hatimu melimpah dengan syukur ([Kolose 2:7](#))

## KEPRIBADIAN ([Kolose 2:7](#))

Melankolik, kolerik, sanguin, dan plegmatik. Teori penggolongan manusia menjadi empat tipe kepribadian ini lahir dari kepercayaan orang Yunani kuno bahwa tubuh manusia tersusun oleh empat macam cairan, yang dalam bahasa Yunani disebut melachole (cairan empedu hitam), chole (cairan empedu kuning), phlegm (lendir), dan sanguis (bahasa Latin: darah). Menurut mereka, setiap orang memiliki kecenderungan kepribadian tertentu sejak lahir karena perbedaan komposisi cairan-cairan ini.

Kepercayaan ini sendiri sudah dibantah oleh para ilmuwan modern. Namun, sistem penggolongannya masih populer, terutama di kalangan awam. Sekadar sebagai bahan diskusi, tak menjadi masalah. Sayangnya, klasifikasi ini kerap dijadikan alasan orang untuk tidak mau memperbaiki diri. "Saya lahir dengan kepribadian begini, jadi memang saya lemah di hal-hal ini, " begitu kilah sebagian orang. Seakan-akan kepribadian dan karakternya tidak mungkin lagi berubah. Padahal, setiap manusia terus berubah sepanjang hidupnya. Masalahnya, ke arah manakah ia berubah?

Alkitab mengajarkan bahwa kita sebagai umat Allah harus berubah semakin sempurna. Sebab, setelah Kristus menebus kita, kita dipanggil untuk "dibangun di atas Dia" (ayat 7). Untuk semakin berpusat dan semakin sempurna di dalam Dia. Jadi, selama kita belum memiliki "kepribadian seperti Dia", kita harus terus memperbaiki diri. Dengan pertolongan Roh Kudus, kita tekun mengejar kesempurnaan. Membangun karakter mulia, meninggalkan kecenderungan-kecenderungan yang kurang mulia, menjadi dewasa rohani dan menjadi saluran berkat bagi orang lain -- ALS

**KITA DIPANGGIL UNTUK TERUS MEMBANGUN DIRI  
AGAR OLEH KASIH TUHAN KITA MENJADI SEPERTI KRISTUS**

Rabu, 26 Oktober 2011

Bacaan : [Filipi 1:3-11](#)

Setahun : [Markus 8-10](#)

Nats : Mengenai hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus ([Filipi 1:6](#))

## MAKIN BERKOBAR ([Filipi 1:6](#))

Dalam Perjalanan Seorang Musafir, John Bunyan menceritakan perjalanan Si Kristen ke Celestial City, kota surgawi yang kekal. Saat singgah di rumah Juru Penerang, ia melihat api yang menyala-nyala di muka tembok. Di depannya ada orang yang berdiri sambil berkali-kali menyirami api itu dengan air, tetapi api itu malah semakin berkobar. Juru Penerang menjelaskan, api itu anugerah yang bekerja di hati orang percaya; orang yang menyiramkan air berusaha memadamkannya adalah si jahat. Lalu, mengapa api itu semakin berkobar? Juru Penerang memperlihatkan apa yang terjadi di balik tembok itu: Seseorang berdiri memegang bejana minyak dan terus-menerus, secara rahasia, menuangkannya ke dalam api itu. "Kristuslah," kata Juru Penerang, "yang terus-menerus, dengan minyak anugerah-Nya, memelihara pekerjaan yang telah dimulai-Nya di hati seseorang."

Bunyan berpijak pada penjelasan Rasul Paulus tentang pertumbuhan dan pendewasaan orang percaya. Pekerjaan Allah di dalam diri kita berlangsung seumur hidup dan berakhir saat kita bertemu muka dengan Kristus Yesus. Pekerjaan-Nya bagi kita berlangsung pada saat Kristus disalibkan. Pekerjaan-Nya di dalam diri kita dimulai ketika kita percaya kepada-Nya. Dia mengaruniakan Roh-Nya, yang menyertai kita selama-lamanya ([Yohanes 14:16](#)), untuk meneruskan dan menyempurnakan pekerjaan tersebut.

Apabila kadang muncul keraguan, dapatkah kita mengakhiri pertandingan iman ini dengan baik; kiranya nas hari ini meneguhkan keyakinan kita. Kemenangan kita bukan ditentukan oleh usaha kita, melainkan terjamin oleh anugerah-Nya -- ARS

APABILA MINYAK ANUGERAHNYA TERUS DICURAHKAN DALAM HATI KITA  
SIAPAKAH YANG SANGGUP MEMADAMKAN NYALA APINYA?



Kamis, 27 Oktober 2011

Bacaan : [Yohanes 10:1-10](#)

Setahun : [Markus 11-13](#)

Nats : Akulah pintu; siapa saja yang masuk melalui Aku, ia akan diselamatkan dan ia akan masuk dan keluar serta menemukan padang rumput ([Yohanes 10:9](#))

## PINTU

### (Yohanes 10:9)

Salah satu sebutan Yesus yang saya dapati sangat menarik adalah "pintu". Yesus sendiri yang membuat sebutan itu, seperti diuraikan bacaan hari ini. Seperti pintu kandang bagi domba-domba, demikianlah Yesus menjadi sumber keselamatan dan kehidupan bagi umat-Nya. Perumpamaan yang sangat indah.

Kita mengetahui bahwa domba-domba aman setelah mereka masuk kandang melalui pintu. Kita juga mengetahui, domba-domba bisa makan setelah mereka keluar kandang melalui pintu. Sebagai "Pintu", Yesus menjadi jalan masuk kita, domba-domba-Nya, menuju keselamatan. Melalui Dia kita aman. Melalui Dia pula, kita "makan" dan hidup.

Akan tetapi, hal lain yang saya dapati menarik adalah fakta bahwa banyak orang tertegun atau ragu tatkala berada di depan "Pintu" itu. Bukannya mencoba lewat untuk mengalami keselamatan dan kehidupan, mereka malah mempersoalkan banyak hal tentang "Pintu" tersebut. Ada yang tidak suka tampilan-Nya: tidakkah Dia terlalu sederhana anak tukang kayu untuk menjadi Penyelamat manusia? Ada yang membandingkannya dengan "pintu-pintu" lain: Bukankah Dia cuma satu dari sekian banyak tokoh agama? Ada juga yang menuntut penjelasan: bagaimana "Pintu" yang satu ini bisa menuntun kepada keselamatan dan kehidupan kekal?

Sebagai umat sang "Pintu", kita wajib menanggapi semua pertanyaan itu sebaik-baiknya. Namun, janganlah kita terpancing untuk terpaku dalam usaha memberi penjelasan logis. Kadang-kadang cara manjur untuk meyakinkan orang yang ragu di depan "Pintu" itu adalah cara Filipus: "Mari dan lihatlah" ([Yohanes 1:46-49](#)) -- SAT

UMAT KRISTUS HARUS MENJADI SAKSI TEPERCAYA  
TENTANG KEHIDUPAN DI BALIK PINTU KESELAMATAN

**Jumat, 28 Oktober 2011**

Bacaan : [Matius 5:38-48](#)

Setahun : [Markus 14-16](#)

Nats : Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu ([Matius 5:44](#))

## **KELIMPAHAN ANUGERAH** **([Matius 5:44](#))**

Pada 4 Agustus 1987, Carlina White yang baru berusia 19 hari diculik seorang wanita yang menyamar sebagai perawat di Harlem Hospital, New York. Saat masih kecil, ia kerap dipukul. Maka, saat remaja, White curiga apakah benar Pettway ialah ibu kandungnya. Terutama saat "sang ibu" menolak memberikan akta kelahirannya, saat ia hendak mengurus SIM. Kini, misteri itu terkuak dan si penculik sedang menjalani pemeriksaan FBI.

Ketika Joy White ibu kandung Carlina dipertemukan dengan anaknya pada 2010, ia berkata: "Saya ingin Pettway menderita seperti yang saya alami selama 23 tahun ini." Namun, sungguhkah Joy White bisa puas dan bahagia ketika si penculik dihukum seberat-beratnya? Ia memang telah menderita selama 23 tahun, tetapi bukankah seharusnya seluruh penderitaan itu sirna dan diganti dengan kebahagiaan serta syukur melimpah karena Tuhan mengembalikan anaknya? Begitulah kebanyakan manusia mengukur keadilan, yakni dengan hukum "mata ganti mata, gigi ganti gigi" (ayat 38). Bahkan dendam bisa menutupi kebaikan dan kasih Allah yang masih berlaku baginya.

Namun, seseorang yang telah mengalami anugerah Tuhan akan dimampukan untuk melihat bagaimana tangan Allah berkarya baginya. Dengan begitu, ia tidak membalas kejahatan dengan kejahatan juga, tetapi mengasihi musuh dan berdoa baginya (ayat 39, 44). Ini tidak gampang. Kekuatan manusiawi saja tak sanggup melakukannya. Itu sebabnya kita perlu kekuatan surgawi, yakni jamahan kasih Allah, supaya kita dapat menunjukkan sikap sebagai anak-anak Bapa (ayat 45): tidak mendendam dan tidak membalas segala hal tidak baik hanya untuk memuaskan hati -- SST

**DENDAM ITU TAK BERGUNA DAN TAK MENYELESAIKAN MASALAH  
HANYA KASIH YANG MELEGAKAN DAN MEMUASKAN JIWA YANG RESAH**

**Sabtu, 29 Oktober 2011**

Bacaan : [Lukas 23:33-43](#)

Setahun : [Lukas 1-4](#)

Nats : Lalu ia berkata: "Yesus, ingatlah aku, apabila Engkau datang sebagai Raja" ([Lukas 23:42](#))

## DUA PENYAMUN SATU YESUS

### (Lukas 23:42)

Dua orang, pada satu tempat, satu waktu, dihadapkan pada hal yang sama, ternyata bisa membuat dua keputusan berbeda. Ini terjadi pada dua penyamun yang disalibkan bersama Yesus. Masing-masing di samping kiri dan kanan-Nya. Mereka menerima hukuman itu karena kejahatan yang sudah mereka lakukan.

Sebelum sampai ke salib, kedua penyamun ini mungkin sudah malang melintang di dunia kejahatan. Namun, aha, siapa lelaki di tengah ini? Apa kejahatan yang Dia perbuat? Mengapa Dia diam ketika disesah sedemikian rupa? Benarkah Dia menyebut diri-Nya Raja?

Penyamun pertama menghujat Yesus. Mungkin ia berpikir, jika orang yang berbuat baik dan berbuat jahat sama saja nasibnya, untuk apa menyusahkan diri dengan sedikit kebaikan dan empati? Penyamun kedua, walau awalnya menghujat, tertegun dengan sosok Yesus. Ada kepasrahan dan sikap koreksi diri darinya. Ada keyakinan bahwa kebenaran itu tetap ada walaupun tersangkut di tiang salib: Yesus tak bersalah. Saya bersalah.

Kepada Yesus, penyamun kedua menyampaikan permintaannya: "Yesus, ingatlah aku, apabila Engkau datang sebagai Raja." Ia hanya meminta Yesus mengingatnya. Itu lebih dari cukup baginya. Namun, Yesus memberi jauh melebihi yang ia minta. Tidak sekadar mengingat, tetapi hari itu juga ia bersama dengan Yesus di Firdaus.

Dua orang, satu waktu, satu tempat, satu kejadian, memandang satu Yesus. Apa yang mereka lihat dalam diri Yesus bisa berbeda satu sama lain, tetapi orang yang memilih yang terbaik, sudah bersama-sama dengan Yesus di Firdaus hari itu juga. Bagaimana dengan kita? -- SL

**BISA ADA BANYAK PANDANGAN ORANG TERHADAP YESUS  
NAMUN YANG PENTING: BAGAIMANA KITA MEMANDANG YESUS?**

Minggu, 30 Oktober 2011

Bacaan : [Yohanes 11:45-57](#)

Setahun : [Lukas 5-7](#)

Nats : Pada waktu itu hari raya Paskah orang Yahudi sudah dekat ... imam-imam kepala dan orang-orang Farisi telah memberikan perintah supaya setiap orang yang tahu di mana Dia berada memberitahukannya, agar mereka dapat menangkap Dia. ([Yohanes 11:55,57](#))

## **ABAIKAN SAJA!** **(Yohanes 11:55,57)**

Ada kalanya kita menghadapi masalah yang benar-benar serius, tetapi ada kalanya juga kita menghadapi masalah-masalah kecil. Andai kita mengabaikan semua masalah kecil, bukankah itu tidak akan memengaruhi hidup kita? Mengapa kita harus mengizinkan hal-hal itu menyita perhatian kita, menyedot seluruh energi dan menguras emosi? Mengapa gara-gara berbeda cara memencet pasta gigi, suami istri harus ribut hingga suasana rumah menjadi tak nyaman? Mengapa hanya karena kelewatan salah satu acara TV yang kita sukai, kita harus marah-marah? Seorang yang bijak pernah berkata, "Jangan ambil pusing masalah, jika tidak, masalah itu benar-benar akan membuat Anda pusing."

Kita memerlukan energi untuk melakukan hal-hal yang lebih penting. Jika kita terfokus pada masalah-masalah kecil, banyak perkara besar yang jauh lebih penting akan terabaikan. Bukannya meremehkan masalah-masalah kecil itu, tetapi kita perlu sedikit lebih rileks menghadapi hidup.

Kita perlu belajar dari Tuhan Yesus. Berkali-kali Dia dikecam dan dikritik gara-gara masalah "sepele". Orang Farisi dan Ahli Taurat selalu mencari-cari soal untuk menjatuhkan Yesus. Bahkan hingga menjelang akhir pelayanannya ancaman pembunuhan terhadap Yesus. Apakah ini membuat Yesus terfokus pada kecaman orang Farisi? Tidak! Yesus tetap berfokus kepada salib, sebab itu lebih penting daripada menanggapi serangan orang Farisi. Yesus sangat pintar menata prioritas perhatian. Dengan bersikap demikian, maka hal penting tak menjadi korban hal "sepele". Maka, energi-Nya juga tidak terkuras. Mari meniru Yesus -- PK

**BERI PERHATIAN CUKUP PADA SETIAP MASALAH SESUAI PORSINYA  
MAKA KITA BISA BERUSAHA MAKSIMAL UNTUK MENCAPAI TUJUAN**

Senin, 31 Oktober 2011

Bacaan : [Galatia 5:1-6:2](#)

Setahun : [Lukas 8-11](#)

Nats : Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus ([Galatia 6:2](#))

## ULAR DAN KATAK ([Galatia 6:2](#))

Pada saat bencana banjir di Brisbane Queensland akhir tahun 2010 lalu, Armin Gerlach seorang teknisi kantor berita berhasil mengabadikan sebuah momen langka. Yakni rekaman foto tentang persahabatan seekor katak hijau yang mendapat tumpangan di punggung seekor ular coklat yang berenang melintasi genangan air akibat banjir. Bukankah seekor ular biasanya melahap katak yang lemah sebagai mangsanya? Namun, ketika bencana menimpa, dua hewan itu mampu mengesampingkan segala perbedaan di antara keduanya hingga si kuat memberi diri menyelamatkan si lemah.

Sebagai makhluk yang lebih mulia, seharusnya manusia bisa bersikap lebih dari itu. Namun kenyataannya, banyak orang hidup dengan memuaskan nafsu dagingnya sampai saling menggigit, menelan, dan membinasakan (ayat 15). Oleh sebab itu, Paulus mengingatkan bahwa kita telah dimerdakkan dari perbudakan dosa oleh penebusan Kristus (5:1). Maka, jangan sampai kita berbalik lagi ke dalam kehidupan lama (ayat 16-21). Setiap orang beriman harus menghidupi hakikat hidup barunya, yaitu hidup oleh Roh dan dipimpin oleh Roh (ayat 25) agar menghasilkan buah Roh (ayat 22-23). Bagaimana hidup oleh Roh itu diwujudkan dalam relasi antar orang beriman, agar hidup ini menghasilkan buah Roh yang memberkati sesama dan memuliakan Tuhan?

Ingat dan terapkan firman ini sebagai petunjuk praktis hidup sehari-hari: Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus" ([Galatia 6:2](#)). Sebagai orang yang sudah dibebaskan Kristus dari dosa, kiranya hidup kita jauh dari sikap egois, penuh dengki, saling menggigit dan menelan -- SST

TUHAN MENYELAMATKAN KITA DENGAN KASIH YANG TIDAK EGOIS  
MAKA BETAPA TAK TAHU MALUNYA KITA APABILA HIDUP EGOIS

Selasa, 1 November 2011

Bacaan : [Lukas 11:14-23](#)

Setahun : [Lukas 12-14](#)

Nats : Jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu ([Lukas 11:20](#))

## MUKJIZAT MASIH TERJADI ([Lukas 11:20](#))

Puncak gunung Sgurr Choinnich Mor di Skotlandia menjulang begitu tinggi dan terjal bahkan nyaris vertikal. Pada tanggal 30 Januari 2011, Adam Potter (36 tahun) berhasil menaklukkannya. Namun, Potter terjatuh di dinding terjal sisi timur, dari ketinggian sekitar 300 meter. Tim penyelamat berhasil menemukan Potter di kaki gunung, dan mendapati Potter tidak cedera sedikit pun, kecuali goresan kecil di dada. Dengan keheranan, Letnan Baker pimpinan tim penyelamat mengatakan: "Ia beruntung masih hidup. Sangat sukar dipercaya bahwa orang yang jatuh dari ketinggian itu ke tempat berbatu-batu, masih bisa berdiri dan berbincang dengan kami!"

Mukjizat masih terus terjadi hingga saat ini. Namun, dari dulu hingga sekarang, banyak orang yang sulit memercayai adanya mukjizat, dan selalu punya alasan untuk menyangkal. Lihatlah ketika Yesus mengadakan mukjizat: mengusir setan dan menyembuhkan si bisu (ayat 14). Orang Farisi yang tak mau mengakui keilahian Kristus, berdalih untuk tidak memercayai-Nya dan malah mengatakan bahwa Yesus melakukannya dengan kuasa penghulu setan. Bagaimana mungkin pimpinan setan mengusir setan yang menjadi anak buahnya? Bukankah seharusnya mereka mengakui bahwa Yesus melakukannya karena kuasa Roh Allah? Bukankah seharusnya mereka mengakui bahwa Kerajaan Allah hadir dalam diri Yesus?

Dengan tegas Yesus berkata bahwa orang yang tak memercayai Dia, berarti melawan Dia. Apakah Anda memercayai Dia? Dia masih terus mengadakan banyak mukjizat setiap hari. Bukankah hidup Anda sendiri adalah mukjizat Allah? Maukah Anda mengakuinya? -- SST

TUHAN MASIH TERUS BERKARYA DENGAN BANYAK CARA HINGGA KINI  
AGAR MANUSIA DIKUATKAN OLEH KEBESARAN-NYA DI HIDUP INI

Rabu, 2 November 2011

Bacaan : [Keluaran 19:1-6](#)

Setahun : [Lukas 15-18](#)

Nats : ... jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa ... ([Keluaran 19:5](#))

## KUALITAS KESETIAAN ([Keluaran 19:5](#))

Ada sebuah ungkapan lama yang mengatakan bahwa janji adalah utang. Maksudnya, apabila seseorang sudah mengucapkan sebuah janji maka janji itu harus ditepati. Jika tidak, orang itu bisa dianggap "pengobral janji palsu".

Hari ini kita juga belajar tentang janji. Yakni janji antara Tuhan dan umat-Nya. Janji ini digagas oleh Allah dan bersifat mengikat antara Allah dengan umat Israel. Dalam janji ini Allah berinisiatif menjadikan bangsa Israel "harta kesayangan di antara segala bangsa" (ayat 5) dan "kerajaan imam dan bangsa yang kudus" (ayat 6). Tawaran semacam ini tentu sangat istimewa sebab Tuhan sendirilah yang berjanji. Janji yang disampaikan Allah sudah pasti mengandung "jaminan mutu"; tak perlu diragukan lagi.

Permasalahannya, apakah umat Israel mampu memenuhi syarat untuk hidup sebagai umat perjanjian? Syaratnya satu saja: "sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku" (ayat 5). Dengan kata lain, umat perjanjian ini mesti berikrar setia dengan segenap hati untuk hidup sebagai umat kepunyaan Allah, yang hanya bersandar pada sabda-Nya!

Kita adalah umat Allah. Kepada kita, Allah telah memberikan diri-Nya dan juga perjanjian kasih-Nya. Sebagai tanggapannya, bagaimanakah kualitas kesetiaan kita? Bagaimanakah sikap kita jika persoalan dan kesulitan hidup datang? Apakah kita menjadi kecewa dan marah kepada Allah, lalu lari meninggalkan-Nya? Setialah, setialah ... walaupun kadang kala hal itu terasa berat untuk dilakukan. Ingatlah, Allah kita yang setia selalu siap mendukung kita "di atas sayap rajawali"-Nya (ayat 4) -- DKL

ALLAH KITA ADALAH PRIBADI YANG SETIA  
KIRANYA HIDUP KITA JUGA MENUNJUKKAN SETIA KEPADA-NYA

Kamis, 3 November 2011

Bacaan : [1 Samuel 23:14-18](#)

Setahun : [Lukas 19-21](#)

Nats : Maka bersiaplah Yonatan, anak Saul, lalu pergi kepada Daud di Koresa. Ia menguatkan kepercayaan Daud kepada Allah ([1 Samuel 23:16](#))

## SEBELAS SAHABAT KECIL ([1 Samuel 23:16](#))

Saya punya sebelas sahabat kecil dari Lembah Baliem, Wamena, di Pegunungan Tengah Papua. Awalnya, seorang guru di sana meminta saya dan beberapa teman menjadi sahabat pena murid-muridnya. Persahabatan lewat surat ini dimaksudkan untuk menolong anak-anak agar suka menulis dan melatih mereka mengekspresikan pikirannya. Mereka bercerita tentang alam Wamena yang indah, guru, teman-teman, keluarga, pelajaran yang tidak disukai, juga cita-cita mereka. Hal yang paling membahagiakan buat saya adalah di setiap surat selalu ada tiga kalimat wajib; yaitu "I love you, Kak", "Saya akan selalu mendoakan Kakak", dan "Tuhan memberkati Kakak".

Persahabatan ini tidak hanya berarti bagi sebelas sahabat kecil saya, tetapi juga buat saya. Kasih mereka yang polos dan doa-doa mereka membuat saya mengucap syukur kepada Allah. Ini mengingatkan saya pada persahabatan Daud dan Yonatan. Yonatan mengasihi Daud seperti mengasihi dirinya sendiri. Saat Saul, ayahnya, berencana buruk kepada Daud, Yonatan tetap berbuat baik. Di Koresa, Daud dalam keadaan was-was karena nyawanya terancam. Akan tetapi Yonatan menemui Daud, menunjukkan kepada Daud bahwa Tuhan selalu menyertai, dan yang terpenting, menguatkan kepercayaan Daud kepada Allah.

Saya tak meminta sahabat-sahabat saya mendoakan saya, tetapi mereka melakukannya dengan tulus. Dan, saya merasakan kasih Allah yang luar biasa. Daud juga pasti mengucap syukur kepada Allah atas penguatan Yonatan, atas sahabat seperti dia. Anda pun dapat bersyukur atas kehadiran sahabat Anda, yang dalam susah maupun senang, menguatkan kepercayaan Anda kepada Allah -- SL

SAHABAT SEJATI TIDAK MEMAKSA ANDA MEMERCAYAINYA  
TETAPI IA MEMASTIKAN ANDA MEMERCAYAI ALLAH



**Jumat, 4 November 2011**

Bacaan : [Bilangan 26:1-4, 51-56](#)

Setahun : [Lukas 22-24](#)

Nats : Hitunglah jumlah segenap umat Israel, yang berumur dua puluh tahun ke atas menurut suku mereka, semua orang yang sanggup berperang di antara orang Israel ([Bilangan 26:2](#))

## **KESEMPATAN KEDUA** **([Bilangan 26:2](#))**

Hung Ba Le baru berumur 5 tahun saat ia keluar dari Vietnam sebagai "manusia perahu". Ia tak tahu masa depan seperti apa yang akan ia temui di Amerika, di mana ia terdampar. Orangnya hanya berharap ia mendapat kehidupan yang lebih baik. Ternyata, Amerika membuka kesempatan besar bagi Hung Ba Le. Ketika 34 tahun kemudian ia kembali ke Vietnam, ia telah menjadi Komandan kapal perusak AS, USS Lassen. Ia adalah warga Amerika berdarah Vietnam pertama yang menjadi komandan kapal perang.

Kepada bangsa Israel, Tuhan pernah juga memberi kesempatan kedua. Generasi yang pertama keluar dari Mesir dihukum Tuhan tak dapat masuk ke Tanah Perjanjian, karena pemberontakan mereka. Kini, generasi yang kedua mendapat kesempatan untuk masuk ke sana. Sensus yang dilakukan bertujuan menghitung jumlah pasukan Israel yang sanggup berperang untuk masuk ke Kanaan yang ternyata tidak jauh berbeda dengan jumlah generasi orangtua mereka. Dulu, generasi pertama itu ketakutan dan tidak berani menyerang Kanaan. Namun, kini Tuhan mengingatkan mereka bahwa bukan jumlah, melainkan penyertaan Tuhanlah yang memampukan mereka menaklukkan Tanah Perjanjian. Dan, mereka berhasil. Tuhan selalu serius menggenapi janji-Nya.

Hingga kini, Dia tidak berubah. Setiap kita dulu adalah manusia berdosa, yang hidup dalam dosa. Namun, kita diberi kesempatan kedua: diampuni, dipulihkan secara rohani, dan diberi hidup baru. Maka, yang penting sekarang adalah respons kita untuk setia menjalani hidup sesuai firman-Nya setiap hari. Agar dari situ, kita meraih hidup yang berarti dan penuh kemenangan bersama Kristus -- ENO

ADA KEHIDUPAN KEDUA SETELAH KEHIDUPAN DI DUNIA INI  
MAKA RAIH KESEMPATAN KEDUA-HIDUP BARU DALAM KRISTUS

**Sabtu, 5 November 2011**

Bacaan : [Keluaran 31:12-17](#)

Setahun : [Yohanes 1-4](#)

Nats : ... enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, dan pada hari yang ketujuh Ia berhenti bekerja untuk beristirahat ([Keluaran 31:17](#))

## **BERISTIRAHAT** **(Keluaran 31:17)**

Ada banyak cara orang beristirahat. Ada yang menikmatinya dengan berolahraga atau berjalan-jalan bersama sahabat. Ada yang berekreasi dengan bermain video game atau menikmati makanan enak. Ada juga yang menikmatinya dengan tidur atau sekadar bermalas-malasan di rumah. Saya sendiri menikmati istirahat dengan pergi ke tempat wisata alam.

Apa pun caranya, istirahat adalah bagian yang tak terpisahkan dari hidup kita. Namun, ada sebagian orang yang melihat istirahat sebagai sesuatu yang tidak produktif. Memang pada zaman ini, semua orang dituntut untuk bersaing dan berusaha menjadi yang paling unggul. Seorang pegawai terpaksa bekerja lembur setiap hari supaya tidak dicap sebagai pegawai yang kalah rajin dibandingkan yang lain. Seorang anak dipaksa memenuhi waktu kosongnya dengan berbagai macam kursus, supaya ia lebih unggul daripada anak-anak yang lain.

Akan tetapi, mari kita mengingat bagaimana secara khusus Tuhan menciptakan hari Sabat. Apabila mengikuti pola-Nya ketika menciptakan dunia, sesungguhnya Tuhan sedang mengajar kita untuk bekerja selama enam hari, kemudian beristirahat di hari yang ketujuh. Melaluinya, Tuhan hendak menunjukkan bahwa istirahat bukanlah sesuatu yang tidak produktif. Sebaliknya, inilah kunci keseimbangan hidup istirahat justru sangat penting untuk menyegarkan kita secara fisik dan rohani.

Maka, ketika kita lelah, jangan ragu untuk beristirahat. Secara teratur, selalu sediakan waktu untuk beristirahat. Setelah istirahat itu dijalani, kita akan dikuatkan dan disegarkan untuk kembali melanjutkan tugas dengan lebih baik -- ALS

**BERISTIRAHATLAH SETELAH BERKARYA**  
**AGAR KITA PUNYA KEKUATAN UNTUK MENGERJAKAN KARYA BERIKUTNYA**

Minggu, 6 November 2011

Bacaan : [Lukas 21:1-4](#)

Setahun : [Yohanes 5-7](#)

Nats : ... janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan seluruh nafkah yang dimilikinya ([Lukas 21:4](#))

## MEMBERI HINGGA "SAKIT" ([Lukas 21:4](#))

Ada bermacam suara hati bisa muncul tatkala kita memberi persembahan. "Sudah pantaskah apa yang saya persembahkan ini?" Atau, "Sudah benarkah motivasi saya dalam memberi?" Atau, "Apakah komentar Tuhan atas persembahan saya?" Atau, "Kiranya Tuhan mengampuni saya atas persembahan sejumlah ini."

Ketika Yesus melihat orang-orang memberi persembahan, Dia berkata: "Janda miskin ini memberi lebih banyak daripada semua orang (kaya) itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan seluruh nafkah yang dimilikinya" (ayat 3-4). Ternyata yang dinilai banyak, bukanlah jumlahnya. Perhatikan bahwa dua uang tembaga (atau "peser" TB yang arti harafiahnya: "tipis") si janda adalah semua miliknya. Jadi, si janda memberi lebih banyak. Uang tembaga adalah mata uang terkecil; dan si janda (Yunani: khera, artinya: kosong) adalah orang tak berpunya. Walau sedikit, jumlah itu besar bagi si "kosong".

Sudut pandang Yesus terhadap persembahan kita sudah pasti bukan soal besarnya jumlah, melainkan besarnya kasih yang memungkinkan kita untuk mau memberi sampai "merasa sakit". Saat kita berani memberi dengan rela sejumlah persembahan yang ketika diberikan terasa "sakit" sebab itu bagian dari penghidupan kita maka kita tak perlu ragu. Pemberian yang demikian sangat dihargai oleh Tuhan. Seperti Ibu Teresa pernah menulis: "Satu hal yang saya pinta dari Anda, jangan pernah takut untuk memberi. Namun, jangan memberi dari kelebihan Anda. Berikanlah saat hal itu sukar bagi Anda" -- DKL

TUHAN, AJAR SAYA UNTUK TIDAK SEMBARANGAN MEMBERI  
TETAPI MEMBERI DENGAN SUNGGUH DARI KASIH SEJATI DI HATI

Senin, 7 November 2011

Bacaan : [1 Timotius 1:12-17](#)

Setahun : [Yohanes 8-10](#)

Nats : Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya, "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa, " dan di antara mereka akulah yang paling berdosa ([1 Timotius 1:15](#))

## SADAR DIRI ([1 Timotius 1:15](#))

Bila sangat terpukul ketika mengetahui bahwa dirinya ternyata adalah anak angkat dari orangtua yang mengasuhnya selama ini. Namun sejak itu, Mila lebih rajin membantu menjaga toko kedua orang-tuanya. Apalagi ketika Mila menikah dan memiliki anak. Ia makin menyadari betapa besarnya kasih orangtua angkatnya. Mereka telah membesarkannya dengan susah payah, dengan kasih yang sesungguhnya tidak layak ia terima. Demikianlah Mila makin lama makin mengasihii kedua orangtua angkatnya.

Kitab 1 Timotius ditulis oleh Paulus pada akhir hidupnya. Sejak pertobatannya, Paulus telah melakukan begitu banyak pelayanan mendirikan jemaat di berbagai daerah. Paulus telah menempuh begitu banyak bahaya dan penderitaan karena Injil. Dari semua pengalaman itu, Paulus menyatakan bahwa kerinduan terbesarnya adalah makin mengenal Tuhan yang ia layani. Maka, di akhir hidupnya Paulus tidak menjadi sombong, tetapi malah makin menyadari anugerah Tuhan yang begitu besar kepadanya. Bahkan, Paulus mengatakan, bahwa dialah orang yang paling berdosa. Mengapa? Karena makin orang mengenal Kristus, ia makin mengenal siapa dirinya, makin mengerti besarnya anugerah yang ia terima, dan makin memberi diri untuk kemuliaan Tuhan.

Ketika kita makin mendalami firman Tuhan, adakah kita makin mengenal siapa Allah yang kita sembah dan siapa kita sesungguhnya? Atau, jangan-jangan semua itu hanya menjadi pengetahuan yang mengisi otak, yang justru membuat kita tinggi hati? Bagaimanakah pengenalan akan Tuhan ini mempengaruhi sikap hati kita ketika melayani Tuhan? -- VT

PENGENALAN AKAN TUHAN MEMAMPUKAN KITA BERCERMIN DIRI  
DAN MENYADARI BESARNYA ANUGERAH TUHAN YANG DIBERI

Selasa, 8 November 2011

Bacaan : [Mazmur 46:1-12](#)

Setahun : [Yohanes 11-14](#)

Nats : Diamlah dan ketahuilah bahwa Akulah Allah! ([Mazmur 46:11](#))

## BERDIAM DIRI ([Mazmur 46:11](#))

Henry Weiss yang telah mengubah namanya menjadi Houdini, adalah ahli meloloskan diri dari berbagai perangkap: tali, pintu sel, borgol, dan sebagainya. Namun, suatu kali saat berada di penjara kecil bernama British Isles, ia kesulitan mengutak-ngatik kunci sel tersebut. Biasanya, dalam tiga puluh detik ia dapat membuka kunci sel, tetapi kali ini tidak. Ia pun lelah, frustrasi, dan putus asa. Maka, ia tak lagi berbuat apa-apa. Ia terdiam, lalu menyandarkan diri ke pintu. Anehnya, pintu itu segera terbuka sebab ternyata tidak terkunci! Ketika berdiam diri, ia justru menemukan penyelesaian masalahnya.

Ini mungkin peristiwa langka. Namun, ia mengingatkan kita bahwa dalam hidup yang penuh masalah ini, kita perlu punya waktu-waktu khusus untuk berdiam diri khususnya di kaki Tuhan. Berdiam diri membuat pikiran kita tenang, emosi kita terkendali, dan kita mendapat hikmat Tuhan untuk mengatasi masalah. Sayangnya, kerap kali kita tidak berdiam diri di kaki Tuhan saat masalah datang. Kita malah memikirkan sendiri masalah yang sedang kita hadapi, dan sibuk mencari cara untuk mengatasinya. Hasilnya, kita frustrasi dan putus asa.

Jadi, mengapa kita tidak mencoba menyerahkan semuanya kepada Tuhan? Ketika melakukannya, pemazmur mengalami bagaimana Tuhan bertindak. Dan, ia bersaksi bahwa Allah itu "tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti" (ayat 2). Jalan keluar serta jawabannya barangkali di luar dugaan kita, bahkan sangat berbeda dengan cara-cara yang sudah kita bayangkan. Jika Dia terbukti dapat selalu menolong, mengapa kita menunda untuk duduk diam di kaki-Nya? -- PK

TUHAN TAK PERNAH KEKURANGAN CARA UNTUK MENOLONG KITA  
JADI MENGAPA KITA TIDAK MENGANDALKAN DIA?

Rabu, 9 November 2011

Bacaan : [Roma 15:1-13](#)

Setahun : [Yohanes 15-18](#)

Nats : Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera ([Roma 15:13](#))

## PENGHARAPAN ([Roma 15:13](#))

Pada 5 Agustus 2010, tambang emas dan tembaga di Copiapo, Cile, runtuh. Sebanyak 33 penambang terperangkap. Regu penyelamat yang mencari mereka, nyaris putus asa. Namun, 17 hari kemudian, diketahui bahwa mereka masih hidup walau terperangkap di dalam tambang sedalam 700 meter. Dan, mereka harus sabar menanti hingga 7 Minggu, sebelum mesin bor berhasil menembus lubang tempat mereka berlindung.

Ya, manusia bisa bertahan hidup selama 40 hari tanpa makan, 4 hari tanpa minum, 4 menit tanpa bernapas. Namun, manusia tak mampu hidup bahkan selama 4 detik saja, jika ia tak punya semangat dan harapan. Itu sebabnya di tengah impitan dan tahap awal aniaya terhadap jemaat Roma, Paulus menasihati agar setiap orang percaya bergantung kepada Allah sumber pengharapan, sukacita, damai sejahtera. Di tengah tekanan sekalipun, Dia sanggup memberi kekuatan dan pengharapan (ayat 13). Maka, yang kuat dapat menolong yang lemah dan lelah. Dengan kerukunan yang demikian, orang-orang beriman itu memuliakan Allah (ayat 1-6).

Ketika dunia menganggap 33 penambang Cile itu pahlawan, dengan keras Henriques salah satu dari mereka menolaknya. Katanya, "Kita bukan pahlawan, dan jika ada pahlawan, itu adalah semangat yang diberikan Tuhan, yang membuat kami bertahan". Ternyata, semasa di dalam tambang ia membacakan sejumlah ayat Alkitab kepada teman-temannya, untuk menjaga semangat mereka.

Mari jalani hidup ini dengan penuh semangat. Apalagi untuk melakukan tugas sebagai saksi Kristus: memberkati dan menolong banyak orang di sekitar kita yang hidup dalam keputusasaan -- SST

HIDUP DIBERI AGAR DIJALANI DENGAN PENUH ARTI  
MAKA TUHAN MENYALAKAN SEMANGAT AGA KITA MENJADI BERKAT

Kamis, 10 November 2011

Bacaan : [1 Tawarikh 29:21-30](#)

Setahun : [Yohanes 19-21](#)

Nats : Kemudian matilah ia pada waktu telah putih rambutnya, lanjut umurnya, penuh kekayaan dan kemuliaan, kemudian naik rajalah Salomo, anaknya, menggantikan dia ([1 Tawarikh 29:28](#))

## AKHIR SEBUAH KISAH ([1 Tawarikh 29:28](#))

Semua kisah tentu ada akhirnya. Ada yang berakhir dengan bahagia, tetapi banyak juga yang berakhir sedih, bahkan tragis. Kalau kita diminta untuk memilih, tentu kita akan memilih kisah yang berakhir bahagia, apalagi kalau itu kisah hidup kita sendiri. Bahkan, ada gurauan bahwa kalau bisa kita mengalami masa kecil yang indah, masa muda yang nikmat dan bahagia, lalu di masa tua tinggal menikmati kekayaan dan menunggu masuk surga. Tentu ini tidak realistik.

Hidup Daud dapat dikatakan sukses. Ia sukses menjadi raja yang kaya raya dan penuh kemuliaan. Anaknya, Salomo raja yang akan terkenal karena hikmatnya akan menggantikannya sebagai raja. Daud, raja sekaligus prajurit sejati, wafat saat usianya sudah tua dan meninggalkan banyak kesan: karyanya, hikmatnya, kesalehannya, doa-doanya. Memang ada raja Israel lain yang lebih makmur dan lebih lama memerintah daripada Daud, tetapi tak ada raja yang lebih saleh darinya. Hingga ia bahkan dihubungkan dengan Mesias yang dijanjikan. Ya, Yesus bahkan juga disebut sebagai Anak Daud.

Ketika kita kelak meninggalkan dunia ini, apakah yang kita ingin agar diingat orang-orang mengenai kita? Keberhasilan atau kegagalan kita? Apakah perjalanan hidup dan iman yang telah kita perjuangkan bisa menjadi teladan bagi orang-orang yang kita tinggalkan? Kiranya bukan sekadar akhir bahagia yang kita inginkan terjadi di hidup kita, melainkan hidup yang telah selesai melaksanakan rancangan Allah bagi kita. Bahwa melalui hidup kita, banyak orang dapat merasakan kasih Tuhan. Melalui hidup kita, nama Kristus dimuliakan -- ENO

HIDUP YANG SUKSES BUKAN SEKADAR MEMENUHI CITA-CITA PRIBADI  
MELAINKAN JUGA MEMENUHI CITA-CITA TUHAN MENCIPTAKAN KITA

**Jumat, 11 November 2011**

Bacaan : [Yeremia 27](#)

Setahun : [Kisah 1-4](#)

Nats : Beginilah firman TUHAN kepadaku: "Buatlah tali pengikat dan gandar, lalu pasanglah itu pada tengkukmu!" ([Yeremia 27:2](#))

## **ADA SAATNYA MENYERAH** **([Yeremia 27:2](#))**

Yos memukul tengkuk lelaki itu hingga pingsan. Ia terpaksa melakukannya karena pria itu terus meronta dan menyulitkan saat hendak ditolong dalam proses evakuasi di laut. Ketika ia dibuat tak berdaya, Yos bisa merangkul leher pria itu dan berenang membawanya ke pantai.

Bacaan hari ini secara mencengangkan menceritakan bahwa ada saat untuk menyerah, untuk menaklukkan diri kepada orang yang mungkin bukan sahabat kita, bahkan merupakan musuh yang akan mengambil hak kita. Tentu sepanjang hal itu dikehendaki Tuhan. Gandar kayu di tengkuk Yeremia adalah gambarannya. Yeremia diminta memberi tahu raja-raja tetangga bahwa seluruh negeri telah diserahkan ke tangan Nebukadnezar, raja Babel, dan mereka harus takluk kepadanya agar tidak mati oleh pedang, kelaparan, penyakit. Ini pun berlaku bagi Yehuda yang saat itu diperintah Raja Zedekia. Ini perintah yang sulit dan tak menyenangkan untuk dilakukan, terutama oleh bangsa yang "tegar tengkuk".

Mungkin ada saat kita bertanya; mengapa Tuhan menaruh kita di posisi tidak berdaya, mengapa Tuhan seolah-olah melukai ego kita dan tidak membiarkan kita bangkit. Belajar dari kisah evakuasi laut yang dilakukan Yos, ada saatnya ketidakberdayaan itu membantu proses kita diselamatkan dari bahaya yang lebih besar. Sayangnya dalam lanjutan bacaan ini, kerajaan Yehuda tidak mau menyerah hingga mereka berakhir di ujung pedang dan pembuangan di Babel.

Kita mungkin diizinkan Tuhan untuk tidak berdaya, tetapi bukan berarti Tuhan juga sedang tanpa daya. Jika kita meyakini segala sesuatu tetap dalam kendali Tuhan, kita bisa belajar menyerah pada kehendak Tuhan tanpa takut dan ragu -- SL

**TUHAN TIDAK SEDANG TINGGAL DIAM SAAT DIA MEMINTA KITA UNTUK  
MENYERAH**

**Sabtu, 12 November 2011**

Bacaan : [Yohanes 21:20-25](#)

Setahun : [Kisah 5-7](#)



Nats : Jawab Yesus, "Jikalau Aku menghendaki, supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu. Tetapi engkau: Ikutlah Aku" ([Yohanes 21:22](#))

## **KEPO** **(Yohanes 21:22)**

Anak-anak muda di Jakarta akan menjuluki temannya kepo apabila temannya itu "selalu ingin tahu urusan orang lain". Rasa ingin tahu sebetulnya sangat positif, karena akan menolong seseorang untuk mencari lebih banyak pengetahuan. Akan tetapi, kalau rasa ingin tahu itu berlebihan maka dampaknya bisa negatif, karena mengganggu privasi orang lain.

Penyakit kepo ini ternyata juga pernah menyerang Petrus. Ia ingin tahu mengenai kehidupan Yohanes di masa depan. Maka, Yesus menegur Petrus, sebab apa yang akan terjadi pada Yohanes sama sekali bukan urusan Petrus. Urusan Petrus adalah mengikut Yesus. Tuhan pasti peduli kepada Yohanes dan tahu apa yang terbaik baginya. Di sisi lain, Dia juga peduli terhadap Petrus, tetapi cara Yesus memperlakukan mereka masing-masing bisa berbeda, karena setiap pribadi punya keunikannya sendiri.

Atas adanya perbedaan-perbedaan itu, Allah punya rencana dan kehendak sendiri bagi setiap orang yang percaya kepada Dia. Allah tidak berkewajiban memperlakukan kita sama seperti Dia memperlakukan orang lain. Dia tidak berkewajiban untuk memberkati kita dengan cara yang sama seperti Dia memberkati orang lain. Kita tak perlu meributkan atau merepotkan diri dengan hal itu. Itu sepenuhnya adalah kedaulatan dan wewenang Allah. Tugas kita hanya memastikan bahwa kita sendiri sudah atau sedang mengikut Yesus dengan sungguh-sungguh. Apabila kita mengikut Dia dengan serius, kita tidak akan punya waktu untuk memikirkan bagaimana Dia memperlakukan orang-orang di sekitar kita. Itu bukanlah urusan kita. Mari pikirkan saja bagaimana kita dapat mengiring Dia makin dekat -- ENO

MASING-MASING PRIBADI KITA UNIK ADANYA  
DENGAN SEGALA KURANG DAN LEBIHNYA

Minggu, 13 November 2011

Bacaan : [Kisah 5:1-11](#)

Setahun : [Kisah 8-10](#)

Nats : "Katakanlah kepadaku, dengan harga sekiankah tanah itu kamu jual?" Jawab perempuan itu, "Betul sekian" ([Kisah 5:8](#))

## MANIPULASI ([Kisah 5:8](#))

Apabila menilik perbuatan Ananias dan Safira, seberat apakah kesalahan mereka sehingga tak ada kesempatan kedua? Mari cermati hal ini agar kita tak mengulang tindakan mereka: Suasana jemaat mula-mula diliputi kegembiraan karena karya Allah begitu nyata dalam persekutuan orang percaya. Sebagian jemaat menjual harta miliknya; bahkan menjual tanahnya untuk kepentingan kelompok. Ananias dan Safira juga. Akan tetapi, setelah menjualnya, dengan sengaja mereka menahan hasil penjualannya. Sebetulnya, Petrus serta jemaat mula-mula tidak menuntut Ananias dan Safira menyerahkan keseluruhan hasil penjualan. Sayangnya, Ananias dan Safira mengaku memberikan seluruhnya, padahal mereka menahan sebagian. Itu sebabnya Petrus bertanya, "Dengan harga sekiankah tanah itu kamu jual?" (ayat 8).

Mereka dihukum bukan karena tidak mempersembahkan semua hasil tanahnya, melainkan karena dengan sengaja mereka memanipulasi hasil penjualan tanah dan berlaku tidak jujur. Barangkali mereka mengharapkan decak kagum dari komunitas jemaat mula-mula, supaya jemaat mengira mereka memberi banyak. Bagi Petrus, ini adalah penipuan terhadap Roh Kudus. Tentu umat dan Roh Kudus tidak sama. Akan tetapi, Roh Kudus memperhatikan bagaimana orang bersikap terhadap umat Tuhan.

Bagaimanakah sikap kita terhadap jemaat? Apakah kita kerap terjebak dalam manipulasi, yaitu mengambil untung dari persekutuan jemaat? Ataupun kita tulus melayani dan memberi diri di situ? Tuhan melihat hati kita. Jadilah saluran berkat yang menyenangkan hati-Nya -- DKL

KITA TAK PERLU MENCARI PUJIAN SESAMA  
TUHAN TAHU MENGGANJAR KITA YANG MENYENANGKAN HATI-NYA

Senin, 14 November 2011

Bacaan : [Lukas 7:11-17](#)

Setahun : [Kisah 11-14](#)

Nats : Ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepadanya, "Jangan menangis!" ([Lukas 7:13](#))

## MENGGANTUNGAN HARAPAN ([Lukas 7:13](#))

Ketika suaminya meninggal, wanita ini bertekad menjanda untuk membesarkan anak tunggalnya. Ia berjuang melawan kerasnya hidup, termasuk celaan serta cibiran tetangga yang mewaspadai para janda. Ia berpikir, "Tak apalah aku susah sekarang. Sebentar lagi anakku dewasa, dan dialah harapan masa tuaku." Namun mendadak, anak tunggalnya itu meninggal. Harapan hidupnya terampas seketika. Sampai ia harus bertanya, "Untuk apa lagi aku hidup?" Di sepanjang jalan desa Nain menuju pemakaman, air matanya telah mengering. Meski orang-orang turut meratapi kepergian putranya, tak ada yang memahami kesedihannya karena kehilangan tempat menggantungkan hidup.

Ketika ia berpapasan dengan Yesus, kesedihan mencekik kerongkongannya. Ia tak lagi mampu mengucap, memohon pertolongan. Apakah hati sang Juru Selamat hanya tergerak jika diminta, dan jika ada iman kepada-Nya? Ketika hidupnya "lumpuh", sang Juru Selamat memahaminya. Dia peduli pada hati yang menjerit tanpa kata. Dengan penuh kasih Dia berkata: "Jangan menangis." Ucapan ini bukan sekadar penghiburan di kala duka. Sebab, Dia adalah Tuhan yang berkuasa atas maut dan kehidupan. Maka, dengan penuh kuasa Yesus berseru: "Hai anak muda ... bangkitlah" (ayat 14). Yesus bukan hanya membangkitkan si anak muda, tetapi juga menghidupkan kembali harapan si janda.

Kepada siapa Anda menggantungkan harapan masa depan? Kepada pasangan hidup, anak-anak, harta, asuransi, atau yang lain? Ingatlah bahwa semua itu bisa mati dan habis. Maka, berharaplah kepada sumber kehidupan, yaitu Yesus, yang selalu mampu dan mau memedulikan kita -- SST

TARUHLAH SEGALA HARAPAN HIDUP KITA  
PADA DASAR YANG TEGUH DAN TAK TERGOYAHKAN

Selasa, 15 November 2011

Bacaan : [Mazmur 51:1-8](#)

Setahun : [Kisah 15-17](#)

Nats : Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! ([Mazmur 51:3](#))

## BUKAN REMISI ([Mazmur 51:3](#))

Seorang narapidana memperoleh remisi, antara lain karena ia dianggap berkelakuan baik selama berada di dalam penjara. Kebaikan membuahkan pengurangan hukuman. Anugerah Allah bekerja sebaliknya. Dia mencurahkan anugerah justru karena kita durhaka dan tidak mampu memperbaiki diri dengan kekuatan sendiri.

Daud sangat menyadari hal ini. Ketika berzina dengan Batsyeba, ia sedang berada di puncak kejayaan sebagai raja Israel. Bangsanya mengenalnya sejak ia menjadi pahlawan kecil yang secara mengejutkan menumbangkan raksasa Goliat. Selanjutnya ia memimpin pasukan Israel ke dalam berbagai kemenangan sehingga ia dielu-elukan oleh rakyat. Ketika akhirnya menjadi raja, ia juga mencatat prestasi mengesankan: mengembalikan tabut Allah yang dirampas bangsa Filistin ke Yerusalem, meraih sekian banyak kemenangan militer, dan menunjukkan kebaikan yang tulus kepada Mefiboset.

Namun, saat bertobat dari dosanya, ia tidak mengutip satu pun pencapaian itu sebagai senjata untuk "merayu" Allah agar mengurangi hukuman-Nya. Sama sekali tidak. Menarik dicatat pula, ia hanya berseru, "ya Allah" bukan "ya Allahku". Ia menyadari betapa parah dosa merusak hubungannya dengan Allah. Maka, ia hanya meminta belas kasihan, kasih setia, dan rahmat Allah Yang Mahabaik. Kebaikannya selama ini tidak berguna untuk meringankan dosa; hanya anugerah Allah yang sanggup mengampuni dan menebusnya.

Anda bergumul dengan suatu pelanggaran, dan merasa harus melakukan perbuatan baik tertentu untuk menebusnya? Berhentilah bergumul seperti itu. Ikutilah teladan pertobatan Daud -- ARS

DOSA TIDAK DAPAT DIRINGKANKAN OLEH PERBUATAN BAIK  
NAMUN DAPAT DIHAPUSKAN OLEH ANUGERAH ALLAH

Rabu, 16 November 2011

Bacaan : [Kisah 7:54-8:4](#)

Setahun : [Kisah 18-20](#)

Nats : Sebab aku yakin bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita ([Roma 8:18](#))

## DERITA MEMBUKA MATA ([Roma 8:18](#))

Dr. George Harley, seorang lulusan dari Universitas London, memberi hidupnya bagi pekerjaan Tuhan di Liberia, Afrika, dengan pengorbanan besar. Dalam lima tahun pertama, tidak ada seorang pun yang mau berobat dan ditolong dokter. Namun suatu hari, anak Dr. Harley meninggal dunia. Sang dokter yang begitu sedih membuat sendiri peti mati dan mengubur anak yang dicintainya. Melihat penderitaan sang dokter, masyarakat desa itu terkejut. Mereka heran bahwa orang kulit putih juga bisa menangis. Air mata sang dokter telah menyentuh hati mereka dan mengubah keadaan. Sebab bagi mereka, itulah tanda bahwa sang dokter memiliki kasih yang mendalam. Mulai dari saat itu, salah satu desa di Liberia disentuh dan dimenangkan bagi Kristus.

Mata rohani orang-orang juga terbuka ketika menyaksikan keberanian Stefanus menghadapi penghakiman massal, yang membuatnya terbunuh sebagai martir. Mereka heran mengapa Stefanus berani membela imannya sedemikian rupa. Itu membuktikan bahwa kepercayaan Stefanus jauh lebih unggul dibandingkan kepercayaan orang-orang lain. Bahkan, penderitaan Stefanus juga membuka mata batin, serta memacu semangat dan kehendak para pengikut Kristus untuk makin gencar dan berani menyebarkan Kabar Baik. Setelah penganiayaan Stefanus, anak-anak Tuhan makin tersebar bahkan sampai keluar dari Yerusalem.

Penderitaan Stefanus dan Dr Harvey, justru menjadi alat di tangan Tuhan untuk mendobrak kerasnya hati manusia. Bukan hanya mata batin para pengikut Kristus, melainkan juga mereka yang masih membutuhkan kasih Kristus -- BL

BAHKAN PENDERITAAN ANAK-ANAK ALLAH  
DAPAT DIPAKAI UNTUK MENGGENAPI RENCANA BESAR ALLAH

Kamis, 17 November 2011

Bacaan : [Lukas 12:13-34](#)

Setahun : [Kisah 21-24](#)

Nats : Tetapi carilah Kerajaan-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan juga kepadamu ([Lukas 12:31](#))

## SIAPAKAH ANDALANMU? ([Lukas 12:31](#))

Ketamakan dapat melanda siapa saja. Bukan hanya orang yang berkuasa, orang miskin dan tidak memiliki kuasa juga bisa salah menyikapi harta di hidupnya. Ketamakan orang yang berkuasa menimbulkan tindak korupsi, ketamakan orang miskin menghalalkan pencurian. Semua didasari oleh sikap mengandalkan harta, lebih dari mengandalkan Tuhan.

Berlawanan dengan sikap hidup demikian, Tuhan Yesus mengajar orang beriman supaya memercayai pemeliharaan Allah di hidupnya. Tantangan-Nya agar orang menjual segala milik dan memberikan sedekah adalah jawaban radikal supaya orang bisa terlepas dari belenggu harta yang menghalanginya untuk menemukan Kerajaan Allah. Ketamakan manusia yang menimbun harta, akan menyebabkan ketidakseimbangan, ketidakadilan, dan kecemburuan sosial. Pesan ini tidak hanya berbicara pada zaman itu karena adanya ketimpangan sosial antara orang miskin yang tertindas oleh penjajah, dan kalangan orang kaya yang berkolusi dengan penguasa. Namun, juga berbicara untuk saat ini dan di negeri ini, di mana banyak terjadi kolusi antara para pemegang kuasa dan uang, untuk memperkaya diri.

Hidup yang mengandalkan Tuhan membuahkan sikap hidup mau berbagi. Sebaliknya, hidup yang mengandalkan harta membuat orang tamak dan mementingkan diri sendiri. Tuhan tahu kita memerlukan harta untuk hidup, tetapi harta itu sama sekali tak boleh menjadi andalan. Tuhan Yesus menghendaki agar kita mencari Kerajaan Allah lebih dulu, baru yang lain akan ditambahkan. Tuhan kita tak pernah ingkar janji. Maka, ketika kita mengandalkan pemeliharaan Tuhan, kita tak akan kecewa -- ENO

KETAMAKAN ADALAH USAHA MEMPEROLEH BAGIAN HIDUP  
YANG MERUSAK HIDUP ITU SENDIRI

**Jumat, 18 November 2011**

Bacaan : [Matius 11:2-19](#)

Setahun : [Kisah 25-28](#)

Nats : Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat ... ([Matius 11:4](#))

## HANYA FIRMAN ([Matius 11:4](#))

Ketika pekerjaan, pelayanan, dan kehidupan berjalan dengan baik, kita mudah mengatakan bahwa Tuhan menyertai kita. Namun, apa perasaan kita jika musibah tiba-tiba datang sehingga hidup menjadi sulit, tertekan, terancam? Apalagi jika kita merasa harus menanggung semua itu sendiri. Bagaimana jika iman kita yang tadinya kita anggap teguh, tiba-tiba goyah?

Yohanes Pembaptis adalah orang yang memecah kebisuan setelah lebih dari 3 abad tidak ada nabi Allah yang berbicara. Ia tampil sebagai nabi yang kuat, yang berani menegur dosa banyak orang, termasuk Herodes raja yang sedang berkuasa sehingga ia harus masuk penjara. Dialah yang memperkenalkan Yesus sebagai Mesias dan meyakini dirinya hanya pembuka jalan (bandingkan dengan [Yohanes 1:19-37](#)). Namun, ketika ia menderita di penjara, dan merasa harus menanggungnya sendiri, keyakinan Yohanes goyah. Ia pun mengutus muridnya untuk bertanya kepada Yesus: "Engkaukah yang akan datang itu, atau haruskah kami menanti yang lain?" Bagaimana reaksi Yesus? Dia menyuruh murid itu kembali dan menceritakan apa yang mereka dengar dan saksikan tentang segala yang diperbuat Yesus: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta ditahirkan, orang tuli mendengar, orang mati bangkit, dan orang miskin mendengar kabar baik. Yesus ingin Yohanes mengingat nubuat Yesaya, yang sedang digenapi dalam hidup dan pelayanan Yesus ([Yesaya 29:18, 35:5-6](#)). Maka, kebenaran firman itulah yang meneguhkan lagi iman Yohanes.

Jika iman kita goyah, izinkan Roh Kudus berbicara melalui firman yang kita renungkan setiap hari. Firman yang hidup itu berkuasa meneguhkan kembali langkah kita dalam mengikut Dia -- SST

APABILA KESUKARAN MENGGOYAHKAN KEYAKINAN  
CARILAH SANDARAN PADA FIRMAN TUHAN YANG MENEGUHKAN

**Sabtu, 19 November 2011**

Bacaan : [Mazmur 57:1-12](#)

Setahun : [Roma 1-3](#)

Nats : Aku mau bersyukur kepada-Mu di antara bangsa-bangsa, ya Tuhan, aku mau bermazmur bagi-Mu di antara suku-suku bangsa ([Mazmur 57:10](#))

## **IKAN BAKAR**

### **(Mazmur 57:10)**

Tempat makan ikan bakar kesukaan saya adalah sebuah warung di pinggir sebuah sungai, di daerah perumahan yang bersebelahan dengan kompleks perumahan tempat saya tinggal. Lokasi warung ini cukup sulit dicari. Bahkan, walaupun sudah terlihat, warung itu tidak tampak meyakinkan. Namun, warung ini hampir tidak pernah sepi pengunjung. Bagaimana orang-orang itu, termasuk saya, bisa tahu mengenai warung tersebut? Melalui cerita dari orang-orang yang merasa puas dengan kelezatan ikan bakar yang dijualnya.

Adalah normal kalau seseorang bercerita dan mengajak orang lain untuk ikut merasakan pengalaman menyenangkan yang sudah dialaminya. Tak heran, setelah Daud merasakan kasih Allah yang menyelamatkannya dari musuh, ia begitu antusias menceritakannya kepada orang-orang. Daud merasa sedemikian bersukacita sehingga ia sangat terdorong untuk bersaksi tentang Allah kepada siapa pun. Termasuk kepada bangsa-bangsa yang belum mengenal Dia.

Seperti Daud, sebagai orang-orang yang sudah dikasihi Tuhan, bukankah seharusnya kita juga selalu antusias bersaksi tentang Tuhan? Namun, mengapa banyak orang kristiani belum melakukannya? Penghalang pertama, sangat mungkin adalah kurangnya kesadaran kita akan karya Tuhan. Maka, kita perlu kerap menyediakan waktu untuk mengingat segala berkat Tuhan di hidup kita. Khususnya bagaimana di kayu salib Yesus mengingat dosa kita dan menghapusnya di situ. Penghalang kedua, bisa jadi adalah rasa takut berbagi. Untuk ini, mintalah keberanian dari Roh Kudus. Jika pengalaman makan ikan bakar yang nikmat bisa dibagikan dengan antusias, mengapa pengalaman dikasihi Allah tidak bisa kita ceritakan? -- ALS

**BIASAKAN DIRI UNTUK MENERUSKAN HAL-HAL BAIK  
KHUSUSNYA SETIAP KARYA TUHAN YANG TERUS TERJADI DI HIDUP KITA**



Minggu, 20 November 2011

Bacaan : [Roma 5:20-6:11](#)

Setahun : [Roma 4-6](#)

Nats : Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya ([Roma 6:5](#))

## BERIMAN ALA KATAK ([Roma 6:5](#))

Suatu kali di sebuah gereja terdengar bahwa si A mempersembahkan sejumlah besar uang persembahan. Orang-orang sampai berdecak kagum dan berkata: "Gile bener ...." Beberapa minggu kemudian, terdengar lagi berita lain bahwa si A tadi sedang diadili karena kasus korupsi, yang jumlahnya sepuluh kali lipat dari jumlah kolektenya yang "menggemparkan". Orang lantas berkomentar: "Wah, kalau ini ... gile beneran!"

Bagi orang beriman, selalu ada godaan untuk hidup seperti katak yang bisa hidup di dua alam hidup di air dan di darat yakni orang-orang yang bisa hidup di dalam terang, sekaligus di dalam gelap. Pada hari Minggu, sikapnya bisa amat berbeda dengan sikap hidupnya pada hari Senin sampai Sabtu. Ia bisa begitu alim dan suci saat berada di gereja, tetapi ketika kembali ke rumah dan pekerjaan, ia menjadi serigala beringas bagi sesamanya. Tak heran, persekutuan jemaat kemudian menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang "bertopeng"! Tentu hal ini tidak bisa dipukul rata, tetapi kecenderungan semacam ini bisa terjadi di mana-mana, di antara orang kristiani.

Itu sebabnya kita sangat perlu mengingat pesan Paulus, bahwa kita telah mati bagi dosa ([Roma 6:2](#)). Akan sungguh aneh jika orang mengaku kristiani, tetapi masih bisa hidup bagi dosa yang berarti malah "mematikan" Kristus yang hendak berkarya di hidupnya. Jika hal demikian bisa terjadi, berarti hidupnya belum sungguh-sungguh baru (ayat 4). Menjalani hidup baru memang tak mudah. Bukan lagi menghambakan diri pada dosa, melainkan kepada Kristus. Yakni dengan setia menaati perintah-perintah Kristus setiap hari, agar terjadi perubahan radikal dalam pola pikir serta tindakannya -- DKL

HIDUP YANG SETIAP HARI DIJALANI BAGI KRISTUS  
AKAN MENDATANGKAN SUKACITA DAN BERKAT PENUH

Senin, 21 November 2011

Bacaan : [1 Raja-raja 18:16-19](#)

Setahun : [Roma 7-9](#)

Nats : Segera sesudah Ahab melihat Elia, ia berkata kepadanya: "Engkaukah itu, yang mencelakakan Israel?" ([1 Raja-raja 18:17](#))

## **BERANI KARENA BENAR**

### **(1 Raja-raja 18:17)**

Mengapa orang takut berkata benar? Bisa jadi karena mengatakan kebenaran itu berisiko. Seperti kisah anak SD yang dimusuhi karena mengungkap kecurangan dalam ujian nasional. Ia dianggap mencelakakan sekolah dan teman-temannya. Ia dikucilkan. Kebenaran yang ia ungkap berdampak tak menyenangkan dan secara langsung merugikan dirinya.

Saat Ahab menyembah berhala dan orang Israel berpaling dari Tuhannya, Elia menyampaikan firman Tuhan bahwa tidak akan ada embun maupun hujan di negeri itu (17:1). Setelah hal itu berlangsung selama tiga tahun, Tuhan meminta Elia kembali menemui Ahab. Sayang, raja Israel bukannya menyesali ketidakbenaran yang ia perbuat dan memperbaiki segala sesuatu, tetapi malah langsung menuduh Elia: "Engkaukah itu, yang mencelakakan Israel?" (18:17)

Ini juga bisa kita alami saat mengungkap kebenaran di keluarga, pelayanan, atau tempat kerja. Apalagi jika kita hanya sendirian, berhadapan dengan orang yang punya kekuasaan lebih, dan di belakang mereka ada banyak pendukung (bdk. ayat 19). Maka, bisa dipahami jika hingga kini berbagai penyimpangan, ketidakadilan, bahkan dosa, terus terjadi. Sangat mungkin karena orang takut pada ketidaknyamanan yang bisa timbul saat kebenaran diungkap.

Kita dipanggil untuk menjadi bagian dari rencana Tuhan agar keluarga, pelayanan, pekerjaan, bahkan bangsa kita, beroleh damai sejahtera. Ada kebenaran yang Tuhan ingin kita ungkapkan. Bukan untuk mencelakakan orang-orang yang kita kasih, tetapi untuk mencegah mereka mencelakakan diri sendiri (18:18). Dengan pertolongan Tuhan, beranilah karena benar! -- SL

**KADANG KEBENARAN SEPERTI OBAT YANG PERIH  
BAGI LUKA YANG MAU DISEMBUHKAN**

Selasa, 22 November 2011

Bacaan : [2 Korintus 3:7-11](#)

Setahun : [Roma 10-12](#)

Nats : Sebab, jika pelayanan yang memimpin kepada penghukuman itu mulia, betapa lebih mulianya lagi pelayanan yang memimpin kepada pembenaran ([2 Korintus 3:9](#))

## PL VS PB ([2 Korintus 3:9](#))

Yahudi begitu bangga memiliki Hukum Taurat yang tertulis dalam Perjanjian Lama. Mereka juga bangga pada tokoh-tokohnya; seperti Musa dan Abraham. Peristiwa Musa turun dari Gunung Sinai, setelah menerima dua loh batu bertuliskan sepuluh hukum Taurat, sangat berkesan dan tidak akan mereka lupakan. Setelah menemui Tuhan, wajah Musa memancarkan kemuliaan-Nya. Bahkan, sampai ia turun dari Sinai, wajahnya tampak bersinar cemerlang. Akibatnya, orang Israel tak tahan melihatnya. Namun lambat laun, cahaya itu memudar.

Kisah ini dipakai Paulus untuk membandingkan kemuliaan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Paulus menyatakan bahwa Perjanjian Lama akan berakhir dengan penghukuman. Karena, Hukum Taurat berisi standar kebenaran yang tidak dapat dipenuhi oleh siapa pun maka pasti semua orang tidak akan luput dari dosa. Akan tetapi, Perjanjian Baru adalah pembenaran Allah bagi orang yang berdosa. Karena tuntutan Hukum Taurat itu telah dipenuhi secara sempurna oleh Tuhan Yesus. Betapa besar perbedaan antara penghukuman dan pembenaran!

Sampai sekarang, banyak orang masih berpikir bahwa keselamatan dapat diperoleh dengan melakukan perbuatan baik. Alkitab menyatakan dengan jelas bahwa keselamatan adalah kasih karunia Allah semata. Segala upaya manusia hanya akan menemui jalan buntu; hanya akan berakhir pada kegagalan dan hukuman Allah. Itulah sebabnya, kita yang sudah menerima anugerah penebusan Allah, perlu memiliki hati yang terbeban untuk mendoakan dan memberitakan jalan keselamatan yang merupakan anugerah Allah ini kepada orang lain -- ENO

KESELAMATAN MANUSIA SEMATA KARENA ANUGERAH ALLAH  
SEBARKAN AGAR SETIAP MANUSIA SEGERA MENGETAHUI HAL INI

Rabu, 23 November 2011

Bacaan : [Keluaran 13:17-22](#)

Setahun : [Roma 13-16](#)

Nats : TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan ... dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka ([Keluaran 13:21](#))

## TOTAL DAN TETAP ([Keluaran 13:21](#))

Dalam buku pujian Kidung Jemaat, terdapat sebuah lagu berjudul Di Jalanku Ku Diiring. Sepenggal baitnya berbunyi demikian: Di jalanku, ku diiring oleh Yesus Tuhanku/Apakah yang kurang lagi jika Dia panduku?

Selepas dari negeri Mesir, umat Israel dibimbing sendiri oleh Allah, walau Tuhan tidak menuntun umat Israel melalui jalur terdekat ke Kanaan, yakni melewati negeri orang Filistin. Sebab, Tuhan mempertanyakan kesiapan mental Israel jika harus menghadapi peperangan dengan bangsa Filistin (ayat 17). Maka, Tuhan menuntun mereka melalui rute yang jauh lebih panjang, yakni memutar melalui padang gurun menuju Laut Teberau (ayat 18). Pilihan rute yang lebih jauh ini mungkin terasa aneh bagi umat Israel. Namun, ada rencana yang luar biasa di balik perjalanan panjang ini, yakni pendampingan total yang Tuhan nyatakan dan berikan bagi mereka. "TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka ... Dengan tidak beralih tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu."

Kini, kita bisa makin mengerti kedalaman lirik lagu di atas: Apakah yang kurang lagi, jika Dia panduku? Kalau Tuhan yang menjadi pandu bagi hidup kita, berarti Dialah yang akan berjalan di depan setiap langkah kita. Maka, tentu Dia akan menunjukkan kepada kita jalan mana yang benar dan paling membawa damai sejahtera. Sudahkah Anda memercayakan jalan hidup Anda hari ini kepada-Nya? Pastikan Tuhan ada di setiap keputusan yang Anda ambil. Dia berjanji untuk membimbing Anda secara total dan tetap -- DKL

ALLAH MAU TOTAL MEMBIMBING ORANG YANG MAU TOTAL DIBIMBING

Kamis, 24 November 2011

Bacaan : [Matius 8:18-22](#)

Setahun : [1 Korintus 1-3](#)

Nats : Rubah mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya ([Matius 8:20](#))

## KONSEKUENSI SEBUAH KEPUTUSAN ([Matius 8:20](#))

Aktivitas paling menyenangkan di keluarga kami adalah perbincangan sebelum tidur malam. Suatu kali si bungsu menceritakan keinginannya menjelajah dunia mencari beasiswa untuk sekolah di banyak tempat dan berkarier di banyak negara. Saya memang bangga dengan prestasinya. Namun, saya mengingatkannya pada konsekuensi cita-cita itu: ia harus belajar dan bekerja lebih keras supaya dapat meraih beasiswa dan mampu bersaing dengan tenaga kerja terdidik lainnya.

Tampilnya Yesus dengan pengajaran yang berkharisma, dengan kuasa ilahi untuk menyembuhkan, serta kepribadian-Nya yang hangat, memesona begitu banyak orang. Lalu sesuatu yang tak lazim terjadi. Seorang ahli Taurat kaum yang "biasanya" memusuhi dan mencari kesalahan Yesus dengan penuh kekaguman menyapa Yesus sebagai "rabi" (guru besar). Bahkan, ia menyatakan kerinduan untuk ikut Yesus ke mana pun. Saat menanggapi, Yesus seolah-olah berkata: "Sebelum mengikut Aku, sadarilah keputusanmu, sebab ada harga yang harus kaubayar."

Yesus tak ingin menggalang pengikut yang hanya terseret emosi sesaat. Semangatnya mudah berkobar, tetapi sebentar kemudian surut dan lenyap. Yesus mengingatkan bahwa mengikut Dia berarti menyangkal diri dan memikul salib ([Matius 10:38](#)), lebih mengutamakan Dia di atas kepentingan sendiri dan keluarga ([Lukas 14:26](#)), dan membagikan harta bagi orang miskin ([Matius 19:21](#)). Sanggupkah Anda memikul konsekuensi dari keputusan mengikut Dia? Jangan ambil keputusan karena emosi atau ambisi. Ambillah keputusan karena Anda menyadari bahwa Dia yang memanggil maka Dia akan memampukan Anda untuk setia mengiring dan melayani-Nya -- SST

IKUTLAH YESUS BUKAN UNTUK Mencari Berkah  
TETAPI UNTUK Menjadi Berkah

**Jumat, 25 November 2011**

Bacaan : [Mazmur 139:17-24](#)

Setahun : [1 Korintus 4-7](#)

Nats : Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku  
([Mazmur 139:23](#))

## UJI KELAYAKAN ([Mazmur 139:23](#))

Kita tidak dapat menilai karya kita sendiri secara objektif. Itulah sebabnya, selalu dibutuhkan pihak yang independen dan tepercaya untuk menguji dan menilai. Sebagai contoh, makanan dan obat-obatan harus diuji kelayakannya untuk dikonsumsi, oleh BPOM. Sebuah laporan keuangan dapat dipercaya kelayakan penyajiannya setelah diperiksa oleh auditor independen. Di sini, kualitas dan integritas sang penguji sangat menentukan apakah hasil pengujiannya dapat dipercaya atau tidak.

Demikian pula dengan hati kita. Sesungguhnya kita tak dapat menilai hati kita sendiri. Kita mungkin berpendapat bahwa apa yang kita lakukan sudah memiliki motivasi yang benar. Akan tetapi, belum tentu itu terbukti benar di hadapan Tuhan. Pemazmur juga merasa bahwa apa yang dilakukannya sudah benar, walau demikian ia tetap meminta Tuhan menyelidiki hati dan pikirannya. Semua ini didasari dengan kesadaran bahwa Tuhan itu Mahatahu Dia benar-benar mengetahui segala isi hati dan pikirannya. Dan, karena Tuhan adalah kebenaran maka semua penilaian Tuhan pasti benar. Lebih jauh, pemazmur juga menunjukkan hati yang mau diajar dan dituntun ke jalan yang benar.

Mungkin kita sudah merasa bahwa semua yang kita kerjakan telah kita lakukan dengan cara dan motivasi yang benar, bagi kemuliaan Tuhan. Namun, kerap kali kita tidak menyadari bila motivasi kita perlahan mulai berubah. Maka, kita perlu selalu terbuka di hadapan Tuhan. Mintalah Tuhan melihat hati kita yang terdalam. Dan, apa pun yang Tuhan singkapkan, biarlah kita memiliki hati yang mau ditegur dan mau dituntun ke jalan yang benar -- VT

AGAR DAPAT HIDUP BERKENAN DI HADAPAN TUHAN  
KITA HARUS SELALU TERBUKA UNTUK DIUJI DAN DITUNTUN TUHAN

**Sabtu, 26 November 2011**

Bacaan : [Matius 26:47-56](#)

Setahun : [1 Korintus 8-10](#)

Nats : Atau kausangka bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? ([Matius 26:53](#))

## KEPUTUSAN ([Matius 26:53](#))

Jika kita mengonsumsi makanan berlemak setiap hari dalam porsi besar, apa yang akan terjadi lima tahun mendatang? Timbunan lemak dan kolesterol. Jika kita mengisap dan menghabiskan dua bungkus rokok setiap hari, apa yang akan terjadi dengan tubuh kita di tahun-tahun mendatang? Paru-paru kita akan rusak. Demikianlah, setiap hari kita membuat keputusan penting. Sebagian dari kita mungkin akan memilih kesenangan bagi diri sendiri saat ini, walau di masa depan ada akibat yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, ada juga keputusan yang kini terasa tidak nyaman, tetapi hasilnya baik di masa mendatang.

Malam itu, setelah perjamuan terakhir dengan para murid, merupakan waktu yang berat bagi Yesus. Sebenarnya Dia bisa membiarkan murid-murid melakukan perlawanan guna mencegah penangkapan-Nya (ayat 51). Dia juga bisa memerintahkan pasukan malaikat untuk melindungi dan melepaskan-Nya dari perjalanan menuju salib yang mengerikan. Akan tetapi, Dia memilih untuk taat kepada perintah Bapa-Nya melangkah menuju salib. Sebab, Dia sangat tahu keputusan-Nya ini akan berdampak bagi kehidupan manusia di masa mendatang.

Mungkin hari ini Tuhan membawa kita memasuki masa-masa yang paling sulit di hidup kita. Dan, kita mesti mengambil keputusan penting. Pertimbangkanlah dengan saksama. Keputusan yang membuat kita nyaman belum tentu berakhir indah dan memuliakan Allah. Pertimbangkanlah masak-masak, termasuk dampaknya di masa depan bagi kita maupun bagi orang-orang di sekeliling kita. Dan, apakah Allah dimuliakan melalui keputusan tersebut -- PK

KEPUTUSAN KITA HARI INI BISA MENENTUKAN HIDUP KITA DI HARI ESOK

Minggu, 27 November 2011

Bacaan : [1 Tawarikh 22:2-19](#)

Setahun : [1 Korintus 11-13](#)

Nats : Sesungguhnya, seorang anak laki-laki akan lahir bagimu ... Ia akan bernama Salomo; sejahtera dan sentosa akan Kuberikan atas Israel pada zamannya ([1 Tawarikh 22:9](#))

## MEWARISKAN KERINDUAN ([1 Tawarikh 22:9](#))

Sungguh menyenangkan bisa terlibat dalam pembuatan film layar lebar berjudul "Cita-citaku Setinggi Tanah" di Muntilan, kaki Gunung Merapi. Yakni sebuah film tentang empat sekawan, dengan empat cita-cita berbeda. Satu-satunya anak perempuan dari "geng" itu ingin menjadi artis. Sebetulnya cita-cita ini ia peroleh dari ibunya yang ingin menjadi artis. Karena tidak kesampaian, sang ibu mewariskan cita-cita itu. Dan, berupaya keras mendukung serta melatih anaknya berakting. Ia berharap kelak anaknya sukses, walau ia hanya menjadi orang di balik kesuksesan itu.

Demikian pula Daud. Karena tidak memenuhi syarat untuk membangun Bait Suci, ia mewariskan kerinduan dan tugas mulia itu kepada anaknya, Salomo. Meski tugas sudah diwariskan, Daud tidak tinggal diam. Ia ikut mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pembangunan. Meski Salomo yang mendapat pujian, Daud tak peduli. Baginya, mendapat nama bukanlah tujuannya. Daud rela menjadi orang yang bekerja di belakang layar.

Apakah Anda sedang "bekerja di belakang layar"? Mungkin hanya sedikit orang yang tahu kiprah Anda. Mungkin pekerjaan Anda terlihat bernilai kecil. Namun sangat mungkin, pekerjaan Anda yang di balik layar justru mempersiapkan sebuah pekerjaan yang berdampak besar di kemudian hari. Meski tak terlihat, sangat penting pekerja di balik layar melaksanakan bagiannya dengan sungguh-sungguh. Walau tak menerima penghargaan langsung, tetapi pekerjaan itu tak akan terlaksana tanpa campur tangan pekerja di balik layar. Sebab itu, mari lakukan sungguh-sungguh setiap kepercayaan yang kita emban, dengan hati mengasihi Dia -- ENO

JIKA PEKERJA DI BALIK LAYAR MELAKUKAN PERAN TERBAIKNYA  
MAKA SEBUAH KARYA AKAN MENCAPAI PRESTASINYA



Senin, 28 November 2011

Bacaan : [Maleakhi 1:1-7; 2:17](#)

Setahun : [1 Korintus 14-16](#)

Nats : ... di manakah Allah yang menghukum? ([Maleakhi 2:17](#))

## KEBABLASAN ([Maleakhi 2:17](#))

Cara seorang anak merespons kasih sayang orangtuanya bisa beragam. Bisa dengan penghormatan dan kepatuhan, bisa juga sebaliknya. Seorang anak dapat terus berbuat sesuka hati, melanggar semua aturan yang diberikan, bahkan secara sadar mengulang-ulang hal tersebut. Anak itu bertingkah "kebablasan" atau kelewatan. Ia berpikir: "Orangtuaku sangat sayang padaku. Mereka tidak akan marah pada apa pun yang kulakukan karena aku ini kesayangan mereka".

Kalimat pernyataan Tuhan yang pertama dalam kitab Maleakhi adalah: "Aku mengasihi kamu" 1:2. Namun, setelah itu terungkap keluhan atas berbagai tingkah umat yang kebablasan. Kasih sayang Tuhan disalahartikan, bahkan dijadikan pembenaran atas berbagai perbuatan yang sesungguhnya mengecewakan hati Tuhan. Umat Israel tidak menyadari betapa mereka menyusahkan hati Tuhan dengan semua perilaku itu.

Kita pun sebagai orang-orang yang dikasihi Tuhan, sering kebablasan. Mengetahui bahwa Tuhan mengasihi kita, tidak membuat kita bersyukur dan berusaha hidup benar meneladani kasih-Nya. Kita terus melakukan kesalahan dan menganggapnya biasa karena berpikir hal itu tidak mengurangi kasih Tuhan kepada kita. Bacaan hari ini mengingatkan bahwa kita keliru menganggap Tuhan berkenan pada perbuatan yang tidak baik. Kalaupun Dia tidak menjatuhkan hukuman, bukan berarti kejahatan kita dibenarkan oleh-Nya. Seperti orangtua yang bisa menegur dan menghukum anaknya agar tidak kebablasan, Tuhan pun dapat mengajar kita walau untuk itu Dia sangat bersusah hati. Karenanya, maukah kita tidak lagi kebablasan dan menyalahartikan kasih sayang Tuhan?-SL

**KASIH TUHAN ITU MEMBEBAHKAN TETAPI TIDAK MEMBABLASKAN**

Selasa, 29 November 2011

Bacaan : [Kejadian 46:28-30](#)

Setahun : [2 Korintus 1-3](#)

Nats : Berkatalah Israel kepada Yusuf: "Sekarang bolehlah aku mati, setelah aku melihat mukamu dan mengetahui bahwa engkau masih hidup" ([Kejadian 46:30](#))

## GIZI BAGI JIWA ([Kejadian 46:30](#))

Harold Kushner, seorang rabi dan penulis termasyhur, pernah mengemukakan bahwa pada usia di atas lima puluh, biasanya manusia mempunyai satu kerinduan khusus, yakni kerinduan akan makna. Ia pun menanyai dirinya sendiri, "Apa arti dari semua yang kumiliki, apa arti hidupku?" Ia ingin mendapatkan arti hidup. Demikian pula kurang lebih perasaan Yakub dalam kisah yang kita baca hari ini.

Yakub telah begitu lama terpisah dengan Yusuf, anak kesayangannya. Bayangkan, 22 tahun! Dan, selama itu pula ia seolah-olah kehilangan makna hidup. Saat berjumpa lagi, pertemuan mereka begitu mengharukan! Yusuf memeluk leher ayahnya dan lama menangis di bahunya (ayat 29). Pertemuan itu menghadirkan keharuan memuncak, juga kelegaan yang mendalam bagi Yakub. Katanya, "Sekarang, bolehlah aku mati setelah aku melihat mukamu dan mengetahui bahwa engkau masih hidup ..." (ayat 30). Kembali melihat Yusuf adalah hal yang menyempurnakan dan "memberi gizi" bagi jiwa Yakub pada masa tuanya.

Ada kalanya hidup seseorang begitu "pahit" sehingga ia melihat segala sesuatu dengan muram dan suram. Kehilangan, kerinduan akan sesuatu, harapan yang belum tercapai, masa lalu yang pedih, bisa menjadi musababnya. Dalam relasi dengan sesama, apakah kehadiran kita memberikan "nutrisi" atau "gizi" pada jiwa orang lain, sehingga hidup mereka kembali bermakna? Kita bisa memulainya, setidaknya dari lingkup terkecil, yakni keluarga. Hadirkan diri di situ. Berikan perhatian dan kasih yang nyata. Kita dapat menjadi penguat bagi mereka, agar tegar menghadapi serta mengelola segala kepahitan hidup yang mungkin menghampiri -- DKL

JADILAH PRIBADI YANG SELALU SIAP MEMBERI MAKNA  
KHUSUSNYA AGAR ORANG LAIN MERASAKAN HIDUPNYA BERTARTAMBA

Rabu, 30 November 2011

Bacaan : [1 Samuel 28](#)

Setahun : [2 Korintus 4-7](#)

Nats : Mengapa engkau mengganggu aku dengan memanggil aku muncul? ([1 Samuel 28:15](#))

## REST IN PEACE

### (1 Samuel 28:15)

Rest In Peace (Beristirahat Dalam Damai) seolah-olah tak berlaku di Haiti. Setahun sudah gempa berkekuatan 7 SR memporak-porandakan negeri itu. Namun di Leogane, kota yang terdekat dengan episentrum gempa, kompleks pemakaman umum masih berantakan dan tak terurus. Batu-batu nisan bergeser dan rusak, liang lahat dan peti jenazah menganga, tulang-tulang dan kain pembungkus mayat berserakan. "Saya tidak bahagia, yang sudah meninggal pun tak bahagia, " tutur Pierre, warga setempat yang sedang memperbaiki makam ayahnya.

Namun, yang mengusik orang mati tidak hanya gempa, tetapi juga manusia yang masih hidup. Waktu itu Saul kebingungan karena terjepit dalam perang melawan Filistin. Ia sadar Allah sudah undur darinya dan tak mau menjawabnya lagi. Bukan Allah meninggalkan Saul, tetapi Saul yang meninggalkan Allah dan mengikuti maunya sendiri (ayat 18). Fatalnya, Saul mendatangi para pemanggil arwah dan roh peramal (ayat 3), yang menajiskan dan dibenci Tuhan ([Ulangan 18:10-12](#)). Saul meminta mereka memanggil roh Samuel yang sudah mati, sebab ia hendak meminta petunjuk (ayat 8-15). Benarkah itu roh Samuel yang muncul? Entahlah, sebab iblis pun mampu menyamar sebagai malaikat ([2 Korintus 11:14](#)). Yang jelas, Saul terkutuk karena ini.

Ada sebagian orang yang sudah mengaku diri anak Tuhan, rajin ke gereja, tetapi masih percaya ramalan, hari baik, atau minta petunjuk "orang pintar" ketika hendak punya acara. Lebih konyol lagi, ada yang meminta rezeki di kuburan nenek moyang. Jika tak segera bertobat, mereka bisa seperti Saul; semula dipilih Allah menjadi raja Israel, tetapi kemudian ditolak Tuhan dan binasa -  
- SST

SEHEBAT APA PUN MANUSIA, SUATU HARI IA AKAN MATI  
MAKA ANDALKAN SAJA TUHAN, YANG TAK PERNAH MATI

Kamis, 1 Desember 2011

Bacaan : [1 Raja-raja 3:4-14](#)

Setahun : [2 Korintus 8-10](#)

Nats : Aku memberikan kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian ... juga apa yang tidak kauminta Aku berikan kepadamu, baik kekayaan maupun kemuliaan ... ([1 Raja-raja 3:12-13](#))

## MENGEJAR EKOR ([1 Raja-raja 3:12-13](#))

Seekor kucing keasyikan mengejar ekornya sendiri. Berputar-putar, dan berputar-putar lagi, berharap segera mendapati ekornya tertangkap. Ia pikir, ketika ia sudah mendapatkan ekornya, ia akan bahagia. Ia tidak akan khawatir kehilangan ekor, karena ia telah memegang ekornya. Padahal itu salah sama sekali! Berputar sampai pingsan pun ia takkan dapat menangkap ekornya. Ia hanya akan kelelahan. Dan sesungguhnya, bukankah tanpa dikejar pun, ekor itu selalu setia mengikutinya?

Sadar atau tidak, kerap kali orang memakai waktu hidupnya untuk banyak mengejar kesuksesan, kekayaan, pengakuan, dan sebagainya, agar hidupnya bahagia. Segala upaya, waktu, dan energi, dicurakkannya untuk mengejar hal-hal itu. Padahal, itu sebenarnya adalah target hidup yang salah! Segala target yang tidak bernilai kekal, tidak layak kita kejar sedemikian rupa. Kita malah kehilangan target yang utama, yang Tuhan ingin agar kita raih dan miliki, supaya hidup kita berarti.

Mari simak lagi, bagaimana Tuhan berkenan pada permintaan Salomo (ayat 10). Yakni, ketika Salomo meminta hikmat sebagai hal terpenting yang ia rindukan, bukan yang lain-lain (ayat 9). Dan, ketika target utama itu telah ia sasar, Tuhan ternyata menambahkan hal-hal lain yang Salomo perlukan, meski Salomo tidak memintanya (ayat 13). Tanpa perlu dikejar, Tuhan memberinya kekayaan, kemuliaan, umur panjang. Itu semua bonus! Sebab itu, kita diajar untuk tidak mengejar bonus, tetapi target utama: hikmat. Yakni, hati yang berpadanan dengan hati Tuhan. Mata yang melihat seperti mata Tuhan. Hidup yang berjalan sebagaimana Tuhan berjalan. Mari kenali pribadi Tuhan lebih intim. Dan, milikilah hikmat dari-Nya -- AW

HIDUP KITA DI DUNIA INI TERBATAS ADANYA MAKA TENTUKAN TARGET YANG BENAR DAN KEKAL NILAINYA

**Jumat, 2 Desember 2011**

Bacaan : [Markus 2:1-12](#)

Setahun : [2 Korintus 11-13](#)

Nats : ... mereka membuka atap di atas Yesus; sesudah terbuka mereka menurunkan tikar, tempat orang lumpuh itu terbaring ([Markus 2:4](#))

## TAKKAN MENYERAH ([Markus 2:4](#))

Iman dan usaha untuk berbuat sesuatu adalah ibarat dua sisi dari sekeping mata uang yang tak terpisahkan. Tanpa ada perbuatan yang dilakukan, diragukan bahwa di situ ada iman ([Yakobus 2:14-18](#)). Bukankah perbuatan kita merupakan penampakan dari apa yang kita imani?

Sekumpulan orang yang beriman kepada Yesus menyaksikan bagaimana Yesus mengajar dengan kuasa dan mukjizat, serta menyembuhkan orang sakit ([Markus 1:21-28](#)). Dari situ, hati mereka tergerak untuk menolong teman sekampung mereka yang sejak kecil lumpuh dan tersisih hidupnya. Mereka beriman Yesus mampu menyembuhkan maka mereka tidak diam saja. Meski banyak rintangan: mungkin rumah si lumpuh jauh, mungkin tubuhnya berat. Ditambah lagi, ketika sampai di tempat Yesus, ternyata rumah itu penuh sesak dan orang-orang tak mau memberi jalan. Namun, sekali lagi iman itu mereka wujudkan dengan usaha yang pantang menyerah. Mereka membuka atap rumah, dengan risiko si empunya rumah marah. Iman yang besar kepada Yesus memampukan mereka mengatasi segala hambatan. Ketika si lumpuh diturunkan, Yesus melihat iman mereka yang mau berusaha itu dan memberi kesembuhan. Iman itu menjadi kenyataan karena anugerah Allah di dalam Kristus, bukan karena kemampuan mereka sendiri.

Apabila kita sedang menghadapi sebuah tugas atau tantangan hidup yang butuh iman dan perjuangan keras, ingatlah kisah ini. Teguhkan iman dengan memandang kebesaran Allah yang sanggup menolong sehingga menguatkan kita untuk berjuang pantang menyerah. Serahkan ketidakberdayaan kita ke alamat yang tepat, yakni Yesus yang mampu membuat iman kita menjadi kenyataan -- SST

IMAN MENGARAHKAN MATA KITA KEPADA YESUS YANG HEBAT  
AGAR DENGAN IMAN ITU KITA MEMBERI USAHA TERBAIK KITA

**Sabtu, 3 Desember 2011**

Bacaan : [1 Samuel 15:1-28](#)

Setahun : [Galatia 1-3](#)

Nats : ... aku membawa Agag, raja orang Amalek, tetapi orang Amalek itu sendiri telah kutumpas ([1 Samuel 15:20](#))

## SETENGAH KETAATAN ([1 Samuel 15:20](#))

Apa akibatnya jika kita tidak melakukan perintah Tuhan dengan segenap hati? Tentu, apa yang kita lakukan menjadi tidak berkenan di hadapan-Nya. Suatu ketika, Saul menerima perintah Tuhan untuk menyerang Amalek dan membinasakan mereka tanpa terkecuali. Saul pun membunuh semua orang Amalek. Hanya, ia menyisakan satu orang, yaitu raja Agag (ayat 8). Pula, ia membiarkan rakyat "menyelamatkan" kambing domba serta lembu yang terbaik dengan alasan hendak dipersembahkan kepada Tuhan. Apa akibat dari ketaatan Saul yang setengah-setengah ini? Tuhan menolak Saul menjadi raja dan memberikan jabatan itu kepada orang lain. Tidak adilkah Tuhan? Bukankah satu orang saja yang dibiarkan hidup? Apakah artinya satu orang dibandingkan ribuan orang Amalek yang sudah dibunuh Saul? Apakah artinya sebuah "dosa kecil" dibandingkan hal spektakuler yang sudah Saul lakukan untuk membinasakan bangsa Amalek?

Justru di sinilah masalahnya! Ketaatan yang setengah-setengah takkan pernah berkenan di hadapan Tuhan-sebab itu sama dengan ketidaktaatan. Jangan berpikir Tuhan terpesona pada keperkasaan Saul yang telah membinasakan ribuan orang Amalek. Tuhan tidak kenal istilah kompromi. Tuhan menginginkan ketaatan yang total.

Apakah Tuhan berkenan dengan persembahan kita yang sangat banyak, pelayanan kita yang spektakuler dan penuh mukjizat, sementara kita masih menyimpan dosa di hati? Keliru besar kalau kita berpikir bahwa Tuhan akan mengangguk-angguk senang atas jerih lelah kita dalam pelayanan. Taatlah secara total dan tinggalkan dosa sekarang juga -- PK

MENAATI TUHAN DENGAN SETENGAH HATI SAMA ARTINYA DENGAN TIDAK  
MENAATI

Minggu, 4 Desember 2011

Bacaan : [Mazmur 147:1-11](#)

Setahun : [Galatia 4-6](#)

Nats : Pujilah Tuhan! Sebab baiklah memuji Dia, dan menyenangkan untuk menyanyikan pujian bagi-Nya! ([Mazmur 147:1 BIS](#))

## **BERNYANYILAH!** **(Mazmur 147:1 BIS)**

Bernyanyi itu baik untuk kesehatan. Bernyanyi melatih jantung dan paru-paru, serta melepaskan endorfin yang membuat kita merasa senang. Bernyanyi juga meningkatkan kapasitas paru-paru, memperbaiki postur tubuh, dan membersihkan saluran pernapasan dan sinus. Apabila Anda bernyanyi dengan benar, hal itu dapat menjaga kesehatan perut dan otot-otot punggung. Menurut sebuah penelitian, bernyanyi juga dapat meningkatkan jumlah protein dalam sistem kekebalan tubuh.

Pemazmur tentu sepakat dengan hal itu. Bahkan lebih dari itu, bukan hanya bermanfaat bagi kesehatan tubuh, ia menggarisbawahi bahwa bernyanyi juga baik bagi kehidupan rohani kita. Dalam bahasa aslinya, pemazmur menggambarkan bernyanyi sebagai baik, menyenangkan, dan indah. Baik karena merupakan salah satu bentuk pujian kepada Tuhan, suatu ibadah. Tuhan sendirilah tujuan dan pusat seluruh pujian kita (ayat 1, 7). Menyenangkan karena mendatangkan sukacita; memuji dan mengagungkan Tuhan akan mendatangkan kesenangan surgawi bagi orang kudus. Indah atau layak karena sudah selayaknya kita menghormati Sang Pencipta. Sebagai umat yang diciptakan menurut rupa dan gambar-Nya, ketika kita menghormati Tuhan, sesungguhnya kita juga sedang menghargai dan mensyukuri kehidupan yang dikaruniakan-Nya.

Nyanyian pujian tak ayal selalu hadir dalam ibadah bersama umat Tuhan. Namun, apakah kita secara pribadi juga mengembangkan kebiasaan untuk menyanyikan pujian bagi Dia? Bagaimana kalau mulai hari ini kita berkomitmen untuk menyanyikan paling tidak satu lagu pujian setiap hari? -- ARS

**SUDAHKAH KITA MENAIKKAN BAGI TUHAN PUJIAN YANG LAYAK DIA TERIMA?**

Senin, 5 Desember 2011

Bacaan : [Keluaran 20:1-17](#)

Setahun : [Efesus 1-3](#)

Nats : Akulah Tuhan, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan ([Keluaran 20:2](#))

## BUKAN TANDA JASA ([Keluaran 20:2](#))

Perikop kali ini adalah tentang Sepuluh Perintah Allah yang menjadi kunci hukum Taurat. Ada banyak peringatan (delapan perintah diawali kata "Jangan"), satu pengingat (hukum tentang hari Sabat), dan satu lagi perintah (untuk menghormati ayah ibu). Dalam perkembangannya, kelompok Farisi membuatnya amat detail hingga mencapai 631 hukum. Sebaliknya, Yesus meringkaskannya menjadi padat dalam dua perintah saja: mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama.

Tentu para penerima hukum tersebut (orang Israel dulu dan kita pada masa sekarang) diharapkan untuk memperhatikan dan melakukan perintah-perintah ini. Hasil yang diharapkan adalah kehidupan moral yang terjaga, serta kehidupan rohani yang murni dalam ketaatan kepada Allah. Ini tentu sangat positif. Namun, kita perlu menjaga diri agar tidak terjatuh pada kecenderungan hati yang merasa telah hidup dengan baik sehingga merasa layak mendapat "tanda jasa" dari-Nya.

Sejak awal, ketika hukum Taurat diberikan, Musa telah memberi peringatan kepada umat supaya waspada terhadap mentalitas batin yang merasa telah "berjasa" karena mematuhi perintah Tuhan. Sebaliknya, motivasi benar yang seharusnya kita miliki adalah bahwa kita mematuhi perintah-Nya karena menanggapi karya Allah: "Akulah Tuhan, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan" (ayat 2). Karena itu, marilah kita membuka hati agar dapat melihat bahwa Allah lebih dulu berkarya luar biasa bagi diri kita. Serta, teruslah meyakini bahwa apa yang kita berikan kepada Allah adalah wujud ungkapan syukur atas kasih-Nya yang tiada terukur -- DKL

BIARLAH SEGALA KETAATAN YANG KITA TUNJUKKAN  
MERUPAKAN TANGGAPAN ATAS KASIH TUHAN YANG MENGAGUMKAN



Selasa, 6 Desember 2011

Bacaan : [Daniel 3:13-30](#)

Setahun : [Efesus 4-6](#)

Nats : ... ada empat orang kulihat berjalan-jalan dengan bebas di tengah-tengah api itu; mereka tidak terluka, dan yang keempat itu rupanya seperti anak dewa! ([Daniel 3:25](#))

## DISELAMATKAN DALAM API ([Daniel 3:25](#))

Setiap orang pasti punya masalah kehidupan. Punya anak yang terlibat narkoba; kesulitan uang kuliah; penghasilan yang pas-pasan; pernikahan yang tidak rukun; kecelakaan dan penyakit yang tidak terduga. Daftar ini mewakili persoalan sehari-hari yang dialami orang kristiani. Dalam situasi seperti ini, bisa muncul keinginan untuk mencari solusi cepat. Kalau bisa Tuhan turun dari surga dan melakukan mukjizat. Supaya serta merta semua masalah sirna. Beban berat selesai dalam sekejap.

Akan tetapi, Tuhan tidak bekerja seperti itu. Dalam kisah Sadrah, Mesakh, dan Abednego, Tuhan tidak mencegah terjadinya peristiwa pembakaran itu, memadamkan api yang menyala-nyala, atau membinasakan Nebukadnezar sebelum pembakaran. Namun, Tuhan mengizinkan api menyala-nyala dan mereka dilemparkan ke dalamnya. Justru di situlah Tuhan menunjukkan kehebatan-Nya. Mereka tidak diselamatkan dari api, tetapi justru dalam api yang membara itu. Karena di situ Tuhan nyata menyertai dan meluputkan mereka dari kematian. Dan, inilah kesaksian yang membukakan mata Nebukadnezar (ayat 28).

Kerap kali demikianlah Tuhan menolong kita dalam hidup ini. "Api yang membakar" bisa berupa berbagai persoalan yang mengancam keselamatan atau kebahagiaan kita. Tuhan menolong kita bukan dengan mengangkat atau menghapus masalah itu. Kita tidak dilepaskan dari masalah, tetapi ditolong dalam masalah itu. Sebab, Tuhan dapat menyatakan kebesaran-Nya di situ. Agar melalui masalah kita, orang bisa melihat kemuliaan Tuhan dan mengenal Tuhan yang hidup -- DBS

APABILA "API" KESULITAN TETAP MEMBARA MENANTI KITA  
TETAPLAH PERCAYA TUHAN BISA MENOLONG DI DALAM "API" ITU

Rabu, 7 Desember 2011

Bacaan : [Lukas 17:11-19](#)

Setahun : [Filipi 1-4](#)

Nats : ... ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring ... ([Lukas 17:15](#))

## TAHU BERTERIMA KASIH ([Lukas 17:15](#))

Kapankah kebanyakan orang mencari Tuhan dan berteriak minta tolong kepada-Nya? Bukankah saat orang sudah merasa tak berdaya; saat semua usaha sudah dilakukan dan tak berhasil; atau saat sakit keras dan dokter sudah angkat tangan, baru ia berpaling mencari Tuhan? Ketika pertolongan Tuhan datang, barulah orang itu bersyukur dan menganggapnya mukjizat dari Tuhan. Di luar itu, orang kerap kali beranggapan bahwa semua yang terjadi dalam hidup ini apalagi hal-hal yang baik dan menyenangkan adalah hal biasa sehingga lupa menaikkan syukur kepada Tuhan.

Hal ini kerap terjadi karena orang menganggap semua hal baik yang dialaminya adalah hasil kerja kerasnya. Orang menjadi lupa bahwa di balik semuanya itu, Allah turut bekerja, menolong, dan memampukan agar ia berhasil. Tuhan yang memberi manusia akal budi, kekuatan, kesehatan, kesempatan, dan kemampuan untuk mengerjakan semua itu. Tangan-Nya yang tak tampak itu terus berkarya dalam segala peristiwa "biasa", tak biasa, atau bahkan tak terencana dalam kehidupan anak-anak Tuhan.

Yesus menyembuhkan kesepuluh penyandang kusta yang memanggil-Nya. Akan tetapi, hanya si Samaria yang tahu berterima kasih dan kembali tersungkur dalam syukur di hadapan Yesus. Ia tahu jamahan tangan kasih Tuhan tidak hanya menyembuhkan sakit fisiknya, tetapi juga mengubah hati dan menyelamatkan hidupnya (ayat 19). Mari teladani cara pandangnya ini. Ketika Tuhan menjamah hati dan mengubah hidup kita menjadi baru, seharusnya itu membuat kita melihat karya Allah dalam setiap aspek kehidupan kita. Syukurilah selalu! -- SST

TUHAN ITU MEMBERI HIDUP DAN MENOLONG KITA UNTUK HIDUP  
BIARLAH SYUKUR KITA SELALU ADA DI SEGALA WAKTU

Kamis, 8 Desember 2011

Bacaan : [Imamat 25:35-43](#)

Setahun : [Kolose 1-4](#)

Nats : Apabila saudaramu jatuh miskin, sehingga tidak sanggup bertahan di antaramu, maka engkau harus menyokong dia ... supaya ia dapat hidup di antaramu ([Imamat 25:35](#))

## JERAT KEMISKINAN ([Imamat 25:35](#))

Gokal ialah nama seorang petani miskin di India. Begitu miskinnya, sampai-sampai ia dan keluarganya tidak lagi mampu mencukupi kebutuhan gizi minimal mereka sehari-hari. Akibatnya, tubuh mereka makin lama makin melemah dan malah tidak sanggup mengurus ladang mereka lagi. Kehidupan mereka pun tidak membaik, tetapi malah makin miskin. Gokal hanyalah satu dari jutaan orang di dunia ini, yang terjebak dalam jerat kemiskinan. Mereka sungguh-sungguh tidak mampu keluar dari situ, bahkan terjatuh makin dalam tanpa harapan untuk bisa keluar dari sana.

Tuhan tahu beratnya jerat kemiskinan. Itu sebabnya Dia memberikan peraturan khusus mengenai hal ini kepada bangsa Israel. Bagian Alkitab yang kita baca hari ini adalah penggalan peraturan tersebut: Tuhan memerintahkan bangsa Israel merawat orang-orang miskin yang ada di antara mereka. Tidak hanya itu, Tuhan juga mengadakan tahun Yobel bagi Israel, untuk membuka peluang agar orang-orang miskin yang bekerja sebagai upahan, kelak dapat bebas dari jerat kemiskinan (ayat 40-41).

Saat ini, kita juga mengemban perintah untuk menolong orang-orang miskin di sekitar kita agar mereka keluar dari jerat kemiskinan. Kita dapat meneruskan pertolongan jangka pendek, yaitu mencukupkan kebutuhan sehari-hari mereka. Namun, kita juga perlu menyediakan pertolongan jangka panjang, yaitu menyelenggarakan pendidikan, pelatihan kerja, pendampingan usaha, dan sebagainya. Kita dapat melakukannya sendiri atau menyalurkannya melalui lembaga-lembaga yang dapat dipercaya. Lakukanlah dengan kasih kepada Allah, yang senang melihat kita peduli --  
ALS

BERBAGILAH DENGAN YANG KURANG AGAR KESAKSIAN ANAK TUHAN MAKIN  
BERKUMANDANG

**Jumat, 9 Desember 2011**

Bacaan : [Yesaya 8:23-9:6](#)

Setahun : [1 Tesalonika 1-3](#)

Nats : ... seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai ([Yesaya 9:5](#))

## **HABIS GELAP TERBITLAH TERANG** ([Yesaya 9:5](#))

Masa depan yang suram kerap digambarkan seperti sebuah lorong gelap yang terasa tak berujung. Tanpa keyakinan bahwa di ujung lorong itu ada titik terang, sedikit sekali orang yang sanggup bertahan menjalani masa "lorong gelap" ini. Hanya pengharapan bahwa masa depan akan lebih baik dari masa kini yang dapat membangkitkan semangat hidup.

Nubuat Yesaya ini juga hadir dan menjadi harapan: "habis gelap terbitlah terang". Secara ekonomis, bangsa Israel bersukacita karena terlepas dari hukuman Tuhan dan merasakan kegembiraan karena panen yang melimpah. Secara politik, mereka tidak lagi terancam oleh bangsa adikuasa. Namun, sejatinya nubuat ini lebih menunjuk pada masa depan yang lebih gemilang, yaitu ketika Mesias, keturunan Daud, hadir dalam panggung sejarah Israel dan dunia. Dialah yang akan membawa pemulihan. Dan, tidak sekadar pemulihan ekonomi dan politik. Lihat saja gelar-gelar-Nya: Penasihat Ajaib, Allah Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai (ayat 5). Dengan kebesaran-Nya itu, Dia akan menegakkan Kerajaan Allah di bumi ini! Dan, kerajaan-Nya yang kekal akan menghasilkan keadilan, kebenaran, dan kedamaian bagi setiap penduduknya.

Dulu, ketika kita terbelenggu dalam dosa, hidup kita tak punya pengharapan karena ada di bawah bayang-bayang penghukuman Allah yang adil. Namun kini dan kemudian, kelahiran, kematian, dan kebangkitan-Nya mematahkan belenggu dosa itu sehingga kita benar-benar dimerdekakan oleh Kristus. Jadi, marilah kita, sebagai orang yang menang, hidup di dalam kebenaran dan membagikan harapan damai sejahtera kepada setiap orang -- ENO

WALAU DUNIA MEMBUAT DAMAI SEJAHTERA TERENGGUT  
KRISTUS MAMPU MEMBERI PENGHARAPAN DAN SEMANGAT BARU

**Sabtu, 10 Desember 2011**

Bacaan : [Matius 1:18-25](#)

Setahun : [1 Tesalonika 4-5](#)

Nats : Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama istrinya di depan umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam ([Matius 1:19](#))

## **TIDAK MEMPERMALUKAN** **(Matius 1:19)**

Pernikahan Anda dengan tunangan Anda sudah dekat. Anda berdua saling mencintai dan menjaga diri sampai pernikahan terjalin secara sah. Namun, tiba-tiba tunangan Anda mengaku hamil ... dan bukan karena Anda. Itulah tamparan yang dialami Yusuf. Berdasar apa yang diketahuinya, ia berhak mempersoalkan ketidaksetiaan itu sampai masyarakat mengetahuinya. Namun, ia memilih tidak mempermalukan Maria. Ia mengambil jalan sulit: hendak menceraikannya diam-diam agar gadis itu tak menanggung aib. Sikap itu juga memperlihatkan bahwa ia rela dianggap turut bersalah dalam perkara itu.

Kita tak tahu persis apa yang bergejolak di hati Yusuf. Kita maklum jika darahnya mendidih mendengar pengakuan Maria. Namun, setelah amarahnya surut, mungkin ia tercenung, sadar bahwa tak seorang pun bebas dari kesalahan. Mungkin ia terkenang riwayat leluhurnya yang tak luput dari berbagai peristiwa memalukan ([Matius 1:1-17](#)). Atau, mungkin terlintas dalam hatinya, perkataan yang kelak diucapkan Anak dalam kandungan itu: "Siapa saja di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu" ([Yohanes 8:7](#)).

Matius mencatat Yusuf sebagai orang yang tulus hati. Dalam terjemahan lain: orang mursyid; orang benar; orang saleh. Ia benar, justru karena tidak membenarkan diri dan mempertahankan haknya. Ia benar, dan karenanya menunjukkan belas kasihan. Alih-alih mempermalukan, ia mengejar pemulihan. Dalam kasus Maria, "pelanggaran" yang terjadi bukanlah kesalahannya. Namun, andaikata kita diperhadapkan pada orang lain yang melakukan pelanggaran, siapakah di antara kita yang bersedia mengikuti jejak Yusuf? -- ARS

**ORANG BENAR BAHKAN BERSEEDIA "MENYERAP" KESALAHAN  
UNTUK MEMULIHKAN SI PELAKU PELANGGARAN**

Minggu, 11 Desember 2011

Bacaan : [Ibrani 10:1-18](#)

Setahun : [2 Tesalonika 1-3](#)

Nats : Sebab oleh satu kurban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang dikuduskan ([Ibrani 10:14](#))

## KURBAN PENGGANTI ([Ibrani 10:14](#))

Dalam Perjanjian Lama, apabila seseorang ingin beribadah kepada Tuhan, ia harus membawa korban persembahan sebagai pengganti dosanya. Orang itu dianggap tidak layak menghadap Tuhan tanpa ada korban yang dibawa untuk dipersembahkan. Korban yang digunakan harus berupa ternak, seperti lembu, sapi, kambing, domba, burung tekukur atau merpati ([Imamat 1:2, 14](#)).

Alkitab berkata bahwa tanpa penumpahan darah, tidak ada pengampunan ([Ibrani 9:22](#)). Untuk itulah perlu korban pengganti dosa. Korban yang digunakan harus sempurna, tak bercacat. Imam tidak akan memeriksa orang yang membawa persembahan, tetapi ia akan melihat dan memeriksa korban yang dipersembahkan. Jadi, orang itu dilayakkan menghadap Tuhan bukan karena dirinya, melainkan karena korban penggantinya!

Segala korban itu sudah disempurnakan Yesus di kayu salib. Dia tidak hanya bertindak sebagai Imam Besar untuk menjadi perantara Allah dan manusia, tetapi juga menjadi kurban pengganti. Saat kita menghampiri Allah, Dia tidak melihat diri kita yang berdosa. Dia melihat Yesus yang menjadi kurban penebus dosa. Jika kita bisa layak memiliki hubungan dengan Allah, itu semata karena kurban Yesus bagi kita. Itu sebabnya keselamatan yang kita dapat bukan hasil usaha sendiri, melainkan kasih karunia Allah.

Milikilah kesadaran bahwa kita berkenan di hadapan Tuhan semata-mata oleh karena darah Yesus, bukan karena siapa kita atau segala hal yang kita kerjakan. Dengan demikian, setiap pelayanan kita akan dilandasi oleh motivasi yang benar: kita adalah orang-orang yang dibenarkan oleh darah Kristus -- PK

TUHAN TIDAK MELIHAT MANUSIA BERDOSA DIA HANYA MELIHAT KURBAN  
PENGGANTI!

Senin, 12 Desember 2011

Bacaan : [Mazmur 1:1-6](#)

Setahun : [1 Timotius 1-3](#)

Nats : Tuhan mengenal jalan orang benar, tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan ([Mazmur 1:6](#))

## ORANG FASIK, ORANG BENAR ([Mazmur 1:6](#))

Kitab Mazmur mengisahkan hubungan antara orang beriman dan Tuhan. Maka, tak salah jika pengumpul kitab Mazmur meletakkan [Mazmur 1](#) ini menjadi bagian pertama dari kumpulan mazmur. Dengan tegas, pemazmur menasihati agar orang beriman jangan hidup sembrono. Sekalipun "cuma" duduk di lingkungan pencemooh dan berdiri di lingkungan orang berdosa, itu bisa membuatnya terjerumus. Sebab, dosa akan melahirkan dosa. Maka, kita dinasihati supaya mengenali siapa orang fasik, siapa orang benar, dan menjaga hati kita saat bergaul dengan banyak orang.

Orang fasik ialah orang yang mengetahui kebenaran, tetapi mengabaikannya. Malah, hidupnya begitu banyak diisi dengan keinginan guna menyenangkan orang lain. Ia tak memiliki prinsip, hidupnya menjadi seperti sekam yang diterbangkan kian kemari oleh badai hidup. Walau bisa tampak hebat, tetapi dengan mudah ia bisa lenyap hingga tak berbekas.

Orang benar ialah orang yang bergaul dekat dengan Tuhan lewat firman-Nya. Hidupnya terus "bertumbuh seperti pohon yang ditanam di tepi sungai". Maka, sekalipun badai mengguncang dan panas terik melanda, ia tetap kokoh, bahkan terus berbuah. Inilah tandanya orang yang bergaul dengan Tuhan: hidupnya banyak memberkati orang lain dengan kebaikan dan kebenaran. Selain itu, secara pribadi ia diberkati dengan kebahagiaan dan kepuasan, sebab hidupnya melekat kepada Sang Sumber hidup.

Jaga hati kita dalam pergaulan dengan penuh kewaspadaan. Jadilah orang benar yang mengalami kepuasan dan kebahagiaan, serta menjadi berkat bagi orang lain. Yakni, dengan bergaul karib dengan Tuhan, melalui firman-Nya -- SST

RAHASIA HIDUP YANG BERHASIL ADA PADA KETERLEKATAN KITA KEPADA  
SANG PENCIPTA

Selasa, 13 Desember 2011

Bacaan : [1 Petrus 2:16-25](#)

Setahun : [1 Timotius 4-6](#)

Nats : Janganlah berkata: "Sebagaimana ia memperlakukan aku, demikian kupperlakukan dia. Aku membalas orang menurut perbuatannya" ([Amsal 24:29](#))

## BALAS MELUKAI ([Amsal 24:29](#))

Adi yang berusia tujuh tahun menangis di ruang tamu. Ketika ditengok ibunya, ternyata ia menangis karena rambutnya ditarik-tarik oleh Bram, adiknya. "Sudahlah, Adi, jangan marah," kata si ibu. "Adikmu baru tiga tahun. Ia belum tahu bahwa rambut itu sakit kalau ditarik." Setelah tangisnya reda, si ibu kembali ke dapur. Namun, sesaat kemudian terdengar Bram yang menangis! "Ada apa lagi ini?" tanya si ibu kesal. Seketika Adi menjawab dari ruang tamu: "Bu, sekarang Bram sudah tahu rasanya!"

Orang yang terluka biasanya terdorong untuk membalas. Terkadang tanpa disadari. Rasa dendam yang menyelip di hati membuat kita tak lagi bebas mengasihi semua orang. Bagaimana mengatasinya? Petrus menasihati agar kita "hidup sebagai orang merdeka". Seseorang disebut merdeka jika jiwanya bebas dari dendam. Bebas dari niat membalas kejahatan dengan balik berbuat jahat. Dengan jiwa yang merdeka, kita bisa menghormati semua orang, termasuk majikan yang bengis terhadap kita (ayat 18-19). Petrus menjadikan Yesus sebagai contoh. Ketika dicaci maki hati-Nya terluka, tetapi Dia tidak balas melukai orang. Apa rahasianya? Dia menyerahkan urusan pembalasan itu kepada Bapa!

Adakah dendam dalam hati Anda? Niat balas dendam membuat hati tidak bisa lagi bening. Pikiran menjadi ruwet. Bahkan, bisa membuat kita nekat berbuat jahat. Kadang kala orang yang tidak melukai kita pun bisa kena getahnya. Pembalasan itu melumpuhkan dan membahayakan! Lebih baik serahkan sakit hati kita kepada Allah. Mintalah kepada Dia untuk mengambil alih perkara itu dan membebaskan jiwa Anda -- JTI

PEMBALASAN HANYA AKAN MELUMPUHKAN ANDA IA TIDAK BISA  
MEMBEBASKAN ANDA



Rabu, 14 Desember 2011

Bacaan : [Amsal 4:1-6](#)

Setahun : [2 Timotius 1-4](#)

Nats : ... aku diajari ayahku, katanya kepadaku: "Biarlah hatimu memegang perkataanku; berpeganglah pada petunjuk-petunjukku, maka engkau akan hidup" ([Amsal 4:4](#))

## INVESTASI WAKTU ([Amsal 4:4](#))

Seorang tokoh politik serta diplomat Amerika abad ke-19, Charles Francis Adams, punya buku harian. Suatu saat, di buku itu ia menulis: "Hari ini saya memancing dengan anak laki-laki saya satu hari terbuang percuma." Ternyata, putranya, Brook Adams, juga memiliki buku harian. Dan, pada hari yang sama tersebut, Brook Adams menulis: "Pergi memancing dengan Ayah ini sungguh hari paling menyenangkan di hidupku!" Perbedaan pandangan terhadap satu pengalaman yang sama. Yang satu merasa membuang waktu, yang lain merasa sang ayah memberi investasi waktu yang berharga baginya.

Beda cara pandang seperti ini mungkin kerap terjadi. Kita merasa membuang waktu saat "hanya" bermain berbincang dengan anak-anak. Padahal bagi mereka, itulah tabungan emosi dan kepercayaan yang mereka dapat dari kebersamaan dengan orangtua. Dan, inilah keadilan Tuhan; kasih itu dapat dinyatakan dengan sesuatu yang dapat dilakukan tiap orangtua: investasi waktu yang tak menuntut kita untuk selalu keluar uang. Anak-anak hanya perlu kita ada bersama mereka, punya waktu mendengar mereka, punya kesempatan menyentuh mereka dengan kasih nan menenteramkan.

Salomo adalah salah satu tokoh Alkitab yang tercatat karena kebijaksanaan, kemasyhuran, kesuksesannya. Namun, siapakah pribadi di balik keberhasilannya itu? Betulkah ia menyebut-nyebut ayahnya yang berperan mendidik dan menasihatinya? Bacaan hari ini menunjukkan hal itu. Daud, ayah Salomo, memberi waktu yang ia punya untuk mengarahkan putranya agar hidup di jalan Tuhan. Dan, kita telah melihat hasilnya. Maka, sesibuk-sibuknya kita sebagai orangtua, mari prioritaskan selalu waktu untuk anak -- AW

ANAK YANG MENCAPAI KEBERHASILAN DI HIDUPNYA  
DIBESARKAN OLEH ORANGTUA YANG PUNYA WAKTU UNTUKNYA

Kamis, 15 Desember 2011

Bacaan : [Matius 20:20-28](#)

Setahun : [Titus 1-3, Filemon 1](#)

Nats : ... sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang ([Matius 20:28](#))

## **BEREBUT KEPEMIMPINAN** **([Matius 20:28](#))**

Perilaku anak-anak kerap membuat kita geli dan gemas. Kita memaklumi tingkah mereka sebab mereka memang tengah dalam tahap pertumbuhan dan pencarian jati diri. Akan tetapi, apabila perilaku itu terus terbawa sampai orang itu dewasa, itu bisa membuat muak. Kita menyebutnya kekanak-kanakan.

Sikap kekanak-kanakan itulah yang diperlihatkan oleh para murid ketika mempertengkar siapa yang lebih besar, siapa yang paling pantas memimpin, di antara mereka. Mereka ingin berada di posisi kepemimpinan, suatu posisi yang menuntut kedewasaan, tetapi mereka memandang kepemimpinan sebagai dunia yang berpusat pada aku, diriku, dan milikku. Kepemimpinan disambut sebagai wahana untuk memuaskan kepentingan dan ambisi pribadi.

Tuhan Yesus mengoreksi pandangan tersebut. Dia mengajukan cara pandang yang menjungkirbalikkan perspektif para murid. Kepemimpinan sejati tidak berfokus pada diri sendiri, tetapi pada kesejahteraan orang lain. Bekal utamanya ialah kerendahan hati dan kesediaan untuk melayani sesama. Seorang pemimpin akan rela menyingkirkan kepentingan pribadinya demi memberikan sumbangsih yang bermakna bagi orang banyak. Kepemimpinan, dalam pandangan Yesus, bukan terutama mengacu pada kedudukan, melainkan pada sikap dan motivasi hati.

Bagaimana kecenderungan kita? Mengejar posisi atau mengutamakan kesediaan untuk melayani sesama? Mengincar keuntungan pribadi atau sungguh-sungguh rindu untuk memberkati orang lain, kalau perlu dengan mengorbankan kepentingan diri? Bersediakah kita merendahkan diri sebagai pelayan? -- ARS

**KEPEMIMPINAN ADALAH PANGGILAN YANG LUHUR DAN TINGGI  
SEHINGGA UNTUK MERAIHNYA KITA HARUS MERENDAHKAN DIRI**

**Jumat, 16 Desember 2011**

Bacaan : [Keluaran 12:35-36, 38:21-31](#)

Setahun : [Ibrani 1-4](#)

Nats : Segala emas yang dipakai untuk segala pekerjaan mendirikan tempat kudus itu ... ada dua puluh sembilan talenta dan tujuh ratus tiga puluh syikal ... ([Keluaran 38:24](#))

## 1 TON EMAS ([Keluaran 38:24](#))

Pernahkah Anda menghitung berapa banyak emas, perak, dan tembaga yang dikumpulkan bangsa Israel untuk membangun Kemah Suci? Apabila dihitung dengan konversi takaran masa kini, 1 syikal setara dengan 11, 4 gram, dan 1 talenta setara dengan 34 kilogram. Maka, seluruh emas yang dikumpulkan bangsa Israel untuk membangun Kemah Suci dan isinya adalah sekitar 1 ton! Dengan harga emas yang kini berkisar Rp400.000, 00 per gram maka nilai emas yang mereka bawa adalah sekitar 400 miliar rupiah! Belum termasuk perak dan tembaga yang juga terkumpul sangat banyak saat itu.

Ini tentu nilai harta yang sangat besar, apalagi bagi sekumpulan orang yang baru saja dibebaskan dari perbudakan. Dari manakah mereka mendapatkan harta sebanyak itu? Alkitab mencatat bahwa harta tersebut mereka peroleh dari Tuhan, melalui orang-orang Mesir: "Dan Tuhan membuat orang Mesir bermurah hati terhadap bangsa itu, sehingga memenuhi permintaan mereka" ([Keluaran 12:36](#)). Artinya, harta yang mereka persembahkan bagi Tuhan ini sebenarnya berasal dari Tuhan juga.

Apabila direnungkan, bukankah demikian pula asal harta yang kita miliki? Setiap berkat itu datang dari Tuhan. Dan, diberikan kepada kita melalui tangan orang-orang yang Tuhan pakai. Dengan kesadaran seperti ini, selayaknya kita meneladani apa yang dilakukan bangsa Israel. Ketika Tuhan Sang Pemberi berkat itu meminta mereka memberi persembahan, mereka menyerahkan harta yang dimiliki tanpa menahan-nahan. Apabila saat ini ada pekerjaan Tuhan yang menanti uluran tangan Anda, jangan ragu untuk memberi dengan sukacita -- ALS

KARENA SEGALA YANG KITA MILIKI BERASAL DARI TUHAN  
BERILAH PERSEMBAHAN BAGI-NYA TANPA MENAHAN-NAHAN

**Sabtu, 17 Desember 2011**

Bacaan : [Kisah 8:26-39](#)

Setahun : [Ibrani 5-7](#)

Nats : Filipus pun mulai berbicara dan bertolak dari nas itu ia memberitakan Injil tentang Yesus kepadanya ([Kisah 8:35](#))

## ANAK DOMBA ALLAH ([Kisah 8:35](#))

Myfyr Evans, peternak Skotlandia, membeli seekor domba jantan di Northern Area Branch seharga 1; 2 miliar rupiah. Padahal, harga normal domba jantan biasanya hanya 2, 4 juta rupiah. Namun, Evans berani membelinya karena ia meyakini, hewan itu akan membawa kebaikan dan rezeki besar buat peternakannya.

Alkitab menulis juga tentang "Anak Domba", yang tidak hanya membawa kebaikan, tetapi juga menyelamatkan! Ketika itu, sida-sida Etiopia membaca surat Yesaya yang menyebut tentang Anak Domba itu, dan bertanya kepada Filipus, siapa yang dimaksud dalam surat tersebut. Bertolak dari nas itu, Filipus memberitakan Injil keselamatan Yesus Kristus, hingga sida-sida itu percaya dan memberi diri dibaptis dalam nama Yesus ([Kisah Para Rasul 8:34-37](#)).

Benar, Yesus Kristuslah Anak Domba Allah yang tak bercacat, yang menebus dosa dunia ([1 Petrus 1:18-19](#)). Dan, Dia menjadi seperti domba yang dibawa ke pembantaian, seperti anak domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya. Demikianlah Yesus "Sang Anak Domba Allah" memberikan diri menjadi kurban tebusan bagi dosa dunia. Agar oleh bilur-bilur-Nya, kita menjadi sembuh ([Yesaya 53:5](#)). Dan, di bawah kolong langit ini tidak ada Nama lain yang dapat menyelamatkan manusia dari maut, kecuali nama Yesus Kristus ([Kisah Para Rasul 4:12](#)).

Sudahkah Anda membuka hidup Anda untuk diselamatkan-Nya? Dan seperti Filipus, sebagai orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus, relakah Anda dipakai Allah untuk mengabarkan Injil-Nya? Agar melalui hidup Anda, banyak orang boleh menerima Kristus, diselamatkan, dan memuliakan Allah? -- SST

SEBAB KRISTUS RELA DIIKAT DAN DISEMBELIH SEPERTI DOMBA  
AGAR KITA, ANAK-ANAK-NYA, DIBEBASKAN DARI IKATAN DOSA

Minggu, 18 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 51:1-16](#)

Setahun : [Ibrani 8-10](#)

Nats : ... tetapi kelepasan yang Kuberikan akan tetap untuk selama-lamanya, dan keselamatan yang dari pada-Ku tidak akan berakhir ([Yesaya 51:6](#))

## ADVEN ([Yesaya 51:6](#))

Menjelang peringatan Natal, biasanya jemaat dan aktivis gereja disibukkan dengan berbagai kegiatan. Padahal bulan Desember seharusnya menjadi minggu-minggu adven, yakni masa untuk menanti-nantikan kedatangan Yesus Kristus, Juru Selamat yang menebus dosa manusia. Saat-saat di mana kita merenung dan merefleksikan hidup kita yang penuh dengan dosa, dan kengerian hukuman Allah yang akan menimpa akibat dosa itu. Maka, seharusnya kesibukan kita jangan sampai menutupi persiapan hati kita untuk menantikan kedatangan-Nya.

Bacaan hari ini berisi janji Allah untuk memulihkan umat-Nya. Janji pemulihan itu ditujukan kepada sisa umat percaya, yang sedang berada dalam pembuangan. Tuhan, Sang Pencipta dan Pemilik segala sesuatu, akan bertindak untuk membebaskan dan memulihkan umat-Nya. Yang menarik di sini adalah respons dari umat Tuhan. Mereka menyambut pemulihan itu dengan sorak-sorai, dengan kegirangan dan sukacita yang memenuhi mereka sehingga duka dan keluh pun menjauh (ayat 11).

Mari kita menanti Tuhan di hari Natal dengan mengambil sikap seperti umat Israel dalam menyambut Tuhan. Sambutlah kedatangan Tuhan Yesus dengan antusias dan penuh sukacita. Lebih jauh, dengan keyakinan iman bahwa hanya Dia yang sanggup menyelesaikan masalah dosa manusia. Itu sebabnya perlu banyak persiapan hati dalam menyambut Natal. Sediakan waktu untuk meneduhkan hati di tengah berbagai aktivitas. Agar Natal membangkitkan tekat baru kita untuk makin setia kepada Dia. Juga membangkitkan kerinduan untuk berbagi kepada orang-orang bahwa Kristus datang untuk menyelamatkan mereka -- ENO

**SEDIAKAN TEMPAT DI HATI KITA UNTUK MENYAMBUT TUHAN  
AGAR DIA NYATA HADIR DAN MENJADIKAN HIDUP KITA CERMIN-NYA**

Senin, 19 Desember 2011

Bacaan : [Efesus 5:15-21](#)

Setahun : [Ibrani 11-13](#)

Nats : Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif ([Efesus 5:15](#))

## HIDUP ARIF ([Efesus 5:15](#))

Ada sebagian orang yang menjalani hidupnya dengan "tawar" segala sesuatu ia biarkan berjalan seadanya; hingga tiba-tiba segala sesuatu lenyap tanpa bekas dan tanpa makna. Hari-harinya berlalu begitu saja. Tahu-tahu umur sudah makin bertambah dan akhirnya tinggal rasa sesal berkepanjangan yang menguasai hari-harinya di usia senja. Orang semacam ini hidup, tetapi tidak sungguh-sungguh hidup. Menurut Anthony de Mello, orang semacam ini seperti sedang "tidur" dalam hidupnya.

Dalam istilah Paulus, orang yang tidak saksama memperhatikan hidup disebut orang bebal. Ia hanya memancarkan kekelaman dan kesuraman dari hidupnya. Orang yang berkebalikan dengan itu disebut orang arif. Tentu kita tidak suka dijuluki orang bebal. Akan tetapi, menjadi orang yang arif sangatlah tidak mudah. Orang arif itu "cakap mempergunakan waktu, selalu rindu mengerti kehendak Tuhan, dan menjaga diri dari hal-hal yang memabukkan. Ia penuh roh, berkata-kata penuh makna dan berkat, serta mampu bersyukur dalam segala keadaan. Ia juga hidup rendah hati karena meneladani Kristus." Sebuah daftar yang sangat panjang, bukan? Akan tetapi, sebenarnya daftar itu dapat diringkas; yakni bahwa orang arif itu mengalami, kemudian memancarkan keilahian Kristus dalam pemikiran, perkataan, dan tindakannya. Maka, dari hidupnya "terpancar cahaya Kristus" (ayat 14).

Apa yang kita pancarkan kepada dunia ini: pantulan cahaya Kristus atau kesuraman hati? Apa hasrat yang paling kuat menarik kita: hidup untuk membagikan terang Kristus kepada sesama atau sekadar membuang waktu tanpa makna? -- DKL

KETIKA HIDUP DIJALANI DENGAN ARIF MAKA TAK SIA-SIA KITA DIHADIRKAN DI DUNIA INI

Selasa, 20 Desember 2011

Bacaan : [Lukas 10:38-42](#)

Setahun : [Yakobus 1-3](#)

Nats : Tuhan, tidakkah Engkau peduli bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku ([Lukas 10:40](#))

## KETIKA MARTA MARAH ([Lukas 10:40](#))

Melayani Tuhan jelas merupakan aktivitas yang mulia, apa pun bentuknya. Oleh karena itu, seharusnya pelayanan dilakukan dengan sikap yang benar pula. Namun, terkadang orang mengalami kesamaran arah sehingga tidak dapat bersikap sebagaimana seharusnya. Banyak aktivis gereja bisa marah karena mereka merasa sudah banyak berkorban untuk melayani, tetapi tidak dihargai. Tidak dibantu, malah dicela.

Inilah mungkin yang terjadi pada Marta. Bagaimana bisa Maria membebaskan semua kerepotan di pundaknya saja, seolah-olah hanya ia yang berkewajiban melayani tamu? Sampai-sampai Marta memprotes kepada Tuhan Yesus. Namun, Yesus malah membela Maria, membenarkan pilihan Maria untuk duduk di kaki-Nya dan mendengarkan-Nya. Dan, Marta ditegur karena telah menyusahkan diri dengan hal-hal di luar itu. Maria telah memilih yang terbaik, yakni membiarkan Tuhan melayaninya. Jika Marta disibukkan dengan pelayanannya bagi Yesus, Maria disibukkan oleh pelayanan Yesus baginya. Dan, Yesus menghargai sikap Maria yang seperti seorang murid mau belajar dan mau mendengar.

Sudahkah kita juga bersikap seperti seorang murid? Ingatlah bahwa menjadi murid bukan hanya dengan terus-menerus menyibukkan diri dalam pelayanan. Jangan sampai kita menempatkan sesuatu yang baik, seperti pelayanan, menjadi lebih utama daripada yang terbaik, yaitu berpaut kepada Allah mendengar firman-Nya. Ingatlah: kesibukan melayani Tuhan tak bisa jadi alasan untuk tak punya waktu merenungkan firman-Nya. Sebaliknya, keakraban dengan firman-Nya mesti selalu menjadi dasar dalam kita melayani -- ENO

SEBELUM FIRMAN TUHAN MELAYANI KITA TIDAK MUNGKIN KITA SIAP  
MELAYANI TUHAN

Rabu, 21 Desember 2011

Bacaan : [Matius 1:1-17](#)

Setahun : [Yakobus 4-5](#)

Nats : Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya, "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa, " dan di antara mereka akulah yang paling berdosa ([1 Timotius 1:15](#))

## LUKISAN ESQUIVEL ([1 Timotius 1:15](#))

Adolfo Esquivel, seniman Argentina, mengeluarkan serial lukisan ilustrasi Jalan Salib yang unik. Ia menggambarkan bagaimana Kristus keluar dari sebuah penjara modern, dan memikul salib di antara jalanan kota yang sibuk, pabrik yang mencemari udara, penebangan pohon, rumah kumuh, dengan ditemani oleh orang-orang negro korban rasisme, remaja pengangguran yang kecanduan obat, dan ibu-ibu yang anaknya "dihilangkan" oleh para politisi. Interpretasi modern terhadap karya Kristus ini mengingatkan saya kembali bahwa Kristus sesungguhnya juga datang bagi setiap mereka yang menderita di luar sana, saat ini.

Silsilah Kristus yang dicatatkan oleh Matius menegaskan bahwa Kristus hadir untuk semua orang. Ya, kita melihat nama Daud, sang raja besar Israel, di sana. Akan tetapi, ada juga Rahab, seorang perempuan Sundal, dan Rut, si wanita asing. Kristus datang dari silsilah dengan berbagai latar belakang hidup. Dan, semasa hidup di dunia pun, Dia bahkan bersedia ada bersama mereka yang dinomorduakan dan direndahkan masyarakat: perempuan, janda, pemungut cukai, orang miskin, penderita kusta, sampai nelayan dari Galilea (yang kala itu terkenal sebagai daerah kaum "kafir" dan warganya gemar berkelahi).

Mari kita terus mengingat bahwa Kristus ada bersama mereka yang merasakan kerasnya kehidupan. Dia ada bersama orang-orang yang kita pinggirkan karena persaingan ekonomi dan perbedaan tingkat sosial. Apakah kita juga ada bersama mereka? Atau, jangan-jangan kita terlalu sibuk beraktivitas di dalam gedung gereja dan tidak memberkati keluar? -- OLV

KRISTUS BERSEDIA HADIR DALAM PENDERITAAAN MANUSIA  
KIRANYA KITA MENELADANI PELAYANAN-NYA ITU



Kamis, 22 Desember 2011

Bacaan : [Yesaya 49:14-23](#)

Setahun : [1 Petrus 1-5](#)

Nats : Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya ... ? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau ([Yesaya 49:15](#))

## IBUKU, IDOLAKU ([Yesaya 49:15](#))

Semasa saya kecil, keluarga kami ada di ambang kemiskinan. Apabila kami makan, Ibu kerap mengambil lagi lauk di piringnya, untuk dibagi ke anak-anaknya. Hingga ia tinggal berlauk garam. Jika ditegur, ia berkata, "Mama sudah cukup. Kita mesti hemat supaya bisa mendukung kakak-kakakmu yang sekolah di luar kota." Pada kali lain, saya sakit sampai berguling-guling. Dengan gemetar, Mama memeluk dan menguatkan saya. Lalu, sambil menangis ia berlutut dan berdoa, "Bapa, jika boleh biar saya saja yang menanggung derita anak ini, tolong jamah dia." Berbagai pengalaman tentang kasih, pengorbanan, dan perlindungan Ibu, sangat menolong saya memahami kasih Allah yang nyata. Bahkan, membawa saya untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

Israel pernah kehilangan jati diri dan hidup tercela dalam pembuangan karena mengandalkan kekuatan sendiri serta bersandar kepada Mesir, sekutunya. Dalam kesusahannya, Israel kemudian menganggap Tuhan tak peduli pada penderitaan umat. Bahkan, menuduh-Nya bagai seorang ibu yang tega meninggalkan bayinya. Namun, Tuhan menuntut Israel membuktikan hal itu. Sebab, sekalipun ada ibu yang melupakan bayinya, Tuhan sekali-kali tidak akan melupakan umat-Nya. Apabila kasih ibu sudah dianggap paling besar di bumi ini, betapa lebih besar dan kuatnya lagi kasih Allah yang tak pernah putus asa mendampingi dan menguatkan umat-Nya.

Para ibu yang terkasih, hidup Anda meninggalkan jejak yang dalam di kehidupan anak-anak. Teladanilah kasih Allah yang tak pernah melupakan anak-anak-Nya. Dan, jagalah hidup Anda agar menjadi jembatan bagi anak-anak untuk mengenal Allah -- SST

IBU ADALAH SOSOK YANG SEHARUSNYA MEMBERI BANYAK KASIH  
AGAR ANAK TAK HANYA KENAL DUNIA, TETAPI JUGA KENAL TUHAN

**Jumat, 23 Desember 2011**

Bacaan : [Lukas 2:1-7](#)

Setahun : [2 Petrus 1-3](#)

Nats : ... ia melahirkan seorang anak laki-laki ... dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan ([Lukas 2:7](#))

## **TOK! TOK! TOK!** **([Lukas 2:7](#))**

Tego bingung. Sutinah, istrinya, akan segera melahirkan. Karena kondisi Sutinah yang lemah, bidan kampung merujuknya ke rumah sakit terdekat yang mempunyai program Jamkesmas. Sesampai di sana, Sutinah ditolak karena semua kamar untuk rawat inap sudah penuh. Tego tidak berani membawa Sutinah ke rumah sakit swasta karena tak sanggup membayar, tetapi juga tidak tega melihat istrinya kesakitan. Dengan langkah penuh harap, ia menyusuri setiap lorong rumah sakit, berharap ada satu tempat tidur kosong yang lupa terdata oleh petugas rumah sakit supaya Sutinah bisa segera ditolong.

Langkah penuh harap itu mungkin juga dialami Yusuf sesampainya di Betlehem saat berusaha menemukan tempat menginap, sebab Maria hendak bersalin. Mungkin memang tak ada tempat di rumah penginapan yang mereka datang. Mungkin juga ada, tetapi bukan untuk mereka. Atau memang ada, tetapi pemiliknya tak mau repot karena melihat kondisi Maria yang hamil tua. Penulis Injil Lukas tidak menjelaskan lebih jauh selain bahwa akhirnya Maria melahirkan anak laki-laki yang dibungkus lampin dan dibaringkan di palungan, karena tak ada tempat bagi mereka di penginapan.

Kali ini, "pintu" itu diketuk lagi. Bukan pintu rumah penginapan, melainkan "pintu hati" kita, sebab ke sanalah Yesus ingin "lahir". Ada baiknya mengambil waktu memeriksa hati. Jangan-jangan hati kita sesak oleh berbagai urusan sehingga tak ada ruang lagi bagi Yesus. Atau jika ada, ruang kosong di hati kita sudah diperuntukkan bagi hal lain. Atau, kita terlalu sibuk untuk sekadar membuka hati bagi kelahiran Sang Juru Selamat. Tok! Tok! Tok! -- SL

ADA BANYAK TEMPAT DI HATI KITA SUDAHKAH YESUS MENEMPATI BAGIAN  
UTAMANYA?

**Sabtu, 24 Desember 2011**

Bacaan : [Matius 2:13-18](#)

Setahun : [1 Yohanes 1-5](#)

Nats : Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa ... mereka akan menamakan Dia Imanuel ([Matius 1:21,23](#))

## BAGIAN YANG SELAMAT ([Matius 1:21,23](#))

Saat terjadi bencana longsor di Wasior, Papua Barat, ada banyak korban meninggal. Sayang, daerah bencana itu sulit dijangkau. Namun, seorang pemuda setia mengantar para relawan dengan perahunya ke Wasior, dengan biaya murah. Cukup mengganti biaya bensin, ia bersedia berangkat kapan saja. Saat ditanya alasan ia mau membaktikan diri, jawabnya ialah karena ia adalah bagian dari mereka yang selamat. Orangtua, saudara, dan kerabatnya tewas dalam bencana itu. Sementara, ia selamat karena sedang keluar kota. Maka, itulah caranya menyikapi kepedihan. Bukan hanya meratap, melainkan berbuat sesuatu untuk sesamanya.

Dengan singkat, tetapi memesonakan, Matius menuturkan sukacita Natal yang pertama. Mesias yang dijanjikan Allah selama berabad-abad, telah datang. Orang Majus, yang dianggap kaum cerdik pandai dari dunia timur, sujud menyembah-Nya. Mereka datang tidak dengan tangan hampa, tetapi membawa upeti layaknya persembahan bagi raja.

Namun, secara mengejutkan Matius menyelipkan kisah pilu para ibu di Betlehem, yang meratap karena bayi mereka dibunuh tentara Herodes. Rupanya Herodes marah karena merasa dibohongi Orang Majus. Maka, ia memerintahkan pembunuhan itu karena ia tak mau seorang raja lain tumbuh dan kelak menumbangkan takhtanya. Akan tetapi, sepasang suami istri muda dengan berani membawa lari bayi mungil mereka, yakni bayi Yesus. Bayi yang kelak akan memberikan seluruh hidup-Nya untuk menebus dosa dunia. Termasuk dosa Anda dan saya! Sekarang, sebagai orang yang diberi hak hidup karena diselamatkan dari kematian kekal, apa yang seharusnya kita lakukan bagi mereka yang masih dikungkung dosa? -- SST

SEBAGAI ORANG YANG DIBEBASKAN DARI BENCANA KEMATIAN  
KITA HARUS TERUS Mencari jiwa yang perlu diselamatkan

Minggu, 25 Desember 2011

Bacaan : [Lukas 2:8-20](#)

Setahun : [2 Yohanes; 3 Yohanes; Yudas](#)

Nats : Inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan kain lampin dan terbaring di dalam palungan ([Lukas 2:12](#))

## UNDANGAN KAIN LAMPIN ([Lukas 2:12](#))

Seorang sutradara film pendek dari Jakarta mendapatkan penghargaan dari sebuah festival film di Eropa. Panitia mengundangnya, tetapi hanya akan menanggung akomodasinya selama ia di sana. Ia harus membiayai sendiri seluruh perjalanannya. Karena tidak berhasil mendapatkan dukungan sponsor, terpaksa ia batal pergi. Penghargaan pun diserahkan tanpa kehadirannya.

Ya, ada undangan yang malah membuat kita termangu karena tidak mampu memenuhinya. Ini sangat berbeda dengan undangan Yesus Kristus. Bayangkan seandainya malaikat berkata: "Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan kain lenan halus dan terbaring di kamar anak raja di istana." Tentulah para gembala akan menggelengkan kepala. "Ini bukan undangan untuk kita. Bagaimana kita bisa ke sana? Baru mau masuk ke gerbang istana saja pasti sudah diusir. Memangnya siapa kita ini?"

Syukurlah, malaikat menggunakan kata sandi lampin dan palungan. Ah, wajah para gembala itu tentu terangkat sumringah. "Ah, Dia sama dengan kita. Kita bisa datang menjenguk-Nya. Yuk, kita pergi ke sana." Dan, begitulah, mereka menjadi orang-orang pertama yang berkesempatan menyambut kedatangan Mesias.

Yesus Kristus masih mengedarkan "undangan kain lampin" sampai saat ini. Dia membuka pintu selebar-lebarnya. Tidak ada tembok penghalang. Tidak ada dress code yang membatasi. Bagaimanapun keadaan kita, di mana pun kita berada, kita bisa datang kepada-Nya dengan keseluruhan diri kita. Apa adanya. Tanpa embel-embel. Tanpa riasan. Dia pasti menyambut kita dengan tangan terbuka -- ARS

YESUS KRISTUS MENJADI ANAK MANUSIA AGAR KITA DAPAT MENDATANGI  
DAN MENGENAL-NYA

Senin, 26 Desember 2011

Bacaan : [Yohanes 20:19-29](#)

Setahun : [Wahyu 1-4](#)

Nats : Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya ([Yohanes 20:29](#))

## MANA LEBIH AJAIB? ([Yohanes 20:29](#))

Ketika belia, Corrie ten Boom (wanita Belanda yang banyak menyelamatkan kaum Yahudi dari kekejaman Nazi) mendengar Sadhu Sundar Singh bersaksi. Ketika kecil, Sadhu pernah membenci Yesus, membakar Alkitab, melempari misionaris dengan lumpur. Ia meminta Tuhan menampakkannya jika Dia memang ada. Sadhu ingin tahu apa benar ada surga dan kehidupan setelah mati. Untuk membuktikannya, ia berpikir harus mati dulu. Maka, ia berencana menabrakkan diri pada kereta api yang melaju. Tiba-tiba cahaya menyilaukan melingkupinya. Dan, seorang laki-laki bertanya, sampai kapan ia akan menyangkal Tuhan yang telah mati baginya. Sadhu melihat lubang di tangan laki-laki itu.

Mendengar kesaksian itu, Corrie ingin mengalaminya juga, agar hidupnya mengiring Tuhan tak "membosankan". Namun, saat Corrie menyampaikan hal ini, Sadhu menjawab bahwa sesungguhnya pengalaman Corrie lebih ajaib dibanding pengalamannya: "Saya harus melihat Yesus supaya bisa percaya, sedangkan Anda sudah memercayai Dia tanpa harus melihat."

Kata Yesus kepada Tomas: "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya" ([Yohanes 20:29](#)). Sedikit murid bisa bertemu Yesus secara langsung. Namun, lebih banyak yang tak bertemu langsung. Itu sebabnya teguran Yesus kepada Tomas mewakili setiap kita yang belum pernah melihat Tuhan kasatmata. Tuhan menegaskan bahwa bukan itu yang terpenting. Melainkan, apakah kita sungguh bersuka karena Tuhan kita ada dan hidup. Dan, secara pribadi mengalami bagaimana Dia hadir serta dekat dengan kita dalam peristiwa besar maupun kecil di hidup kita -- AW

APAKAH TUHAN TAMPAK SECARA KASATMATA ATAU TIDAK  
YANG TERPENTING DIA ADA, DEKAT, BAHKAN MELINGKUPI KITA

Selasa, 27 Desember 2011

Bacaan : [Matius 2:1-12](#)

Setahun : [Wahyu 5-8](#)

Nats : Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia ([Matius 2:2](#))

## LANGSUNG BERANGKAT ([Matius 2:2](#))

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem, di tanah Yudea, pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem ([Matius 2:1](#)). Mereka berasal dari tanah yang jauh. "Timur" diperkirakan berada di Babel atau sekarang dikenal sebagai Irak. Ratusan kilometer jaraknya dari Yerusalem, melewati medan gurun pasir yang berat, ditempuh dengan berjalan kaki atau menunggang unta. Mereka disebut kaum Majus, para sarjana dan orang bijak pada masanya, penelaah ilmu perbintangan, yang biasanya bekerja di istana sebagai penasihat raja.

Dan, orang-orang bijak itu mengambil keputusan bijaksana. Injil Matius menyiratkan bahwa mereka tidak menunda-nunda keberangkatan mereka. Mereka tidak menunggu raja itu menjadi dewasa dan tampil sebagai sosok termasyhur, baru mendatanginya. Tidak, mereka langsung bersiap-siap melakukan perjalanan jauh untuk mencari Dia, meninggalkan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka hendak menyampaikan penghormatan meski Sang Raja baru lahir. Kita tahu ke-mudian, kegigihan mereka membuahkan hasil gemilang.

Seberapa gigih kita mencari Dia? Kita tak perlu lagi menempuh perjalanan jauh seperti para Majus. Kita dapat mencari Dia di tengah kesibukan sehari-hari dengan meluangkan waktu bersaat teduh, yang kita khususkan untuk menyembah dan belajar dari Kristus. Apakah kita memprioritaskan kesempatan istimewa ini? Seberapa besar kerinduan kita mengenal Dia, mengembangkan hubungan pribadi dengan Dia, mencari dulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya? Atau, kita terlalu sibuk dengan aktivitas "penting" kita dan lebih suka menunda, menunggu waktu yang kita anggap lebih baik? -- ARS

TIDAK PERLU PERJALANAN JAUH UNTUK MENCARI DIA  
YANG DIPERLUKAN HANYALAH HATI YANG RINDU MENGENAL DIA

Rabu, 28 Desember 2011

Bacaan : [Mazmur 90](#)

Setahun : [Wahyu 9-11](#)

Nats : Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin, apabila berlalu, atau seperti suatu giliran jaga di waktu malam ([Mazmur 90:4](#))

## MUMPUNG MASIH MUDA ([Mazmur 90:4](#))

Andai seseorang bertanya, "Kapan Anda akan mati?", apa jawaban Anda? Ini pertanyaan yang sulit. Banyak orang meninggal di usia tua, tetapi tidak sedikit juga yang meninggal di usia muda, bahkan kanak-kanak. Kematian memang bisa menjemput manusia kapan saja, sesuai waktu Tuhan. Walaupun demikian, ternyata ada banyak orang yang tidak mau berpikir mengenai kematian. Hal-hal yang berbau kematian kerap dibuang jauh-jauh dari pikiran. Dianggap tabu untuk dibicarakan. Ini memang ironi. Akibatnya, sebagian dari kita kemudian tidak berpikir: "Bagaimana saya mempersiapkan kematian?", "Mau ke mana saya setelah mati?" Sebaliknya, lebih kerap berpikir: "Selagi masih muda, nikmatilah hidup", "Apa lagi yang harus saya capai di hidup ini?"

Kita perlu belajar dari Musa. Berapakah usia Musa saat meninggal? Ia berusia 120 tahun ([Ulangan 34:7](#)) cukup panjang. Akan tetapi, apa yang ia katakan mengenai hidup? Hidup itu singkat, seperti rumput yang tumbuh pada waktu pagi dan layu pada waktu petang (ayat 5-6). Oleh sebab itu, Musa memohon hikmat Tuhan agar mampu menghitung hari. Artinya, ia sangat menyadari bahwa hidup itu singkat. Karena itu, ia minta dimampukan untuk mengisi hidupnya secara bijaksana.

Kita memang tidak akan tahu kapan hidup kita akan berakhir. Namun, selagi masih ada kesempatan, gunakanlah waktu dengan bijaksana. Apa yang paling bijaksana bagi kita? Pertama, memastikan keselamatan kita. Kedua, mengambil keputusan untuk percaya kepada Tuhan. Ketiga, mengisi hidup dengan hal-hal yang berkenan di mata Tuhan serta memasyhurkan nama-Nya -- RY

WAKTU BEGITU CEPAT BERLALU AMBILLAH KEPUTUSAN YANG TEPAT  
SEBELUM MENYESAL

Kamis, 29 Desember 2011

Bacaan : [Matius 25:1-13](#)

Setahun : [Wahyu 12-15](#)

Nats : Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu hari maupun saatnya ([Matius 25:13](#))

## **BERSIAPLAH!** **(Matius 25:13)**

Kita tentu punya kenangan tentang para guru yang pernah mengajar kita di sekolah. Sebagian besar guru biasanya memberi tahu apabila hendak mengadakan ulangan. Namun, ada juga sebagian guru yang lebih suka mengadakan ulangan mendadak, tanpa pemberitahuan. Bagi siswa yang tak pernah berkonsentrasi saat guru memberikan pelajaran atau hanya belajar pada jam-jam menjelang ulangan maka ketika berhadapan dengan guru tipe kedua, dijamin ia akan mendapat nilai buruk. Akan tetapi, siswa yang bijaksana adalah siswa yang tahu persis kebiasaan guru yang demikian sehingga ia selalu belajar untuk berjaga-jaga, jika sewaktu-waktu diadakan ulangan.

Walau kenyataannya sangat berbeda, tetapi kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali kurang lebih dapat digambarkan seperti ulangan mendadak yang biasa diadakan oleh sebagian guru. Tuhan kita, dalam hikmat-Nya yang besar, telah dan akan memberikan tanda-tanda menjelang kedatangan-Nya yang kedua kali. Namun, kapan waktunya tidak Dia sampaikan secara persis. Itulah sebabnya kita perlu selalu berjaga-jaga. Sebab, kapan pun harinya, bisa menjadi hari kedatangan Tuhan Yesus!

Mari terus memohon hikmat Tuhan, agar kita dapat menjalani hidup dengan bijaksana. Setiap hari yang kita jalani merupakan kesempatan untuk menanti-nanti kedatangan-Nya yang kedua kali. Sebab, kita tidak tahu kapan hari itu tiba. Jangan sampai kita menjadi orang kristiani yang, ketika Tuhan Yesus datang, malah sedang "terlelap" seperti perumpamaan lima gadis yang bodoh. Jadilah seperti lima gadis yang bijaksana, yang senantiasa berjaga-jaga menanti sang mempelai -- PK

**BERSIAP DAN BERJAGA-JAGALAH SEOLAH-OLAH HARI INI ADALAH HARI  
KEDATANGAN-NYA YANG KEDUA**



**Jumat, 30 Desember 2011**

Bacaan : [1 Yohanes 3:11-18](#)

Setahun : [Wahyu 16-19](#)

Nats : Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran ([1 Yohanes 3:18](#))

## **KASIH PENGUIN KAISAR**

### **(1 Yohanes 3:18)**

Penguin kaisar bertelur satu butir setiap musim kawin. Si jantan bertugas mengerami telur itu dengan menjepitnya di antara kaki dan lipatan lemak di sekitar perutnya selama kira-kira 64 hari. Ia berada dalam kumpulan besar penguin jantan yang berdempetan saling menghangatkan di tengah musim dingin Antartika. Sementara itu, si betina kembali ke laut untuk mencari makan. Ia akan kembali ke sarang menjelang anaknya menetas. Apabila ia terlambat, si jantan dapat memberi makan anaknya dengan cadangan yang diambil dari saluran pencernaannya sampai selama sepuluh hari. Itu akan membuatnya kehilangan setengah bobot tubuhnya. Begitu si betina muncul, giliran si jantan pergi ke laut. Selanjutnya mereka bergantian mencari makan untuk membesarkan si kecil.

Kehidupan unggas kutub tersebut menggambarkan bahwa kasih itu bukan konsep atau kata-kata manis belaka. Kasih adalah kata kerja. Kasih sejati diungkapkan melalui tindakan yang mengutamakan kesejahteraan orang lain, bahkan apabila perlu dengan mengorbankan kepentingan pribadi. Sebagaimana Kristus menyerahkan nyawa-Nya untuk kita, kita pun diperintahkan untuk menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.

Actions speak louder than words (Tindakan berbicara lebih keras daripada kata-kata). Kasih tidak cukup hanya dinyatakan dengan perkataan, tetapi mesti diwujudkan dalam perbuatan. Sejauh mana tindakan kita mengungkapkan kasih kita bagi saudara-saudara kita? Apakah kita secara bermurah hati menyerahkan nyawa kita waktu, tenaga, talenta, uang bagi saudara-saudara yang memerlukan pertolongan? -- ARS

**KASIH ADALAH MEMBERI DENGAN PENUH PENGORBANAN TANPA SYARAT DAN TANPA PAMRIH**

**Sabtu, 31 Desember 2011**

Bacaan : [Rut 1:1-5](#)

Setahun : [Wahyu 20-22](#)

Nats : Tuhan kiranya membalas perbuatanmu itu dan kepadamu kiranya dikaruniakan upahmu sepenuhnya oleh Tuhan, Allah Israel, yang di bawah sayap-Nya engkau datang berlindung ([Rut 2:12](#))

## SAYAP PERLINDUNGAN ([Rut 2:12](#))

Tragedi gempa dahsyat di China pada Mei 2008 punya banyak kisah mengharukan. Salah satunya adalah kisah seorang ibu yang meninggal dalam posisi mendekap bayinya yang berhasil bertahan hidup dan diselamatkan. Di tangan sang ibu tergenggam handphone bertuliskan sebuah pesan, "Anakku, apabila engkau selamat, ingatlah bahwa Ibu selalu mencintaimu."

Kitab Rut berkisah tentang riwayat Naomi, perempuan yang mencari perlindungan di tengah terpaan badai kehidupan. Bersama suami dan kedua anaknya, ia mengungsi ke tanah Moab demi mencari perlindungan dari bencana kelaparan. Akan tetapi, bukan perlindungan yang ia dapat, melainkan kesusahan dan kepahitan yang mendalam. Satu demi satu, suami dan dua anaknya meninggal. Jadilah ia sosok perempuan lemah yang rawan bahaya: berstatus janda, orang asing, dan tanpa keturunan. Tanpa masa depan. Hari tuanya suram. Ke mana lagi ia mencari perlindungan? Kisah selanjutnya memperlihatkan bagaimana perlindungan Tuhan berlaku atasnya. Perlindungan yang menaungi layaknya kepek sayap induk burung yang "mendekap" anak-anaknya. Melalui Rut menantu setia yang Tuhan berikan, yang akhirnya dinikahi Boas Naomi menimang cucu laki-laki. Siapa sangka?

Krisis dan kesukaran hidup memang bisa menempatkan kita dalam posisi rawan bahaya. Kita merasa kehilangan satu demi satu apa yang kita anggap bisa menjamin masa kini dan masa depan kita. Namun, sebenarnya Tuhanlah Pelindung sejati kita. Meski yang lain pergi, Tuhan tetap setia menjaga. Meski bahaya mengancam, dalam dekapan kasih-Nya kita tetap terlindung. Yakinlah! -- PAD

DEKAPAN TANGAN TUHAN ADALAH TEMPAT PERLINDUNGAN YANG PALING  
AMAN



**Publikasi e-Renungan Harian (e-RH) 2011**

Kontak Redaksi e-RH : [rh@sabda.org](mailto:rh@sabda.org)

Arsip Publikasi e- RH : <http://www.sabda.org/publikasi/e-rh>

Berlangganan e- RH : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan Renungan Kristen**

- Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : <http://pelitaku.sabda.org>
- Renungan.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan: <http://renungan.co>
- Facebook Page e-Renungan Harian : <http://facebook.com/rh.net>
- Facebook Group e-Renungan Harian : <http://facebook.com/groups/renungan.harian>
- Facebook Apps e-Renungan Harian : <http://apps.facebook.com/renungan.harian>

**Yayasan Lembaga SABDA** terpanggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- *IT for God*". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- *Electronic Servants to the Body of Christ* -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

**Yayasan Lembaga SABDA – YLSA**

- YLSA (Profile) : <http://www.ylsa.org>
- Portal SABDA.org : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : <http://alkitab.mobi/download>
- Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**  
**No. Rekening: 0790266579**

*Download PDF bundel tahun 1997 – 2011 e-RH, termasuk indeks e-RH, dan bundel publikasi YLSA yang lain:*

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>